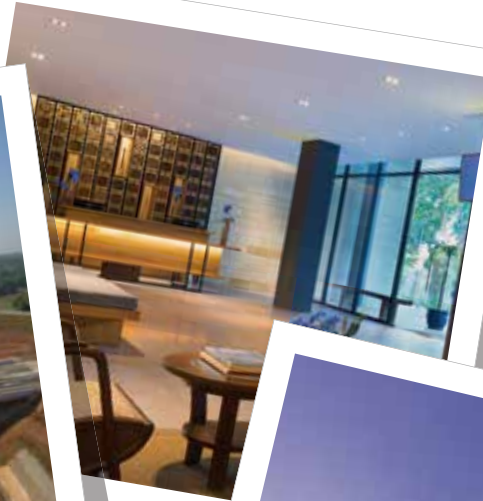




suryainternusa

BUILDING A BETTER INDONESIA



ANNUAL REPORT
LAPORAN TAHUNAN
2015

Building A Better Indonesia



**BUILDING
A BETTER
INDONESIA**



Inovasi telah menginspirasi kami untuk terus berkarya dalam menghadirkan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima. Secara konsisten, kami mengokohkan komitmen demi meraih kesempurnaan mutu dan kepuasan bagi seluruh pelanggan. Layaknya karya seni, kami mengukir karya dengan penuh konsisten dan ketekunan. Didukung manajemen yang andal dan professional, kami siap membangun Indonesia yang lebih baik.

Innovation has inspired us to keep producing works in creating high quality products and delivering service excellence. We consistently strengthen our commitment to achieve a quality of perfection and customer satisfaction for all. Just like an artwork, we carved products with consistency and perseverance. Coupled with a reliable and professional management, we are poised to build a better Indonesia.

Pelepasan Tanggungjawab / Disclaimer

Laporan tahunan ini berisi pernyataan-pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pengertian Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan tersebut bersifat prospektif yang memiliki risiko dan ketidakpastian serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material yang berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang dari Perseroan serta lingkungan bisnis dimana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa segala tindakan yang telah diambil untuk memastikan keabsahan dokumen ini akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Perseroan" dan "SSIA" yang didefinisikan sebagai PT Surya Semesta Internusa Tbk yang menjalankan bisnis dalam bidang jasa konstruksi, pengembangan kawasan industri, properti komersial, dan perhotelan melalui penyertaan pada Entitas Anak. Adakalanya kata "Perusahaan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Surya Semesta Internusa Tbk secara umum.

This annual report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's purpose, which is classified as future statements within the meaning of prevailing regulations, excluding historical matters. The statements have the prospective risk and uncertainty which may lead to actual material developments different from what has been reported.

Perspective statements in this annual report composed based on various assumptions regarding current conditions and forecast of future conditions of the Company and the business environment in which the Company conducts business activities. The Company does not guarantee that all measures have been taken to ensure the validity of this document will bring specific results as expected.

This report also contains the word "Company" and "Surya Internusa" which is defined as PT Surya Semesta Internusa Tbk which carries on business in the field of construction services, industrial property development, commercial property, and hospitality through its subsidiaries. The word "Corporation" is sometimes used on the basis of convenience to refer to PT Surya Semesta Internusa in general.

Highlights 2015

Pendapatan Revenue



↑ 9,0%

Rp4.868
miliar/billion

Pendapatan Unit Usaha Properti Revenue from Property Business Unit



↑ 16,3%

Rp692
miliar/billion

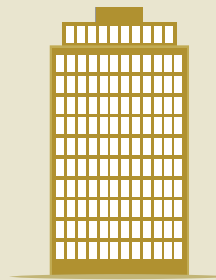
Pendapatan Unit Usaha Jasa Konstruksi Revenue from Construction Services Business Unit



↑ 8,5%

Rp3.517
miliar/billion

Pendapatan Unit Usaha Jasa Perhotelan Revenue from Hospitality Business Unit



↑ 4,6%

Rp655
miliar/billion

Di tahun 2015, kami mampu meningkatkan pendapatan usaha di setiap bisnis segmen di tengah kondisi perekonomian nasional dan global yang kurang baik. Namun demikian kami terus berkarya dengan memberi nilai optimal bagi seluruh *stakeholders*.

- Pendapatan usaha naik 9,0% dari Rp4.464 miliar di tahun 2014 menjadi Rp4.868 miliar di tahun 2015
- Pendapatan unit usaha properti tahun 2015 naik 16,3% dari Rp596 miliar di tahun 2014 menjadi Rp692 miliar di tahun 2015.
- Pendapatan unit usaha jasa konstruksi tumbuh 8,5% menjadi Rp3.517 miliar di tahun 2015 dari Rp3.243 miliar di tahun 2014.
- Pendapatan unit usaha perhotelan tumbuh 4,6% menjadi Rp655 miliar di tahun 2015 dari Rp626 miliar di tahun 2014.

In 2015, we managed to increase the revenue in each business segment amid domestic and global economic slowdown. Nevertheless, we continued to work by providing optimal values to the stakeholders.

- Revenue increased by 9.0% from Rp4,464 billion in 2014 to Rp4,868 billion in 2015
- Property business unit's revenue in 2015 increased by 16.3% from Rp595.5 billion in 2014 to Rp692 billion in 2015.
- Construction services business unit's revenue increased by 8,5% to Rp 3,517 billion in 2015 from Rp3,243 billion in 2014.
- Hospitality business unit's revenue grew by 4.6% to Rp655 billion in 2015 from Rp626 billion in 2014.

4

5

TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Tata Kelola Perusahaan	108
Good Corporate Governance	
Tujuan Penerapan GCG	109
GCG Implementation Objective	
Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan	109
Good Corporate Governance Principles	
Roadmap GCG	111
GCG Roadmap	
Infrastruktur GCG	111
GCG Infrastructure	
Evaluasi Penerapan GCG	112
Evaluation of GCG Implementation	
Struktur Tata Kelola Perusahaan	113
Good Corporate Governance Structure	
Pemegang Saham	113
Shareholders	
Dewan Komisaris	121
Board of Commissioners	
Direksi	125
Board of Directors	
Hubungan Afiliasi	128
Affiliations	
Penilaian Kinerja	129
Dewan Komisaris dan Direksi	
Board of Directors' and Board of Commissioners	
Prosedur Penetapan dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	129
Procedures for Determining Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors	
Komite Audit	130
Audit Committee	
Komite Remunerasi	133
Remuneration Committee	
Sekretaris Perusahaan	136
Corporate Secretary	
Sistem Pengendalian Internal	138
Internal Control System	
Unit Audit Internal	139
Internal Audit Unit	

Akuntan Publik	142
Public Accountant	
Manajemen Risiko	143
Risk Management	
Kasus Litigasi dan Perkara Hukum	147
Litigations	
Kepatuhan Pajak & Sanksi Administratif	147
Tax Compliance & Administrative Sanctions	
Akses Informasi	147
Access to Information	
Etika Perusahaan	147
Corporate Ethics	
Sistem Pelaporan Pelanggaran	151
Whistleblowing System	
Etika Usaha Anti Korupsi	153
Anti-Graft Business Ethics	
Pengadaan Barang dan Jasa	155
Goods and Services Procurement	

6

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	158
Corporate Social Responsibility	
Tujuan CSR Perusahaan	159
Company's CSR Objectives	
Program Keharmonisan Lingkungan Kehidupan	161
Living in Harmony Program	
Tanggung Jawab Sosial Dalam Bidang Kepedulian Sosial	161
Corporate Social Responsibility in Social Care	
Tanggung Jawab Sosial di Bidang Keagamaan	166
Corporate Social Responsibility Related to Religious Affairs	
Tanggung Jawab Sosial di Bidang Kesehatan	167
Corporate Social Responsibility Related to Healthcare	
Tanggung Jawab Sosial di Bidang Pendidikan	168
Corporate Social Responsibility Related to Education	

Tanggung Jawab Sosial dalam Bidang Tanggung Jawab Kepada Pelanggan	175
Corporate Social Responsibility to Customers	
Tanggung Jawab Sosial di Bidang Ketenagakerjaan	175
Corporate Social Responsibility Related to Employment	

7

LAPORAN KEUANGAN FINANCIAL REPORT

Gran Meliá, Jakarta



01

Kilas Kinerja 2015

2015 Performance Review

Rekam Jejak Perseroan Milestones	8
Peristiwa Penting 2015 2015 Significant Events	10
Ikhtisar Data Keuangan Financial Highlights	12
Grafik Ikhtisar Data Keuangan Financial Highlights Chart	13
Ikhtisar Saham Stock Highlights	14

Rekam Jejak Perseroan

Milestones

1971

Perseroan didirikan sebagai Perseroan pengembang properti untuk perusahaan mengembangkan kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di daerah Segitiga Emas Kuningan, Jakarta Selatan.

The Company was established as a property developer for the residential and commercial area located in the Golden Triangle of Kuningan, South Jakarta.

1976

Membangun Glodok Plaza, salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan China Town, Glodok, Jakarta Barat.

Built Glodok Plaza, one of the first modern shopping centers in Indonesia located in China Town, Glodok, West Jakarta.

1983

Membangun Meliá Bali Hotel, sebuah Hotel Bintang Lima dilengkapi 494 kamar mewah di Kawasan Nusa Dua, Bali.

Constructed Meliá Bali Hotel, a five-star hotel with 494 luxurious rooms in Nusa Dua, Bali.

1991

Mengembangkan 1.400 ha kawasan industri di Karawang, Jawa Barat.

Developed 1,400 hectares of industrial estate in Karawang, West Java.

1994

Mengakuisisi perusahaan jasa konstruksi PT Nusa Raya Cipta (NRCA).

Acquired the construction services company, PT Nusa Raya Cipta (NRCA).

1996

Membangun kompleks X-0 di Kuningan, Jakarta Selatan, Gran Meliá Jakarta, sebuah hotel bintang lima dilengkapi dengan 407 kamar, serta gedung perkantoran Graha Surya Internusa.

Developed the X-0 complex in Kuningan, South Jakarta; the Gran Meliá Jakarta, a five-star hotel with 407 rooms; and the Graha Surya Internusa office tower.

1997

Tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Listed on the Jakarta Stock Exchange.

2006

Memulai Pembangunan Banyan Tree Ungasan Resort di Ungasan, Bali.

Initiated the development of Banyan Tree Ungasan Resort in Ungasan, Bali.

2008

Konsolidasi bisnis perhotelan, PT Suryalaya Anindita International (SAI).

Consolidated hospitality business arm, PT Suryalaya Anindita International (SAI).

2011

Melakukan stock split dengan rasio 1:4.

Conducted stock split with a ratio of 1 to 4.

- Pertama kali mendistribusikan dividen semenjak Penawaran Umum Perdana saham tahun 1997.

Distributed its first dividend since IPO 1997.

- Penerbitan Obligasi Surya Semesta Internusa I dengan tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebesar Rp700 miliar.

Issued Surya Semesta Internusa Bonds I with fixed interest and principal of Rp700 billion.

2012

- Investasi dalam pembangunan Infrastruktur jalan tol Cikopo-Palimanan (kepemilikan efektif 20,5%) melalui PT Baskara Utama Sedaya.

Invested in Cikopo-Palimanan Toll Road construction (with an effective ownership of 20.5%) through PT Baskara Utama Sedaya.

2013

Penawaran Umum Perdana saham PT Nusa Raya Cipta (NRCA).

Conducted PT Nusa Raya Cipta (NRCA)'s Initial Public Offering.

2014

Peluncuran business hotel pertama BATIQA Hotel & Apartments Karawang yang berlokasi di Kota Industri Suryacipta, Karawang Timur.

Inaugurated the Group's first business hotel, BATIQA Hotel & Apartments Karawang, located in Suryacipta City of Industry, East Karawang.

2015

- Joint Venture dengan Mitsui., Ltd. (Mitsui) dan TICON Industrial Connection Public Company Limited (TICON) dalam bisnis pergudangan & pabrik.
Established a joint venture with Mitsui., Ltd. (Mitsui) and TICON Industrial Connection Public Company Limited (TICON) engaging in warehousing & plant businesses.
- Pembukaan dan pengoperasian jalan tol Cikopo-Palimanan.
Inaugurated and operate Cikopo-Palimanan toll road.

Peristiwa Penting 2015

Significant Events 2015



Januari 2015

- Perubahan Alamat Perseroan
- Perubahan Kepemilikan Saham Perseroan pada entitas anak PT Nusa Raya Cipta Tbk
- Pre launching www.travelio.com yang dimulai pada tanggal 21 Januari 2015 melalui entitas anak, yaitu PT Horizon Internusa Persada (HIP) yang memiliki gebrakan baru dalam cara pemesanan kamar hotel yang diyakini dapat memberikan kepuasan lebih bagi para pelanggannya.

January 2015

- Change in the Company's Address
- Change in the Company's Share Ownership in subsidiary PT Nusa Raya Cipta Tbk
- Prelaunch of Travelio website (www.travelio.com) on 21 January 2015, by subsidiary PT Horizon Internusa Persada (HIP), featuring a breakthrough in hotel room reservation to provide more satisfaction to customers.

Maret 2015

Peresmian Travelio.com oleh Menteri Pariwisata Republik Indonesia, Arief Yahya yang dikemas dalam acara "Travelio.com Grand Launch" pada tanggal 24 Maret 2015. Travelio.com merupakan produk baru PT Horizon Persada Internusa (HIP), salah satu entitas anak PT Surya Semesta Internusa Tbk. Acara tersebut menandai masuknya situs online hotel booking terbaru ini ke tahap official release.

March 2015

Inauguration of Travelio.com by Tourism Minister of the Republic of Indonesia, Arief Yahya through "Travelio.com Grand Launch" event on 24 March 2015. Travelio.com is a new product from PT Horizon Persada Internusa (HIP), a subsidiary of PT Surya Semesta Internusa Tbk. The event marked the official release of the latest online hotel booking website.

April 2015

Join Venture dengan Mitsui dan TICON dalam bisnis pergudangan & pabrik.

April 2015

Establishment of a joint venture with Mitsui and TICON in warehousing & factory businesses

Mei 2015

Perubahan Pejabat Sekretaris Perusahaan dari Bapak Eddy P. Wikanta ke Bapak Herman Gunadi.

May 2015

Change in Corporate Secretary from Mr. Eddy P. Wikanta to Mr. Herman Gunadi.



Juni 2015

Persetujuan RUPSLB tentang penerbitan surat utang ("Notes") yang akan diterbitkan oleh anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki Perseroan ("Penerbit") dan akan dicatatkan dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST) dan persetujuan RUPSLB atas rencana Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD")

June 2015

Approval of the EGMS on the issuance of debt securities ("Notes") by a subsidiary that is wholly owned by the Company ("Issuer"), which will be listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST), and the approval of the EGMS on the Company's plan to conduct Capital Increase Without Preemptive Rights ("Rights Issue")



September 2015

Perseroan melalui unit usaha PT Surya Internusa Hotels melakukan Grand Opening BATIQA Hotel Cirebon pada 9 September 2015.

September 2015

The Company through its subsidiary, PT Surya Intenusa Hotels, has conducted a Grand Opening of BATIQA Hotel Cirebon on 9 September 2015.



November 2015

Perseroan melalui unit usaha PT Surya Internusa Hotels melakukan Grand Opening BATIQA Hotel Jababeka pada 11 November 2015.

November 2015

The Company through its subsidiary, PT Surya Intenusa Hotels, has conducted a Grand Opening of BATIQA Hotel Jababeka on 11 November 2015.

Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights

LABA RUGI KOMPREHENSIF & NERACA

Statement of Comprehensive Income & Balance Sheet

Miliar Rupiah, kecuali bila disebut lain / Billion Rupiah, unless stated otherwise

Uraian	2015	2014	2013	Description
Pendapatan	4.868	4.464	4.583	Revenues
Laba Kotor	1.179	1.054	1.320	Gross Profit
Laba Usaha	648	578	976	Operating Income
Laba Bersih	303	417	693	Net Income
Laba Komprehensif	291	409	693	Comprehensive Net Income
Jumlah saham beredar (juta lembar)	4.705	4.705	4.705	Outstanding Share (in million)
Laba Bersih per saham (Rupiah penuh)	65	89	148	Net Income per Share (full Rupiah)
Jumlah Laba bersih yang dapat didistribusikan kepada:				Total Net Income attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	303	417	693	Owner of the Parent Entity
- Kepentingan Non Pengendali	81	99	56	Non Controlling Interest
Laba komprehensif yang diatribusikan kepada:				Comprehensive Net Income attributable to:
- Pemilik Entitas Induk	291	409	693	Owner of the Parent Entity
- Kepentingan Non Pengendali	77	97	56	Non Controlling Interest
Modal Kerja Bersih	1.043	1.174	1.865	Net Working Capital
Aset Lancar	2.900	2.901	3.719	Current Assets
Aset Tidak Lancar	3.564	3.092	2.096	Non Current Assets
Total Aset	6.464	5.993	5.815	Total Assets
Investasi Saham	476	480	408	Share Investment
Liabilitas Jangka Pendek	1.857	1.727	1.854	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1.269	1.258	1.372	Non Current Liabilities
Total Liabilitas	3.126	2.985	3.226	Total Liabilities
Total Ekuitas (Tidak Termasuk Kepentingan Non Pengendali)	2.908	2.624	2.301	Total Equity (Excluding Non Controlling Interest)

RASIO KEUANGAN (%)

Financial Ratio (%)

Uraian	2015	2014	2013	Description
Laba Kotor Terhadap Pendapatan	24,2	23,6	28,8	Gross Profit Margin
Laba Usaha Terhadap Pendapatan	13,3	12,9	21,3	Operating Profit Margin
Laba Bersih Terhadap Pendapatan	6,2	9,3	15,1	Net Profit Margin
Laba Bersih Terhadap Total Ekuitas	10,4	15,9	30,1	Net Profit to Total Equity
Laba Bersih Terhadap Total Aset	4,7	7,0	11,9	Return on Assets
Aset Lancar Terhadap Liabilitas Jangka Pendek	156,2	168,0	200,6	Current Ratio
Jumlah Liabilitas Terhadap Total Ekuitas	107,5	113,7	140,2	Total Liability to Equity
Jumlah Liabilitas Terhadap Total Aset	48,4	49,8	55,5	Total Liability to Total Assets

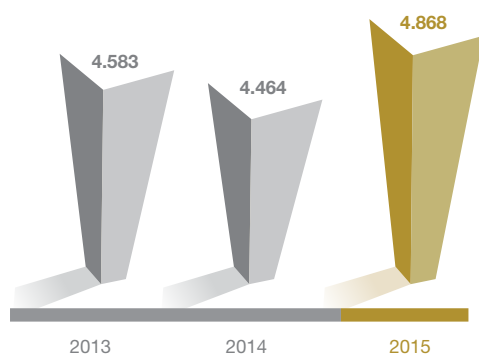
Grafik Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights Chart

Pendapatan Usaha

Revenue

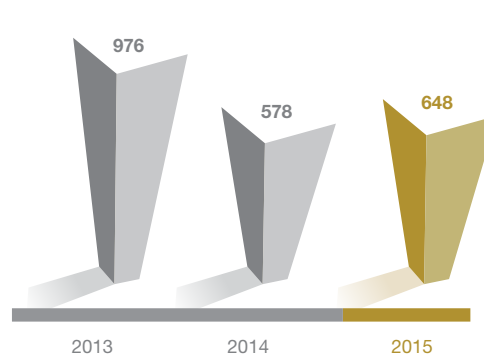
Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah



Labanya Usaha

Operating Income

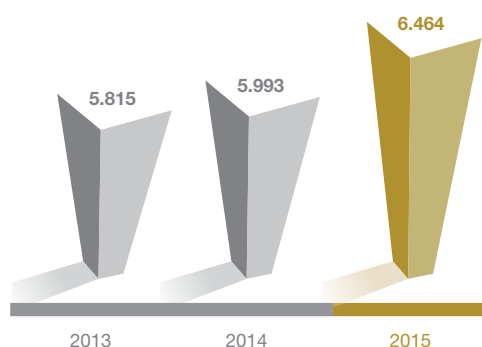
Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah



Total Aset

Total Asset

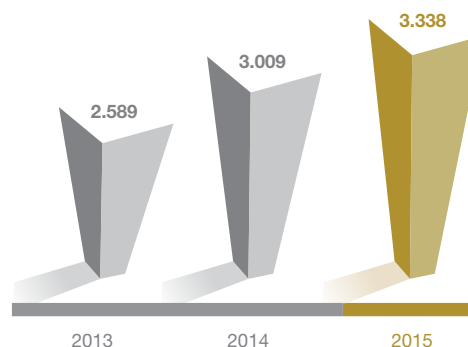
Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah



Total Ekuitas

Total Equity

Dalam miliar Rupiah / in billion Rupiah



Ikhtisar Saham

Stock Highlights

A. Pencatatan Saham

Pada 5 Maret 1997, Perseroan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dengan kode saham SSIA. Saham yang Perseroan tawarkan sebanyak 135.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp975,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 27 Maret 1997.

B. Kinerja Saham

Pada tahun 2015, Saham SSIA ditutup pada harga Rp715,-. SSIA mencatat perbedaan harga saham mencapai 33,1% di akhir 2015 dibandingkan dengan harga penutupan di akhir tahun 2014. Dengan total volume transaksi sebanyak 3,017,173,500 lembar saham. Saham SSIA diperdagangkan sebanyak kali 250,898 dengan total nilai Rp2.485 miliar.

A. Shares Listing

On 5 March 1997, the Company acquired an effective statement from Bapepam-LK to conduct Initial Public Offering with ticker symbol SSIA. The Company offered 135,000,000 shares with nominal value of Rp500 with offering price of Rp975 per share. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) on 27 March 1997.

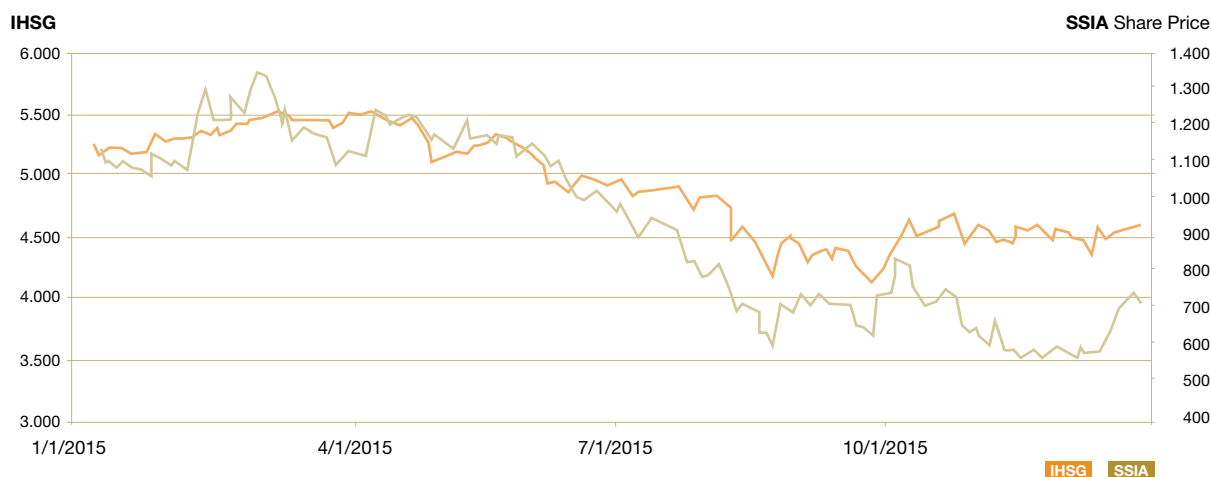
B. Stock Performance

SSIA shares closed at Rp715,- at the end of 2015. SSIA recorded a 33.1% difference in share price at the end of 2015 compared to closing price at the end of 2014, with a total transaction volume of 3,017,173,500 shares. SSIA stock traded 250,898 times with a total value of Rp2.485 million.

Harga Saham Per Kuartalan 2015 dan 2014

Quarterly Share Price 2015 and 2014

Periode	2015				2014			
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Rata² Perdagangan Average Trading Volume	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing	Volume Rata² Perdagangan Average Trading Volume
Triwulan 1 1 st Quarter	1.355	1.050	1.140	9.400.873	1.075	540	955	29.508.710,0
Triwulan 2 2 nd Quarter	1.280	940	965	7.009.758	1.040	650	685	19.626.681,4
Triwulan 3 3 rd Quarter	1.005	560	675	3.951.362	870	680	740	14.278.611,7
Triwulan 4 4 th Quarter	860	545	715	29.405.098	1.085	655	1.070	16.025.023,8



Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization**Grafik perbandingan tahun 2015 dengan 2014 / 2015 and 2014 Comparison Chart**

	2015	2014
Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization (Rp)	3.364.253.349.600	5.034.616.900.800
Jumlah Saham Beredar / Outstanding Shares	4.705.249.440	4.705.249.440



NRCA's Project: Tol Cikopo – Palimanan



02

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris	18
Board of Commissioners' Report	
Laporan Direksi	26
Board of Directors' Report	

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report



Hagianto Kumala
Presiden Komisaris
President Commissioner

Direksi Perseroan optimis bahwa lini usaha Perseroan memiliki prospek usaha yang baik, terutama di sektor industri, infrastruktur dan konstruksi yang memiliki keterkaitan dan sinergi bisnis sangat besar dan searah dengan prioritas pembangunan Pemerintah

The management is certain its business lines have promising business prospect, particularly in industrial, infrastructure and construction sectors that have tremendous business linkages and synergies in line with the government's development priority

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Puji dan syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, Kami dapat menyampaikan laporan tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban kami dalam melakukan fungsi pengawasan dan penasehatan selama tahun 2015.

Perusahaan senantiasa berusaha melaksanakan tugas sebaik-baiknya mengelola perusahaan dalam tiga bidang utama usaha Perseroan, yakni (1) jasa properti; (2) konstruksi dan (3) perhotelan.

Gambaran Umum Perkembangan Ekonomi

Perkembangan ekonomi global, regional dan nasional di tahun 2015 menunjukkan laju pertumbuhan yang menurun dibandingkan dengan tahun 2014. Tidak terkecuali juga pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Turunnya harga komoditi ekspor utama Indonesia, seperti kelapa sawit dan batu bara, serta menurunnya ekonomi RRT yang selama ini berperan utama dalam pembangunan Indonesia, mengakibatkan menurunnya laju ekonomi Indonesia dari rata-rata 5,0% (2014) ke 4,8% (2015).

Untuk menanggapi melemahnya ekonomi ini, Presiden Republik Indonesia Joko Widodo menggariskan kebijakan pembangunan yang menekankan

- (1) pembangunan infrastruktur jalan, irigasi, listrik, pelabuhan, kereta-api dan angkutan, serta pembenahan sentra-sentra

Dear Esteemed Shareholders and Stakeholders,

Praise and glory be to God Almighty that we are able to deliver this annual report as a form of our responsibility in exercising our oversight and advisory function in 2015.

The Company is committed to managing its three core businesses namely (1) property services; (2) construction; and (3) hospitality to the best of its ability.

Economic Development Overview

The global, regional and domestic economic growth in 2015 was slowing down compared with 2014. This downward trend also affected Indonesia.

The plummeting prices of Indonesia's main export commodities such as palm oil and coal, as well as PRC's economic downturn that to date played a major role in domestic development had slowed down Indonesia's economic growth from an average of 5.0% in 2014 to 4.8% in 2015.

To address the economic slowdown, the President of the Republic of Indonesia Joko Widodo had outlined development policy that emphasizes on the following fields:

- (1) development of roads, irrigation, electricity, ports, railways and transportation, as well as the improvement of tourism

pariwisata yang ditopang oleh pembebasan visa bagi puluhan negara;

- (2) de-regulasi pengaturan Pemerintah yang dianggap memperlambat efisiensi pembangunan yang antara lain tertuang dalam rangkaian paket kebijakan reformasi regulasi serta stimulus fiskal untuk mendorong perkembangan ekonomi;
- (3) pengembangan sosial membangun jaminan sosial kesehatan, pendidikan, dan lain lain serta mendorong perbantuan desa dan dana kemiskinan untuk mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan antar penduduk.

Dampak dari rangkaian kebijakan Pemerintah ini menghasilkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,8% (2015) di atas rata-rata ASEAN sebesar 4,4% (2015).

Sungguhpun hasil pembangunan nasional yang dicapai ini tidak mengecewakan, namun belum memuaskan untuk menanggapi tantangan pembukaan lapangan kerja, meningkatkan daya saing usaha, memberantas korupsi serta mengurangi kesenjangan pendapatan dalam masyarakat kita.

Oleh karena itu dapat diramalkan bahwa Pemerintah akan melanjutkan aktifitas pembangunan di tahun 2016 ini melalui tiga jalur pokok: (1) pengembangan infrastruktur, (2) deregulasi-debirokratisasi dan (3) menggalakkan sumber daya manusia dan sosial-kemasyarakatan.

Penilaian Atas Kinerja Direksi

Garis kebijakan pembangunan Pemerintah dijadikan patokan bagi Perseroan untuk lebih menjabarkan dan memberi penekanan terutama pada usaha mengembangkan properti, infrastruktur dan perhotelan.

Di bidang properti, khususnya sektor kawasan industri, Direksi telah menyiapkan lahan industri baru di Subang seluas 2.000 ha yang selesai diperoleh bulan September 2014 dan kini siap untuk dikembangkan.

centers supported by free visa-on-arrival for dozens of countries;

- (2) deregulation to improve development efficiency including regulatory reform policy packages as well as fiscal stimulus to boost economic development;
- (3) social development to build social security in terms of health, education, and others as well as village assistance program and poverty fund to reduce income gaps within the population.

As a result, Indonesia posted economic growth rate of 4.8% in 2015, above the ASEAN average of 4.4% in the same year.

Even though the result of the national development is not disappointing by any means, it remains unsatisfactory in terms of addressing challenges in job creation, business competitiveness improvement, graft eradication, as well as income gap reduction in our society.

Therefore, the government is expected to continue its development activities in 2016 through three principal pathways: (1) infrastructure development, (2) deregulation and debureaucratization and (3) human resources and socio-civic resources intensification.

Assessment on The Performance of the Board of Directors

The Company refers to the government's development policy as a benchmark to further clarify and emphasize on efforts to develop the property, infrastructure and hospitality businesses.

In the property sector, particularly industrial estate segment, the Board of Directors has prepared a 2,000-hectare new industrial area in Subang, the acquisition of which was completed in September 2014 and is now ready to be developed.



2

5

1

3

4

1. **Hagianto Kumala** | Presiden Komisaris | President Commissioner
2. **William Jusman** | Komisaris | Commissioner
3. **Royanto Rizal** | Komisaris | Commissioner
4. **Steen Dahl Poulsen** | Komisaris | Commissioner
5. **Arini Saraswaty Subianto** | Komisaris | Commissioner

Di bidang jasa konstruksi Perseroan telah aktif berperan serta membangun infrastruktur dengan membangun jalan tol terpanjang di Indonesia, Cikopo-Palimanan sepanjang 116,75 Km yang rampung selesai lebih cepat dari target waktu yang ditentukan Pemerintah. Dan karena itu Unit Perseroan pelaksana proyek pembangunan jalan tol memperoleh penghargaan Pemerintah. .

Di bidang perhotelan, Perseroan telah membangun jaringan Batiqa Hotels diberbagai daerah yang akan terus dikembangkan. Di tahun 2015 Perseroan telah meresmikan Travelio.com sebagai entitas anak dari PT Horizon Persada Internusa (HIP) sehingga berlaku pola "*situs on line hotel booking*" terbaru.

Di bidang pergudangan, setelah mengadakan studi di Jepang teridentifikasi kebutuhan membangun "techno-park" berupa warehouse menampung peralatan industri. Sejak 2015 dijalin kerjasama dengan Mitsui & Co dan Ticon di bidang persewaan pergudangan bagi peralatan pabrik.

Secara umum dapat disimpulkan, walaupun keadaan ekonomi Indonesia di tahun 2015 menderita penurunan laju pertumbuhan namun Direksi Perseroan telah memanfaatkan ruang yang dibuka oleh kebijakan Pemerintah, terutama dengan mengutamakan pembangunan infrastruktur, jasa konstruksi dan perhotelan pariwisata, sehingga menghasilkan kinerja positif bagi perkembangan Perseroan untuk tahun 2015.

Hasil kerja ini dilaksanakan dengan tata-kelola keuangan yang setelah di audit dan dituangkan dalam "Laporan Komite Audit tentang kinerja keuangan komparatif PT Surya Semesta Internusa tahun 2014 dan 2015" dan berkesimpulan bahwa laporan yang disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah dipenuhi dan manajemen melaporkan bahwa tidak ada penyimpangan dari ketentuan-ketentuan yang berlaku. Dalam menanggapi prospek kemungkinan masih akan berlanjut kelambanan pertumbuhan ekonomi, maka Komite Audit menyarankan agar Direksi Perseroan mengusahakan pengelolaan keuangan secara prudent.

In construction services sector, the Company actively participated in infrastructure development by building the longest toll road in Indonesia namely the 116.75-kilometer Cikopo-Palimanan toll road that was completed ahead of the schedule set by the Government. As a result, the Company's Business Unit that constructed the toll road was awarded by the Government.

In hospitality sector, the Company has opened and will continuously develop Batiqa Hotel network in various regions. In 2015, the Company inaugurated Travelio.com as a subsidiary of PT Horizon Persada Internusa (HIP) that engages in online hotel booking website business.

In warehousing sector, a study in Japan identified the need for "techno-parks" in the form of warehouses that hold industrial equipment. Since 2015, the Company has been partnering with Mitsui & Co and Ticon in the warehouse leasing business for manufacturing equipment.

In general, it can be concluded that even though Indonesia's economic growth was slowing down in 2015, the Board of Directors of the Company had capitalized on the government's policies, particularly with emphasis on infrastructure development, construction services and tourism hospitality, resulting in positive performance for the development of the Company in 2015.

This result was attained with financial governance that had been audited and set forth in the "Audit Committee Report on comparative financial performance of PT Surya Semesta Internusa 2014 and 2015" and concluded that the report met all of Financial Services Authority (FSA)'s requirements and the management reported that there was no deviation from applicable regulations. In the event that the economic slowdown persisted, the Audit Committee recommended that the Board of Directors pursue prudent financial management.

Dalam rangka penerapan tata-kelola *Good Corporate Governance*, Direksi Perseroan bersama dengan Dewan Komisaris telah menetapkan “Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi” (*Board Manna*), “Pedoman Tata Kelola Perusahaan” (*Code of Conduct*), “Kebijakan Umum Manajemen Risiko” dan “*Whistle-blowing Policy*” untuk diterapkan.

Penerapan *Good Corporate Governance* diwujudkan dengan melibatkan Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi dan Audit Internal yang secara aktif melakukan evaluasi dan penilaian tata-kelola secara berkelanjutan.

Dengan wafatnya Bapak Marseno Wirjosaputro di tahun 2015 dan menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan dan Komisaris Independen, maka dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan pada awal Januari 2016, telah memutuskan untuk menyetujui pengangkatan Profesor Dr. Emil Salim sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan dan sekaligus juga merangkap sebagai Komisaris Independen

Pandangan atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Perkembangan ekonomi global diperkirakan akan membaik dan berpengaruh terhadap ekonomi Indonesia di tahun 2016 karena:

- (1) Membaiknya ekonomi Amerika Serikat
- (2) Pulihnya ekonomi kawasan Uni Eropa;
- (3) Membaiknya ekonomi negara berkembang dan emerging economy;
- (4) Rendahnya harga minyak dunia menguntungkan negara pengimpor minyak;

Sehingga diperkirakan pertumbuhan ekonomi global akan naik dari 3,5% (2015) mencapai 3,8% (2016).

Perlambatan ekonomi RRT dan penurunan harga komoditas diperkirakan berlanjut di tahun 2016 sehingga memberi tekanan pada neraca transaksi berjalan. Namun di tahun yang sama perbaikan ekonomi dunia memberi peluang besar bagi peningkatan ekspor non-migas. Penerimaan ekspor 2016 diperkirakan naik 8,3 – 9,4% didorong oleh naiknya ekspor non-migas sekitar 7,2 – 8,5%. Sementara impor diperkirakan naik sekitar 7,1% didorong oleh naiknya impor non-migas sekitar 7,1%. Defisit sektor jasa diperkirakan masih tetap tinggi, sehingga neraca transaksi berjalan 2016 alami defisit sebesar USD 25,9 – 23,9 milyar atau 2,1 – 2,3% PDB.

In order to implement *Good Corporate Governance*, the Board of Directors and the Board of Commissioners have prepared Board Manual, Code of Conduct, Risk Management General Policy and Whistle-blowing Policy to be implemented.

Good Corporate Governance is implemented by involving the Audit Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Internal Audit Unit that actively and continuously conduct corporate governance evaluation and assessment.

Following the death of Mr. Marseno Wirjosaputro in 2015 who served as Vice President Commissioner and Independent Commissioner, Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company in early January 2016 approved the appointment of Professor Dr. Emil Salim as Vice President Commissioner of the Company who at the same time also serves as Independent Commissioner.

View on Business Prospect Proposed by the Board of Directors

The global economy is forecast to recover and positively influence Indonesia's economy in 2016 due to following developments:

- (1) US' economic recovery;
- (2) Eurozone's economic recovery;
- (3) Developing and emerging countries' economic recovery;
- (4) Low global oil prices that are favorable to oil importing countries.

As a result, global economic growth is expected to reach 3.8% in 2016, higher than 3.5% in 2015.

PRC's economic downturn and declining commodity prices are predicted to continue into 2016 and put pressure on current account. On the other hand, global economic recovery presents a great opportunity to increase non-oil exports in the same year. Export revenue in 2016 is expected to increase by between 8.3% and 9.4%, driven by increasing non-oil exports by around 7.2% to 8.5%. Imports are expected to grow by 7.1%, driven by 7.1% increase in non-oil imports. As deficit in service sectors is forecast to remain high, the current account deficit in 2016 is estimated at US\$25.9 billion to US\$23.9 billion, or 2.1% to 2.3% of GDP.

Direksi Perseroan beranggapan bahwa pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi harus didukung tingkat inflasi yang rendah dan nilai tukar rupiah yang stabil. Inflasi 2016 diperkirakan antara 4,0% - 5,0%. Nilai tukar rupiah diperkirakan berada pada rentang Rp. 13.000 –13.400 per USD. Kebijakan moneter diharapkan terarahkan pada tercapainya sasaran ini.

Proyeksi pertumbuhan pada tahun 2016 diperkirakan pada tingkat 5 – 5,3% dengan sumbangan konsumsi domestik dan investasi diharapkan berkontribusi sedikit lebih besar pada pertumbuhan tahun 2016 dan 2017.

Dengan asumsi perkiraan ini, Direksi Perseroan optimis bahwa lini usaha Perseroan memiliki prospek usaha yang baik, terutama di sektor industri, infrastruktur dan konstruksi yang memiliki keterkaitan dan sinergi bisnis sangat besar dan searah dengan prioritas pembangunan Pemerintah.

Dewan Komisaris berpendapat bahwa perlu kehati-hatian dalam menanggapi perkembangan global yang masih volatile di masa depan karena dilanda beberapa ketidak pastian, seperti kemungkinan Brexit, keluarnya Inggris dari Uni-Eropa, pergantian Presiden Amerika Serikat yang biasanya diikuti perubahan kebijakan dalam dan luar negerinya, dampak negative bunga Bank Sentral pada ekonomi Jepang belum jelas, krisis politik yang berimbas pada ekonomi Brazil – semua ini menandakan bahwa perkembangan ekonomi global masih volatile yang berdampak pada fluktuasi harga bahan ekspor-impor dan berimbas pada neraca perdagangan dan neraca pembayaran Indonesia serta nilai-tukar rupiah terhadap US Dollar.

Sebaliknya, komitmen Presiden Joko Widodo pada pembangunan infrastruktur ditopang oleh besarnya alokasi anggaran belanja negara menciptakan peluang besar bagi Perseroan yang dalam kebijakan pengembangannya terfokus pada pembangunan infrastruktur dan jasa konstruksi khususnya jalan, jembatan serta barang konstruksi. Begitu pula pembebasan visa-masuk bagi banyak negara serta adanya rencana pembangunan pariwisata yang lebih terfokus – semua ini membuka peluang bagi Perseroan yang terarah pada pengembangan hotel dan pariwisata.

The Board of Directors believes sufficiently high economic growth must be supported by low inflation and stable exchange rate. Inflation in 2016 is expected to be in the range of 4.0%-5.0% and rupiah exchange rate in the range of Rp13,000-Rp13,400 per US dollar. Monetary policy is expected to remain focused on achieving these targets.

Growth projection for 2016 is at the level of 5.0% to 5.3%. However, domestic consumption and investment are expected to contribute more to growth in 2016 and 2017.

With these assumptions, the Company is certain its business lines have promising business prospect, particularly in industrial, infrastructure and construction sectors that have tremendous business linkages and synergies in line with the government's development priority.

The Board of Commissioners believes the Company must remain prudent with regard to global developments that are still volatile in the future due to several uncertainties, such as the possibility Brexit, the release of the United Kingdom from the European Union; the United States' presidential election that entails a new president and new domestic and foreign policies; the adverse impact Central Bank's interest rate on the Japanese economy that is remain to be seen; and the political crisis that affects the Brazilian economy. All of these are indicative of the volatility of the global economic development that affects fluctuations in the price of export and import commodities, Indonesia's trade balance and balance of payment, as well as the exchange rate of rupiah against the US Dollar.

On the other hand, President Joko Widodo's commitment to infrastructure development that is supported by the substantial state budget allocation creates great opportunities for the Company as its development policy is focused on infrastructure development and construction services, particularly construction of roads, bridges and construction goods. Similarly, free visa-on-arrival for many countries and more focused tourism development plans open up opportunities for the Company that is focused on hotel and tourism development.

Semua ini menumbuhkan optimisme dan keyakinan bahwa dengan kerja keras semua unsur Perseroan sebagai *holding company* bersama dengan semua unsur pendukungnya, khususnya para pemegang saham, mitra bisnis dan para stakeholders, maka Perseroan kita bisa melangkah ke depan dengan penuh kepercayaan diri.

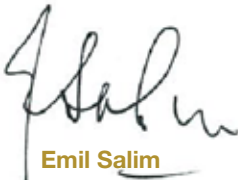
Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang memberkahi usaha kita bersama.

These trends are bolstering optimism and confidence that with the hard work of all members of the Company as a holding company together with all of its supporting elements, particularly our shareholders, business partners and stakeholders, our Company can confidently move forward toward a bright future.

May God Almighty bless us in our collective endeavor.

Jakarta, 29 April 2016

Jakarta, 29 April 2016



Emil Salim

Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Hagiarto Kumala

Presiden Komisaris
President Commissioner



William Jusman

Komisaris
Commissioner



Royanto Rizal

Komisaris
Commissioner



Steen Dahl Poulsen

Komisaris
Commissioner



Arini Saraswaty Subianto

Komisaris
Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report



Johannes Suriadjaja
Presiden Direktur
President Director

Perseroan senantiasa mendorong peningkatan implementasi prinsip-prinsip GCG dengan menciptakan budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, profesionalisme dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku

The Company continues to improve the implementation of GCG principles to create a corporate culture that upholds the values of integrity, professionalism and compliance with applicable regulations

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Tanpa terasa kita telah melewati tahun 2015 yang penuh tantangan dengan pencapaian kinerja Perseroan yang cukup baik meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan harapan. Perseroan dihadapkan pada kondisi perekonomian global dan domestik yang kurang menguntungkan. Namun demikian, kami percaya bahwa bisnis Perseroan akan terus bertumbuh dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka membangun Indonesia yang lebih baik. Hal ini tentunya berkat kerja keras seluruh jajaran Perseroan untuk mencapai target dan sasaran tahun 2015.

Laporan tahunan ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kami dalam menjalankan amanah Pemegang Saham untuk menjalankan bisnis Perseroan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Melalui laporan tahunan ini, kami juga akan akan memaparkan kinerja serta pencapaian target Perseroan sepanjang 2015 beserta upaya peningkatan kualitas dan inovasi-inovasi yang telah dilakukan.

Kondisi Perekonomian Nasional 2015

Pada tahun 2015 ini, keadaan Ekonomi Indonesia memasuki masa yang cukup sulit yang dikarenakan oleh makin terpuruknya harga komoditas ekspor kita di pasar internasional, lambatnya *government spending* di semester pertama, terutama di bidang infrastruktur setelah pemerintah Indonesia menghapus subsidi BBM di akhir tahun 2014, tingginya inflasi yang dikarenakan Pemerintah memerlukan waktu lebih panjang dalam mengatur anggarannya, dan juga *leadership* dan politik dalam negeri yang belum terkonsolidasi sehingga Pemerintah kesulitan dalam mengatur regulasi yang menghambat investasi dalam negeri maupun luar negeri kita. Hal tersebut di atas, ditambah dengan adanya krisis Yunani, melemahnya pertumbuhan ekonomi Cina, Brazil, Rusia dan masih belum bangkitnya ekonomi Jepang,

Dear esteemed Shareholders and Stakeholders,

The Company managed to made it through 2015 with admirable performance and results despite not fully in line with expectation. The Company was faced with unfavorable global and domestic economic conditions. Nevertheless, we believe that our business will continue to grow and be able to provide positive contributions in order to build a better Indonesia thanks to the hard work of the entirety of the Company's management in achieving the 2015 targets and objectives.

This annual report is part of our obligation to carry out Shareholders' mandate to run the Company's business in accordance with predetermined plans and targets. Through this annual report, we will also present the Company's performance and achievements throughout 2015 along with quality improvement efforts and innovations that have been made.

National Economic Condition in 2015

In 2015, Indonesia's economy entered a difficult period due to the plummeting prices of export commodities in the international market; the slow government spending in the first half, especially in infrastructure sector following the removal of oil fuel subsidy at the end of 2014; high inflation rate as the government needed more time to adjust state budget; as well as the lack of consolidation within domestic leadership and politics that affected the government's capability to amend regulations that impede the country's investment both at home and abroad. The aforementioned issues, coupled with the Greek crisis, as well as economic slowdown in China, Brazil, Russia and the fact that the Japanese economy had yet to recover, slowed down Indonesia's economic growth from 5.4% in 2014 to 4.8% in 2015.

secara keseluruhan telah mengakibatkan turunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 5,4% di tahun 2014 menjadi 4,8% di tahun 2015.

Sepanjang 2015, indeks harga saham gabungan (IHSG) dan nilai tukar mata uang rupiah juga mengalami turbulensi ekonomi global. Bahkan sepanjang tahun 2015 merupakan masa-masa suram bagi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (AS). Mata uang rupiah mengalami tekanan terhadap nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) dan devaluasi Yuan, mata uang Tiongkok (CNY). Rupiah terdepresiasi lebih dari 10% dari Januari hingga Desember 2015 terhadap Dolar (USD). Rupiah bahkan pernah menembus level terburuk, yakni Rp14.728 per USD di pasar spot.

Kondisi perekonomian tersebut secara tidak langsung berdampak pada iklim investasi di sektor properti sehingga mempengaruhi kinerja Perseroan secara umum.

Kinerja Perseroan 2015

Perseroan pada tahun 2015 berhasil membukukan pendapatan usaha konsolidasi sebesar Rp4.868 miliar, naik sebesar 9.0% dibandingkan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp4.464 miliar. EBITDA konsolidasi pada tahun 2015 menurun menjadi Rp768 miliar dibandingkan Rp794 miliar pada tahun 2014. Sedangkan perolehan laba bersih konsolidasi mengalami penurunan menjadi Rp303 miliar pada tahun 2015 dibandingkan Rp417 miliar pada tahun 2014 yang terutama disebabkan oleh penurunan laba usaha dari unit usaha konstruksi dan perhotelan. Dan juga kontribusi laba bersih yang masih negatif dari PT Lintas Marga Sedaya, operator jalan tol Cikopo - Palimanan.

Fokus dan strategi Perseroan pada tahun 2015 diprioritaskan pada penyelesaian proyek-proyek yang sedang dalam taraf pembangunan, menjaga *cash flow* perusahaan dengan baik, mencermati efisiensi biaya-biaya, memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pelanggan, meningkatkan kepercayaan kepada para stakeholders dan selalu dapat dipercaya dan diandalkan.

Pada tahun 2015, untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik di setiap unit usaha Perseroan, beberapa langkah strategi yang dilakukan antara lain sebagai berikut:

Di unit usaha properti, Perseroan fokus kepada:

- Pengembangan dan penyelesaian bertahap fase 3 (tiga) di Suryacipta City of Industry, Karawang.
- Pemasaran dan pengoperasian pembangunan tahap pertama dari kawasan bisnis komersial, Suryacipta Square.
- Pemasaran dan pengoperasian pergudangan Technopark tahap pertama dalam rangka meningkatkan kontribusi *recurring income*. Memulai pembangunan fasilitas persewaan gudang tahap kedua yang terdiri dari 12 unit. Secara bersamaan, Perseroan juga mempersiapkan fasilitas

Throughout 2015, the Jakarta Composite Index (JCI) and the rupiah exchange rate were also affected by global economic turbulence. In fact, rupiah not only fared poorly against the US dollar, the currency also suffered from the devaluation of yuan, the Chinese currency. Rupiah depreciated by more than 10% from January to December 2015 against the US dollar and hit a record low of Rp14,728 per US dollar on the spot market.

The abovementioned economic conditions indirectly affected investment climate in the property sector that in turn affected the Company's performance in general.

Company's Performance in 2015

In 2015, the Company posted Rp4,868 billion consolidated revenue, an increase of 9.0% compared with Rp4,464 billion in 2014. The consolidated EBITDA in 2015 decreased to Rp768 billion compared with Rp794 billion in 2014. Meanwhile, consolidated net income fell to Rp303 billion in 2015 compared with Rp417 billion in 2014 primarily due to declining operating income from construction and hospitality business units in addition to the net loss booked by PT Lintas Marga Sedaya that operates Cikopo - Palimanan toll road.

The focus and strategy of the Company in 2015 were aimed at the completion of projects under construction, maintaining the cash flow of the Company, improving costs efficiency, providing the best services to customers, increasing stakeholders' confidence and establishing the Company as a trustworthy and reliable business entity.

In order to improve each business unit's performance, in 2015 the Company implemented the following strategies:

In the property business unit, the Company focused on the following matters:

- Gradual development and completion of phase 3 (three) in Suryacipta City of Industry, Karawang.
- Marketing and operation of the first phase of the Suryacipta Square commercial business district.
- Marketing and operation of the first phase of Technopark warehousing in order to increase the contribution of recurring income. Initiating construction of the second phase of the leased warehouse facility consisting of 12 units. Simultaneously, the Company is also preparing 7 units of



1. **Johannes Suriadjaja** | Presiden Direktur | President Director
2. **Eddy P. Wikanta** | Wakil Presiden Direktur | Vice President Director
3. **The Jok Tung** | Direktur | Director
4. **Herman Gunadi** | Direktur | Director

pabrik siap pakai sebanyak 7 unit. Fasilitas pabrik siap pakai ini menurut rencana akan resmi beroperasi secara komersial pada tahun 2016.

- d. Perluasan lahan untuk kawasan industri di daerah Karawang, Bekasi, dan Subang.

Di unit usaha jasa konstruksi, Perseroan fokus kepada:

- a. Mempertahankan pangsa pasar di *high rise building*.
- b. Peresmian jalan tol Cikopo-Palimanan pada tanggal 13 Juni 2015.
- c. Pemasaran dan pengoperasian jalan tol Cikopo-Palimanan.
- d. Melakukan sinergi yang baik dengan entitas anak usaha lainnya.

Di unit usaha perhotelan, Perseroan fokus kepada:

- a. Pemasaran Gran Meliá Jakarta untuk menjadikannya salah satu *leading business hotel* di Jakarta.
- b. Peningkatan kinerja Banyan Tree Ungasan Resort dan mempertahankan kinerja Meliá Bali Hotel.
- c. Pengembangan *business hotel*, pencapaian yang diraih oleh Perseroan adalah dibukanya BATIQA Hotel Cirebon di bulan September 2015 dan BATIQA Hotel Jababeka di bulan November 2015.

Unit Usaha Properti

Kinerja unit usaha properti pada tahun 2015, dari sektor kawasan industri yang dikelola PT Suryacipta Swadaya (SCS) mencatatkan komitmen penjualan lahan industri sebesar 16.5 hektar, menurun 40.8% dibandingkan dengan tahun 2014. Namun, harga jual rata-rata kaveling industri pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 15.0% menjadi US\$147.0/m² dari US\$127.8/m² pada tahun 2014.

Sementara di bulan April 2015, melalui PT SLP SURYA TICON INTERNUSA ("SLP"), Perseroan menjalin kerjasama dengan Mitsui Co. Ltd ("Mitsui") dan TICON Industrial Connection PLC ("SSIA") dalam bisnis pergudangan & pabrik untuk memenuhi kebutuhan kawasan industri Suryacipta Technopark yang terletak di Karawang. Saat ini, SLP memiliki fasilitas sewa pergudangan siap pakai tahap pertama yang terdiri dari 16 unit, dan telah beroperasi secara komersial sejak tahun 2014 dengan tingkat keterisian mencapai 75% pada posisi akhir Desember 2015. SLP memulai pembangunan 12 unit pergudangan di kuartal tiga dengan total lahan 28.000 m², di mana luas per unit gudang yang disewakan ini rata-rata adalah 2.304 m². Secara bersamaan, SLP juga mempersiapkan fasilitas pabrik siap pakai sebanyak 7 unit dengan luas total 24.000 m², dimana masing-masing unit berkisar antara 2.500 s/d 5.000 m².

Di kuartal ketiga tahun 2015, Perseroan membukukan penjualan lahan industri kepada PT SLP Surya TICON Internusa. SLP

ready-made factory facilities scheduled to be commercially operational in 2016.

- d. Land expansion for industrial areas in Karawang, Bekasi, and Subang.

In the construction services business unit, the Company focused on the following matters:

- a. Maintaining market share in high rise building segment.
- b. Inauguration of Cikopo-Palimanan toll road on June 13th, 2015.
- c. Marketing and operation of the Cikopo-Palimanan toll road.
- d. Applying good synergy with other business units.

In the hospitality business unit, the Company focused on the following matters:

- a. Marketing Gran Meliá Jakarta to establish it as one of the leading business hotels in Jakarta.
- b. Improving Banyan Tree Ungasan Resort's performance and maintaining Meliá Bali Hotel's performance.
- c. Hospitality business development through the opening of BATIQA Hotel Cirebon in September 2015 and BATIQA Hotel Jababeka in November 2015.

Property Business Unit

In 2015, property business unit through PT Suryacipta Swadaya (SCS) posted committed sales of 16.5 hectares of industrial area, down by 40.8% compared with 2014. However, the average selling price of industrial plot in 2015 went up by 15.0% to US\$147.0/m² from US\$127.8/m² in 2014.

In April 2015, through PT SLP SOLAR TICON INTERNUSA ("SLP"), the Company formed a warehousing and factory business partnership with Mitsui Co. Ltd. ("Mitsui") and TICON Industrial Connection PLC ("SSIA") to meet the demand for industrial area in Suryacipta Technopark in Karawang. Today, SLP has 16 units of ready-made leased warehousing facilities that have been in commercial operation since 2014 with 75% occupancy rate at the end of December 2015. SLP started the construction of 12 warehouse units in the third quarter with a total land area of 28,000 m² with an average of 2,304 m² per leased warehouse unit. Simultaneously, SLP also prepares 7 ready-made factory units with a total area of 24,000 m², where each unit ranges from 2,500-5,000 m².

In the third quarter of 2015, the Company booked sales of industrial land to PT Surya TICON Internusa SLP. SLP acquired

mengakuisisi sebesar 22 hektar lahan dan bangunan dari PT Suryacipta Swadaya, salah satu entitas anak SSIA. Di mana lahan tersebut berlokasi di Suryacipta *Technopark* ("technopark"). SSIA memiliki 50% kepemilikan pada usaha *joint venture* "SLP", sementara TICON dan Mitsui masing-masing memiliki 25%.

Tahun 2015, SSIA membukukan penjualan marketing lahan industri sebesar 10,2 hektar dengan harga jual rata-rata sebesar US\$160,1 per m2 atau meningkat 18,8% dibanding tahun 2014 yang tercatat US\$134,8 per m2. Tahun 2016, Perseroan menargetkan penjualan lahan sekitar 3 kali lipat dari penjualan lahan di tahun 2015.

Untuk memperluas kawasan industri, Perseroan terus berusaha untuk melakukan penambahan lahan baru seperti di Subang Jawa Barat. Pada tahun 2015, Perseroan berhasil membebaskan lahan baru dengan luas 363 hektar.

Di sisi lain, Perseroan merencanakan untuk membangun kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa, di mana pembangunan gedung baru dengan nama SSI Tower akan berlokasi di area Kuningan, Jakarta Selatan.

Unit Usaha Konstruksi

Kinerja unit usaha jasa konstruksi melalui PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) mencatat nilai kontrak baru sebesar Rp3,025 miliar atau lebih rendah 4,9% dibandingkan nilai kontrak baru yang diperoleh pada tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp3,180 miliar. Pencapaian nilai kontrak baru ini adalah sekitar 73,8% dari target nilai kontrak tahun 2015 yaitu sebesar Rp4,1 triliun. Beberapa proyek baru yang dikerjakan pada tahun 2015 adalah Praxis Hotel & Apartemen Surabaya, Apartemen Regatta Jakarta, Hotel Pullman Ciawi Jakarta, Q Big BSD City Tangerang, Springhill Royale Suites Kemayoran Jakarta dan Radison Hotel Uluwatu.

Proyek pembangunan infrastruktur jalan Tol Cikopo Palimanan (Cipali) merupakan prestasi bagi Perseroan dimana penyelesaian pekerjaannya selama 30 bulan lebih cepat dari target yang telah ditetapkan dengan total biaya investasi sebesar Rp13,7 triliun. Jalan tol tersebut telah beroperasi sejak 26 Juni 2015. Di tahun 2015, lalu lintas volume kendaraan yang melewati tercatat 25.700 kendaraan per hari. Diharapkan pada tahun 2016 volume kendaraan per hari yang melewati jalan tol Cipali akan mengalami peningkatan.

Untuk tahun 2016, NRCA menargetkan perolehan kontrak baru sebesar Rp4,5 triliun, atau naik 9,8% dari target nilai kontrak baru di tahun 2015. Perseroan cukup optimis bahwa target tersebut dapat terealisasi sejalan dengan pertumbuhan untuk pembangunan proyek gedung-gedung komersial dan *high-rise building*, serta proyek infrastruktur yang menjadi program jangka panjang pemerintah.

22 hectares of land and buildings from PT Suryacipta Swadaya, one of the subsidiaries of SSIA. The aforementioned land is located in Technopark Suryacipta ("technopark"). SSIA has 50% ownership in the "SLP" joint venture whereas TICON and Mitsui each owns 25%.

In 2015, SSIA recorded sales of 10.2 hectares of industrial land at an average selling price of US\$160.1 per m2, an 18.8% increase compared with US\$134.8 per m2 in 2014. The Company expects to triple its 2015 land sales in 2016.

To expand the industrial area, the Company continues to strive to acquire new land such as in Subang, West Java. In 2015, the Company managed to acquire 363 hectares of new land.

On the other hand, the Company is planning to rebuild Graha Surya Internusa office building under the name of SSI Tower in Kuningan area, South Jakarta.

Construction Unit

Construction services business unit PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) booked new contracts worth Rp3.025 billion, down by 4.9% from Rp3,180 billion in 2014, and 73.8% of the Rp4.1 trillion new contract target for 2015. Several new projects undertaken in 2015 were Praxis Surabaya Hotel & Apartment, Regatta Jakarta Apartment, Pullman Ciawi Jakarta Hotel, Q Big BSD City Tangerang, Springhill Suites Royale Jakarta Kemayoran and Uluwatu Radison Hotel.

Cikopo-Palimanan (Cipali) toll road development project is a noteworthy achievement as the Company managed to complete the construction 30 months ahead of schedule with a total investment cost of Rp13.7 trillion. The toll road has been in operation since June 26th, 2015, and traffic volume in that year amounted to 25,700 vehicles per day. Cipali toll road's daily traffic volume is forecast to increase in 2016.

For 2016, NRCA is aiming to secure new contracts worth Rp4.5 trillion, up 9.8% from that of 2015. The Company believes the target can be realized in line with the growth of commercial and high-rise building construction projects as well as infrastructure projects that are part of the government's long-term program.

Adapun proyek-proyek yang sedang dilaksanakan di tahun 2015 sampai saat ini antara lain, Apartemen Ciputra World 2 Jakarta, Office Tower Menara Palma 2 Jakarta, Office Apartemen dan Hotel di Mangkuluhur City Jakarta, Office Apartemen dan Hotel di Soho @ Podomoro City Jakarta, Office Apartment dan Hotel di Praxis Surabaya, Apartemen Peddington Height di Alam Sutra, BICC Pullman & Ibis Hotel Bandung, Apartemen Parahyangan Residence Bandung, Hotel Indigo Seminyak Bali dan Apartemen Regatta di Pantai Mutiara Jakarta

Unit Usaha Perhotelan

Perseroan melalui beberapa entitas anak memiliki empat hotel yang beroperasi penuh selama tahun 2015 yaitu Gran Meliá Jakarta (GMJ), Meliá Bali Hotel (MBH), Banyan Tree Ungasan Resort (BTUR) dan BATIQA Hotel & Apartments Karawang (BKR).

Pada tahun 2015, rata-rata tingkat hunian GMJ sebesar 50,5%, meningkat dibanding tahun 2014 yang tercatat 47,9%. Adapun (*Average Room Rate*) ARR selama tahun 2015 mencapai sekitar US\$116,6 lebih rendah dibandingkan tahun 2014 yang tercatat US\$117,5. MBH mencatatkan rata-rata tingkat hunian sebesar 71,3%, lebih rendah dibanding tahun 2014 yang tercatat 78,5%. Adapun ARR mencapai US\$96,2 selama tahun 2015 atau lebih rendah dibanding tahun 2014 yang tercatat US\$107,2.

Kinerja BTUR pada tahun 2015 relatif membaik, tingkat hunian rata-rata pada tahun 2015 meningkat menjadi 64,9% dari 61,5% pada tahun 2014. ARR BTUR pada tahun 2015 adalah US\$486,7 lebih rendah dibanding tahun 2014 yang tercatat US\$526,9.

Adapun kinerja BKR pada tahun 2015 mencatatkan rata-rata tingkat hunian sebesar 49,9% dengan ARR sebesar Rp527.990. Tahun 2015, pencapaian lain Perseroan adalah dibukanya BATIQA Hotel Cirebon di bulan September dan BATIQA Hotel Jababeka di bulan November. Di tahun 2016, Perseroan merencanakan meresmikan BATIQA Hotel Palembang pada bulan Februari dan akan menambah 2 hotel lagi yang berlokasi di Pekanbaru dan Lampung. Perseroan juga berencana akan meresmikan BATIQA Hotel Casablanca Jakarta pada tahun 2017.

Melalui Travelio.com yang merupakan produk PT Horizon Persada Internusa (HIP), salah satu entitas anak Perseroan. Sepanjang tahun 2015, Travelio mampu meningkatkan penjualan yang berkisar 3.427% dengan tingkat pemesanan mencapai 1.200 di bulan Desember 2015.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan secara Berkelanjutan

Sebagai perusahaan publik, penerapan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) dengan standar terbaik merupakan landasan penting bagi bisnis Perseroan yang berkelanjutan. Dengan pengalaman yang panjang sebagai

Projects undertaken in 2015 to date include Ciputra World 2 Jakarta Apartment, Palma 2 Jakarta Office Tower, Office Apartment and Hotel in Mangkuluhur City Jakarta, Office Apartment and Hotel in Soho @ Podomoro City Jakarta, Office Apartment and Hotel in Praxis Surabaya, Peddington Height Apartment in Alam Sutra, BICC Pullman & Ibis Hotel Bandung, Parahyangan Apartment Residence Bandung, Indigo Seminyak Bali Hotel and Regatta Apartment in Pantai Mutiara Jakarta.

Hospitality Business Unit

Through a number of subsidiaries, the Company owns four hotels that were fully operational in 2015 namely Gran Meliá Jakarta (GMJ), Meliá Bali Hotel (MBH), Banyan Tree Ungasan Resort (BTUR) and BATIQA Hotel & Apartments Karawang (BKR).

In 2015, the average occupancy rate of GMJ was 50.5%, an increase compared with 47.9% in 2014. The Average Room Rate (ARR) during 2015 was US\$116.6, slightly lower than in 2014, which was US\$117.5. MBH booked an average occupancy rate of 71.3%, lower than in 2014, which was 78.5%. The ARR was US\$96.2 in 2015, lower than US\$107.2 in 2014.

BTUR's performance in 2015 relatively improved as its average occupancy rate in 2015 increased to 64.9% from 61.5% in 2014. BTUR's ARR in 2015 was US\$486.7, lower than in 2014, which was US\$526.9.

In 2015, BKR recorded an average occupancy rate of 49.9% and ARR Rp527,990. The Company's other milestone in 2015 was the opening of BATIQA Hotel Cirebon in September and BATIQA Hotel Jababeka in November. For 2016, the Company plans to inaugurate BATIQA Hotel Palembang in February and will add two more hotels located in Pekanbaru and Lampung. The Company also plans to inaugurate BATIQA Hotel Casablanca Jakarta in 2017.

Throughout 2015, subsidiary PT Horizon Internusa Persada (HIP)'s Travelio.com managed to increase sales by 3,427% with 1,200 bookings by December 2015.

Implementation of Sustainable Corporate Governance

As a public company, the implementation of Good Corporate Governance (GCG)'s best standard is an important foundation for the sustainability of the Company's business. With extensive experience as a leading company, the Company continues to

perusahaan terkemuka, Perseroan terus meningkatkan kinerja dan komitmennya untuk menghadirkan karya-karya utama. Untuk itu, Perseroan terus berbenah diri dan menyempurnakan proses bisnis yang dijalankan. Salah satunya melalui pengembangan kebijakan dan penerapan GCG di Perseroan. Perseroan terus mengoptimalkan penerapan GCG dengan melengkapi kebijakan (*soft-structure*) yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan GCG dalam rangka untuk memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku bagi perusahaan publik.

Pada tahun 2015, Perseroan telah menyempurnakan beberapa kebijakan GCG antara lain:

- Pedoman Tata Kelola (*Code of Corporate Governance*) yang merupakan pedoman bagi manajemen dan seluruh jajaran Perseroan dalam penerapan GCG. Pedoman ini menjelaskan langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk menciptakan situasi *check and balance*, menegakkan transparansi dan akuntabilitas, serta merealisasikan tanggung jawab sosial untuk kelangsungan hidup Perseroan.
- Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*) yang merupakan pedoman atau panduan bagi seluruh insan Perseroan dalam bertindak sesuai fungsi dan tugasnya masing-masing.
- Pedoman Kerja Dewan Komisaris dan Direksi (*Board Manual*) yang merupakan pedoman kerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai Visi dan Misi Perseroan.
- Kebijakan Manajemen Risiko yang merupakan kebijakan umum dalam suatu kerangka kerja untuk menjaga kepentingan bisnis semua pihak yang berkepentingan dan menjadi bagian yang terintegrasi dari kerangka kerja tata kelola untuk mencapai target utama Perseroan.

Penerapan GCG di Perseroan dilakukan dengan mengacu pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan praktik terbaik di perusahaan publik. Perseroan senantiasa mengikuti perkembangan regulasi yang berlaku bagi perusahaan publik/emiten dengan mereview dan memutakhirkan kebijakan-kebijakan untuk mendukung praktik penerapan GCG yang terbaik bagi Perseroan. Demikian juga dengan kelengkapan struktur organ tata kelola, Perseroan telah melengkapi organ Dewan Komisaris dengan membentuk Komite Audit dan Komite Nominasi serta organ Direksi yang dilengkapi dengan fungsi Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan publik. Direksi juga senantiasa melakukan rapat secara berkala baik rapat internal maupun dengan Dewan Komisaris untuk membahas dan mengevaluasi kinerja Perseroan.

Hasil dari penerapan GCG di Perseroan salah satunya tercermin dalam keberhasilan Perseroan mengembangkan bisnis properti di Indonesia yang menempatkan Perseroan sebagai salah satu dari jajaran perusahaan pengembang terkuat di tanah air. Oleh karenanya, Perseroan senantiasa mendorong peningkatan

improve its performance and commitment to creating major works. The Company therefore consistently improves itself and enhances its business process including through GCG policy development and implementation. The Company continuously optimizes GCG implementation with complementary policy (*soft-structure*) that is required to support GCG application in order to comply with rules and regulations applicable to public companies.

In 2015, the Company had perfected the following corporate governance policies:

- Code of Corporate Governance, which is a GCG implementation guideline for the management and employees at all levels of the Company. This guideline describes steps that need to be taken in creating check and balance, enforcing transparency and accountability, and promoting corporate social responsibility for the survival of the Company.
- Code of Conduct, which is a guideline for all members of the Company in performing their respective function and duties.
- Board Manual, which is a work guideline for the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out their respective duties to achieve the Company's vision and mission.
- Risk Management Policy, a general policy within a work framework to safeguard the business interests of all stakeholders and an integral part of the corporate governance framework to achieve the main targets of the Company.

GCG implementation within the Company refers to applicable laws and regulations as well as best practices in public companies. The Company continues to follow the development of regulations applicable to public/listed companies by reviewing and updating policies to support the implementation of the Company's GCG best practices. In addition, the Company has a complete set of corporate governance bodies as it had established Audit Committee and Nomination Committee to support the Board of Commissioners as well as Corporate Secretary and Internal Audit Unit to support the Board of Directors in accordance with Financial Services Authority regulations as well as laws applicable to public companies. The Board of Directors also held regular meetings including internal meetings or joint meetings with the Board of Commissioners to discuss and evaluate the Company's performance.

The successful GCG implementation within the Company is apparent as the Company has triumphantly established itself as one of the most prominent developers in Indonesia. Therefore, the Company continues to improve the implementation of GCG principles to create a corporate culture that upholds the values

implementasi prinsip-prinsip GCG dengan menciptakan budaya yang menjunjung tinggi nilai-nilai integritas, profesionalisme dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Sumber Daya Manusia

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menjaga kualitas karyawan dan situasi kerja yang nyaman bagi karyawan. Perseroan percaya bahwa kelangsungan perusahaan juga sangat didorong oleh sumber daya manusia yang handal dan kompeten. Sebagai “*Group of Companies*” yang mengandalkan jasa service sebagai bisnis modelnya, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset utama bagi Perseroan untuk mewujudkan visi Perseroan, yaitu “Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha properti, konstruksi, dan perhotelan yang terpadu dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia”.

Upaya Perseroan dalam melakukan pendefinisian ulang nilai-nilai budaya korporasi yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya diharapkan dapat menunjang penyempurnaan organisasi, proses dan sistem pengelolaan SDM dan kinerja karyawan. Seluruh aspek di dalam organisasi dan SDM dikaji dan diusulkan penyempurnaannya secara terintegrasi, yaitu mencakup proses “*performance management*”, “*succession plan*” dan “*manpower planning*”.

Melalui pengelolaan SDM yang terintegrasi dan berkesinambungan, diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang unggul dan profesional dalam jumlah yang memadai berdasarkan keahlian, sehingga mampu mendukung keberhasilan Perseroan dalam mengimplementasikan rencana dan strategi yang telah ditetapkan. Untuk mendukung keberhasilan Perseroan, maka setiap karyawan Perseroan dalam bekerja harus selalu memperhatikan nilai-nilai Perseroan yaitu *Trustworthiness* [selalu dapat dipercaya dan diandalkan], *Strive for Excellence* [senantiasa berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik bagi para Pemangku Kepentingan] dan *Customer Focus* [senantiasa mengutamakan kepuasan Pelanggan].

Tanggung Jawab Sosial Perseroan

Tanggung Jawab Sosial Perseroan merupakan salah satu wujud nyata kami dalam rangka turut membangun Indonesia yang selaras dengan Visi Perseroan untuk membangun Indonesia yang lebih baik. Kami menyadari bahwa salah satu tujuan Perseroan adalah melakukan kegiatan usaha yang dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat dan manfaat tersebut merupakan bagian dari komitmen Perseroan dalam penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Untuk menciptakan interaksi yang harmonis kepada para *Stakeholders*, Perseroan melakukan serangkaian program kegiatan untuk menciptakan peningkatan dalam aspek sosial, pendidikan, dan pelestarian lingkungan hidup serta memberi manfaat luas terutama kepada masyarakat di sekitar unit-unit usaha Perseroan. Program CSR yang telah dilakukan selama

of integrity, professionalism and compliance with applicable regulations.

Human Resources

The Company is always committed to maintaining the quality of employees and a comfortable work situation for them. The Company believes its sustainability is highly dependent on reliable and competent human resources. As a “*Group of Companies*” that relies on services as its business model, Human Resources (HR) is a major asset for the Company to realize its vision of “*Building a better Indonesia through a reliable, trusted and respected group of property, construction, and hospitality companies*”.

The Company’s efforts in redefining corporate culture values in the previous year are expected to support the improvement of the organization, human resources process and management system as well as employees’ performance. All organizational and HR aspects were reviewed and their improvements were proposed in an integrated manner, which include “*performance management*”, “*succession plan*” and “*manpower planning*” processes.

Through integrated and sustainable HR management, the Company expects to create superior and professional human resources in sufficient number based on expertise and capable of supporting the Company’s success in implementing predetermined plans and strategies. To support the success of the Company, each employee must perform their duties by observing the Company’s values namely *Trustworthiness* [always being trustworthy and reliable], *Strive for Excellence* [constantly strive to achieve the best results for the Stakeholders] and *Customer Focus* [always prioritize customer satisfaction].

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility is one of our tangible efforts to help build Indonesia in accordance with the Company’s vision to build a better Indonesia. We realize that one of the objectives of the Company is conducting business activities that are beneficial to the society and those benefits are part of the Company’s commitment in the implementation of good corporate governance.

To create a harmonious interaction with the Stakeholders, the Company has launched a series of programs to improve social, education, and environmental preservation aspects and provide broad benefits, particularly to communities in the vicinity of the Company’s business units. CSR programs carried out in 2015 were aimed to improve public welfare through the development

tahun 2015 antara lain adalah mendukung kesejahteraan rakyat berupa pembangunan perumahan layak huni dan berbagai fasilitas pendukungnya lainnya seperti bantuan pembangunan pedesaan, renovasi tempat tinggal yang dilaksanakan secara langsung dengan masyarakat yang sangat membutuhkan di Jawa Barat dan yang bertempat tinggal di sekitar perhotelan di Bali maupun di kawasan industri.

Di bidang pendidikan dilakukan dengan berkontribusi memberi donasi untuk fasilitas pendidikan bagi yayasan pendidikan anak cacat, membangun bangunan sekolah dasar di sekitar kawasan industri serta dukungan bagi kegiatan sekolah kejuruan olahraga dan berbagai pelatihan bagi serta pemberian bea siswa bagi siswa yang berprestasi dari keluarga kurang mampu.

Perseroan juga berpartisipasi aktif di bidang sosial keagamaan seperti membangun sarana peribadatan, mendukung perayaan-perayaan keagamaan maupun yang berhubungan erat dengan adat dan budaya setempat termasuk juga dukungan aktif kegiatan dengan Pemerintah Daerah dan aparat keamanan di berbagai daerah di sekitar unit usaha.

Kepedulian Perseroan dalam bidang lingkungan hidup ditunjukkan dengan program-program yang dilakukan secara konsisten di lingkungan proyek seperti kegiatan kebersihan lingkungan termasuk pantai-pantai dan penghijauan dengan penanaman berbagai jenis pohon, kebersihan prasarana dan sarana di desa, sosialisasi dan bantuan di bidang kesehatan termasuk donor darah secara berkala dan memberi donasi kepada korban bencana alam.

Prospek dan Tantangan Usaha Tahun 2016

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2016 diperkirakan mencapai 5,0% hingga 5,3%. Sedangkan dengan naiknya suku bunga Federal Fund Rate Amerika pada akhir tahun 2015, maka suku bunga Rupiah (BI Rate) akan bergerak turun atau sekitar 6,75% untuk tahun 2016. Perkiraan inflasi akan turun sampai dengan kisaran 4,0% - 5,0% di tahun 2016. Sedangkan mata uang Rupiah akan bergeser melemah terus sampai mencapai equilibrium-nya yang diperkirakan akan menjadi sekitar Rp13.400/USD sepanjang tahun 2016.

Indonesia merupakan ekonomi terbesar di ASEAN dan memiliki demographic profile di mana 95% penduduknya dari 252 juta penduduk berumur di bawah 65 tahun dan 29% dari jumlah penduduknya berumur di bawah 15 tahun. United Nation memprediksi bahwa sampai dengan tahun 2030 akan terdapat 15 kota besar di Indonesia dengan penduduk antara 1 juta sampai dengan 5 juta jiwa dengan pertambahan penduduk sebesar 94 juta yang tinggal di kota-kota besar tersebut sampai dengan tahun 2050 dan sebagian besar di *second tier cities*. Perseroan melihat pasar properti di Indonesia, terutama *high rise apartments/condominium* akan berkembang dengan pesat selama 5 tahun ke depan terutama di kota-kota besar yang membangun atau yang

of livable housing as well as supporting facilities such as rural development aid, home renovation for underprivileged communities in West Java as well as for those living around hospitality centers in Bali and in industrial areas.

The Company contributes to the field of education by making donations to educational foundations for children with disabilities, constructing primary school buildings around industrial areas as well as supporting sports academies and trainings, as well as providing scholarships for student achievers from poor families.

The Company also actively participates in the field of social and religious affairs such as by building places of worship, supporting religious and cultural events closely linked to local customs and culture, as well as actively supports regional administrations' and security forces' activities in various regions around the business units.

In the field of environment, the Company expresses its concern through programs carried out consistently in the project's environment such as beach clean-ups and reforestation, villages' facilities and infrastructures clean-ups, dissemination and health aid such as regular blood donations, and donations to victims of natural disasters.

Business Prospects and Challenges in 2016

Indonesia's economic growth in 2016 is estimated to reach between 5.0% and 5.3%. On the other hand, with the rise of US Federal Funds Rate at the end of 2015, BI Rate will fall down to 6.75% in 2016 whereas inflation is forecast to drop to 4.0%-5.0%. Moreover, Rupiah will continue to weaken until it reaches its equilibrium at around Rp13,400/USD throughout 2016.

Indonesia is the largest economy in ASEAN and has a demographic profile in which 95% of 252 million population aged under 65 years and 29% of the population aged under 15 years. United Nations predicts that by 2030 there will be 15 major cities in Indonesia with a population between 1 million and 5 million people along with population increase amounted to 94 million people living in big cities by 2050 and largely in the second tier cities. The Company believes the property market in Indonesia, particularly high rise apartments/condominiums, will grow rapidly over the next 5 years, especially in major cities that are building or will build infrastructures such as Jakarta, Bandung, Surabaya, Makassar, Palembang, and Pekanbaru. Furthermore, customers

akan membangun infrastrukturnya dengan baik seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Makasar, Palembang, Pekanbaru. Dan yang akan paling diminati oleh konsumen adalah yang berdekatan dengan jalur-jalur infrastruktur tersebut, seperti berdekatan dengan stasiun kereta api, LRT, MRT, Busway dan seterusnya seperti di Singapura, Bangkok, Malaysia dan Pilipina.

Perseroan melihat bahwa keadaan akan mulai membaik di semester kedua tahun 2016 meskipun tidak bisa secepat tahun 2010 s/d 2013 dan pertumbuhan ekonomi Indonesia akan berkisar di antara 5% s/d 5,5% selama 3 tahun ke depan (sampai dengan tahun 2018). Hal ini disebabkan oleh melambatnya ekonomi Cina dari 7% di tahun 2015 menjadi 5,6% di tahun 2018. Apabila Indonesia konsisten untuk membangun infrastruktur dengan efisien, maka ditahun 2020 sampai 2025, Indonesia akan mengalami booming ekonomi yang distimulasikan oleh demographic bonus di mana masyarakatnya akan dapat mencapai produktifitas yang tinggi dan membutuhkan perumahan, healthcare, services dan asuransi jaminan masa tua.

Perseroan optimis bahwa peluang usaha kedepan masih sangat berprospek baik di sektor Industrial, Properti, Konstruksi, Infrastruktur dan Hotel. Terutama sektor industrial, infrastruktur dan konstruksi yang memiliki keterkaitan bisnis dan sinergi satu dan yang lainnya dikarenakan sektor tersebut adalah sektor yang akan didukung oleh pemerintah di masa yang akan datang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Di tahun 2016, strategi Perseroan yang dapat dilakukan untuk masing-masing unit usaha adalah sebagai berikut:

Unit Usaha Properti, antara lain:

- Pengembangan dan penyelesaian bertahap fase 3 di Suryacipta *City of Industry*, Karawang. Terus mencari peluang-peluang pemasaran yang baru di sektor-sektor selain automotif.
- Melanjutkan pemasaran dan pengoperasian kawasan bisnis komersial dan Suryacipta Square dalam rangka meningkatkan kontribusi recurring income.
- Joint venture SSIA dengan Mitsui dan TICON melalui nama PT SLP Surya TICON Internusa ("SLP"), akan melanjutkan untuk pembangunan fase kedua dari Suryacipta Technopark, terdiri dari 12 unit bangunan untuk disewakan dengan luas total sekitar 28.000 m2 dan secara bersamaan, SLP juga mempersiapkan fasilitas pabrik siap pakai sebanyak 7 unit dengan luas total 24.000 m2. Selanjutnya diikuti pembangunan fase berikutnya dengan target penyelesaian pada tahun 2017.
- Perluasan lahan untuk kawasan industri di daerah Karawang, Bekasi dan Subang.
- Melanjutkan pembangunan kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa, dengan nama baru SSI Tower yang berlokasi di daerah Kuningan, Jakarta Selatan.

will be vying for buildings adjacent to those infrastructures, such as adjacent to the train, LRT, MRT, and Busway stations similar to those in Singapore, Bangkok, Malaysia and the Philippines.

The Company believes the situation will begin to improve in the second half of 2016 even though not as fast as in 2010-2013 period and Indonesia's economic growth will reach between 5% and 5.5% over the next 3 years up to 2018. This is due to economic slowdown in China from 7% in 2015 to 5.6% in 2018. If Indonesia remained consistent with efficient infrastructure development, the country would enjoy economic boom in 2020 through 2025 stimulated by demographic bonus where people will be able to achieve higher productivity and in need of housing, healthcare, services and old age security insurance.

The Company is positive that business opportunities in Industrial, Property, Construction, Infrastructure and Hospitality sectors in the future are very promising. Industrial, infrastructure and construction sectors in particular have greater opportunities as the three of them have business linkages and synergies considering the fact that they will be supported by the government in the future and in accordance with the needs of the Indonesian people.

In 2016, the Company's strategies to be implemented for each business unit are as follows:

Property Business Unit, among others:

- Gradual development and completion of phase 3 in Suryacipta *City of Industry*, Karawang. Continue to seek marketing opportunities in new sectors other than automotive.
- Continuing the marketing and operation of the Suryacipta Square commercial business district in order to increase the contribution of recurring income.
- SSIA's joint venture with Mitsui and TICON under the name of PT SLP Surya TICON Internusa ("SLP") will continue the construction of the second phase of Suryacipta Technopark consisting of 12 building units for lease with a total area of approximately 28,000 m2 and simultaneously, SLP will also prepare 7 ready-made factory units with a total area of 24,000 m2, followed by the next phase of development scheduled to be completed in 2017.
- Land expansion for industrial areas in Karawang, Bekasi and Subang.
- Continuing the rebuilding of Graha Surya Internusa office building under the new name of SSI Tower located in Kuningan, South Jakarta.

Unit Usaha Jasa Konstruksi, antara lain:

- Melakukan diversifikasi usaha di bidang infrastruktur dengan berupaya mendapatkan proyek infrastruktur baru.
- Melakukan sinergi yang lebih baik dengan Group Perseroan.
- Mempertahankan pangsa pasar di *high rise building*.

Unit Usaha Perhotelan, antara lain:

- Melanjutkan pembangunan bisnis hotel tahun 2016 di Lampung, Pekanbaru dan Casablanca, Jakarta.
- Meningkatkan kinerja hotel untuk mendapatkan tingkat hunian yang lebih baik.

Perubahan Susunan Direksi

Selama tahun 2015, komposisi Direksi Perseroan tidak mengalami perubahan. Kerjasama di internal anggota Direksi terus dikembangkan untuk kemajuan dan keberhasilan Perseroan.

Apresiasi

Kami atas nama Direksi menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan atas kerjasama dan dedikasinya dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan dan dipercayakan oleh para Pemegang Saham maupun *Stakeholders* Perseroan. Dengan kerja keras dan sinergi di seluruh Group Perseroan, kami optimis kita semua dapat mewujudkan cita-cita Perseroan dan turut berpartisipasi dalam *Building a Better Indonesia* dengan menciptakan nilai tambah bagi Perseroan, para pelanggan dan *stakeholders*.

Construction Services Business Unit, among others:

- Conducting business diversification in infrastructure sector by seeking new infrastructure projects.
- Performing better synergies with the Company's Group.
- Maintaining market share in high rise building segment.

Hospitality Business Unit, among others:

- Continuing hospitality business development in Lampung, Pekanbaru and Casablanca, Jakarta, in 2016.
- Improve hotels' performance to increase higher occupancy rate.

Changes in Board of Directors

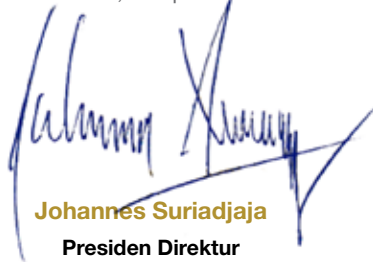
In 2015, there were no changes to the composition of the Board of Directors of the Company. Cooperation between members of the Board of Directors continues to be developed for the progress and success of the Company.

Appreciation

On behalf of the Board of Directors, we would like to thank all employees for their cooperation and dedication in performing their duties and responsibilities entrusted by the Shareholders and Stakeholders of the Company. With hard work and synergies throughout the Company's Group, we are optimistic that we can all realize the ideals of the Company and participate in Building a Better Indonesia by creating added value for the Company, customers and stakeholders.

Jakarta, 29 April 2016

Jakarta, 29 April 2016



Johannes Suriadaja
Presiden Direktur
President Director


Eddy P. Wikanta

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



The Jok Tung

Direktur
Director



Herman Gunadi

Direktur
Director



03

Profil Perseroan

Company Profile

Identitas Perseroan Corporate Identity	40	Sumber Daya Manusia Human Resources	65	Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal Name and Address of Capital Market Supporting Institutions and Professions	83
Sekilas Perseroan Company in Brief	41	Komposisi Pemegang Saham Shareholders Composition	75	Penghargaan dan Sertifikasi 2015 Awards and Certifications 2015	84
Bidang Usaha Line of Business	42	Daftar Entitas Anak List of Subsidiaries	76	Peta Jaringan Operasional Operational Network	88
Visi dan Misi Vision & Mission	48	Pengendalian Bersama Entitas Entity Under Common Control	77		
Struktur Organisasi Organization Structure	49	Struktur Perseroan Corporate Structure	78		
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	50	Kronologis Pencatatan Saham Share Listing Chronology	80		
Profil Direksi Board of Directors Profile	58	Kronologis Obligasi Bonds Chronology	80		
Profil Dewan Penasihat Advisory Board's Profile	63	Nama dan Alamat Entitas Anak List of Subsidiaries and The Addresses	81		

Identitas Perseroan

Company Identity

Nama Name	PT Surya Semesta Internusa Tbk
Nama Panggilan Designation	SSIA
Bidang Usaha Line of Business	Bergerak dalam bidang pengembangan kawasan industri, properti komersial, jasa konstruksi dan perhotelan melalui penyertaan pada Entitas Anak Engaged in industrial estate development, commercial property, construction services and hospitality through investment in Subsidiaries
Status Perusahaan Company Status	Perusahaan Publik Public Company
Tanggal Pendirian Date of Establishment	15 Juni 1971 15 June 1971
Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment	Perseroan didirikan dengan nama PT Multi Investments Ltd. berdasarkan Akta No. 37 tanggal 15 Juni 1971. Dibuat di hadapan Ny. Umi Sutanto, S.H., Notaris di Jakarta yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam BNRI No.80, tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No.458 The Company was established under the name PT Multi Investments Ltd. based on Deed No.37 dated 15 June 1971, prepared and presented before Mrs. Umi Sutanto, S.H., Notary in Jakarta, approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia by virtue of Decree No. J.A.5/15016 dated 8 September 1971, and announced in the BNRI No. 80, dated 5 October 1971, Supplement No. 458
Modal Dasar Authorized Capital	6.400.000.000 Saham 6,400,000,000 Shares
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-in Capital	4.705.249.440 Saham 4,705,249,440 Shares
Jumlah SDM Number of Employees	Jumlah Karyawan 3.155 orang Number of Employees 3,155 People
Tanggal Pencatatan Saham Date of Share Listing	27 Maret 1997 di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) 27 March 1997, at Jakarta Stock Exchange (now Indonesia Stock Exchange)
Kode Saham Ticker Symbol	SSIA
Alamat Address	Tempo Scan Tower, Lantai 20 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4 Kuningan Jakarta 12950, Indonesia Telepon : +62215262121, 5272121 Faksimili : +62215267878
Website	www.suryainternusa.com
Email	inquiry@suryainternusa.com



Sekilas Perseroan

Company in Brief

Perseroan didirikan pada 15 Juni 1971 dengan nama PT Multi Investments Limited, kemudian pada tahun 1995 bertransformasi menjadi PT Surya Semesta Internusa. Kegiatan utama Perseroan bergerak dalam bidang properti komersial, jasa konstruksi, pengembangan kawasan industri dan perhotelan melalui penyertaan pada Entitas Anak. Didukung manajemen yang andal dengan strategi pengelolaan yang profesional dan kepercayaan yang besar dari para pemegang saham, Perseroan mampu menghasilkan proyek-proyek monumental.

Menandai kiprah awal perjalanan Perseroan sebagai perusahaan pengembang, Perseroan berhasil mengembangkan Kuningan Raya, sebuah kawasan pemukiman dan bisnis yang terletak di daerah Segitiga Emas Jakarta Selatan. Begitu pun dengan Glodok Plaza yang merupakan salah satu pusat perbelanjaan modern pertama di Indonesia yang terletak di kawasan komersial di Jakarta Barat. Proyek berikutnya bergantian menjadi tonggak sejarah penting yang membesarkan nama Surya Internusa.

Keberhasilan lebih dari empat puluh tahun mengembangkan bisnis properti di Indonesia, telah menguatkan *brand recognition* Perseroan dan menempatkan Perseroan sebagai salah satu dari jajaran perusahaan pengembang terkuat di tanah air. Memiliki pengalaman yang panjang sebagai perusahaan terkemuka, Perseroan terus meningkatkan kinerja dan komitmennya untuk menghadirkan karya-karya utama.

Seiring dengan perkembangannya untuk menyempurnakan langkah sebagai perusahaan terdepan, Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dan menjadi perusahaan publik pada 27 Maret 1997. Kini, Perseroan telah berkembang pesat dan memiliki delapan anak perusahaan utama dengan bidang usaha yang semakin terdiversifikasi meliputi (i) properti, (ii) jasa konstruksi serta (iii) perhotelan.

Established as PT Multi Investments Limited on 15 June 1971, the Company transformed into PT Surya Semesta Internusa ("Surya Internusa") in 1995. The Company is primarily engaged in commercial real estate, construction services, industrial estate development, and hospitality through its subsidiaries. Supported by professional management with sound leadership strategies and shareholders' confidence, the Company has proved its capability to deliver monumental projects.

Marking its humble beginning as a developer, the Company successfully developed Kuningan Raya area, a residential and business area located in the Golden Triangle of South Jakarta. The Company also developed Glodok Plaza as one of the first modern shopping centers in Indonesia located in the heart of West Jakarta's commercial area. Its subsequent projects led the Company to grow into Surya Internusa of today.

After more than forty years of success in developing property business in Indonesia, the Company has strengthened its brand recognition and cemented its position as one of the most prominent property developers in the country. With a long list of achievements as a leading company, Surya Internusa continues to ramp up its performance and strengthen its commitment to deliver remarkable results.

As Surya Internusa grew and firmly established itself as the market leader, the Company listed its shares on Jakarta Stock Exchange (now the Indonesia Stock Exchange) and became a public company on 27 March 1997. Today, the Company enjoys rapid growth and has eight main subsidiaries with diversified business portfolio comprised of (i) property, (ii) construction services, and (iii) hospitality.

Bidang Usaha

Line of Business



Saat ini kegiatan Perseroan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha jasa properti, konstruksi atau pembangunan/pengelolaan kawasan industri, real estate, perhotelan dan lain-lain

Kegiatan Usaha

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan usaha Perseroan adalah dalam bidang industri, bangunan, perdagangan, jasa, pertambangan dan perkebunan, pertanian, kehutanan, peternakan, perikanan, pertambangan termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estate, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain.

Saat ini kegiatan Perseroan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/pengelolaan kawasan industri, real estate, jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain.

Unit Usaha

Perseroan memiliki 3 unit usaha yaitu:
Properti, pengembang dan pengelola kawasan industri, real estate, gedung, dan pusat perdagangan.

Currently the Company invests in and provides managerial services and training to its subsidiaries that engage in property services, industrial estate construction/management, real estate, hospitality, and others

Business Activities

In accordance with Article 3 of its Articles of Association, the Company's scope of business activities includes industry, construction, trading, services, mining and plantation, agriculture, forestry, livestock, fishery, aquaculture, as well as establishing business entities dealing with construction material, real estate, industrial estate, building management, et cetera.

Currently the Company invests in and provides managerial services and training to its subsidiaries that engage in industrial estate construction/management, real estate, construction services, hospitality, and others.

Business Units

The Company has three business units as follows:
Property, development and management of industrial estates, real estate, buildings, and commercial centers.



Konstruksi, jasa kontraktor umum di bidang pembangunan bangunan komersial, pertambangan, dan infrastruktur.
Perhotelan, pengembang dan pengelola hotel dan resort.

Construction, general contractor services for commercial buildings, mining and infrastructure.
Hospitality, development and management of hotels and resorts.

PROPERTI

PT SURYACIPTA SWADAYA (SCS)

SCS melakukan pengembangan dan pengelolaan Kota Industri Suryacipta seluas 1.400 hektar yang terletak di beberapa desa yaitu Kutamekar, Kutanegara dan Mulyasari, Kecamatan Ciampel, Karawang, Jawa Barat. Kota industri ini dikembangkan pada 1991 dan berjarak 54 km dari Jakarta. Kawasan ini dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan industrial yang dilengkapi dengan infrastruktur dan fasilitas yang memadai, termasuk energi yang berasal dari listrik dan gas alam, telekomunikasi lokal dan internasional, ketersediaan air industri, dan pengolahan limbah. Beberapa fasilitas pendukung lainnya adalah sistem keamanan dan kebakaran yang terintegrasi, serta fasilitas keagamaan. Kota Industri Suryacipta adalah kawasan perindustrian yang strategis yang dikembangkan oleh SCS untuk memberikan kemudahan kepada konsumen.

Kota Industri Suryacipta terdiri dari 3 (tiga) fase pengembangan yaitu fase 1, fase 2 dan fase 3. Fase 1 adalah fase yang pertama

PROPERTY

PT SURYACIPTA SWADAYA (SCS)

SCS develops and manages the 1,400-hectare Suryacipta City of Industry spanning across Kutamekar, Kutanegara and Mulyasari Villages, Ciampel Sub District, Karawang, West Java. This city of industry was developed in 1991 and is located 54 km away from Jakarta. This area was developed to meet the demand for industrial area that is equipped with adequate infrastructure and facilities, including power lines and gas lines, local and international telecommunication lines, industrial water availability, and waste management. Other supporting facilities include an integrated security and firefighting system, as well as houses of worship. Suryacipta City of Industry is a strategically located industrial estate developed by SCS to facilitate its customers to conduct their businesses.

Suryacipta City of Industry consists of 3 (three) development phases, namely phase 1, phase 2 and phase 3. Phase 1 is the

kali dikembangkan dan mulai dijual secara komersial sejak 1995, sedangkan fase 2 mulai dikembangkan sejak 2008. Pada 2011 Perseroan mulai mengembangkan fase 3 dengan membangun jembatan yang menghubungkan fase 2 dan fase 3.

Kota Industri Suryacipta memiliki beberapa klien internasional antara lain PT Astra International Tbk, PT Isuzu Astra Motor, PT Bekaert Indonesia, PT JVC Electronic Indonesia, PT Bridgestone Tire Indonesia, PT GS Battery, PT NT Piston Ring Indonesia, PT Pakoakuina, PT Hitachi Powdered Metals Indonesia, PT TVS Motor Company Indonesia, PT Wijaya Karya Beton, PT Nestle Indonesia, PT Santos Jaya Abadi, dan yang terbesar adalah PT Astra Daihatsu Motor.

SCS telah membangun Surya Technopark, yaitu fasilitas pergudangan dengan standar internasional di Kota Industri Suryacipta, dimana pada tahap pertama adalah sebanyak 16 unit gudang yang dilengkapi berbagai sarana dan prasarana.

Pada kuartal tiga tahun 2014, SCS telah meresmikan Suryacipta Square, sebuah kawasan komersial yang terdiri dari gedung perkantoran The Manor, fasilitas retail Promenade dan business hotel, yaitu BATIQA Hotel & Apartments Karawang untuk melengkapi kebutuhan para tenant di kawasan industri tersebut.

PT SLP SURYA TICON INTERNUSA (SLP)

Pada tanggal 7 April 2015 SSIA, Mitsui dan TICON menandatangani perjanjian *Joint Venture* melalui perusahaan yang diberi nama PT SLP Surya Ticon Internusa (SLP) yang bergerak di bidang pembangunan, penyewaan dan pengelolaan pergudangan dan pabrik siap pakai di Indonesia. SLP membeli tanah seluas 22 hektar termasuk bangunan yang ada di Suryacipta Technopark dan berlokasi di Suryacipta City of Industry. SLP ditujukan untuk memenuhi permintaan atas pergudangan dan pabrik siap pakai berkualitas internasional dari para pedagang domestik maupun asing dari sektor industri otomotif, *consumer product*, penyedia jasa logistik, retail dan *wholesale*, *food and beverages*, farmasi, kosmetik dan elektronik.

PT SURYA ENERGI PARAHITA (SEP)

SEP, entitas anak SSIA didirikan pada tahun 2014, bergerak di bidang penyaluran/distribusi gas bumi. Dan sementara ini SEP mempersiapkan kebutuhan gas bumi untuk para *tenant* dari kawasan industri.

PT TCP INTERNUSA (TCP)

TCP mengembangkan perumahan Tanjung Mas Raya dengan luas 37 hektar yang berlokasi di Jakarta Selatan. Tanjung Mas Raya merupakan kawasan pemukiman menengah atas yang terdiri dari area perumahan dan komersial. Saat ini, kawasan perumahan tersebut telah terjual habis dengan menyisakan 1,7 hektar tanah. Belum ada rencana perluasan lahan untuk

first phase to be developed and was marketed in as early as 1995, while Phase 2 has been developed since 2008. In 2011 the Company initiated the development of Phase 3, with the construction of a bridge connecting Phase 2 with Phase 3.

Suryacipta City of Industry has some notable international clients such as PT Astra International Tbk, PT Isuzu Astra Motor, PT Bekaert Indonesia, PT JVC Electronic Indonesia, PT Bridgestone Tire Indonesia, PT GS Battery, PT NT Piston Ring Indonesia, PT Pakoakuina, PT Hitachi Powdered Metals Indonesia, PT TVS Motor Company Indonesia, PT Wijaya Karya Beton, PT Nestle Indonesia, PT Santos Jaya Abadi, and with PT Astra Daihatsu Motor as the largest of them all.

SCS has also constructed the Surya Technopark, an internationally standardized warehousing facility within the Suryacipta City of Industry. In its first development phase, 16 warehouse units were completed along with their various facilities.

In the third quarter of 2014, SCS launched the Suryacipta Square, a commercial area consisting of The Manor office building, Promenade retail center, and a business hotel named BATIQA Hotel & Apartments Karawang, in order to fulfill the needs of tenants in the industrial area.

PT SLP SURYA TICON INTERNUSA (SLP)

On 7 April 2015, SSIA, Mitsui, TICON it has concluded a joint venture agreement through a company, named PT SLP Surya TICON Internusa (SLP), to conduct development, lease and management of warehouses and factories in Indonesia. SLP acquired a 22 hectares land area including existing buildings which located at Suryacipta Technopark, in Suryacipta City of Industry. SLP serves the demand of International Quality Warehouses and Factories for local as well as foreign customers in automotive industry, consumer products, logistics providers, retail and wholesale business, food and beverages, pharmaceutical, cosmetics and electronics.

PT SURYA ENERGI PARAHITA (SEP)

SEP, a subsidiary of SSIA established in 2014, focusing on delivering/distributing natural gas. Currently, SEP is preparing to supply natural gas for tenants in industrial estate.

PT TCP INTERNUSA (TCP)

TCP developed the 37-hectare Tanjung Mas Raya residential area located in South Jakarta. Tanjung Mas Raya is an upper middle class residential area that consists of residences and a commercial zone. Today, the residential area has been sold out, and currently TCP has a land bank of 1.7 hectares. Currently

Tanjung Mas Raya ini. Selain itu, TCP juga bergerak sebagai pengelola properti yaitu:

Glodok Plaza, pusat perbelanjaan 9 (sembilan) lantai yang terletak di kawasan China Town, Glodok, Jakarta Barat. Memiliki total area komersial kurang lebih 35.808 m², terbagi menjadi beberapa sentra area bisnis yaitu ritel, *entertainment centre*, *promotion* dan *food court*. Penyewa di Glodok Plaza tersebut umumnya memiliki kontrak jangka panjang maupun penyewa ulang (*regular tenant*). Untuk menambah tingkat hunian (*occupancy rate*) di Glodok Plaza, Perseroan membangun hotel bujet dengan kapasitas 91 kamar dengan nama Plaza Hotel Glodok yang memulai operasinya di awal 2011. Tingkat hunian rata-rata Glodok Plaza pada tahun 2015 mencapai 91,3%.

PT SITIAGUNG MAKMUR (SAM)

SAM adalah pengembang resort eksklusif Banyan Tree Ungasan Resort di Bali. Total area pengembangan sekitar 10 hektar yang terdiri dari 73 villa dengan berbagai fasilitas eksklusif termasuk Banyan Tree Spa, ruang pertemuan, area bermain untuk anak-anak, kolam renang, Banyan Tree Gallery dan tiga restoran. Proyek Banyan Tree Ungasan Resort ini telah selesai pembangunannya di akhir 2010 dan telah memulai masa operasi penuh sejak 2011. Pada tahun 2014 SAM melengkapi resort mewah tersebut dengan menambah fasilitas baru berupa *wedding chapel* eksklusif yang diberi nama The White Dove.

JASA KONSTRUKSI

PT NUSA RAYA CIPTA Tbk (NRCA)

NRCA bergerak dalam jasa konstruksi seperti pemborongan bangunan-bangunan gedung bertingkat, hotel, bangunan perkantoran dan industri, pusat perbelanjaan dan mall, apartemen, rumah tinggal, rumah sakit, infrastruktur seperti jalan tol dan jembatan serta pekerjaan pemancangan tiang pancang.

Di samping bergerak di sektor jasa konstruksi yang melaksanakan paket pekerjaan rancang bangunan (*design & built*) dan paket pekerjaan struktur dan arsitektur, NRCA juga menangani paket pekerjaan mekanikal, elektrik dan *plumbing* seperti:

- Koordinator terhadap sub kontraktor yang ditunjuk (*Nominated Sub Contractor (NSC)*) oleh pihak pemilik.
- Sub kontraktor untuk melaksanakan pekerjaan mekanikal, elektrik dan *plumbing* yang masuk dalam paket pekerjaan kontraktor utama (*main contractor*).

NRCA telah menerapkan Standar ISO sebagai Sistem Jaminan Mutu sejak 1998 dan memperoleh Sertifikat Manajemen Mutu dari *Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA)* pada 9 Maret 1999 sampai dengan 14 Desember 2009, dan terhitung sejak 15 Desember 2009 sampai saat ini Sertifikat ISO 9001:2008

there is no plan to expand Tanjung Mas Raya's area. In addition, TCP also manages the following properties:

Glodok Plaza, a 9-storey shopping center located in China Town, Glodok, West Jakarta. With a commercial area of approximately 35,808 m², Glodok Plaza is divided into several business areas, i.e. retail, entertainment center, promotion and food court. Glodok Plaza's tenants generally have long-term contracts or are repeat tenants. To increase the occupancy rate of Glodok Plaza, the Company constructed a budget hotel with 91 rooms called Plaza Hotel Glodok, which started its operations in early 2011. Glodok Plaza's average occupancy rate in 2015 was 91.3%.

PT SITIAGUNG MAKMUR (SAM)

SAM is a developer of an exclusive resort called Banyan Tree Ungasan Resort in Bali. The total development area covers a land of approximately 10 hectares comprised of 73 villas equipped with abundant exclusive amenities including the Banyan Tree Spa, meeting rooms, children's playground, swimming pool, Banyan Tree Gallery, and three restaurants. The Banyan Tree Ungasan Resort project was completed at the end of 2010 and was fully operational in 2011. In 2014 SAM added an exclusive wedding chapel to the resort called The White Dove.

JASA KONSTRUKSI

PT NUSA RAYA CIPTA Tbk (NRCA)

NRCA is engaged in construction services, such the construction of high-rise buildings, hotels, office buildings and industrial buildings, shopping centers and malls, apartments, housing, hospitals, public infrastructure such as toll roads and bridges, and pile driving services.

In addition to construction services with design and built packages as well as structural and architectural works, NRCA also engages in mechanical, electrical, and plumbing works such as:

- Coordinating nominated subcontractors (NSC) that have been chosen by the project owner.
- Subcontracting for mechanical, electrical, and plumbing works that are part of the main contractor work package.

NRCA has implemented the ISO Quality Assurance System as a standard since 1998 and obtained the Quality Management Certificate from Lloyd's Register Quality Assurance (LRQA) on 9 March 1999, valid until 14 December 2009, and since 15 December 2009, until today the ISO 9001:2008 Certificate has

diperoleh dari PT Sucofindo ICS. Sejak 4 Mei 2010, NRCA juga telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) atau *Occupational Safety and Health Management System*, di mana Sertifikat SMK3 diperoleh dari Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Target Program Keselamatan Kesehatan Kerja & Lingkungan (K3L) NRCA adalah menerapkan secara konsisten program K3L untuk mencapai Target Kecelakaan Nihil (*Zero Accident*).

NRCA yang memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun jasa konstruksi selain memiliki kunggulan dalam pembangunan high rise building juga mendapatkan kepercayaan dalam pembangunan proyek infrastruktur berskala besar. NRCA mendapatkan kepercayaan menjadi kontraktor dalam pembangunan proyek infrastruktur jalan tol Cikampek- Palimanan sepanjang 116 KM. Proyek Jalan Tol ini telah beroperasi pada bulan Juni 2015. Beberapa proyek berskala besar yang diperoleh oleh NRCA pada tahun 2015 antara lain Praxis Hotel & Apartemen Surabaya, Apartemen Regatta Phase 2 Jakarta, Hotel Pullman Ciawi Jakarta, Q Big BSD City Jakarta, Springhill Royale Suite Kemayoran, Radison Hotel Uluwatu.

PT KARSA SEDAYA SEJAHTERA (KSS)

KSS merupakan entitas anak SSIA yang melakukan penyertaan saham di PT Baskhara Utama Sedaya (BUS) sebesar 45,62%. BUS memiliki penyertaan saham di PT Lintas Marga Sedaya (LMS) sebesar 45%; sehingga secara tidak langsung KSS melakukan penyertaan saham di LMS sebesar 20,5%. LMS adalah pemegang hak pengusahaan jalan tol ruas Cikopo-Palimanan sepanjang 116 km.

PERHOTELAN

PT SURYALAYA ANINDITA INTERNATIONAL (SAI)

SAI bergerak di bidang perhotelan dan mempunyai aset berupa dua hotel berbintang lima, yaitu Meliá Bali Hotel (MBH) yang berkapasitas 494 kamar dan berlokasi di Nusa Dua, Bali dan Gran Meliá Jakarta yang berkapasitas 407 kamar.

Meliá Bali Hotel berlokasi di kompleks pariwisata Bali *Tourism Development Corporation* (BTDC) Nusa Dua, memiliki 494 kamar termasuk 10 villa yang dibangun di atas lahan 11 hektar. Di *resort* ini terdapat taman tropik, pantai dan kolam renang dengan fasilitas spa. Lima restoran bertaraf internasional, bar (*cocktail lounges bars*), pusat bisnis (*business center*), fasilitas olahraga air, lapangan tenis, pusat kebugaran, sauna, teater terbuka, ruang pertemuan dan konferensi juga hadir untuk melengkapi fasilitas Meliá Bali Hotel. Di tengah persaingan hotel

been issued by PT Sucofindo ICS. Since 4 May 2010, NRCA has also implemented the Occupational Safety and Health (OHS) Management System, for which the OHS Certificate has been obtained from the Minister of Labor and Transmigration of the Republic of Indonesia.

NRCA's target for its Occupational Health & Safety and Environment Program is to consistently implement Occupational Health & Safety and Environment Program in order to achieve Zero Accident

NRCA has more than 40 years of experience in the construction services business, and it possesses an advantage in the construction of high-rise buildings and has been entrusted with large-scale infrastructure projects. NRCA was appointed as the contractor for the construction of the 116-km Cikampek-Palimanan toll road. This toll road has been operational since June 2015. Other large scale projects that were obtained by NRCA in 2015 included Praxis Hotel & Apartemen Surabaya, Apartemen Regatta Phase 2 Jakarta, Hotel Pullman Ciawi Jakarta, Q Big BSD City Jakarta, Springhill Royale Suite Kemayoran, Radison Hotel Uluwatu.

PT KARSA SEDAYA SEJAHTERA (KSS)

KSS is a subsidiary of SSIA that has 45.62% share ownership in PT Baskhara Utama Sedaya (BUS). BUS has 45% share ownership in PT Lintas Marga Sedaya (LMS); and thus KSS indirectly has 20.5% share ownership in LMS. LMS holds a license to operate the 116-km long Cikopo-Palimanan toll road.

HOSPITALITY

PT SURYALAYA ANINDITA INTERNATIONAL (SAI)

SAI is engaged in hospitality business, and has two five-star hotels in its portfolio, i.e. Meliá Bali Hotel (MBH) with 494 rooms located in Nusa Dua, Bali, and Gran Meliá Jakarta with 407 rooms.

Meliá Bali Hotel is located in the Bali Tourism Development Corporation (BTDC) complex in Nusa Dua. It has 494 rooms including 10 villas built on an 11-hectare land. The resort boasts a tropical garden, a beach, and swimming pool with spa facilities. The hotel also features five international restaurants, cocktail lounges and bars, business center, watersports facility, tennis court, fitness center, sauna, open-air theater, meeting and conference rooms. Amid the increasingly fierce competition among five-star hotels in Bali, MBH average occupancy rate

bintang lima yang semakin kompetitif di Bali, tingkat hunian rata-rata pada tahun 2015 MBH berada di level 71,3%. MBH Nusa Dua tersebut memiliki keunggulan dalam pelayanan dan setiap tahunnya selalu berhasil meraih penghargaan baik di tingkat nasional maupun internasional.

Gran Meliá Jakarta berlokasi di segitiga emas Kuningan, Jakarta Selatan dengan akses mudah ke segala arah termasuk ke Bandar Udara Soekarno Hatta, Cengkareng. Untuk fasilitas rapat dan konferensi, Gran Meliá Jakarta memiliki satu ballroom dan 7 (tujuh) ruangan serba guna. Sebagai sarana pelengkap, hotel ini juga memiliki restoran Jepang Yoshi Izakaya dan chinese restaurant Tien Chao, sarana kebugaran dan fitness. Gran Meliá Jakarta telah menyelesaikan renovasi pada tahun 2013, dan dengan tampilan yang baru siap bersaing di pasar hotel bintang lima yang semakin kompetitif di Jakarta. Tingkat hunian rata-rata pada tahun 2015 GMJ berada di level 50,5%.

PT UNGASAN SEMESTA RESORT (USR)

USR mengelola Banyan Tree Ungasan Resort - Bali bersama Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd, Singapore. Sebuah resort eksklusif yang terdiri dari 73 villa eksklusif yang terbagi atas 59 vila one *bed room*, 11 villa two bed room dan 3 villa *three bed room* yang dilengkapi oleh private infinity pool, jet pool. Resort eksklusif tersebut berdiri di atas lahan kurang lebih 10 hektar dan dilengkapi dengan beberapa sarana utama seperti Ju-Ma-Na Restaurant and Bar, Tamarind Spa dan Bambu Restaurant. Banyan Tree Ungasan Resort dibangun di atas bukit karang yang berada di kawasan Ungasan, 20 menit dari Bandara Ngurah Rai, Denpasar.

USR telah melengkapi resort mewah tersebut pada tahun 2014 dengan menambah fasilitas baru berupa *wedding chapel* eksklusif yang diberi nama *The White Dove*. Tingkat hunian rata-rata Banyan Tree Ungasan Resort pada tahun 2015 adalah 64,9%.

was at 71.3% in 2015. MBH Nusa Dua takes pride in its service excellence, and every year it garners awards on both national and international levels.

Gran Meliá Jakarta is located in the golden triangle of Kuningan, South Jakarta, providing easy access to all directions including to the Soekarno Hatta Airport in Cengkareng. For meetings and conferences, Gran Meliá Jakarta has one ballroom and 7 (seven) multipurpose rooms. The hotel also features Yoshi Izakaya Japanese restaurant and Tien Chao Chinese restaurant, and a health and fitness center. Gran Meliá Jakarta completed its renovation in 2013, and now with a revamped look it is ready to compete in the increasingly competitive market for five-star hotels in Jakarta. GMJ average occupancy rate was at 50.5% in 2015.

PT UNGASAN SEMESTA RESORT (USR)

USR manages Banyan Tree Ungasan Resort - Bali alongside Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd, Singapore. It is an exclusive resort consisting of 73 luxury villas comprised of 59 one-bedroom villas, 11 two-bedroom villas, and 3 three-bedroom villas equipped with a private infinity pool and jet pool. The resort is built on a 10-hectare land and includes Ju-Ma-Na Restaurant and Bar, Tamarind Spa and Bambu Restaurant. Banyan Tree Ungasan Resort is perched atop a limestone hill in Ungasan, 20 minutes away from the Ngurah Rai Airport in Denpasar.

USR had equipped the high-end resort with an exclusive wedding chapel facility named The White Dove in 2014. The average occupancy rate of Banyan Tree Ungasan Resort in 2015 was 64.9%.

Visi dan Misi

Vision & Mission

Visi

Vision

Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha konstruksi, properti dan perhotelan yang terpadu dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia.

To build a better Indonesia through a reliable, trusted and respected group of construction, property and hospitality companies.

Misi

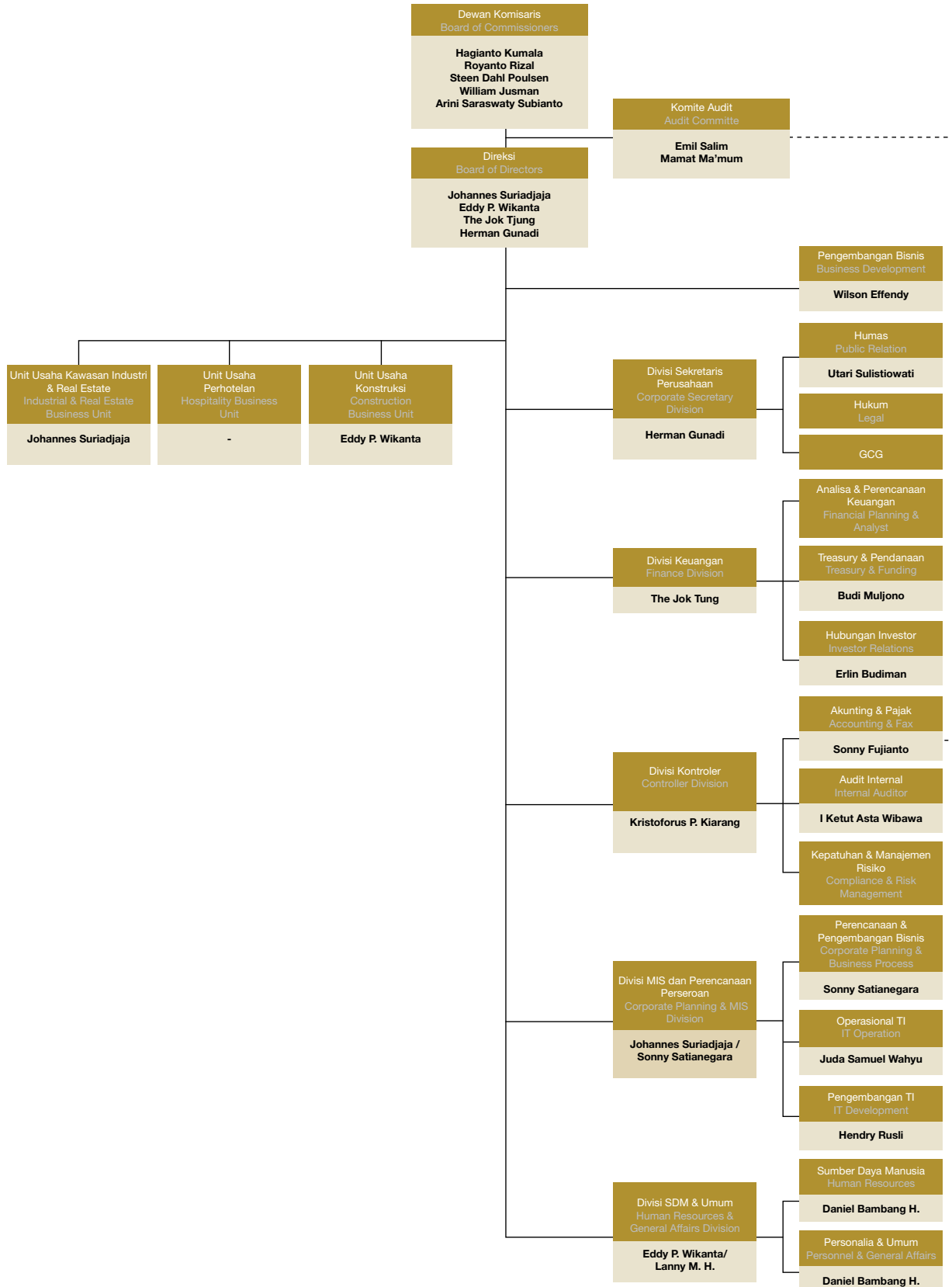
Mission

Menyediakan produk-produk berkualitas dan jasa pelayanan prima melalui kesungguhan dan kehandalan manajemen untuk menciptakan nilai yang optimal bagi para pelanggan, pemegang saham, karyawan dan masyarakat Indonesia.

To provide quality products and superior services, through the commitment and excellence of our people and create optimal value for our shareholders, customers, employees and the Indonesian people.

Struktur Organisasi

Organization Structure



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



-
1. **Hagianto Kumala** | Presiden Komisaris | President Commissioner
 2. **Marseno Wirjosaputro** | Wakil Presiden Komisaris | Vice President Commissioner
 3. **Emil Salim** | Wakil Presiden Komisaris | Vice President Commissioner
 4. **William Jusman** | Komisaris | Commissioner
 5. **Royanto Rizal** | Komisaris | Commissioner
 6. **Steen Dahl Poulsen** | Komisaris | Commissioner
 7. **Arini Saraswaty Subianto** | Komisaris | Commissioner

1

Hagianto Kumala

Presiden Komisaris | President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 70 tahun. Menjabat sebagai Presiden Komisaris sekaligus Komisaris Independen Perseroan sejak tahun 2008 berdasarkan keputusan RUPST pada 27 Juni 2008 sampai sekarang. Beliau memulai karirnya sebagai Direktur PT United Tractors Tbk pada 1979–1988 kemudian menjabat Wakil Presiden Direktur PT United Tractors Tbk sampai 1994, Direktur PT Astra International Tbk pada 1992–2001. Setelah itu, beliau menjabat sebagai Komisaris PT United Tractors Tbk pada 1994–1999 dan menjabat sebagai Komisaris PT Astra Agro Lestari Tbk pada 1998–2000, Komisaris PT Komatsu Indonesia Tbk dan PT Berau Coal tahun 1998–2001, Komisaris PT Astra Graphia Tbk tahun 1999–2002, Presiden Komisaris PT Pama Persada Nusantara dan Presiden Direktur PT United Tractors pada 1999–2007, Komisaris pada PT Toyota Astra Motor pada 2000–2002, Presiden Komisaris PT Berau Coal pada 2001–2004, pada 2007–2009 kembali menjabat sebagai Komisaris PT United Tractors Tbk.

Menyelesaikan pendidikan sarjana di Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Mesin tahun 1974. Beliau pernah menjabat sebagai sebagai Presiden Komisaris PT Bukit Makmur Mandiri pada tahun 2009 hingga Mei 2012. Saat ini, beliau juga menjabat Presiden Direktur PT Delta Dunia Makmur Tbk dan sebagai Presiden Direktur di PT Bukit Makmur Mandiri.

Indonesian citizen, 70 years of age. He has been serving as President Commissioner and Independent Commissioner of the Company since 2008 in accordance with the resolution of the AGMS on June 27th, 2008. He began his career as Director of PT United Tractors Tbk in 1979–1988, and then as Vice President Director of PT United Tractors Tbk until 1994, Director of PT Astra International Tbk in 1992–2001. Subsequently, he served as Commissioner of PT United Tractors Tbk in 1994–1999 and as Commissioner of PT Astra Agro Lestari Tbk in 1998–2000. Between 1998–2001, he served as Commissioner of PT Komatsu Indonesia Tbk and PT Berau Coal, and then as Commissioner of PT Astra Graphia Tbk in 1999–2002, President Commissioner of PT Pama Persada Nusantara and President Director of PT United Tractors Tbk in 1999–2007, Commissioner of PT Toyota Astra Motor in 2000–2002, and President Commissioner of PT Berau Coal in 2001–2004. He was reappointed as Commissioner of PT United Tractors Tbk in 2007–2009.

He graduated with a Bachelor of Mechanical Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1974. From 2009 to May 2012 he served as President Commissioner of PT Bukit Makmur Mandiri. Currently he is also serving as President Director of PT Delta Dunia Makmur Tbk and President Director of PT Bukit Makmur Mandiri.

2

Marseno Wirjosaputro

Wakil Presiden Komisaris | Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 88 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris sekaligus Komisaris Independen Perseroan berdasarkan keputusan RUPST pada 26 Juni 2001. Sebelumnya pada Juni 1996–Juni 2001 beliau menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan. Saat ini, beliau masih memegang jabatan Presiden Komisaris/Wakil Presiden Komisaris di beberapa perusahaan dalam Grup Surya Internusa sebagai Presiden Komisaris EPI, Presiden Komisaris SCS dan KSS, serta Wakil Presiden Komisaris SAI. Beliau pernah menjabat Kepala Divisi di Departemen Pekerjaan Umum Bandung, Project Officer Pelabuhan Udara Juanda–Surabaya tahun 1959–1964, Rektor Institut Teknologi Surabaya tahun 1964–1968, Komisaris PT SILGA tahun 1968–1975, Direktur Utama PT National Roadbuilders & Construction Co tahun 1969–1973, Direktur PT SILGA tahun 1975–1999, Direktur Utama PT NRCA, 1979–1988, Direktur/Wakil Direktur Utama PT Astra International Tbk tahun 1973–1989, Komisaris PT Astra International Tbk tahun 1989–1992, Direktur Utama PT Suryaraya Prawira tahun 1990–1996, Komisaris PT United Tractors pada tahun 1992–1994, Presiden Komisaris PT TCP Internusa tahun 1993–2010, Komisaris Utama PT Nusa Raya Cipta tahun 1996–1997, Komisaris Utama PT NRCA tahun 1996–2010 dan Presiden Direktur PT Surya Semesta Internusa Tbk pada 1996–2001. Sarjana Teknik Sipil di Institut Teknologi Bandung pada tahun 1957 ini pun pernah menjabat sebagai Ketua Dewan Pengurus Yayasan Dharma Bhakti Astra tahun 1980–1991, Ketua Umum Koperasi Karyawan Astra tahun 1990–1993, dan Ketua Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) dalam dua kali masa bakti. Saat ini, beliau juga masih menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Suryacipta Swadaya, Presiden Komisaris PT Enercon Paradhya International, Presiden Direktur PT Yetna Sittaputra, Presiden Komisaris PT Karsa Sedaya Sejahtera, Wakil Presiden Komisaris di PT Suryalaya Anindita International, Presiden Komisaris PT Surya Cipta International, Presiden Komisaris PT Karsa Semesta Prima dan Komisaris PT Bumi Aman Sejahtera.

Indonesian citizen, 88 years of age. Appointed as Vice President Commissioner and Independent Commissioner of the Company in accordance with the resolution of the AGMS on June 26th, 2001. He previously served as President Director of the Company from June 1996 to June 2001. He currently serves as President Commissioner/Vice President Commissioner of various companies under Surya Internusa Group, President Commissioner of EPI, President Commissioner of SCS and KSS, and Vice President Commissioner of SAI. He worked as Division Head at the General Labor Department in Bandung, Project Officer at the Juanda Airport in Surabaya in 1959–1964, Rector of the Surabaya Institute of Technology in 1964–1968, Commissioner of PT SILGA in 1968–1975, President Director of PT National Roadbuilders & Construction Co in 1969–1973, Director of PT SILGA in 1975–1999, President Director of PT NRCA in 1979–1988, Director/Vice President Director of PT Astra International Tbk in 1973–1989, Commissioner of PT Astra International Tbk in 1989–1992, President Director of PT Suryaraya Prawira in 1990–1996, Commissioner of PT United Tractors in 1992–1994, President Commissioner of PT TCP Internusa in 1993–2010, President Commissioner of PT Nusa Raya Cipta in 1996–1997, President Commissioner of PT NRCA in 1996–2010, and President Director of PT Surya Semesta Internusa Tbk in 1996–2001. He graduated with a Bachelor of Civil Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1957, and served as Chairman of Yayasan Dharma Bhakti Astra Executive Board in 1980–1991, Chairman of the Astra Employees Cooperative in 1990–1993, and Chairman of the National Occupational Health and Safety Council (DK3N) for two periods. He is also currently serving as President Commissioner of PT Suryacipta Swadaya, President Commissioner of PT Enercon Paradhya International, President Director of PT Yetna Sittaputra, President Commissioner of PT Karsa Sedaya Sejahtera, Vice President Commissioner of PT Suryalaya Anindita International, President Commissioner of PT Surya Cipta International, President Commissioner of PT Karsa Semesta Prima, and Commissioner of PT Bumi Aman Sejahtera.

Keterangan:

Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sampai dengan 8 Juli 2015 dan setelah itu berdasarkan RUPSLB tanggal 5 Januari 2015 dijabat oleh Bapak Emil Salim.

Description:

Served as Vice President Commissioner until 8 July, 2015 and afterward, in accordance with the resolution of the EGMS on 5 January, 2016, he was replaced by Emil Salim.

3

Emil Salim

Wakil Presiden Komisaris | Vice President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 84 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 5 Januari 2016 sampai sekarang. Pendidikan terakhir sebagai Doktor (Ph.D) bidang ekonomi dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat. Memulai karirnya sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia di tahun 1956. Sejak 1975, beliau menjabat sebagai Professor Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Emil Salim, oleh Pemerintah Indonesia telah ditunjuk sebagai Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Wakil Pimpinan Dewan Perencanaan Nasional pada 1970–1973, Menteri Transportasi, Komunikasi dan Pariwisata pada 1973–1978, Menteri Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup pada 1978–1983, Menteri Kependudukan dan Lingkungan hidup pada 1988–1993, Anggota Dewan Pertimbangan Presiden RI. Bidang Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan pada 2007–2009, dan Ketua Dewan Pertimbangan Presiden merangkap anggota bidang Lingkungan dan Ekonomi di lembaga yang sama (2010–Oktober 2014).

Keterangan:

Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak 5 Januari 2016 berdasarkan RUPSLB.

Indonesian citizen, 84 years old. Appointed as Commissioner of the Company in accordance with the resolution of the EGMS on January 5th, 2016. He obtained his PhD degree in economics from the University of California, Berkeley, USA. He started his career as a lecturer at the Faculty of Economics, University of Indonesia, in 1956 and since 1975, he served as Professor of the Faculty of Economics, University of Indonesia. He was subsequently appointed as Minister of State for Administrative Reform, and Vice Chairman of the National Planning Council in 1970–1973, Minister of Transport, Communications and Tourism in 1973–1978, Minister for Development Supervision and the Environment in 1978–1983, Minister for Population and Environment in 1988–1993, member of the Presidential Advisory Council as the adviser for environment and sustainable development issues in 2007–2009, and member of the Presidential Advisory Council as the adviser for environment and economic issues in 2010–October 2014.

Description:

Serves as Vice President Commissioner since 5 January, 2016, in accordance with the resolution of the EGMS.

4

William Jusman

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPST pada 27 Juni 2008 sampai sekarang. Beliau meniti karir sebagai Civil Engineer di Wilhelm & Barelli Structural Engineering, Los Angeles tahun 1980–1982, Structural Engineer PT Califa Pratama, anak perusahaan Grup Duta Anggada tahun 1982–1986, Direktur PT Sinar Putra Perdana Raya dan Consulting & Contracting Firm pada 1987–2003, Direktur PT TCP Internusa dan PT Sitiagung Makmur (SAM) tahun 2004–2009, dan Direktur PT Ungasan Semesta Resort (USR) tahun 2006–2009. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Sciences in Civil Engineering dari California State Polytechnic University Pomona, California USA pada 1979, dan gelar Master of Sciences in Civil Engineering dari University of Southern California, Los Angeles, California, USA pada 1981.

Indonesian citizen, 58 years of age. Appointed as Commissioner of the Company in accordance with the resolution of the AGMS on June 27th, 2008. He began his career working as Civil Engineer at Wilhelm & Barelli Structural Engineering, Los Angeles in 1980–1982, Structural Engineer at PT Califa Pratama, subsidiary of the Duta Anggada Group in 1982–1986, Director of PT Sinar Putra Perdana Raya and Consulting & Contracting Firm in 1987–2003, Director of TCP Internusa and PT Sitiagung Makmur (SAM) in 2004–2009, and Director of PT Ungasan Semesta Resort (USR) in 2006–2009. He graduated with a Bachelor of Science degree in Civil Engineering from California State Polytechnic University, Pomona, California, USA, in 1979, and a Master of Science degree in Civil Engineering from the University of Southern California, Los Angeles, California, USA in 1981.

5

Royanto Rizal

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, 78 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPST pada 23 Mei 2011 sampai sekarang. Beliau diangkat sebagai Penasehat Senior Perseroan tahun 2004–2011. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris tahun 2001–2004. Beliau mengawali karir sebagai Manajer di PT Kusumanegara pada 1962–1965, Direktur PT Silga tahun 1965–1970, Direktur PT National Roadbuilders & Construction Co.Ltd tahun 1970– 1977, Direktur PT Town & City Properties (TCP) tahun 1977–1993, Direktur PT Suryalaya Anindita International (SAI) tahun 1983–1998. Beliau saat ini menjabat Wakil Komisaris Utama PT Nusa Raya Cipta Tbk, Presiden Komisaris PT Suryalaya Anindita International, Presiden Komisaris PT TCP Internusa, Wakil Presiden Komisaris PT Sitiagung Makmur, Wakil Presiden Komisaris PT Suryacipta Swadaya, Wakil Komisaris Utama PT Karsa Sedaya Sejahtera, Presiden Komisaris PT Ungasan Semesta Resort, Presiden Komisaris PT Surya Internusa Hotels, Presiden Komisaris PT Surya Internusa Properti, Wakil Presiden Komisaris PT Karsa Sedaya Sejahtera dan Presiden Komisaris PT BATIQA Hotel Manajemen.

Beliau menyelesaikan pendidikan terakhirnya di Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Sipil dari tahun 1962.

Indonesian citizen, 78 years of age. Appointed as Commissioner of the Company in accordance with the resolution of the AGMS on May 23rd, 2011. He was appointed as Senior Advisor for the Company in 2004–2011. He previously served as Commissioner in 2001–2004. He began his career as Manager at PT Kusumanegara in 1962–1965, Director of PT Silga in 1965–1970, Director of PT National Roadbuilders & Construction Co. Ltd in 1970–1977, Director of PT Town & City Properties (TCP) in 1977–1993, and Director of PT Suryalaya Anindita International (SAI) in 1983–1998. He is currently serving as Vice President Commissioner of PT Nusa Raya Cipta Tbk, President Commissioner of PT Suryalaya Anindita International, President Commissioner of PT TCP Internusa, Vice President Commissioner of PT Sitiagung Makmur, Vice President Commissioner of PT Suryacipta Swadaya, Vice President Commissioner of PT Karsa Sedaya Sejahtera, President Commissioner of PT Ungasan Semesta Resort, President Commissioner of PT Surya Internusa Hotels, President Commissioner of PT Surya Internusa Properti, Vice President Commissioner of PT Karsa Sedaya Sejahtera and President Commissioner of PT BATIQA Hotel Manajemen.

He graduated with a Bachelor of Civil Engineering degree from Bandung Institute of Technology in 1962.

6

Steen Dahl Poulsen

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Denmark, 67 tahun. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan berdasarkan keputusan RUPST pada 20 Juni 2007 sampai sekarang. Beliau pernah bekerja di Bank Austria di Linz, Austria dan Tecnomia di Epernay, Perancis lalu bergabung sebagai Computer Sales Executive di IBM tahun 1975–1980. Pada 1980, beliau mendirikan perusahaan bernama Primotex Limited yang kini memiliki anak-anak perusahaan yang tersebar di Swedia, Finlandia, Polandia, Lithuania, Tiongkok dan Hongkong. Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang akuntansi pada 1971 dan MBA dari Aarhus School of Business/ Universitas Aarhus pada 1972.

Danish citizen, 67 years of age. Appointed as Commissioner of the Company in accordance with the resolution of the AGMS on June 20th, 2007. He previously worked at Bank Austria in Linz, Austria and at Tecnomia in Epernay, France, before joining IBM as Computer Sales Executive in 1975–1980. In 1980, he established Primotex Limited, a company with subsidiaries spread across Sweden, Finland, Poland, Lithuania, China, and Hongkong. He obtained a Bachelor's degree in Accounting in 1971 and MBA from Aarhus School of Business, Aarhus University, in 1972.

7

Arini Saraswaty Subianto

Komisaris | Commissioner

Warga Negara Indonesia, berusia 45 tahun. Menjabat sebagai Dewan Komisaris Perseroan sejak 30 April 2014 berdasarkan RUPST 2014. Memulai karirnya sebagai pengusaha di bidang retail dengan toko furnitur kecil di tahun 1999. Pada tahun 2001 bersama dengan rekan-rekannya mendirikan toko buku Aksara yang menawarkan pilihan yang terkurasi untuk buku, musik, stationery dan perlengkapan rumah tangga lainnya yang berada di empat lokasi di Jakarta. Tahun 2006, bersama dengan beberapa rekan mendirikan bisnis restoran Casa di Kemang, Jakarta Selatan, disusul dengan Loewy Bistro di Mega Kuningan. Loewy secara tidak langsung menciptakan tren baru dalam bisnis restoran di Jakarta. Tiga tahun kemudian Union di Plaza Senayan berdiri saat ini portfolio Union Group telah berkembang menjadi enam restoran di Jakarta, termasuk Casa dan Canteen.

Selain pengalaman panjang beliau sebagai pengusaha, beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur di beberapa perusahaan, yaitu sebagai Direktur PT Pandu Alam Persada (Juli 1997–Desember 2007) dan Komisaris (Desember 2007–Sekarang), PT Nuansa Nirmana Artistika sebagai Direktur (November 1998–Desember 2012) dan Komisaris (Desember 2012–Sekarang), Direktur PT Panaksara (Juli 1999–Sekarang), PT Tri Nur Cakrawala sebagai Direktur (Mei 2000–November 2004) dan Komisaris (November 2004–Sekarang), Komisaris di PT Persada Capital Investama (Oktober 2003–Mei 2012) dan Direktur (Mei 2012–Sekarang), Presiden Komisaris PT Adripa Adya Abhinawa (Januari 2005–Sekarang), Komisaris PT Casa Maha Rasa (Januari 2006–Sekarang), Direktur PT Tridaya Prima Persada (Desember 2012–Sekarang), Komisaris PT Persada Bumi Sentosa (Januari 2013–Sekarang), dan Presiden Komisaris PT Anugerah Kirana Sarana (Desember 2013–Sekarang). Beliau memperoleh gelar Bachelor of Fine Arts in Fashion Design dari Parsons School of Design, New York (1991–1994) dan memperoleh gelar Master of Business Administration dari Fordham University Graduate School of Business Administration, New York (1996–1998).

Indonesian citizen, 45 years of age. Appointed as Commissioner of the Company on April 30th, 2014 in accordance with the resolution of the 2014 AGMS. She began her retail business with a small furniture store in 1999. In 2001, with her associates, she established the Aksara bookstore, which offers curated selection of books, music, stationery, and other home appliances, with four outlets across Jakarta. In 2006, with her associates she opened Casa restaurant in Kemang, South Jakarta, which was followed by the opening of Loewy Bistro in Mega Kuningan. Loewy indirectly created a new trend in the restaurant business in Jakarta. Three years later, she established Union at Plaza Senayan. The current portfolio of the Union Group consists of six restaurants in Jakarta, including Casa and Canteen.

Aside from the aforementioned business experiences, she also served as Director in various companies, namely as Director (July 1997–December 2007) and Commissioner (December 2007–present) of PT Pandu Alam Persada, Director (November 1998–December 2012) and Commissioner (December 2012–present) of PT Nuansa Nirmana Artistika, Director of PT Panaksara (July 1999–present), Director (May 2000–November 2004) and Commissioner (November 2004–present) of PT Tri Nur Cakrawala, Commissioner (October 2003–May 2012) and Director (May 2012–present) of PT Persada Capital Investama, President Commissioner of PT Adripa Adya Abhinawa (January 2005–present), Commissioner of PT Casa Maha Rasa (January 2006–present), Director of PT Tridaya Prima Persada (December 2012–present), Commissioner of PT Persada Bumi Sentosa (January 2013–present), and President Commissioner of PT Anugerah Kirana Sarana (December 2013–present). She obtained her Bachelor of Fine Arts degree in Fashion Design from Parsons School of Design, New York (1991–1994) and her Master of Business Administration degree from Fordham University Graduate School of Business Administration, New York (1996–1998).

Profil Direksi

Board of Directors Profile



-
1. **Johannes Suriadjaja** | Presiden Direktur | President Director
 2. **Eddy P. Wikanta** | Wakil Presiden Direktur | Vice President Director
 3. **The Jok Tung** | Direktur | Director
 4. **Herman Gunadi** | Direktur | Director

1

Johannes Suriadjaja

Presiden Direktur | President Director

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan berdasarkan keputusan RUPST pada 26 Juni 2001 sampai sekarang. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan pada 1996–2001. Beliau memulai karir sebagai Executive Management Trainee di Toyota Motor Sales, A.S tahun 1986–1987, Assistant Manager–Corporate Banking di Chase Manhattan Bank, N.A Jakarta tahun 1990–1991, dan Direktur PT Multi Investment Ltd tahun 1993–1996,

Pada saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Suryalaya Anindita International, Presiden Direktur PT EPI, Presiden Direktur PT TCP Internusa, Presiden Direktur PT Sitiagung Makmur, Direktur Utama PT KSS, Komisaris Utama PT NRCA Tbk, Presiden Direktur PT SIP, Presiden Direktur PT USR, Presiden Direktur PT SAI, Presiden Direktur PT SCS, Presiden Direktur PT SIH, Komisaris PT BUS, Presiden Direktur PT BHM, Presiden Direktur PT SCP, Presiden Direktur PT Karsa Semesta Prima, Presiden Direktur PT SCP, Komisaris PT SS Indotama dan Komisaris Utama PT HIP. Beliau memperoleh gelar sarjana di bidang Manajemen Pemasaran dari The American College for the Applied Art, Los Angeles pada 1989.

Indonesian citizen, 52 years of age. Appointed as President Director of the Company in accordance with the resolution of the AGMS on June 26th, 2001. He previously served as Vice President Director of the Company in 1996–2001. He began his career as Executive Management Trainee at Toyota Motor Sales, USA, in 1986–1987, Assistant Manager–Corporate Banking at the Chase Manhattan Bank, N.A. in Jakarta in 1990–1991, and as Director of PT Multi Investment Ltd in 1993–1996.

Currently he is also serving as President Director of PT Suryalaya Anindita International, President Director of PT EPI, President Director of PT TCP Internusa, President Director of PT Sitiagung Makmur, President Director of PT KSS, President Commissioner of PT NRCA Tbk, President Director of PT SIP, President Director of PT USR, President Director of PT SAI, President Director of PT SCS, President Director of PT SIH, Commissioner of PT BUS, President Director of PT BHM, President Director of PT SCP, President Director of PT Karsa Semesta Prima, President Director of PT SCP, Commissioner of PT SS Indotama and President Commissioner of PT HIP. He graduated with a Bachelor's degree in Marketing Management from The American College for the Applied Art, Los Angeles, in 1989.

2

Eddy P. Wikanta

Wakil Presiden Direktur | Vice President Director

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur Perseroan berdasarkan keputusan RUPST pada 12 Juni 2006 sampai sekarang. Beliau bergabung dengan Perseroan sejak 1974 sebagai Kepala Proyek Kompleks Pertokoan Glodok Plaza Jakarta, Kepala Proyek Pembangunan Rumah Sakit Sumber Waras VIP Room Jakarta pada 1974-1975, Kepala Proyek Pembangunan Gedung Bioskop Plaza Theatre dan Pertokoan Glodok Plaza, Jakarta pada 1977-1978. Pada 1975-1979, beliau menjabat sebagai Kepala Proyek Pembangunan Rumah Sakit Harapan Kita Jakarta. Selanjutnya menjabat sebagai Kepala Proyek Pembangunan Gedung Induk YPAC Jakarta pada 1980-1981, Kepala Proyek Pembangunan Rumah Tinggal Lux di Kuningan Jakarta pada 1981-1982, Kepala Proyek Pemancangan dan Pembangunan Wisma Metropolitan (Sub Structure) Jakarta pada 1982-1983, dan Kepala Proyek Pembangunan Hotel International Bali Sol Hotel pada 1983-1985. Pada 1986, beliau bergabung dengan PT Nusa Raya Cipta menjabat sebagai Koordinator Kepala Proyek, tidak lama kemudian pada tahun 1988, beliau menjabat sebagai Direktur dan pada tahun 1991, menjabat sebagai Managing Director dan pada tahun 1996 sampai 2012 menjabat sebagai Direktur Utama PT Nusa Raya Cipta dan pada tahun 1996 sampai 2005 beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur SCS pada 2006-2013, di samping itu di Entitas Anak Perseroan beliau juga menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur TCP, Wakil Presiden Direktur SIH, Wakil Presiden Direktur SIP, Wakil Presiden Direktur USR, Wakil Direktur Utama NRCA, Wakil Direktur Utama KSS, dan Komisaris SAM. Beliau sekarang menjabat Komisaris di PT SCS, Wakil Presiden Direktur di PT Karsa Semesta Prima, Direktur PT Aneka Bumi Cipta, Komisaris PT SLP Surya Internusa. Beliau memperoleh gelar Sajana Teknik Sipil dari Universitas Diponegoro pada 1974.

Indonesian citizen, 66 years of age. Appointed as Vice President Director of the Company in accordance with the resolution of the AGMS on June 12th, 2006. He joined the Company in 1974 as Head of the Glodok Plaza Shopping Complex Project in Jakarta, Head of the Sumber Waras Hospital VIP Room Construction Project in Jakarta in 1974-1975, and Head of Plaza Theatre Construction Project and the Glodok Plaza Development Project in Jakarta in 1977-1978. In 1975-1979, he headed the Harapan Kita Hospital Construction Project in Jakarta. He subsequently headed the YPAC Main Building Construction Project in Jakarta in 1980-1981, Lux Residential Area Construction Project in Kuningan, Jakarta in 1981-1982, Wisma Metropolitan (Sub Structure) Construction Project in Jakarta in 1982-1983, and International Bali Sol Hotel Construction Project in 1983-1985. In 1986, he joined PT Nusa Raya Cipta as Project Head Coordinator, and then appointed as Director in 1988, Managing Director in 1991, and President Director from 1996 to 2012. He served as Director of the Company from 1996 to 2005. He served as Vice President Director of SCS in 2006-2013. In the Company's subsidiaries he also serves as Vice President Director of TCP, Vice President Director of SIH, Vice President Director of SIP, Vice President Director of USR, Vice President Director of NRCA, Vice President Director of KSS, and Commissioner of SAM. He currently serves as Commissioner of PT SCS, Vice President Director of PT Karsa Semesta Prima, Director of PT Aneka Bumi Cipta, and Commissioner of PT SLP Surya Internusa. He graduated with a Bachelor's degree in Civil Engineering from Diponegoro University in 1974.

3

The Jok Tung

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Menjabat sebagai Direktur Perseroan berdasarkan keputusan RUPST pada 8 Juni 2005 sampai sekarang. Beliau memulai karir di divisi Corporate Banking The Chase Manhattan Bank N.A Jakarta dengan posisi terakhir sebagai Vice President tahun 1985–1993. Sebelumnya Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Argha Karya Prima Industry tahun 1993–2003. Saat ini, menjabat sebagai Direktur PT TCP Internusa, Wakil Presiden Direktur PT SAM, Wakil Presiden Komisaris PT USR, Komisaris PT SIH, Direktur PT EPI, Direktur PT SAI, Direktur PT SCP, Direktur PT BAS, Direktur PT BUS, dan Komisaris PT BHM. Beliau memperoleh gelar Bachelor of Science di bidang Finance & Business Administration dari University of Southern California, Los Angeles pada 1984.

Indonesian citizen, 55 years of age. Appointed as Director of the Company in accordance with the resolution of the AGMS on June 8th, 2005. He began working at the Corporate Banking division of The Chase Manhattan Bank N.A. Jakarta, with final position as Vice President in 1985–1993. Previously he served as Director of PT Argha Karya Prima Industry in 1993–2003. Currently he is serving as Director of PT TCP Internusa, Vice President Director of PT SAM, Vice President Commissioner of PT USR, Commissioner of PT SIH, Director of PT EPI, Director of PT SAI, Director of PT SCP, Director of PT BAS, Director of PT BUS, and Commissioner of PT BHM. He obtained his Bachelor of Science degree in Finance & Business Administration from the University of Southern California, Los Angeles, in 1984.

4

Herman Gunadi

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, 74 tahun. Menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan berdasarkan keputusan RUPST pada 31 Oktober 2012 sampai sekarang dan saat ini beliau merangkap sebagai Corporate Secretary Perseroan berdasarkan Keputusan Direksi No.01/KEP.DIR-SSI/V/2015 tanggal 5 Mei 2015. Beliau memulai karir sebagai Senior Manager Citibank tahun 1968–1981, Direktur Banker's Trust Lippo Finance tahun 1982–1988, Direktur Bank Artha Graha pada 1989–1993, dan Direktur Utama PT Asjaya Indosurya Securities pada 1994–2000. Mulai 1 April 2000 sampai 24 April 2012, beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Mahakarya Artha Securities. Kemudian pada 8 Juni 2005 sampai 25 Juli 2008, beliau menjabat sebagai Komisaris dan Komisaris Independen PT Surya Semesta Internusa Tbk. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjana di Universitas Krisnadwipayana jurusan Ekonomi Perusahaan dari pada 1966.

Indonesian citizen, 74 years of age. Appointed as Unaffiliated Director of the Company in accordance with the resolution of the AGMS on October 31st, 2012. Currently he also serves as Corporate Secretary in accordance with Board of Directors Decree No. 01/KEP.DIR-SSI/V/2015 dated May 5th, 2015. He began his career as Senior Manager of Citibank in 1968–1981, Director of Banker's Trust Lippo Finance in 1982–1988, Director of Bank Artha Graha in 1989–1993, and President Director of PT Asjaya Indosurya Securities in 1994–2000. From April 1st, 2000, to April 24th, 2012, he served as President Director of PT Mahakarya Artha Securities. Then from June 8th, 2005, to July 25th, 2008, he served as Commissioner and Independent Commissioner of PT Surya Semesta Internusa Tbk. He obtained his Bachelor's degree in Corporate Economics from Krisnadwipayana University in 1966.

Profil Dewan Penasihat

Advisory Board's Profile



Paul Andrew Lapien

Warga Negara Indonesia, 85 tahun. Pendidikan terakhir dari Akademi Perniagaan Indonesia, Jakarta. Memulai karir pada 1954 sebagai Kepala Bagian PNAK Ika Chandra, Branch Manager The Ocean Accident & Guarantee Corporation pada 1961, dan sebagai Kepala Biro Bidang Aneka PN Asuransi Bendasraya pada 1963–1968. Pada 1968, P.A Lapien ditunjuk sebagai Direktur PT Astra International dan sebagai Komisaris pada 1979–1989. Adapun jabatan lain yang pernah dipegang adalah sebagai Presiden Direktur Asuransi Astra Buana pada 1990–1992 dan sebagai Presiden Direktur Summa Insurance pada 1992–1993.

Indonesian citizen, 85 years old. He graduated from Academy of Commerce of Indonesia, Jakarta. He started his career in 1954 as the Division Head of PNAK Ika Chandra, Branch Manager of The Ocean Accident & Guarantee Corporation in 1961, and as Chief of the Bureau of Insurance Sector Bendasraya in 1963–1968. In 1968, P.A. Lapien was appointed as Director of PT Astra International and as Commissioner in 1979–1989. In addition, he also served as President Director of Asuransi Astra Buana in 1990–1992 and as President Director of Summa Insurance in 1992–1993.

Building a Better Indonesia through **Our Core Values**



Sumber Daya Manusia

Human Resource

Perseroan senantiasa berkomitmen untuk menjaga kualitas, kuantitas karyawan dan situasi kerja yang nyaman bagi karyawan. Perseroan percaya bahwa kelangsungan perusahaan juga sangat didorong oleh sumber daya manusia yang handal dan kompeten. Sebagai “*Group of Companies*” yang mengandalkan jasa service sebagai bisnis modelnya, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset utama bagi Perseroan. Untuk mencapai visi Perseroan, yaitu “Membangun Indonesia yang lebih baik melalui unit usaha konstruksi, properti, dan perhotelan yang terpadu dan handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia”.

Untuk menjawab tantangan atas perkembangan organisasi yang sangat cepat, maka dibutuhkan organisasi yang efektif dan karyawan yang kompeten. Divisi Human Capital secara terus menerus melakukan upaya penyempurnaan organisasi dan sistem pengembangan SDM. Program pembinaan SDM merupakan kekuatan bagi Perseroan dalam menghadapi tantangan masa depan.

Perseroan telah melakukan *redefine* nilai-nilai budaya korporasi dengan harapan melalui pembenahan budaya korporasi yang baik dapat menunjang penyempurnaan organisasi, proses dan sistem pengelolaan SDM dan kinerja karyawan dalam Perseroan. Seluruh aspek di dalam organisasi dan SDM dikaji dan diusulkan penyempurnaannya secara terintegrasi, yaitu mencakup proses “*performance management*”, “*succession plan*” dan “*manpower planning*”.

Program pengembangan organisasi dan proses ini didesain untuk mendorong terjadinya sinergi antar seluruh unit operasional dalam perusahaan, dan juga menciptakan karyawan yang memiliki kompetensi dan komitmen terhadap Perseroan.

Semua inisiatif pengelolaan SDM dituangkan dalam bentuk Standar Prosedur Operasional / SOP serta kebijakan Perseroan untuk dapat dilaksanakan secara serasi dan selaras di semua anak perusahaan.

Perseroan senantiasa memperhatikan kesejahteraan karyawan dengan berusaha memfasilitasi kebutuhan karyawan, dengan harapan terjalin hubungan saling keterikatan antara karyawan dan Perseroan yang saling bersinergi untuk mencapai tujuan yang sama demi keberlanjutan Perseroan.

Oleh karenanya, pengelolaan kebijakan menjadi unsur yang strategis untuk dapat membantu mendorong terjadinya sinergi melalui pola penerapan kebijakan yang selaras di lingkungan Perseroan, sekaligus menjadi salah satu sarana utama dalam melakukan penerapan “*activity planning*” yang telah ditetapkan oleh Manajemen.

The Company is always committed to maintaining the quality and quantity of its employees as well as comfortable work situation for them. The Company believes its business sustainability depends on reliable and competent human resources. As a “*Group of Companies*” that relies on services as its business model, Human Resources (HR) are a major asset for the Company to achieve its vision of “Building a better Indonesia through integrated and reliable, trustworthy and high quality construction, property, and hospitality business units in Indonesia”.

To answer the challenge of a fast developing organization, an effective organizational structure and competent employees are necessary. The Human Capital Division therefore continuously improves the organization and its human resources development system. HR development program is the Company’s answer to future challenges.

The Company has redefined with the underlying rationale that with a better corporate culture, the organization can be improved along with all human resources development and management processes and systems, and in turn, employees’ performance can be enhanced. All aspects within the organization and HR are reviewed, and improvements are suggested in an integrated manner, covering performance management, succession plan, and manpower planning processes.

The organizational development program and processes are designed to encourage the synergy between all operational units within the Company, as well as to engender employees with great competence and commitment to the Company.

All human resources development initiatives are formalized in the Standard Operating Procedures (SOPs) and corporate policies to be executed in an aligned and harmonious manner in all of the Company’s subsidiaries.

The Company always pays attention to the welfare of employees by trying to facilitate their needs in order to establish codependence between the employees and the Company that is synergized to achieve mutual goals for the sustainability of the Company.

As a result, policy management is a strategic element to help drive this synergy, by implementing policies that are aligned with the Company’s environment. This also acts as the main vehicle of implementation for activity planning as determined by the Management.

Melalui pengelolaan SDM yang terintegrasi dan berkesinambungan, diharapkan dapat tercipta sumber daya manusia yang unggul dan profesional dalam jumlah yang memadai berdasarkan keahlian, sehingga mampu mendukung keberhasilan Perseroan dalam mengimplementasikan rencana dan strategi yang telah ditetapkan

Komposisi Karyawan

Perseroan dan Entitas Anak senantiasa didukung oleh karyawan yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. Hingga akhir tahun 2015, jumlah karyawan Perseroan dan Entitas Anak adalah 3.155 orang. Total karyawan Perseroan mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun sebelumnya sebanyak 3.212 orang.

1. Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat pendidikan

Sebagai perusahaan terbuka yang terus berkembang, tentunya didukung oleh sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dan kapabilitas yang sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Through integrated and sustainable HR management, the Company expects to create superior and professional human resources in sufficient numbers based on expertise in order to support the Company's success in implementing plans and strategies that have been set.

Employee Composition

The Company and its subsidiaries are at all times supported by employees competencies in their own respective fields. As of the end of 2015, the Company and its subsidiaries employed a total of 3,155 personnel. This figure decreased by 3% from the previous year's figure of 3,212 personnel.

1. Employee Composition by Educational Level

As a public company that continues to grow, the Company is supported by human resources that have the capacity and capability appropriate to the needs of the Company.

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2015-2014

Table: Employee Composition by Educational Level 2015-2014

Pendidikan Education Level	2015	2014
Pasca Sarjana (S2-S3) / Postgraduate	32	23
Sarjana (S1) / Bachelor's degree	648	633
Diploma 3 / Associate degree	865	813
Non Akademi / Non Academic	1.610	1.743
Jumlah / Total	3.155	3.212

2. Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

2. Employee Composition by Position

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Level Jabatan Perseroan Tahun 2015-2014

Table: Employee Composition by Position 2015-2014

Level Jabatan Position Level	2015	2014
Direktur/Setara Direktur / Director/Director Equivalent	38	30
GM / Senior Manager	295	301
Supervisor / Supervisor	703	626
Tenaga Profesional / Professional	2.119	2.255
Jumlah / Total	3.155	3.212

Komposisi karyawan perseroan berdasarkan jabatan terdiri dari Direksi/Setara Direktur 1,2%, GM/Senior Manajer 9,4%, Supervisor 22,3% dan Tenaga Profesional 67,2%. Komposisi tersebut telah sesuai dengan fungsi dan wewenang yang dibutuhkan.

Based on position, the Company's employee composition comprised of Directors/Director Equivalent who made up 1,2% of the total number of employees, GM/Senior Managers 9,4%, Supervisors 22,3% and Professionals 67,2%. The aforementioned composition is in accordance with the functions and authorities the Company requires.

3. Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

3. Employee Composition by Age

Tabel Jumlah Karyawan Berdasarkan Usia Tahun 2015-2014

Table: Employee Composition by Age 2015-2014

Usia Age	2015	2014
>55	98	91
45-55	749	858
35-44	1.052	1.122
25-34	742	726
17-24	514	415
Jumlah / Total	3.155	3.212

Ditinjau dari kelompok usia, komposisi karyawan Perseroan didominasi oleh kelompok usia 35-44 tahun sebesar 33,3% dan diikuti oleh kelompok usia 45-55 tahun 23,7%, usia 25-34 tahun 23,5%, usia 17-24 tahun 16,3% dan kelompok usia >55 tahun 3,1%.

Hal itu mencerminkan bahwa Perseroan tumbuh bersama dengan sumber daya internal yang berusia produktif.

Based on age group, the Company's employee composition is dominated by 35-44 age group that made up 33,3% of the total number of employees, followed by 45-55 age group 23,7%, 25-34 age group 23,5%, 17-24 age group 16,3%, and >55 age group 3,1%.

This indicates that the Company is growing together with its internal resources in productive age.

Rekrutmen Karyawan

Rekrutmen merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui dari proses tata kelola sumber daya manusia guna memperoleh karyawan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Proses rekrutmen dilakukan oleh pihak internal Perseroan maupun jasa profesional dari pihak independen, yang pelaksanaannya meliputi tahap rekrutmen, seleksi, training dan pengembangan calon tenaga kerja

Selama tahun 2015, Perseroan menerapkan Sistem rekrutmen antara lain melalui iklan media cetak, website, job fair, sosial media (JobStreet, LinkedIn dan Head Hunter), serta kerjasama dengan beberapa sekolah-sekolah atau kampus yang dinilai menghasilkan anak-anak didik yang mudah untuk dibina di pusat pendidikan Perseroan. Perseroan menyadari bahwa untuk memperoleh sumber daya yang kompeten dibutuhkan perhatian dan anggaran khusus.

Budaya Karyawan

Perseroan secara konsisten melakukan pemenuhan kandidat potensial serta menjaga kenyamanan kondisi lingkungan kerja. Karyawan Perseroan selalu bekerja berdasarkan nilai-nilai Perseroan yaitu *Trustworthiness* [Selalu dapat dipercaya dan diandalkan], *Strive for Excellence* [Senantiasa berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik bagi para Pemangku Kepentingan], *Customer Focus* [Senantiasa mengutamakan kepuasan Pelanggan]. Penerapan Nilai-Nilai Perseroan tersebut dilaksanakan dengan sikap kerja dan karakteristik yang menjadi budaya kerja pada setiap individu karyawan.

Recruitment Process

Recruitment is one of the stages of human resources governance process that must be conducted in order to obtain competent employees in accordance with the needs of the Company. The recruitment process is conducted internally or with the aid of professional independent parties. The process includes recruitment, selection, training and development of prospective workers.

Throughout 2015, the Company implemented a recruitment system that exploits various channels such as print media advertisements, website, job fair, social media (JobStreet, LinkedIn and Head Hunter), and partnerships with various schools or universities whose graduates are deemed to be malleable in the Company's training center. The Company is aware that special care and budget are needed in order to obtain competent human resources.

Employee Culture

The Company has consistently developed potential candidates while simultaneously maintained comfortable working conditions. In performing their duties, the Company's employees abide by the corporate values of *Trustworthiness* [Always being trustworthy and reliable], *Strive for Excellence* [Always striving to achieve the best results for the Stakeholders], and *Customer Focus* [Always prioritizing customer satisfaction]. The corporate values are applied through work attitude and work characteristic ingrained within each individual employee.

Rekrutmen Karyawan

Rekrutmen merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui dari proses tata kelola sumber daya manusia guna memperoleh karyawan yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Proses rekrutmen dilakukan oleh pihak internal Perseroan maupun jasa profesional dari pihak independen, yang pelaksanaannya meliputi tahap rekrutmen, seleksi, training dan pengembangan calon tenaga kerja

Selama tahun 2015, Perseroan menerapkan Sistem rekrutmen antara lain melalui iklan media cetak, website, job fair, sosial media (JobStreet, LinkedIn dan Head Hunter), serta kerjasama dengan beberapa sekolah-sekolah atau kampus yang dinilai menghasilkan anak-anak didik yang mudah untuk dibina di pusat pendidikan Perseroan. Perseroan menyadari bahwa untuk memperoleh sumber daya yang kompeten dibutuhkan perhatian dan anggaran khusus.

Budaya Karyawan

Perseroan secara konsisten melakukan pemenuhan kandidat potensial serta menjaga kenyamanan kondisi lingkungan kerja. Karyawan Perseroan selalu bekerja berdasarkan nilai-nilai Perseroan yaitu *Trustworthiness* [Selalu dapat dipercaya dan diandalkan], *Strive for Excellence* [Senantiasa berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik bagi para Pemangku Kepentingan], *Customer Focus* [Senantiasa mengutamakan kepuasan Pelanggan]. Penerapan Nilai-Nilai Perseroan tersebut dilaksanakan dengan sikap kerja dan karakteristik yang menjadi budaya kerja pada setiap individu karyawan.

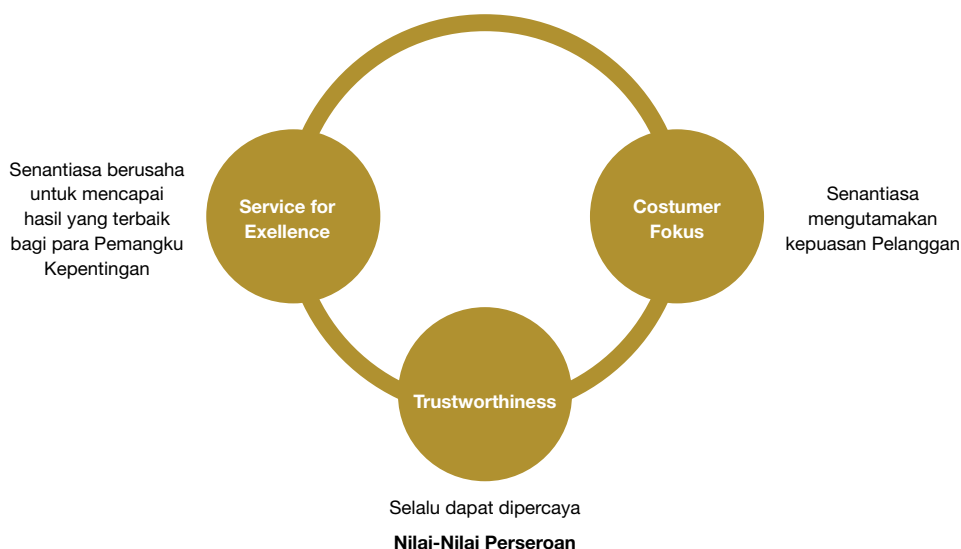
Recruitment Process

Recruitment is one of the stages of human resources governance process that must be conducted in order to obtain competent employees in accordance with the needs of the Company. The recruitment process is conducted internally or with the aid of professional independent parties. The process includes recruitment, selection, training and development of prospective workers.

Throughout 2015, the Company implemented a recruitment system that exploits various channels such as print media advertisements, website, job fair, social media (JobStreet, LinkedIn and Head Hunter), and partnerships with various schools or universities whose graduates are deemed to be malleable in the Company's training center. The Company is aware that special care and budget are needed in order to obtain competent human resources.

Employee Culture

The Company has consistently developed potential candidates while simultaneously maintained comfortable working conditions. In performing their duties, the Company's employees abide by the corporate values of Trustworthiness [Always being trustworthy and reliable], Strive for Excellence [Always striving to achieve the best results for the Stakeholders], and Customer Focus [Always prioritizing customer satisfaction]. The corporate values are applied through work attitude and work characteristic ingrained within each individual employee.



Perseroan meyakini bahwa setiap karyawan memiliki komitmen untuk bekerja melampaui standar yang ada, berani menerima tantangan untuk mencapai hasil dan solusi terbaik melalui gagasan-gagasan terbaru yang kreatif, proaktif dan praktis dengan kompeten dan bertanggung jawab, setiap karyawan Perseroan juga bersikap disiplin dan konsisten dalam melakukan kegiatan dan bertindak, peduli, cepat tanggap dan saling menghargai dan mampu memenuhi kebutuhan *customer* melebihi harapannya.

Mengembangkan Usaha Melalui Pengembangan Sumber Daya Manusia

Perseroan senantiasa mendorong karyawan untuk bersikap positif, saling menghargai, optimis agar terbangun komitmen dan loyalitas sehingga diharapkan dapat menciptakan situasi kerja yang kondusif agar karyawan memiliki motivasi yang tinggi untuk berprestasi.

Melalui budaya perusahaan SURYAINTERNUSA yang baru, tahun 2015 Perseroan secara berkesinambungan melakukan internalisasi nilai-nilai budaya yang baru yakni, *Trustworthiness*, *Strive for Excellence*, dan *Customer Focus* kepada seluruh karyawan, pelanggan bahkan supplier perusahaan.

Kami juga melakukan secara terus menerus kegiatan-kegiatan seperti best practice sharing yang menunjukkan pentingnya dari suatu budaya dalam perusahaan secara umum dan dalam pencapaian tujuan khususnya. Kami percaya bahwa kunci keberhasilan utama dalam mengembangkan SDM adalah memiliki budaya kinerja yang tinggi, pengembangan SDM dan kolaborasi.

Program kaderisasi di tahun 2015 masih menjadi program yang berkesinambungan dari tahun-tahun sebelumnya, mengingat kebutuhan banyak pemimpin baru sebagai hasil ekspansi Perseroan serta sulitnya mencari pemimpin di pasaran tenaga kerja sekarang ini. Perseroan juga memberikan kesempatan yang sama bagi karyawan terutama kepada karyawan-karyawan muda dan berpotensi untuk menambah ilmu serta wawasan dengan mengikuti program-program pengembangan manajemen di dalam dan luar negeri. Dengan pengembangan kompetensi dan keterampilan kerja diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, kualitas dan inovasi karyawan.

Perseroan menyadari bahwa program pelatihan dan pengembangan SDM merupakan proses yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan setiap karyawan yang memenuhi syarat untuk mengikuti pendidikan/pelatihan yang diselektasikan oleh Perseroan maupun oleh pihak luar. Oleh karenanya, Perseroan selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki karyawan melalui pelatihan-pelatihan yang diberikan baik melalui pelatihan *soft skill* maupun technical skill sejalan dengan budaya perusahaan. Adapun program internal yang telah dilakukan antara lain seperti workshop terkait

The Company believes that every employee is committed to working beyond existing standards, has the courage to accept the challenge of competently and responsibly achieving results and solutions through the latest, creative, proactive and practical ideas, and that every employee of the Company is also disciplined and consistent in conducting their activities swiftly, responsively, and with care and mutual respect in order to exceed customers' expectations.

Developing Business Through Human Resources Development

The Company continues to encourage employees to be positive, respectful, optimistic in order to build commitment and loyalty to create a conducive work situation so that employees are motivated to excel.

Through the new SURYAINTERNUSA corporate culture, in 2015 the Company continuously internalized the new cultural values of Trustworthiness, Strive for Excellence, and Customer Focus to all employees, customers and even suppliers of the Company.

In addition, we continuously conduct activities such as sharing of best practices that show the importance of corporate culture in general and in achieving specific goals. We believe that the main factors behind successful human resources development are the presence of a high performance culture, human resources development and collaboration.

In 2015, the Company also continued its regeneration program given the need for many new leaders as a result of the expansion of the Company as well as the difficulty in finding capable leaders in today's labor market. The Company also provides equal opportunities for employees, particularly young employees that have the potential to expand their knowledge and insight by participating in management development programs at home and abroad. The abovementioned competency and job skills development programs are expected to improve employees' productivity, quality and innovation.

The Company realizes that human resources training and development programs are a systematic process to develop the knowledge and skills of each employee who is eligible to participate in education/training organized by the Company or by third parties. Therefore, the Company is always improving employees' competency through trainings including soft skills and technical skills trainings in line with the corporate culture. The internal programs that the Company have conducted include workshops related to New Paradigm in Supporting Business

Paradigma Baru dalam Mendukung Kinerja Bisnis, *Play to Win & Change, The winning Team by One Heart & One Direction*, dan lainnya.

Divisi *Human Capital*/HRD, mengembangkan program-program yang sesuai bagi karyawan yang berpotensi untuk menyiapkan kader-kader di masa depan. Salah satu program yang akan terus dijalankan untuk menyiapkan kaderisasi adalah melakukan job enrichment dan rotasi secara periodik baik di masing-masing internal perusahaan maupun antar anak perusahaan dengan harapan dapat memberikan wawasan, serta kesempatan yang akan melengkapi penyiapan kader dari berbagai aspek kemampuan.

Sejalan dengan perkembangan teknologi teknologi informasi, Perseroan juga telah menerapkan sistem komputerisasi dalam administrasi kepegawaian termasuk sistem pengembangan SDM terpadu dengan seluruh Anak Perusahaan.

Sistem Manajemen Kinerja

Sebagai perusahaan terbuka, Perseroan memandang bahwa penilaian kinerja karyawan sebagai salah satu kunci utama dalam keberhasilan pencapaian kinerja perusahaan. Perseroan menilai bahwa penilaian kinerja adalah tanggung jawab bersama antara bawahan dengan atasan langsung untuk mendukung kesuksesan kinerja bisnis perusahaan dan keberhasilan individu karyawan.

Penilaian kinerja dilakukan pula sebagai sarana untuk mempertimbangkan pemberian *reward and punishment*. Pemberian apresiasi dilaksanakan dalam rangka memacu semangat bagi setiap karyawan untuk terus berkembang, berkompetisi dan berkreasi.

Pengembangan Karir

Dalam pengembangan kompetensi dan karir, Perseroan juga terus berupaya meningkatkan kemampuan SDM dengan memberikan kesempatan yang luas bagi para karyawan untuk mengembangkan kompetensinya baik secara teknis maupun non teknis melalui program pelatihan baik eksternal maupun internal guna mendapatkan SDM yang kompeten dan berkualitas. Perseroan juga berusaha untuk memadukan kemampuan setiap karyawan menjadi kerjasama yang kuat dan sinergis.

Perseroan memberikan kesempatan pengembangan karir yang terbuka kepada semua karyawan tetap melalui program dan pelatihan.

Kegiatan Human Resources Tahun 2015

Selama tahun 2015, Divisi SDM telah melakukan beberapa kegiatan pengelolaan SDM antara lain sebagai berikut:

Performance, Play to Win and Change, The Winning Team by One Heart & One Direction, and many more.

The HR Division (HRD) develops programs that are aligned with the employees' potentials in order to prepare the talents of the future. One of the programs that will continue to be executed in this regard is called "job enrichment" and periodic rotation in each subsidiary and between subsidiaries. These efforts are expected to endow knowledge and opportunity to those talents of the future in all sorts of skill set.

In line with the development of information technology, the Company has also implemented a computerized system for workforce administration, including HR development system that is integrated with the ones implemented by its subsidiaries.

Performance Management System

As a public company, the Company considers performance appraisal as one of the main keys to successful business performance. The Company assesses that performance appraisal is a shared responsibility among subordinates and their immediate supervisors to support the success of the Company's business performance and success of the individual employee.

Performance appraisals are also conducted as a means to administer reward and punishment. The Company expresses its appreciation toward the employees in order to encourage them to continue to grow, compete and be creative.

Career Development

In terms of competence and career development, the Company also strives to improve its employees' skills by providing them the opportunity to enhance their technical and non-technical competencies through internal and external training programs, so that a competent and highly qualified workforce can be obtained. The Company also strives to integrate the skills of its employees to create a synergy and a strong collaboration among themselves.

The Company provides all employees with career development opportunities through program and trainings.

Human Resources Activities in 2015

In 2015, the Human Resources Division conducted the following human resources management activities:

Jadwal Date	Kegiatan Activity
9 Januari 9 January	Open House & Blessing 2015
23 Maret 23 March	Sosialisasi Culture Value Surya Internusa Way Culture Value Surya Internusa Way Dissemination
13 Mei 13 May	HRD Surya Internusa Internal Forum
14-17 Agustus 14-17 August	Employee Outing
9 Oktober 9 October	HRD Surya Internusa Internal Forum
11 November 11 November	Developing Organization Health & Shift To Success
19 November 19 November	Work Out Session – Implementasi Core Value I Work Out Session – Core Value I Implementation
26 November 26 November	Work Out Session – Implementasi Core Value II Work Out Session – Core Value II Implementation
18 Desember 18 December	HRD Surya Internusa Internal Forum

Serikat Pekerja

Pada tahun 2015 Perseroan belum memiliki Serikat Pekerja, namun pada praktiknya Perseroan senantiasa konsisten dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan.

Kesejahteraan Karyawan

Perseroan telah memastikan pemberian upah atau gaji karyawan dan tunjangan lainnya, sesuai dengan ketentuan perundang-perundangan yang berlaku. Perseroan menerapkan azas keseimbangan internal (*internal fairness*) dan kompetitif di pasar (*external competitiveness*) agar tetap mendapatkan dan memiliki sumber daya manusia terbaik melalui kajian rutin yang dilakukan Perseroan pada setiap tahunnya.

Worker Union

In 2015, the Company has not had labor union, but in practice, the Company has always been consistent in complying with applicable labor regulations.

Employee Welfare

The Company has ensured the provision of wage or salary and other benefits is in accordance with applicable laws and regulations. The Company implements the principles of internal fairness and external competitiveness in order to obtain and retain the best human resources. These principles are regularly reviewed every year.

Tabel Pengembangan Karyawan SSIA Group Tahun 2015
Table SSIA Group Employee Development Programs in 2015

No	Unit Usaha Business Unit	Jenis Pelatihan Training	Bulan Month	Penyelenggara Organizer
1	PROPERTI KAWASAN INDUSTRI INDUSTRIAL ESTATE PROPERTY PT Suryacipta Swadaya	Training developing cites of the future	Februari February	Beyond 360 SDN BHD
		Pelatihan intansi pengolahan air limbah (IPAL)	Juni June	Asosiasi Pengendalian Perencanaan Lingkungan Hidup (APPLI)
		Seminar marine highways and logistic	September September	IBC Asia (s) PTE LTD.
		Training akses tali level 1	Nopember November	Indorope
		Training business process improvement	Mei May	Marcus Evans
	PT TCP Internusa	Developing High Performance & Integrity People in the Competitive Era	Desember December	Inti Pesan

No	Unit Usaha Business Unit	Jenis Pelatihan Training	Bulan Month	Penyelenggara Organizer
		Budaya Corporasi SI Grup	Agustus August	Internal (PT TCP Internusa)
2	JASA KONSTRUKSI CONSTRUCTION SERVICES PT Nusa Raya Cipta Tbk	• Peningkatan mutu pada kebersihan baik diproyek maupun lingkungan sekitar • Kedisiplinan dalam pemakaian APD	Februari February	P2K3 NRC
		• Sosialisasi Iuran Dana Pensiun - BPJS Ketenagakerjaan Bagi Karyawan	Maret March	JAMSOSTEK BPJS Cabang Rawamangun
		• Kebersihan di Lingkungan Proyek dan Kedisiplinan Berseragam		
		• Kebersihan di Lingkungan Proyek, Program Kerja K3 dan Implementasi di Lapangan	April April	P2K3 NRC
		• Safety Officer menjadi contoh dalam tingkah laku sehari-harinya • Penegasan dalam pengembalian Properti-properti K3 ke Workshop Bekasi guna mempermudah proses pendataan dan monitoring	Mei May	P2K3 NRC
		• Pencemaran lingkungan pada setiap proyek dan cara penanggulangannya • Dalam Pembuatan IBPR Proyek masih membahas masalah K3 belum menyinggung masalah dampak lingkungannya	Juni June	P2K3 NRC
		• Pembahasan SIO yang sudah jatuh tempo masa berlakunya • Penugasan Safety Officer untuk meninjau ke proyek mengenai alat berat yang tidak lengkap surat-suratnya	Agustus August	P2K3 NRC
		• Pelatihan P3K Angkatan I		Pusat Hiperkes & KK Disnakertrans DKI Jakarta
		• Petugas Penanggulangan Kebakaran Kelas D & C		PT. GEO MANDIRI KREASI
		• Perpanjangan SIO dan Reksa Uji TC • Merapikan Rumah Genset agar membuat tanggulan untuk menahan tumpahan oli/ solar agar tidak jatuh ke tanah • Penyuluhan mengenai Penggunaan Fogging di proyek	September September	P2K3 NRC
		• Inspeksi peralatan listrik di bedeng pekerja • Pembahasan mengenai Safety Deck	Oktober October	P2K3 NRC
		• Penjelasan Limbah B3 dan Tempat Sampah Organik, Anorganik, dan Limbah B3 • Tugas dan tanggung jawab Safety Officer	November November	P2K3 NRC
		• Pelatihan Teknis Operator Crane		Pusat Hiperkes & KK Disnakertrans DKI Jakarta
		• Pemahaman & Penerapan Sistem Manajemen Mutu, K3 & Lingkungan (ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007 & SMK3 PP RI No. 50/2012)		Jony Permana

No	Unit Usaha Business Unit	Jenis Pelatihan Training	Bulan Month	Penyelenggara Organizer
3	PERHOTELAN HOSPITALITY Meliá Bali Hotel	· Soft & Healthy Bread	Januari January	PT. Prambanan Kencana
		· Passion for Service	Januari - Februari - Maret - Juni January-February- March-June	In House Training
		· Self Learning Program	Januari, April, Mei, Juli January-April-May- July	In House Training
		· Gada Pratama	Januari, Februari, April, Juni January-February- April-June	Polda Prov. Bali, Bali Hotels Association
		· AED Training	Februari February	Perusahaan Zoll
		· Anti-Narcotics & Drugs		Bali Hotels Association
		· BPJS Kesehatan	Februari, Maret, April, Agustus, September, Oktober February, March, April, August, September, October	BPJS Prop. Bali, Bali Hotels Association, Meliá Bali Health Consultant
		· Classification Audit Training	Maret March	In House Training
		· Competency Certification	Maret, November March, November	SP PC Kab Badung, Prop. Bali & LSP Pariwisata Bali
		· Earth Check Audit	April April	In House Training
		· First Aid Training, First Aid/Basic CPR	April, September, November April, September, November	RS. Kasih Ibu, BIMC Hospital, RS. Prima Medika
		· Dissaster Preparedness		Bali Hotels Association
		· Security Awareness	Mei May	In House Training
		· K3/ Safety Security Awareness		Dinas Tenaga Kerja
		· HACCP Seminar	Mei, September May, September	Bali Hotels Association
		· English Class Basic & Group	Mei, Juni, Agustus, September, Oktober	In House Training
		· English Class Basic & Group	Mei Juni, August, September, October	In House Training
		· E-Commerce		Mark Plus
		· Managing Communication Across Generation	Juni June	Bali Hotels Association
		· Sales & Service Mastery		Meliá Hotels International
		· Management Excellence	Juli, September July, September	Bali Hotels Association

No	Unit Usaha Business Unit	Jenis Pelatihan Training	Bulan Month	Penyelenggara Organizer
		· Performance Review, Meliá Hotel International Competency, Competency Based Interview	Agustus August	Meliá Hotels International
		· Leadership & D.I.S.C. Profile Training	Oktober October	Bali Hotels Association
		· Meliá Hotel International Competencies	November, Desember November, December	SP PC Kab Badung, Prop. Bali & LSP Pariwisata Bali
	Gran Meliá Jakarta	· Brand Training	Januari-Desember January-December	In House Training
		· Generic Training		
		· Department Training		
		· Master Class Phillipponat Champagne Master Class	Januari January	Mr. Antoine de Boysson
		· Generation S.M.A.R.T (GEN SMART)		Arudji Kiswanto (NBO)
		· Amazing Slide Presentation	Oktober October	PT Kreasi Presentasi
	Banyan Tree Ungasan Resort			
		· Leadership Course	Januari January	In House Training
		· Product Knowledge and Upselling Program	Januari, Februari, Maret January, February, March	In House Training
		· Upselling Program	January, February, March	In House Training
		· English Class	Januari, April, Juni, Juli January, April, June, July	In House Training
		· Fire Training	Januari, Februari, April, Juni, Juli, Agustus, September January, February, April, June, July, August, September	In House Training
		· General Orientation	January, February, April, June, July, August, September	In House Training
		· Service Excellence Program	Februari, Maret, Juni February, March, June	In House Training
		· Health Awareness Movement by	Mei May	Surya Husada
		· CPR Training		In House Training
		· Service Excellence Program – Recognize Your Best	Juni June	In House Training
		· Grooming And Hygiene Training	Juli July	In House Training
		· Earthquake and Tsunami Training		In House Training
		· International Housekeeping week	September September	In House Training

No	Unit Usaha Business Unit	Jenis Pelatihan Training	Bulan Month	Penyelenggara Organizer
		· Hospitality Trends	Oktober October	Chef Imam
		· Wine Training By		I Wayan Suwarsa (Asst. Manager of Ju-Ma-Na Restaurant)
		· The Inspiring Leader by		Chef Alit
		· The Effective Motivator By		Wahyu Parwatha (Post IPH Project)
		· Z-Direct Training	November November	Z-Direct
		· ESS Training for All Admin	Desember December	Farid
	PT Surya Internusa Hotels	· Corporate Training	Januari-Desember January-December	In House Training
		· Generic Training		
		· Departmental Training Sales & Marketing Fitness Centre & Spa Housekeeping Engineering Food & Beverage - Kitchen Front Office		

Komposisi Pemegang Saham

Shareholders Composition

per 31 Desember 2015 / per 31 December, 2015

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Total Shares	Persentase Kepemilikan Percentage Ownership (%)
Pemegang Saham Lebih dari 5% per Des 2015 Shareholdings above 5% per Dec 2015		
PT ARMAN INVESTMENTS UTAMA	449,322,376	9,55
PT UNION SAMPEORNA	441,652,100	8,75
PT PERSADA CAPITAL INVESTAMA	369,188,000	7,85
LYNAS ASIA FUND	323,438,600	6,87
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	35,502,000	0,75
Others	3,116,146,364	66,23

Daftar Entitas Anak

List of Subsidiaries

No	Entitas Anak Subsidiaries	Domisili Domicile	Jenis Usaha Type of Business	Tahun Mulai Beroperasi Komersial Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership		Jumlah Aset Total Asset	
					2015 %	2014 %	2015 Rp'000	2014 Rp'000
Kepemilikan Langsung								
1	PT Suryacipta Swadaya (SCS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan kawasan industri / Development and management of industrial estate	1995	100,00	100,00	1.878.716.634	1.779.889.334
2	PT TCP Internusa (TCP)	Jakarta	Real estat dan penyewaan gedung perkantoran dan pertokoan / Real estate and rent of office building and shopping center	1973	100,00	100,00	327.445.794	334.363.284
3	PT Enercon Paradhya International (EPI)	Jakarta	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain / Investment in other companies	1968	100,00	100,00	51.018.313	51.689.177
4	PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa / Trading, development, agriculture, mining and services	2012	100,00	100,00	852.796.277	621.886.546
5	PT Sitiagung Makmur (SAM)	Jakarta	Pembangunan Properti / Property development	2006	100,00	100,00	338.469.745	358.134.718
6	PT Surya Internusa Hotels (SIH)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business	2010	100,00	100,00	509.569.957	333.733.911
7	PT BATIQA Hotel Manajemen (BHM)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business	2014	100,00	100,00	1.842.807	1.884.156
8	PT Suryalaya Anindita International (SAI)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business	1985	86,79	86,79	628.395.634	781.393.545

No	Entitas Anak Subsidiaries	Domisili Domicile	Jenis Usaha Type of Business	Tahun Mulai Beroperasi Komersial Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership		Jumlah Aset Total Aset	
					2015 %	2014 %	2015 Rp'000	2014 Rp'000
9	PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA)	Jakarta	Bidang konstruksi bangunan / Building construction	1975	60,75	64,18	2.011.845.405	1.844.707.193
10	PT Horison Internusa Persada (HIP)	Jakarta	Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan jasa / Development, real estate, property, trading, and services	2014	dibukukan sebagai entitas asosiasi/ recorded as associate	51,00	dibukukan sebagai entitas asosiasi/ recorded as associate	4,495,842
Kepemilikan Tidak Langsung								
1	PT Ungasan Semesta Resort (USR)	Bali	Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business	2009	100,00	100,00	62.653.749	56.036.302
2	PT Suryacipta Logistik Properti (SLP)	Jakarta	Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan pergudangan / Development, real estate, property, trading, and warehousing	2013	dibukukan sebagai ventura bersama/ recorded as a joint venture	100,00	dibukukan sebagai ventura bersama/ recorded as a joint venture	252.194
3	PT Surya Energi Parahita (SEP)	Jakarta	Pembangunan, real estat, properti perdagangan dan jasa / Development, real estate, property, trading, and services	belum beroperasi/not yet operation	74,00	95,00	69.452.351	11.261.901

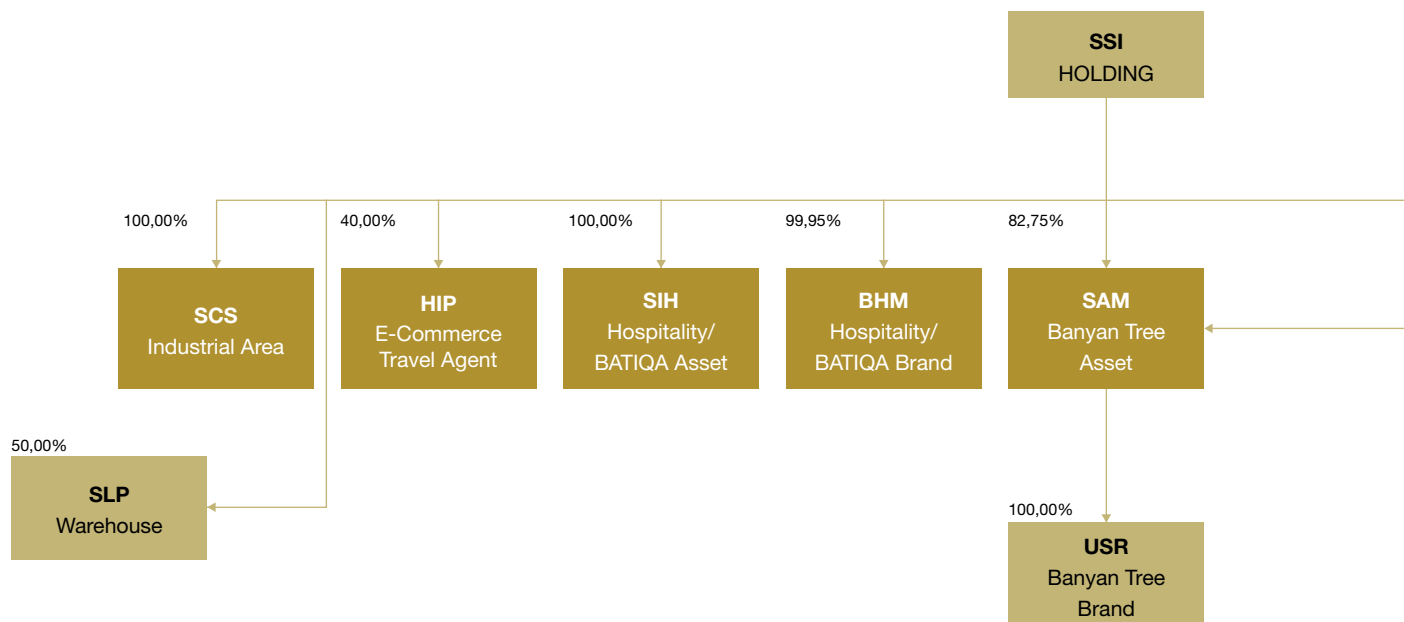
Pengendalian Bersama Entitas

Entities Under Common Control

No	Nama Perusahaan Name of Company	Kepemilikan Ownership
1	PT Baskhara Utama Sedaya	26,19%
2	JO Karabha NRCA	45%
3	PT SLP Surya Ticon Internusa	50%
4	JO Jaya Konstruksi Tata NRCA	30%
5	JO STC NRCA	40%
6	JO Maeda NRCA	50%

Struktur Perseroan

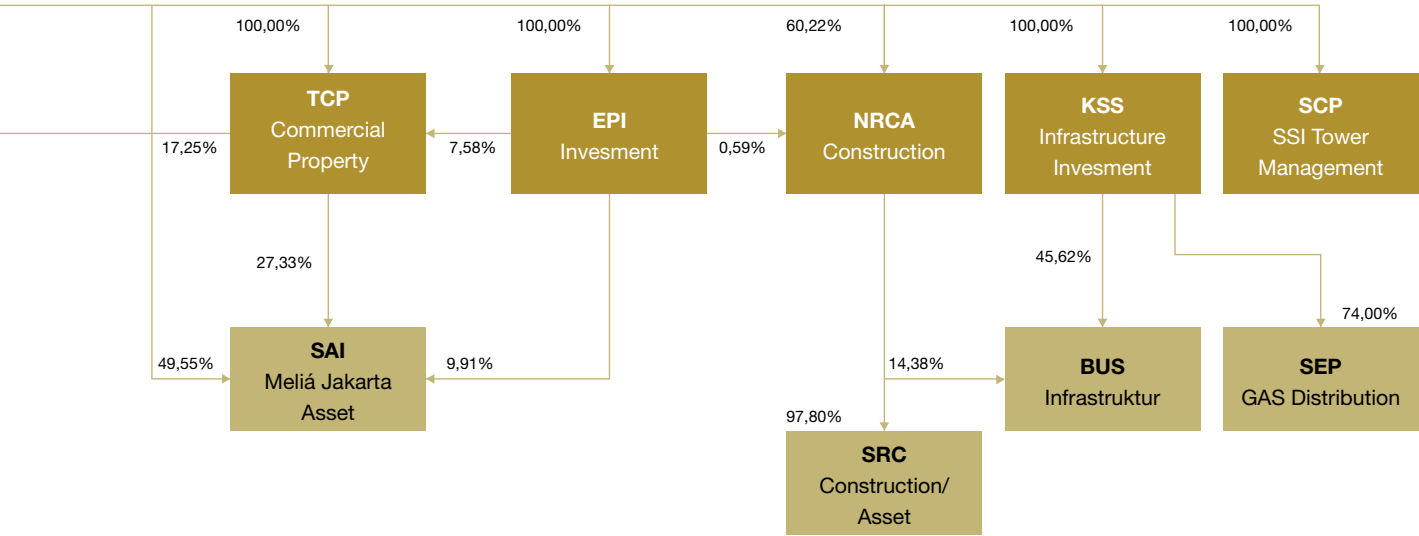
Corporate Structure



Data per 31 Desember 2015 /Data per 31 December 2015

Keterangan / Description:

SSI	: PT Surya Semesta Internusa Tbk (Perseroan)
SCS	: PT Suryacipta Swadaya
HIP	: PT Horison Internusa Persada
SIH	: PT Surya Internusa Hotels
BHM	: PT BATIQA Hotel Manajemen
SAM	: PT Sitiagung Makmur
SLP	: PT SLP Surya Ticon Internusa
USB	: PT Ungasan Semesta Resort
TCP	: PT TCP Internusa
EPI	: PT Enercon Paradhaya International
NRCA	: PT Nusa Raya Cipta Tbk
KSS	: PT Karsa Sedaya Sejahtera
SCP	: PT Surya Citra Propertindo
SAI	: PT Suryalaya Anindita International
SRC	: PT Sumbawa Raya Cipta
BUS	: PT Baskhara Utama Sedaya
SEP	: PT Surya Energi Parahita



Kronologis Pencatatan Saham

Share-Listing Chronology

Tabel kronologi pencatatan saham Perseroan
Company's Shares Listing Chronology

Jenis Pencatatan / Type of Shares Listing	Jumlah Saham/ Total Shares	Tanggal Efektif/ Effective Date	Harga Penawaran / Offering Price (Rp)	Jumlah/ Total (Rp)
Penawaran Umum / Initial Public Offering	135.000.000	5 Maret 1997 5 March 1997	975	131.625.000.000
Pencatatan Saham Pendiri / Company Listing	540.000.000	27 Maret 1997 27 March 1997		
Obligasi Konversi / Convertible Bond	64.611.500	27 Maret 1997 27 March 1997	799	51.611.597.518
Hutang yang Dikonversi / Converted Loans	209.027.500	27 Oktober 2005 27 October 2005	1.300	271.735.750.000
Penerbitan Saham Baru / Right Issues	227.673.360	27 Juni 2008 27 June 2008	675	153.679.518.000
Pemecahan Saham / Stock Split	3.528.937.080	7 Juli 2011 7 July 2011	1 : 4 (125 : 500)	

Kronologis Obligasi

Bonds Chronology

Tabel kronologi Obligasi Perseroan
Table of the Company's Bonds Chronology

Deskripsi / Description	Tingkat Bunga/ Interest rate	Tanggal Efektif/ Effective Date	Tanggal Penerbitan / Issuance Date	Jumlah/ Total	Jatuh Tempo/ Due Date	Peringkat/ Rank
Obligasi Surya Semesta Internusa I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan Jumlah Pokok sebesar Rp700.000.000.000 / Bond of Surya Semesta Internusa I in 2012 with Fixed Interest Rate and Principal of Rp700,000,000,000	Obligasi Seri A 8,3%/ Bond Series A 8.3%	29 Oktober 2012 October 29, 2012	7 November 2012	150.000.000.000	6 November 2015 / November 6, 2015	id ^A PEFINDO
	Obligasi Seri B 9,3%/ Bond Series B 9.3%			550.000.000.000	6 November 2017 / November 6, 2017	

Nama dan Alamat Entitas Anak

List of Subsidiaries and The Addresses

HOLDING COMPANY

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk

Tempo Scan Tower 20th Floor
Jl. HR Rasuna Said Kav. 3-4
Kuningan, Jakarta Selatan 12950
Tel. (6221) 526 2121, 527 2121
Fax. (6221) 526 7878
E-mail inquiry@suryainternusa.com
www.suryainternusa.com

UNIT USAHA KONSTRUKSI PROPERTY BUSINESS UNIT

PT SURYACIPTA SWADAYA

Suryacipta City of Industry
Jl. Surya Lestari Kav. C-3 Desa Kutamekar,
Kec Ciampel Karawang 41361 Jawa Barat
Tel. (62 267) 440 088 (hunting), Fax. (62 267) 440 0777

PT SLP SURYA TICON INTERNUSA (SLP)

Setiabudi Atrium 2nd Floor Suite 2001
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 62
Jakarta 12920
Tlp. : 5210505 (Hunting)
Fax : 5210504
Email : www.slp.id

PT SURYA ENERGI PARAHITA (SEP)

Jl. Pangeran Antasari No. 18A
Cipete Selatan Jakarta 12150
Tlp./F : 021-75914724
Email : info@surya-energi.com

PT TCP INTERNUSA

Gd. TCP Internusa Lt. Basement 2
(Extention Hotel Gran Meliá Jakarta),
Kav 4, Kel. Kuningan Timur, Kec. Setiabudi,
Jakarta Selatan-12950.

Mailing Address

Jl. Patra Kuningan VII No. 11, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 7788 (hunting)
Fax. (62 21) 527 3035
E-mail tcp@suryainternusa.com

Building Management / SSIT Project Office

Gedung TCP Basement 2 Gran Meliá Hotel
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 2144 (hunting)
Fax. (62 21) 527 2148
E-mail bmgisi@suryainternusa.com

Pusat Niaga Glodok Plaza

Glodok Plaza Building 5th Floor
Jl. Pinangsia Raya No. 1
Jakarta 1180
Tel. (62 21) 628 0888
Fax. (62 21) 659 0628
E-mail marketing_glodok@suryainternusa.com

PT SITIAGUNG MAKMUR

Head Office

Registered address (sesuai SKDP)
Gedung TCP Basement 2 Gran Meliá Jakarta
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 6688
Fax. (62 21) 527 3035
E-mail btr.ungasan@suryainternusa.com
Website www.ungasanbaliresort.com

Mailing address & Marketing Office

Jl. Patra Kuningan VII No. 11, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 6688
Fax. (62 21) 527 3035
Website www.ungasanbaliresort.com

UNIT USAHA KONSTRUKSI CONSTRUCTION BUSINESS UNIT

PT. NUSA RAYA CIPTA Tbk

Kantor Pusat :

Graha Cipta Building 2nd Floor
Jl. D.I. Panjaitan No. 40
Jakarta Timur 13350.
Tel. (62-21) 819 3582, 819 3526
Fax. (62-21) 819 3544, 819 3471
E-mail : nrc@nusarayacipta.com
Website : www.nusarayacipta.com

Kantor Wilayah :

Medan, Sumatera Utara.
Jl. Imam Bonjol No. 12 A
Medan 20112.
Tel. (62-61) 414 2284
Fax. (62-61) 453 8581
E-mail : nrcmedan@indosat.net.id

Surabaya, Jawa Timur.
Jl. Rungkut Industri II No. 45 D
Surabaya 60293.
Tel. (62-31) 8437207
Fax. (62-31) 8470220; 8493346
E-mail : nrc@indo.net.id

Kantor Cabang :

Semarang, Jawa Tengah.
Jl. Brigiend. Sudiarto No. 516
Semarang 50192
Tel. (62-24) 672 3585, 671 0416
Fax. (62-24) 671 2790
E-mail : nrcsmg@yahoo.co.id

Denpasar, Bali.
Jl. By Pass I Gusti Ngurah Rai No. 38
Tohpati, Denpasar 80237, Bali.
Tel. (62-361) 462 528, 462 040
Fax. (62-361) 462 342
E-mail : nrcbali@indosat.net.id

**UNIT USAHA PERHOTELAN
HOSPITALITY BUSINESS**

PT Suryalaya Anindita International

Tempo Scan Tower 2nd Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 527 5220, 5296 1275 (hunting)
Fax. (62 21) 5296 1272

Gran Meliá Jakarta Hotel

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-0, Kuningan
Jakarta 12950
Tel. (62 21) 526 8080
Fax. (62 21) 526 8181
Website www.granmeliajakarta.com

Meliá Bali Hotel

Kawasan Wisata ITDC Lot N1, Nusa Dua
Bali 80363
Tel. (62 361) 771 510
Fax. (62 361) 771 360
Website www.meliabali.com

PT Ungasan Semesta Resort

Banjar Kelod, Desa Ungasan, Kel. Kuta Selatan,
Kab. Badung, Bali 80364
Tel. (62 361) 300 7000

Alamat Korespondensi HO

Jl. Patra Kuningan VII No. 11, Kuningan
Jakarta 12950

Glodok Plaza:

Glodok Plaza Lt. 5
Jl. Pinangsia Raya No. 1
Mangga Besar, Taman Sari
Jakarta Barat 11150

Banyan Tree Ungasan Resort

Jl. Melasti, Banjar Kelod, Ungasan, Bali 80364 Indonesia
No telepon, Fax
Telephone : +62 361 – 3007000
Fax : +62 361 – 3007777
Email: ungasan@banyantree.com
<http://www.banyantree.com/en/ap-indonesia-ungasan-bali>

PT Surya Internusa Hotels

Tempo Scan Tower 5th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4
Kuningan, Jakarta, 12950, Indonesia
Tel. (62 21) 5276682
Fax. (62 21) 5276678
Email inquiry@suryainternusahotels.com

PT BATIQA Hotel Manajemen

Tempo Scan Tower 5th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4
Kuningan, Jakarta, 12950, Indonesia
Tel. (62 21) 5276682
Fax. (62 21) 5276678
Email inquiry@batiqa.com
Website www.batiqa.com

PT Horizon Interenusa Persada Jakarta:

Unit 2110 KH Mas Mansyur no 121.
Karet Tengsin,
Jakarta Pusat 10220
T: +62 21 2970 4021 |
E: hello@travelio.com
FB: TravelioID | TW: TravelioID | IG: TravelioID | G+: TravelioID

Nama dan Alamat Lembaga/Profesi Penunjang Pasar Modal

Name and Address of Capital Market Supporting Institutions and Professions

Akuntan Publik Public Accountant

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

RSM Indonesia
Plaza Asia, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12190
Tel. (6221) 51401340
Fax. (6221) 51401350
www.aajassociates.com

Notaris Notary

Kumala Tjahjani Widodo S.H, M.H, MKn

Jl. Belawan No. 8
Jakarta Pusat 10150
Indonesia
Telp: (62-21) 3866602
Fax: (62-21) 3803139
Email: bennykris@cbn.net.id

Konsultan Hukum Legal Consultant

MAKES & PARTNERS

Menara Batavia Lt.7
Jl. KH Mas Mansyur Kav.126
Jakarta 10220
Telp. (6221) 5747181
Fax. (6221) 5747180
Email: isetiawan2012@yahoo.com

Biro Administrasi Efek Share Registrar

PT Sinartama Gunita

Sinarmas Land Plaza Menara I Lantai 9
Jl. MH. Thamrin No. 51
Jakarta 10350
Telp. (6221) 3922332
Fax. (6221) 3923003
Email: helpdesk1@sinartamagunita.co.id

Penghargaan dan Sertifikasi 2015

Awards and Certifications 2015

Penghargaan / Award	Jenis Penghargaan & Tahun/ Award Type & Year	Unit Usaha SSIA Yang Menerima/ Recipient	Lembaga Yang Memberi/ Menerbitkan/ Issuer (Rp)
	Best City Hotel Jakarta 2015 pada acara The 26th Annual TTG Travel Awards 2015 yang diselenggarakan di Bangkok, Thailand. Ini adalah tahun kedua berturut-turut Gran Meliá Jakarta memenangkan penghargaan pada kategori yang sama sejak 2014. Best City Hotel Jakarta 2015 on the event The 26th Annual TTG Travel Awards 2015 held in Bangkok, Thailand. It is the second year in a row Gran Meliá Jakarta has won this award with the same category in 2014.	Grand Meliá Jakarta	TTG Travel
	Kategori paling bergengsi dalam penghargaan Tri Hita Karana. 27 November 2015. The most prestigious category in Tri Hita Karana awards. 27 November 2015 .	Meliá Bali	Tri Hita Karana
	The Five Stars Hotel Classification Award. Penghargaan itu dianugerahkan sebagai salah satu lembaga yang tersertifikasi untuk melakukan audit dan klasifikasi terhadap industri pariwisata, termasuk usaha perhotelan. 24 November, 2015. Penghargaan ini didasarkan pada Peraturan Pemerintah baru yang mengharuskan pemeringkatan bintang dan audit klasifikasi dilaksanakan oleh lembaga sertifikasi independen yaitu LSU (Lembaga Sertifikasi Usaha). Penghargaan ini merepresentasikan eksklusivitas, tingkat pelayanan dan berbagai fasilitas bagi para tamu Meliá Bali Indonesia. The Five Stars Hotel Classification Award. The Award was presented as one of the certified institutions to do audit and classification for tourism industry, including the hotel business. 24 November, 2015. This is based on the new Government regulation that the stars rating and classification audit is done by an independent certified institution called LSU (Lembaga Sertifikasi Usaha). This Award represents the exclusivity, level of service and range of facilities that guests can expect from Meliá Bali Indonesia.	Meliá Bali	PT Pariwisata Bali Mandiri

Penghargaan / Award	Jenis Penghargaan & Tahun/ Award Type & Year	Unit Usaha SSIA Yang Menerima/ Effective Date	Lembaga Yang Memberi/ Menerbitkan/ Offering Price (Rp)
	The Best Performance HR Hotel dari Meliá Hotel International diterima oleh Eduardo Perera Castro di Asia Pacific Annual Conference Event di Xi'an, Tiongkok. 28-30 Oktober 2015 The Best HR Performance Hotel from Meliá Hotel International was received by Mr. Eduardo Perera Castro on Asia Pacific Annual Conference Event at Xi'an China. 28-30 October, 2015	Meliá Bali	
	Juara 3 Hotel Parade Competition dalam ajang tahunan yang diselenggarakan oleh <i>International Tourism Development Corporation</i> (ITDC) pada 9-13 Oktober 2015. The 3rd winner of Hotel Parade Competition in the annual event managed by International Tourism Development Corporation (ITDC) on 9-13 October 2015.	Meliá Bali	International Tourism Development Corporation (ITDC)
	Dua Restoran Meliá Bali, Sorrento Mediterranean Restaurant dan Santeria Beach Restaurant, baru-baru ini terpilih sebagai Best Italian Restaurant dan Best International Restaurant, secara berturut-turut dalam NOW! Bali's Best Restaurant, Café and Bar Awards Night yang diselenggarakan di Taman Bhagawan. 2 Oktober 2015. Two of Meliá Bali's Food and Beverage venues, Sorrento Mediterranean Restaurant and Sateria Beach Restaurant, were recently voted as Best Italian Restaurant and Best International Restaurant, consecutively at NOW! Bali's Best Restaurant, Café and Bar Awards Night held at Taman Bhagawan. 2 October 2015.	Meliá Bali	
	Master Achievement Award for EarthCheck, mewakili sertifikasi EarthCheck selama 15 tahun berturut-turut. Meliá Bali merupakan hotel pertama di Asia yang menguasai keberkelanjutan. 20 Agustus 2015 Master Achievement Award for EarthCheck, representing 15 years of continuous certification with EarthCheck. Proudly, it is currently the first hotel in Asia to become a master in sustainability. 20 August 2015	Meliá Bali	

Penghargaan / Award	Jenis Penghargaan & Tahun/ Award Type & Year	Unit Usaha SSIA Yang Menerima/ Effective Date	Lembaga Yang Memberi/ Menerbitkan/ Offering Price (Rp)
	The Hospitality Host Award dianugerahkan kepada Meliá Bali dalam 62nd Convention & Exhibition of TAAI atas perannya mendukung keberhasilan penyelenggaraan konvensi dan akomodasi delegasi. 26-28 Maret 2015 The Hospitality Host Award to Meliá Bali at the 62nd Convention & Exhibition of TAAI for supporting the success of the convention and hosting the delegates. 26-28 March 2015	Meliá Bali	Travel Agents Association of India
	The Customer Review Award 2015 dari Penghargaan ini diberikan kepada Meliá Bali atas ulasan luar biasa dari para tamu selama 2014. Maret 2015 The Customer Review Award 2015 from This award was presented to Meliá Bali for its great review from guests during 2014. March, 2015	Meliá Bali	Agoda.com
	A Certificate of Excellence for 2015 dengan skor 8,0 dalam the Booking.com Award Presentation. Skor tersebut diperoleh melalui Komentar Tamu dengan tingkat kepuasan tinggi. Februari 2015 Booking.com adalah perusahaan pemesanan akomodasi daring terkemuka yang menawarkan akomodasi mewah terjangkau di Bali dengan berbagai manfaat. Meliá Bali terus memimpin industri perhotelan di Bali dan mengokohkan posisinya sebagai pilihan favorit para wisatawan. A Certificate of Excellence for 2015 with an 8.0 score at the Booking.com Award Presentation. The score is achieved through Guest Comments with a high satisfaction rate. February 2015 Booking.com is a leading company on online booking, offering affordable luxury stay in Bali with many benefits. Meliá Bali continues to lead Bali's hospitality industry and ensures its position is on the top of the destination list.	Meliá Bali	Booking.com
	Perusahaan perjalanan terbesar Tiongkok, C-Trip, sebagai salah satu Chinese Preferred Hotel. Dengan pasar Tiongkok yang kian kuat dan terus berkembang, Meliá Bali mendapat kehormatan besar menjadi salah satu Chinese Preferred Hotel dan akan terus memperkuat serta meningkatkan pelayanannya. The biggest travel company of China, C-Trip, as one of Chinese Preferred Hotel. With the emerging and ever growing China market, Meliá Bali is greatly honoured to be one of Chinese Preferred Hotel and will continue to strengthen and improve their service.	Meliá Bali	

Penghargaan / Award	Jenis Penghargaan & Tahun/ Award Type & Year	Unit Usaha SSIA Yang Menerima/ Effective Date	Lembaga Yang Memberi/ Menerbitkan/ Offering Price (Rp)
	Indonesia's Leading Luxury Resort Award dari Indonesia Travel & Tourism Awards / ITTA yang diadakan bulan Januari 2015. Indonesia's Leading Luxury Resort Award from the Indonesia Travel & Tourism Awards / ITTA held in January 2015.	Banyan Tree Ungasan	
	Banyan Tree Ungasan mendapatkan Sertifikat Silver dari EarthCheck International Banyan Tree Ungasan is Silver Certified by the EarthCheck International	Banyan Tree Ungasan	
	Certificate of Excellence dari TripAdvisor.com dengan peringkat 4,5. Certificate of Excellence from TripAdvisor.com with a 4.5 rating.	Banyan Tree Ungasan	TripAdvisor.com
	Penghargaan Bali's Leading Hotel Residence dari World Travel Awards Organization Bali's Leading Hotel Residence award from the World Travel Awards Organization	Banyan Tree Ungasan	World Travel Awards Organization
	Runner up Destin Asian's Reader's Choice Awards' Bali Top Hotels and Resort: Bali The runner up for the DestinAsian's Reader's Choice Awards' Bali Top Hotels and Resort: Bali	Banyan Tree Ungasan	DestinAsian's Reader's
	Ju-Ma-Na Restaurant meraih 1st Runner Up dalam Best French Restaurant Award Ju-Ma-Na Restaurant received 1st Runner Up of Best French Restaurant Award	Banyan Tree Ungasan	
	Ju-Ma-Na Restaurant dinobatkan sebagai salah satu Best Restaurants 2015 Ju-Ma-Na Restaurant is one of the Best Restaurants 2015	Banyan Tree Ungasan	Indonesia Tatler Magazine
	Dua kali berturut-turut mempertahankan EMERALD Level 2nd time consecutively holding EMERALD Level	Banyan Tree Ungasan	THK (Tri Hita Karana) Award
	Best Hotel Award dari Chinese Travel Organization Best Hotel Award by Chinese Travel Organization	Banyan Tree Ungasan	Chinese Travel Organization

Peta Jaringan Operasional

Operational Network

Medan

- Regional office of Nusa Raya Cipta ("NRCA").

Karawang

- Suryacipta Industrial Estate (1,400ha).
- BATIQA Hotel & Apartments Karawang (Business Hotel, 3-star, 137 rooms).
- Acquired 110ha of landbank.



Jababeka

- BATIQA Hotel Jababeka (Business Hotel, 3-star, 127 rooms) Grand Opening on 11 Nov 2015.

Jakarta

- Grand Meliá Jakarta (5-stars, 407 rooms).
- Glodok Plaza (36,780 sqm).
- The Plaza Hotel Glodok, Jakarta (Budget Hotel, 91 rooms).
- Tanjung Mas Raya (17,100 sqm, undeveloped landbank).
- SSI Tower Prime Grade A Development (formerly Graha Surya Internusa (8,000 sqm landpark).

Semarang

- NRCA Branch office.

Surabaya

- NRCA Branch office.

Subang

- Cikopo-Palimanan Toll Road
- Acquired 363ha of landbank with location permit of 2,000ha

Project Pipeline

- Palembang (BATIQA Hotel – 2015) - Soft opening on 5 Nov 2015
- Pekanbaru (BATIQA Hotel – 2016)
- Lampung (BATIQA Hotel – 2016)
- Jakarta (BATIQA Hotel Casablanca – 2017)
- Karawang (Technopark phase 2 – Construction Oct 2015 – 28,000 sqm rentable buildings and 24,000 sqm ready built factories)
- Karawang (Technopark phase 3 – Done by 2017 – 60,000 sqm rentable buildings)

**Bali**

- Meliá Bali Hotel (5-stars, 494 rooms)
- Banyan Tree Resort Ungasan (Boutique Resort, 73 villas)
- NRCA Branch office

Cirebon

- BATIQA Hotel Cirebon (Business Hotel, 3-star, 108 rooms) Grand opening on 9 Sep 2015



04

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Umum	92	Dampak Perubahan Harga atas	101
Overview		Penjualan dan Pendapatan	
Tinjauan Industri	92	Impact of Price Changes on Sales	
Industry Review		and Revenues	
Tinjauan Operasi per Segmen	93	Informasi dan Fakta Material	101
Usaha		Setelah Tanggal Laporan Keuangan	
Operational Review By Business		Akuntan Publik	
Segment		Subsequent Material Information	
Kemampuan Membayar Hutang	100	and Events	
Perseroan		Kebijakan Dividen	103
The Company's Solvability		Dividend Policy	
Struktur Permodalan dan Kebijakan	101	Program Kepemilikan Saham oleh	103
Manajemen atas		Karyawan dan/atau Manajemen	
Struktur Permodalan		Employee and/or Management	
Capital Structure and Management		Stock Ownership Program	
Policy on Capital		Realisasi Penggunaan Dana Hasil	103
Structure		Penawaran Umum Obligasi	
Ikatan Material untuk Investasi	101	Utilization of Proceeds from Public	
Barang Modal		Offering of Bonds	
Material Commitments for		Informasi Material Lainnya	104
Investments in Capital Goods		Other Material Information	
Kejadian Luar Biasa	101	Perubahan dalam Peraturan	104
Extraordinary Events		Pemerintah yang Berpengaruh	
Komponen Substansial dari	101	Signifikan	
Pendapatan dan Beban Lain-lain		Changes in Government	
Substantial Components of Income		Regulations with Significant Impact	
and Other Expenses		on the Company	
		Perubahan Kebijakan Akuntansi	104
		Changes in Accounting Policies	

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

Tinjauan Umum

Ekonomi Indonesia menghadapi kondisi eksternal yang penuh tantangan. Perdagangan global, perdagangan dan harga komoditas masih rendah, dan berdampak pada pertumbuhan PDB dan penerimaan fiskal.

Pemerintah telah mengambil tindakan untuk memperkuat pertumbuhan, seperti menaikkan belanja modal sekitar 49,8% tahun-ke-tahun dalam nilai riil pada kuartal ketiga tahun 2015. Bertambahnya belanja publik telah membantu pertumbuhan, dengan PDB tumbuh sebesar 4,8% di tahun 2015. Proyeksi pertumbuhan tahun 2016 berada pada tingkat 5,0 – 5,3%. Namun konsumsi domestik dan investasi diharapkan berkontribusi sedikit lebih besar kepada pertumbuhan tahun 2016 dan 2017. Rupiah ditutup di level Rp13.795 pada akhir tahun 2015.

Tujuh paket kebijakan reformasi regulasi dan struktural serta stimulus fiskal telah dikeluarkan sebagai upaya meningkatkan investasi sektor swasta yang masih rendah pada tahun 2015.

Tinjauan Industri

Kinerja unit properti Perseroan, yang merupakan bisnis utama Perseroan, melalui entitas anak SSIA, yaitu PT Suryacipta Swadaya (SCS) membukukan penjualan marketing lahan industri sebesar 10,2 hektar tahun 2015. Walaupun penjualan lahan industri menurun dibandingkan 2014, akan tetapi harga rata-rata penjualan naik 18,8% menjadi US\$160,1/m² pada 2015. Selama tahun 2015, pasar kawasan industri Jabodetabeka, pada umumnya, melemah dan hampir sama dengan kinerja tahun 2014. Total penjualan tanah untuk tahun 2015 adalah 347,51 ha atau sekitar 79% lebih rendah dari total penjualan pada tahun 2014.

Unit usaha konstruksi memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan usaha konsolidasi dengan membukukan pendapatan usaha sebesar Rp3.601 miliar di tahun 2015, meningkat 8,7% dibandingkan 2014 yang tercatat sebesar Rp3.312 miliar. Industri konstruksi di Indonesia akan terus berkembang selama periode 2015-2019, dengan adanya investasi proyek-proyek infrastruktur yang akan terus mendorong pertumbuhan, selain dampak positif pada konstruksi yang berasal dari peningkatan pendapatan, populasi yang meningkat, dan urbanisasi yang lebih besar. Secara riil, nilai *output* industri konstruksi diperkirakan akan berada pada tingkat pertumbuhan tahunan gabungan (CAGR) sebesar 7,87% selama periode 2015-2019, naik dari 6,62% selama periode 2010-2014. Hal ini disebabkan fokus pemerintah pada konstruksi infrastruktur dan energi, pelaksanaan Master Plan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) di tahun 2011-2025, dan partisipasi sektor swasta melalui kemitraan publik-swasta (PPP).

Overview

Indonesia's economy faces challenging external conditions. Global trade, commerce and plummeting commodity prices affect GDP growth and fiscal revenue.

The government has taken actions to strengthen growth, such as increasing capital expenditure by 49.8% year-on-year in real terms in the third quarter of 2015. The increase in public spending had helped growth, with GDP growing by 4.8% in 2015. Growth projection for 2016 is at the level of 5.0% to 5.3%. However, domestic consumption and investment are expected to contribute more to growth in 2016 and 2017. The rupiah was closed at Rp13,795 at the end of 2015.

Seven regulatory and structural reform policy packages and fiscal stimulus have been issued as an effort to increase private sector investment that remained low in 2015.

Industry Overview

Subsidiary PT Surya Cipta Swadaya (SCS), which is the Company's property business unit, posted industrial land marketing sales amounted to 10.2 hectares in 2015. Even though industrial land sales decreased compared with 2014, the average sales price rose by 18.8% to US\$160.1/m² in 2015. The Greater Jakarta industrial estate market was slowing down in 2015 and its performance mirrored that of 2014. Total land sales in 2015 amounted to 347.51 hectares, down by 79% compared with 2014.

Construction business unit contributed the most to consolidated revenue by booking Rp3,601 billion revenue in 2015, an increase of 8.7% compared with Rp3,312 billion in 2014. The construction industry in Indonesia will continue to grow over the 2015-2019 period as investment in infrastructure projects will continue to drive growth, in addition to positive impact on construction from the increase in income, population growth, and greater urbanization. In real terms, construction industry's output value is expected to be at a compound annual growth rate (CAGR) of 7.87% in 2015-2019 period, up from 6.62% in 2010-2014 period. This is due to the government's focus on infrastructure construction and energy, the implementation of the Master Plan for the Acceleration and Expansion of Indonesian Economic Development (MP3EI) in 2011-2025, and private sector's participation through public-private partnerships (PPP).

Unit usaha perhotelan, Gran Meliá Jakarta membukukan *occupancy rate* 50.5% dengan *average room rate* US\$116.6, sedangkan Meliá Bali Hotel berhasil membukukan *occupancy rate* 71.3% dengan *average room rate* US\$96.2. Demikian pula dengan vila *high end*, Banyan Tree Ungasan, mencatat *average room rate* US\$486.8 per malam dengan *occupancy rate* 64.9%. Total pendapatan unit usaha perhotelan Perseroan pada tahun 2015 adalah sebesar Rp655 miliar, meningkat 4,6% dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp626 miliar.

The Company's hospitality business unit, the Gran Meliá Jakarta, posted 50.5% occupancy rate with the average room rate of US\$116.6, whereas the Meliá Bali Hotel successfully booked 71.3% occupancy rate with an average room rate of US\$96.2. Similarly, Banyan Tree Ungasan high end villa posted an average room rate of US\$486.8 per night with occupancy rate of 64.9%. The total revenue of the Company's hospitality business unit in 2015 amounted to Rp655 billion, an increase of 4.6% compared with Rp626 billion in 2014.

Dalam miliaran Rupiah

in Rp billion

Bidang Usaha / Business Unit	Pendapatan Usaha/ Revenue				Laba (Rugi) Usaha/ Operating Income (Loss)			
	(Setelah Eliminasi / After Elimination)							
	2015	2014	Naik/Turun Up/Down	%	2015	2014	Naik/Turun Up/Down	%
Unit Usaha Konstruksi / Construction Business Segment								
Jasa Konstruksi / Construction Services	3,517,3	3,242,5	274,8	8.5%	311,4	358,2	-46,8	-13,1%
Unit Usaha Properti / Property Business Segment								
Kawasan Industri / Industrial Property	637,8	544,7	93,1	17,1%	349,3	271,5	77,8	28,7%
Real Estat & Penyewaan Gedung / Real Estate & Office Lease	54,5	50,8	3,7	7,3%	8,1	-0,7	8,8	-1261,7%
Unit Usaha Perhotelan / Hospitality Business Segment								
Perhotelan / Hospitality	655,0	626,3	28,7	4,6%	81,1	118,0	-36,9	-31,3%
Lain-lain / Others								
Induk Perusahaan / Holding Company	3,3	-	3,3	-	-103,9	-53,1	-50,8	295,5%
TOTAL	4,867,9	4,464,4	403,5	9,0%	646,0	693,9	-47,9	-6,9%

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha

1. Unit Usaha Properti

Unit Usaha Properti terbagi atas:

- PT Suryacipta Swadaya (SCS), yang bergerak di bidang usaha pengembangan dan pengelolaan Kawasan Industri Suryacipta *City of Industry*, di Karawang Timur, Jawa Barat.
- PT SLP Surya Ticon Internusa, yang bergerak di bidang usaha penyewaan pergudangan & pabrik untuk memenuhi kebutuhan kawasan industri Suryacipta Technopark yang terletak di Kawasan Industri Suryacipta *City of Industry*, Karawang Timur.

Operational Review By Business Segment

1. Property Business Unit

Property Business Unit comprised of:

- PT Suryacipta Swadaya (SCS), which is engaged in the development and management of the Industrial Estate in Suryacipta City of Industry in East Karawang, West Java.
- PT SLP Surya Ticon Internusa, which is engaged in warehousing and factory leasing to meet the needs of Suryacipta Technopark industrial area located in Suryacipta City of Industry, East Karawang.

- PT Sitiagung Makmur (SAM), yang bergerak di bidang usaha real estate, yaitu pembangunan resort Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.
- PT TCP Internusa (TCP) yang bergerak di bidang usaha:
 - Real estate Tanjung Mas Raya, Pasar Minggu, Jakarta Selatan.
 - Penyewaan gedung perkantoran Graha Surya Internusa, Jakarta, saat ini tidak beroperasi.
 - Penyewaan pertokoan Glodok Plaza, Jakarta Barat.

Kawasan Industri

Selama tiga tahun terakhir, tren industri telah bergeser dari industri otomotif menjadi industri makanan, logistik dan barang-barang konsumen. Sampai akhir tahun 2013, pasar kawasan industri didominasi oleh sektor otomotif. Pada tahun 2013, dominasi sektor ini mencapai 55% dari total transaksi industri untuk tahun ini. Industri otomotif kemudian memiliki persentase yang sama seperti sektor lain seperti industri makanan dan logistik pada 2014. Dan sekali lagi pada tahun 2015, industri makanan mendominasi sebagian besar transaksi, melebihi jumlah tanah yang diserap oleh industri otomotif.

Pasar kawasan industri yang lesu pada tahun 2015, tidak memicu pengelola kawasan industri melakukan penyesuaian harga. Melemahnya mata uang lokal terhadap dolar AS telah menjadi isu yang menantang dalam harga tanah terlepas dari penyebab utama, perlambatan ekonomi.

Kawasan industri SCS yang dibukukan di 2015 adalah seluas 16,5 hektar dengan harga rata-rata penjualan sebesar US\$147,0/m². Total pendapatan usaha SCS pada 2015 adalah sebesar Rp638 miliar yang terdiri dari penjualan lahan sebesar Rp493 miliar dan pendapatan usaha selain penjualan lahan sebesar Rp145 miliar, mengalami kenaikan sebesar 17.1% dari tahun 2014. Kenaikan pendapatan usaha selama 2015 juga berdampak pada perolehan laba usahanya yang tercatat sebesar Rp349 miliar, naik 28,7% dibandingkan laba usaha pada 2014 yang sebesar Rp272 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan selesainya klaim-klaim atas lahan industri milik SCS yang pada bulan Desember 2014 dan adanya *backlog* sebesar 44,5 hektar pada awal tahun 2015.

Sebagai upaya untuk mengembangkan kawasan industri, Perseroan telah berhasil mendapatkan izin lokasi baru untuk lahan seluas 2.000 hektar di daerah Subang pada tahun 2014, Jawa Barat. Perseroan berhasil mengakuisisi lahan sebanyak 360 hektar sampai pada akhir bulan Desember 2015.

Penyewaan Pergudangan & Pabrik

PT SLP Surya TICON Internusa ("SLP") bergerak di bidang pembangunan, penyewaan dan pengelolaan pergudangan dan pabrik siap pakai di Indonesia. Perjanjian *joint venture* yang ditanda tangani pada tanggal 7 April 2015, saat ini dimiliki oleh

- PT Sitiagung Makmur (SAM), which is engaged in real estate business, namely the development of Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.
- PT TCP Internusa (TCP), which is engaged in the following businesses:
 - Tanjung Mas Raya real estate, Pasar Minggu, South Jakarta.
 - Leasing of Graha Surya Internusa office building, Jakarta, currently not operational.
 - Leasing of shops at Glodok Plaza, West Jakarta.

Industrial area

Over the past three years, industry trend has shifted from the automotive industry to the food, logistics and consumer goods industries. As of the end of 2013, the industrial area market was dominated by the automotive sector. In 2013, automotive sector made up 55% of total industrial transactions. Then in 2014, automotive industry had the same percentage as other sectors such as food and logistics industries. In 2015, the food industry once again dominated the majority of transactions, exceeding the amount of land absorbed by the automotive industry.

Industrial area market downturn in 2015 discouraged industrial area operators from performing price adjustment. The weakening of the local currency against the US dollar has become a challenging issue in land pricing in spite of the major factor namely the economic slowdown.

In 2015, SCS' recorded industrial area amounted to 16.5 hectares with an average sales price of US\$147.0/m². SCS' total revenue in 2015 amounted to Rp638 billion comprised of Rp493 billion from land sales and Rp145 billion from businesses other than land sales, an increase of 17.1% from 2014. The increase in revenue in 2015 resulted in Rp349 billion operating income, up 28.7% compared with Rp272 billion in 2014. This was primarily due to the settlement of claims on industrial land belonging to SCS in December 2014 and backlog amounted to 44.5 hectares in early 2015.

In an effort to develop the industrial area, in 2014 the Company had secured a new location permit for 2,000 hectares of land in Subang, West Java. Moreover, the Company successfully acquired 360 hectares of land through the end of December 2015.

Warehouse & Factory Leasing

PT SLP Surya TICON Internusa ("SLP") is engaged in ready-made warehouse and factory development, leasing and management in Indonesia. The joint venture agreement was signed on April 7th, 2015, and SSIA currently owns 50% shares in the joint

SSIA sebesar 50% saham sedangkan Mitsui Co., Ltd. ("Mitsui") dan TICON Industrial Connection PLC ("TICON") masing-masing memiliki 25% saham.

Berdasarkan perjanjian *joint venture* tersebut, SLP melalui entitas anaknya, membeli lahan seluas 22 hektar dari PT Suryacipta Swadaya (SCS) termasuk bangunan yang ada di Suryacipta Technopark ("Technopark"), yang berlokasi di Suryacipta *City of Industry*, Karawang, Jawa Barat, Indonesia.

Saat ini SLP memiliki 146.000 m² area untuk disewakan, yang terdiri dari terutama pergudangan dan pabrik siap pakai serta bangunan komersial. Fase pertama yang terdiri dari 16 unit dengan luas total sekitar 35.000 m² bangunan untuk disewakan telah diselesaikan pembangunannya pada awal tahun 2014, dengan tingkat huniannya mencapai 75% sampai dengan akhir Desember 2015. Fase kedua dibangun di bulan Oktober 2015, terdiri dari 12 unit pegudangan untuk disewakan dengan luas total sekitar 28.000 m², di mana luas per unit gudang yang disewakan ini rata-rata adalah 2.304 m² dan secara bersamaan SLP juga mempersiapkan fasilitas pabrik siap pakai sebanyak 7 unit dengan luas total 24.000 m², dimana masing-masing unit berkisar antara 2.500 s/d 5.000 m².

Real Estate dan Penyewaan Gedung

TCP sebagai pengembang perumahan Tanjung Mas Raya seluas 37 hektar yang berlokasi di kawasan Pasar Minggu, Jakarta Selatan, saat ini memiliki kavling 1,7 hektar.

SAM adalah pengembang Banyan Tree Ungasan Resort, sebuah resort eksklusif di atas lahan seluas 10 hektar di Bali yang terdiri dari 73 vila yang diresmikan pada 22 Januari 2011. Resort ini terdiri atas 59 vila dengan fasilitas *one bedroom*, 11 vila dengan fasilitas *two bedroom* dan 3 vila dengan fasilitas *three bedroom*.

Sampai akhir 2015, SAM telah menjual 23 vila dari 73 vila yang dimilikinya. Pengelolaan *resort* ini dilakukan oleh PT Ungasan Semesta Resort (USR), anak perusahaan SAM, bekerjasama dengan Banyan Tree Hotels and Resort Ltd. Singapore.

Di bidang penyewaan gedung perkantoran, TCP sebagai pemilik dan pengelola Graha Surya Internusa (GSI) yang berlokasi di Jl. HR Rasuna Said, Jakarta, saat ini gedung perkantoran tersebut telah berhenti beroperasi sejak awal 2014 sehubungan dengan rencana pembangunan gedung perkantoran baru (SSI Tower) di lokasi yang sama dengan nama baru SSI Complex.

Sementara di bidang penyewaan pertokoan, TCP sebagai pemilik dan pengelola Glodok Plaza yang berlokasi di kawasan Glodok, Jakarta Barat, pada 2015 mencatat peningkatan tingkat hunian rata-rata menjadi 91,3% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 90,3%. Total pendapatan usaha dari unit usaha *real estate* dan penyewaan gedung pada 2015 adalah sebesar Rp55 miliar dan mencatat laba usaha sebesar Rp8 miliar.

venture company, whereas Mitsui Co., Ltd. ("Mitsui") and TICON Industrial Connection PLC ("TICON") each owns 25% shares.

Based on the aforementioned joint venture agreement, SLP through its subsidiary acquired 22 hectares of land from PT Suryacipta Swadaya (SCS) including existing buildings in Suryacipta Technopark ("Technopark") located in Suryacipta *City of Industry*, Karawang, West Java, Indonesia.

Currently SLP owns 146,000 m² of leased area mainly comprised of ready-made warehouses and factories as well as commercial buildings. The first phase consists of 16 units with a total area of approximately 35,000 m². The construction of leased buildings was completed in early 2014 with 75% occupancy rate by the end of December 2015. The second phase was built in October 2015, comprised of 12 leased warehouse units with a total area of approximately 28,000 m² with an average area of 2,304 m² per warehouse unit and simultaneously SLP also constructed 7 ready-made factory units with a total area of 24,000 m² with an average area of between 2,500 m² and 5,000 m² per unit.

Real Estate and Building Leasing

TCP as a housing developer of Tanjung Mas Raya area covering 37 hectares located in Pasar Minggu, South Jakarta, currently owns a 1.7-hectares plot of land.

SAM is the developer of Banyan Tree Ungasan Resort, an exclusive resort nestled on an area of 10 hectares in Bali, consisting of 73 villas. The resort was inaugurated on January 22nd, 2011. The resort comprised of 59 one bedroom villas, 11 two bedroom villas, and 3 three bedroom villas.

By the end of 2015, SAM had sold 23 villas of the 73 villas it owns. The resort management is handled by PT Ungasan Semesta Resort (USR), a subsidiary of SAM, in cooperation with the Banyan Tree Hotels and Resort Ltd. Singapore.

In office building leasing business, TCP as the owner and operator of Graha Surya Internusa (GSI) located on Jl. HR Rasuna Said, Jakarta, had ceased the building's operation since early 2014 due to the plan to develop a new office building (SSI Tower) in the same location under a new name of SSI Complex.

In shop venue leasing business, TCP as the owner and operator of Glodok Plaza in Glodok, West Jakarta, in 2015 recorded an increase in the average occupancy rate to 91.3% from 90.3% in 2014. Total revenue from the real estate business unit and leasing of buildings in 2015 amounted to Rp55 billion, with operating income of Rp8 billion.

2. Unit Usaha Jasa Konstruksi

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) merupakan unit usaha jasa yang bergerak di bidang konstruksi. Pada tahun 2015, total pendapatan NRCA mengalami kenaikan sebesar 8,5% menjadi Rp3.517 miliar dibandingkan 2014, yang tercatat sebesar Rp3.243 miliar. Laba usahanya juga turun sebesar 13,1% menjadi Rp311 miliar bila dibandingkan dengan 2014 sebesar Rp358 miliar. Laba Usaha tersebut termasuk bagian laba bersih dari proyek pengendalian bersama (*joint operation projects*) sebesar Rp112 miliar di tahun 2015 dan Rp176.3 miliar di tahun 2014. Nilai kontrak baru pada 2015 adalah sebesar Rp3.025 miliar, sementara *contract on hand* pada akhir Desember 2014 adalah sebesar Rp3,194 miliar.

Beberapa proyek baru yang didapatkan selama tahun 2015 antara lain:

Nama Proyek / Project Name	Jenis Proyek / Project Type
Praxis Hotel & Apartemen Surabaya	Konstruksi gedung / Building construction
Apartemen Regatta Fase 2 Jakarta	Konstruksi gedung / Building construction
Hotel Pullman Ciawi Jakarta	Konstruksi gedung / Building construction
Q Big BSD City Tangerang	Konstruksi gedung / Building construction
Springhill Royale Suites Kemayoran Jakarta	Konstruksi gedung / Building construction
Radison Hotel Uluwatu	Konstruksi gedung / Building construction

3. Unit Usaha Perhotelan

Unit Usaha perhotelan terdiri atas:

- PT Suryalaya Anindita International (SAI) yang memiliki dua hotel berbintang lima yaitu Gran Meliá Jakarta dan Meliá Bali Hotel di kawasan Nusa Dua, Bali.
- PT Ungasan Resort Semesta (USR), mengelola Banyan Tree Ungasan Resort, Bali bersama Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore.
- PT Surya Internusa Hotels (SIH), memiliki dan mengelola unit usaha budget hotel dan business hotel yang saat ini mengelola The Plaza Hotel Glodok, budget hotel milik TCP dan BATIQA Hotel and Apartments Karawang di Suryacipta Square (kawasan komersial baru dari Kota Industri Suryacipta Karawang), BATIQA Hotel Cirebon, dan BATIQA Hotel Jababeka.

Total pendapatan dari unit usaha perhotelan Perseroan pada 2015 mengalami peningkatan sebesar 4,6% menjadi Rp655 miliar dibandingkan 2014 yang tercatat sebesar Rp626 miliar. Kinerja unit usaha perhotelan Perseroan pada 2015 adalah sebagai berikut:

- Tingkat hunian rata-rata di Meliá Bali hotel pada 2015 mengalami penurunan sebesar 71.3% dengan rata-rata harga kamar sebesar US\$96.2 per malam.

2. Construction Services Business Unit

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA) is a business unit engaged in construction services. In 2015, NRCA's total revenue grew by 8.5% to Rp3,517 billion compared with 2014, which amounted to Rp3,243 billion. Operating income also fell by 13.1% to Rp311 billion compared with Rp358 billion in 2014. Operating income included a portion of net income from joint operation projects amounted to Rp112 billion in 2015 and Rp176.3 billion in 2014. The value of new contracts in 2015 amounted to Rp3,025 billion, whereas contract on hand at the end of December 2014 amounted to Rp3,194 billion.

New projects secured in 2015 were as follows:

3. Hospitality Business Unit

Hospitality Business Unit consists of:

- PT Suryalaya Anindita International (SAI), with two five-star hotels, namely Gran Meliá Jakarta and Bali Hotel in Nusa Dua, Bali, in its portfolio.
- PT Ungasan Resort Semesta (USR), which manages the Banyan Tree Ungasan Resort, Bali, together with Banyan Tree Hotels and Resorts Ltd. Singapore.
- PT Surya Internusa Hotels (SIH), which owns and manages budget and business hotels, and currently manages The Plaza Hotel Glodok, a budget hotel belonging to TCP, and BATIQA Hotel and Apartments Karawang in Suryacipta Square (a new commercial area in the Suryacipta City of Industry, Karawang), BATIQA Hotel Cirebon, and BATIQA Hotel Jababeka.

Total revenue from the hospitality business unit of the Company in 2015 increased by 4.6% to Rp655 billion compared with 2014 that amounted to Rp626 billion. The performance of the hospitality business unit of the Company in 2015 was as follows:

- The average occupancy rate of the Meliá Bali Hotel in 2015 decreased by 71.3% with an average room price of US\$96.2 per night.

- Tingkat hunian rata-rata di Gran Meliá Jakarta mengalami sedikit peningkatan dari 47,9% di 2014 menjadi 50,5% pada 2015. Rata-rata harga kamar Gran Meliá Jakarta pada 2015 adalah sebesar US\$116.6 per malam.
- Banyan Tree Ungasan Resort pada tahun kelima beroperasi sejak *grand opening* pada 22 Januari 2011, mencatat tingkat hunian rata-rata di 64.8% dengan rata-rata tarif vila sebesar US\$486.7 per malam.
- The Plaza Hotel Glodok, *budget* hotel milik TCP yang dikelola oleh SIH dibangun untuk meningkatkan daya tarik dan tingkat hunian Glodok Plaza, pada tahun kelima operasinya mencatat tingkat hunian rata-rata sebesar 33,4% dengan rata-rata harga kamar sebesar Rp324.137 per malam.
- BATIQA Hotel & Apartments Karawang, hotel bisnis yang dikelola oleh SIH telah resmi beroperasi dengan sukses pada 18 September 2014. Tingkat hunian rata-rata selama tahun 2015 adalah 49,9% dengan rata-rata harga kamar sebesar Rp527.990 per malam.

Laba usaha unit perhotelan Perseroan pada 2015 secara keseluruhan turun sebesar 31,3% menjadi sebesar Rp81 miliar dibandingkan dengan 2014 sebesar Rp118 miliar.

- Average occupancy rate of the Gran Meliá Jakarta experienced a slight increase from 47.9% in 2014 to 50.5% in 2015. The average room price in 2015 was US\$116.6 per night.
- Banyan Tree Ungasan Resort in its fifth year of operation since its grand opening on January 22nd, 2011, recorded an average occupancy rate of 64.8% with an average villa rate of US\$486.7 per night.
- The Plaza Hotel Glodok, TCP-owned budget hotel run by SIH and built to increase the attractiveness and occupancy rate of Glodok Plaza, in its fifth year of operation recorded an average occupancy rate of 33.4% with an average room price of Rp324,137 per night.
- BATIQA Hotel & Apartments Karawang, a business hotel managed by SIH, started its operation on September 18th, 2014. The average occupancy rate for 2015 was 49.9% with an average room price of Rp527,990 per night.

The total operating income of the Company's hospitality business unit in 2015 fell by 31.3% to Rp81 billion compared with Rp118 billion in 2014.

Ikhtisar Data Keuangan Penting (dalam miliaran rupiah)

Key Financial Highlights (in Rp billion)

Uraian / Description	Jumlah / Amount		Naik(Turun) Up/(Down)	%
	2015	2014		
Aset Lancar / Current Assets	2.899,8	2.900,9	(1,17)	-0,0%
Aset Tidak Lancar / Non-Current Assets	3.564,2	3.092,4	472,0	15,3%
Total Aset / Total Assets	6.463,9	5.993,3	470,6	7,9%
Liabilitas Jangka Pendek / Current Liabilities	1.856,8	1.727,1	129,70	7,5%
Liabilitas Jangka Panjang / Non-Current Liabilities	1.269,1	1.257,5	11,65	0,9%
Total Liabilitas / Total Liabilities	3.125,9	2.984,6	141,35	4,7%
Total Ekuitas / Total Equity	3.338,0	3.008,7	329,28	10,9%
Pendapatan Usaha / Revenue	4.867,9	4.464,4	403,49	9,0%
Laba Kotor / Gross Profit	1.178,9	1.054,2	124,69	11,8%
Laba Usaha / Operating Income	647,5	577,8	69,64	12,1%
EBITDA	767,5	794,3	(26,77)	(3,4%)
Laba Bersih / Net Income	302,5	417,0	(114,49)	(27,5%)
Laba Bersih Komprehensif / Comprehensive Income	291,2	408,5	(117,34)	(28,7%)

Aset Lancar

Aset lancar di tahun 2015 sebesar Rp2.900 miliar berbanding dengan tahun 2014 yang tercatat sebesar Rp2.901 miliar.

Current Assets

Current assets in 2015 was Rp2,900 billion compared with Rp2,901 billion in 2014.

Aset Tidak Lancar

Pada 2015, aset tidak lancar naik sebesar Rp472 miliar atau 15,3% menjadi sebesar Rp3.564 miliar dibanding 2014 yang tercatat sebesar Rp3.092 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan investasi pada ventura bersama, terutama dari pembentukan ventura bersama PT SLP Surya Ticon Internusa antara SSIA, Ticon dan Mitsui masing-masing sebesar 50%, 25%, dan 25%. Serta kenaikan di aset real estat yaitu tanah milik SCS yang belum dikembangkan yang terletak di kawasan industri Suryacipta *City of Industry*, Karawang, Bekasi serta Subang, Jawa Barat.

Total Aset

Total aset pada 2015 naik sebesar Rp471 miliar atau sebesar 7,9% menjadi Rp6,464 miliar dibanding tahun 2014 sebesar Rp5.993 miliar. Kenaikan total aset ini terutama disebabkan oleh kenaikan aset tidak lancar sebesar 15,3% atau Rp472 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek pada 2015 tercatat sebesar Rp1.857 miliar atau naik sebesar 7,5% dibandingkan 2014 yang tercatat sebesar Rp1.727 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya pinjaman bank jangka pendek sebesar Rp200 miliar, dan utang Obligasi Seri A Perseroan yang jatuh tempo sebesar Rp150 miliar.

Liabilitas Jangka Panjang

Pada 2015, liabilitas jangka panjang naik sebesar Rp12 miliar atau sebesar 0,9% menjadi Rp1.269 miliar dibandingkan 2014 yang tercatat sebesar Rp1.258 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh penambahan liabilitas imbalan pasca kerja.

Total Liabilitas

Secara keseluruhan, total liabilitas pada 2015 naik sebesar Rp141 miliar atau 4,7% menjadi Rp3.126 miliar dibandingkan 2014 yang tercatat sebesar Rp2.985 miliar. Kenaikan total liabilitas ini terutama disebabkan oleh kenaikan liabilitas jangka pendek sebesar Rp130 miliar dan kenaikan liabilitas jangka panjang sebesar Rp12 miliar.

Ekuitas

Ekuitas pada 2015 meningkat sebesar Rp329 miliar atau 10,9% menjadi Rp3.338 miliar dibandingkan 2014 yang tercatat sebesar Rp3.009 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh perubahan kepemilikan saham pada NRCA sebesar Rp77 miliar, di samping adanya kenaikan akun kepentingan non pengendali sebesar Rp45 miliar. Dan juga adanya penurunan jumlah dividen untuk tahun buku 2014 sebesar Rp46 miliar. Di samping itu tercatat laba komprehensif, dimana termasuk kepentingan non pengendali di tahun buku 2015 sebesar Rp369 miliar.

Saham Treasury (Pembelian Kembali Saham)

Pada tahun 2015, tidak terjadi pembelian kembali saham.

Non-Current Assets

In 2015, non-current assets increased by Rp472 billion or 15.3% to Rp3,564 billion from Rp3,092 billion in 2014. This was primarily due to higher investment in joint venture, mainly from the establishment of PT SLP Surya Ticon Internusa between SSIA, Ticon and Mitsui amounted to 50%, 25% and 25% respectively, as well as increase in real estate assets namely SCS' undeveloped land in Suryacipta City of Industry, Karawang, Bekasi, and Subang, West Java.

Total Assets

Total assets in 2015 increased by Rp471 billion or 7.9% to Rp6,464 billion compared with 2014 that amounted to Rp5,993 billion. This was mainly due to non-current assets growth by 15.3% or Rp472 billion.

Current Liabilities

Current liabilities in 2015 amounted to Rp1,857 billion, an increase of 7.5% compared with Rp1,727 billion in 2014. This was mainly due to short-term bank loans amounted to Rp200 billion, and the Company's matured Series A Bonds debt amounted to Rp150 billion.

Non-Current Liabilities

In 2015, non-current liabilities increased by Rp12 billion or 0.9% to Rp1,269 billion compared with Rp1,258 billion in 2014. This was mainly due to the addition of post-employment benefit liabilities.

Total Liabilities

Total liabilities in 2015 increased by Rp141 billion or 4.7% to Rp3,126 billion compared to 2014 that amounted to Rp2,985 billion. This was mainly due to the increase in current and non-current liabilities by Rp130 billion and Rp12 billion respectively.

Equity

Equity in 2015 increased by Rp329 billion or 10.9% to Rp3,338 billion compared with Rp3,009 billion in 2014. This was primarily due to the change in NRCA's ownership amounted to Rp77 billion, in addition to Rp45 billion increase in non-controlling interests account, as well as decrease dividend for the 2014 financial year amounted to Rp46 billion, in addition to comprehensive income, including non-controlling interests in the 2015 financial year amounted to Rp369 billion.

Treasury Shares (Buyback)

In 2014, there was no buyback of shares.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha pada 2015 naik sebesar Rp404 miliar atau sebesar 9,0% menjadi Rp4.868 miliar dibandingkan 2014 yang tercatat sebesar Rp4.464 miliar. Kenaikan pendapatan usaha ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan usaha dari unit usaha konstruksi sebesar Rp275 miliar atau 8,5% dan kenaikan pendapatan unit usaha properti sebesar Rp93 miliar atau 17,1%.

Laba Kotor

Laba kotor pada 2015 naik sebesar Rp125 miliar atau sebesar 11,8% menjadi Rp1.179 miliar dibandingkan 2014 yang tercatat sebesar Rp1.054 miliar. Marjin laba kotor meningkat menjadi 24,2% pada tahun 2015 dari 23,6% pada tahun 2014, terutama disebabkan oleh peningkatan kontribusi pendapatan unit usaha properti (yaitu sebesar 2015:14% vs 2014:13%) yang memiliki marjin laba kotor lebih besar dibandingkan dengan unit usaha jasa konstruksi.

Laba Usaha

Pada 2015, laba usaha naik sebesar Rp70 miliar atau sebesar 12,1% menjadi Rp648 miliar dibandingkan 2014 yang tercatat sebesar Rp578 miliar. Marjin laba usaha naik menjadi 13,3% pada tahun 2015 dari 12,9% pada tahun 2014 yang terutama disebabkan oleh peningkatan kontribusi laba usaha unit usaha properti (kontribusi pendapatan laba usaha tahun 2015:48% vs 2014:36%) yang memiliki marjin laba usaha terbesar dibandingkan unit usaha lainnya.

Laba Bersih

Selama 2015 Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp303 miliar, sementara pada 2014, Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp417 miliar.

Laba Bersih Komprehensif

Pada 2015 Perseroan mencatat laba bersih komprehensif sebesar Rp291 miliar, sementara pada 2014, Perseroan mencatat laba bersih sebesar Rp409 miliar.

Arus Kas

(dalam miliar Rupiah)

	2015	2014
Arus Kas dari Aktivitas Operasi / Cash Flows from Operating Activities	180.8	84.7
Arus Kas dari Aktivitas Investasi / Cash Flows from Investing Activities	(481.8)	(429.3)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan / Cash Flows from Financing Activities	12.2	(178.9)
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas / Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents–Net	(288.8)	(523.5)

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas diperoleh dari Aktivitas Operasi pada 2015 adalah sebesar Rp181 miliar, naik dibandingkan Arus Kas diperoleh dari Aktivitas Operasi pada 2014 sebesar Rp85 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran kas lainnya.

Revenue

Revenue in 2015 increased by Rp404 billion or 9.0% to Rp4,868 billion from Rp4,464 billion in 2014. This was mainly due to increasing revenue from construction business unit by Rp275 billion or 8.5% and from property business unit by Rp93 billion or 17.1%.

Gross Profit

Gross profit in 2015 increased by Rp125 billion or 11.8% to Rp1,179 billion compared with Rp1,054 billion in 2014. Gross profit margin increased to 24.2% in 2015 from 23.6% in 2014, primarily due to property business unit's increased revenue contribution (14% in 2015 vs. 13% in 2014) that has greater gross profit margin compared with the construction services business unit.

Operating Income

In 2015, operating income grew by Rp70 billion or 12.1% to Rp648 billion compared with 2014 that amounted to Rp578 billion. Operating income margin rose to 13.3% in 2015 from 12.9% in 2014, primarily due to property business unit's growing operating income contribution (48% in 2015 vs. 36% in 2014) that has the largest operating income margin compared with other business units.

Net Income

In 2015, the Company posted Rp303 billion net income compared with Rp417 billion in 2014.

Comprehensive Income

In 2015 the Company posted a comprehensive income of Rp291 billion compared with Rp409 billion in 2014.

Cash Flows

(in billion Rupiah)

Cash Flows from Operating Activities

Cash Flows from Operating Activities in 2015 amounted to Rp181 billion, an increase from Rp85 billion in 2014. This was primarily due to an increase in other cash payments.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas digunakan untuk aktivitas investasi selama 2015 adalah sebesar Rp482 miliar, naik dibandingkan arus kas digunakan untuk aktivitas investasi selama pada 2014 sebesar Rp429 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan investasi pada ventura bersama, PT SLP Surya Ticon Internusa, sebesar Rp321 miliar. Disamping itu, adanya kenaikan dari hasil penjualan properti investasi sebesar Rp185 miliar yang diperoleh dari pelepasan kepemilikan SLP sebesar 50% kepada Mitsui dan Ticon. Juga, adanya penerimaan hasil ventura bersama yang diperoleh NRCA sebesar Rp129 miliar, kemudian arus kas investasi diperoleh dari penjualan saham NRCA, SEP dan HIP sebesar Rp98 miliar. Adanya penambahan investasi jangka panjang lainnya yang merupakan pinjaman mezzanine kepada BUS dan LMS sebesar Rp254 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas diperoleh dari aktivitas pendanaan pada 2015 adalah sebesar Rp12 miliar, meningkat dibandingkan arus kas digunakan untuk aktivitas pendanaan pada 2014 sebesar Rp179 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh penambahan utang bank jangka pendek dan jangka panjang sebesar Rp343 miliar. Dan juga pembayaran utang obligasi sebesar Rp150 miliar.

Kolektibilitas Piutang

Manajemen Perseroan dan entitas anak telah melakukan analisis terhadap kolektibilitas piutang usaha. Berdasarkan hasil analisa ini, Perseroan telah mencadangkan piutang ragu-ragu sebesar Rp17.034 juta pada 2015. Manajemen Perseroan percaya bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang usaha.

Kemampuan Membayar Hutang Perseroan

Rasio / Ratios	2015	2014
Total Liabilitas terhadap Total Aset / Total Liabilities to Total Assets	48,4%	49,8%
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas / Total Liabilities to Total Equity	93,6%	99,2%
Total Utang Berbunga Bank dan Pihak Ketiga terhadap Total Ekuitas / Total Interest-Bearing Bank Loans and Third-Party Loans to Total Equity	47,3%	48,3%
EBITDA terhadap Biaya Bunga (x) / EBITDA to Interest Expense (x)	5,5	6,1

Berdasarkan rasio-rasio di atas, kemampuan membayar utang Perseroan pada 2015 mencapai 47,3%, sedikit menurun dibandingkan 2014 sebesar 48,3%. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekuitas sebesar 10,9% dan telah dilunasi utang obligasi Rupiah sebesar Rp150 miliar.

Cash Flows from Investing Activities

Cash flows used in investing activities in 2015 amounted to Rp482 billion, an increase compared with Rp429 billion in 2014. This was primarily due to an increase in investment in joint venture PT SLP Surya Ticon Internusa amounted to Rp321 billion; the increasing proceeds from sales of investment properties amounted to Rp185 billion earned from the sale of 50% ownership in SLP to Mitsui and Ticon; NCRA's joint venture earning amounted to Rp129 billion; investment cash flows derived from the sale of NRCA and HIP shares amounted to Rp98 billion; and finally the addition of other long-term investment, which is a mezzanine loan to BUS and LMS amounted to Rp254 billion.

Cash Flows from Financing Activities

Cash flows from financing activities in 2015 amounted to Rp12 billion, an increase compared with Rp179 billion in 2014. This was mainly due to the addition of short-term and long-term bank loans amounted to Rp343 billion as well as bond debt payment amounted to Rp150 billion.

Receivable Collectability

The management of the Company and its subsidiaries have conducted an analysis on the collectability of accounts receivable. Based on this analysis, the Company has set aside a provision for doubtful accounts amounted to Rp17,034 million in 2015. The Company's management believes the aforementioned amount will be sufficient to cover possible losses arising from uncollectible accounts receivable.

The Company's Solvability

Based on the above ratios, the Company's solvency in 2015 was 47.3%, slightly lower than 48.3% in 2014. This was due to 10.9% equity growth and Rupiah Bond payment of Rp150 billion.

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan (dalam miliar Rupiah)
Capital Structure and Management Policy on Capital Structure (in Rp billion)

	2015	2014
Total Utang Bank dan Pihak Ketiga / Total Interest-Bearing Bank Loans and Third-Party Loans	1.377	1.279
Ekuitas yang dapat diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk / Equity attributable to owners of the parent entity	2.908	2.624
Kepentingan Non Pengendali / Non-Controlling interest	430	385
Total Ekuitas / Total Equity	3.338	3.009

Kebijakan manajemen atas struktur permodalan

Adanya pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan yang menyesuaikan dengan perekonomian pada manajemen Perseroan bertujuan untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis, pertumbuhan Perseroan di masa mendatang.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Perseroan tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal.

Kejadian Luar Biasa

Tidak ada kejadian luar biasa pada 2015.

Komponen Substansial dari Pendapatan dan Beban Lain-lain

Pada 2015, pendapatan lain-lain yang substansial terutama berasal dari keuntungan kurs mata uang asing - neto sebesar Rp45 miliar, keuntungan penjualan properti investasi sebesar Rp32 miliar, dan dilusi atas investasi pada ventura bersama sebesar Rp28 miliar.

Dampak Perubahan Harga atas Penjualan dan Pendapatan

Tidak ada dampak perubahan harga yang secara material mempengaruhi pendapatan Perseroan pada tahun 2015.

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Keuangan Akuntan Publik

Informasi dan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan, jika ada, diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit.

Prospek Usaha tahun 2016

Perkembangan ekonomi global yang akan berpengaruh terhadap perekonomian nasional di tahun 2016 diantaranya adalah: (i) membaiknya perekonomian global yang diperkirakan akan dipengaruhi oleh terus membaiknya perekonomian AS; (ii) perekonomian Kawasan Eropa yang mulai pulih; (iii) perekonomian negara berkembang dan emerging yang makin baik; serta (iv) rendahnya harga minyak dunia yang menguntungkan bagi negara pengimpor minyak. Tahun 2016 pertumbuhan ekonomi global diperkirakan mencapai 3,8%, lebih tinggi dibanding tahun 2015 yang besarnya 3,5%.

Management Policy on Capital Structure

The management and adjustments to the capital structure that adapt to the economic condition by the Company's management aims to maintain the availability of adequate financial resources for operations, business development, and growth in the future.

Material Commitments for Investments in Capital Goods

The Company has no material commitments for investments in capital goods.

Extraordinary Events

There were no extraordinary events in 2015.

Substantial Components of Income and Other Expenses

In 2015, other substantial income primarily derived from gains on foreign exchange - net amounted to Rp45 billion, profit from sale of investment properties amounted to Rp32 billion, and dilution from investments in joint ventures amounted to Rp28 billion.

Impact of Price Changes on Sales and Revenues

No impact of price changes was recorded that materially affected the Company's revenues in 2015.

Subsequent Material Information and Events

Material information and events after the date of the financial statements, if any, are disclosed in the audited Financial Statements of the Company and its Subsidiaries.

Business Prospects in 2016

Global economic developments that will affect the national economy in 2016 are: (i) global economic recovery that is expected to be influenced by the US economy's continued recovery; (ii) the Eurozone economy that is starting to recover; (iii) the economic growth of developing and emerging countries; and (iv) low global oil prices that are favorable to oil importing countries. The 2016 global economic growth is expected to reach 3.8%, higher than 3.5% in 2015.

Perlambatan ekonomi Tiongkok dan penurunan harga komoditas diperkirakan masih terus berlanjut sampai dengan tahun 2016 sehingga masih memberikan tekanan pada neraca transaksi berjalan. Namun demikian perbaikan ekonomi dunia memberikan peluang yang besar bagi peningkatan ekspor nonmigas di tahun yang sama. Penerimaan ekspor tahun 2016 diperkirakan meningkat sekitar 8,3-9,4%, didorong oleh peningkatan ekspor nonmigas yang naik sekitar 7,2-8,5%. Sementara itu, impor diperkirakan meningkat sekitar 7,1%, didorong oleh peningkatan impor nonmigas yang naik sekitar 7,1%. Dengan defisit sektor jasa-jasa yang diperkirakan masih tetap tinggi, neraca transaksi berjalan pada tahun 2016 diperkirakan defisit sebesar USD 25,9-23,9 miliar (defisit sekitar 2,1-2,3% PDB).

Perseroan melihat untuk menuju perekonomian yang lebih maju, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi harus didukung dengan tingkat inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil. Inflasi pada tahun 2016 diperkirakan akan berada pada kisaran 4,0% - 5,0%. Nilai tukar Rupiah diperkirakan akan berada pada rentang Rp13.000-13.400/USD. Untuk mencapai sasaran tersebut, kebijakan moneter diharapkan tetap diarahkan pada pencapaian sasaran inflasi dan stabilisasi nilai tukar sesuai fundamentalnya.

Perseroan optimis bahwa peluang usaha kedepan masih sangat berprospek baik di sektor Industrial, Properti, Konstruksi, Infrastruktur dan Hotel. Terutama sektor industri, infrastruktur dan konstruksi yang memiliki keterkaitan bisnis dan sinergi satu dan yang lainnya dikarenakan sektor tersebut adalah sektor yang akan didukung oleh pemerintah di masa yang akan datang dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Indonesia.

Perbandingan Antara Target/Proyeksi dengan Hasil yang Dicapai (Realisasi) untuk 2015 dan Target/Proyeksi 2016

Perseroan memproyeksikan pendapatan konsolidasi di tahun 2015 sebesar Rp5,0 triliun sampai Rp 5,5 triliun dan memproyeksikan laba bersih konsolidasi tahun 2015 antara Rp400-450 miliar, sedangkan realisasi yang tercapai adalah pendapatan konsolidasi di tahun 2015 sebesar Rp4.868 miliar dan laba bersih konsolidasi di tahun 2015 sebesar Rp303 miliar.

Untuk tahun 2016, Perseroan memproyeksikan laba bersih akan flat sedangkan pendapatan usaha konsolidasi mencapai pertumbuhan sekitar 10% - 15%.

Aspek Pemasaran

Manajemen telah merumuskan strategi pemasaran untuk entitas anak pada 2016 sebagai berikut:

- NRCA, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha jasa konstruksi, akan terus mempertahankan pangsa pasarnya di *high-rise building* dan berupaya memperoleh proyek-proyek infrastruktur di samping proyek milestone jalan tol Cikopo – Palimanan yang telah diperoleh.

China's economic slowdown and declining commodity prices are predicted to continue into 2016 and put pressure on current account. On the other hand, global economic recovery presents a great opportunity to increase non-oil exports in the same year. Export revenue in 2016 is expected to increase by between 8.3 and 9.4%, driven by increasing non-oil exports by around 7.2 to 8.5%. Imports are expected to grow by 7.1%, driven by 7.1% increase in non-oil imports. As deficit in services sectors is forecast to remain high, the current account deficit in 2016 is estimated at US\$25.9 billion to US\$23.9 billion (a deficit of about 2.1 to 2.3% of GDP).

The Company believes that to further advance the economy, sufficiently high economic growth must be supported by low inflation and stable exchange rate. Inflation in 2016 is expected to be in the range of 4.0%-5.0% and rupiah exchange rate in the range Rp13,000-Rp13,400 per US dollar. To meet these targets, monetary policy is expected to remain focused on achieving the inflation target and stabilizing the exchange rate in line with their fundamentals.

The Company is positive that business opportunities in Industrial, Property, Construction, Infrastructure and Hospitality sectors in the future are very promising. Industrial, infrastructure and construction sectors in particular have greater opportunities as the three of them have business linkages and synergies considering the fact that they will be supported by the government in the future and in accordance with the needs of the Indonesian people.

Comparison Between Targets/Projections with Actual Results for 2015 and Targets/Projections for 2016

For 2015, the Company projected consolidated revenue amounted to Rp5.0 trillion-Rp5.5 trillion and consolidated income between Rp400 billion and Rp450 billion. In 2015, the Company posted consolidated revenue amounted to Rp4,868 billion and consolidated income Rp303 billion.

For 2016, the Company projects net profit will remain flat while the consolidated revenue grow by 10%-15%.

Marketing Aspect

The management has formulated the following marketing strategies for its subsidiaries for 2016:

- NRCA, a subsidiary of the Company engaged in the construction services business, will continue to maintain its market share in the high-rise building segment and attempt to secure infrastructure projects in addition to the eminent Cikopo-Palimanan toll road project that has been completed.

- SCS, entitas anak Perseroan di bidang pengembangan dan pengelolaan kawasan industri, akan memprioritaskan pengembangan lahan yang ada dan perluasan lahan baru di Subang serta mengembangkan model bisnis baru untuk meningkatkan kontribusi *recurring income*-nya
- SLP, entitas anak Perseroan, *joint venture*, bergerak di bidang pembangunan, penyewaan dan pengelolaan pergudangan dan pabrik akan melanjutkan pembangunan kawasan pergudangan dan *standard factory building* tahap kedua, dan akan terus berupaya meningkatkan tingkat hunian Technopark tahap pertama.
- TCP, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha real estat dan penyewaan gedung perkantoran/pertokoan, akan terus berupaya meningkatkan tingkat hunian kios/toko pada pusat perbelanjaan Glodok Plaza untuk mengoptimalkan pendapatan dan arus kas serta mewujudkan rencana untuk membangun kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa dengan nama baru yaitu SSI Towers.
- SAI, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha perhotelan akan terus mengoptimalkan kinerja usaha Meliá Bali Hotel dan Gran Meliá Jakarta. Kedua hotel berbintang lima tersebut akan terus meningkatkan daya saingnya dalam meraih jaringan pariwisata internasional maupun domestik dan tamu-tamu dari kalangan pebisnis dan perusahaan.
- USR, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha perhotelan akan terus berupaya meningkatkan kinerja Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.
- SIH, entitas anak Perseroan yang bergerak di unit usaha perhotelan khususnya *business hotel* akan melanjutkan pembangunan *business hotel* dan memulai operasi 3 (tiga) hotel di tahun 2016 dan 1 (satu) hotel di tahun 2017.
- SCS, a subsidiary of the Company in the field of industrial area development and management, will prioritize existing land development and expansion of new land in Subang as well as new business model development to increase its recurring income contribution.
- SLP, the Company's subsidiary, a joint venture engaged in warehouse and factory development, leasing and management, will continue the second phase of warehouse and standard factory building development, and will continue to work to improve the occupancy rate of the first phase of Technopark.
- TCP, a subsidiary engaged in the real estate business and offices/shops leasing business, will continue to increase the occupancy rate of kiosks/shops at Glodok Plaza shopping center to optimize revenue and cash flow as well as realizing the plan to rebuild the Graha Surya Internusa office building under the new name of SSI Towers.
- SAI, a subsidiary engaged in hospitality business, will continue to optimize the business performance of Meliá Bali Hotel and Gran Meliá Jakarta. Both of these five-star hotels will continue to improve their competitiveness in expanding the international and domestic tourism network and obtain guests from the business and corporate world.
- USR, a subsidiary engaged in hospitality business, will continue to improve the performance of Banyan Tree Ungasan Resort, Bali.
- SIH, a subsidiary of the Company engaged in the hospitality business, in particular business hotels, will continue the development of the business hotels and start operating 3 (three) hotels in 2016 and 1 (one) in 2017.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 9 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2014 sebesar Rp 84.055.453.920 atau sebesar Rp18 per saham. Dividen tersebut telah dibayarkan pada tanggal 9 Juli 2015. Keputusan tentang dividen untuk tahun buku 2015 akan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan Perseroan yang diselenggarakan pada tahun 2016.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen

Saat ini, Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi

Dana hasil penawaran umum Obligasi Surya Semesta Internusa I dengan Tingkat Bunga Tetap telah selesai direalisasikan berdasarkan Laporan Penggunaan Dana per 30 September 2013, realisasi dana secara rinci telah dilaporkan Perseroan di Laporan Tahunan 2013.

Dividend Policy

In accordance with the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) on June 9th, 2015, the shareholders approved the distribution of cash dividend for the 2014 financial year amounted to Rp84,055,453,920 or Rp18 per share. The cash dividend was paid on July 9th, 2015. The dividend for the 2015 financial year will be decided in the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of the Company to be held in 2016.

Employee and/or Management Stock Ownership Program

The Company currently has no employee and/or management stock ownership program.

Utilization of Proceeds from Public Offering of Bonds

The proceeds from the public offering of Surya Semesta Internusa Bond I with Fixed Rate have been fully used and reported in the Use of Proceeds Report on September 30th, 2013, with the detailed use of the proceeds had been reported in the Company's 2013 Annual Report.

Informasi Material Lainnya

Tidak ada informasi material lainnya yang harus diungkapkan dalam transaksi-transaksi Perseroan pada tahun 2015, selain yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit.

Perubahan dalam Peraturan Pemerintah yang Berpengaruh Signifikan

Tidak ada perubahan signifikan dalam peraturan pemerintah yang berdampak secara signifikan terhadap Perseroan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Terdapat perubahan dalam kebijakan akuntansi di tahun 2015, yang telah diterapkan di dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak yang telah diaudit tahun buku 2015.

Teknologi Informasi

Sejalan dengan motto Perseroan “Membangun Indonesia yang lebih baik” maka Perseroan tidak dapat terlepas untuk tidak mengikuti perkembangan kemajuan didalam bidang Teknologi Informasi (TI) secara global. Untuk mendukung kinerja usaha Perseroan dan entitas anak yang berada dalam unit usaha Properti, Jasa Konstruksi dan Perhotelan menjadi lebih baik, maka TI telah dijadikan salah satu alat bantu yang sangat penting didalam kemajuan tata kelola operasi bisnis. Dengan penggunaan TI yang lebih baik di Perseroan dan entitas anak, maka Perseroan akan menjadi lebih baik dalam memberikan layanan kepada *Shareholder* dan *Stakeholder*.

Peran teknologi informasi (TI) bagi Perseroan menjadi sangat besar seiring dengan perkembangan dan kompleksitas layanan dan bisnis Perseroan. Sebagai *holding company*, Perseroan senantiasa melakukan peningkatan terhadap penerapan sistem teknologi informasi pada semua aspek operasional sesuai dengan dinamika usaha.

Perseroan menyadari bahwa implementasi teknologi informasi menjadi infrastruktur strategis dan menjadi salah satu fokus Perseroan untuk melaksanakan efisiensi kinerja dalam menunjang kinerja usaha Perseroan dan entitas anak yang berada dalam unit usaha Properti, Jasa Konstruksi dan Perhotelan.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Untuk mendukung implementasi tata kelola perusahaan di bidang teknologi informasi, Perseroan telah menyatakan komitmen penerapan tata kelola teknologi informasi dalam Pedoman Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*) PT Surya Semesta Internusa Tbk pada Bab III Ketentuan Tata Kelola Perusahaan huruf E Tata Kelola Teknologi Informasi. Komitmen tersebut kemudian ditindaklanjuti dengan penyusunan dan review dokumen-dokumen kebijakan internal Perseroan yang berhubungan dengan aspek *IT Governance*.

Perseroan merencanakan dan menerapkan tata kelola teknologi informasi yang efektif dan efisien. Penerapan teknologi

Other Material Information

There is no other material information that must be disclosed with regard to the Company's transactions in 2015, other than those disclosed in the audited Financial Statements of the Company and its Subsidiaries.

Changes in Government Regulations with Significant Impact on the Company

There were no significant changes in government regulations that have a significant impact on the Company.

Changes in Accounting Policies

There was a change in accounting policy in 2015, which has been applied in the audited Financial Statements of the Company and Subsidiaries for the 2015 financial year.

Information Technology

In accordance with the Company's motto of “Building a better Indonesia”, the Company is committed to keeping abreast of the global advancement in the field of Information Technology (IT). To better support the business performance of the Company and its subsidiaries in Property, Construction Services and Hospitality business units, IT has become one of the most important tools to improve the governance of business operations. With better IT utilization within the Company and its subsidiaries, the Company will provide better services to the Shareholders and Stakeholders.

The role of information technology (IT) within the Company grows exponentially along with the development and complexity of the Company's business and services. As a holding company, the Company continuously improves the application of information technology system in all aspects of operations in accordance with the dynamics of the business.

The Company is keenly aware of the implementation of information technology as strategic infrastructure, which is one of the focuses of the Company in improving work efficiency in order to support the business performance of the Company and its subsidiaries in Property, Construction Services and Hospitality business units.

Information Technology Governance

To support the implementation of corporate governance in the field of information technology, the Company has stated its commitment to implementing information technology governance in the PT Surya Semesta Internusa Tbk's Good Corporate Governance Guideline Chapter III point E on Information Technology Governance. To follow up on the aforementioned commitment, the management has prepared and reviewed the Company's internal policies related to IT Governance aspect.

The Company has planned and implemented effective and efficient information technology governance. The application of

informasi dilaksanakan dengan mempertimbangkan kebutuhan Perseroan dan aspek keamanan sampai dengan level data Perseroan. Teknologi informasi tersebut senantiasa dievaluasi dan dimutakhirkan secara berkala untuk menjamin kemudahan akses data dan informasi Perseroan terkait proses bisnis, serta penyampaian informasi kepada Pemangku Kepentingan.

Program Pengembangan Teknologi Informasi Tahun 2015

Bersama dengan lajunya kemajuan TI, Perseroan bersama entitas anak telah berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan terhadap seluruh kinerjanya melalui proses bisnis yang berbasis TI. Perbaikan yang telah dan akan terus diperbaiki meliputi *Local Area Network* (LAN) maupun *Wide Area Network* (WAN), implementasi sistem aplikasi I (ERP), *Human Resource Information System* (HRIS) and *Management Dashboard* (*Business Intelligence*). Dengan menggunakan sistem aplikasi yang lebih handal dan terintegrasi, maka Perseroan dapat menyajikan informasi dan pelaporan keuangan secara cepat dan akurat. Bersamaan dengan hal ini, Perseroan bersama entitas anak juga akan memperbaiki *company website* dan website portal intranet menjadi lebih informatif dan terkontrol.

Agar arah pengembangan TI sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, Perseroan telah menyusun Rencana pengembang TI (*IT Master Plan*) untuk meningkatkan tata kelola dan operasional Perseroan melalui sistem aplikasi, infrastruktur dan komunikasi menuju kearah yang selalu lebih baik dan efisien. Proses implementasi infrastruktur ini akan selalu terus menerus diperbaharui dan diperbaiki mengikuti perkembangan kinerja usaha Perseroan dan kemajuan Teknologi.

Program pengembangan TI mencakup seluruh area sistem aplikasi, infrastruktur dan komunikasi. Program pengembangan tersebut menjadi bagian penting dari penerapan tata kelola teknologi informasi yang mencakup perencanaan dalam hal anggaran biaya, program kerja, perencanaan pengembangan sumber daya manusia, target, dan evaluasi pencapaian tahun berjalan. Perseroan juga memperhatikan aspek keamanan TI dengan meningkatkan dan memperkuat penegakan kebijakan TI, membangun kesadaran dari kerahasiaan dan keamanan data untuk setiap lini bisnis.

Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang TI

Sumber daya manusia yang handal, berkompeten dan berkualitas merupakan aset yang penting dan sangat berperan dalam menerapkan teknologi terbaru untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas Perseroan.

Untuk mengembangkan sumber daya manusia di bidang Teknologi Informasi yang sangat dinamis, Perseroan melalui Divisi TI telah melakukan beberapa pendidikan dan pelatihan dengan mengirimkan SDM TI untuk mengikuti seminar-seminar maupun pelatihan-pelatihan yang relevan dengan kebutuhan bisnis baik di Perseroan maupun entitas anak.

information technology is carried out by taking into consideration the Company's needs and the security aspects of the data as well as the Company's data level. The information technology is constantly being evaluated and updated periodically to ensure ease of access to data and information related to the Company's business process, as well as the delivery of information to stakeholders.

Information Technology Development Program in 2015

In line with the progress of IT, the Company and its subsidiaries are committed to continuously improving its performance through IT-based business processes. Improvements that have been and will continue to be improved upon include Local Area Network (LAN) and Wide Area Network (WAN), Enterprise Resource Planning (ERP) application system implementation, Human Resource Information System (HRIS) and Management Dashboard (*Business Intelligence*). By utilizing a more reliable and fully integrated application system, the Company can provide information and financial reporting quickly and accurately. In addition, the Company and its subsidiaries plan to improve the Company's website and intranet portal website to be more informative and controlled.

In order to ensure that the direction of IT development is in accordance with the predetermined targets, the Company has developed IT Master Plan to improve the Company's governance and operations through better and more efficient application, infrastructure and communication systems. The implementation process of this infrastructure will continuously be updated and improved upon following the development of the Company's business performance and the progress of technology.

IT development program covers the entirety of application, infrastructure and communication systems. The development program is an important part of the implementation of information technology governance that includes work program and budget, human resources development planning, targets, as well as current year achievement evaluation. The Company also pays attention to the security aspect of IT to improve and strengthen the enforcement of IT policy, build awareness of the confidentiality and security of data for each business line.

Human Resource Development in the Field of IT

A reliable, competent, and high-quality human resources is a crucial aspect for the Company as the latest technologies need to be implemented in order to enhance the effectiveness and productivity of the Company.

To keep up with the increasingly dynamic world of information technology, the Company through its IT Division sends their IT officers to participate in seminars and training programs that are relevant to the business needs of the Company and its subsidiaries.



05

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan	108	Direksi	125	Unit Audit Internal	139
Good Corporate Governance		Board of Directors		Internal Audit Unit	
Tujuan Penerapan GCG	109	Hubungan Afiliasi	128	Akuntan Publik	142
GCG Implementation Objective		Affiliations		Public Accountant	
Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan	109	Penilaian Kinerja	129	Manajemen Risiko	143
Good Corporate Governance Principles		Dewan Komisaris dan Direksi		Risk Management	
		Board of Directors' and Board of Commissioners		Kasus Litigasi dan Perkara Hukum	147
Roadmap GCG	111	Prosedur Penetapan dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi	129	Litigations	
GCG Roadmap		Procedures for Determining Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors		Kepatuhan Pajak & Sanksi Administratif	147
Infrastruktur GCG	111			Tax Compliance & Administrative Sanctions	
GCG Infrastructure		Komite Audit	130	Akses Informasi	147
Evaluasi Penerapan GCG	112	Audit Committee		Access to Information	
Evaluation of GCG Implementation		Komite Remunerasi	133	Etika Perusahaan	147
Struktur Tata Kelola Perusahaan	113	Remuneration Committee		Corporate Ethics	
Good Corporate Governance Structure		Sekretaris Perusahaan	136	Sistem Pelaporan Pelanggaran	151
Pemegang Saham	113	Corporate Secretary		Whistleblowing System	
Shareholders		Sistem Pengendalian Internal	138	Etika Usaha Anti Korupsi	153
Dewan Komisaris	121	Internal Control System		Anti-Graft Business Ethics	
Board of Commissioners				Pengadaan Barang dan Jasa	154
				Goods and Services Procurement	

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Salah satu tujuan penerapan GCG adalah mendorong tercapainya kesinambungan usaha melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.

One of the Company's GCG objectives is to achieve sustainable business growth through management system based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness and equality; implementation.

Tujuan Penerapan GCG

Tujuan penerapan GCG di Perseroan adalah:

- Mendorong tercapainya kesinambungan usaha melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan;
- Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing Organ Perseroan;
- Mendorong Organ Perseroan agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan;
- Mengoptimalkan nilai Perseroan bagi Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan Pemangku Kepentingan lainnya;
- Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan, terutama di sekitar Perseroan;
- Meningkatkan daya saing Perseroan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

GCG Implementation Objectives

The objectives of the Company's GCG implementation are as follows:

- Achieving sustainable business growth through management system based on the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness and equality;
- Empowering the function and independence of each of the Company's Body;
- Encouraging the Company's Bodies to make decisions and take actions based on high moral values and compliance with applicable laws and regulations;
- Optimizing the value of the Company for Shareholders with regard to other Stakeholders;
- Fostering the awareness and corporate social responsibility towards society and the environment, particularly in the vicinity of the Company;
- Improving the competitiveness of the Company nationally and internationally in order to enhance market confidence to encourage investment and sustainable economic growth.

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan

Penerapan GCG di Perseroan dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip GCG tersebut meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan yang dijelaskan sebagai berikut:

Good Corporate Governance Principles

The implementation of GCG in the Company is based on the GCG principles. The aforementioned GCG principles are transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness and equality, as follows:

Transparansi Transparency	Prinsip Dasar Menyediakan informasi yang material dan relevan secara obyektif dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh Pemangku Kepentingan.	Basic Principle Providing material and relevant information objectively in a way that is easily accessible to and understood by stakeholders.
	Penerapan Keterbukaan berkaitan dengan kualitas informasi yang disajikan oleh Perseroan. Perseroan senantiasa menyediakan informasi yang jelas, akurat dan tepat. Prinsip keterbukaan mencakup transparansi dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan dalam penyajian (<i>disclosure</i>) informasi yang dimiliki Perseroan. Penerapannya ditandai dalam penyusunan dan penjelasan kepada publik terkait kinerja usaha dan keuangan secara berkala, rencana pengembangan bisnis, laporan keuangan berkala dan tahunan, hasil Rapat Umum Pemegang Saham dan informasi lain yang wajib disampaikan oleh Perseroan sebagai perusahaan publik.	Implementation Disclosure is related to the quality of information presented by the Company. The Company continues to provide information that is clear, accurate and precise. The disclosure principle includes transparency in the decision making process pertaining to the presentation and disclosure of information owned by the Company. Its implementation is marked by the preparation and public disclosure of business and financial performance on a regular basis, business development plan, periodic and annual financial statements, Annual General Meetings of Shareholders' resolutions as well as other information that must be provided by the Company as a public company.

Akuntabilitas Accountability	Prinsip Dasar Pengelolaan perusahaan secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan Perseroan dengan tetap memperhitungkan kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain.	Basic Principle Sound and measured corporate management in accordance with the interests of the Company with regard to the interests of Shareholders and other Stakeholders.
	Penerapan Akuntabilitas mencerminkan sistem yang mengendalikan hubungan antara unit-unit pengawasan yang ada di Perseroan, termasuk Dewan Komisaris, dan Direksi berdasarkan ukuran kinerjanya. Prinsip ini mencakup antara lain dengan mengoptimalkan peran Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan, serta evaluasi dan pengendalian terhadap manajemen guna memberikan jaminan perlindungan kepada para pemegang saham.	Implementation Accountability reflects the system that controls the relationship between supervisory units within the Company, including the Board of Commissioners and the Board of Directors based on the scale of their respective performance. This principle includes, among others, the optimization of the Board of Commissioners' role in monitoring, evaluating, and controlling the management in order to ensure protection to shareholders.
Responsibilitas Responsibility	Prinsip Dasar Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.	Basic Principle Compliance with applicable laws and regulations and implementation of corporate social responsibility towards society and the environment in order to maintain business sustainability in the long-term.
	Penerapan Perseroan senantiasa mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku dengan komitmen tinggi sebagai wujud tanggung jawab terhadap penerapan prinsip-prinsip GCG.	Implementation The Company remains highly committed to continuously complying with applicable laws and regulations as part of its responsibility to implement good corporate governance principles.
Independensi Independence	Prinsip Dasar Menedepankan independen sehingga masing-masing Organ Perseroan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.	Basic Principle Prioritizing independency to ensure that the Company's bodies do not dominate each other and invulnerable to intervention by other parties.
	Penerapan Kemandirian merupakan prinsip yang menekankan pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan dan intervensi dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip Perseroan.	Implementation Self-reliance is a principle that emphasizes the management of the Company in a professional manner without any conflict of interest and intervention from any party that does not comply with applicable laws and regulations and the principles of the Company.
Kewajaran & Kesetaraan Fairness & Equality	Prinsip Dasar Memperhatikan kepentingan Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lainnya berdasarkan prinsip kewajaran dan kesetaraan.	Basic Principle Acknowledging the interests of Shareholders and other Stakeholders based on the principles of fairness and equality.
	Penerapan Perseroan senantiasa menerapkan asas kewajaran & kesetaraan berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di dalam pemenuhan hak-hak para pemegang saham Perseroan (<i>shareholders</i>) dan para pemangku kepentingan (<i>stakeholders</i>) yang melakukan kerjasama dengan Perseroan.	Implementation The Company consistently applies the principles of fairness and equality in accordance with existing agreements as well as applicable laws and regulations in order to uphold the rights of shareholders and stakeholders that cooperate with the Company.

Roadmap GCG

GCG Road Map



Untuk menciptakan *performance* yang unggul, Perseroan memerlukan suatu strategi handal yang fokus pada pemanfaatan sumber daya dan sasaran serta target yang ditetapkan. Agar tercapai sasaran dan target secara optimum dan tepat waktu, maka diperlukan prinsip tata kelola perusahaan yang baik sebagai landasan dalam menyusun strategi.

Dalam rangka mencapai *performance* yang diharapkan, Perseroan memandang perlu menyusun suatu perencanaan strategis dalam implementasi GCG secara berkelanjutan dalam bentuk *Road Map Good Corporate Governance (Road Map GCG)*. Keberadaan *Road Map GCG* diharapkan dapat mendukung pencapaian tujuan jangka panjang Perseroan. Dengan demikian *Road Map GCG* merupakan bagian dari rencana Perseroan yang komprehensif dan terintegrasi yang dijabarkan ke dalam suatu Rencana Strategis implementasi GCG dalam beberapa tahun ke depan yang berfungsi sebagai panduan arah dan langkah-langkah tindakan program GCG dalam kurun waktu beberapa tahun ke depan.

Perseroan telah menetapkan arah implementasi GCG dalam bentuk roadmap guna memastikan GCG menjadi acuan dalam setiap aktivitas bisnis Perseroan. Sasaran akhir roadmap GCG adalah terwujudnya Perseroan sebagai salah satu warga korporasi yang baik / *good corporate citizen*.

To achieve superior performance, the Company requires a reliable strategy focusing on resource utilization as well as objectives and targets that have been set. In order to effectively achieve the aforementioned objectives and targets in a timely manner, the Company needs good corporate governance principles as a cornerstone in strategy development.

In order to achieve the expected performance, the Company deemed that it was necessary to prepare a strategic plan in GCG implementation on an ongoing basis in the form of Good Corporate Governance Road Map (GCG Road Map). The GCG Road Map is expected to support the achievement of the Company's long-term goals. The GCG Road Map therefore is part of the Company's comprehensive and integrated plan translated into a Strategic Plan for GCG implementation in the next few years, which serves as a guideline for GCG programs' direction and action within the next few years.

The Company has determined the direction for its GCG implementation in the form of a road map to ensure that GCG becomes a point of reference for any business activity carried out within the Company. The ultimate objective of the GCG road map is to ensure that the Company becomes a good corporate citizen.

Infrastruktur GCG

Infrastruktur Tata Kelola Perusahaan (GCG) merupakan perangkat *hard-structure* dan *soft-structure* yang masing-masing memiliki peran dalam penerapan GCG di Perseroan. *Hard-structure* merupakan organ Perseroan (organ utama dan organ pendukung) yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, dst. Sedangkan *soft-structure* merupakan kebijakan GCG atau komitmen organ

GCG Infrastructure

Good Corporate Governance (GCG) Infrastructure comprised of hard-structure and soft-structure that each has its own respective role in the implementation of GCG in the Company. Hard-structure is the Company's bodies (main bodies and supporting bodies) consisting of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS), Board of Commissioners and Board of Directors, and so on. On the other hand, soft-structure is the Company's GCG policies or

Perseroan yang dituangkan dalam bentuk kebijakan, pedoman kerja, charter atau ketentuan internal lainnya guna mendukung penerapan GCG yang dilakukan oleh organ Perseroan. Perseroan telah memiliki kelengkapan organ Perseroan baik organ utama maupun organ pendukung sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan kebijakan yang mengatur pelaksanaan GCG yang disusun sesuai kebutuhan dan mengacu pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Evaluasi Penerapan GCG

Penerapan tatakelola perusahaan di Perseroan merupakan cara terbaik mewujudkan tujuan perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan hubungan kerja Organ Perseroan yaitu antar Pemegang Saham/Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi, meningkatkan pertanggung-jawaban pengelolaan Perseroan kepada Pemegang Saham dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholders* serta mendorong dan mendukung pengembangan usaha, pengelolaan sumber daya perusahaan dan pengelolaan risiko secara lebih efektif sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Sebagai bentuk komitmen penerapan praktik terbaik GCG, Perseroan melakukan penilaian GCG mengacu pada standar yang berlaku umum bagi perusahaan publik yang ada di Indonesia dengan memperhatikan beberapa indikator utama seluruh Organ Perseroan. Proses penilaian dilakukan terhadap seluruh organ Perseroan dengan mengacu pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing organ Perseroan. Laporan kinerja Direksi dan Dewan Komisaris dinilai oleh para pemegang saham Perseroan dengan mengacu pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab masing-masing organ Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Hasil evaluasi yang muncul akan menjadi rekomendasi untuk ditindaklanjuti dan dilakukan penyempurnaan.

Penilaian GCG dilakukan secara internal dan kedepan penilaian GCG diharapkan dapat juga dilakukan oleh pihak Independen agar hasil penilaiannya lebih obyektif. Pelaksanaan penilaian GCG dapat diperluas jangkauannya hingga ke anak perusahaan. Hasil penilaian GCG tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan GCG tahunan Perseroan.

commitment set forth in the form of policies, guidelines, charters or other internal regulations in order to support the implementation of GCG by the Company's bodies. The Company has a complete set of main and supporting bodies in accordance with applicable regulations and policies that govern the implementation of GCG that are prepared out of necessity and refer to various applicable laws and regulations.

Evaluation of GCG Implementation

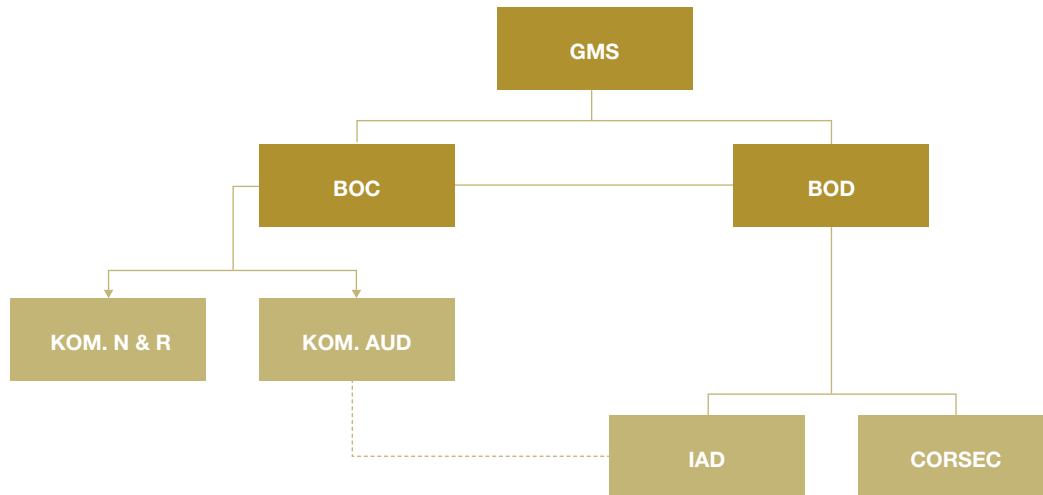
The implementation of good corporate governance in the Company is the best way to realize the corporate objective of directing and controlling working relationship between the Company's Bodies i.e. Shareholders/General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors; increasing the accountability of the management of the Company to the Shareholders with regard to the interests of stakeholders; as well as encouraging and supporting a more effective business development, corporate resource management, and risk management in order to increase the Company's value.

As a form of commitment to the implementation of GCG's best practices, the Company conducts its GCG evaluation by adhering to standards generally applicable to public companies in Indonesia with regard to several key performance indicators pertinent to all of the Company's Bodies. The evaluation process is performed on all of the Company's bodies by referring to the implementation of their respective duties and responsibilities. The Report on the Performance of the Board of Directors and the Board of Commissioners is evaluated by the shareholders of the Company through General Meeting of Shareholders (GMS). The evaluation results take the form of recommendations to be followed-up on for improvement.

GCG evaluation is conducted internally and going forward, GCG evaluation is expected to be also carried out by Independent party to ensure more objective results. GCG evaluation's scope of implementation can be extended to include subsidiaries. GCG evaluation results are integral part of the Company's annual GCG implementation report.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Structure



Sesuai Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Organ Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peran kunci dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Organ Perusahaan menjalankan fungsinya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan ketentuan lainnya atas dasar prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan.

Struktur tata kelola Perseroan terdiri atas 2 (dua) organ yaitu organ utama dan organ pendukung. Organ utama meliputi Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi sedangkan organ pendukung meliputi organ pendukung Direksi yaitu Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal sedangkan untuk organ pendukung Dewan Komisaris adalah Komite Audit dan Komite Nominasi.

Pemegang Saham

Pemegang saham merupakan organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. Pemegang saham mengambil keputusan terkait dengan kebijakan Perseroan dan penilaian terhadap Dewan Komisaris dan Direksi melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

In accordance with Law No. 40/2007 on Limited Liability Company, the Company's Bodies comprised of General Meeting of Shareholders (GMS), Board of Commissioners and Board of Directors. The Company's Bodies play a key role in the successful implementation of GCG. The Company's Bodies perform their functions in accordance with the provisions of law, the Articles of Association, and other provisions on the principle that each body is independent in carrying out its duties, functions and responsibilities for the benefit of the Company.

The Company's Good Corporate Governance structure comprised of main bodies and supporting bodies. The main bodies are Shareholders, Board of Commissioners, and Board of Directors, whereas the supporting bodies are those that support the Board of Directors i.e. Corporate Secretary and Internal Audit Unit, and those that support the Board of Commissioners i.e. Audit Committee and Nomination Committee.

Shareholders

The Shareholders are the Company's body that possesses the authority not given to the Board of Commissioners and the Board of Directors. The Shareholders make decisions relating to the Company's policies and evaluate the Board of Commissioners and the Board of Directors through the General Meeting of Shareholders (GMS).

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) selaku pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur kepengurusan memiliki wewenang yang tidak dimiliki Dewan Komisaris atau Direksi. Wewenang meliputi pengambilan keputusan tentang pengubahan Anggaran Dasar Perusahaan, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, kepailitan, dan pembubaran Perusahaan. Pada dasarnya wewenang tersebut diatur dan dibatasi oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas dan Anggaran Dasar Perseroan.

Di tahun 2015, Perseroan menyelenggarakan 1 (satu) kali RUPS Tahunan dan 1 (satu) kali RUPS Luar Biasa.

Jumlah Saham dengan Hak Suara yang Sah yang Hadir pada saat RUPS 2015

General Meeting of Shareholders

As the holder of the highest power in the management structure, General Meeting of Shareholders (GMS) possesses the authority not given to the Board of Commissioners and the Board of Directors including the decision-making on the amendment of the Articles of Association of the Company, merger, consolidation, acquisition, bankruptcy and dissolution of the Company. In general, the aforementioned authority is governed and limited by the Limited Liability Company Law and the Articles of Association of the Company.

In 2015, the Company held 1 (one) Annual GMS and 1 (one) Extraordinary GMS.

Number of Shares with Valid Voting Rights Present at the time of the 2015 GMS

RUPST / AGMS	RUPSLB / EGMS
Dalam RUPST dihadiri oleh 3.944.540.073 (tiga miliar sembilan ratus empat puluh empat juta lima ratus empat puluh ribu tujuh puluh tiga) saham yang mewakili hak suara yang sah atau setara dengan 83,83% (delapan puluh tiga koma delapan puluh tiga persen) dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan.	Dalam RUPSLB dihadiri oleh 4.054.030.585 (empat miliar lima puluh empat juta tiga puluh ribu lima ratus delapan puluh lima) saham yang mewakili hak suara yang sah atau setara dengan 86,18% (delapan puluh enam koma enam belas persen) dari seluruh jumlah saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan Perseroan.
The AGMS was attended by 3,944,540,073 (three billion nine hundred and forty-four million, five hundred and forty thousand and seventy-three) shares representing valid voting rights, equivalent to 83.83% (eighty-three point eighty-three percent) of the total number of shares with valid voting rights that have been issued by the Company.	The EGMS was attended by 4,054,030,585 (four billion and fifty-four million thirty thousand five hundred and eighty-five) shares representing valid voting rights, equivalent to 86.18% (eighty-six point eighteen percent) of the total number of shares with valid voting rights that have been issued by the Company.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham 2015

RUPS Tahunan

Pada tanggal 9 Juni 2015, Perseroan menyelenggarakan RUPS Tahunan dengan agenda sebagai berikut :

1. Persetujuan dan pengesahan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk didalamnya Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Independen, dan persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan, laporan tugas pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et de charge*) kepada seluruh anggota Direksi dan

Agenda of the 2015 General Meeting of Shareholders

Annual General Meeting

On 9 June 2015, the Company held the Annual General Meeting of Shareholders with the following agenda:

1. Approval and ratification of the Board of Directors' Report regarding the Company's business operation and financial administration for financial year ended on 31 December 2014, as well as the approval and ratification of the Company's Financial Statements including the Balance Sheet and Profit and Loss Statement for the financial year ended on 31 December 2014, which have been audited by an Independent Public Accountant, and approval of the Company's Annual Report, the Board of Commissioners' supervisory report for the financial year ended on 31 December 2014, and the provision of full release and discharge (*volledig acquit et de charge*) to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners for management

Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

2. Persetujuan atas rencana penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.
3. Penetapan honorarium bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2015.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit atas buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan pemberian wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.

RUPS Luar Biasa

RUPS Luar Biasa diselenggarakan pada tanggal 9 Juni 2015 dengan agenda sebagai berikut :

1. Persetujuan penerbitan surat utang ("Notes") dalam jumlah sebesar-besarnya USD200.000.000 (dua ratus juta Dolar Amerika Serikat) dengan bunga tetap dan akan jatuh tempo pada tahun 2020 atau jangka waktu lain yang disepakati para pihak, dengan perkiraan nilai lebih dari 50% (lima puluh persen) dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang akan diterbitkan oleh anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki Perseroan ("Penerbit") dan akan dicatatkan dan diperdagangkan di Singapore *Exchange Securities Trading Limited* (SGX-ST) yang merupakan suatu Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 ("Peraturan No. IX.E.2").
2. Persetujuan atas rencana Perseroan dan/atau anak-anak perusahaan Perseroan untuk menjaminkan seluruh atau sebagian besar harta kekayaan Perseroan termasuk pemberian jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) oleh Perseroan dan/atau untuk memberikan persetujuan, dalam kapasitas Perseroan sebagai Pemegang Saham, kepada anak-anak perusahaan Perseroan untuk menjaminkan seluruh atau sebagian besar harta kekayaan anak-anak perusahaan Perseroan termasuk pemberian jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) oleh anak-anak perusahaan Perseroan dalam rangka menjamin kewajiban dan/atau hutang Penerbit dan/atau pihak-pihak terkait lainnya dalam rangka atau terkait dengan Notes ("Penjaminan Notes"), serta untuk memberikan persetujuan dan ratifikasi atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan oleh Perseroan terkait dengan penerbitan Notes dan Penjaminan Notes, termasuk untuk melakukan penunjukan atas pihak-pihak independen yang membantu Perseroan dalam mempersiapkan dan melaksanakan keputusan-keputusan sebagaimana dimaksud di atas.

and supervision actions conducted during the financial year ended on December 31st, 2014.

2. Approval of the planned utilization of the Company's net profit for the financial year ended on 31 December 2014.
3. Determination of honorarium for members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company for the 2015 financial year.
4. Appointment of Independent Public Accounting Firm that will audit the Company's books for the financial year ended on 31 December 2015, and the granting of authority to the Board of Directors to determine the honorarium for the Independent Public Accountant as well as other requirements.

Extraordinary General Meeting of Shareholders

The Extraordinary General Meeting of Shareholders was held on June 9th, 2015, with the following agenda:

1. Approval of the issuance of debt securities ("Notes") in a maximum amount of USD200,000,000 (two hundred million US Dollars) with fixed interest rate and due date in 2020 or within other period as agreed by all involved parties, with an estimated value of more than 50% (fifty percent) of the Company's equity based on the Company's Financial Statement for financial year ended on December 31st, 2014, to be issued by a subsidiary that is wholly-owned by the Company ("Issuer") and will be listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST), which is a material transaction as stipulated by Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2 on Material Transaction and Change of Main Business Activity, Attachment of the Directive of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep614/BL/2011 dated 28 November 2011 ("Regulation No. IX.E.2").
2. Approval of the plan of the Company and/or subsidiaries of the Company to guarantee all or most of the Company's assets including the provision of corporate guarantee by the Company and/or to give approval, in the capacity of the Company as Shareholder, to subsidiaries of the Company to guarantee all or most of the assets of the subsidiaries of the Company including the provision of corporate guarantee by subsidiaries of the Company in order to guarantee the obligations and/or debts of the Issuer and/or other parties related to or associated with the Notes ("Guaranteed Notes"), as well as to give the approval and ratification of the actions that have been carried out by the Company related to the issuance of the Notes and Guaranteed Notes, including the appointment of independent parties that assist the Company in preparing and implementing the abovementioned decisions.

3. Persetujuan atas rencana Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 38/POJK.04/2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
4. Persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan, antara lain: (i) persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam kerangka Penambahan Modal Tanpa HMETD; (ii) persetujuan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian terhadap Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik; dan (iii) persetujuan perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan.
5. Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

Mekanisme Pengambilan Keputusan Dalam RUPS

Keputusan diambil secara musyawarah untuk mufakat; dalam pengambilan keputusan ditanyakan kepada Para Pemegang Saham yang hadir dalam Rapat dengan hak suara yang sah apakah ada yang memberikan suara tidak setuju atau abstain, jika tidak ada suara yang tidak setuju dan tidak ada yang abstain, maka keputusan dianggap disetujui secara musyawarah untuk mufakat. Hal ini dilakukan secara lisan dan dengan mengangkat tangan. Bagi peserta rapat yang tidak mengangkat tangan, maka dianggap memberikan suara setuju. Jika ada peserta rapat yang tidak setuju ataupun memberikan suara abstain, maka pengambilan keputusan tidak dapat diputuskan secara musyawarah untuk mufakat, melainkan dilakukan pengambilan keputusan dengan pemungutan suara/voting. Mekanisme voting dilakukan dengan memperhatikan ketentuan Pasal 30 POJK No.32 yaitu abstain (tidak memberikan suara) dalam

3. Approval of the Company's plan to conduct Capital Increase Without Preemptive Rights (Rights Issue) as stipulated by POJK No. 38/POJK.04/2014 on Public Company's Capital Increase Without Preemptive Rights.
4. Approval of amendments to the Articles of Association, among others: (i) approval of amendment to the Articles of Association of the Company related to the increase in authorized capital and increase in issued and paid up capital of the Company within the framework of Capital Increase Without Preemptive Rights; (ii) approval of changes to Article 3 of the Articles of Association in order to comply with the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency Decree No. Kep-179/BL/2008 on Main Substances of Articles of Association of Company Performing a Public Offering and Public Company; and (iii) approval of changes in a number of provisions in the Articles of Association of the Company in order to comply with POJK No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Companies and POJK No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies and the restatement of the entire chapters in the Articles of Association of the Company.
5. The authorization of the Board of Directors, with the right of substitution, to implement the abovementioned resolutions, including but not limited to preparing or having all required deeds, letters or documents made, present before authorized parties/officials, including a notary, apply for approval from authorized parties/officials or restate the abovementioned resolutions to authorized parties/officials in accordance with applicable regulations.

Decision-Making Mechanism in GMS

GMS resolutions are made through deliberation for consensus; in which a resolution is made by asking Shareholders who attended the meeting with valid voting rights whether they are against or abstain. If there is no objection or abstention, the resolution shall be considered approved by deliberation for consensus. These proceedings are done orally and with show of hands. Attendees who do not raise their hands are considered in favor of the decision. If there are shareholders who object or abstain, then the decision cannot be taken by deliberation for consensus, and instead must be taken by polling/voting. The voting is conducted

pengambilan keputusan secara voting dianggap mengeluarkan suara yang sama dengan suara mayoritas Pemegang Saham yang mengeluarkan suara.

with regard to the provisions of Article 30 POJK No. 32 wherein Shareholders who abstain from voting are considered agreeing with Shareholders' majority vote.

Jumlah Presentase Keputusan RUPS Dari Seluruh Saham Dengan Hak Suara yang Hadir

Percentage of GMS Resolution from Participating Shares With Valid Voting Rights

Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara dalam RUPS adalah sebagai berikut:

The results of decision-making by voting during the GMS are as follows:

RUPS Tahunan
Annual GMS

Mata Acara Agenda	Setuju For	Tidak Setuju Against	Abstain Abstain
Pertama First	99,72% dari yang hadir, dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat 99.72% of participants, therefore approved by consensus	Nihil none	11.372.500 saham 11,372,500 shares
Kedua Second	99,86% dari yang hadir, dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat 99.86% of participants, therefore approved by consensus	Nihil none	5.531.000 saham 5,531,000 shares
Ketiga Third	99,54% dari yang hadir, dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat 99.54% of participants, therefore approved by consensus	12.753.900 saham 12,753,900 shares	5.531.000 saham 5,531,000 shares
Keempat Fourth	95,81% dari yang hadir, dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat 95.81% of participants, therefore approved by consensus	130.262.818 saham 130,262,818 shares	33.843.200 saham 33,843,200 shares

RUPS Luar Biasa
Extraordinary GMS

Mata Acara Agenda	Setuju For	Tidak Setuju Against	Abstain Abstain
Pertama First	99,87% dari yang hadir, dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat 99.87% of participants, therefore approved by consensus	Nihil none	5.531.000 saham 5,531,000 shares
Kedua Second	86,36% dari yang hadir, dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat 86.36% of participants, therefore approved by consensus	549,056,355 saham 549,056,355 shares	4,189,900 saham 4,189,900 shares
Ketiga Third	99,85% dari yang hadir, dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat 99.85% of participants, therefore approved by consensus	2,481,900 saham 2,481,900 shares	5,530,000 saham 5,530,000 shares
Keempat Fourth	97,85% dari yang hadir, dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat 97.51% of participants, therefore approved by consensus	95,678,718 saham 95,678,718 shares	5,530,000 saham 5,530,000 shares
Kelima Fifth	99,85% dari yang hadir, dengan demikian disetujui secara musyawarah dan mufakat 99.85% of participants, therefore approved by consensus	1,005,900 saham 1,005,900 shares	5,530,000 saham 5,530,000 shares

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham 2015

RUPS Tahunan

Keputusan RUPS Tahunan adalah sebagai berikut:

Agenda 1:

Menyetujui dan mengesahkan atas Laporan Direksi mengenai jalannya usaha Perseroan dan tata usaha keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 serta persetujuan dan pengesahan atas Laporan Keuangan Perseroan termasuk didalamnya neraca dan perhitungan laba/rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 yang telah diaudit oleh akuntan publik independen, dan persetujuan atas laporan tahunan Perseroan, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquitt et de charge) kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Agenda 2:

- Menyetujui penggunaan laba bersih perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, sebesar Rp.415.183.194.322,- (empat ratus lima belas miliar seratus delapan puluh tiga juta seratus sembilan puluh empat ribu tiga ratus dua puluh dua Rupiah), dengan rincian sebagai berikut:
 - sebesar Rp.5.000.000.000,- (lima miliar Rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan perseroan;
 - sebesar Rp. 84.055.453.920,- (delapan puluh empat miliar lima puluh lima juta empat ratus lima puluh tiga ribu Sembilan ratus dua puluh dua Rupiah) dibagikan sebagai dividen tunai, atau sebesar Rp. 18,- (delapan belas Rupiah) setiap saham, yang akan dibayarkan kepada Pemegang Saham perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 19 Juni 2015, pukul 16.00 WIB.
 - sisanya dicatat sebagai saldo laba perseroan yang belum ditentukan penggunaannya.
- Memberikan wewenang kepada direksi Perseroan untuk melaksanakan pembagian dividen tersebut dan untuk melakukan semua tindakan yang diperlukan. Pembayaran dividen akan dilakukan dengan memperhatikan ketentuan pajak, ketentuan bursa Indonesia dan ketentuan pasar modal lainnya yang berlaku.

Agenda 3:

- Menyetujui penetapan jumlah honorarium seluruh Anggota Dewan Komisaris Perseroan tidak lebih dari Rp. 240.000.000,- (dua ratus empat puluh juta Rupiah) per bulan sebelum dipotong pajak penghasilan dan satu Bulan Tunjangan Hari Raya, dengan selalu memperhatikan perkembangan

Resolutions of 2015 General Meeting of Shareholders

Annual GMS

The resolutions of Annual GMS are as follows:

Agenda 1:

Approved and ratified the Board of Directors' Report regarding the Company's business operation and financial administration for the financial year ended on 31 December 2014, and approved and ratified the Company's Financial Statements including the Balance Sheet and Profit and Loss Statement for the financial year ended on 31 December 2014, which have been audited by an independent public accountant, and approved the Company's Annual Report, the Board of Commissioners' Supervisory Report for the financial year ended on 31 December 2014, and provided full release and discharge (volledig acquitt et de charge) to all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners for management and supervision actions conducted during the financial year ended on December 31st, 2014.

Agenda 2:

- Approved the planned utilization of the Company's net profit for the financial year ended on 31 December 2014, amounted to Rp415,183,194,322, - (four hundred and fifteen billion, one hundred eighty-three million, one hundred ninety-four thousand three hundred and twenty-two Rupiah) with the following details:
 - Rp5,000,000,000, - (five billion Rupiah) set aside as the Company's reserve fund;
 - Rp84,055,453,920, - (eighty-four billion fifty-five million four hundred fifty-three thousand nine hundred and twenty Rupiah) distributed as cash dividend or Rp18 - (eighteen Rupiah) per share, to the Company's shareholders whose names are recorded in the List of Shareholders of the Company on 19 June 2015, at 04.00 p.m.
 - the remaining fund designated as unappropriated retained earnings.
- Authorized the Board of Directors to distribute dividends and to perform all necessary actions. Dividend distribution will be made by taking into account tax provisions, the provisions of the Indonesia Stock Exchange and other prevailing capital market regulations.

Agenda 3:

- Approved the determination of the honorarium for all Members of the Board of Commissioners at a maximum of Rp240,000,000, - (two hundred and forty million Rupiah) per month before income tax deduction and one-month Religious Holiday Allowance, with due regard to the applicable labor

ketentuan di bidang ketenagakerjaan dan perpajakan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat Perseroan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan berikutnya yang akan diselenggarakan pada Tahun 2016.

2. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Presiden Komisaris Perseroan untuk menetapkan cara pembagian serta jumlah honorarium bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan, yang akan diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris.
3. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam hal menetapkan jumlah gaji, tunjangan dan fasilitas lainnya bagi anggota Direksi Perseroan yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat Perseroan tanggal 9 Juni 2015 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada Tahun 2016.

Agenda 4:

Memberikan kuasa kepada direksi Perseroan untuk memilih dan menunjuk kantor akuntan publik independen untuk mengaudit buku-buku perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, dengan ketentuan bahwa akuntan publik tersebut tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan, serta memberikan wewenang kepada direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain penunjukannya sesuai ketentuan yang berlaku.

RUPS Luar Biasa

Keputusan RUPS Luar Biasa adalah sebagai berikut:

Agenda 1:

Menyetujui penerbitan surat utang ("Notes") dalam jumlah sebesar-besarnya USD200.000.000 (dua ratus juta Dolar Amerika Serikat) dengan bunga tetap dan akan jatuh tempo pada tahun 2020 atau jangka waktu lain yang disepakati para pihak, dengan perkiraan nilai lebih dari 50% (lima puluh persen) dari ekuitas Perseroan berdasarkan Laporan Keuangan Perseroan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, yang akan diterbitkan oleh anak perusahaan yang seluruh sahamnya dimiliki Perseroan ("Penerbit") dan akan dicatatkan dan diperdagangkan di Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST) yang merupakan suatu Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, Lampiran dari Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep- 614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 ("Peraturan No. IX.E.2").

Agenda 2:

Menyetujui rencana Perseroan dan/atau anak-anak perusahaan Perseroan untuk menjaminkan seluruh atau sebagian besar

and taxation regulations effective since the closing of the Meeting of the Company up to the closing of the next Annual General Meeting of Shareholders of the Company to be held in 2016.

2. Authorized the President Commissioner to determine the distribution as well as the amount of honorarium for each member of the Board Commissioners, which will be decided in a Board of Commissioners' meeting.
3. Approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary, allowances and other facilities for members of the Company's Board of Directors effective from the closing of the Meeting of the Company on 9 June 2015, up to the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company to be held in 2016.

Agenda 4:

Authorized the Board of Directors to select and appoint an independent public accounting firm to audit the Company's books for the financial year ending on 31 December 2015, with the provision that the public accountant is registered with the Financial Services Authority, and to determine the amount of fee and other terms of appointment according to the applicable regulations.

Extraordinary GMS

The resolutions of the Extraordinary General Meeting of Shareholders are as follows:

Agenda 1:

Approved the issuance of debt securities ("Notes") in a maximum amount of USD200,000,000 (two hundred million US Dollars) with fixed interest rate and due date in 2020 or within other period as agreed by all involved parties, with an estimated value of more than 50% (fifty percent) of the Company's equity based on the Company's Financial Statement for financial year ended on 31 December 2014, to be issued by a subsidiary that is wholly-owned by the Company ("Issuer") and will be listed and traded on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST), which is a material transaction as stipulated by Bapepam-LK Regulation No. IX.E.2 on Material Transaction and Change of Main Business Activity, Attachment of the Directive of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-614/BL/2011 dated 28 November, 2011 ("Regulation No. IX.E.2").

Agenda 2:

Approved the plan of the Company and/or subsidiaries of the Company to guarantee all or most of the Company's assets

harta kekayaan Perseroan termasuk pemberian jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) oleh Perseroan dan/atau untuk memberikan persetujuan, dalam kapasitas Perseroan sebagai Pemegang Saham, kepada anak-anak perusahaan Perseroan untuk menjaminkan seluruh atau sebagian- besar harta kekayaan anak-anak perusahaan Perseroan termasuk pemberian jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) oleh anak-anak perusahaan Perseroan dalam rangka menjamin kewajiban dan/atau utang Penerbit dan/atau pihak-pihak terkait lainnya dalam rangka atau terkait dengan Notes ("Penjaminan Notes"), serta untuk memberikan persetujuan dan ratifikasi atas tindakan-tindakan yang telah dilakukan- oleh Perseroan terkait dengan penerbitan Notes dan Penjaminan Notes, termasuk untuk melakukan penunjukan atas pihak-pihak independen yang membantu Perseroan dalam mempersiapkan dan melaksanakan keputusan-keputusan sebagaimana dimaksud di atas.

Agenda 3:

Memberikan persetujuan atas rencana Perseroan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebagaimana dimaksud dalam POJK No. 38/POJK.04/2014 tentang Penambahan Modal Perusahaan Terbuka Tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Agenda 4:

Persetujuan atas perubahan Anggaran Dasar Perseroan, antara lain: (i) persetujuan perubahan Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan dalam kerangka Penambahan Modal Tanpa HMETD; (ii) persetujuan perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian terhadap Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-179/BL/2008 tentang Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik; dan (iii) persetujuan perubahan beberapa pasal dalam anggaran dasar Perseroan dalam rangka penyesuaian dan pemenuhan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik serta pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Agenda 5:

Memberikan kuasa dan wewenang dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan keputusan-keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta dibuatkan segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir di hadapan pihak/pejabat yang berwenang, termasuk notaris, mengajukan permohonan kepada pihak/pejabat yang berwenang untuk memperoleh persetujuan atau melaporkan hal tersebut kepada pihak/pejabat yang berwenang sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundangan yang berlaku.

including the provision of corporate guarantee by the Company and/or to give approval, in the capacity of the Company as Shareholder, to subsidiaries of the Company to guarantee all or most of the assets of the subsidiaries of the Company including the provision of corporate guarantee by subsidiaries of the Company in order to guarantee the obligations and/or debts of the Issuer and/or other parties related to or associated with the Notes ("Guaranteed Notes"), as well as to give the approval and ratification of the actions that have been carried out by the Company related to the issuance of the Notes and Guaranteed Notes, including the appointment of independent parties that assist the Company in preparing and implementing the abovementioned decisions.

Agenda 3:

Approved the Company's plan to conduct Capital Increase Without Preemptive Rights (Rights Issue) as stipulated by POJK No. 38/POJK.04/ 2014 on Public Company's Capital Increase Without Preemptive Rights.

Agenda 4:

Approved amendments to the Articles of Association, among others: (i) approval of amendment to the Articles of Association of the Company related to the increase in authorized capital and increase in issued and paid up capital of the Company within the framework of Capital Increase Without Preemptive Rights; (ii) approval of changes to Article 3 of the Articles of Association in order to comply with the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency Decree No. Kep-179/BL/2008 on Main Substances of Articles of Association of Company Performing a Public Offering and Public Company; and (iii) approval of changes in a number of provisions in the Articles of Association of the Company in order to comply with POJK No. 32/POJK.04/2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Companies and POJK No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Listed or Public Companies and the restatement of the entire chapters in the Articles of Association of the Company.

Agenda 5:

Authorized the Board of Directors, with the right of substitution, to implement the abovementioned resolutions, including but not limited to preparing or having all required deeds, letters or documents made, present before authorized parties/officials, including a notary, apply for approval from authorized parties/officials or restate the abovementioned resolutions to authorized parties/officials in accordance with applicable regulations.

Dewan Komisaris

Menurut Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus serta memberi nasihat kepada Direksi sesuai dengan anggaran dasar Perseroan yang disusun mengacu pada ketentuan yang berlaku bagi perusahaan publik. Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS untuk jangka waktu tertentu dan dapat diangkat kembali.

Dewan Komisaris merupakan organ utama Perseroan dengan tugas dan tanggung jawab kolektif untuk melaksanakan pengawasan dan memberi masukan kepada Direksi dalam menjalankan dan mengelola Perseroan serta memberikan persetujuan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perseroan.

Ketentuan Umum Jabatan Anggota Dewan Komisaris

Ketentuan umum jabatan anggota Dewan Komisaris Perseroan diatur dalam Anggaran Dasar Pasal 23 ayat 1 dan Peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 Pasal 20, dimana Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 3 (tiga) orang anggota Komisaris, termasuk Presiden Komisaris dan diantara mereka diangkat Komisaris Independen sesuai dengan ketentuan Pasar Modal dan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal Dewan Komisaris terdiri dari 2 (dua) orang, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris. Jumlah anggota Dewan Komisaris yang independen berjumlah 2 (dua) orang. Dengan demikian telah memenuhi 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris sebagaimana ketentuan yang berlaku bagi emiten.

Susunan Anggota Dewan Komisaris

Pada akhir tahun 2015, komposisi Dewan Komisaris terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Komisaris, dan 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris.

Board of Commissioners

In accordance with Law No. 40/2007 on Limited Liability Company, Board of Commissioners is the Company's body in charge of supervision in general and/or in particular and provides advice to the Board of Directors in line with the Articles of Association of the Company. The Board of Commissioners is appointed by GMS for a certain period and can be reappointed.

The Board of Commissioners is the Company's main body whose collective duties and responsibilities are to supervise and advise the Board of Directors in running and managing the Company, as well as approving the Company's annual work plan and budget.

General Provisions for Position of Members of the Board of Commissioners

General provisions for the position of members of the Board of Commissioners are regulated by Article 23 of Articles of Association and FSA Regulation No. 33/POJK.04/2014 Article 20, which stipulated that the Board of Commissioners comprised of at least 3 (three) members including President Commissioner and among them Independent Commissioner appointed in accordance with the provisions of the Capital Market and applicable laws. In the event that the Board of Commissioners consists of 2 (two) persons, the number of Independent Commissioner shall be no less than 30% (thirty percent) of the total members of the Board of Commissioners. The number of Independent Commissioner in the Company's Board of Commissioners is 2 (two) persons, thus has met the 30% quota as required of publicly traded companies.

Composition of the Board of Commissioners

At the end of 2015, the Board of Commissioners comprised of 1 (one) President Commissioner, and 4 (four) members of the Board of Commissioners.

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Tanggal Pengukuhan Kembali Reappointment Date	Masa Akhir Menjabat End of Tenure
Hagianto Kumala	Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	Keputusan RUPST pada 27 Juni 2008 Resolution of the AGMS on 27 June 2008	30 April 2014	RUPST 2017 2017 AGMS
Marseno Wirjosaputro*	Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner (Independent)	Keputusan RUPST pada 26 Juni 2001 Resolution of the AGMS on 26 June 2001	30 April 2014	RUPST 2017 2017 AGMS
Emil Salim**	Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner (Independent)	Keputusan RUPSLB tanggal 5 Januari 2016 Resolution of the EGMS on 5 January 2016		RUPST 2017 2017 AGMS

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Tanggal Pengukuhan Kembali Reappointment Date	Masa Akhir Menjabat End of Tenure
William Jusman	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPST pada 27 Juni 2008 Resolution of the AGMS on 27 June 2008	30 April 2014	RUPST 2017 2017 AGMS
Royanto Rizal	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPST pada 23 Mei 2011 Resolution of the AGMS on 23 May 2011	30 April 2014	RUPST 2017 2017 AGMS
Steen Dahl Poulsen	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPST pada 20 Juni 2007 Resolution of the AGMS on 20 June 2007	30 April 2014	RUPST 2017 2017 AGMS
Arini Saraswati Subianto	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPST 2014 pada 30 April 2014 Resolution of the 2014 AGMS on 30 April 2014	30 April 2014	RUPST 2017 2017 AGMS

* Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sampai dengan 8 Juli 2015. Masa jabatan berakhir karena yang bersangkutan meninggal dunia
 * Served as Vice President Commissioner until July 8th, 2015. His term of office ended as he passed away.

** Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak 5 Januari 2016 berdasarkan RUPSLB.

** Serves as Vice President Commissioner since January 5th, 2016, in accordance with the resolution of the EGMS.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Dewan Komisaris telah memiliki Buku Pedoman Kerja (Board Manual) yang merupakan naskah kesepakatan/komitmen antara Dewan Komisaris dan Direksi yang menjadi rujukan/pedoman tentang tugas pokok dan fungsi kerja masing-masing Organ Perseroan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas hubungan kerja antar Organ Perseroan. Dengan disusunnya Pedoman Kerja ini, akan membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya terutama pada fungsi pengawasan sehingga tercipta tata kelola perusahaan yang baik, professional, transparan, efektif dan efisien.

Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris

Berdasarkan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan pasal 24, tugas dan wewenang Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris ditugaskan untuk mengawasi Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan dan Dewan Komisaris wajib memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang lampau kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Dewan Komisaris melakukan penelaahan atas laporan keuangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan dan berbagai informasi serta menyelaraskan berbagai tindakan korektif dan pencegahan untuk mendukung peningkatan kinerja usaha Perseroan.
3. Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengawasannya selalu menaati prinsip-prinsip GCG

Board of Commissioners' Work Guidelines

The Board of Commissioners is equipped with its very own Work Guidelines called Board Manual, which is an agreement/commitment between the Board of Commissioners and Board of Directors that serves as a reference/guideline on the duties and functions of each of the Company's Body to improve the quality and effectiveness of working relationship between them. The aforementioned Work Guidelines will assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and responsibilities, particularly its supervisory function, to fully realize professional, transparent, effective and efficient good corporate governance.

Board of Commissioners' Duties and Authorities

Pursuant to article 24 of the Company's Articles of Association, the Board of Commissioners' duties and authorities are as follows:

1. The Board of Commissioners supervises Board of Directors in managing the Company and submits reports on its supervisory duties from the previous fiscal year to the General Meeting of Shareholders (GMS).
2. The Board of Commissioners reviews financial statements related to the Company's activities and information, and coordinates various corrective and preventive actions to support business performance improvement.
3. In performing its duties, the Board of Commissioners complies with the GCG principles to create a solid Company

agar Perseroan menjadi solid dan memiliki integritas yang baik. Dewan Komisaris juga memberikan dukungan kepada Direksi Perseroan dalam menjalankan kinerjanya agar memiliki prospek bisnis yang lebih baik sehingga berpotensi untuk mendukung kinerja Dewan Komisaris serta dapat memiliki peluang untuk memperbesar skala bisnis Perseroan.

Pembagian Tugas dan Wewenang Anggota Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan majelis. Setiap anggota Dewan Komisaris tidak dapat bertindak sendiri-sendiri. Dewan Komisaris senantiasa harus bertindak berdasarkan keputusan Dewan Komisaris. Untuk efektivitas tugas pengawasan, Dewan Komisaris mengatur mengenai pembagian tugas dan wewenang di antara anggota Dewan Komisaris berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

Independensi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap Perseroan dan Direksi secara independen tanpa campur tangan atau intervensi dari pihak lain yang dapat mengganggu objektivitas dan kemandirian Dewan Komisaris.

Rapat Dewan Komisaris

Pengaturan rapat Dewan Komisaris mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan Pasal 25 dan ketentuan OJK No.33/POJK.04/2014, Pasal 31.

Pada 2015, Dewan Komisaris telah mengadakan Rapat Dewan Komisaris sebanyak 7 (tujuh) untuk mengevaluasi, mengawasi pengelolaan Perseroan yang dijalankan oleh Direksi, dan memberikan nasihat kepada Direksi, sebagai berikut:

with exceptional integrity. The Board of Commissioners also supports the Board of Directors in performing its duties for better business prospect and opportunities to expand the Company's business scale.

Allocation of Board of Commissioners' Duties and Authorities

The Board of Commissioners is an assembly. Each member of the Board of Commissioners cannot act individually. The Board of Commissioners must always act in accordance with the Board of Commissioners' decree. To ensure effective supervision, the Board regulates the allocation of duties and responsibilities between Board members based on the resolution of Board of Commissioners' meeting.

Independence of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners independently supervises the Company and the Board of Directors without intervention from other parties that may affect its objectivity and independence.

Board of Commissioners' Meetings

Board of Commissioners' meeting arrangement refers to Article 25 of Articles of Association and the provision of the FSA No. 33/POJK.04/2014, Article 31.

In 2015, the Board of Commissioners held 7 (seven) meetings to evaluate and supervise the Company's management run by the Board of Directors and to provide advice to the Company's Board of Directors, with the following details:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Percentage
Hagianto Kumala	Presiden Komisaris (Independen) President Commissioner (Independent)	7	7	100
Marseno Wirjosaputro*	Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner (Independent)	7	2	29
Emil Salim**	Wakil Presiden Komisaris (Independen) Vice President Commissioner (Independent)	-	-	-

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Percentage
William Jusman	Komisaris Commissioner	7	4	57
Royanto Rizal	Komisaris Commissioner	7	7	100
Steen Dahl Poulsen	Komisaris Commissioner	7	4	57
Arini Saraswaty Subianto	Komisaris Commissioner	7	7	100

* Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sampai dengan 8 Juli 2015. Masa jabatan berakhir karena yang bersangkutan meninggal dunia
 * Served as Vice President Commissioner until 8 July 2015. His term of office ended as he passed away.

** Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak 5 Januari 2016 berdasarkan RUPSLB.
 ** Serves as Vice President Commissioner since 5 January 2016, in accordance with the resolution of the EGMS.

Pelatihan dan Pengembangan Dewan Komisaris

Peningkatan kapabilitas dinilai penting agar Dewan Komisaris dapat selalu memperbaharui informasi tentang perkembangan terkini dari *core business* Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bentuk pelatihan dan pengembangan Dewan Komisaris antara lain adalah dengan mengikuti berbagai asosiasi, sebagai pembicara maupun peserta seminar, *workshop*, *conference* dan *talk show* baik di dalam maupun luar negeri untuk menunjang tugas dan tanggungjawab pengawasan perusahaan. Hal ini merupakan komitmen Perseroan dalam upaya peningkatan dan pengembangan potensi Dewan Komisaris Perseroan.

Board of Commissioners' Training and Development

Capability improvement is considered essential in order for the Board of Commissioners to be kept updated with the information on the latest developments of the Company's core business as well as applicable regulations. The development program for the Board of Commissioners includes association membership, public speaking, and participation in seminars, workshops, and conferences both at home and abroad in order to support the Board's supervisory duty and responsibility. This is the Company's commitment to improving and developing the Board of Commissioners' potential.

Direksi

Direksi merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab mengelola Perseroan untuk kepentingan dan tujuan yang sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar. Direksi juga menjamin keberlangsungan usaha Perseroan untuk jangka panjang. Pencapaian tingkat kinerja yang sesuai dengan target usaha, dan pengelolaan prinsip kehati-hatian Perseroan demi kepentingan para Pemangku Kepentingan secara keseluruhan. Dalam melaksanakan tugasnya, Direksi bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan (GCG).

Susunan Direksi Perseroan

Pada akhir tahun 2015, komposisi Direksi terdiri dari 1 (satu) orang Presiden Direktur, 1 (satu) orang Wakil Presiden Direktur dan 2 (dua) orang Direktur.

Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Basis of Appointment	Tanggal Pengukuhan Kembali Reappointment Date	Masa Akhir Menjabat End of Tenure
Johannes Suriadjaja	Presiden Direktur President Director	Keputusan RUPST pada 26 Juni 2001 Resolution of the AGMS on 26 June 2001	30 April 2014	RUPST 2016 2016 AGMS
Eddy P. Wikanta	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Keputusan RUPST pada 12 Juni 2006 Resolution of the AGMS on 12 June 2006	30 April 2014	RUPST 2016 2016 AGMS
The Jok Tung	Direktur Director	Keputusan RUPST pada 8 Juni 2005 Resolution of the AGMS on 8 June 2005	30 April 2014	RUPST 2016 2016 AGMS
Herman Gunadi	Direktur (Independen) Director (Independent)	Keputusan RUPST pada 31 Oktober 2012 Resolution of the AGMS on 31 October 2012	30 April 2014	RUPST 2016 2016 AGMS

Tugas, Wewenang dan Tanggung Jawab Direksi

Dalam melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawabnya, Direksi senantiasa berpegang dan berpedoman pada Anggaran Dasar maupun ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan ketentuan Pasal 21 Anggaran Dasar Perseroan, tugas, wewenang dan tanggungjawab Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya.

Board of Directors

The Board of Directors is the Company's body responsible for managing the Company in accordance with interests and goals stated in the Company's Articles of Association. The Board of Directors ensures the Company's long-term business sustainability, the achievement of performance level in line with business target, as well as the management of the Company's principle of prudence in the interest of the Stakeholders. In performing its duties, the Board of Directors answers to GMS. The Board of Directors' accountability before GMS reflects the Company's managerial accountability in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG).

Composition of the Board of Directors

At the end of 2015, the Board of Directors comprised of 1 (one) President Director, 1 (one) Vice President Director and 2 (two) Directors.

Duties, Authorities, and Responsibilities of the Board of Directors

In performing its duties, exerting its authorities, and upholding its responsibilities, the Board of Directors is guided by Articles of Association and internal policies as well as applicable laws and regulations.

Pursuant to Article 21 of the Company's Articles of Association, Board of Directors' duties, authorities and responsibilities are as follows:

1. The Board of Directors is responsible for performing their duties in the interest of the Company to achieve its goals and purposes.

2. Setiap anggota Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi hasil pemeriksaan Unit Audit Internal maupun Auditor Eksternal.

Independensi Direksi

Setiap anggota Direksi bertindak independen dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya baik secara individual maupun kolegal.

Rapat Direksi

Selama tahun 2015, Direksi telah mengadakan Rapat Direksi sebanyak 20 (duapuluh) kali untuk mengevaluasi dan membahas kinerja Perseroan demi meningkatkan efektivitas pelaksanaan GCG di Perseroan maupun di masing-masing entitas anak, yaitu sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Percentage
Johannes Suriadjaja	Presiden Direktur President Director	20	20	100
Eddy P. Wikanta	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	20	20	100
The Jok Tung	Direktur Director	20	20	100
Herman Gunadi	Direktur (Independen) Director (Independent)	20	20	100

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab masing-masing Direksi

Pembagian tugas dan tanggung jawab setiap anggota Direksi ditetapkan oleh RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi.

Selama tahun 2015, masing-masing Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan program kerja tahunan.

2. Each member of the Board of Directors shall act in good faith and responsibility in performing their duties in accordance with applicable laws and regulations.

In performing its duties, the Board of Directors answers to the shareholders through GMS. The Board of Directors continues to follow up on audit findings and recommendations resulting from audits performed by Internal Audit Unit and the External Auditor.

Independence of the Board of Directors

Each member of the Board of Directors acts independently in carrying out their functions and duties both individually and collegially.

Board of Directors Meetings

In 2015, the Board of Directors held 20 (twenty) meetings to evaluate and provide inputs for the Company's performance in order to improve the efficacy of Good Corporate Governance implementation in the Company and its subsidiaries, with the following details:

Performance of Duties and Responsibilities of Individual Director

The division of duties and responsibilities of individual member of the Board of Directors is determined by the GMS. In case the GMS did not do so, the division of duties and authorities of members of the Board of Directors is determined by the Board's decree.

In 2015, each Director had performed their duties and responsibilities properly in accordance with the annual work program.

Nama Name	Jabatan Position	Tugas & Tanggung Jawab Duties & Responsibilities
Johannes Suriadjaja	Presiden Direktur President Director	Bertanggung Jawab pada aspek Operasional perusahaan secara keseluruhan Responsible for the overall Operational aspect of the Company
Eddy P. Wikanta	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	Bertanggung Jawab pada aspek SDM dan menggantikan tugas dan tanggungjawab Presiden Direktur apabila berhalangan Responsible for Human Resources aspect and performing the duties and responsibilities of the President Director whenever the President Director is unavailable
The Jok Tung	Direktur Director	Bertanggung Jawab pada aspek keuangan Responsible for financial aspect
Herman Gunadi	Direktur (Independen) Director (Independent)	Bertanggung Jawab pada aspek Penerapan Tata Kelola Perusahaan (GCG) Responsible for GCG Implementation aspect

Pedoman Kerja Direksi

Pedoman Kerja Direksi mengacu pada *Board Manual* yang merupakan kodifikasi dari Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan yang berlaku. *Board Manual* mengatur dan menjelaskan pola hubungan kerja yang baku antara Dewan Komisaris dan Direksi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Penyusunan dan penyempurnaan *Board Manual* pada tahun 2015 merupakan salah satu wujud komitmen Direksi dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan (GCG) secara konsisten dalam rangka pengelolaan perusahaan untuk menjalankan Misi dan mencapai Visi yang telah ditetapkan Perseroan.

Program Pengembangan Anggota Direksi

Program pengembangan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efektivitas kerja Direksi. Rencana untuk melaksanakan program pengembangan dimasukkan dalam rencana kerja dan anggaran Perseroan. Program pengembangan yang diikuti oleh Direksi antara lain mengikuti asosiasi, menjadi narasumber, mengikuti konferensi atau seminar baik di dalam maupun luar negeri.

Board of Directors' Work Guidelines

Board of Directors' Work Guidelines refer to Board Manual, which is a codification of the Articles of Association and applicable regulations. Board Manual determines and describes the standard working relationship pattern between the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out their respective duties and responsibilities. The preparation and refinement of Board Manual in 2015 was a manifestation of the Board of Directors' commitment to implementing Good Corporate Governance (GCG) consistently within the management as the Company executes its Mission and realize its Vision.

Board of Directors' Development Program

The development program is implemented in order to improve the effectiveness of the Board of Directors. The plan to implement the development program is included in the Company's work plan and budget. The development program for the Board of Directors includes association membership, public speaking, and participation in conferences or seminars both at home and abroad.

Hubungan Afiliasi

Sampai dengan 31 Desember 2015, anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak memiliki saham di Perseroan (terkecuali Johannes Suriadjaja) dan tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan maupun hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris dan Direksi lainnya yang dapat mempengaruhi independensinya.

Affiliations

As of 31 December 2015, members of the Board of Commissioners and Board of Directors did not own stock in the Company (except Johannes Suriadjaja) and did not have financial, managerial, or familial relationship with other members of the Board of Commissioners and Board of Directors that may affect their independence.

Nama Name	Jabatan Position	Hubungan Keluarga Dengan Organ Perseroan Familial Relationship With The Company's Bodies					
		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholder	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Marseno Wirjosaputro*	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner		✓		✓		✓
Emil Salim**	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner		✓		✓		✓
William Jusman	Komisaris Commissioner		✓		✓		✓
Royanto Rizal	Komisaris Commissioner		✓		✓		✓
Steen Dahl Poulsen	Komisaris Commissioner		✓		✓		✓
Arini Saraswaty Subianto	Komisaris Commissioner		✓		✓		✓
Johannes Suriadjaja	Presiden Direktur President Director		✓		✓	✓	
Eddy P. Wikanta	Wakil Presiden Direktur Vice President Director		✓		✓		✓
The Jok Tung	Direktur Director		✓		✓		✓
Herman Gunadi	Direktur (Independen) Director (Independent)		✓		✓		✓
Hagianto Kumala	Presiden Komisaris President Commissioner		✓		✓		✓

* Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sampai dengan 8 Juli 2015. Masa jabatan berakhir karena meninggal dunia
* Served as Vice President Commissioner until 8 July 2015. His term of office ended as he passed away.

** Menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Perseroan sejak 5 Januari 2016 berdasarkan RUPSLB.

** Serves as Vice President Commissioner since 5 January 2016, in accordance with the resolution of the EGMS.

Johannes Suriadjaja adalah salah satu pemegang saham PT Armand Investments Utama (AIU). AIU tercatat sebagai pemegang saham sebesar 9,55% per 31 Desember 2015.

Johannes Suriadjaja is one of shareholders of PT Armand Investments Utama (AIU). As of 31 December 2015, AIU held 9.55% ownership in the Company.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara kolegal oleh Pemegang Saham. Penilaian kinerja oleh Pemegang Saham dilakukan dalam RUPS Tahunan tentang Laporan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan.

Penilaian Kinerja Direksi

Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolegal. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada saat RUPS Pertanggungjawaban Laporan Tahunan.

Prosedur Penetapan dan Besaran Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Pemberian remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada keputusan dari pemegang saham. Prosedur penetapan besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dimulai dari kajian remunerasi oleh Komite Remunerasi berdasarkan perkembangan skala usaha Perseroan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan selanjutnya diusulkan oleh Dewan Komisaris kepada RUPS untuk mendapatkan persetujuan RUPS. Besaran remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu pada penilaian kinerja berdasarkan pencapaian Key Performance Indicator tahun buku 2015.

Berdasarkan RUPST tanggal 9 Juni 2015, Perseroan telah menyetujui penetapan jumlah honorarium seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan berjumlah Rp240.000.000,00 (dua ratus empat puluh juta rupiah) per bulan, sebelum dipotong pajak penghasilan dan satu Bulan Tunjangan Hari Raya dengan selalu memperhatikan perkembangan di bidang ketenagakerjaan dan perpajakan, yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan sampai dengan ditutupnya RUPST Perseroan berikutnya yang akan diselenggarakan pada tahun 2016. RUPST juga menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Presiden Komisaris Perseroan untuk menetapkan cara pembagian serta jumlah honorarium bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan, yang akan diputuskan dalam Rapat Dewan Komisaris.

Terkait penetapan remunerasi untuk Direksi, RUPST menyetujui untuk melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam hal menetapkan jumlah gaji, tunjangan dan fasilitas lainnya bagi anggota Direksi Perseroan yang berlaku terhitung sejak ditutupnya Rapat Perseroan tanggal 9 Juni 2015 sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan yang akan diselenggarakan pada Tahun 2016.

Board of Directors' and Board of Commissioners' Performance Evaluation

Evaluation of Board of Commissioners' Performance

The evaluation of the Board of Commissioners' performance is conducted collegially by the Shareholders during Annual General Meeting of Shareholders on Annual Report Responsibility Report.

Evaluation of Board of Directors' Performance

The evaluation of the Board of Directors' performance is conducted individually and collegially by the Board of Commissioners, the result of which is presented during the GMS. The evaluation is carried out during the GMS on Annual Report Responsibility.

Procedures for Determining Remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors

The remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors refers to the decision of shareholders. The Remuneration Committee evaluates the remuneration and then proposes the amount of remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors based on the development of the Company's business scale to Board of Commissioners that will subsequently propose it to the GMS for approval. The amount of remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors refers to the performance evaluation based on the achievement of Key Performance Indicator for 2015 financial year.

Based on the AGMS dated 9 June 2015, the Company has approved the determination of the honorarium for the Board of Commissioners of the Company amounted to Rp240,000,000 (two hundred and forty million rupiah) per month before income tax deduction and one-month Religious Holiday Allowance with due regard to the applicable labor and taxation regulations effective since the closing of the Company's Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) up to the closing of the next AGMS to be held in 2016. The AGMS also authorized the President Commissioner to determine the distribution as well as the amount of honorarium for each member of the Board Commissioners, which will be decided in a Board of Commissioners' meeting.

Pertaining to the determination of remuneration for the Board of Directors, the AGMS approved the delegation of authority to the Board of Commissioners to determine the amount of salary, allowances and other facilities for members of the Company's Board of Directors effective from the closing of the Meeting of the Company on 9 June 2015, up to the closing of the Annual General Meeting of Shareholders of the Company to be held in 2016.

Komite Audit

Komite Audit merupakan organ Dewan Komisaris yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan fungsi Dewan Komisaris dengan memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terkait dengan laporan dan informasi keuangan yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan para Pemangku Kepentingan lainnya serta tentang efektifitas dari pengendalian internal Perseroan. Komite Audit juga bertanggungjawab untuk mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan tugas-tugas lainnya yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit wajib memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Tugas Komite Audit lainnya diantaranya adalah mengelola struktur pengendalian risiko dengan baik, melaksanakan audit internal dan audit eksternal yang sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan menindaklanjuti temuan hasil audit yang dilaksanakan oleh manajemen, serta tugas-tugas lain yang tercantum dalam Piagam Komite Audit.

Profil Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit yang mengacu pada ketentuan Surat Edaran Bapepam-LK No. SE-03/PM/2000 tanggal 5 Mei juncto Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No IX.I.5, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. 29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Pembentukan Komite Audit berdasarkan Surat Keputusan Edaran Dewan Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk Nomor: 03/PK-SSI/V/2014 tertanggal 23 Juni 2014. Susunan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua : Marseno Wirjosaputro*
Emil Salim**

Anggota : 1. Candelario A. Tambis
2. Mamat Ma'mun

Marseno Wirjosaputro | Ketua Komite Audit

Selain menjabat sebagai Ketua Komite Audit, Marseno Wirjosaputro juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Perseroan. Profil Ketua Komite Audit telah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Marseno Wirjosaputro*

Ketua Komite Audit

Selain menjabat sebagai Ketua Komite Audit, Marseno Wirjosaputro juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Perseroan. Profil Ketua Komite Audit telah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Emil Salim**

Ketua Komite Audit

Selain menjabat sebagai Ketua Komite Audit, Emil Salim juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris (Komisaris Independen) Perseroan. Profil Ketua Komite Audit telah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

* Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sampai dengan 8 Juli 2015. Masa jabatan berakhir karena meninggal dunia.

** Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak 7 Januari 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 01/KE.KOM-SSI/I/2016.

Audit Committee

The Audit Committee is responsible for providing the Board of Commissioners with professional and independent advice on the financial reports and information submitted by the Board of Directors and on the effectiveness of the Company's internal control. The Audit Committee is also responsible for identifying substantial issues that require the Board of Commissioners' attention, and other related tasks related to the Board of Commissioners' duties. The Audit Committee must ensure that the financial statements are presented fairly in accordance with the prevailing accounting principles. In addition, the Audit Committee ensures the effectiveness of the Company's internal control system and performs both internal and external audits in accordance with prevailing auditing standards, and follow up on auditing findings conducted by the management, and other tasks listed on the Audit Committee Charter.

Audit Committee's Profile

The Company established the Audit Committee in line with the provisions of the Circular Letter of Bapepam-LK No. SE-03/PM/2000 dated 5 May in conjunction with the Bapepam-LK Regulation No. IX.I.5, Attachment to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. 29/PM/2004 dated September 24th, 2004, on the Establishment and Implementation Guidance for the Audit Committee. The establishment of the Audit Committee is pursuant to the Circular Letter of the Board of Commissioners of PT Surya Semesta Internusa Tbk Number: 03/PK-SSI/V/2014 dated June 23rd, 2014. The composition of the Audit Committee is as follows:

Chairman : Marseno Wirjosaputro*
Emil Salim**

Member : 1. Candelario A. Tambis
2. Mamat Ma'mun

Marseno Wirjosaputro | Audit Committee Chairman

In addition to serving as Chairman of the Audit Committee, Marseno Wirjosaputro also served as Vice President Commissioner (Independent Commissioner). His profile is available under "the Board of Commissioners' Profile" section.

Marseno Wirjosaputro*

Audit Committee Chairman

In addition to serving as Chairman of the Audit Committee, Marseno Wirjosaputro also served as Vice President Commissioner (Independent Commissioner). His profile is available under "the Board of Commissioners' Profile" section.

Emil Salim**

Audit Committee Chairman

Other than serving as Audit Committee Chairman, Emil Salim also serves as Vice President Commissioner (Independent Commissioner). His profile is available under "the Board of Commissioners' Profile" section.

* Served as Audit Committee Chairman until July 8th, 2015. His term of office ended as he passed away.

** Serves as Audit Committee Chairman since January 7th, 2016, in accordance with Board of Commissioners' Decree No. 01/KE.KOM-SSI/I/2016.

Candelario A. Tambis | Anggota

Menjabat sebagai Anggota Komite Audit sejak 2014, 80 tahun. Beliau menamatkan pendidikan S1 dengan meraih gelar sarjana akuntansi (BSBA). Beliau meraih gelar sertifikasi akuntan publik dari *Certified Public Accountant* (CPA) yang diterbitkan oleh *Professional Regulation Commission of the Republic of the Philippines*. Beliau merangkap jabatan sebagai Presiden Komisaris di PT Ferrarimas Italindo sejak tahun 2004-sekarang, dan menjabat sebagai Komite Audit PT Toyota Astra Financial Services sejak tahun 2012-sekarang. Memulai karirnya di PT Gonpu Indonesia sebagai Finance Director pada 1971-1982, tahun 1989-1990 di PT Dhanatunggal Utama sebagai Director, tahun 1991-1993 di PT Schroders I.M.I sebagai Executive Director, tahun 1993-1994 di PT Bank Universal sebagai Vice President, tahun 1990-1996 di PT Astra Securities sebagai Managing Director, dan di PT Deutsche Morgan Grenfell Astra pada tahun 1995-1998 sebagai Executive Director. Karir sebagai Anggota Komite dimulai di PT United Tractors Tbk dan PT Astra Graphia Tbk pada tahun 2001- 2007, PT Astra Auto Parts Tbk tahun 2008-2009, PT Astra Agro Lestari Tbk tahun 2007-2011, PT Serasi Auto Raya tahun 2008- 2012, dan PT Delta Dunia Makmur Tbk tahun 2010-2012.

Mamat Ma'mun | Anggota

Warga Negara Indonesia kelahiran Bandung, 10 Nopember 1945, 70 tahun. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi (S1) di Universitas Padjadjaran, Bandung. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit di PT Surya Semesta Internusa Tbk pada 2001-2007 dan menjabat kembali pada 2014. Beliau merangkap jabatan sebagai Komisaris di PT Agro Multi Persada dari 2011-sekarang, Komisaris di PT Padang Karunia dari 2011-sekarang, Anggota Komite Audit di PT Adaro energy dari 2008-sekarang, Pengurus Dana Pensiun Triputra dari 2007-sekarang, dan Komisaris di PT Lemindo Abadi Jaya dari 2006-sekarang. Memulai karir di Astra pada tahun 1980 sebagai Accounting Dept-Head, tahun 1986 sebagai Accounting Division-Head, tahun 1990 sebagai Control Division-Head, tahun 1996-2005 sebagai Pengurus Dana Pensiun Astra. Kemudian melanjutkan karir di Triputra pada tahun 2006-2007 sebagai Advisor di Sahabat Group, tahun 2006-2011 sebagai Komisaris PT Duta Oto Prima, tahun 2006-2011 sebagai Komisaris PT Daya Anugerah Mandiri, tahun 2006-2011 sebagai Komisaris PT Dharma Group.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam melaksanakan tugas, fungsi, peran dan tanggungjawabnya, Komite Audit telah dilengkapi Pedoman Kerja atau Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang telah disahkan oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 4 September 2013. Tugas dan tanggung jawab Komite Audit berdasarkan Piagam Komite Audit adalah sebagai berikut:

Candelario A. Tambis | Member

Serving as member of the Audit Committee since 2014. 80 years of age. He graduated with a Bachelor of Accounting degree and holds Certified Public Accountant (CPA) license issued by Professional Regulation Commission of the Republic of the Philippines. He has concurrent positions namely as President Commissioner of PT Ferrarimas Italindo since 2004 to date and as member of the Audit Committee of PT Toyota Astra Financial Services since 2012 to date. He started his career at PT Gonpu Indonesia as Finance Director in 1971-1982, in 1989-1990 at PT Dhanatunggal Utama as Director, in 1991-1993 at PT Schroders I.M.I. as Executive Director, in 1993-1994 at PT Bank Universal as Vice President, in 1990-1996 worked at PT Astra Securities as Managing Director, and then PT Deutsche Morgan Grenfell Astra in 1995-1998 as Executive Director. His career as committee member include at PT Delta Dunia Makmur Tbk in 2010-2012, PT United Tractors Tbk in 2009-April 2003, PT Serasi Auto Raya in 2008-2012, PT Astra Agro Lestari Tbk in 2007-2011, PT Astra Auto Parts Tbk in 2008-2009, PT United Tractors Tbk in 2001-2007, and PT Astra Graphia Tbk in 2001-2007, PT Astra Auto Parts Tbk in 2008-2009, PT Astra Agro Lestari Tbk in 2007-2011, PT Serasi Auto Raya in 2008-2012, and PT Delta Dunia Makmur Tbk in 2010-2012.

Mamat Ma'mun | Member

Indonesian citizen, born in Bandung, 10 November 1945, 70 years of age. He obtained his Bachelor of Economics degree from Padjadjaran University, Bandung. He served as Member of the Audit Committee of PT Surya Semesta Internusa Tbk in 2001-2007 and was reappointed in 2014. He concurrently serves as Commissioner of PT Multi Agro Persada from 2011 to date, Commissioner of PT Padang Karunia from 2011 to date, Member of the Audit Committee of PT Adaro Energy from 2008 to date, Triputra Pension Fund Board Member from 2007 to date, and Commissioner of PT Lemindo Abadi Jaya from 2006 to date. He started his career at Astra in 1980 as Accounting Dept. Head, then in 1986 as Accounting Division Head, in 1990 as Control Division Head, and in 1996-2005 as member of the Astra Pension Fund Board. He continued his career at Triputra in 2006-2007 as Advisor in Sahabat Group, in 2006-2011 as Commissioner of PT Duta Oto Prima, in 2006-2011 as Independent Commissioner of PT Daya Anugerah Mandiri, and in 2006-2011 as a Commissioner of PT Dharma Group.

Duties and Responsibilities of Audit Committee

In performing its duties, functions, roles and responsibilities, the Audit Committee is equipped with Work Guidelines known as Audit Committee Charter ratified by the Board of Commissioners of the Company on 4 September 2013. In accordance with Audit Committee Charter, the duties and responsibilities of the Audit Committee are as follows:

- Menelaah Informasi keuangan yang dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Menelaah Pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
- Menelaah ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Memberikan pendapat independen jika terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan jasa yang diberikannya.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan dan fee.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas Auditor Internal.
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Perseroan tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan.
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya perusahaan yang diperlukan.
- Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko dan Akuntan terkait dengan tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
- Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
- Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
- Assessing the financial information of the Company, such as projected financial statements and other financial information.
- Assessing the examinations conducted by internal auditor.
- Assessing the Company's compliance with the rules and regulations of the capital market and other provisions related to its business activities.
- Providing independent opinion in case of dispute between the management and the accountant regarding services rendered.
- Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a public accounting firm based on the principle of independence, the scope of the assignment, and the fees.
- Reviewing audits conducted by Internal Auditor and oversee the implementation of the follow-up to the Internal Auditor's recommendations by the Board of Directors.
- Conducting periodic review of risk management activities undertaken by the Board of Directors, should the Company does not have a risk monitoring function under the Board of Commissioners.
- Reviewing and providing advice to the Board of Commissioners with regard to any potential conflict of interest arising in the Company.
- Maintaining confidentiality of documents, data, and information on the Company's employees, funds, assets, and resources as required.
- Communicating directly with employees, including Directors and those who perform the function of internal audit, risk management and accounting, in relation to the duties and responsibilities of the Audit Committee.
- Involving independent external parties to assist the implementation of the Audit Committee's duties (if necessary).
- Performing other duties as assigned by the Board of Commissioners.

Rapat Komite Audit

Selama 2015, Komite Audit telah mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali untuk mengevaluasi dan memberi masukan demi efektivitas pelaksanaan pengendalian internal dan program-program GCG di Perseroan maupun di Grup Perseroan dengan frekuensi kehadiran sebagai berikut.

Audit Committee's Meeting

In 2015, the Audit Committee held 6 (six) meetings to evaluate and provide input to improve the effectiveness of internal control and GCG programs implementation in the Company or in the Company's Group, with the attendance as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Percentage
Marseno Wirjosaputro*	Ketua Chairman	6	3	50
Emil Salim**	Ketua Chairman	-	-	-
Candelario A. Tambis	Anggota Member	6	6	100
Mamat Ma'mun	Anggota Member	6	6	100

* Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sampai dengan 8 Juli 2015. Masa jabatan berakhir karena meninggal dunia

** Menjabat sebagai Ketua Komite Audit Perseroan sejak 7 Januari 2016 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 01/KE.KOM-SSI/I/2016.

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Audit 2015

Pada 2015, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- Menelaah Laporan Keuangan Triwulan dan akhir tahun Perseroan.
- Mengevaluasi sistem akuntansi dan struktur pengendalian intern.
- Menilai efektivitas kerja satuan internal audit.
- Menelaah kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal dan peraturan-peraturan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.
- Melakukan diskusi dengan auditor eksternal untuk membahas ruang lingkup, risiko dan rencana audit yang akan dilakukan oleh auditor eksternal.
- Menelaah independensi auditor eksternal.
- Melakukan review penyusunan dan penyempurnaan *Softstructure* GCG (Kebijakan-Kebijakan GCG) yang disusun Perseroan pada tahun 2015.

Adapun hasil evaluasi Komite Audit berdasarkan kegiatan tersebut adalah:

- a. Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2015 disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan sesuai dengan hukum dan aturan yang berlaku di Indonesia.
- b. Perseroan tidak melakukan kegiatan yang melanggar peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal maupun bidang lainnya yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Komite Remunerasi

Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab pengawasan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Surya Semesta Internusa Tbk tertanggal 8 Juni 2011. Komite Remunerasi membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi atas remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Pembentukan Komite Remunerasi merupakan bagian integral dari upaya Perseroan untuk melaksanakan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) yang meliputi aspek-aspek transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan keadilan yang mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

* Served as Audit Committee Chairman until July 8th, 2015. His term of office ended as he passed away

** Serves as Audit Committee Chairman since January 7th, 2016, in accordance with Board of Commissioners' Decree No. 01/KE.KOM-SSI/I/2016

Report on Implementation of Audit Committee's Duties in 2015

In 2015, the Audit Committee conducted the following activities:

- Reviewed the Quarterly Financial Reports and year-end report of the Company.
- Evaluated the accounting system and internal control structure.
- Assessed the effectiveness of the internal audit unit.
- Reviewed the Company's compliance with the prevailing capital market laws and regulations and other regulations related to the Company's business activities.
- Conducted discussions with the external auditor to discuss the audit scope, risk and plan to be performed by the external auditor.
- Reviewed the independence of the external auditor.
- Reviewed the preparation and enhancement of the Company's GCG Soft Structure (GSG Policies) in 2015.

The results of the abovementioned Audit Committee's activities evaluation are as follows:

- a. The Financial Statements of the Company for the 2015 fiscal year have been presented in accordance with the prevailing accounting standards and applicable laws and regulations in Indonesia.
- b. The Company did not engage in activities that violate the laws and regulations of the capital market and other regulations that govern the Company's business activities.

Remuneration Committee

The Company established the Remuneration Committee to assist the Board of Commissioners in carrying out its supervisory duties and responsibilities in accordance with the Decree of the Board of Commissioners of PT Surya Semesta Internusa Tbk dated 8 June 2011. The Remuneration Committee assists the Board of Commissioners in providing recommendations on the remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors. The establishment of the Remuneration Committee is an integral part of the Company's efforts to implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) namely transparency, accountability, responsibility, independence and fairness in line with the Financial Services Authority Regulation No. 34/POJK.04/2014 on the Nomination and Remuneration Committees of Public Companies.

Susunan Anggota Komite Remunerasi

Ketua : Hagianto Kumala
 Anggota : Marseno Wirjosaputro*
 Anggota : Royanto Rizal

Hagianto Kumala | Ketua

Selain menjabat sebagai Ketua Komite Remunerasi, Hagianto Kumala saat ini juga menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Komisaris Independen Perseroan. Profil Ketua Komite Remunerasi telah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Marseno Wirjosaputro | Anggota

Selain menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi, Marseno Wirjosaputro juga menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris. Profil Anggota Komite Remunerasi telah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

*) Menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi Perseroan sampai dengan 8 Juli 2015. Masa jabatan berakhir karena meninggal dunia

Royanto Rizal | Anggota

Selain menjabat sebagai Anggota Komite Remunerasi, Royanto Rizal saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Perseroan. Profil Anggota Komite Remunerasi telah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

Kode Etik Komite Remunerasi

- Anggota Komite yang masih, atau yang sudah tidak menjabat lagi sebagai anggota Komite, wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Perseroan yang diperoleh sewaktu menjabat sebagai anggota Komite, baik dari pihak internal maupun eksternal dan hanya digunakan untuk kepentingan pelaksanaan tugasnya;
- Anggota Komite dilarang menyalahgunakan informasi penting yang berkaitan dengan Perseroan untuk kepentingan pribadi;
- Anggota Komite dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya wajib mentaati Standar Etika Perseroan dan dilarang mengambil keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari kegiatan Perseroan selain honorarium berikut fasilitas dan tunjangan lainnya.

Pedoman Kerja Komite Remunerasi

Pada tahun 2015, Perseroan telah menyusun dan menyempurnakan Pedoman Kerja Komite Remunerasi yang merupakan panduan dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 Komite Remunerasi wajib menyusun pedoman kerja yang mengikat bagi setiap anggota Komite Remunerasi, yang akan menjadi acuan dan pedoman kerja bagi Komite Remunerasi dalam menjalankan tugas dan wewenangnya. Pedoman Kerja Komite Remunerasi telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada awal tahun 2016.

Composition of the Remuneration Committee

Ketua : Hagianto Kumala
 Anggota : Marseno Wirjosaputro*
 Anggota : Royanto Rizal

Hagianto Kumala | Chairman

In addition to serving as the Chairman of the Remuneration Committee, Hagianto Kumala also serves as the President Commissioner and Independent Commissioner of the Company. His profile is available under "the Board of Commissioners' Profile" section.

Marseno Wirjosaputro | Member

In addition to serving as member of the Remuneration Committee, Marseno Wirjosaputro also served as the Vice President Commissioner and Independent Commissioner of the Company. His profile is available under "the Board of Commissioners' Profile" section.

*) Served as Member of the Remuneration Committee until 8 July 2015. His term of office ended as he passed away

Royanto Rizal | Member

In addition to serving as member of the Remuneration Committee, Royanto Rizal also serves as Commissioner of the Company. His profile is available under "the Board of Commissioners' Profile" section.

Remuneration Committee's Code of Conduct

- Active and former members of the Committee shall maintain the confidentiality of the Company's documents, data and information that were acquired from internal and external parties during their service at the Committee and must only be used for the execution of their duties;
- Members of the Committee shall not abuse important information relating to the Company for personal gain;
- In carrying out their duties and responsibilities, members of the Committee shall adhere to the Company's Ethical Standard and shall not take personal advantage either directly or indirectly of the Company's activities other than honorarium and other allowances.

Remuneration Committee's Work Guidelines

In 2015, the Company developed and enhanced the Remuneration Committee's Work Guidelines to guide the Committee in performing its duties. In accordance with the FSA Regulation No. 34/POJK.04/2014, the Remuneration Committee must prepare binding guidelines for each member of the Remuneration Committee, which will be a reference and guide for the Remuneration Committee in performing its duties and authorities. The Remuneration Committee's Work Guidelines have been approved by the Board of Commissioners in early 2016.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi

Komite Remunerasi bertugas membantu Dewan Komisaris dalam penentuan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan berdasarkan perkembangan skala usaha Perseroan. Komite Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan.

Rapat Komite Remunerasi

Pada 2015, Komite Remunerasi telah mengadakan rapat sebanyak 1 (satu) kali untuk mengusulkan kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat ini telah sesuai dengan ketentuan yang mewajibkan Komite Remunerasi untuk melakukan rapat minimal 1 (satu) kali dalam setahun. Frekuensi kehadiran Komite dalam rapat adalah sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of the Remuneration Committee

The Remuneration Committee assists the Board of Commissioners in determining the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors based on the development of the Company's business scale. The Remuneration Committee answers to the Board of Commissioners of the Company.

Remuneration Committee's Meeting

In 2015, the Remuneration Committee held 1 (one) meeting to propose the remuneration policy for the Board of Commissioners and the Board of Directors. This meeting was in accordance with the provisions of the Company's Remuneration Committee, which require the Remuneration Committee to hold at least one meeting a year. The attendance of the members of the Remuneration Committee in the meeting was as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran Attendance Percentage
Hagianto Kumala	Ketua Chairman	1	1	100
Marseno Wirjosaputro*	Anggota Member	1	1	100
Royanto Rizal	Anggota Member	1	1	100

Laporan Pelaksanaan Tugas Komite Remunerasi 2015

Pada tahun 2015, Komite Remunerasi bertugas untuk membantu Dewan Komisaris dalam penyiapan usulan remunerasi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk diajukan kepada pemegang saham.

Evaluasi Kinerja Komite Nominasi dan Remunerasi

Dewan Komisaris menilai kinerja Komite Remunerasi sekurang-kurangnya 1 (satu) tahun sekali. Evaluasi Komite Remunerasi dilakukan dengan membandingkan kinerja aktual terhadap peran dan tanggungjawab komite yang tercakup dalam Rencana Kerja Tahunan dan Anggaran Komite Remunerasi.

Report on Implementation of the Remuneration Committee's Duties in 2015

In 2015, the Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners in preparing the proposal for remuneration for members of the Board of Commissioners and the Board of Directors to be brought to the Shareholders.

Evaluation of the Nomination and Remuneration Committee's Performance

The Board of Commissioners evaluates the Remuneration Committee's performance at least once a year. The evaluation is conducted by comparing the Committee's actual performance with its roles and responsibilities as stipulated by the Remuneration Committee's Annual Work Plan and Budget.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan penyelenggara kegiatan korporat dan penghubung Perseroan dengan regulator dan lembaga-lembaga lain, baik kalangan investor, masyarakat luas dan stakeholders lainnya. Pada 2015, terjadi perubahan pejabat Sekretaris Perusahaan yang semula dijabat oleh Bapak Eddy Purwana Wikanta diganti oleh Bapak Herman Gunadi berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan yang termaktub dalam Keputusan Edaran PT Surya Semesta Internusa Tbk sebagai pengganti Rapat Direksi No. 01/KEP.DIR-SSI/V/2015 tanggal 5 Mei 2015 dan telah disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Perseroan No.Reg.:043L/JSU-TJT/V/2015 tanggal 5 Mei 2015 Perihal Pemberitahuan Perubahan Sekretaris Perusahaan.

Perubahan Pejabat Sekretaris Perusahaan merupakan salah satu bentuk kepatuhan Perseroan dengan berlakunya POJK Nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 3 ayat 3 yang mengatur bahwa Sekretaris Perusahaan dilarang merangkap jabatan apapun di Emiten atau Perusahaan Publik lain.

Profil Sekretaris Perusahaan

Herman Gunadi

Selain menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan, Bapak Herman Gunadi saat ini juga menjabat sebagai Direktur (Independen) Perseroan. Profil Sekretaris Perusahaan telah disajikan dalam profil Direksi.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Peraturan OJK No.35/POJK.04/2014, tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan antara lain:

- a. Mengikuti perkembangan Pasar modal, khususnya peraturan Perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
- b. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan Perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- c. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada website Perseroan;
 - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap Perseroan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris
- d. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan Pemegang Saham, Otoritas Jasa Keuangan dan Pemangku Kepentingan lainnya.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary organizes the Company's corporate activities and liaises with regulators and other agencies, as well as investors, the general public and other stakeholders. In 2015, the former Corporate Secretary Eddy Purwana Wikanta was replaced by Herman Gunadi in accordance with the Board of Directors' Decree set forth in the Circular Decree of PT Surya Semesta Internusa Tbk in lieu of Board of Directors' Meeting No. 01/KEP.DIR-SSI/V/2015 dated 5 May 2015, and has been submitted to the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority through the Company's Letter No. Reg.:043L/JSU-TJT/V/2015 dated 5 May 2015, on Notice Concerning Change in Corporate Secretary.

The change in Corporate Secretary was part of the Company's compliance with FSA Regulation No. 35/POJK.04/2014 on Corporate Secretaries of Listed or Public Companies Article 3 verse 3, which stipulates that Corporate Secretaries are prohibited from holding any position in other Listed or Public Companies.

Corporate Secretary's Profile

Herman Gunadi

In addition to serving as Corporate Secretary, Herman Gunadi currently also serves as Director (Independent) of the Company. His profile is available under the Board of Directors' Profile section.

Duties and Responsibilities of the Corporate Secretary

In Accordance with FSA Regulation No. 35/POJK.04/2014, the duties and responsibilities of Corporate Secretary are as follows:

- a. Keeping abreast of developments in capital market particularly on prevailing laws & regulations in the capital market;
- b. Providing inputs to the Board of Directors and the Board of Commissioners on compliance with prevailing laws & regulation in the capital market;
- c. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of corporate governance including:
 - disclosure of information to the public, including the availability of information on the Company's website;
 - submission of reports to FSA in a timely manner;
 - holding and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - holding and documentation of the Board of Directors meetings and/or the Board of Commissioners meetings; and
 - implementation of the Company's orientation program for the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.
- d. Acting as a liaison officer between the Company and the Shareholders, FSA, and other Stakeholders.

Laporan Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan 2015

Sepanjang tahun 2015, kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pelaporan Registrasi Bulanan Efek kepada PT Bursa Efek Indonesia (Jan-Nov. 2015) melalui fasilitas e-Reporting.
2. Menyelenggarakan dan memberikan masukan kepada rapat Direksi secara berkala dan rencana kerja Perseroan dan Entitas Anak untuk lima tahunan.
3. Melaksanakan keterbukaan informasi mengenai perkembangan dan tindakan korporasi yang perlu disampaikan kepada pemegang saham, investor dan masyarakat Indonesia melalui Bapepam/OJK dan PT Bursa Efek Indonesia.
4. Penyelenggaraan RUPST untuk pertanggungjawaban tahun buku 2014, pada tanggal 9 Juni 2015 di Hotel Gran Meliá Jakarta.
5. Menyampaikan informasi terkait perkembangan Perseroan melalui Siaran Pers sebanyak 8 (delapan) kali.

Report on the Implementation of Corporate Secretary's Duties in 2015

In 2015, the Corporate Secretary conducted the following activities:

1. Conducted Monthly Report on the Registration of Securities to the Indonesia Stock Exchange (January-November 2015) through the e-Reporting facility.
2. Provided input to the meetings of the Board of Directors periodically and in relation to the Company's and its subsidiaries' five-year work plan.
3. Disclosed information regarding corporate development and actions that are required to be reported to shareholders, investors and the public through the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange.
4. Organized the AGMS for the 2014 fiscal year on 9 June 2015, at Gran Meliá Hotel, Jakarta.
5. Submitted information in relations to the Company's progress through 8 (eight) Press Releases.

No	Tanggal Date	Siaran Pers Press Release
1	21 Januari 2015 21 January 2015	SSIA meluncurkan www.Travelio.Com, Dengan Motto "Your Trip, Your Price" Dapatkan Tarif Murah Melalui Sistem Lelang SSIA launches www.Travelio.Com, with the Motto of "Your Trip, Your Price" Get Affordable Rate Through Auction System
2	27 Januari 2015 27 January 2015	SSIA Mentargetkan Penjualan 60 Hektar Lahan Industri dan Meraih Kontrak Baru Senilai Rp 4,1 Triliun Pada Tahun 2015 SSIA Sets 60 Hectares Industrial Land Sales Target and Rp4.1 Trillion New Contract Target for 2015
3	7 April 2015 7 April 2015	SSIA, Mitsui dan TICON Membentuk Joint Venture Untuk Mendukung Bisnis Pergudangan dan Pabrik Siap Pakai di Indonesia SSIA, Mitsui and TICON Establish Joint Venture to Support Ready-Made Warehouse and Factory Business in Indonesia
4	April 2015 April 2015	SSIA membukukan pendapatan sebesar Rp. 1.317 miliar dan meraih laba bersih sebesar Rp. 204 milia pada kuartal I 2015 SSIA books Rp1,317 billion revenue and Rp204 billion net income in Q1 2015
5	Juni 2015 June 2015	Ikhtisar Kinerja Operasional Tahun 2015 PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)'s 2015 Operational Performance Highlights
6	Juli 2015 July 2015	Kinerja Usaha SSIA Sampai Dengan 31 Mei 2015 SSIA's Business Performance as of May 31st, 2015
7	Juli 2015 July 2015	SSIA Membukukan Pendapatan Sebesar Rp 2.500 Miliar dan Meraih Laba Bersih Rp 256 Miliar Pada Semester I 2015 SSIA Books Rp2,500 Billion Revenue and Rp256 Billion Net Income in H1 2015
8	Juli 2015 July 2015	RUPST dan RUPSLB SSIA Memutuskan Pembagian Dividen Sebesar Rp 84 Miliar dan Penerbitan Notes USD 200 Juta. SSIA's AGMS and EGMS Approve Rp84 Billion Dividend Payment and US\$200 Million Notes Issuance
9	September 2015 September 2015	Ikhtisar Kinerja Operasional Kuartal Tiga PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA) PT Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)'s Q3 Performance Highlights
10	Oktober 2015 October 2015	Kondisi Makro Ekonomi RI pengaruhi Kinerja Usaha SSIA Periode Januari-September 2015. Namun Tetap Optimis. RI's Macroeconomic Condition Affects SSIA's Performance in January-September 2015, Company Remains Optimistic

Hubungan Investor

Hubungan investor Perseroan bertanggungjawab untuk memonitor kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan yang berlaku di pasar modal dan menjalankan komunikasi yang efektif kepada para investor di pasar modal.

Pada tahun 2015, Hubungan investor Perseroan telah menyelenggarakan 165 kegiatan yang meliputi pertemuan dengan para analis, investor, konferensi, *public expose* dan sejumlah konferensi baik tingkat nasional maupun internasional, dan juga melakukan kunjungan ke para analis dan investor untuk memberikan pandangan dan pemahaman secara jelas terkait aktivitas bisnis Perseroan. Hubungan investor juga bertanggungjawab untuk menyampaikan informasi Perseroan secara kuartal terkait informasi Kegiatan Bisnis Terkini Perseroan yang disampaikan melalui website Perseroan agar para investor pasar modal dapat menerima dan mengakses informasi Perseroan dengan cepat dan memadai.

Sistem Pengendalian Internal

Salah satu tugas pokok manajemen Perseroan adalah mengelola dan mengamankan nilai investasi dan kekayaan Perseroan. Sistem pengendalian internal yang andal sangat dibutuhkan untuk membantu tugas tersebut. Perseroan telah menyusun dan memiliki Sistem Pengendalian Internal berupa serangkaian kebijakan dan prosedur standar dalam menjalankan setiap kebijakan operasionalnya serta sistem informasi dan pelaporan untuk menunjang pengambilan keputusan Manajemen. Sistem ini terus mengalami penyempurnaan dan hingga saat ini dinilai cukup efektif untuk mengendalikan dan meminimalkan risiko yang ada.

Perseroan secara berkala juga melakukan Tinjauan Manajemen Kuartalan dengan seluruh lini usaha sebagai sarana pengendalian dan juga berfungsi sebagai “alat peringatan dini” (*early warning signal*) sehingga langkah antisipasi (*counter actions*) dapat segera diambil. Namun demikian, Perseroan juga menyadari bahwa hal ini tidak menjamin tidak adanya tindakan penyelewengan atau tidak ada risiko sama sekali.

Unit Audit Internal bertugas untuk memastikan apakah sistem pengendalian internal telah berjalan dengan baik dan efektif di setiap lini usaha, sesuai dengan misi yang tercantum dalam Piagam Audit Internal, yaitu untuk memberikan penilaian yang objektif dan independen serta memberikan layanan konsultatif dalam hal keefektifan dan kecukupan pengendalian internal, manajemen risiko, dan tata kelola perusahaan.

Investor Relations

The Company's Investor Relations is responsible for monitoring the Company's compliance with the prevailing provisions in the capital markets and conducting effective communication between the Company and the capital market investor community.

In 2015, The Company's Investor Relations carried out 165 activities consisting of meetings with analysts, investors, conference calls, public expose and a number of domestic and international conferences, as well as site visits for analysts and investors in order for the Company to provide an overview and clear understanding about the Company's business activities. The Investor Relations is also responsible for presenting the Company's Business Updates information and quarterly presentation through the Company's website in order to ensure adequate access to investors and capital markets.

Internal Control System

One of the main duties of the Company's management is to manage and secure the Company's assets and investments. A reliable Internal Control System is required to support these duties. The Company has established and maintained an Internal Control System in the form of a set of policies and standard procedures in carrying out every operational policy as well as information system and reporting in order to support the Management's decision-making process. This system is continuously improved upon and now considered to be effective in controlling and minimizing risks.

Furthermore, the Company regularly conducts Quarterly Management Review involving all business units as a means of control and early warning signal so that counter actions can be taken immediately. However, the Company also realizes that this system does not necessarily mean that it is guaranteed there will be no violation or that there are no risks at all.

The Internal Audit Unit is responsible for ensuring proper and effective implementation of internal control system in all business lines in accordance with the mission outlined in the Internal Audit Charter, which is to provide objective and independent assessment and provide consultative services in terms of the effectiveness and adequacy of internal control, risk management, and corporate governance.

Selama tahun 2015, Unit Audit Internal telah melakukan review atas efektifitas sistem pengendalian internal yang telah dilakukan melalui hal-hal berikut:

- Penyusunan rencana audit tahunan untuk audit unit-unit usaha (Entitas Anak) baik di kantor pusat maupun kantor-kantor cabangnya, dan telah diselesaikannya seluruh penugasan audit sesuai rencana;
- Lingkup audit meliputi pengujian dan evaluasi atas kecukupan dan efektivitas pelaksanaan sistem pengendalian internal serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya;
- Penilaian atas efektifitas dan efisiensi di beberapa bidang seperti keuangan, akuntansi, operasional, dan kegiatan lainnya serta pendeteksian atas kemungkinan terjadinya pelanggaran atau kecurangan;
- Pemberian saran perbaikan atas sistem pengendalian internal yang diperlukan, serta pembahasan bersama Direktur dan jajaran manajemen terkait;
- Pemantauan tindak lanjut perbaikan yang telah disepakati;
- Penyusunan dan pelaporan hasil audit beserta tindak lanjutnya kepada Presiden Direktur Perseroan;
- Evaluasi mutu Audit Internal yang dilakukan dan penyempurnaan program audit, audit teknik, sistem pelaporan maupun meningkatkan kompetensi para auditor.

Unit Audit Internal

Keberadaan fungsi Audit Internal merupakan perwujudan Perseroan dalam memenuhi Peraturan IX.1.7 Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.Kep.496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008, tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Unit Audit Internal berfungsi membantu manajemen dalam memberikan keyakinan dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif dengan tujuan untuk meningkatkan nilai tambah dan memperbaiki kegiatan operasional Perseroan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektifitas manajemen risiko, pengendalian internal dan proses tata kelola perusahaan.

Piagam Audit Internal

Unit Audit Internal bekerja berdasarkan Piagam Audit Internal (*Internal Audit Charter*) yang merupakan pedoman dalam mengatur struktur dan kedudukan, tugas dan tanggung jawab, wewenang, kode etik serta hubungan kerja dengan pihak terkait. Piagam Audit Internal telah disahkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris pada tanggal 23 Desember 2009, dan menjadi acuan dalam melaksanakan seluruh kegiatan audit internal untuk mewujudkan sistem pengendalian internal yang efektif.

In 2015, the Internal Audit Unit had reviewed the efficacy of the Internal Control System implemented through the following activities:

- Arranged the annual audit plan for business units (Subsidiaries) at the headquarters and branch offices, whereby all audit tasks were successfully performed as planned;
- The scope of audit included examining and evaluating the adequacy and effectiveness of the internal control system and compliance with laws and regulations;
- Assessed the effectiveness and efficiency of areas such as finance, accounting, operations, and other activities as well as detection of possible violation or fraud;
- Suggested necessary improvements to the internal control system and discussed the matter with the Board of Directors and related management team;
- Monitored the improvements that had been suggested;
- Prepared and reported the audit results and follow-up to the President Director;
- Evaluated Internal Audit implementation to enhance the audit program, audit technique, reporting system, and improved internal auditors' competence.

Internal Audit Unit

The existence of the Internal Audit function is a manifestation of the Company's compliance with Regulation IX.1.7 Attachment to the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. Kep.496/BL/2008 dated 28 November 2008, on the Establishment and Guidelines for Internal Audit Charter.

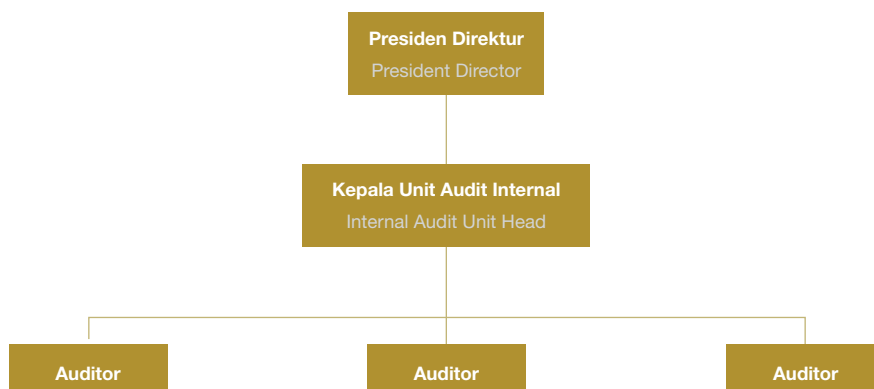
The Internal Audit Unit assists the management in providing assurance and consulting function that is independent and objective with the aim to increase added value and improve the Company's operational activities through a systematic approach by evaluating and improving the effectiveness of risk management, internal control and governance process.

Internal Audit Charter

The Internal Audit Unit performs its duties in accordance with Internal Audit Charter, a set of guidelines that regulate the structure and position, duties and responsibilities, authorities, code of conduct and work relationships between Internal Audit Unit and related parties. The Internal Audit Charter was signed by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners on 23 December 2009, and became a reference in performing all internal audit activities to create an effective internal control system.

Struktur, Kedudukan dan Pertanggung jawaban Unit Audit Internal

Structure, Status and Accountability of Internal Audit Unit



Unit Audit Internal dipimpin oleh seorang kepala Unit Audit Internal, yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur atas persetujuan Dewan Komisaris. Presiden Direktur dapat memberhentikan kepala Unit Audit Internal, setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris, jika kepala Unit Audit Internal tidak memenuhi persyaratan sebagai auditor internal sebagaimana diatur dalam piagam ini dan atau gagal atau tidak cakap menjalankan tugas.

Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur. Auditor yang duduk dalam Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada kepala Unit Audit Internal. Auditor ini dilarang merangkap tugas dan jabatan terkait pelaksanaan kegiatan operasional baik di Perseroan maupun anak perusahaan.

Hingga akhir tahun 2015, Unit Audit Internal Perseroan diketuai oleh I Ketut Asta Wibawa, yang ditunjuk berdasarkan keputusan Direksi Perseroan No. 166L/JSUEPW/XII/2009 tanggal 23 Desember 2009. Sebelumnya yang bersangkutan telah berpengalaman sebagai auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan sebagai Finance Manager di PT Bali Telekom di Jakarta.

Tugas dan Tanggung Jawab Unit Audit Internal

- Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan;

The Internal Audit Unit is led by the Head of Internal Audit Unit, appointed and dismissed by the President Director upon the approval of the Board of Commissioners. The President Director may dismiss the Head of Internal Audit Unit after obtaining the Board of Commissioners' approval, should the Head of Internal Audit Unit do not have the qualifications to serve as internal auditor as set forth in the Audit Committee Charter and/or fail to do so or incapable to execute the task.

The Head of Internal Audit Unit answers to the President Director. The Auditors in the Internal Audit Unit answer directly to the Head of Internal Audit Unit. The auditors are prohibited from holding a position related to the operations of the Company or its subsidiaries.

As of the end of 2015, Internal Audit Unit was headed by I Ketut Asta Wibawa, appointed by the Decree of the Board of Directors No. 166L/JSUEPW/XII/2009 dated 23 December 2009. He previously served as an auditor at a public accounting firm in Jakarta and as Finance Manager at PT Bali Telekom in Jakarta.

Duties and Responsibilities of the Internal Audit Unit

- Arranging and implementing annual internal audit plans;
- Examining and evaluating the implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company's policies;

- c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas dibidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;
- d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;
- f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- g. Bekerjasama dengan Komite Audit;
- h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Wewenang Unit Audit Internal

- a. Mengakses seluruh informasi yang relevan tentang Perusahaan yang terkait dengan tugas dan fungsinya;
- b. Melakukan komunikasi secara langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit serta anggota dari Direksi, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit;
- c. Mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan Direksi, Dewan Komisaris dan atau Komite Audit; dan
- d. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal.

Pelatihan dan Pengembangan Auditor Internal

Pengembangan kompetensi bagi Auditor Internal dilakukan melalui pelatihan pada institusi pelatihan dalam bentuk kursus atau seminar/ lokakarya baik yang dilaksanakan dalam bentuk *In-House Training* maupun berpartisipasi mengikuti pelatihan pada Lembaga Pendidikan Eksternal.

Laporan Akuntabilitas dan Kegiatan Audit Internal tahun 2015

Unit Audit Internal melaksanakan audit sesuai dengan Program Kerja Pemeriksaan yang disampaikan kepada Presiden Direktur.

Pada tahun 2015, Audit Internal telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kepada Presiden Direktur Perseroan dengan melakukan hal-hal berikut:

- Menyampaikan hasil penelaahan atas kecukupan dan efektivitas pengendalian internal dari proses operasi Unit-unit usaha (Entitas Anak) yang diaudit sesuai dengan Rencana Audit Tahunan.
- Melaporkan isu penting sehubungan dengan pengendalian internal Entitas Anak, dan rekomendasi perbaikan yang perlu dilakukan.
- Secara berkala menyampaikan status & hasil atas Rencana Audit Tahunan dan kecukupan sumber daya Unit.
- Melakukan komunikasi dengan fungsi pengendalian lainnya yang ada (komite audit, auditor eksternal, dan lain-lain).

- c. Performing inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities;
- d. Suggesting improvements to and providing objective information on audited activities at all levels of management;
- e. Preparing and submitting audit report to the President Director and the Board of Commissioners;
- f. Monitoring, analyzing and reporting on implementation of improvements that have been suggested;
- g. Cooperating with the Audit Committee;
- h. Compiling a program to evaluate the quality of internal audit activities; and
- i. Conducting special audit if necessary

Internal Audit Unit's Authorities

- a. Access all relevant information about the Company related to its duties and functions;
- b. Communicate directly with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee and members of the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee;
- c. Conduct meetings with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee; and
- d. Coordinate its activities with external auditors'.

Internal Auditor Training and Development

The Company develops the competency of its Internal Auditors through trainings, courses or seminars/workshops at training institutions either conducted internally or involving External Education Institutions.

2015 Internal Audit Activity and Accountability Report

Internal Audit Unit conducted its audit in accordance with the Annual Audit Work Program submitted to the President Director.

In 2015, the Internal Audit Unit performed its duties and responsibilities to the President Director by executing the following tasks:

- Delivered the results of internal control adequacy and effectiveness review pertaining to operations of Business units (Subsidiaries) that were audited according to the Annual Audit Plan.
- Reported issues that were critical to the internal control of the Subsidiaries, and provided the recommendations necessary for improvements.
- Periodically conveyed the Annual Audit Plan's status and results as well as the adequacy of resources in the business units.
- Communicated with other existing control functions (Audit Committee, external auditors, and others).

Akuntan Publik

Penunjukan Akuntan Publik sebagai Auditor Eksternal diputuskan dalam RUPS berdasarkan kompetensi dan reputasi Auditor Eksternal. Pada 2015, Perseroan menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, RSM Indonesia.

KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan telah melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan sejak tahun 2015. Selain jasa audit, KAP tidak memberikan jasa lain kepada Perseroan. Pemilihan Auditor Eksternal yang dilakukan setiap tahun sesuai ketentuan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik yang mengatur bahwa satu Kantor Akuntan Publik (KAP) hanya boleh melakukan audit maksimal 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan dengan Akuntan Publik maksimal 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Auditor Eksternal yang ditunjuk bertanggung jawab untuk menyampaikan opininya atas ketaatan laporan keuangan yang diaudit terhadap standar laporan keuangan yang berlaku.

Public Accountant

The appointment of a Public Accountant as External Auditor is decided during the AGMS based on the competence and reputation of the External Auditor. In 2015, the Company appointed the Public Accounting Firm (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, RSM Indonesia.

KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan has audited the financial statements of the Company since 2015. Aside from the audit services, the KAP has not rendered any other services to the Company. The External Auditor is appointed on annual basis in accordance with the Regulation of the Minister of Finance No. 17/PMK.01/2008 on Public Accountant Services, which stipulates that a Public Accounting Firm (KAP) can only perform audit a maximum of 6 (six) consecutive fiscal years and Public Accountant a maximum of 3 (three) consecutive fiscal years. The appointed External Auditor is responsible for delivering an opinion on audited financial statements' adherence to the prevailing financial reporting standards.

Tahun Buku Fiscal Year	Kantor Akuntan Publik Public Accounting Firm	Akuntan Accountant	Ruang Lingkup Audit Scope of Audit	Audit Lainnya Other Audit	Opini Audit Auditor's Opinion
2015	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, RSM Indonesia.	Didik Wahyudiyanto Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502 Public Accountant License No. AP.0502	Laporan Keuangan Perseroan The Company's Financial Statements	Tidak Ada None	Wajar, dalam semua hal yang material Unqualified Opinion in all material matters
2014	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, RSM AAJ Associates	Didik Wahyudiyanto Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502 Public Accountant License No. AP.0502	Laporan Keuangan Perseroan The Company's Financial Statements	Tidak Ada None	wajar, dalam semua hal yang material Unqualified Opinion in all material matters
2013	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, RSM AAJ Associates	Rudi Hartono Purba Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501 Public Accountant License No. AP.0501	Laporan Keuangan Perseroan The Company's Financial Statements	Tidak Ada None	wajar, dalam semua hal yang material Unqualified Opinion in all material matters
2012	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, RSM AAJ Associates	Rudi Hartono Purba Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501 Public Accountant License No. AP.0501	Laporan Keuangan Perseroan The Company's Financial Statements	Tidak Ada None	(wajar, dalam semua hal yang material) Unqualified Opinion in all material matters
2011	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto, RSM AAJ Associates	Rudi Hartono Purba Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501 Public Accountant License No. AP.0501	Laporan Keuangan Perseroan The Company's Financial Statements	Tidak Ada None	wajar, dalam semua hal yang material Unqualified Opinion in all material matters

Perseroan menggunakan jasa profesional dari institusi profesi penunjang pasar modal, yaitu antara lain akuntan independen, notaris, konsultan hukum, jasa penilai, aktuaris, lembaga pemeringkat dan konsultan teknologi informasi. Jumlah pembayaran keseluruhan untuk jasa dari institusi-institusi tersebut pada tahun 2015 adalah sebesar Rp 54.389.084.867

Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Perseroan akan memberikan kontribusi kepada *good corporate governance* melalui jaminan yang wajar terhadap pencapaian sasaran organisasi melalui perlakuan risiko secara umum dan pengendalian risiko tersisa (*controlled residual risks*).

Tatakelola risiko (*risk governance*) merupakan turunan dari tatakelola perusahaan yang secara langsung memberi arah dan pedoman penerapan manajemen risiko korporasi. Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi atau *Enterprise Risk Management* merupakan sebuah proses yang melibatkan seluruh pihak dalam korporat dalam rangka mendesain, menerapkan, memonitor, mereview dan melakukan perbaikan secara terus menerus praktik indentifikasi, pengukuran, pemetaan, penanganan, monitoring, kontrol dan pelaporan risiko untuk meningkatkan kepastian pencapaian tujuan korporat.

Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko

Sering dinamika perkembangan yang diikuti dengan semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha dan keberlanjutan bisnis, Perseroan perlu melakukan antisipasi dengan meningkatkan praktik tata kelola Perusahaan yang sehat (*good corporate governance*) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi pengawasan aktif pengurus Perseroan, kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi, dan pengendalian risiko, serta sistem pengendalian *intern*.

Perseroan meyakini penerapan manajemen risiko akan memberikan kontribusi signifikan, baik kepada Perseroan sendiri, Pemegang Saham maupun *Stakeholders* dan diharapkan dapat meningkatkan *shareholder value* serta memberikan gambaran kepada pengelola Perseroan mengenai kemungkinan kerugian di masa yang akan datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Perseroan, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada kegiatan usaha Perseroan yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing Perseroan. Disamping itu penerapan Manajemen Risiko akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi Perseroan dan sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan Perseroan.

The Company employs professional services of capital market supporting professional institutions, among other independent accountants, notaries, legal consultants, appraisers, actuaries, rating agencies and information technology consultants. The total payment for the services rendered by those aforementioned institutions in 2015 amounted to Rp54,389,084,867.

Risk Management

The implementation of risk management in the Company will contribute to good corporate governance through reasonable assurance of the achievement of the organizational objectives through the general risk treatment and controlled residual risks.

Risk governance is derived from corporate governance that directly provides direction and guidance for corporate risk management. Integrated Corporate Risk Management or Enterprise Risk Management is a process that involves all corporate stakeholders in order to continuously design, implement, monitor, review and improve the practice of identifying, measuring, mapping, managing, monitoring, controlling and reporting risks to ensure the achievement of corporate objectives.

Risk Management Implementation Policy

The Company's dynamic progress entails growing complexity of business activity and business sustainability risks. The Company therefore needs to anticipate these risks by improving its good corporate governance practice and risk management implementation that include active monitoring on the Company's leadership, policies, procedures and determination of risk limits, the process of identifying, measuring, monitoring, information systems, and risk management, as well as internal control system.

The Company believes the implementation of risk management will make a significant contribution to the Company itself, Shareholders and Stakeholders, as well as increase shareholder value and provide an overview to the management of the Company regarding possible losses in the future, improve the method and process of systematic decision-making that is based on the availability of information, used as the basis for a more accurate measurement of the performance of the Company, used to assess the risk inherent in the Company's operations that are relatively complex as well as creating a solid risk management infrastructure in order to improve the competitiveness of the Company. Furthermore, the implementation of risk management will facilitate the assessment of potential losses faced by the Company and serve as one of the bases of assessment in determining the strategy and focus of the Company's supervision.

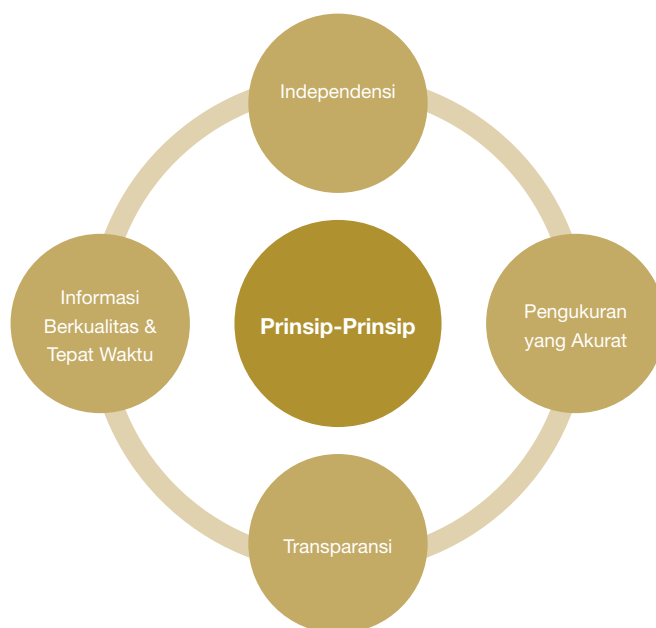
Dalam menerapkan manajemen risiko korporat, Perseroan menggunakan pendekatan ISO 31000 yang merupakan standar implementasi manajemen risiko yang diterbitkan oleh *International Organization For Standardization* pada tanggal 13 November 2009. Standar ini merupakan standar manajemen risiko yang berlaku generik dan dapat diterapkan serta disesuaikan untuk semua jenis organisasi/perusahaan.

Pada tahun 2015, Perseroan telah menyusun Kebijakan Manajemen Risiko yang merupakan titik awal bagi Perseroan untuk mempersiapkan ruang kerja dari kegiatan manajemen risiko yang terintegrasi untuk memastikan bahwa semua karyawan senantiasa mempertimbangkan manajemen risiko selama proses pengambilan keputusan. Kebijakan Manajemen Risiko dimutakhirkan secara periodik sesuai dengan kebutuhan dan dinamika yang mempengaruhi Perseroan.

In implementing the corporate risk management, the Company uses the ISO 31000 approach, which is the risk management implementation standard issued by the International Organization for Standardization on 13 November 2009. This is the widely accepted standard of risk management and can be applied and adapted to all types of organizations/companies.

In 2015, the Company had developed Risk Management Policy that was the starting point for the Company to prepare a workspace for integrated risk management activities to ensure that all employees constantly take risk management into consideration during the decision-making process. Risk Management Policy is updated periodically in accordance with the needs and dynamics that affect the Company.

Prinsip-Prinsip Kebijakan Manajemen Risiko



Principles of Risk Management Policy

Kebijakan Manajemen Risiko Perseroan dilaksanakan dengan mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- **Independensi**

Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko merujuk kepada prinsip independensi. Berpijak pada prinsip ini maka organisasi manajemen risiko harus ditata dengan menjamin independensi dalam hubungan antara masing-masing unit di dalam organisasi manajemen risiko, maupun hubungan antara unit-unit dalam organisasi manajemen risiko dengan organisasi Perseroan secara keseluruhan.

Corporate Risk Management Policy is implemented by adhering to the following principles:

- **Independence**

The implementation of Risk Management Policy refers to the principle of independence. Based on this principle, risk management organization should be arranged by ensuring independence in the relationship between each unit in the risk management organization, as well as the relationship between the units in the risk management organization and the Company's overall organization.

- **Pengukuran yang Akurat**

Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko dilaksanakan berdasarkan metodologi pengukuran yang akurat. Prinsip ini mewakili sisi sains dari konsep manajemen risiko. Untuk itu Perseroan perlu melakukan investasi berkesinambungan untuk berbagai hal seperti menyusun konsep, metodologi, alat dan teknik yang akan digunakan untuk membangun proses manajemen risiko yang kuat.

- **Transparansi**

Kebijakan Manajemen Risiko dilaksanakan secara transparan. Berpijak pada prinsip ini maka seluruh potensi risiko yang ada pada suatu aktivitas, khususnya transaksi, harus dipaparkan secara terbuka. Risiko yang tersembunyi/ disembunyikan akan menjadi sumber permasalahan terbesar dan tidak akan dapat dikelola dengan baik.

- **Informasi Berkualitas dan Tepat Waktu**

Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Risiko didukung oleh keberadaan informasi berkualitas dan tepat waktu. Disadari bahwa keberadaan informasi yang berkualitas dan tepat waktu akan turut menentukan aturan pengukuran dan kualitas keputusan yang diambil. Sebaliknya tidak terpenuhinya prinsip ini bisa membawa manajemen pada suatu keputusan yang berisiko.

Beberapa risiko yang dihadapi Perseroan diantaranya:

- **Risiko Kenaikan Harga dan Ketersediaan Bahan Baku**

Risiko kenaikan harga bahan/material proyek termasuk Bahan Bakar Minyak (BBM), tarif dasar listrik, gas, dan upah minimum regional akan mengakibatkan penurunan keuntungan proyek, karena sesuai dengan sifat bisnis jasa konstruksi dimana nilai kontrak suatu proyek ditetapkan di awal kontrak sedangkan realisasi untung atau rugi dari proyek tersebut baru akan diketahui setelah penyerahan proyek yaitu pada saat masa kontrak selesai. Masa kontrak adalah rata-rata antara 6 bulan sampai dengan 2 tahun bergantung pada skala besarnya proyek. Sehingga dengan demikian kenaikan harga selama masa kontrak merupakan risiko dari kontraktor.

Selain itu, ketersediaan bahan baku juga dipengaruhi oleh lokasi proyek dan lokasi pengambilan bahan baku, di mana ada beberapa jenis bahan baku yang perlu didatangkan dari daerah atau pulau lain, yang sering kali mengalami kendala cuaca, dan juga adanya kebijakan pemerintah dalam proses penyediaan bahan baku impor. Kenaikan harga dan kelangkaan bahan baku ini dapat berdampak secara negatif terhadap kegiatan usaha, kinerja operasional, kondisi keuangan, dan prospek usaha Perseroan.

- **Accurate Measurement**

The implementation of Risk Management Policy is based on accurate measurement methodology. This principle represents the science of risk management concept. Therefore, the Company needs to sustainably invest in various things such as preparing concepts, methodologies, tools and techniques that will be used to develop a robust risk management process.

- **Transparency**

The Risk Management Policy is implemented transparently. Based on this principle, all the potential risks involved in an activity, particularly transaction, must be publicly disclosed. Hidden/concealed risks are prone to be the main source of problems and will not be well managed.

- **Quality and Timely Information**

The implementation of Risk Management Policy is supported by quality and timely information. The Company is keenly aware that quality and timely information will also determine the rules of measurement and the quality of decisions taken. Failure to uphold this principle might lead to risky managerial decisions.

Several risks faced by the Company are as follows:

- **Risk of Price Increase and Raw Material Availability**

The increased price of project resources/material including fuel, basic rate of electricity, gas and regional minimum wage will contribute to the decrease of project's profit. Due to the nature of construction business, a project's value is determined in the beginning of a contract, whereas the realization of profit and loss will only be discovered upon the project completion, which is when the contract ends. The average length of contracts is between 6 months and 2 years, depends on the size of the project. Therefore, the risk of increased price occurred during the contract period is a risk faced by contractors.

Furthermore, the availability of raw material is dependent on the location of the project and supply. Certain raw materials need to be transported from other regions or islands, and for such transportation, weather conditions and government actions or policies towards imported goods may serve as obstacles. Price increase and raw material availability might adversely affect the Company's operational and financial performance as well as its business prospect.

Untuk mengatasi risiko kenaikan harga dan ketersediaan bahan baku, Perseroan melakukan komitmen pembelian bahan baku di muka sebelum proyek konstruksi dimulai.

- **Risiko dari kolektibilitas piutang**

Sebagian besar usaha yang dilakukan oleh Perseroan dan Entitas Anak berkaitan dengan usaha jasa konstruksi, dimana pembayaran dilakukan oleh pelanggan dilaksanakan secara bertahap. Apabila piutang atas pembayaran-pembayaran tersebut tidak dapat tertagih maka akan menurunkan kinerja Perseroan. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko kolektibilitas piutang, maka langkah-langkah yang ditempuh meliputi:

1. Melihat reputasi dan kemampuan bayar dari pemberi kerja
2. Mensyaratkan uang muka proyek
3. Mensyaratkan progress payment
4. Melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

- **Risiko Perubahan Kurs**

Perseroan dan entitas anak dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar mata uang dikarenakan transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian, kas, dan setara kas serta pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perseroan dan entitas anak mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mengusahakan natural hedging, salah satunya adalah dengan cara melakukan pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing. Selain itu, Perseroan dan Entitas Anak juga melakukan pengamatan terhadap fluktuasi mata uang asing sehingga dapat melakukan tindakan tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing seperti penggunaan transaksi lindung nilai.

- **Risiko Gugatan Hukum**

Sebagai sebuah badan hukum, Perseroan tidak terlepas dari kemungkinan adanya tuntutan hukum dari pihak ketiga kepada Perseroan dan Entitas Anak. Tuntutan hukum tersebut dapat terjadi di semua tingkatan manajemen. Antisipasi dari risiko hukum ini antara lain dengan kesiapan SDM yang andal di bidang hukum, pengacara profesional untuk menghadapi kasus tuntutan hukum, dan pembenahan administrasi serta perangkat hukum yang dimiliki Perseroan.

Evaluasi Sistem Manajemen Risiko

Perseroan melakukan evaluasi sistem manajemen risiko di bawah pengawasan dan dengan partisipasi dari manajemen Perusahaan. Berdasarkan evaluasi ini, Manajemen

To mitigate the risk of rising prices and limited availability of raw materials, the Company enters into purchase agreements for raw materials in advance prior to the commencement of construction projects.

- **Risk of Receivables Collectability**

The Company's and its subsidiaries' businesses are mostly related to the construction industry, in which payments by customers occur gradually. In case the Company's receivables cannot be collected, the Company's performance may be hampered. To minimize the build-up of this receivables collectability risk, the Company had taken the following efforts:

1. Evaluating customers' reputation and solvency,
2. Requiring project down payments,
3. Enacting the policy of progressive payment,
4. Conducting regular supervision to reduce credit risk exposure.

- **Risk of Exchange Rate Fluctuation**

The Company and its subsidiaries are exposed to the effects of foreign currency exchange rate fluctuation, mainly arising from foreign currency-denominated transactions and balances, such as purchases, sales, cash and cash equivalents, and loans denominated in foreign currencies. The Company and its subsidiaries manage its foreign currency exposure by adopting natural hedging, where possible, among others by obtaining foreign currency denominated loans only when the earnings are also denominated in foreign currencies. In addition, the Company and its subsidiaries also manage foreign currency exposure by monitoring fluctuations in the foreign currency exchange rate, in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate foreign currency risk, such as by means of hedging.

- **Risk of Litigation**

As a legal entity, the Company cannot be separated from the possibility of facing litigations from third parties aimed at the Company and its subsidiaries. In general, the occurrence of such litigation may occur as a result of activity at any level of management. Efforts have been made to mitigate legal risk, such as the preparation of a reliable legal department, partnership with legal counsel and professional lawyers in facing litigations, and reform of administrative and legal mechanisms within the Company.

Evaluation of Risk Management System

The Company evaluates its risk management system under the supervision and with the participation of the management. Based on this evaluation, the Management concluded that up

menyimpulkan bahwa hingga 31 Desember 2015, Sistem Manajemen Risiko perusahaan telah berjalan secara efektif.

to December 31st, 2015, the Company's Risk Management System had been implemented effectively.

Kasus Litigasi dan Perkara Hukum

Sepanjang tahun 2015, Perseroan tidak menghadapi perkara hukum yang signifikan baik yang melibatkan Dewan Komisaris maupun Direksi.

Litigations

In 2015, the Company did not face any significant legal case involving any member of the Board of Commissioners or the Board of Directors.

Kepatuhan Pajak & Sanksi Administratif

Perseroan senantiasa patuh dan taat pada peraturan dan perundang-undangan perpajakan yang berlaku serta menjalankan Peraturan Kementerian Keuangan RI Nomor 74/ PMK.13/2012, sebagai berikut:

- Perseroan menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam 3 tahun terakhir secara tepat waktu.
- Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak untuk semua jenis pajak.
- Perseroan tidak menerima hukuman atas tindak pidana perpajakan dalam jangka waktu 20 tahun terakhir.
- Perseroan melakukan audit terhadap laporan keuangan selama 3 tahun terakhir melalui Akuntan Publik terpercaya dengan pendapat wajar, dalam semua hal yang material.

Tax Compliance & Administrative Sanctions

The Company consistently complies with the applicable taxation rules and regulations and observes the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74/PMK.13/2012, with the following details:

- The Company submits its Tax Forms for all types of tax in the past 3 years in a timely manner.
- The Company has no outstanding taxes of any type.
- The Company has not been sanctioned for any taxation violation within the past 20 years.
- The Company has assigned a Public Accounting Firm to audit the Company's books in an accurate and transparent manner, obtaining unqualified opinion in all material matters for the past 3 years.

Akses Informasi

Perseroan sebagai perusahaan publik dan dalam upaya melaksanakan prinsip keterbukaan informasi, melalui Sekretaris Perseroan telah menyediakan sarana untuk mendapatkan data dan informasi secara langsung melalui media internet atau website dengan alamat situs www.suryainternusa.com.

Access to Information

As a listed company and in an effort to accomplish information disclosure, the Corporate Secretary has provided various media that the general public may access to obtain data and information directly via the Company's corporate website, www.suryainternusa.com.

Bidang Field	Contact Person	Nomor Telepon Phone Number	Alamat E-Mail E-Mail Address
Semua Akses Informasi dan data Perseroan dapat menghubungi Sekretaris Perusahaan For full inquiry on Access to the Company's Information and data, please contact the Corporate Secretary	Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	+6221 526 2121, 527 2121	inquiry@suryainternusa.com
Alamat Perseroan Corporate Address	Tempo Scan Tower, Lantai 20 Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4 Kuningan Jakarta 12950, Indonesia		

Etika Perusahaan

Pada tahun 2015, Perseroan telah menyusun dan menyempurnakan Pedoman Perilaku sebagai panduan bagi setiap insan Perseroan untuk menerapkan Nilai-Nilai dan Budaya Perseroan, serta untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance/GCG*) dalam mencapai Visi dan Misi Perseroan. Pedoman Perilaku menjadi kode etik yang harus dipatuhi bersama oleh Dewan Komisaris, Direksi, jajaran Manajemen, dan seluruh Karyawan, serta oleh Pemangku Kepentingan lainnya yang terkait.

Corporate Ethics

In 2015, the Company had developed and perfected the Code of Conduct as a guide for every employee to implement the Company's Values and Culture, and to implement Good Corporate Governance (GCG) in order to achieve the Company's Vision and Mission. The Code of Conduct is a guideline that must be observed by the Board of Commissioners, Board of Directors, the management, all employees, as well as by other relevant stakeholders.

Dasar Pedoman Perilaku

Ketentuan di dalam Pedoman Perilaku antara lain ditetapkan berdasarkan:

1. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja;
2. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal;
3. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen;
4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi;
5. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
6. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
7. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik;
8. Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-521/BL/2008 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu (Lampiran Peraturan Nomor IX.E.1);
9. Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik (Lampiran Peraturan Nomor VIII.G.7);
10. OECD Principles of Corporate Governance Tahun 2004 oleh Organisation for Economic Co-Operation and Development;
11. Pedoman Umum Good Corporate Governance Tahun 2006 oleh Komite Nasional Kebijakan Governance;
12. Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System) Tahun 2008 oleh Komite Nasional Kebijakan Governance;
13. Pedoman Etika Bisnis Perusahaan Tahun 2010 oleh Komite Nasional Kebijakan Governance;
14. Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Tahun 2014 oleh Otoritas Jasa Keuangan;
15. Peraturan PT Surya Semesta Internusa Tbk;
16. Budaya Korporasi PT Surya Semesta Internusa Tbk.

Tujuan Pedoman Perilaku

Tujuan diterbitkannya Pedoman Perilaku antara lain:

1. Mendorong peningkatan kepatuhan insan Perseroan dan Pemangku Kepentingan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku;
2. Menciptakan budaya dan lingkungan kerja yang beretika dan berintegritas;
3. Menciptakan proses pengelolaan Perseroan yang lebih efektif dalam mencapai Visi dan Misi serta dalam meningkatkan nilai Pemegang Saham;
4. Meningkatkan reputasi Perseroan dengan tetap memperhatikan kepentingan Pemangku Kepentingan.

Lingkup Pelaksanaan Pedoman Perilaku

Pedoman Perilaku bersifat wajib dilaksanakan dan dipatuhi oleh:

1. Pemegang Saham;
2. Insan Perseroan, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Manajemen, dan Karyawan;

Basis of Code of Conduct

The provisions in the Code of Conduct among others were prepared based on the following laws:

1. Law No. 1/1970 on Occupational Safety;
2. Law No. 8/ 1995 on Capital Market;
3. Law No. 8/1999 on Consumer Protection;
4. Law No. 20/2001 on Corruption Eradication;
5. Law No. 13 of 2003 on Labor;
6. Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies;
7. Law No. 14/2008 on Public Information Disclosure;
8. Decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-521/BL/2008 on Transaction with Affiliated Parties and Conflict of Interest on Certain Transaction (Attachment to Regulation No. IX.E.1);
9. Decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 on Presentation and Disclosure of Financial Statements for Publicly Listed Companies (Attachment to Regulation No. VIII.G.7);
10. The OECD Principles of Corporate Governance 2004 by the Organization for Economic Co-Operation and Development;
11. The Code of Good Corporate Governance 2006 by the National Committee on Governance;
12. Whistleblowing System Guidelines 2008 by the National Committee on Governance;
13. The Code of Corporate Business Ethics 2010 by the National Committee on Governance;
14. Indonesia Corporate Governance Road Map 2014 by the Financial Services Authority;
15. PT Surya Semesta Internusa Tbk Regulations;
16. PT Surya Semesta Internusa Tbk Corporate Culture.

Purposes of Code of Conduct

The purposes of the Code of Conduct issuance are as follows:

1. Improving the Company's employees' and Stakeholders' compliance with applicable laws and regulations;
2. Creating ethical and upstanding work culture and environment;
3. Creating a more effective management process in achieving the Vision and Mission as well as increasing Shareholder value;
4. Improving the reputation of the Company by taking into account the interests of Stakeholders.

Scope of Implementation of the Code of Conduct

The Code of Conduct is compulsory and must be observed by:

1. Shareholders;
2. The Company's members i.e. the Board of Commissioners, Board of Directors, Management and Employees;

3. Grup Perseroan, yaitu Entitas Anak dan/atau Perusahaan Patungan, serta unit usaha yang dimilikinya;
4. Mitra Usaha, yaitu pemasok, distributor, kreditur, debitur, dan pihak lainnya yang melakukan transaksi usaha dengan Perseroan; serta
5. Pelanggan dan organisasi/komunitas yang melakukan kegiatan/usaha dengan Perseroan.

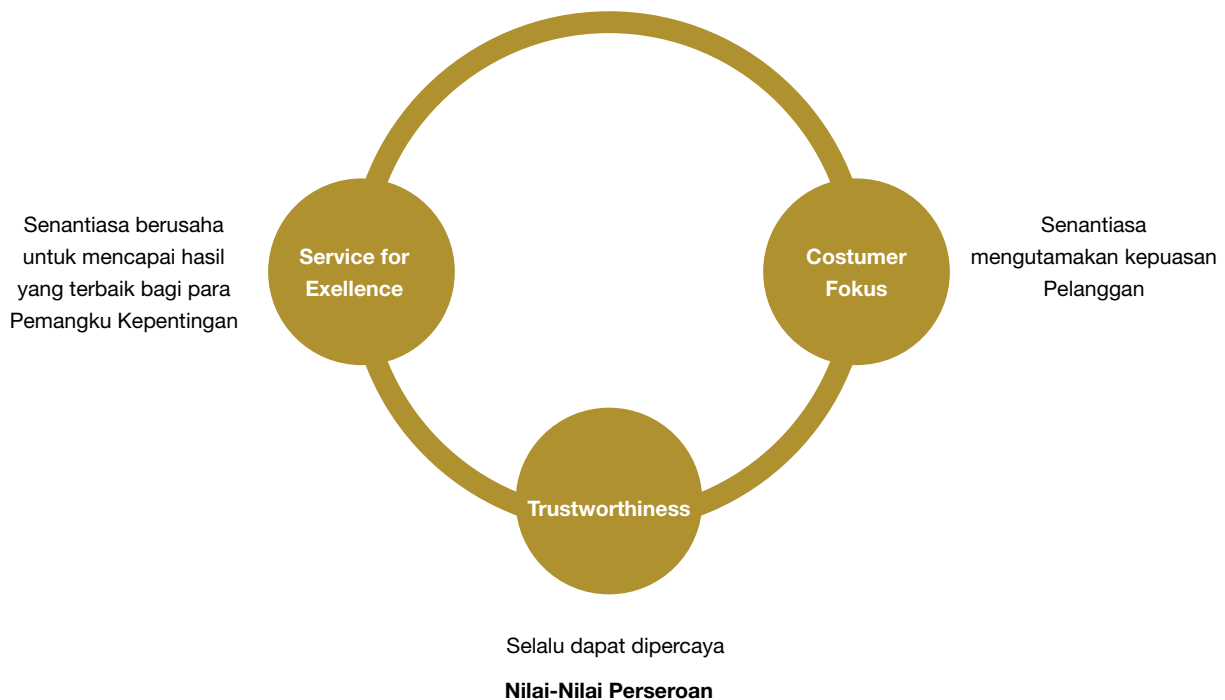
Nilai-Nilai Perseroan

1. *Trustworthiness*
Selalu dapat dipercaya dan diandalkan.
2. *Strive for Excellence*
Senantiasa berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik bagi para Pemangku Kepentingan.
3. *Customer Focus*
Senantiasa mengutamakan kepuasan Pelanggan.

3. The Company's Group i.e. Subsidiaries and/or Joint Ventures, as well as business units;
4. Business Partners, i.e. suppliers, distributors, creditors, debtors and other parties that conduct business with the Company; and
5. Customer and organizations/communities that conduct activities/business with the Company.

Corporate Values

1. Trustworthiness
Always being trustworthy and reliable.
2. Strive for Excellence
Always striving to achieve the best results for the Stakeholders.
3. Customer Focus
Always prioritizing Customer satisfaction.



Nilai-Nilai Perseroan

Penerapan Nilai-Nilai Perseroan tersebut dilaksanakan dengan sikap kerja dan karakteristik sebagai berikut.

The Corporate Values are implemented with the following work attitudes and characteristics:

Nilai Perseroan Corporate Value	Sikap Kerja Work Attitude	Karakteristik Characteristic
Trustworthiness Selalu dapat dipercaya dan diandalkan Always being trustworthy and reliable	Integritas Integrity	- Honesty / Kejujuran - Compliance / Kepatuhan - Consistent / Konsisten
	Hormat Respect	- Care / Peduli - Open / Terbuka - Maintain Self-Esteem / Jaga Harga Diri - Fair / Adil - Appreciation / Apresiasi

Nilai Perseroan Corporate Value	Sikap Kerja Work Attitude	Karakteristik Characteristic
Strive for Excellence Senantiasa berusaha untuk mencapai hasil yang terbaik bagi para Pemangku Kepentingan Always striving to achieve the best results for the Stakeholders	Penciptaan Nilai Value Creation	• Innovative / Inovatif • Deliver Quality Products /Menghasilkan Produk Berkualitas • Process Focus / Fokus Proses • Quality Assurance / Jaminan Mutu • Continuous Improvement / Peningkatan Berkelanjutan
	Menghasilkan Solusi Deliver Solutions	• Analytical / Analitis • Risk Assessment / Penilaian Risiko • Decision Making / Pengambilan Keputusan • Accountable / Akuntabel
Customer Focus Senantiasa mengutamakan kepuasan Pelanggan Always prioritizing Customer satisfaction	Layanan Terbaik Service Excellence	• Helpful / Membantu • Active Listening / Aktif Mendengarkan • Courteous / Sopan • Accessible / Mudah Diakses • Responsive / Responsif
	Kegigihan Persistence	• Drive for Results / Mengincar Hasil • Patience / Sabar • Professional / Profesional • Teamwork / Kerja Sama Tim

Sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam menegakan pedoman perilaku, Perseroan melaksanakan pakta integritas secara konsisten sebagai budaya kerja dalam seluruh aktivitas Perseroan. Pakta Integritas tersebut diimplementasikan oleh seluruh individu Perseroan baik Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi, maupun karyawan. Pakta Integritas juga berlaku bagi Entitas Anak, perusahaan afiliasi, pihak ketiga, dan seluruh mitra kerja.

As part of its commitment to implementing code of conduct, the Company consistently puts the statement of integrity into action as a work culture in all of its activities. The Statement of Integrity is implemented by all elements within the Company including its Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, and all employees. The Statement of Integrity also applies to all Subsidiaries, affiliated companies, third parties, and business partners.

Sosialisasi Pedoman Perilaku dilakukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap penerapan Pedoman Perilaku dalam seluruh aspek kegiatan usaha Perseroan. Selain itu, sosialisasi juga ditujukan untuk menanamkan etika perilaku yang benar dan sesuai dengan peraturan dan ketentuan. Sosialisasi Pedoman Perilaku dilaksanakan kepada seluruh insan Perseroan dan Pemangku Kepentingan. Bentuk sosialisasi yang dilakukan diantaranya adalah pendistribusian buku saku dan melalui media website. Upaya penegakan *Code of Conduct* dilakukan melalui penyediaan media pengaduan pelanggaran, penerapan *reward and punishment* serta pernyataan komitmen.

The Code of Conduct is disseminated to improve understanding regarding the implementation of the Code of Conduct in all aspects of the Company's business activities. In addition, the dissemination is also intended to instill the correct ethical behavior in accordance with rules and regulations. The Code of Conduct is disseminated to all members of the Company and Stakeholders, such as through the distribution of handbooks as well as the corporate website. The Code of Conduct is enforced through the provision of whistleblowing channels, implementation of reward and punishment system, as well as statement of commitment.

Nilai Perseroan Corporate Value	Sikap Kerja Work Attitude	Karakteristik Characteristic
Trustworthiness Selalu dapat dipercaya dan diandalkan Always being trustworthy and reliable	Integritas Integrity	• Honesty / Kejujuran • Compliance / Kepatuhan • Consistent / Konsisten
	Hormat Respect	• Care / Peduli • Open / Terbuka • Maintain Self-Esteem / Jaga Harga Diri • Fair / Adil • Appreciation / Apresiasi

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Perseroan secara konsisten dan berkelanjutan melaksanakan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dalam pengelolaan perusahaan. Sebagai bagian dari pelaksanaan prinsip GCG, SSIA senantiasa memperhatikan kepentingan *Stakeholders* berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Sistem pelaporan pelanggaran (*Whistleblowing System*/WBS) merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan Perseroan terhadap *Stakeholders* dalam rangka menjamin hak-haknya dalam berhubungan dengan Perseroan dan juga perlindungan nama baik Perseroan. Perseroan juga menyadari tanpa adanya sistem pelaporan pelanggaran oleh *Stakeholders* dapat menurunkan kepercayaan dan reputasi masyarakat pada Perseroan.

Sebagai wujud komitmen Perseroan dalam menyediakan sistem bagi penegakan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, pada tahun 2015 Perseroan telah menyusun kebijakan sistem pelaporan pelanggaran (WBS).

Perseroan mendesain konsep WBS sebagai sistem pelaporan pelanggaran yang mengedepankan prinsip transparansi dengan memberikan jaminan keamanan bagi pelapor. Perseroan akan memastikan untuk menjaga kerahasiaan identitas pelapor dan tetap menerima serta menindaklanjuti laporan anonim, dan memberikan perlindungan bagi pelapor dari tindakan balasan pelapor.

Maksud dan Tujuan WBS

Maksud dan tujuan dari sistem pelaporan pelanggaran adalah sebagai pedoman pelaksanaan dalam menangani pengaduan/pelaporan pelanggaran dari *Stakeholders* untuk menjamin penyelesaian pengaduan/pelaporan pelanggaran secara efektif dan dalam jangka waktu yang memadai oleh *Stakeholders* dan sebagai upaya dalam pengungkapan berbagai pelanggaran dalam Perseroan yang tidak sesuai dengan standar etika yang berlaku.

Ruang Lingkup WBS

Ruang lingkup kebijakan WBS meliputi tindakan yang melanggar *code of conduct* yang berpotensi merugikan Perseroan baik secara finansial maupun yang bersifat merusak reputasi Perseroan. Pelaporan pelanggaran ini berlaku bagi pihak internal maupun eksternal.

Pelapor Pelanggaran adalah seluruh Karyawan, Direksi, Organ Penunjang Direksi dan Dewan Komisaris, organ penunjang Dewan Komisaris di lingkungan Perseroan maupun *Stakeholders* lainnya dalam menjalankan hubungan kerja sesuai dengan standar etika yang berlaku di Perseroan. Sedangkan Terlapor adalah seluruh Karyawan, Direksi, Organ Penunjang Direksi,

Whistleblowing System

The Company consistently and continuously implements the principles of Good Corporate Governance (GCG) in its corporate management. As part of the implementation of the GCG principles, SSIA always considers the interests of *Stakeholders* based on the principles of fairness and equality.

Whistleblowing System (WBS) is one of the Company's protection efforts in order to guarantee *Stakeholders*' rights in their relationship with the Company and also to protect the Company's reputation. The Company is aware that the absence of whistleblowing system might decrease public trust and adversely affect the Company's reputation.

As part of its commitment to providing good corporate governance enforcement system, in 2015 the Company had prepared whistleblowing system policy.

The Company designed its WBS concept as a mechanism for reporting violations that emphasizes the principle of transparency by providing security to whistleblowers. The Company guarantees whistleblowers' confidentiality to the point of receiving and following up on anonymous reports, and protects whistleblowers from the possibility of reprisal.

Purposes and Objectives of WBS

The WBS serves as guidelines in managing whistleblowing by *Stakeholders* to ensure effective settlement in a timely manner in an attempt to disclose violations within the Company that are not in accordance with the ethical standards.

Scope of WBS

The scope of the WBS policy includes violation of the code of conduct that may harm the Company's finances or reputation. The whistleblowing system is open for both internal and external parties.

Whistleblowers may come from within the Company, such as the employees, the Board of Directors, Board of Directors' supporting bodies, the Board of Commissioners, Board of Commissioners' supporting bodies, or other *Stakeholders* with work relationship in accordance with the ethical standards applicable in the Company. The parties that may be reported as offenders include

Dewan Komisaris, dan organ penunjang Dewan Komisaris di lingkungan Perseroan.

Pelanggaran yang dapat dilaporkan

Pelanggaran adalah perbuatan tidak etis/tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan Perseroan maupun para pemangku kepentingan (*Stakeholders*), yang dilakukan oleh Karyawan, Direksi, Organ Penunjang Direksi, Dewan Komisaris dan Organ penunjang Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam *Code of Conduct*. Pelanggaran yang dapat disampaikan dalam saluran pengaduan/pelaporan ini mengacu kepada *Code of Conduct*.

Cara Menyampaikan Pelaporan Pelanggaran ke Perseroan

Pelaporan pelanggaran disampaikan secara tertulis melalui :

- Surat
Menyampaikan surat resmi yang ditujukan ke Perseroan (d/a Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran), dengan cara diantar langsung, dikirim melalui *facsimile*, atau melalui pos ke Sekretaris Perusahaan, yang ditujukan kepada:

Direksi PT Surya Semesta Internusa Tbk u.p. Corporate Secretary/Sekretaris Perusahaan

Tempo Scan Tower, 20th Floor
Jl. HR. Rasuna Said, Kav 3-4 Kuningan,
Jakarta Selatan 12950

the employees, The Board of Directors, Board of Directors' supporting bodies, the Board of Commissioners, and Board of Commissioners' supporting bodies.

Reportable Violations

Violations are unethical/immoral conducts or other actions that may adversely affect the Company and its Stakeholders, carried out by the employees, the Board of Directors, Board of Directors' supporting bodies, the Board of Commissioners, and Board of Commissioners' supporting bodies as stipulated by the Code of Conduct. Reportable violations refer to the Code of Conduct.

Reporting Methods

Whistleblowing is conducted in written form via the following channels:

- Letter
By sending an official letter to the Company with Whistleblowing Management Team as the recipient, by way of direct delivery, facsimile, or by mail to the following address:

Mekanisme Pelaporan

- Pelaporan pelanggaran secara tertulis beridentitas wajib dilengkapi fotokopi identitas dan dokumen pendukung seperti: dokumen yang berkaitan dengan kejadian yang dilakukan dan/atau pelaporan pelanggaran yang akan disampaikan.
- Pelaporan pelanggaran secara tertulis tanpa identitas wajib dilengkapi fotokopi dokumen pendukung seperti: dokumen yang berkaitan dengan kejadian yang dilakukan dan/atau pelaporan pelanggaran yang akan disampaikan.

Perseroan wajib menerima setiap pelaporan pelanggaran dari pihak internal maupun eksternal baik secara lisan maupun tertulis, menyelesaikan pengaduan pelanggaran baik dari pelapor yang mencantumkan identitasnya maupun yang tidak, wajib memberikan tanda terima, jika pelaporan pelanggaran disampaikan secara tertulis beridentitas. Perseroan juga wajib menyampaikan bukti tanda terima pelaporan pelanggaran kepada *stakeholders* yang mengajukan pelaporan bila diminta. Seluruh proses pelaporan pelanggaran didokumentasikan secara baik oleh Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran.

Reporting Mechanism

- Written whistleblowing report must include a photocopy of identity and supporting documents such as documents related to the misconducts and/or the whistleblowing report itself.
- Anonymous written whistleblowing reports must include supporting documents such as documents related to the misconducts and/or the whistleblowing report itself.

The Company is compelled to receive and follow up on any whistleblowing report from internal or external parties, verbal or non-verbal, from anonymous or named whistleblowers, and provide receipt for named whistleblowers. When prompted, the Company is also obliged to provide stakeholders who submitted whistleblowing reports with a receipt. The entire whistleblowing process is well documented by the Whistleblowing Management Team.

Proses Penanganan Pelaporan

Perseroan akan melakukan verifikasi atas laporan yang masuk untuk mendapatkan bukti permulaan yang cukup untuk kemudian diputuskan perlu tidaknya dilakukan investigasi atas pengaduan pelanggaran dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kerja dan dapat diperpanjang paling lama 30 (tiga puluh) hari kerja. Apabila hasil verifikasi menunjukkan bahwa pengaduan tidak benar dan tidak ada bukti maka tidak akan diproses lebih lanjut. Apabila hasil verifikasi menunjukkan adanya indikasi pelanggaran yang disertai bukti-bukti yang cukup, maka pengaduan dapat diproses ke tahap investigasi. Pelaku pelanggaran yang telah terbukti berdasarkan hasil investigasi, akan diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila hasil investigasi terbukti adanya pelanggaran disiplin oleh Karyawan, maka dapat ditindaklanjuti sidang disiplin sesuai ketentuan yang berlaku. Apabila hasil investigasi terbukti adanya pelanggaran oleh Karyawan yang mengarah ke tindak pidana, maka dapat ditindaklanjuti proses hukum yang berlaku kepada lembaga penegak hukum.

Perseroan berkewajiban untuk merahasiakan identitas pelapor. Perlindungan Pelapor memiliki manfaat atas kepastian perlakuan terhadap Pelapor atas kerahasiaan Pelapor sehingga mendorong keberanian melaporkan pelanggaran. Pelapor dapat mengadukan apabila mendapatkan tekanan atau ancaman atau tindakan balasan lain yang dialaminya. Pengaduan harus disampaikan kepada Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran yang telah ditetapkan oleh Perseroan melalui mekanisme yang telah ditetapkan. Perseroan menjaga kerahasiaan identitas Terlapor.

Perseroan dapat memberikan penghargaan kepada Pelapor atas pelanggaran yang secara signifikan dapat menyelamatkan aset Perseroan atau pertimbangan lain yang ditetapkan Direksi.

Penghargaan diberikan melalui kebijaksanaan Perseroan dengan tetap memperhatikan aspek kerahasiaan atau perlindungan Pelapor.

Etika Usaha Anti Korupsi

Sebagai pelaku usaha, Perseroan berperan untuk menerapkan etika bisnis secara konsisten dalam mewujudkan iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan. Perseroan perlu melaksanakan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk mencegah terjadinya korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN) dalam kegiatan usaha. Perseroan secara berkesinambungan meningkatkan kualitas struktur pengelolaan dan pola kerja Perseroan berdasarkan prinsip-prinsip GCG. Selain itu, Perseroan juga melaksanakan fungsi ombudsman untuk menampung dan menindaklanjuti informasi tentang penyimpangan yang terjadi pada Perseroan.

Whistleblowing Management Process

The Company will verify submitted report to get sufficient preliminary evidence to decide whether or not to investigate the violation within 30 (thirty) business days and can be extended a maximum of 30 (thirty) business days. If verification shows that the complaint is not true and there is no evidence, the report would not be processed any further. If verification reveals any indication of violation with sufficient evidences, then the complaint could be investigated further. If proven guilty, the perpetrators would be processed in accordance with applicable regulations. If the investigation provides evidences of undisciplined actions by employees, then it could be followed up with a disciplinary hearing in accordance with prevailing regulations. If the results of the investigation prove that violation conducted by employees led to crime, it could be followed up with valid legal process involving law enforcement agencies.

The Company is obliged to keep the confidentiality of the whistleblowers. Whistleblower Protection ensures whistleblowers' confidentiality and therefore encourages whistleblowing. Whistleblowers are able to report pressures or threats of reprisal they are going through. Reports must be submitted to the Whistleblowing Management Team through channels that have been provided by the Company. The Company maintains the confidentiality of the Reported.

The Company is able to award Whistleblowers whose report could significantly save the assets of the Company or based on other considerations by the Board of Directors.

The award is given through the discretion of the Company with regard to the Whistleblower's confidentiality or protection.

Anti-Graft Business Ethics

As a business entity, the Company consistently upholds business ethics in order to create healthy, efficient and transparent business climate. The Company is required to observe applicable laws and regulations, including preventing graft, collusion and nepotism in business activities. The Company continuously improves the quality of its management structure and working pattern in accordance with good corporate governance principles. In addition, the Company also instituted the ombudsman function to receive and follow up on information regarding irregularities occurred within the Company.

Melalui penerapan prinsip-prinsip GCG. Setiap insan Perseroan mengutamakan kepentingan perusahaan di atas kepentingan pribadi, keluarga, kelompok ataupun golongan. Kebijakan anti korupsi Perseroan didasari penerapan beberapa peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

- Undang-Undang No. 8 tahun 2010 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang, dan
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas UU Nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Untuk mendukung penerapan tersebut, Perseroan telah menyusun Pedoman Perilaku yang memuat nilai-nilai etika bisnis. Pedoman tersebut tertuang dalam *Code of Conduct* (Pedoman Perilaku) yang menyatakan dengan singkat, jelas, dan rinci dalam memberikan arahan yang jelas perihal perilaku etika bisnis.

Through the implementation of good corporate governance principles, the Company prioritizes corporate interests over the interests of individuals, families, groups or factions. The Company's anti-graft policy is based on the implementation of a number of prevailing laws, as follows:

- Law No. 8/2010 on the prevention and eradication of money laundering, and
- Law No. 20/2001 on the Amendment to Law No. 31/1999 on Corruption Eradication.

To support the implementation of the abovementioned laws, the Company has developed a Code of Conduct that embodies the values of business ethics. The Code of Conduct describes ethical business conducts in a brief, concise, and detailed manner.

Pengadaan Barang dan Jasa

Pengadaan barang dan jasa dilakukan sesuai kebutuhan Perseroan. Penyelenggaraan penawaran (*tender*) kontrak kerja dilakukan secara terbuka dan transparan. Tujuan pengadaan barang dan jasa adalah untuk memperoleh barang dan jasa yang diperlukan Perseroan dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas, harga, legalitas, waktu dan pengendalian pengadaan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Perseroan mengedepankan prinsip-prinsip tata kelola dalam proses pengadaan barang dan jasa, khususnya dalam hal transparansi dan integritas pengadaan barang dan jasa. Oleh karena itu, setiap insan Perseroan dalam melakukan proses pengadaan barang dan jasa bekerja secara profesional atas dasar kejujuran serta menjaga kerahasiaan dokumen, tidak saling mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung untuk mencegah dan menghindari terjadinya persaingan tidak sehat, menghindari dan mencegah terjadinya *conflict of interest* diantara para pihak, menghindari dan mencegah terjadinya pemborosan dalam pelaksanaan kegiatan *Procurement*, menghindari dan mencegah terjadinya Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) dalam proses *Procurement* dan tidak menerima hadiah atau imbalan dalam bentuk apapun, baik secara langsung maupun tidak langsung dari Vendor yang memenangkan tender.

Goods and Services Procurement

The Company procures goods and services in accordance with its needs. In addition, work contracts are tendered openly and transparently. The purpose of goods and services procurement is to obtain goods and services required by the Company in an effective, efficient, and timely manner with regard to quality, quantity, price, and legality in accordance with applicable procedures.

In procuring goods and services, the Company upholds good corporate governance principles, particularly in terms of transparency and integrity. Therefore, when procuring goods and services, every member of the Company is expected to work professionally on the basis of honesty and maintain confidentiality of documents; not affect each other, either directly or indirectly, to prevent and avoid unhealthy competition; avoid and prevent conflicts of interest between involved parties; avoid and prevent excessiveness; avoid and prevent graft, collusion and nepotism and refuse gifts or compensation in any form, either directly or indirectly, from winning Vendors.



06

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan 158	Tanggung Jawab Sosial di Bidang Pendidikan 168
Corporate Social Responsibility	Corporate Social Responsibility Related to Education
Tujuan CSR Perusahaan 159	Tanggung Jawab Sosial dalam Bidang Tanggung Jawab Kepada Pelanggan 175
Company's CSR Objectives	Corporate Social Responsibility to Customers
Program Keharmonisan Lingkungan Kehidupan 161	Tanggung Jawab Sosial di Bidang Ketenagakerjaan 175
Living in Harmony Program	Corporate Social Responsibility Related to Employment
Tanggung Jawab Sosial Dalam Bidang Kepedulian Sosial 161	
Corporate Social Responsibility in Social Care	
Tanggung Jawab Sosial di Bidang Keagamaan 166	
Corporate Social Responsibility Related to Religious Affairs	
Tanggung Jawab Sosial di Bidang Kesehatan 167	
Corporate Social Responsibility Related to Healthcare	

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Dalam menjalankan proses bisnis, Perseroan memperhatikan pertumbuhan kinerja Perseroan (*profit*), pemenuhan kepentingan Pemangku Kepentingan (*people*), serta kelestarian lingkungan (*planet*) guna mencapai kesinambungan usaha jangka panjang. Oleh karena itu, Perseroan melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan kepada Karyawan, Pelanggan, serta masyarakat dan lingkungan. Komitmen Perseroan dalam penerapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) tersebut tertuang di dalam Buku Pedoman Tata Kelola Perusahaan yang dimiliki oleh Perseroan.

Perseroan menyadari bahwa kesuksesan bisnis tidak hanya diukur dari pencapaian keuntungan, melainkan juga ditinjau dari kemampuan Perseroan mengusahakan kepentingan *Stakeholders*. Hal tersebut selaras dengan Visi Perseroan untuk membangun Indonesia yang lebih baik, melalui unit usaha jasa konstruksi, properti dan perhotelan yang terpadu handal, terpercaya dan berkualitas tinggi di Indonesia. Seiring dengan visi

In running its business process, the Company pays attention to the growth of the Company's performance (*profit*), the fulfillment of the interests of stakeholders (*people*), and environmental preservation (*planet*) in order to achieve long-term sustainability. To this end, the Company performs its corporate social responsibility to employees, customers, community and environment. The Company's commitment to the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) is incorporated in the Company's Corporate Governance Manual.

The Company realizes business success is not only measured by profit, but also by its ability to pursue the interests of stakeholders. This is in line with the Company's vision of building a better Indonesia through its business units engaged in construction, property, and hospitality that have been integrated in such a way that the Company is known throughout Indonesia for its reliability, reputation, and high quality. In keeping with the Company's vision,

Perseroan tersebut, program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan menjadi salah satu komponen penting bagi Perseroan guna menciptakan interaksi harmonis antara pengembangan unit-unit usaha Perseroan dengan lingkungan di sekitarnya.

Untuk menciptakan interaksi yang harmonis kepada para Stakeholder, Perseroan melakukan serangkaian program kegiatan untuk menciptakan peningkatan dalam aspek sosial, pendidikan, dan pelestarian lingkungan hidup serta memberi manfaat luas terutama kepada masyarakat di sekitar unit-unit usaha Perseroan. Kegiatan CSR Perseroan diarahkan untuk dapat memberikan nilai positif bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat serta menjadi agen perubahan sosial dengan turut serta meningkatkan pendidikan dan kehidupan spiritual, serta menjadi pelopor kepedulian terhadap lingkungan hidup.

Sebagai bentuk komitmen Perseroan dalam mensukseskan program CSR, maka seluruh entitas anak perusahaan dan karyawan diberikan bekal untuk dapat mengimplementasikan tanggung jawab sosial yang dimulai dari diri sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai kebijakan di lingkungan Perseroan dan entitas anak.

Tujuan CSR Perusahaan

Perseroan berkomitmen untuk berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan sekitar yang bermanfaat bagi Perseroan, komunitas setempat, masyarakat, dan generasi yang akan datang. Komitmen tersebut direalisasikan dengan berbagai program CSR yang dikelola secara terarah, konsisten, dan tepat sasaran. Dalam penerapan CSR, Perseroan berlandaskan pada prinsip *Triple Bottom Line* yaitu *People*, *Planet*, dan *Profit* dengan tujuan untuk menciptakan keselarasan antara kinerja operasional dan pertumbuhan profit dengan tanggung jawab sosial, pengembangan lingkungan yang bersih dan sehat, serta kesejahteraan masyarakat sehingga dapat mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan demikian keberadaan Perseroan dan unit usaha di berbagai daerah mampu memberikan manfaat dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi komunitas setempat dan masyarakat pada umumnya.

Pelaksanaan kegiatan CSR Perseroan dan entitas anak diselaraskan dengan membangun strategi komunikasi yang efektif sehingga terbentuk suatu kesinambungan kegiatan dan masyarakat yang bermukim di sekitar wilayah kerja unit-unit usaha menjadi lebih proaktif. Sinergi dan harmonisasi Perseroan dan unit usaha dengan *stakeholders*, pada gilirannya akan mempengaruhi kelancaran proses bisnis Perseroan.

the Company's Corporate Social Responsibility program therefore becomes one of the most crucial components for the Company to create a harmonious interaction between the development of the Company's business units and the surrounding environment.

To create a harmonious interaction with stakeholders, the Company conducted a series of activity programs to improve the surroundings in terms of social, educational, and environmental aspects, and also provide benefits to the people living nearby the Company's business units. The Company's CSR activities are directed to provide a positive value for the improvement of their living standards and to act as an agent of social change by participating in the improvement of religious life and education, as well as to be a pioneer in caring for the environment.

As part of the Company's commitment to ensuring the success of its CSR program, all subsidiaries of the Company, as well as all employees, are equipped to implement this social responsibility starting from themselves individually. This is demonstrated through the various policies applied in the Company and its subsidiaries.

The Company's CSR Objectives

The Company is committed to the active involvement in sustainable economic development in order to improve quality of life and quality of the surrounding environment so as to benefit the Company, the local communities, the society, and posterity. This commitment has been realized in the great variety of CSR programs that are aligned and well managed, consistent and effective. In the implementation of CSR, the Company applies the Triple Bottom Line principle namely *People*, *Planet*, and *Profit* to serve as its foundation for creating a harmony between its operational performance and profitable growth with social responsibility, clean and healthy environment, and social welfare in order to realize sustainable economic development. Therefore, the presence of the Company and its business units in various regions provides benefits and improves the quality of life and the environment to benefit the local community and society in general.

The Company's and its subsidiaries' CSR activities are aligned by building an effective communication strategy so as to create a continuity in the activities and that the society living nearby the Company's business units may become proactive in the process. In turn, the synergy and harmonization between the Company, business units, and stakeholders will positively influence the effectiveness of the Company's business process.



Sepanjang 2015, Perseroan telah melaksanakan berbagai macam program CSR di bidang pendidikan, kegamaan, kesehatan dan lingkungan dengan total dana sebesar Rp 2.449,9 juta atau turun dibanding tahun 2014 sebesar Rp4.258,3 juta. Kegiatan CSR dilakukan baik di tingkat *holding company* maupun di setiap entitas anak yaitu di sekitar wilayah kerja maupun tersebar di lingkungan proyek- proyek yang sedang dikerjakan.

Berikut adalah rincian biaya kegiatan CSR Perseroan tahun 2015, sebagaimana tabel di bawah ini.

Throughout 2015, the Company engaged in a number of CSR programs in education, religious affairs, health and environment, with a total funding of Rp 2,449.9 million, down from the previous year's CSR funding of Rp4,258.3 million. CSR activities were carried out at both the holding company as well as at each subsidiary around their current project sites.

The cost breakdown of the Company's CSR activities in 2015 is as follows:

No.	Program CSR CSR Program	Jenis Kegiatan Type of Activity	Biaya (Rp) Cost
1	Pendidikan Education	Jenis kegiatan yang dilakukan meliputi: 1. Pengajaran Gratis kepada Masyarakat Sekitar 2. Pemberian Beasiswa 3. Dukungan untuk Peralatan Sekolah 4. Pemberian Beasiswa bagi Pelajar Berprestasi 5. Pembangunan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Pendidikan Type of activity: 1. Free Education for Local Community 2. Scholarship 3. School Equipment Donation 4. Scholarship for Student Achievers 5. Educational Facilities Construction and Renovation	1.190.755.800
2	Lingkungan Hidup Environment	Jenis kegiatan yang dilakukan meliputi: 1. Bakti Sosial 2. Pelestarian Lingkungan 3. Dukungan Terhadap Kesehatan Masyarakat 4. Dukungan Pembangunan di Lingkungan Pedesaan 5. Pembangunan Perumahan untuk Masyarakat kurang mampu Type of activity: 1. Social Service 2. Environmental Conservation 3. Support for Public Health 4. Support for Development in Rural Environments 5. Housing Development for the Underprivileged	1.145.551.141

No.	Program CSR CSR Program	Jenis Kegiatan Type of Activity	Biaya (Rp) Cost
3	Keagamaan Religious Affairs	1. Pembangunan dan Pemeliharaan Sarana Peribadatan 2. Sumbangan peringatan hari raya keagamaan 1. Houses of Worship Construction and Maintenance 2. Donation for religious holidays celebration	113.647.125
Total			Rp 2.449.954.066

Program Keharmonisan Lingkungan Hidup

Kepedulian Perseroan dalam bidang lingkungan hidup ditunjukkan dengan program-program yang dilakukan secara konsisten di lingkungan proyek, terutama di kantor pusat dan kantor-kantor cabang. Berbagai program CSR yang mendukung terciptanya lingkungan hidup yang harmonis adalah dalam bidang pengentasan kemiskinan melalui pembangunan perumahan, dan sarana kebersihan di desa, sosialisasi dan bantuan di bidang kesehatan, kebersihan lingkungan termasuk pantai-pantai dan penghijauan dengan penanaman pohon-pohon. Di samping itu juga pembangunan dan pemeliharaan sarana peribadatan dan sumbangan kepada pedesaan dan korban bencana alam.

Secara khusus bagi unit usaha perhotelan yang memiliki hotel Meliá Bali Hotel dan vila eksklusif Banyan Tree Ungasan Resort di Bali memiliki komitmen untuk mengimplementasikan Tri Hita Karana yaitu adat istiadat di Bali yang menjaga keharmonisan antara hubungan manusia dengan pencipta, manusia dengan alam dan manusia dengan manusia. Kedua hotel tersebut pada tahun 2015 kembali meraih penghargaan Tri Hita Karana.

Living In Harmony Program

The Company's concern for the environment is realized in numerous programs consistently executed in various project sites, particularly in the headquarters and branch offices. Various CSR programs that foster the creation of a harmonious living environment are carried out in the fields of poverty eradication, housing development and construction of sanitation facilities in rural areas, healthcare socialization and assistance, maintenance of cleanliness in the environment including beaches, and planting of trees. In addition, the Company had constructed and maintained houses of worship, and provided donations to rural communities and victims of natural disasters.

In particular, the Company's hospitality business units in Bali, Meliá Bali Hotel and Banyan Tree Ungasan Resort, are both committed to implementing the Tri Hita Karana, which is a Balinese way of life that seeks to preserve the harmony between human and the creator, human and nature, and human with each other. In 2015, both hotels yet again received the Tri Hita Karana award.

Tanggung Jawab Sosial Dalam Bidang Kepedulian Sosial Corporate Social Responsibility in Social Care

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
HOLDING COMPANY				
PT Surya Semesta Internusa Tbk	Community Development	Pembangunan Perumahan untuk Masyarakat Tidak Mampu Bekerja Sama dengan Program Habitat for Humanity Indonesia. Housing Development for Disadvantaged Communities in Cooperation with Habitat for Humanity Indonesia	18 September 2015	Pembangunan 10 rumah di Desa Cipada, Bandung Selatan, Jawa Barat Construction of 10 houses in Cipada Village, South Bandung, West Java

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
UNIT USAHA KONSTRUKSI CONSTRUCTION BUSINESS UNIT				
PT Nusa Raya Cipta Tbk	Donasi Donation	Sumbangan ke Yayasan Pendidikan Anak Cacat berupa bantuan konstruksi. Provided construction aid to Pendidikan Anak Cacat Foundation Sumbangan ke Yayasan Aussie Kusuma Lestari Donated to Aussie Kusuma Lestari Foundation		Pembangunan Gedung Yayasan Pendidikan Anak Cacat Constructed Pendidikan Anak Cacat Foundation Building Yayasan yang menaungi panti werdha Aussi Foundation that runs Aussi Retirement Home
UNIT USAHA PERHOTELAN HOSPITALITY BUSINESS UNITS				
PT Suryalaya Anindita International Gran Meliá Jakarta	Kepedulian Sosial kepada masyarakat yang membutuhkan Social Care for communities in need	<i>Indian Women's Association</i> mengadakan program amal untuk membantu rumah panti asuhan, para pensiunan, anak-anak cacat serta anak-anak dari latar belakang keluarga yang kurang mampu guna memperoleh kehidupan yang lebih layak. Program amal tersebut digelar melalui sebuah acara bertajuk "INTERNATIONAL CHARITY BAZAAR" di Hotel JW Marriot. Gran Meliá Jakarta berkontribusi dengan memberikan 2 vouchers of 1 Night Weekend Stay in a Premium Room inclusive of buffet breakfast at Cafe Gran Via untuk 2 orang. Indian Women's Association held a charity program to assist orphanages, pensioners, disabled children and children from poor families. Titled "INTERNATIONAL CHARITY BAZAAR", the charity event was held at the JW Marriot. Gran Meliá Jakarta contributed by giving 2 vouchers of 1 Night Weekend Stay in a Premium Room inclusive of buffet breakfast at Cafe Gran Via for 2 people.	1 Juni 2015 1 June 2015	Pemberian 2 vouchers of 1 Night Weekend Stay in Premium Room Including of Buffet Breakfast at Café Gran Via untuk 2 orang oleh Gran Meliá Jakarta. Gran Meliá Jakarta provided 2 vouchers of 1 Night Weekend Stay in Premium Room Including of Buffet Breakfast at Café Gran Via for 2 people.



Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
	Membangun kesadaran para supir taksi yang mengantarkan tamu ke hotel akan keberadaan Gran Meliá Jakarta Build the awareness of the taxi drivers who drive guests to the hotel regarding the existence of Gran Meliá Jakarta	Selama bulan Ramadhan, Gran Meliá Jakarta melalui program Community Involvement mengadakan kegiatan pembagian Ta'jil (makanan ringan sebelum berbuka puasa) bagi para pengendara sepeda motor yang melewati jalan depan hotel. Kegiatan pembagian Ta'jil ini diselenggarakan oleh Departemen Sumber Daya Manusia, yang pada saat pelaksanaannya dipimpin oleh General Manager, Gilberto Mayen bersama-sama dengan karyawan hotel Gran Meliá Jakarta dari berbagai departemen. Kegiatan ini bertujuan untuk berbagi kasih melalui suguhan Ta'jil sebagai penghantar berbuka puasa bagi para pengendara motor yang masih berada di jalan ketika waktu berbuka puasa akan tiba. During Ramadan month, Gran Meliá Jakarta through Community Involvement program distributed Ta'jil (<i>fasting break snacks</i>) for bikers passing through the road in front of the hotel. The Ta'jil distribution was organized by the Human Resources Department, which at the time was led by General Manager Gilberto Mayen, together with employees of Gran Meliá Jakarta hotel from various departments. This activity was aimed to show compassion to bikers still on the road during the fasting break time.	9 Juli 2015 9 July 2015	Pembagian 200 kotak nasi Distribution of 200 lunch boxes



Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
	Mendukung gerakan Tertib berlalu lintas Support the movement for compliance with traffic regulations	Pada bulan Ramadhan Gran Meliá Jakarta membuat program pembagian makanan (nasi kotak) berbuka puasa untuk para supir taksi yang mengantarkan tamu ke hotel Gran Meliá Jakarta. Pembagian makanan berbuka puasa dipersiapkan oleh tim kitchen. Kegiatan pembagian nasi kotak dilakukan dalam kurun waktu 5 hari sebanyak 40 kotak per harinya. Aktivitas ini dimulai pada pukul 02:00 bertempat di samping counter taksi hotel. Setiap karyawan hotel secara sukarela terlibat dalam kegiatan pemberian nasi kotak kepada para supir taksi sebagai persiapan untuk berbuka puasa. In Ramadan month, Gran Meliá Jakarta distributed lunch boxes for fasting break prepared by the kitchen team to taxi drivers who drove guests to Gran Meliá Jakarta hotel. The activity was carried out within a period of five days, distributing as many as 40 lunch boxes per day. The activity started at 2 p.m. at taxi booth located next to the hotel. Each hotel employee voluntarily participated in the activity.	12 September 2015	
	Mendukung gerakan Tertib berlalu lintas Support the movement for compliance with traffic regulations	Karyawan Gran Meliá Jakarta mendapatkan pelatihan dari Korlantas Polri mengenai sosialisasi cara mengemudi motor yang baik dan benar, guna mengurangi angka kecelakaan di jalan raya. Acara pelatihan tersebut diawali dengan presentasi dan dilanjutkan dengan praktek di lapangan bagi para karyawan hotel Gran Meliá Jakarta. The employees of Gran Meliá Jakarta received training from the National Police's Traffic Corps on safe motorcycle driving to reduce traffic accidents. The training began with a presentation followed by field practice for the employees of Gran Meliá Jakarta hotel.	12 November 2015	
		Lima puluh orang karyawan hotel Gran Meliá Jakarta yang tergabung dalam Klub Bikers Gran Meliá Jakarta, melaksanakan aktivitas mengendarai sepeda motor dari Hotel menuju panti asuhan rumah Al Faidzin di Serang Banten. Kegiatan ini bertujuan untuk membagikan kasih melalui pemberian beberapa makanan dan sajadah. Fifty employees of Gran Meliá Jakarta hotel under Gran Meliá Jakarta Bikers Club rode from the hotel to Al Faidzin orphanage in Serang, Banten. The Club donated food and prayer rugs.		

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
Meliá Bali Hotel	Pemberian Sumbangan Donation	Donasi bulanan untuk UNICEF Monthly donation to UNICEF	31 Januari 2015 31 January 2015	
		Pemberian donasi berupa handuk, sprei, bantal untuk mendukung program CSR Bali “Bali Mandara - Bedah Rumah” bersama dengan tim Tri Hita Karana Donated towels, bed linens, and pillows as part of “Bali Mandara - Home Renovation” CSR program together with Tri Hita Karana team	23 Februari 2015 23 February 2015	
		Pemberian donasi untuk kegiatan CSR Rotary Bali dengan menyumbangkan kupon menginap di Meliá Bali Donated coupons for staying at Meliá Bali to Rotary Bali CSR activities	25 Februari 2015 25 February 2015	
		Kunjungan ke Panti Asuhan “Yasa Kerthi” di Karangasem oleh pihak manajemen dan SPSI Meliá Bali dilanjutkan ke Munti Gunung dengan memberikan donasi berupa sembako dan uang A visit to “Yasa Kerthi” Orphanage in Karangasem by the management and SPSI Meliá Bali followed by visitation to Munti Gunung to donate money and basic food	28 Maret 2015 28 March 2015	
		Pemberian Donasi ke Universitas Udayana yang menyelenggarakan donor darah Donated to Udayana University that organized blood donation	21 April 2015	
		Pemberian Donasi ke Nepal atas bencana alam yang terjadi Donated to natural disaster victims in Nepal	22 Mei 2015 22 May 2015	
PT. Ungasan Semesta Resort Banyan Tree Ungasan, Bali	Sosial Social	Mendukung program CSR & Sustainability Kemendiknas 2015-Hari Anak dengan berkolaborasi menyumbangkan \$ 1 untuk malam pertama Supported Education Ministry’s 2015 Children’s Day CSR & Sustainability program by donating \$1 for the first night	20 November 2015	
		Mendukung program Fund Raising untuk Special Olympics Indonesia yang diprakarsai oleh Travelio.com dan Ade Rai dengan membeli 22 t-shirts special SOINA dengan nilai Rp. 2.100.000,- Supported Fund Raising program for Special Olympics Indonesia initiated by Travelio.com and Ade Rai by purchasing 22 SOINA special t-shirts worth Rp2,100,000.	11 Juni 2015 11 June 2015	

Dalam rangka kepedulian sosial, Unit Usaha Meliá Bali Hotel juga berpartisipasi dalam program Donor Darah yang diikuti oleh 35 karyawan yang dilakukan pada tanggal 20 April 2015.

As part its social care program, Meliá Bali Hotel Business Unit also participated in blood donation program that was attended by 35 employees on April 20th, 2015.

Tanggung Jawab Sosial Dalam Bidang Keagamaan
Corporate Social Responsibility in Religious Affairs

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
KAWASAN INDUSTRI INDUSTRIAL ESTATE				
PT Suryacipta Swadaya	Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan Perayaan Keagamaan Masyarakat Sekitar Kawasan SCI Actively participated in every Religious Event in SCI's Neighborhood	Pemberian bantuan Hewan Kurban dalam rangka Peringatan Hari raya Idul Adha 1436 H bagi masyarakat desa Kutamekar, Kutanegara dan Mulyasari masing-masing 1 (satu) ekor sapi, sedangkan untuk masyarakat Ciampel berupa 1 (satu) ekor sapi dan 2 (dua) ekor domba. Donated cattle to commemorate Eid al-Adha 1436 H for Kutamekar, Kutanegara and Mulyasari villagers, each village received 1 (one) cow, whereas people of Ciampel received 1 (one) cow and two (2) sheep.	23 September 2015	
PERHOTELAN HOSPITALITY				
Meliá Bali Hotel	Berpatisipasi Dalam Kegiatan Perayaan Agama Participated in Religious Ceremony activities	Perayaan Natal Komunitas Kristiani Meliá Bali, yang disponsori oleh hotel The hotel sponsored Christmas Celebration for Meliá Bali Christian Community	9 Januari 2015 9 January 2015	
		Memberikan dukungan kepada Desa Bualu dengan membeli kupon untuk melihat Parade Ogoh-Ogoh, yang dilaksanakan sehari sebelum Hari Raya Nyepi di Bali Supported Bualu Village by purchasing coupons to see the Ogoh-Ogoh Parade held the day before Nyepi in Bali	21 Maret 2015 21 March 2015	
		Menyumbang 20 nasi kotak kepada pecalang/petugas dari Desa Adat Bualu yang bertugas saat hari raya Nyepi Donated 20 lunch boxes to Bualu Village officers on duty during Nyepi		
		10 karyawan Meliá Bali mengikuti Yoga 10 Meliá Bali employees attended Yoga	31 Maret 2015 31 March 2015	
		Komunitas Kristen Meliá Bali merayakan Paskah dengan mengadakan kunjungan ke Sayangi Bali fondation dan Panti Asuhan Elisama Meliá Bali Christian community celebrated Easter by visiting Sayangi Bali foundation and Elisama Orphanage	18 April 2015	

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
		Terkait dengan perayaan Galungan dan Kuningan, Meliá Bali mendukung Pura Lamun dengan melakukan kegiatan sosial Meliá Bali conducted social service at Lamun Temple to celebrate Galungan and Kuningan	18 Juli 2015 18 July 2015	
PT. Ungasan Semesta Resort Banyan Tree Ungasan, Bali	Mendukung kegiatan upacara besar Hindu Supported Hindu major ceremonies	Mendukung rangkaian Upacara Karya Ngenteg Linggih Padudusan Alit, Wraspati Kalpa Madya Miwah Pujawali. Supported Karya Ngenteg Linggih Padudusan Alit, Wraspati Kalpa Madya Miwah Pujawali Ceremonies.	November 2015 November 2015	

Tanggung Jawab Sosial dalam Bidang Kesehatan
Corporate Social Responsibility in Health

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
KONSTRUKSI CONSTRUCTION				
PT Nusa Raya Cipta Tbk	Kesehatan Masyarakat Public Health	Perseroan melakukan penyemprotan (<i>fogging</i>) untuk mencegah demam berdarah di lingkungan proyek. Conducted fogging in the surrounding project area to prevent dengue fever		
PERHOTELAN HOSPITALITY				
PT Suryalaya Anindita International: Meliá Bali Hotel	Kesehatan Health	<i>Fogging</i> di area desa Bualu untuk memberikan dukungan terhadap kegiatan sosial masyarakat sekitar Nusa Dua Conducted fogging in Bualu Village to support social activities around Nusa Dua	22 Februari 2015 22 February 2015	
		Karyawati Meliá Bali merayakan Hari Kartini dengan mengadakan seminar kesehatan tentang kanker serviks dan kanker payudara. Female employees of Meliá Bali celebrated Kartini Day by organizing health seminar on cervical cancer and breast cancer.	21 April 2015	

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
PT. Ungasan Semesta Resort Banyan Tree Ungasan, Bali	Penyuluhan Kesehatan Health Education	Bekerjasama dengan Surya Husadha Hospital Bali, mengadakan penyuluhan kesehatan kepada semua karyawan hotel (dihadiri lebih dari 100 orang) pada 2 hari terpisah: 1. <i>Health Awareness Movement</i> – salah satunya tentang waspada HIV/AIDS, pada tgl. 15 Mei 2015 2. <i>Health & Safety Awareness</i> – tentang CPR Training, pada tgl. 18 Mei 2015. Tidak ada biaya – sponsor dari Surya Husadha Hospital. Partnered with Surya Husadha Hospital Bali to provide health education to all hotel employees (attended by over 100 people) on two separate days: 1. Health Awareness Movement – on HIV/AIDS, on May 15th, 2015 2. Health & Safety Awareness - on CPR Training, on May 18th, 2015. Conducted at no cost as the event was sponsored by Surya Husadha Hospital.	15 & 18 Mei 2015 15 & 18 May 2015	

Tanggung Jawab Sosial dalam Bidang Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, Perseroan memfasilitasi penyelenggaraan berbagai bentuk pendidikan baik formal maupun informal guna memberikan manfaat yang berdampak secara langsung baik kepada masyarakat di sekitarnya maupun bagi putra-putri karyawan yang berprestasi.

Pada tahun 2015, Unit Usaha Meliá Bali Hotel juga menerima Kunjungan 34 siswa dari Akademi Pariwisata Denpasar dan 39 mahasiswa UPN dari Jawa Timur dan Manajemen Meliá Bali Hotel berpartisipasi sebagai pembicara di STP/Sekolah Pariwisata Bali mengenai Kunci Sukses Di Tempat Kerja.

Corporate Social Responsibility in Education

On the educational front, the Company facilitates various educational measures, both formal and non-formal, to provide benefits that will directly impact the surrounding communities as well as to the excelling children of its employees.

In 2015, Meliá Bali Hotel Business Unit was also visited by 34 students from Denpasar Tourism Academy and 39 students from UPN in East Java. Furthermore, Meliá Bali Hotel Management acted as a speaker at Bali Tourism School with the topic of the Key to Success in Workplace.

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
KAWASAN INDUSTRI INDUSTRIAL ESTATE				
PT Suryacipta Swadaya	Pembangunan Gedung Sekolah dan fasilitas pendukungnya Construction of School Buildings and supporting facilities	PT Suryacipta Swadaya membangun gedung sekolah SD Negeri III Mulyasari lengkap dengan fasilitas pendukungnya seperti lapangan olah raga/upacara, meja-kursi, lemari dan papan tulis, gudang, toilet, ruang guru dan rumah dinas Kepala Sekolah. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 3.000 m2 yang lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal para murid dan guru, sehingga akan membuat mereka lebih nyaman dan tenang mengikuti proses belajar-mengajar dan diharapkan menjadi percontohan di Kabupaten Karawang, baik dari segi fisik dan lingkungan maupun prestasi murid-muridnya. Hal tersebut tentu tidak mudah diraih tanpa adanya peran serta berbagai pihak. PT Suryacipta Swadaya constructed SD Negeri III Mulyasari Elementary School along with its supporting facilities such as a sports /ceremonial field, tables and chairs, cabinets and whiteboards, warehouse, toilets, teachers' room as well as Principal's official residence. This school stands on a 3,000 m2 land located adjacent to the residence of the students and teachers, allowing them to partake in a more comfortable learning process and is expected to become a pilot project for other schools in Karawang Regency, both in terms of physical infrastructure, environment, as well as academic achievements. This will require the participation of all stakeholders.	07 April 2015	Peresmian SD Negeri III Mulyasari ini dilakukan oleh Plt. Bupati Karawang tanggal 07 April 2015. The school was inaugurated by Acting Karawang Regent on April 7th, 2015.
KONSTRUKSI CONSTRUCTION				
PT Nusa Raya Cipta Tbk		Perseroan bekerja sama dengan sekolah-sekolah (sekolah Menengah Kejuruan/ SMK) dan perguruan Tinggi dalam hal memberikan kesempatan bagi para siswa SMK untuk melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) maupun bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan magang ataupun penulisan tugas akhir. The Company partnered with vocational schools and universities to provide vocational students and college students with Job Training (PKL) and internships or thesis writing opportunities respectively.		

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
PERHOTELAN HOSPITALITY				
PT Suryalaya Anindita International Gran Meliá Jakarta	Pendidikan Education	Majalah NOW! Jakarta mengadakan program amal dengan tujuan untuk membantu anak – anak agar mendapatkan pendidikan yang lebih baik. NOW Magazine! Jakarta held a charity program with the aim of helping children to get a better education.	22 Mei 2015 22 May 2015	Pemberian 2 vouchers of 2 Nights Weekend Stay in Premium Room Including of Buffet Breakfast at Café Gran Via untuk 2 orang oleh Gran Meliá Jakarta. Gran Meliá Jakarta donated 2 vouchers of 2 Nights Weekend Stay in Premium Room Including of Buffet Breakfast at Café Gran Via for 2 people.
		Organisasi Happy Hearts Fund Indonesia memberikan bantuan untuk anak – anak dalam hal yang terkait dengan dunia pendidikan dalam bentuk proyek pembangunan dan renovasi sekolah. Pengumpulan dana untuk program tersebut adalah melalui pagelaran fashion show oleh Yosep Sinudarsono. Happy Hearts Fund Indonesia provided assistance to children in matters related to education through school development and renovation projects. A fundraiser for the program was conducted through a fashion show by Yosep Sinudarsono.	22 Juni 2015 22 June 2015	Gran Meliá Jakarta berpartisipasi dengan memberikan 8 vouchers of 1 Night Weekend Stay in a Premium Room including of Buffet Breakfast at Café Gran Via untuk 2 orang yang kemudian dipersembahkan sebagai doorprize untuk para donatur Gran Meliá Jakarta participated in the event by donating 8 vouchers of 1 Night Weekend Stay in a Premium Room including of Buffet Breakfast at Café Gran Via for two people that were then presented as door prizes for the donors.

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
	Pendidikan: Bantuan pendidikan untuk anak-anak yatim dari Yayasan Forum Betawi Rempuk Menteng Dalam dan Panti Asuhan Alzahra Pondok Cabe.	Dalam momen istimewa di bulan Ramadhan, manajemen Gran Meliá Jakarta berbagi kebahagiaan dengan anak-anak panti asuhan yang tinggal di Jakarta & sekitarnya melalui acara berpuka puasa bersama di Legian Room. To celebrate Ramadan month, Gran Meliá Jakarta management organized a fasting break in Legian Room for orphans in Jakarta and its surrounding areas.	29 Juni 2015	Donasi yang diberikan oleh Gran Meliá Jakarta berupa bantuan keuangan untuk pendidikan serta kebutuhan sekolah seperti alat tulis yang diserahkan oleh Mr. Gilberto Mayen, General Manager & Bapak M. Fahmi, Direktur Sumber Daya Manusia Gran Meliá Jakarta. Gran Meliá Jakarta donated money and school equipment as stationery, handed by Gran Meliá Jakarta General Manager Gilberto Mayen and Human Resources Director M. Fahmi.
Meliá Bali Hotel	Pendidikan Education	Kunjungan ke SDN1 Benoa dalam rangka beasiswa untuk Daniel, anak dari keluarga tidak mampu Visited SDN 1 Benoa Elementary School to give scholarship to Daniel, a student from an underprivileged family	23 Januari 2015 23 January 2015	Pemberian Beasiswa Keluarga Tidak Mampu Scholarship for Underprivileged Families
		Kunjungan ke SDN7 Benoa dalam rangka beasiswa untuk Danu, anak dari keluarga tidak mampu Visited SDN 7 Benoa Elementary School to give scholarship to Danu, a student from an underprivileged family	23 Januari 2015 23 January 2015	
		Kunjungan ke SMA Dwijendra Bualu dalam rangka beasiswa untuk Kadek Suyadnya, anak dari keluarga tidak mampu Visited Dwijendra Bualu High School to give scholarship to Kadek Suyadnya, a student from an underprivileged family	23 Januari 2015 23 January 2015	
		Pemberian donasi dan alat tulis untuk Yayasan Sayangi Bali, yang merupakan sumbangan dari tamu Meliá Bali Handed over donation and stationery from Meliá Bali guests to Sayangi Bali Foundation	23 Februari 2015 23 February 2015	
		Donasi ke Universitas Udayana untuk mendukung program green tourism Donated to Udayana University to support green tourism	21 April 2015	

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
PT. Ungasan Semesta Resort Banyan Tree Ungasan, Bali	Pendidikan Bahasa Inggris untuk Masyarakat Ungasan	Program reguler yang masih kami lakukan dari tahun ke tahun, selama tahun 2015, mengajar Bahasa Inggris sebagai program di luar sekolah untuk anak-anak masyarakat di Desa Ungasan.	Januari sampai Desember 2015 January- December 2015	
	English Course for Community in Ungasan	Continued regular English course as an extracurricular activity for children in Ungasan Village.		
	Program Beasiswa Scholarship Program	Memberikan Beasiswa kepada 3 anak terpilih dari Desa Ungasan, yang orang tuanya tergolong tidak mampu (miskin).	20 Nopember 2015 20 November 2015	
		Dan lanjutan biaya sekolah bulanan kepada 2 anak <i>Seedlings</i> . Provided scholarships to three children selected from Ungasan Village. And continued the provision of school tuition for two Seedlings.		

Tanggung Jawab Sosial Dalam Bidang Lingkungan Hidup
Corporate Social Responsibility in Environment

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
PERHOTELAN HOSPITALITY				
PT Suryalaya Anindita International Gran Meliá Jakarta	Lingkungan Hidup Environment	Kegiatan membersihkan lingkungan hotel Gran Meliá Jakarta sebagai bagian dari aktivitas <i>Corporate Social Responsibility</i>. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan kebersihan di sekitar hotel khususnya bagian depan hotel guna menciptakan zona yang bersih, nyaman dan menyenangkan bagi para pengguna fasilitas jalur pejalan kaki. Kegiatan pembersihan area pejalan kaki ini dipimpin oleh tim <i>Security</i> yang kemudian diikuti oleh para staf dari department lain. Cleaned up the surroundings of Gran Meliá Jakarta hotel as part of Corporate Social Responsibility. This activity was intended to preserve the cleanliness around the hotel, particularly the front of the hotel to create a clean, comfortable and fun environment for pedestrians. The clean-up was led by Security team and supported by staff from other departments.	4 Agustus 2015 4 August 2015	
		Disamping setiap hari dibersihkan oleh karyawan yang bertugas, secara bergiliran sebulan sekali fasilitas umum & ruangan karyawan juga dibersihkan dengan cara gotong royong dimana setiap departemen mengirimkan perwakilannya untuk kegiatan ini. Hal ini dimaksudkan agar seluruh karyawan ikut menjaga dan memelihara kebersihan dan kenyamanan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kinerja yang ditunjang suasana bekerja yg nyaman. Other than by on-duty employees on daily basis, public facilities and employees' workspaces are also cleaned together by representatives from all departments. This is to ensure that all employees participate in the clean-up and maintain clean and comfortable workspaces in order to improve performance.	21 Oktober 2015 21 October 2015	
Meliá Bali Hotel	Membersihkan Pantai & Kolam Renang Cleaned beaches and swimming pools	35 karyawan Meliá Bali mengikuti Cleaning Blitz/Gotong Royong di area pantai dan kolam renang Meliá Bali 35 Meliá Bali employees participated in Cleaning Blitz at the beach and Meliá Bali's pool area	31 Januari 2015 31 January 2015	
		47 karyawan Meliá Bali melakukan Gotong Royong di area pantai dan kolam Meliá Bali 47 Meliá Bali employees participated in Cleaning Blitz at the beach and Meliá Bali's pool area	28 Februari 2015, 31 Mei 2015, 27 Juni 2015 28 February 2015, 31 May 2015, 27 June 2015	

Nama Perusahaan Company Name	Jenis Kegiatan Type of Activity	Uraian Description	Waktu Time	Keterangan Remark
		Merayakan Hari Air Sedunia "World Water Day 2015" dengan melakukan penanaman pohon bersama dengan tamu Meliá Bali Hotel.	22 Maret 2015 22 March 2015	
		Celebrated World Water Day 2015 by planting trees along with Meliá Bali Hotel guests.		
		Berperan serta dalam Internasional Coastal Clean up 2015 dengan melakukan bersih pantai - di pantai Meliá Bali Hotel.	19 September 2015	
PT. Ungasan Semesta Resort BanyanTree Ungasan, Bali	Membersihkan Jalan Melasti, Jalan ke Pantai dan Area Pantai Melasti Cleaned up Melasti Road, Road leading up to Melasti Beach, and Melasti Beach Area	Mengadakan 3 kali program membersihkan area jalan menuju resort, jalan menuju ke pantai dan juga area pantai Melasti, mengumpulkan sampah-sampah <i>non-organic</i> , diikuti oleh karyawan hotel, mengundang beberapa tamu hotel dan masyarakat Ungasan utk berpartisipasi. Setiap acara diikuti sekitar 50 orang.	13 Maret 2015 30 Juni 2015 13 March 2015 30 June 2015 17 September 2015	PT. Ungasan Semesta Resort Banyan Tree Ungasan, Bali
		Conducted 3 clean-up activities on the road leading to the resort area, the road leading to the beach and also in Melasti beach area by collecting non-organic garbage. The hotel employees, guests and local community participated in those activities and each event was attended by approximately 50 people.		
	Penanaman Pohon di area Pantai Melasti Tree Planting on Melasti Beach	Menanam 350 pohon (200 Camplung and 150 Bougainville) di area pantai Melasti dengan harapan akan tumbuh baik dan nantinya akan menambahkan nuansa hijau dan tempat berteduh dari panas matahari dan hujan. Juga dalam tahap pertama Organic Garden Banyan Tree. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang, termasuk karyawan, beberapa tamu hotel dan masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi, juga tamu VIP : Pak Kristo & Pak Rizal (PT. USR) dan Pak Andrew Langston (Banyan Tree Corporate).	19 Nopember 2015 19 November 2015	
		Planted 350 trees (200 Camplung and 150 Bougainville) in Melasti Beach area to add shades of green and shelter from sun and rain. As the first phase of Banyan Tree Organic Garden, the event was attended by 50 people, including employees, hotel guests, local community, as well as VIPs: Mr. Kristo & Mr. Rizal (PT. USR) and Mr. Andrew Langston (Banyan Tree Corporate).		

Dalam rangka mendukung program efisiensi energy, Unit Usaha Meliá Hotel Bali juga melakukan perayaan “Earth Hours 2015” dengan mengurangi pemakaian listrik di area hotel. Unit Usaha Meliá Bali Hotel juga melakukan program pelestarian habitat penyu dengan melepaskan anak penyu, setelah 2 bulan sebelumnya menemukan telur penyu di pantai Meliá Bali.

Tanggung Jawab Sosial dalam Bidang Tanggung Jawab Kepada Pelanggan

Perseroan memiliki komitmen tinggi dalam pelayanan terhadap pelanggan. Karena layanan yang baik akan menumbuhkan loyalitas konsumen terhadap perusahaan. Melalui program baik, pengembangan usaha di masa mendatang akan sangat menjanjikan dan meningkatkan reputasi Perseroan. Dalam praktiknya, Perseroan melalui unit usaha perhotelan selama tahun 2015 telah meraih beberapa penghargaan yang berhubungan kualitas pelayanan yang prima, kualitas dan penyajian produk makanan.

Sebagai tanggung jawab terhadap pelanggan, Perseroan memperhatikan dan melayani keluhan pelanggan, menyediakan kemudahan dan kelancaran komunikasi dengan pelanggan dan mengelola keluhan pelanggan.

Tanggung Jawab Sosial dalam Bidang Ketenagakerjaan

Sebagai Perseroan yang bergerak di beberapa unit usaha, tentu tanggung jawab sosial dalam bidang ketenagakerjaan menjadi satu faktor penting untuk kemajuan Perseroan. Perseroan menerapkan dan melaksanakan segala bentuk K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) dengan konsisten dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang melibatkan semua unit kerja.

Karyawan merupakan aset yang mendukung keberlangsungan bisnis Perseroan, sehingga hubungan dengan karyawan serta aspek keselamatan dan kesehatan kerja karyawan menjadi prioritas Perseroan.

In order to support energy efficiency program, Meliá Hotel Bali Business Unit also celebrated “Earth Hour 2015” by reducing electricity consumption at the hotel. Meliá Bali Hotel Business Unit also participated in turtle habitat preservation program by releasing baby turtles 2 months after discovering turtle eggs on Meliá Bali beach.

Corporate Social Responsibility to Customers

The Company is deeply committed to providing exceptional service to its customers. Great service will engender customer's loyalty to the Company. Therefore, good programs will greatly benefit the Company's future business growth and enhance its reputation. In practice, the Company through its hotels business units in 2015 received a number of awards related to exceptional level of service, as well as quality and delivery of food.

As a form of responsibility to our customers, the Company pays attention and responds to customers' complaints, provides easy and smooth communication with customers and managing customers' complaints.

Corporate Social Responsibility in Employment

As the Company has various business units, its social responsibility towards its workforce remains one of the most essential factors that ensure the Company's continued progress. The Company implements and carries out various occupational health and safety measures consistently, in keeping with the prevailing regulations, and involves all work units within it.

Employees are an asset that supports the sustainability of the Company's business, therefore the Company prioritizes its relationship with employees as well as aspects of occupational health and safety of employees.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris & Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Surya Semesta Internusa Tbk

Statement of Members of Board of Commissioners & Board of Directors on
the Responsibility for the 2015 Annual Report of PT Surya Semesta Internusa Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Surya Semesta Internusa Tbk for 2015 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

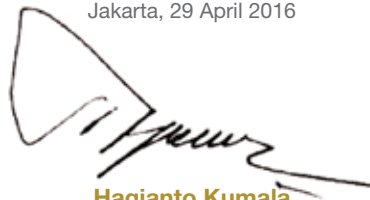
Jakarta, 29 April 2016

Jakarta, 29 April 2016



Emil Salim

Wakil Presiden Komisaris
Vice President Commissioner



Hagiato Kumala

Presiden Komisaris
President Commissioner



William Jusman

Komisaris
Commissioner



Royanto Rizal

Komisaris
Commissioner



Steen Dahl Poulsen

Komisaris
Commissioner



Arini Saraswaty Subianto

Komisaris
Commissioner



Johannes Suriadjaja

Presiden Direktur
President Director



Eddy P. Wikanta

Wakil Presiden Direktur
Vice President Director



The Jok Tung

Direktur
Director



Herman Gunadi

Direktur
Director



suryainternusa

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013**

***PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES***

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013***

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditor's Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2015, 2014 and 2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6	Notes to Consolidated Financial Statements
Informasi Tambahan Entitas Induk:		Additional Information Parent Company:
Lampiran I: Laporan Posisi Keuangan		Attachment I: Statements of Financial Position
Lampiran II: Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain		Attachment II: Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Lampiran III: Laporan Perubahan Ekuitas		Attachment III: Statements of Changes in Equity
Lampiran IV: Laporan Arus Kas		Attachment IV: Statements of Cash Flows
Lampiran V: Informasi Tambahan		Attachment V: Additional Information



suryainternusa

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the Years Ended December 31, 2015, 2014 and 2013
PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned :

- | | | |
|--|---|--|
| 1. Nama / Name | : | Johannes Suriadjaja |
| Alamat kantor / Office address | : | Gd Tempo Scan Tower Lt.20, Jl. HR Rasuna Said Kav 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID Card | : | Widya Chandra II/3 Kav 14 Senayan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon / Phone Number | : | 021-5262121 |
| Jabatan / Position | : | Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama / Name | : | The Jok Tung |
| Alamat kantor / Office address | : | Gd Tempo Scan Tower Lt.20, Jl. HR Rasuna Said Kav 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain / Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Danau Agung 8 Blok E 3/9, RT 003 RW 016 Sunter Agung, Tanjung Priok, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon / Phone Number | : | 021-5262121 |
| Jabatan / Position | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

state that :

- | | |
|---|---|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Konsolidasian; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 21 April 2016 / April 21, 2016

Presiden Direktur/
President Director

Direktur /
Director


Johannes Suriadjaja


The Jok Tung



Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/372.AGA/dwd.2/2016

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsmindonesia.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Surya Semesta Internusa Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Semesta Internusa Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audits. We conducted our audits in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Semesta Internusa Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015 serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal-hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Surya Semesta Internusa Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Surya Semesta Internusa Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan

obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

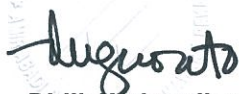
Other Matters

Our audits of the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Semesta Internusa Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Surya Semesta Internusa Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2015 and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes on investment in

catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

subsidiaries (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audits of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Didik Wahyudiyanto

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0502/
Public Accountant License Number: AP.0502

Jakarta, 21 April/ April 21, 2016

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION**

As of December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
ASET					ASSETS
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan Setara Kas	4, 56, 57	923,632,276,474	1,172,701,116,598	1,692,417,194,733	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	3, 5, 56, 57				Trade Receivables
Pihak Berelasi	52	882,146,884	--	--	Related Party
Pihak Ketiga		420,336,330,928	469,628,387,395	698,777,804,574	Third Parties
Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja	3, 6	453,417,983,722	190,490,716,362	268,889,988,241	Gross Amount Due From Owners
Aset Keuangan Lancar Lainnya	7, 56, 57	59,329,429,103	27,121,744,160	61,224,942,320	Other Current Financial Assets
Piutang Retensi	8, 56				Retention Receivables
Pihak Berelasi	52	--	42,224,190,420	--	Related Party
Pihak Ketiga		217,266,972,366	165,460,083,609	169,433,090,894	Third Parties
Persediaan	9, 58	475,737,693,459	350,778,202,266	458,902,019,371	Inventories
Uang Muka	10	295,105,266,640	422,419,614,487	318,973,204,170	Advances
Pajak di Bayar di Muka	26a	41,725,389,857	47,472,167,583	41,043,114,255	Prepaid Taxes
Biaya di Bayar di Muka	11	12,337,644,938	12,640,227,765	8,886,805,868	Prepaid Expenses
Total Aset Lancar		2,899,771,134,371	2,900,936,450,645	3,718,548,164,426	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non Current Assets
Piutang Kepada Pihak Berelasi	3, 12, 52, 56	17,008,283,000	--	--	Due from Related Parties
Aset Pajak Tangguhan	3, 26d	23,133,500,851	18,944,973,309	17,233,153,775	Deferred Tax Assets
Investasi Pada Entitas Asosiasi	13	2,275,466,001	1,326,868,002	1,460,276,173	Investment in Associates
Investasi Tersedia untuk Dijual	14, 56	1,813,900,000	1,811,400,000	1,811,400,000	Investment Available for Sale
Investasi Pada Ventura Bersama	15	860,247,682,439	708,926,243,107	474,371,436,706	Investment in Joint Ventures
Investasi Jangka Panjang Lainnya	16	472,574,715,503	265,358,526,128	--	Other Non Current Investment
Aset Real Estat	17	370,170,523,952	336,236,035,688	48,589,203,952	Real Estate Assets
Properti Investasi	3, 18, 58	624,730,604,144	757,881,620,735	540,207,195,149	Investment Properties
Aset Tetap	3, 19, 58	1,129,632,103,330	930,256,348,701	942,494,596,795	Fixed Assets
Beban Tangguhan atas Kerjasama					Deferred Charges on Joint
Pembangunan	51	--	112,741,615	1,765,252,278	Development
Uang Muka Lain-lain	20	47,317,143,544	59,064,823,362	54,196,655,231	Other Advances
Aset Tidak Lancar Lainnya	21, 56, 57	15,248,407,855	12,436,722,863	14,022,949,920	Other Non Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		3,564,152,330,619	3,092,356,303,510	2,096,152,119,979	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		6,463,923,464,990	5,993,292,754,155	5,814,700,284,405	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (Continued)
As of December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan / Notes	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Pinjaman Bank Jangka Pendek	22, 56	200,000,000,000	--	--	Short Term Bank Loans
Utang Usaha kepada Pihak Ketiga	23, 56, 57	416,666,972,301	356,250,655,358	346,350,450,679	Trade Payable to Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya - Pihak Ketiga	24, 56, 57	198,644,125,969	132,137,983,237	160,763,465,025	Other Short Term Financial Liabilities - Third Parties
Uang Muka dari Pelanggan	25	370,540,946,188	330,218,764,534	392,680,000,128	Advances from Customers
Utang Pajak	26b	48,454,998,079	47,189,849,039	64,118,716,669	Taxes Payable
Beban Akrua	3, 27, 56, 57	52,371,241,806	72,775,225,693	41,713,210,164	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima Dimuka - Jangka Pendek		23,721,485,121	19,734,266,240	15,373,223,185	Unearned Income - Short Term Portion
Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun					Current Maturities of Long Term Loans
Bank	29, 56	129,957,028,047	98,389,548,291	79,777,961,338	Bank
Utang Obligasi	33, 56	--	149,492,469,115	--	Bonds Payable
Lain-lain - Pihak Ketiga	30, 56, 57	205,625,000	35,812,539	39,196,236,015	Others - Third Parties
Uang Muka Proyek	31	317,618,395,813	371,996,872,531	445,639,053,255	Project Advances
Provisi Pengembangan Tanah dan Lingkungan	3, 28	98,615,534,984	148,872,228,149	268,131,638,982	Provision for Land and Environmental Development
Total Liabilitas Jangka Pendek		1,856,796,353,308	1,727,093,674,726	1,853,743,955,440	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non Current Liabilities
Pendapatan Diterima di Muka Jangka Panjang setelah Dikurangi Bagian Jangka Pendek		12,310,736,550	15,643,781,428	7,572,711,285	Long-term Unearned Income - Net of Current Portion
Liabilitas Pajak Tangguhan	3, 26d	38,017,235,313	39,617,647,192	39,727,073,185	Deferred Tax Liabilities
Provisi Jaminan Pengembalian	3, 54, 57	--	94,854,378	909,923,233	Provision for Guaranteed Return
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	3, 50	150,119,403,379	123,199,280,148	99,670,906,178	Post-Employment Benefits Obligation
Pinjaman Jangka Panjang Setelah Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun					Long-Term Loans - Net of Current Maturities
Bank	29, 56	499,425,793,612	485,052,421,747	505,024,998,404	Bank
Utang Obligasi	33, 56	547,543,550,468	546,203,668,904	693,747,219,375	Bonds Payable
Lain-lain Pihak Ketiga	30, 56, 57	137,083,332	--	35,812,308	Others - Third Parties
Jaminan dari Pelanggan	32, 57	21,573,757,480	47,667,075,984	25,531,661,900	Tenants' Deposits
Total Liabilitas Jangka Panjang		1,269,127,560,134	1,257,478,729,781	1,372,220,305,868	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		3,125,923,913,442	2,984,572,404,507	3,225,964,261,308	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity Attributable to Owner of the Parent Entity
Modal Saham					Capital Stock
Nilai Nominal Rp125 per Saham					Par Value Rp125 per Share
Modal Dasar - 6.400.000.000 Saham					Authorized - 6,400,000,000 shares
Modal Ditempatkan dan Disetor - 4.705.249.440 Saham	34	588,156,180,000	588,156,180,000	588,156,180,000	Subscribed and Paid-up Capital - 4,705,249,440 share
Tambahan Modal Disetor	35	286,976,697,091	286,976,697,091	286,976,697,091	Additional Paid-in Capital
Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali	36	150,529,011,762	73,308,772,326	19,068,770,092	Difference in Transaction with Non-Controlling Interest
Saham Treasuri	37	(26,125,100,911)	(26,125,100,911)	(26,125,100,911)	Treasury Stock
Saldo Laba					Retained Earnings
Ditentukan Penggunaannya	40	25,600,000,000	20,600,000,000	15,600,000,000	Appropriated
Tidak Ditentukan Penggunaannya	39	1,894,221,657,059	1,691,121,322,460	1,426,604,486,042	Unappropriated
Penghasilan Komprehensif Lain	7	(10,918,864,136)	(9,974,801,402)	(8,914,772,469)	Other Comprehensive Income
		2,908,439,580,865	2,624,063,069,564	2,301,366,259,845	
Kepentingan Non Pengendali	38	429,559,970,683	384,657,280,084	287,369,763,252	Non Controlling Interest
Total Ekuitas		3,337,999,551,548	3,008,720,349,648	2,588,736,023,097	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		6,463,923,464,990	5,993,292,754,155	5,814,700,284,405	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES CONSOLIDATED
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN USAHA	41	4,867,889,109,212	4,464,399,987,604	4,582,741,464,896	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	42	(3,689,000,479,619)	(3,410,159,747,997)	(3,262,613,622,052)	DIRECT COSTS
LABA BRUTO		1,178,888,629,593	1,054,240,239,607	1,320,127,842,844	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	43	(55,028,325,667)	(51,823,787,175)	(61,849,084,105)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	44	(566,049,712,191)	(465,144,144,069)	(383,484,079,032)	General and Administrative Expenses
Pendapatan Lainnya	47	146,484,044,859	83,420,270,224	127,369,815,854	Other Revenues
Beban lainnya	48	(56,821,172,478)	(42,860,688,170)	(26,158,976,827)	Other Expenses
LABA USAHA		647,473,464,116	577,831,890,417	976,005,518,734	Operating Profit
Beban Pajak Penghasilan Final	45	(156,953,947,002)	(142,448,623,826)	(140,240,879,728)	Final Income Tax Expense
Beban Keuangan	22, 29, 33, 46	(139,693,517,893)	(129,877,392,091)	(131,615,397,247)	Financial Expenses
Bagian Laba Entitas Asosiasi / Ventura Bersama	13, 15, 16	41,417,733,592	225,925,053,223	65,302,398,291	Equity in Net Earning of Associates / Joint Ventures
LABA SEBELUM PAJAK		392,243,732,813	531,430,927,723	769,451,640,050	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	3, 26c	(9,061,504,550)	(15,681,580,950)	(20,474,587,534)	INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN		383,182,228,263	515,749,346,773	748,977,052,516	INCOME FOR THE CURRENT YEARS
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi					Item That Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	3, 50	(14,794,661,296)	(10,582,976,629)	112,198,293	Remeasurement on Defined Benefit Plans
Pajak Penghasilan Terkait Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	26d	1,242,110,400 (13,552,550,896)	1,349,776,631 (9,233,199,998)	(278,318,279) (166,119,986)	Income Tax Related to Item Not Reclassified to Profit or Loss
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi					Items That Will be Reclassified Subsequently to Profit or Loss
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing		(582,705,380)	--	--	Exchange Rate Difference on Translating Financial Statements in Foreign Currency
Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual	7	(361,357,354) (944,062,734)	(1,060,028,933) (1,060,028,933)	(66,823,587) (66,823,587)	Financial Asset Available for Sale
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak		(14,496,613,630)	(10,293,228,931)	(232,943,573)	Other Comprehensive Income Current Period After Tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		368,685,614,633	505,456,117,842	748,744,108,943	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEARS
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :					INCOME FOR THE CURRENT YEARS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		302,463,001,170	416,952,608,157	693,102,804,966	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	38	80,719,227,093	98,796,738,616	55,874,247,550	Non Controlling Interest
		383,182,228,263	515,749,346,773	748,977,052,516	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :					TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE CURRENT YEARS ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		291,211,725,785	408,549,230,685	692,933,777,428	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali	38	77,473,888,848	96,906,887,157	55,810,331,515	Non Controlling Interest
		368,685,614,633	505,456,117,842	748,744,108,943	
LABA PER SAHAM					EARNING PER SHARE
Dasar	49	64.77	89.29	147.83	Basic

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended
 December 31, 2015, 2014 and 2013
 (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan / Notes	Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk / Attributable to Owners of the Parent									Kepentingan Non Pengendali/ Non Controlling Interest	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Subscribed and Paid Up Capital	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Selisih Transaksi dengan Pihak Non Pengendali / Difference in Transaction With Non Controlling Interest	Saldo Laba *) / Retained Earnings *)		Penghasilan Komprehensif Lain/ Other Comprehensive Income		Jumlah / Total				
					Tidak Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing/ Exchange Rate Difference of Financial Statements in Foreign Currency	Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual / Available for Sale Financial Assets					
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp	Rp	Rp		
Saldo per 1 Januari 2013		588,156,180,000	286,976,697,091	--	(178,653,458,563)	10,600,000,000	879,761,368,227	--	(8,847,948,882)	1,577,992,837,873	66,403,041,664	1,644,395,879,537	Balance as of January 1, 2013
Dana Cadangan	40	--	--	--	--	5,000,000,000	(5,000,000,000)	--	--	--	--	--	Appropriated Retained Earnings
Selisih Transaksi Akuisisi Kepentingan Non Pengendali Entitas Anak	36	--	--	--	197,722,228,655	--	--	--	--	197,722,228,655	165,156,390,073	362,878,618,728	Difference Due to Acquisition Transaction of Non Controlling Interest of Subsidiary
Dividen	39	--	--	--	--	--	(141,157,483,200)	--	--	(141,157,483,200)	--	(141,157,483,200)	Dividend
Saham Treasuri	37	--	--	(26,125,100,911)	--	--	--	--	--	(26,125,100,911)	--	(26,125,100,911)	Treasury Stock
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	--	--	--	693,000,601,015	--	(66,823,587)	692,933,777,428	55,810,331,515	748,744,108,943	Comprehensive Income for the Current Year
Saldo per 31 Desember 2013		588,156,180,000	286,976,697,091	(26,125,100,911)	19,068,770,092	15,600,000,000	1,426,604,486,042	--	(8,914,772,469)	2,301,366,259,845	287,369,763,252	2,588,736,023,097	Balance as of December 31, 2013
Dana Cadangan	40	--	--	--	--	5,000,000,000	(5,000,000,000)	--	--	--	--	--	Appropriated Retained Earnings
Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak	36	--	--	--	54,240,002,234	--	--	--	--	54,240,002,234	23,155,133,483	77,395,135,717	Changes of Ownership in Subsidiaries
Dividen	39	--	--	--	--	--	(140,092,423,200)	--	--	(140,092,423,200)	(22,774,503,808)	(162,866,927,008)	Dividend
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	--	--	--	409,609,259,618	--	(1,060,028,933)	408,549,230,685	96,906,887,157	505,456,117,842	Comprehensive Income for the Current Year
Saldo per 31 Desember 2014		588,156,180,000	286,976,697,091	(26,125,100,911)	73,308,772,326	20,600,000,000	1,691,121,322,460	--	(9,974,801,402)	2,624,063,069,564	384,657,280,084	3,008,720,349,648	Balance as of December 31, 2014
Dana Cadangan	40	--	--	--	--	5,000,000,000	(5,000,000,000)	--	--	--	--	--	Appropriated Retained Earnings
Perubahan Kepemilikan pada Entitas Anak	36	--	--	--	77,220,239,436	--	--	--	--	77,220,239,436	--	77,220,239,436	Changes of Ownership in Subsidiaries
Dividen	39	--	--	--	--	--	(84,055,453,920)	--	--	(84,055,453,920)	(32,571,198,249)	(116,626,652,169)	Dividend
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		--	--	--	--	--	292,155,788,519	(582,705,380)	(361,357,354)	291,211,725,785	77,473,888,848	368,685,614,633	Comprehensive Income for the Current Year
Saldo per 31 Desember 2015		588,156,180,000	286,976,697,091	(26,125,100,911)	150,529,011,762	25,600,000,000	1,894,221,657,059	(582,705,380)	(10,336,158,756)	2,908,439,580,865	429,559,970,683	3,337,999,551,548	Balance as of December 31, 2015

*) Saldo laba termasuk Pengukuran Kembali Program Imbalan Pasti

*) Retained Earnings Includes Remeasurement on Defined Benefit Plans

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
 laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these
 consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan		4,620,088,116,964	4,615,217,939,270	3,847,249,920,366	Cash Receipts From Customers
Pembayaran kepada Pemasok		(3,814,703,051,215)	(4,032,317,581,220)	(2,842,723,469,531)	Cash Paid To Suppliers
Pembayaran kepada Karyawan		(217,860,609,310)	(198,540,135,914)	(255,786,711,086)	Cash Paid To Employee
Pembayaran Bunga		(152,960,863,131)	(130,315,584,787)	(132,724,699,139)	Interest Paid
Pembayaran Pajak Penghasilan		(170,900,037,330)	(175,280,037,383)	(150,032,352,048)	Income Tax Paid
Penerimaan (Pengeluaran) Kas Lainnya		(82,856,101,153)	5,935,682,127	(24,330,521,991)	Other Cash Receipt (Paid) for Operations
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		180,807,454,825	84,700,282,093	441,652,166,571	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil Penjualan Properti Investasi		194,707,250,194	9,333,557,772	11,007,206,238	Proceeds From Sale of Investments Properties
Penerimaan dari Hasil Ventura Bersama		128,500,000,000	--	2,814,505,439	Income Shares from Joint Ventures
Pelepasan Investasi Entitas Anak		98,214,975,000	54,240,002,234	--	Divestment of Investment in Subsidiary
Penerimaan Bunga		38,930,631,113	66,242,553,118	70,704,803,456	Interest Received
Pengurangan (Penambahan) Uang Muka Lain-lain		11,747,679,818	(6,768,082,381)	--	Deduction (Addition) of Advance Payment Others
Hasil Penjualan Aset Tetap		3,387,205,802	1,976,341,524	26,586,072,003	Proceeds From Sale of Fixed Assets
Perolehan Investasi Saham		(3,344,032,408)	--	--	Acquisitions of Shares Investment
Penambahan Piutang Kepada Pihak Berelasi		(17,008,283,000)	--	--	Increase in Due from Related Parties
Pencairan (Penempatan) Investasi Sementara		(22,852,933,820)	27,851,420,364	--	Sales (Placement) of Investment
Perolehan Properti Investasi		(31,277,054,975)	(30,152,399,529)	(55,676,845,151)	Acquisitions of Investment Properties
Penambahan Investasi Jangka Panjang Lainnya		(254,105,422,458)	(265,510,675,542)	--	Addition of Other Non Current Investment
Perolehan Aset Tetap		(307,842,351,544)	(286,652,685,120)	(341,286,763,429)	Acquisitions of Fixed Assets
Perolehan Investasi pada Ventura Bersama		(320,879,199,261)	--	(120,000,000,000)	Acquisitions of Investment In Joint Ventures
Penerimaan Dividen Kas		--	133,408,171	1,076,526,510	Cash Dividend Received
Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi		--	--	(2,052,346,175)	Advance for Investment In Associates
Penambahan Investasi Tersedia untuk Dijual		--	--	(29,928,920,364)	Addition of Investment Available for Sale
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(481,821,535,539)	(429,306,559,389)	(436,755,761,473)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan Pinjaman Bank Jangka Pendek		200,000,000,000	--	--	Additional Short-Term Bank Loans
Penambahan Utang Bank Jangka Panjang		142,924,211,615	80,131,045,700	44,172,419,014	Additional Long Term Bank Loans
Penambahan Pinjaman Lain-lain Pihak Ketiga		306,895,793	--	--	Receipt of Other Third Party Loans
Pembayaran Dividen		(84,055,453,920)	(140,092,423,200)	(141,157,483,200)	Dividend Payment
Pembayaran Pinjaman Bank Jangka Panjang		(96,983,359,994)	(79,777,961,330)	(98,469,598,203)	Payments of Long Term Bank Loans
Pembayaran Utang Lain-lain Jangka Pendek		(150,000,000,000)	(39,196,235,784)	(29,911,360,123)	Payments of Other Short Term Loans
Peningkatan Saham Treasury		--	--	(26,125,100,911)	Increase of Treasury Stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		12,192,293,494	(178,935,574,614)	(251,491,123,423)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(288,821,787,220)	(523,541,851,910)	(246,594,718,325)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		1,172,701,116,598	1,692,417,194,733	1,890,286,697,836	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Perubahan Kepemilikan Entitas Anak		(4,748,036,293)	--	--	
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing		44,500,983,389	3,825,773,775	48,725,215,222	Effect of Changes in Foreign Exchange Rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4, 56, 57	923,632,276,474	1,172,701,116,598	1,692,417,194,733	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan di Catatan 58

Additional information of non cash activities are presented in Note 58

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

1. Umum

1.a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Semesta Internusa Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta notaris No.37 tanggal 15 Juni 1971 dari Ny. Umi Sutanto, SH, notaris di Jakarta, dengan nama PT Multi Investments Ltd. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/150/16 tanggal 8 September 1971 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 1971, Tambahan No. 458. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah dalam rangka perubahan nilai nominal saham yang semula Rp500 per saham menjadi menjadi Rp125 per saham atau dengan rasio 1:4 yang diaktakan dengan akta No.39 tanggal 23 Mei 2011 dari Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. AHU-AH.01.10-17443, tanggal 8 Juni 2011 dan telah didaftar dalam Daftar Perseroan Nomor AHU-0046008. AH.01.09. Tahun 2011 Tanggal 8 Juni 2011.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971.

Efektif sejak tanggal 17 Februari 2014, alamat kantor Perusahaan berlokasi di Tempo Scan Tower Lantai 20, Jalan H.R. Rasuna Said Kavling 3-4, Kuningan, Jakarta Selatan 12950.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah berusaha dalam bidang industri, perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa, termasuk mendirikan perusahaan di bidang perindustrian bahan bangunan, real estat, kawasan industri, pengelolaan gedung dan lain-lain. Pada saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan penyertaan dan memberikan jasa manajemen serta pelatihan pada entitas anak yang bergerak dalam bidang usaha pembangunan/ pengelolaan kawasan industri, real estat, jasa konstruksi, perhotelan dan lain-lain.

1. General

1.a. Establishment and General Information

PT Surya Semesta Internusa Tbk (the Company) was established based on notarial deed No. 37 dated June 15, 1971 of Umi Sutanto, SH, notary in Jakarta, under the name of PT Multi Investments Ltd. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through decision letter No. J.A.5/150/16 dated September 8, 1971 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 80 dated October 5, 1971, Supplement No. 458. The Company's article of association was amended several times. The latest amendment was the order to change the par value of shares originally from Rp500 per share to Rp125 per share or a ratio of 1:4 by notarial deed No.39 dated May 23, 2011 from Benny Kristianto, SH, notary in Jakarta. Deed of this change has received and recorded in the database system the of Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Letter of Acceptance Notice of Amendment to Articles of Association No. AHU-AH.01.10-17443, dated June 8, 2011 and was listed in the Company Register No. AHU-0046008. AH.01.09. Year 2011 dated June 8, 2011.

The Company started its commercial operations in 1971.

Effective since February 17, 2014, the Company's address is Tempo Scan Tower 20th floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kavling 3-4, Kuningan, South Jakarta 12950.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing, trading, construction, agriculture, mining and services activities, including establishing companies engaged in the business of construction materials, real estate, industrial estate, building management and others. At present, the Company's main activity are investments in shares and provides management services and training to several subsidiaries which are engaged in industrial estate, real estate, construction services, hotels and others.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan Entitas Anak (selanjutnya disebut sebagai "Grup") adalah 3.115, 3.212 dan 2.905 karyawan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

The Company and its Subsidiaries (subsequently referred as "The Group") had an average total number of 3,115, 3,212 and 2,905 employees for years ended as of December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management are as follows:

	31 December 2015/ December 31, 2015	31 December 2014/ December 31, 2014	31 December 2013/ December 31, 2013	
Presiden Komisaris	Hagianto Kumala *)	Hagianto Kumala *)	Hagianto Kumala *)	President Commissioner
Wakil Presiden	-- **)			Vice President
Komisaris	Ir Royanto Rizal	Marseno Wirjosaputro *)	Marseno Wirjosaputro *)	Commissioner
Komisaris	Steen Dahl Poulsen	Ir Royanto Rizal	Ir Royanto Rizal	Commissioner
	William Jusman	Steen Dahl Poulsen	Steen Dahl Poulsen	
	Arini Saraswati Subianto	William Jusman	William Jusman	
		Arini Saraswati Subianto	--	
Presiden Direktur	Johannes Suriadjaja	Johannes Suriadjaja	Johannes Suriadjaja	President Director
Wakil Presiden				Vice President
Direktur	Eddy Purwana Wikanta	Eddy Purwana Wikanta	Eddy Purwana Wikanta	Director
Direktur	The Jok Tung	The Jok Tung	The Jok Tung	Director
Direktur	Herman Gunadi*)	Herman Gunadi*)	Herman Gunadi*)	Director

Susunan ketua dan anggota komite audit adalah sebagai berikut:

The chairman and members of the audit are as follows:

	31 December 2015/ December 31, 2015	31 December 2014/ December 31, 2014	31 December 2014/ December 31, 2014	
Ketua	-- **)	Marseno Wirjosaputro	Marseno Wirjosaputro	Chairman
Anggota	Candelario A. Tambis	Candelario A. Tambis	Kardinal Alamsyah Karim	Members
Anggota	Mamat Ma'mun	Mamat Ma'mun	Irwan Setia	Members

*) Komisaris/Direktur Independen

*) Independent Commissioner /Director

**) Marseno Wirjosaputro telah meninggal dunia pada tanggal 8 Juli 2015. Pada tanggal 12 Januari 2016, Emil Salim telah ditunjuk sebagai pengganti (Catatan 59).

**) Marseno Wirjosaputro has passed away on July 8, 2015. Emil Samil has been appointed as the replacement on January 12, 2016 (Note 59).

Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah I Ketut Asta Wibawa dan Herman Gunadi, dan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah I Ketut Asta Wibawa dan Eddy Purwana Wikanta.

Head of Internal Audit and Corporate Secretary as of December 31, 2015 are I Ketut Asta Wibawa and Herman Gunadi, and as of December 31, 2014 and 2013 are I Ketut Asta Wibawa and Eddy Purwana Wikanta.

1.b. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

1.b. The Subsidiaries

The Company has ownership interests of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Type of Business	Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership			Jumlah Aset / Total Assets		
				2015	2014	2013	2015	2014	2013
				%	%	%	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership									
PT Suryacipta Swadaya (SCS)	Jakarta	Pembangunan dan pengelolaan kawasan industri / Development and management of industrial estate	1995	100.00	100.00	100.00	1,878,716,634	1,779,889,334	2,294,273,914
PT TCP Internusa (TCP)	Jakarta	Real estat dan penyewaan gedung perkantoran dan pertokoan / Real estate and rent of office building and shopping center	1973	100.00	100.00	100.00	327,445,794	334,363,284	332,981,901

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Type of Business	Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership			Jumlah Aset / Total Assets		
				2015	2014	2013	2015	2014	2013
				%	%	%	Rp '000	Rp '000	Rp '000
Kepemilikan Langsung/ Direct Ownership									
PT Enercon Paradihya International (EPI)	Jakarta	Penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan lain / Investment in other companies	1968	100.00	100.00	100.00	51,018,313	51,689,177	357,807,809
PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, pertanian, pertambangan dan jasa / Trading, development, agriculture, mining and services	2012	100.00	100.00	100.00	852,782,814	621,886,546	284,779,957
PT Sitiagung Makmur (SAM)	Jakarta	Pembangunan Properti / Property development	2006	100.00	100.00	100.00	338,469,745	358,134,718	428,215,685
PT Surya Internusa Hotels (SIH)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business	2010	100.00	100.00	100.00	509,569,957	333,503,392	201,470,097
PT Batiqa Hotel Manajemen (BHM)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business	2014	100.00	100.00	100.00	1,842,807	1,884,156	1,985,447
PT Suryalaya Anindita International (SAI)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business	1985	86.79	86.79	86.79	628,395,634	781,393,545	780,781,662
PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRC)	Jakarta	Bidang konstruksi bangunan / Building construction	1975	60.75	64.18	67.20	1,995,090,534	1,844,707,193	1,625,317,241
PT Horison Internusa Persada (HIP)	Jakarta	Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan jasa / Development, real estate, property, trading, and services	2014	*)	51.10	--	*)	4,495,842	--
PT Surya Citra Propertindo (SCP)	Jakarta	Perdagangan, pembangunan, perkebunan, industri dan jasa/ Trading, development, agriculture, Industry and services	belum beroperasi/ not yet operated	100.00	100.00	--	--	--	--
PT Surya Bekasi Properti (SBP)	Bekasi	Perdagangan, pembangunan, perkebunan, industri dan jasa/ Trading, development, agriculture, Industry and services	belum beroperasi/ not yet operated	100.00	--	--	--	--	--
SSIA International Pte, Ltd (SSIA Pte)	Singapura/ Singapore	Perdagangan, pembangunan, investasi, industri dan jasa/ Trading, development, Investment, Industry and services	belum beroperasi/ not yet operated	100.00	--	--	224,950	--	--
Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili / Domicile	Jenis Usaha / Type of Business	Tahun Mulai Beroperasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership			Jumlah Aset / Total Assets		
				2015	2014	2013	2015	2014	2013
Kepemilikan Tidak Langsung/ Indirect Ownership									
PT Ungasan Semesta Resort (USR)	Bali	Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business	2009	100.00	100.00	100.00	62,653,749	56,036,302	62,761,925
PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business	belum beroperasi/ not yet operated	59.41	65.72	65.72	32,805	33,388	478,468
PT Surya Internusa Properti (SIP)	Jakarta	Hotel dan usaha sejenis lainnya / Hotel and similar business	belum beroperasi/ not yet operated	100.00	100.00	100.00	25,153,420	25,155,135	25,057,871
PT SLP Surya Ticon Internusa (SLP) (d/h PT Suryacipta Logistik Properti)	Jakarta	Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan pergudangan / Development, real estate, property, trading and warehousing	2013	**)	100.00	100.00	**)	252,194	250,324
PT Jasa Semesta Utama (JSU)	Jakarta	Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan jasa / Development, real estate, property, trading and services	belum beroperasi/ not yet operated	100.00	100.00	--	62,017,078	20,531,855	--
PT Semesta Cipta Internasional (SCI)	Jakarta	Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan jasa / Development, real estate, property, trading and services	belum beroperasi/ not yet operated	100.00	100.00	--	39,287,268	12,953,454	--
PT Aneka Bumi Cipta (ABC)	Jakarta	Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan jasa / Development, real estate, property, trading and services	belum beroperasi/ not yet operated	100.00	100.00	--	70,155,640	14,051,208	--
PT Surya Siti Indotama (STI)	Jakarta	Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan jasa / Development, real estate, property, trading and services	belum beroperasi/ not yet operated	100.00	100.00	--	61,619,248	16,251,635	--
PT Bumi Aman Sejahtera (BAS)	Jakarta	Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan jasa / Development, real estate, property, trading and services	belum beroperasi/ not yet operated	100.00	100.00	--	79,998,513	15,913,749	--
PT Karsa Semesta Prima (KSP)	Jakarta	Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan jasa / Development, real estate, property, trading and services	belum beroperasi/ not yet operated	100.00	100.00	--	--	--	--
PT Surya Energi Parahita (SEP)	Jakarta	Kegiatan usaha hilir minyak dan gas bumi serta industri pembangkit listrik tenaga gas/ Downstream Business Activities of Oil and Gas and industrial gas power plant	belum beroperasi/ not yet operated	74.00	95.00	--	69,452,351	11,261,901	--
Surya Semesta Internusa Pte, Ltd (SSIPte)	Singapura/ Singapore	Pembangunan, real estat, properti, perdagangan dan jasa / Development, real estate, property, trading and services	belum beroperasi/ not yet operated	100.00	--	--	288,015	--	--

*) Dalam tahun 2015, dibukukan sebagai entitas asosiasi

**) Dalam tahun 2015, dibukukan sebagai ventura bersama.

*) In 2015, is recorded as associate

**) In 2015, is recorded as joint venture

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT Jasa Semesta Utama (JSU)

Berdasarkan akta notaris No.41 tanggal 19 Mei 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan dan SCS, Entitas Anak, mendirikan PT Jasa Semesta Utama (JSU) dengan modal dasar sejumlah Rp20.000.000.000 yang terdiri dari 20.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Modal yang ditempatkan dan disetor sebesar Rp5.000.000.000 (5.000.000 saham).

Persentase kepemilikan Perusahaan pada JSU, secara langsung dan tidak langsung, adalah sebesar 100%.

PT Semesta Cipta Internasional (SCI)

Berdasarkan akta notaris No. 42 tanggal 19 Mei 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan dan SCS, Entitas Anak, mendirikan PT Semesta Cipta Internasional (SCI) dengan modal dasar sejumlah Rp20.000.000.000 yang terdiri dari 20.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Modal yang ditempatkan dan disetor sebesar Rp5.000.000.000 (5.000.000 saham).

Persentase kepemilikan Perusahaan pada SCI, secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 100%.

PT Aneka Bumi Cipta (ABC)

Berdasarkan akta notaris No. 23 tanggal 5 Juni 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan dan SCS, Entitas Anak, mendirikan PT Aneka Bumi Cipta (ABC) dengan modal dasar sejumlah Rp4.000.000.000 yang terdiri dari 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Modal yang ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.000.000.000 (1.000.000 saham).

Persentase kepemilikan Perusahaan pada ABC, secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 100%.

PT Surya Siti Indotama (STI)

Berdasarkan akta notaris No. 22 tanggal 5 Juni 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan dan SCS, Entitas Anak, mendirikan PT Surya Siti Indotama (STI) dengan modal dasar sejumlah

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)*

PT Jasa Semesta Utama (JSU)

Based on notarial deed No. 41 dated May 19, 2014 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, a notary in Jakarta, the Company and SCS, a Subsidiary, established PT Jasa Semesta Utama (JSU) with authorized capital amounting to Rp20,000,000,000 composed of 20,000,000 shares with par value amounting to Rp1,000 per share. Issued and paid in capital is amounting to Rp5,000,000,000 (5,000,000 shares).

The Company's percentage of ownership at JSU, directly and indirectly, is 100%.

PT Semesta Cipta Internasional (SCI)

Based on notarial deed No. 42 dated May 19, 2014 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, a notary in Jakarta, the Company and SCS, a Subsidiary, established PT Semesta Cipta Internasional (SCI) with authorized capital amounting to Rp20,000,000,000 composed of 20,000,000 shares with par value amounting to Rp1,000 per share. Issued and paid in capital is amounting to Rp5,000,000,000 (5,000,000 shares).

The Company's percentage of ownership at SCI, directly and indirectly, is 100%.

PT Aneka Bumi Cipta (ABC)

Based on notarial deed No. 23 dated June 5, 2014 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, a notary in Jakarta, the Company and SCS, a Subsidiary, established PT Aneka Bumi Cipta (ABC) with authorized capital amounting to Rp4,000,000,000 composed of 4,000,000 shares with par value amounting to Rp1,000 per share. Issued and paid in capital is amounting to Rp1,000,000,000 (1,000,000 shares).

The Company's percentage of ownership at ABC, directly and indirectly, is 100%.

PT Surya Siti Indotama (STI)

Based on notarial deed No. 22 dated June 5, 2014 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, a notary in Jakarta, the Company and SCS, a Subsidiary, established PT Surya Siti Indotama (STI) with authorized capital

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Rp4.000.000.000 yang terdiri dari 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Modal yang ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.000.000.000 (1.000.000 saham).

Persentase kepemilikan Perusahaan pada STI, secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 100%.

PT Bumi Aman Sejahtera (BAS)

Berdasarkan akta notaris No. 50 tanggal 12 Juni 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan dan SCS, Entitas Anak, mendirikan PT Bumi Aman Sejahtera (BAS) dengan modal dasar sejumlah Rp4.000.000.000 yang terdiri dari 4.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Modal yang ditempatkan dan disetor Rp1.000.000.000 (1.000.000 lembar).

Persentase kepemilikan Perusahaan pada BAS, secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 100%.

PT Horizon Internusa Persada (HIP)

Berdasarkan akta notaris No. 69 tanggal 23 September 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan PT Horizon Internusa Persada (HIP) dengan modal dasar Rp10.000.000.000 yang terdiri dari 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Persentase kepemilikan Perusahaan pada HIP adalah sebesar 55%, atau sebesar Rp2.750.000.000.

Berdasarkan akta notaris No. 88 tanggal 18 Desember 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, Perusahaan menjual sebanyak 195.000 lembar saham HIP, Entitas Anak, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada HIP turun menjadi 51,10%, atau sebesar Rp2.555.000.000 (Catatan 36).

Berdasarkan akta notaris No. 66 tanggal 4 September 2015 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, Perusahaan menjual sebanyak 555.000 lembar saham HIP, Entitas Anak, dengan demikian persentase kepemilikan Perusahaan pada HIP turun menjadi 40% dan dicatat pada Investasi pada Entitas Asosiasi (Catatan 13).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

amounting to Rp4,000,000,000 composed of 4,000,000 shares with par value amounting to Rp1,000 per share. Issued and paid in capital is amounting to Rp1,000,000,000 (1,000,000 shares).

The Company's percentage of ownership at STI, directly and indirectly, is 100%.

PT Bumi Aman Sejahtera (BAS)

Based on notarial deed No. 50 dated June 12, 2014 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, a notary in Jakarta, the Company and SCS, a Subsidiary, established PT Bumi Aman Sejahtera (BAS) with authorized capital amounting to Rp4,000,000,000 composed of 4,000,000 shares with par value amounting to Rp1,000 per share. Issued and paid in capital is amounting to Rp1,000,000,000 (1,000,000 shares).

The Company's percentage of ownership at BAS, directly and indirectly, is 100%.

PT Horizon Internusa Persada (HIP)

Based on notarial deed No. 69 dated September 23, 2014 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, a notary in Jakarta, the Company established PT Horizon Internusa Persada (HIP) with authorized capital amounting to Rp10,000,000,000 composed of 10,000,000 shares with par value amounting to Rp1,000 per share. Company's percentage of ownership at HIP is 55%, or at Rp2,750,000,000.

Based on notarial deed No. 88 dated December 18, 2014 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, the Company sold 195,000 shares of HIP's, a Subsidiary, therefore the Company's percentage of ownership at HIP is decreased to 51.10%, or at Rp2,555,000,000 (Note 36).

Based on notarial deed No. 66 dated September 4, 2015 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, the Company sold 555,000 shares of HIP, a Subsidiary, therefore the Company's percentage of ownership at HIP is decreased to 40%, and recorded in Investment in Associate (Note 13).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan akta notaris No. 16 tanggal 9 Oktober 2015 dari Nanny Wiana Setiawan, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan menambah jumlah setoran modal pada HIP sebanyak 1.200.000 lembar saham atau sebesar Rp1.200.000.000, sehingga jumlah setoran modal Perusahaan pada HIP menjadi sejumlah Rp3.200.000.000.

Persentase kepemilikan Perusahaan pada HIP, adalah tetap sebesar 40%.

PT Surya Bekasi Properti (SBP)

Berdasarkan akta notaris No.117 tanggal 27 Januari 2015 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan dan SCS, Entitas Anak, mendirikan PT Surya Bekasi Properti (SBP) dengan modal dasar sejumlah Rp4.000.000.000 yang terdiri dari 4.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Modal yang ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.000.000.000 (1.000.000 saham).

Persentase kepemilikan Perusahaan pada SBP, secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 100%.

PT Karsa Semesta Prima (KSP)

Berdasarkan akta notaris No. 54 tanggal 26 Mei 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, Notaris di Jakarta, Perusahaan dan KSS, Entitas Anak, mendirikan PT Karsa Semesta Prima (KSP), dengan modal dasar sejumlah 2.200.000 lembar saham sebesar Rp2.200.000.000 dengan nilai nominal saham Rp1.000.

Persentase kepemilikan Perusahaan pada KSP, secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 100%.

PT Surya Citra Propertindo (SCP)

Berdasarkan akta notaris No. 53 tanggal 26 Mei 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, Notaris di Jakarta, Perusahaan dan PT TCP Internusa, Entitas Anak, mendirikan PT Surya Citra Propertindo (SCP). Modal dasar entitas anak tersebut sebesar Rp40.000.000.000 terdiri dari 40.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp10.000.000.000 (10.000.000 saham).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)*

Based on notarial deed No. 16 dated October 9, 2015 by Nanny Wiana Setiawan, SH, notary in Jakarta, the Company increased their shares capital injection in HIP by 1,200,000 shares or equal to Rp1,200,000,000, therefore total of The Company's paid up capital at HIP amounting to Rp3,200,000,000.

The Company's percentage of ownership on HIP, still amounting to 40%.

PT Surya Bekasi Properti (SBP)

Based on notarial deed No. 117 dated January 27, 2015 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, a notary in Jakarta, the Company and SCS, a Subsidiary, established PT Surya Bekasi Properti (SBP) with authorized capital amounting to Rp4,000,000,000 composed of 4,000,000 shares with par value amounting to Rp1,000 per share. Issued and paid in capital is amounting to Rp1,000,000,000 (1,000,000 shares).

The Company's percentage of ownership on SBP, direct and indirect amounting to 100%.

PT Karsa Semesta Prima (KSP)

Based on Notarial Deed No. 54 dated May 26, 2014 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notary in Jakarta, the Company and KSS, a Subsidiary, established PT Karsa Semesta Prima (KSP), with authorized capital is 2,200,000 shares amounting to Rp2,200,000,000 with par value of Rp1,000.

The Company's percentage of ownership on KSP, direct and indirect amounting to 100%.

PT Surya Citra Propertindo (SCP)

Based on Notarial Deed No. 53 dated on May 26, 2014 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notary in Jakarta, the Company and PT TCP Internusa, a Subsidiary, established PT Surya Citra Propertindo (SCP). The authorized capital of the subsidiary amounting to Rp40,000,000,000 composed of 40,000,000 shares with par value amounting to Rp1,000 per share and paid in capital amounting to Rp10,000,000,000 (10,000,000 shares).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Persentase kepemilikan Perusahaan pada SCP, secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 100%.

PT Surya Energi Parahita (SEP)

Berdasarkan akta jual beli saham No. 82 tanggal 16 Desember 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notaris di Jakarta, KSS, Entitas Anak, membeli 95% atau 4,750 saham PT Surya Energi Parahita (SEP) senilai Rp475.000.000.

Berdasarkan akta notaris No. 88, 89, 90, 91 masing-masing bertanggal 18 Juni 2015, dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notaris di Jakarta, KSS, Entitas Anak, menjual sebanyak 1.050 lembar saham SEP, Entitas Anak KSS, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan secara tidak langsung pada SEP, turun menjadi 74% atau sebesar Rp370.000.000 (Catatan 47).

Berdasarkan akta notaris No. 16 tanggal 23 Desember 2015 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notaris di Jakarta, KSS, Entitas Anak, menambah jumlah setoran modal pada SEP, Entitas Anak KSS, menjadi sebesar 270.840 lembar saham atau sebesar Rp27.084.000.000. Penyertaan Perusahaan pada SEP, Entitas Anak KSS, secara tidak langsung tetap sebesar 74%.

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRC)

Berdasarkan keputusan para pemegang saham NRC, Entitas Anak, pada tanggal 4 Juni 2013, para pemegang saham NRC menyetujui pengeluaran saham baru sebanyak 173.913.000 saham yang akan diambil bagian oleh PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SIS).

Pada tanggal 18 Juni 2013 berdasarkan Surat Keputusan No. S-174/D.04/2013, NRC, Entitas Anak, memperoleh Surat Pernyataan Efektif untuk melakukan penawaran umum dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 306.087.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp850 per saham. Efektif sejak tanggal 27 Juni 2013, seluruh saham NRC, Entitas Anak telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

The Company's percentage of ownership on SCP, direct and indirect amounting to 100%.

PT Surya Energi Parahita (SEP)

Based on shares sales and purchase deed No. 82 dated December 16, 2014 by Notary Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notary in Jakarta, KSS, a Subsidiary, purchased 95% or 4,750 shares of PT Surya Energi Parahita (SEP) amounting to Rp475,000,000.

Based on notarial deed No. 88, 89, 90, 91 each dated June 18, 2015 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notary in Jakarta, KSS, a Subsidiary sold 1,050 shares of SEP's, a Subsidiary of KSS, therefore the Company's percentage of indirect ownership at SEP, decrease to 74% or a Rp370,000,000 (Note 47).

Based on notarial deed No. 16 dated December 23, 2015 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notary in Jakarta, KSS, a Subsidiary, increased its share capital injection in SEP, a Subsidiary of KSS, to 270,840 shares amounting to Rp27,084,000,000. The Company's ownership at SEP, a Subsidiary of KSS, indirectly amounted still at 74%.

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRC)

Based on the NRC, a Subsidiary, shareholders agreement, on June 4, 2013, NRC's shareholders agreed to issuing new shares amounting to 173,913,000 shares which will be taken by PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SIS).

On June 18, 2013, based on the Decision Letter No.S-174/D.04/2013, NRC, a Subsidiary, received an Effective Statement Letter to perform public offering from the Financial Services Authority amounting to 306,087,000 shares to the public, with par value of Rp100 per share with offering price of Rp850 per share. Effective from June 27, 2013, all of NRC's, a Subsidiary, shares has been listed at the Indonesian Stock Exchange (IDX).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Dengan penerbitan saham baru NRC, Entitas Anak, kepada SIS dan penawaran umum kepada masyarakat tersebut, maka persentase kepemilikan Perusahaan pada NRC, secara langsung dan tidak langsung, terdilusi dari 83,33% menjadi 67,20%. Jumlah selisih transaksi dengan pihak non-pengendali atas dilusi ini adalah sebesar Rp197.722.228.655 (Catatan 36).

Pada tanggal 2 Desember 2014, Perusahaan menjual 75.000.000 saham NRC, Entitas Anak, di Bursa Efek Indonesia, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada NRC, secara langsung dan tidak langsung, turun dari 67,20% menjadi 64,18% (Catatan 36).

Pada tahun 2015, modal disetor NRC, Entitas Anak, bertambah sebesar Rp1.625.770.000, dari realisasi pelaksanaan waran.

Pada tanggal 23 Januari 2015 dan 27 Januari 2015, Perusahaan dan EPI, Entitas Anak, masing-masing menjual 48.000.000 saham dan 27.000.000 saham NRC, Entitas Anak, di Bursa Efek Indonesia.

Persentase kepemilikan Perusahaan dan EPI, Entitas Anak, pada NRC, Entitas Anak, secara langsung dan tidak langsung setelah penambahan modal disetor NRC dari realisasi pelaksanaan waran dan penjualan saham di Bursa Efek Indonesia, turun dari 64,18% menjadi 60,75% (Catatan 36).

PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)

Pada tanggal 26 Maret 2013, NRC, Entitas Anak, meningkatkan kepemilikan saham di SRC, Entitas Anak NRC, dari 97,80% menjadi 99,80%.

Dengan terdilusinya kepemilikan Perusahaan pada NRC, Entitas Anak, pada tanggal 27 Juni 2013, 2 Desember 2014, serta 23 Januari dan 27 Januari 2015, maka persentase kepemilikan Perusahaan pada SRC, Entitas Anak NRC, secara langsung dan tidak langsung berubah dari 81,50% menjadi 62,77% per 31 Desember 2014, serta menjadi 59,41% per 31 Desember 2015.

PT SLP Surya Ticon Internusa (d/h PT Suryacipta Logistik Properti) (SLP)

Berdasarkan akta notaris No. 5 tanggal 3 Juni 2013 dari Jimmy Tanal, SH, M.Kn, sebagai

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

With NRC's, a Subsidiary, additional paid in capital to SIS and from initial public offering, the percentage of ownership of the Company to NRC, directly and indirectly, had been diluted from 83.33% to 67.20%. The total difference to non-controlling interest amounting to Rp197,722,228,655 (Note 36).

On December 2, 2014, the Company sell 75,000,000 of NRC's shares, a Subsidiary, at Indonesian Stock Exchange, thus the Company's percentage of ownership in NRC, directly and indirectly, decrease from 67.20% to 64.18% (Note 36).

On 2015, NRC's paid up capital, a Subsidiary, increase amounting to Rp1,625,770,000 from realization of warrant execution.

On January 23, 2015 and January 27, 2015, the Company and EPI, a Subsidiary, each sold 48,000,000 shares and 27,000,000 shares of NRC, a Subsidiary, in the Indonesia Stock Exchange.

The Company's Percentage of ownership and EPI, a Subsidiary, at NRC, a Subsidiary, directly and indirectly after NRC's the paid up from warrants execution and sold of shares in the Indonesian Stock Exchange, decrease from 64.18% to 60.75% (Note 36).

PT Sumbawa Raya Cipta (SRC)

On March 26, 2013, NRC, a Subsidiary, increased its ownership in SRC from 97.80% to 99.80%.

The dilution of the Company's ownership in NRC, a Subsidiary, on June 27, 2013, December 2, 2014, and January 23 and 27, 2015, the percentage of ownership in SRC, NRC's Subsidiary, directly and indirectly had changed from 81.50% to 62.77% as of December 31, 2014 and also to 59.41% as of December 31, 2015.

PT SLP Surya Ticon Internusa (formerly PT Suryacipta Logistik Properti) (SLP)

Based on Notarial Deed No. 5 dated June 3, 2013 by a Notary Jimmy Tanal, SH, M.Kn, as a

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Notaris pengganti dari Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, notaris di Jakarta, SCS, Entitas Anak, mendirikan PT Suryacipta Logistik Properti (SLP), Entitas Anak SCS, dengan modal dasar sejumlah 10.000.000 lembar saham sebesar Rp1.000.000.000 dengan nilai nominal Rp100 per saham.

Berdasarkan akta notaris No. 55 tanggal 27 Agustus 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, telah disetujui perubahan nama PT Suryacipta Logistik Properti (SLP), Entitas Anak SCS, menjadi PT SLP Surya Internusa.

Kepemilikan SCS pada SLP, Entitas Anak SCS, adalah sebesar 99,99% atau sebesar Rp249.975.000, dengan demikian persentase kepemilikan Perusahaan pada SLP, secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 100%.

Pada tanggal 7 April 2015, Perusahaan bersama dengan Mitsui Co., Ltd dan TICON (HK) Ltd., telah menandatangani perjanjian *joint venture* untuk bekerjasama melalui perusahaan yang akan diberi nama PT SLP Surya Internusa ("SLP"), yang akan bergerak dibidang pembangunan, penyewaan dan pengelolaan pergudangan dan pabrik siap pakai di Indonesia. Kepemilikan Perusahaan pada SLP adalah sebesar 50% sedangkan Mitsui dan TICON masing-masing akan memiliki kepemilikan 25%.

Berdasarkan RUPSLB PT SLP Surya Internusa tanggal 7 Juli 2015 yang diaktakan dengan akta notaris No. 6 tanggal 6 Agustus 2015 dari Humbert Lie, SH, SE, M.Kn, Notaris di Jakarta, telah disetujui antara lain hal-hal sebagai berikut:

- Pengalihan seluruh saham SCS, Entitas Anak, kepada Perusahaan;
- Meningkatkan modal dasar dari semula sejumlah Rp250.000.000 menjadi sejumlah Rp2.412.800.000.000;
- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari semula sejumlah Rp250.000.000 menjadi sejumlah Rp603.200.000.000, yang diambil bagian oleh Perusahaan, TICON (HK) Ltd., dan Mitsui Co., Ltd masing-masing sebesar Rp301.600.000.000 (50%), Rp150.800.000.000 (25%), dan Rp150.800.000.000 (25%).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

replacement notary of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, a notary in Jakarta, SCS, a Subsidiary, established PT Suryacipta Logistik Properti (SLP), SCS' Subsidiary, with authorized capital is 10,000,000 shares amounting to Rp1,000,000,000 with par value of Rp100 per share.

Based on Notarial Deed No. 55 dated August 27, 2014 by Notary Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, agreed regarding the changes PT Suryacipta Logistik Properti (SLP), SCS's Subsidiary, to PT SLP Surya Internusa.

SCS, a Subsidiary, ownership on SLP, SCS' Subsidiary, is 99.99% amounting to Rp249,975,000, therefore the Company's percentage of ownership on SLP, direct and indirect amounting to 100%.

On April 7, 2015, the Company together with Mitsui Co., Ltd. and TICON (HK) Ltd., has signed an agreement to cooperate through joint venture company that will be named PT SLP Surya TICON Internusa ("SLP"), which will be engaged in the development, leasing and management of warehousing and factory ready-made in Indonesia. Company ownership in SLP is 50%, while Mitsui and TICON will each have a 25% ownership.

Based on EGM of PT SLP Surya Internusa dated July 7, 2015 which was covered by notarial deed No. 6 dated August 6, 2015 from Humbert Lie, SH, SE, M.Kn, Notary in Jakarta, approved among other things the following:

- *The transfer of all shares of SCS, Subsidiary, to the Company;*
- *Increase the authorized capital from the original amount of Rp250,000,000 into a number Rp2,412,800,000,000;*
- *Increase the subscribed and paid capital of the original number of Rp250,000,000 into a number Rp603,200,000,000, taken part by the Company, TICON (HK) Ltd., and Mitsui Co., Ltd. Rp301,600,000,000 (50%), Rp150,800,000,000 (25%) and Rp150,800,000,000 (25%), Respectively.*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal 31 Desember 2015, penyertaan Perusahaan pada SLP, Entitas Anak, dicatat sebagai Investasi pada Ventura Bersama (Catatan 15).

PT Batiqa Hotel Manajemen (BHM)

Berdasarkan akta notaris No. 9 tanggal 4 Juni 2013 dari Jimmy Tanal, SH, M.Kn, Notaris di Jakarta, Perusahaan mendirikan BHM. Modal dasar entitas anak tersebut sebesar Rp8.000.000.000 terdiri dari 8.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 per saham dan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp2.000.000.000 (2.000 saham).

Persentase kepemilikan Perusahaan pada BHM, secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 100%.

SSIA International Pte. Ltd (SSIAPte)

Perusahaan mendirikan SSIA International Pte. Ltd (SSIAPte) di Singapura, dibawah *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* berdasarkan *Companies Act (Cap 50)* dengan Sertifikat Konfirmasi Pendirian Perusahaan No. 201524424K tanggal 28 Mei 2015. Jumlah modal yang disetor oleh Perusahaan adalah sebesar 1 Dolar Amerika Serikat.

Persentase kepemilikan Perusahaan pada SSIAPte, secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 100%.

Pada tanggal 3 November 2015, Perusahaan telah menyampaikan surat tentang keterbukaan Informasi kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") terkait dengan rencana Perusahaan yang akan menerbitkan surat utang yang bertahap dari waktu ke waktu, berdasarkan program surat utang jangka menengah dalam berbagai mata uang (*Multicurrency Medium Term Note Programme*). Secara keseluruhan, jumlah pokok *MTN Programme* sebesar-besarnya S\$300,000,000 (tiga ratus juta Dollar Singapura) atau ekuivalennya dalam mata uang lainnya, yang akan diterbitkan melalui SSIA International Pte, Ltd., (SSIAPte), Entitas Anak, yang didirikan berdasarkan hukum negara Singapura, yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Perusahaan dan akan dicatatkan dan diperdagangkan di *Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST)*.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

As of December 31, 2015, the Company's investment in SLP, a Subsidiary, recorded as Investments in Joint Ventures (Note 15).

PT Batiqa Hotel Manajemen (BHM)

Based on Notarial Deed No. 9 dated on June 4, 2013 by Jimmy Tanal, SH, M.Kn, Notary in Jakarta, the Company established BHM. The authorized capital of the subsidiary amounting to Rp8,000,000,000 composed of 8,000 shares with par value amounting to Rp1,000,000 per share and paid in capital amounting to Rp2,000,000,000 (2,000 shares).

The Company's percentage of ownership on BHM, direct and indirect amounting to 100%.

SSIA International Pte. Ltd (SSIAPte)

The Company established the SSIA International Pte. Ltd. (SSIAPte) in Singapore, under the *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* under the *Companies Act (Cap 50)* with the Company's Certificate of Incorporation Confirmation No. 201524424K dated May 28, 2015. Total capital paid by the Company is equal to 1 US Dollar.

The Company's percentage of ownership on SSIAPte, direct and indirect amounting to 100%.

On November 3, 2015, the Company submit a letter about the openness of information to the Financial Services Authority ("FSA") relating to the Company's plan to issue bonds that gradually over time, based on the program medium term notes in various currencies (*Multicurrency medium Term Note Programme*). Overall, the principal total *MTN Programme* profusely S\$300,000,000 (three hundred million Singapore dollars) or its equivalent in other currencies, to be issued through the SSIA International Pte, Ltd., (SSIAPte), a Subsidiary, established under the laws state of Singapore, which is wholly owned by the Company and will be listed and traded on the *Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST)*.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**Surya Semesta International Pte. Ltd
(SSIPte)**

SSIApte, Entitas Anak, mendirikan Surya Semesta International Pte. Ltd (SSIPte) di Singapura, dibawah *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* berdasarkan *Companies Act (Cap 50)* dengan Sertifikat Konfirmasi Pendirian Perusahaan No.201524446K tanggal 29 Mei 2015. Jumlah modal yang disetor oleh SSIApte adalah sebesar 1 Dolar Amerika Serikat.

Persentase kepemilikan Perusahaan pada SSIPte, secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 100%.

1.c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 24 September 1996, Perusahaan melakukan penandatanganan perjanjian penerbitan obligasi konversi dengan tingkat bunga tetap, sebesar USD22,500,000.

Pada tanggal 5 Maret 1997, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-306/PM/1997 untuk melaksanakan penawaran umum sebanyak 135.000.000 saham kepada masyarakat, dengan nilai nominal Rp500 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp975 per saham.

Pada tanggal 27 Maret 1997, utang obligasi konversi sebesar USD22,500,000 tersebut dikonversi menjadi 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp500 per saham atau sejumlah Rp32.305.750.000, dan mencatat agio saham atas konversi obligasi konversi menjadi saham Perusahaan tersebut sebesar Rp19.305.847.518.

Pada tanggal 27 Oktober 2005, Perusahaan melakukan peningkatan modal yang ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai peraturan BAPEPAM No. IX.D.4 sejumlah 209.027.500 saham, dengan nilai nominal Rp500 per saham.

Pada tanggal 27 Juni 2008, Perusahaan melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor melalui pengeluaran saham baru melalui penawaran umum terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

**Surya Semesta International Pte. Ltd
(SSIPte)**

SSIApte, Subsidiary, Established Surya Semesta International Pte. Ltd. (SSIPte) in Singapore, under the *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* under the *Companies Act (Cap 50)* with the Company's Certificate of Incorporation Confirmation No.201524446K dated May 29, 2015. Total capital paid by SSIApte is equal to 1 US Dollar.

The Company's percentage of ownership on SSIPte, direct and indirect amounting to 100%.

1.c. Public Offering of Shares of the Company

On September 24, 1996, the Company signed converted obligation agreement with fixed rate, amounting to USD22,500,000.

On March 5, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration Statement Issuance from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) through letter No. S-306/ PM/1997 for its public offering of 135,000,000 shares with Rp500 par value per share at an offering price of Rp975 per share.

On March 27, 1997, convertible bonds amounting to USD 22,500,000 was converted to 64,611,500 shares with par value of Rp500 per share or equivalent to Rp32,305,750,000 and recorded additional paid-in capital from the conversion bonds to shares amounting to Rp19,305,847,518.

On October 27, 2005, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through Pre-emptive Rights Issuance to stockholders, based on BAPEPAM Regulations No. IX.D.4 totalling to 209,027,500 shares, with par value of Rp500 per share.

On June 27, 2008, the Company increased its subscribed and paid-in capital by issuing new shares through rights issue I with Pre-emptive Rights Issuance to the Stockholders, based on BAPEPAM Regulation No.IX.D.1 totalling to

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

dengan peraturan BAPEPAM No. IX.D.1 sejumlah 227.673.360 saham, dengan nilai nominal Rp500 per saham.

Efektif sejak tanggal 7 Juli 2011, seluruh saham Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), menjadi sebanyak 4.705.249.440 saham sehubungan dengan perubahan nilai nominal saham dengan rasio 1:4, yakni dari semula Rp500 per saham menjadi Rp125 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 seluruh saham Perusahaan sejumlah 4.705.249.440 saham telah tercatat pada BEI.

227,673,360 shares, with par value of Rp500 per share.

Effective July 7, 2011, the Company had a total shares of 4,705,249,440 quoted in the Indonesia Stock Exchange (IDX), this is in relation to the Company's change in par value of shares which was originally Rp500 per share to Rp125 per share or a ratio of 1:4.

On December 31, 2015, 2014, and 2013 all of the Company's outstanding shares totalling to 4,705,249,440 shares are listed in IDX.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh periode/tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No.VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No.KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.b Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan

2. Summary of Significant Accounting Policies

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the Group's consolidated financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These policies have been consistently applied to all period/year presented, unless otherwise stated.

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Basis of Preparation and Measurement of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015, yaitu:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"
- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset"
- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"
- PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) and effectively applied for the period starting on after January 1, 2015, as follows:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of Financial Statements"
- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements"
- PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures"
- PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits"
- PSAK No. 46 (Revised 2013) "Income Taxes"
- PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets"
- PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instruments: Presentation"
- PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Recognition and Measurement"
- PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instruments: Disclosure"

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK No. 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- PSAK No. 66 "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67 "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68 "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) "Penilaian Kembali Derivatif Melekat"

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian laporan keuangan".
PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Grup antara lain:
 - Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"
 - Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri".
PSAK No. 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" telah direvisi dan diubah namanya menjadi PSAK No. 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri" yang menjadi suatu standar yang hanya mengatur laporan keuangan tersendiri. Panduan yang telah ada untuk laporan keuangan tersendiri tetap tidak diubah.
- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah direvisi dan diubah namanya menjadi PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Standar ini mengatur ketentuan mengenai penerapan metode ekuitas sebagai metode akuntansi untuk

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

- PSAK No. 65 "Consolidated Financial Statements"
- PSAK No. 66 "Joint Arrangements"
- PSAK No. 67 "Disclosure of Interests in Other Entities"
- PSAK No.68 "Fair Value Measurement"
- ISAK No. 26 (Revised 2014) "Reassessment of Embedded Derivatives"

The following is the impact of the amendments in accounting standards that are relevant and significant to the consolidated financial statements of the Group:

- PSAK No. 1 (Revised 2013) "Presentation of financial statements".
PSAK No. 1 (Revised 2013) has introduce changes in the format and revision of the title of the report. The significant impact of changes of this accounting standard to the Group, among others, are:
 - Change of report title which previously named "Statement of Comprehensive Income" become "Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income"
 - Requirement for the presentation of other comprehensive income are grouped into (a). items that will not be reclassified to profit or loss; and (b). items that will be reclassified to profit or loss.
- PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements".
PSAK No. 4 (Revised 2009) "Consolidated and Separate Financial Statements" has been revised and re-titled into PSAK No. 4 (Revised 2013) "Separate Financial Statements" which became a standard only deals with requirement for separate financial statements. The existing guidance for separate financial statements remains unchanged.
- PSAK No. 15 (Revised 2013) "Investment in Associates and Joint Ventures".
PSAK No. 15 (Revised 2009) "Investments in Associates" has been revised and re-titled into PSAK 15 (Revised 2013) "Investments in Associates and Joint Ventures". This standard sets out the requirements for the application of the equity method when

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Standar ini mendefinisikan “pengaruh signifikan”, memberikan panduan mengenai bagaimana metode ekuitas diterapkan dan menetapkan bagaimana investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama diuji penurunan nilainya.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- **PSAK No. 24 (Revisi 2013) “Imbalan Kerja”.**

PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan “pendekatan koridor”, modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup antara lain sebagai berikut:

- a. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*.
- c. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

- **PSAK No. 46 (Revisi 2013) “Pajak Penghasilan”.**

PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

accounting for investments in associates and joint ventures.

It defines “significant influence”, provides guidance on how the equity method of accounting is to be applied and prescribes how investments in associates and joint ventures should be tested for impairment.

The adoption of the revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

- **PSAK No. 24 (Revised 2013) “Employee Benefits”.**

This PSAK amending some accounting provisions related to defined benefit plans. The key amendments include elimination of the “corridor approach”, modification of accounting for termination benefits and improvement of the recognition, presentation and disclosure requirements for defined benefit plans.

Amended provisions that impacting the Group's interim consolidated financial statements are as follows:

- a. *the recognition of actuarial gains (losses) through other comprehensive income;*
- b. *all past service cost is recognized as an expense at the earlier of the date when the amendment/curtailment occurs or the date when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits. Therefore the unvested past service cost is no longer be deferred and recognized over the vesting period.*
- c. *interest expense and returns on plan assets used in the previous PSAK No. 24 is replaced by the concept of net interest, which is calculated using a discount rate liabilities (assets) net defined benefit as determined at the beginning of each annual reporting period.*

- **PSAK No. 46 (Revised 2013) “Income Taxes”.**

This PSAK No. 46 (Revised 2013) emphasize on measurement of deferred tax on assets measured at fair value, assuming that the carrying amount of the assets will be recovered through sales. In

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final.

- PSAK No. 48 (Revisi 2014) "Penurunan Nilai Aset".
Perubahan dalam PSAK No. 48 (Revisi 2014), terutama berkaitan dengan perubahan definisi dan pengaturan nilai wajar sebagaimana diatur dalam PSAK No. 68.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

- PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 60 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Grup telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)*

addition, this standard also removes provision on final tax.

- *PSAK No. 48 (Revised 2014) "Impairment of Assets".
Changes in PSAK No. 48 (Revised 2014), mainly to incorporate the changes in definition and requirements of fair value as governed in PSAK No. 68.*

The adoption of the revised standard had no material effect to the consolidated financial statements.

- *PSAK No. 50 (Revised 2014) "Financial Instrument: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instrument: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60 (Revised 2014) "Financial Instrument: Disclosures".*

The amendment of these PSAKs mainly related to the changes as an impact the issuance of PSAK No. 68 concerning fair value.

PSAK No. 50 (Revised 2014) removing arrangement of income tax related to dividend and will refer to PSAK No. 46. Furthermore, PSAK No. 50 (Revised 2014) provides more specific arrangement (application guidelines) related to the criteria for offsetting and net settlement of financial asset and financial liability.

The changes in PSAK No. 55 (Revised 2014) deals with measurement and reclassification of embedded derivative, arrangement of criteria and derecognition of hedging instrument, and arrangement of date of recording financial instrument.

PSAK No. 60 (Revised 2014) deals with additional disclosures relates to the fair value, offsetting financial asset and liability, and transfers of financial assets.

The Group had adopting these PSAKs and had completed the required disclosures requirements.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK No. 65 “Laporan Keuangan Konsolidasian”.
Standar ini mengganti semua pedoman mengenai pengendalian dan konsolidasi dalam PSAK No. 4 (Revisi 2009) dan ISAK No.7. Prinsip dasar bahwa suatu entitas konsolidasian menyajikan suatu induk dan entitas-entitas anaknya seolah-olah merupakan satu entitas ekonomi tunggal, beserta prosedur konsolidasinya, tidak berubah.

PSAK 65 memperkenalkan suatu model konsolidasi tunggal yang menggunakan pengendalian sebagai dasar untuk mengkonsolidasikan seluruh jenis entitas, dimana pengendalian didasarkan pada apakah suatu investor memiliki kekuasaan atas *investee*, eksposur/hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* serta kemampuannya menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Standar baru ini juga mencakup pedoman mengenai hak partisipasi dan protektif serta mengenai hubungan prinsipal-agen.

Penerapan PSAK No. 65 ini tidak memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan konsolidasian pada penerapan awal, karena lingkup konsolidasi tetap tidak berubah.

- PSAK No. 66 “Pengaturan Bersama”.
Standar ini (yang menggantikan PSAK No.12 (Revisi 2009) dan ISAK No. 12) memperkenalkan terminologi “pengaturan bersama”. Standar ini mengharuskan satu pihak dalam suatu pengaturan bersama untuk menentukan jenis pengaturan bersama dengan menilai hak dan kewajibannya, dan kemudian mempertanggungjawabkan hak dan kewajibannya tersebut sesuai dengan jenis pengaturan bersama. Pengaturan bersama dapat berbentuk operasi bersama atau ventura bersama. Standar ini juga menghapus pilihan kebijakan akuntansi metode konsolidasi proporsional.

Dampak PSAK No. 66 terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup tidak material.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

- PSAK No. 65 “Consolidated Financial Statements”.
This standard replaces all of the guidance on control and consolidation in PSAK No. 4 (Revised 2009) and ISAK No.7. The core principle that a consolidated entity presents a parent and its subsidiaries as if they are a single economic entity remains unchanged, as do the consolidation procedures.

PSAK 65 introduces a single consolidation model that identifies control as the basis for consolidation for all types of entities, where control is based on whether an investor has power over the investee, exposure / rights to variable returns from its involvement with the investee and the ability to use its power over the investee to affect the amount of the returns.

The new standard also includes guidance on participating and protective rights and on agent - principal relationships.

The adoption of the PSAK No. 65 has no impact to the consolidated financial statements upon initial adoption, as its scope of consolidation remains unchanged.

- PSAK No. 66 “Joint Arrangement”.
This standard (that replaces PSAK No 12 (revised 2009) and ISAK No. 12) introduces terminology “joint arrangement”. This standard requires a party to a joint arrangement to determine the type of joint arrangement in which it is involved by assessing its rights and obligations, and then account for those rights and obligations in accordance with that type of joint arrangement. Joint arrangements are either joint operations or joint ventures.: This standard also remove selection of proportionate consolidation method.

The effect of PSAK No. 66 on the Group’s consolidated financial statements is immaterial.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK No. 67 “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”.
PSAK No. 67 menggabungkan, meningkatkan, dan menggantikan persyaratan pengungkapan untuk entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi, dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi. Standar ini mensyaratkan Grup untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan, risiko yang terkait dengan, kepentingannya dalam entitas lain dan dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan standar ini menyebabkan pengungkapan yang lebih ekstensif dalam laporan keuangan konsolidasian Grup.

- PSAK No. 68 “Pengukuran Nilai Wajar”.
PSAK No. 68 mendefinisikan nilai wajar, menetapkan satu kerangka tunggal untuk mengukur nilai wajar dan menetapkan pengungkapan mengenai pengukuran nilai wajar. PSAK No. 68 berlaku saat SAK lain mengharuskan dan mengizinkan pengukuran nilai wajar.

Grup telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta sesuai standar ini.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.b.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan ini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial dimana Grup memiliki kemampuan praktis untuk melaksanakan (yakni hak substantif) dipertimbangkan saat menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

*For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)*

- *PSAK No. 67 “Disclosure of Interest in Other Entities”.*
PSAK No. 67 combines, enhances, and replaces the disclosure requirements for subsidiaries, joint arrangements, associates, and unconsolidated structured entities. This standard requires the Group to disclose information that enables users of financial statements to evaluate the nature of, and risks associated with, its interests in other entities and the effects of those interests on Group’s consolidated financial statements.

The application of this standard has resulted in more extensive disclosures in the Group’s consolidated financial statements.

- *PSAK No. 68 “Fair Value Measurement”.*
PSAK No. 68 defines fair value, sets out a single framework for measuring fair value and requires disclosures about fair value measurements. PSAK No.68 applies when other SAKs require or permit fair value measurements.

The Group has completed the disclosures requirement as required under this standard.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Note 1.b.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity’s relevant activities (power over the investee).

The existence and effect of substantive potential voting rights that the Group has the practical ability to exercise (ie substantive rights) are considered when assessing whether the Group controls another entity.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk, dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali".

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk goodwill) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;
- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to the owners of the parent, and presented as "Difference in Transaction with Non-Controlling Interest".

If the Group losses control, the Group:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*
- (b) Derecognise the carrying amount of any non-controlling interests in the former*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);

- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

2.e. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui sebagai beban pada periode saat biaya tersebut terjadi dan jasa diterima.

2.f. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan sebagian besar entitas anak adalah Rupiah.

Mata uang fungsional SSIAPte dan SSIPte, Entitas Anak, adalah Dolar Singapura (SGD). Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas SSIAPte dan

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to non controlling interest);

- (c) Recognize the fair value of the consideration received, (if any), from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;
- (e) Reclassify to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

2.e. Business Combination

Business combination is a transaction or other event in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for by applying the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized as expenses in the periods in which the costs are incurred and the services are received.

2.f. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and most of the subsidiaries is Rupiah.

The functional currency of SSIAPte and SSIPte, a Subsidiary, is Singapore Dollar (SGD). For presentation purposes of consolidated financial statements, assets and

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

SSIPte pada tanggal laporan dijabarkan menggunakan kurs penutup yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang dihasilkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	Currency
Mata uang				
Dolar Amerika Serikat ("USD")	13,795	12,440	12,189	United States Dollar ("USD")
Euro ("EUR")	15,070	15,133	16,821	Euro ("EUR")
Dolar Singapura ("SGD")	9,751	9,422	9,628	Singapore Dollar ("SGD")
Poundsterling Inggris ("GBP")	20,451	19,370	20,097	Great Britain Poundsterling ("GBP")
Dolar Australia ("AUD")	10,064	10,218	10,876	Australian Dollar ("AUD")

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.g. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

liabilities of SSIAPte and SSIPte at reporting date are translated at the closing rate at statement of financial position date, while revenues and expenses are translated using average rate for the period. All resulting exchange differences shall be recognized in other comprehensive income.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, i.e. middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2015, 2014 and 2013 as follows:

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.g. Transactions With Related Parties

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An Entity related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i), memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

2.h. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

of a group of which the other entity is a member);

- iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.h. Financial Instruments

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

assets in one of the following four categories:

- (i) *Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) *Loans and Receivables*
Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:
- (a) *those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
- (b) *those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
- (c) *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- (iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)
Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)
Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

- (iii) *Held-to-Maturity (HTM) Investments*
HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

- (iv) *Available-for-Sale (AFS) Financial Assets*
AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- (ii) Liabilitas Keuangan Lainnya
Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

- (ii) *Other Financial Liabilities*
Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognizes a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfers the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognizes the financial asset and recognizes separately as asset or liability any rights and obligation created or retained in the transfers. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continues to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continues to recognize the financial asset.

The Group derecognizes a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, i.e. when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.i. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.i. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (deposits account) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.j. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of

dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

The amount of any write-down of inventories to net realisable value and all losses of inventories shall be recognised as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognised as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.k. Investasi Jangka Panjang Lainnya

Investasi jangka panjang lainnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dengan mempertimbangkan kepemilikan langsung dan tidak langsung.

2.k. Other Non Current Investment

Other non current investment recorded using equity method by considering the direct and indirect ownership.

2.l. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

Tagihan bruto kepada pemberi kerja merupakan piutang Grup yang berasal dari pekerjaan kontrak konstruksi yang dilakukan namun pekerjaan yang dilakukan masih dalam pelaksanaan. Tagihan bruto disajikan sebesar selisih antara biaya yang terjadi ditambah laba yang diakui dikurangi dengan kerugian yang diakui dan termin.

2.l. Gross Amount Due from Owners

Gross amount due from customers represents the Group's receivable originated from construction contract in progress. Gross amount due from customers is presented as the net amount of costs incurred plus recognized profits, less the sum of recognized losses and progress billings.

Tagihan bruto diakui sebagai pendapatan sesuai dengan metode persentase penyelesaian yang dinyatakan dalam berita acara penyelesaian pekerjaan yang belum diterbitkan faktur karena perbedaan antara tanggal berita acara kemajuan (progres) fisik dengan pengajuan penagihan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Gross amount due from customers is recognized as revenue based on the percentage of completion method which is stated on the certificate of work completion, while the invoice is still unbilled due to the difference between the date of physical progress certificates and the submission of billing on the statement of financial position date.

2.m. Aset Real Estat

Aset real estat, yang terutama terdiri dari tanah dalam pematangan, unit bangunan siap jual dan unit bangunan dalam penyelesaian, dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata. Biaya perolehan atas tanah dalam pematangan termasuk biaya pengembangan dan pematangan tanah. Biaya perolehan atas unit bangunan terdiri dari biaya aktual konstruksi. Beban keuangan atas pinjaman bank dan fasilitas pinjaman lainnya

2.m. Real Estate Assets

Real estate assets, mainly consisted of land, building unit ready for sale and building unit under construction, are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost is determined using the average method. Expenditures include land development and improvement cost. Acquisition costs for building units are comprised of actual construction costs. Borrowing costs on loans obtained from banks, and other financing facilities that are directly attributable to the acquisition; development and improvement of

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

yang diperoleh yang dapat diatribusikan langsung dengan pembelian; pengembangan dan pematangan tanah; serta konstruksi aset real estat akan dikapitalisasi.

Tanah yang dimiliki oleh Grup untuk pengembangan di masa yang akan datang, disajikan sebagai "Tanah untuk Pengembangan" di bagian aset di laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada saat dimulainya pengembangan dan pembangunan infrastruktur, nilai tanah tersebut akan diklasifikasikan sebagai persediaan, properti investasi atau aset tetap, mana yang lebih sesuai.

Selisih lebih nilai tercatat persediaan atas estimasi jumlah terpulihkannya diakui sebagai rugi penurunan nilai sebagai "Penyisihan atas Penurunan Nilai Persediaan" dalam laba rugi.

2.n. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Grup memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi *investee* diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari *investee* mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas *investee* yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama sebagai berikut:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

the land; and constructions of real estate assets are capitalized.

Land for future development of the Group is classified as "Land for Development" in assets section of the consolidated statement of financial position. Upon the commencement of development and construction of infrastructure, the carrying costs of land will be transferred to the respective inventory, investment property or fixed assets accounts, whichever is appropriate.

The excess of carrying value of inventories over their estimated recoverable value is recognized as impairment loss under "Provision for Decline in Value of Inventories" in profit or loss.

2.n. Investment in Associates

Associates are entities which the Group has the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies. (significant influence).

Investment in associates accounted for using the equity method. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognised at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognise the investor's share of the profit or loss of the investee after the date of acquisition. The investor's share of the profit or loss of the investee is recognised in profit or loss. Distributions received from an investee reduce the carrying amount of the investment. Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the investor's proportionate interest in the investee arising from changes in the investee's other comprehensive income, including those arising from the revaluation of property, plant and equipment and from foreign exchange translation differences. The investor's share of those changes is recognized in other comprehensive income.

The Group discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate or a joint venture as follows:

- (a) jika investasi menjadi entitas anak;
- (b) jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan aset keuangan, maka Grup mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar;
- (c) ketika Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika Grup telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

- (a) if the investment becomes a subsidiary;
- (b) If the retained interest in the former associate or joint venture is a financial asset, the Group measure the retained interest at fair value;
- (c) When the Group discontinue the use of the equity method, the Group account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the Group has directly disposed of the related assets or liabilities.

2.o. Pengaturan Bersama

Pengaturan bersama adalah pengaturan yang dua atau lebih pihak memiliki pengendalian bersama, yaitu persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang ada hanya ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian.

Grup mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai:

1) Operasi bersama

Merupakan pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset dan kewajiban terhadap liabilitas, terkait dengan pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut operator bersama.

Operator bersama mengakui hal berikut terkait dengan kepentingannya dalam operasi bersama:

- (a) Aset, mencakup bagiannya atas setiap aset yang dimiliki bersama;
- (b) Liabilitas, mencakup bagiannya atas liabilitas yang terjadi bersama;
- (c) Pendapatan dari penjualan bagiannya atas output yang dihasilkan dari operasi bersama;
- (d) Bagiannya atas pendapatan dari penjualan output oleh operasi bersama; dan
- (e) Beban, mencakup bagiannya atas setiap beban yang terjadi secara bersama-sama.

2.o. Joint Arrangement

Joint arrangement is an arrangement of which two or more parties have joint control, i.e. the contractually agreed sharing of control of an arrangement, which exist only when decisions about the relevant activities require the unanimous consent of the parties sharing control.

The Group classified joint arrangement as:

1) Joint Operation

Represents joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the assets, and obligations for the liabilities, relating to the arrangement. Those parties are called joint operator.

A joint operator recognize in relation to its interest in a joint operation:

- (a) Its assets, including its share of any assets held jointly;
- (b) Its liabilities, including its share of any liabilities incurred jointly;
- (c) Its revenue from the sale of its share of the output arising from the joint operation;
- (d) Its share of the revenue from the sale of the output by the joint operation; and
- (e) Its expenses, including its share of any expenses incurred jointly.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2) Ventura Bersama

Merupakan pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut sebagai venturer bersama.

Venturer bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas.

2.p. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

2.q. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomik masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Grup memilih menggunakan model biaya dan mengukur properti investasi sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis sebagai berikut:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

2) Joint Venture

Represents joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venturers.

A joint venturer recognize its interest in a joint venture as an investment and account for that investment using the equity method.

2.p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

2.q. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

Investment property is recognised as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Group choose to use cost model and measure its investment property at acquisition cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Landrights are not depreciated and are carried at costs. Buildings are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan Prasarana	5 – 20	<i>Buildings and Infrastructure</i>
Mesin dan Peralatan	5	<i>Machinery and Equipment</i>
Perabot, Perlengkapan dan Peralatan	5 – 8	<i>Fixture and Equipment</i>
Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.		<i>Maintenance and repairment costs are charged to profit or loss as incurred, while renewals and betterments are capitalized.</i>
Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain.		<i>Transfer to investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by end of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party.</i>
Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik dan dimulainya pengembangan untuk dijual.		<i>Transfer from investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner-occupation and commencement of development with a view to sale.</i>
Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.		<i>Investment properties is derecognized when it has been either disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.</i>

2.r. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

2.r. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Lands are recognised at its cost and are not depreciated.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan Prasarana	20 – 40	<i>Buildings and Improvements</i>
Pertamanan, Mesin dan Peralatan	5 – 16	<i>Landscaping, Machinery and Equipment</i>
Peralatan Kantor	4 – 8	<i>Office Equipment</i>
Peralatan Proyek	8	<i>Project Equipment</i>
Kendaraan	4 – 5	<i>Vehicles</i>
Perabot dan Perlengkapan	5 – 8	<i>Furnitures and Fixtures</i>
Perlengkapan Operasional	2 – 6	<i>Operational Equipment</i>

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Asset in Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labour, or other resources incurred.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.s. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.t. Beban Tangguhan atas Kerjasama Pembangunan

Beban Tangguhan atas Kerjasama Pembangunan merupakan kapitalisasi seluruh biaya pembangunan berupa Modifikasi Simpang Susun Karawang Timur sesuai dengan perjanjian kerja sama bagi hasil antara entitas anak dengan pihak ketiga, yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa konsesi dari April 1999 sampai dengan Januari 2015.

2.s. Impairment of Non Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.t. Deferred Charges on Joint Development

Deferred charges on joint development are capitalization of all development cost on modification of East Karawang interchange based on agreement between a subsidiary with third party, which are amortized using straight line method during concession period from April 1999 until January 2015.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

2.u. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pasca Kerja

Imbalan pasca kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- Ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- Ketika entitas mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup "PSAK 57: Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi" dan melibatkan pembayaran pesangon.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

2.u. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Current service cost, any past service cost and gain or loss on settlement and net interests on the net defined benefit liabilities (assets) recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprise actuarial gain and losses, return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group shall recognize a liabilities and expenses for termination benefits at the earlier of the following dates:

- When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- When the Group recognized costs for a restructuring that is within the scope of "PSAK 57: Provision, Contingent Liability, and Contingent Asset" and involves payment of termination benefits.

2.v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

- Pendapatan sewa dan pemeliharaan diakui sesuai dengan jangka waktu kontrak yang telah direalisasi, sedangkan pendapatan parkir diakui pada tahun berjalan.

Uang muka sewa yang diterima diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang berlaku. Beban yang berhubungan langsung dengan pendapatan sewa dan parkir diakui sesuai manfaatnya pada tahun yang bersangkutan.

- Pendapatan hotel dan restoran diakui pada saat barang atau jasa diberikan kepada tamu hotel atau pengunjung restoran. Pendapatan uang pangkal dan iuran klub keanggotaan ditangguhkan (disajikan dalam akun Pendapatan Ditangguhkan) dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan periode keanggotannya.
- Pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi diakui masing-masing sebagai pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktivitas kontrak pada tanggal akhir periode pelaporan (metode persentase penyelesaian). Persentase penyelesaian konstruksi ditetapkan berdasarkan survey fisik pekerjaan lapangan.

Jika kemungkinan besar terjadi bahwa total biaya kontrak akan melebihi total pendapatan kontrak, maka taksiran rugi segera diakui sebagai beban.

2.v. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax (VAT).

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

- Rental and maintenance revenue are recognized based on realized contract period, while revenue from parking is recognized on the current year.

Rental advances received is classified as customer advances and will be recognized as revenue periodically in accordance with the rental agreement. The expenses directly related to rental and parking revenue are recognized during the year.

- Hotel and restaurant revenues are recognized when the goods or services provided to hotel guests or restaurant visitors. Revenue tuition and membership fees are deferred (presented under Deferred Income) and recognized as income over the period of its membership.
- Contract revenue and contract costs associated with the construction contract is recognized as revenue and expenses respectively by reference to the stage of completion of the contract activity at the end of the reporting period (percentage of completion method). Construction percentage of completion is determined based on the physical survey of fieldwork.

When it is probable that total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss shall be recognised as an expense immediately.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan kontrak terdiri dari jumlah pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak dan penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan dan dapat diukur dengan andal.

Biaya kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, biaya yang dapat diatribusikan pada aktivitas kontrak secara umum dan dapat dialokasikan pada kontrak, dan biaya lain yang secara spesifik dapat ditagihkan ke pelanggan sesuai isi kontrak.

Beban diakui pada saat terjadinya, dengan menggunakan dasar akrual.

2.w. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Contract revenue comprised of the initial amount of revenue agreed in the contract and variations in contract work, claims, and incentive payments to the extent that is probable that they will results in revenue and they are capable of being reliably measured.

Contract cost comprised of costs that relate directly to the spesific contract, costs that are attributable to contract activity in general and can be allocated to the contract, and such other costs as are specifically chargeable to the customer under the terms of the contract.

Expenses are recognised as incurred on an accruals basis.

2.w. Income Tax

The tax expense is the combined amount of current tax and deferred tax which calculated in determining profit or loss in the period. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognised as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognised as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Benefits related to tax losses that can be withdrawn to recover current tax of prior periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis; dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling

A deferred tax liability shall be recognised for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which: is not a business combination; and at the time of the transaction, affects neither accounting profit or taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognised for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilised, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilised. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current*

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

hapus aset pajak kini terhadap liabilitas
pajak kini; dan

- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
- entitas kena pajak yang sama; atau
 - entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrumen berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.y. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman dapat mencakup beban bunga, beban keuangan dalam sewa pembiayaan atau

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

tax liabilities; and

- b) the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
- the same taxable entity; or*
 - different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- has legally enforceable right to set off the recognized amounts, and*
- intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.x. Earning per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.y. Borrowing Costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalized as part of the cost of that asset. Other borrowing costs are recognized as an expense when incurred. Borrowing costs may include interest expense, finance charges in respect of finance leases, or exchange differences arising from foreign

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut diperlakukan sebagai penyesuaian atas biaya bunga.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat Grup telah melakukan aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya serta pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan atau dijual sesuai dengan intensinya telah selesai.

2.z. Provisi

Provisi diakui bila Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban menyebabkan arus keluar sumber daya serta jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan berbagai risiko dan ketidakpastian yang selalu mempengaruhi berbagai peristiwa dan keadaan. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima jika Grup menyelesaikan kewajiban. Penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah. Jumlah yang diakui sebagai penggantian tidak boleh melebihi provisi.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

currency borrowings to the extent that they are regarded as an adjustment to interest costs.

Capitalization of borrowing costs commences when the Group undertakes activities necessary to prepare the asset for its intended use or sale and expenditures for the asset and its borrowing costs has been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets for its intended use or sale are complete.

2.z. Provision

A provision is recognized when Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past event and it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation and the amount of the obligation can be estimated reliably.

The amount recognized as a provision shall be the best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period, by taking into account the risks and uncertainties that inevitably surround many events and circumstances. Where a provision is measured using the estimated cash flows to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Where some or all of the expenditure to settle a provision is expected to be reimbursed by another party, the reimbursement shall be recognized when, it is virtually certain that reimbursement will be received when the Group settles the obligation. The reimbursement shall be treated as a separate asset. The amount recognized for the reimbursement shall not exceed the amount of the provisions.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the most current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

2.aa. Saham Treasuri

Saham treasuri dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai pengurang modal saham di bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasuri di masa yang akan datang atas biaya perolehan atau sebaliknya, akan diperhitungkan sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

2.bb. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam Grup.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset ataupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Entitas yang menerima bisnis, dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali, mengakui selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali di ekuitas dalam akun tambahan modal disetor.

2.cc. Piutang Retensi

Piutang retensi merupakan piutang Grup kepada pemberi kerja yang akan dilunasi setelah penyelesaian kontrak atau pemenuhan kondisi yang ditentukan kontrak. Piutang retensi dicatat pada saat pemotongan sejumlah persentase tertentu dari setiap tagihan termin untuk ditahan oleh pemberi kerja sampai suatu kondisi setelah penyelesaian kontrak dipenuhi.

2.aa. Treasury Stock

Treasury stock is recorded at its acquisition cost and presented as a deduction from capital stock under equity section of statements of financial position. The excess of proceed from future re-sale of treasury stock over the related acquisition cost or vice-versa shall be accounted for as an addition to or deduction from additional paid-in capital.

2.bb. Business Combination of Entities Under Common Control

Business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction can not result in a gain or loss for the Group as a whole or the individual entity within the Group.

Due to business combination transactions of entities under common control does not lead to change in economic substance of ownership on the exchanged asset, liability, shares or other ownership instrument, then the transferred aset or liability (in its legal form) is recorded at its carrying amount as well as a business combination under the pooling of interest method.

An entity that receives the business, in a business combination of entities under common control, recognizes the difference between the amount of the consideration transferred and the carrying amount of each transaction is a business combination of entities under common control in equity under additional paid in capital.

2.cc. Retention Receivables

Retention receivable represents Group's receivable from owner of the project which will be paid after completion of the contract or fulfillment of certain condition in the contract. Retention receivable is recorded when certain percentage deduction is applied in every account receivable's claim which retained by the owner of project up to certain condition after completion of the contract has been met.

2.dd. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmentasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.dd. Operating Segment

Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and
- for which separate financial information is available.

3. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali

3. Source of Estimation Uncertainty and Critical Accounting Judgment

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.h dan 56.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Menilai jumlah terpulihkan dari akun piutang

Grup mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi umur manfaat properti investasi dan aset tetap

Estimasi dari masa manfaat properti investasi dan aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Biaya perolehan properti investasi dan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap 2 tahun sampai dengan 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Critical judgments in applying the accounting policies

Determining classification of financial assets and liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Notes 2.h and 56.

Critical Accounting Estimates and Assumptions

Assessing recoverable amounts of accounts receivable

The Group evaluate specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet its financial obligations. In these cases, the Group use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment. Further details are disclosed in Note 5.

Determining depreciation method and estimated useful lives of investment properties and fixed assets

The estimation of the useful lives of investment properties and fixed asset is based on the the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The costs of investment properties and fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 years to 40 years. These are common life expectancies applied in the

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2.q, 2.r, 18 dan 19.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas didalam pendapatan komprehensif lainnya diperiode dimana biaya ini timbul. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 50.

Estimasi Pajak Tangguhan

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang diakui sebagai laba atau rugi serta jumlah yang dicatat sebagai aset pajak tangguhan. Pengakuan tersebut dilakukan hanya jika besar kemungkinan aset tersebut akan

industries in which the Group conduct its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2.q, 2.r, 18 and 19.

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

Estimation of pension cost and employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amount. These assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise. While the Company and subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and subsidiaries' actual results or significant changes in the Company and subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 50.

Estimated Deferred Tax

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax recognized in profit or loss and the amount recorded as deferred tax assets. Recognition is done only when it is probable the asset will be recovered in the form of economic benefits

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

terpulihkan dalam bentuk manfaat ekonomi yang akan diterima pada periode mendatang, dimana perbedaan temporer dan akumulasi rugi fiskal masih dapat digunakan. Manajemen juga mempertimbangkan estimasi penghasilan kena pajak di masa datang dan perencanaan strategik perpajakan dalam mengevaluasi aset pajak tangguhnya agar sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku maupun perubahannya. Sebagai akibatnya, terkait dengan sifat bawaannya, ada kemungkinan bahwa perhitungan pajak tangguhan berhubungan dengan pola yang kompleks dimana penilaian memerlukan pertimbangan dan tidak diharapkan menghasilkan perhitungan yang akurat.

that will be received in future periods, in which temporary differences and accumulated tax losses can still be used. Management also considers the estimated taxable income in future taxation and strategic planning in the evaluation of deferred tax assets to comply with applicable tax laws and changes. As a result, related to the nature of the load, it is likely that the deferred tax calculation relates to complex patterns in which assessment requires judgment and is not expected to result in an accurate calculation.

Nilai tercatat aset dan liabilitas yang menggunakan estimasi adalah sebagai berikut:

The carrying amount of assets and liabilities which uses estimates are as follow:

Nilai Tercatat / Carrying Amount			
	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Piutang Usaha	421,218,477,812	469,628,387,395	698,777,804,574
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	453,417,983,722	190,490,716,362	268,889,988,241
Properti Investasi	624,730,604,144	757,881,620,735	540,207,195,149
Aset Tetap	1,129,632,103,330	930,256,348,701	942,494,596,795
Estimasi Pajak Tangguhan			
Aset Pajak Tangguhan	23,133,500,851	18,944,973,309	17,233,153,775
Liabilitas Pajak Tangguhan	38,017,235,313	39,617,647,192	39,727,073,185
Beban Akrua	52,371,241,806	72,775,225,693	41,713,210,164
Provisi Jaminan Pengembalian	--	94,854,378	909,923,233
Provisi Pengembangan Tanah dan Lingkungan	98,615,534,984	148,872,228,149	268,131,638,982
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	150,119,403,379	123,199,280,148	99,670,906,178
			Trade Receivables
			Gross Amount Due From Customers
			Investment Properties
			Fixed Assets
			Estimated Deferred Tax
			Deferred Tax Assets
			Deferred Tax Liabilities
			Accrued Expenses
			Provision for Guaranteed Return
			Provision for Land and Environmental
			Development
			Post-Employment Benefits Obligation

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Kas				Cash on hand
Rupiah	3,938,430,297	2,180,053,307	16,076,729,618	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	316,989,415	274,356,363	721,642,066	United States Dollar
Dolar Singapura	120,569,285	71,157,442	76,014,015	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	65,108,358	61,667,608	--	Great British Poundsterling
Euro	45,209,040	52,966,445	58,875,075	Euro
Sub Jumlah	4,486,306,395	2,640,201,165	16,933,260,774	Sub Total
Rekening Bank	487,060,783,945	590,180,406,859	446,964,475,438	Current Accounts
Deposito Berjangka	432,085,186,134	579,880,508,574	1,228,519,458,521	Time Deposits
Jumlah	923,632,276,474	1,172,701,116,598	1,692,417,194,733	Total

Rincian rekening bank adalah sebagai berikut :

The details of current accounts are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Permata Tbk	133,895,456,624	168,708,043,359	29,191,194,632	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63,943,619,296	35,894,519,985	159,623,316,105	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	53,285,561,867	17,896,820,993	65,541,986,168	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	51,900,727,198	28,314,618,743	30,792,177,465	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	36,717,298,010	9,835,044,850	8,634,222,677	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk				PT Bank Maybank Indonesia Tbk
(d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	7,315,848,584	15,991,983,777	22,876,477,646	(formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2,736,306,609	2,389,387,850	2,319,131,262	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	797,339,149	2,304,664,718	--	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	276,489,556	1,099,640,355	691,227,347	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Commonwealth	85,522,384	5,692,779,377	--	PT Bank Commonwealth
Lain-lain	117,460,827	114,733,486	166,791,281	Others

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
United Bank of Switzerland AG	62,444,380,646	128,494,012,086	65,098,558,013	United Bank of Switzerland AG
PT Bank Permata Tbk	42,745,264,665	4,696,420,454	4,454,773,314	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	22,095,690,297	46,630,055,858	34,136,515,887	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4,186,652,270	6,209,460,956	4,164,708,510	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3,228,919,778	12,812,899,325	13,857,950,359	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	439,538,316	3,815,957,809	693,916,781	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mega Tbk	335,505,160	637,879,412	428,245,035	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk				PT Bank Maybank Indonesia Tbk
(d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	22,211,743	2,698,044,050	1,745,703,948	(formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	16,981,779	95,726,393,387	1,780,490,866	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
Lain-lain	278,985,387	217,046,029	767,088,142	Others
Dolar Singapura				Singapore Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	195,023,800	--	--	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Jumlah	487,060,783,945	590,180,406,859	446,964,475,438	Total

Rincian dan tingkat bunga deposito berjangka adalah sebagai berikut : *The details and interest rate of time deposits are as follows:*

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Rupiah				Rupiah
PT Bank OCBC NISP Tbk	203,000,000,000	135,490,228,440	172,840,228,440	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	50,000,000,000	70,830,223,096	120,000,000,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	21,694,360,321	131,905,791,398	180,827,007,462	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,000,000,000	40,000,000,000	65,000,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk				PT Bank Maybank Indonesia Tbk
(d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	10,000,000,000	--	175,000,000,000	(formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
PT Bank Central Asia Tbk	9,207,021,541	3,992,358,090	3,741,957,860	PT Bank Central Asia Tbk
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.	--	--	30,000,000,000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Ltd.
Dolar Amerika Serikat				United States Dollar
PT Bank Permata Tbk	105,932,453,778	84,151,460,787	150,147,178,016	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	17,251,350,494	22,773,597,374	288,879,300,000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	74,640,000,000	24,378,000,000	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	--	12,490,310,346	5,516,786,743	PT Bank Mega Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	--	3,606,539,043	--	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk				PT Bank Maybank Indonesia Tbk
(d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	--	--	12,189,000,000	(formerly PT Bank Internasional Indonesia Tbk)
Jumlah	432,085,186,134	579,880,508,574	1,228,519,458,521	Total
Tingkat bunga kontraktual deposito berjangka				Contractual interest rates on time deposits
Rupiah	5.25% - 9.75%	2.75% - 11.25%	2.00% - 11.00%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0.50% - 3.00%	0.75% - 3.50%	0.75% - 3.25 %	United States Dollar

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang ditempatkan kepada pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013. *There is no cash and cash equivalents were placed to related parties at December 31, 2015, 2014 and 2013.*

5. Piutang Usaha

a. Berdasarkan pelanggan:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Pihak Berelasi (Catatan 52)	882,146,884	--	--
Pihak Ketiga			
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	43,768,089,023	12,705,562,106	23,283,057,152
PT Sarananeke Indah Pancar	36,162,934,611	47,635,914,114	5,500,000,000
PT Bumi Serpong Damai Tbk	23,844,268,878	--	--
PT Multi Artha Pratama	22,090,627,690	--	--
PT Alfa Goldland Realty	18,003,645,660	--	--
PT Kencana Graha Optima	13,717,646,947	28,930,000,000	--
Badan Kerjasama Mutiara Buana	10,921,369,492	--	--
PT Tritunggal Lestari Makmur	10,464,448,780	8,066,600,198	--
PT Peninsula Bali Resort	9,955,000,000	--	--
PT Putra Adhi Prima	9,523,864,400	8,307,751,800	--

5. Trade Receivables

a. Based on customers:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	Related Parties (Note 52)
Third Parties				
PT Pesona Khatulistiwa Nusantara	43,768,089,023	12,705,562,106	23,283,057,152	PT Pesona Khatulistiwa Nusantara
PT Sarananeke Indah Pancar	36,162,934,611	47,635,914,114	5,500,000,000	PT Sarananeke Indah Pancar
PT Bumi Serpong Damai Tbk	23,844,268,878	--	--	PT Bumi Serpong Damai Tbk
PT Multi Artha Pratama	22,090,627,690	--	--	PT Multi Artha Pratama
PT Alfa Goldland Realty	18,003,645,660	--	--	PT Alfa Goldland Realty
PT Kencana Graha Optima	13,717,646,947	28,930,000,000	--	PT Kencana Graha Optima
Badan Kerjasama Mutiara Buana	10,921,369,492	--	--	Badan Kerjasama Mutiara Buana
PT Tritunggal Lestari Makmur	10,464,448,780	8,066,600,198	--	PT Tritunggal Lestari Makmur
PT Peninsula Bali Resort	9,955,000,000	--	--	PT Peninsula Bali Resort
PT Putra Adhi Prima	9,523,864,400	8,307,751,800	--	PT Putra Adhi Prima

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
PT Harvestar Flour Mills	8,698,925,859	8,811,054,680	14,173,251,884	PT Harvestar Flour Mills
PT Mitra Kencana Bakti	8,510,460,444	--	--	PT Mitra Kencana Bakti
PT Kreasi Bersama Maju	8,388,961,000	--	--	PT Kreasi Bersama Maju
PT Intibenua Perkasatama	8,287,589,363	18,099,036,634	5,660,256,583	PT Intibenua Perkasatama
PT Chu Kong Steel Indonesia	--	30,155,700,375	--	PT Chu Kong Steel Indonesia
PT Sriwijaya Propindo Utama	--	16,438,420,113	--	PT Sriwijaya Propindo Utama
PT Bandung Indah Permai	--	16,316,909,201	8,034,833,635	PT Bandung Indah Permai
PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	--	10,142,573,204	110,625,480	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
PT Musim Mas	--	10,035,960,748	14,804,474,193	PT Musim Mas
PT Nestle Indonesia	--	9,238,091,020	43,583,607,074	PT Nestle Indonesia
PT Indomarina Square	--	8,380,900,000	--	PT Indomarina Square
PT Isuzu Astra Motor Indonesia	--	--	168,516,971,748	PT Isuzu Astra Motor Indonesia
PT Botani Beverage Indonesia	--	--	100,661,418,198	PT Botani Beverage Indonesia
PT Astra Honda Motor	--	--	26,855,537,500	PT Astra Honda Motor
PT Hotel Candi Baru	--	--	17,966,476,538	PT Hotel Candi Baru
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	--	--	17,669,477,175	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
PT Metropolitan Land Tbk	--	--	12,983,773,655	PT Metropolitan Land Tbk
PT Bali Perkasa Sukses	--	--	12,328,613,679	PT Bali Perkasa Sukses
PT Pacific Prestress Indonesia	--	--	10,997,261,662	PT Pacific Prestress Indonesia
PT Sinar Bahana Mulya	--	--	9,663,475,586	PT Sinar Bahana Mulya
PT Mitsui Kinzoku Act Indonesia	--	--	9,050,332,500	PT Mitsui Kinzoku Act Indonesia
Lain-lain *(masing-masing dibawah Rp8.000.000.000)	205,032,594,642	236,503,153,419	197,062,723,965	Others (below Rp8,000,000,000 each)
Sub Jumlah	437,370,426,789	469,767,627,612	698,906,168,207	Sub Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(17,034,095,861)	(139,240,217)	(128,363,633)	Allowances for Impairment
Sub Jumlah - neto	420,336,330,928	469,628,387,395	698,777,804,574	Sub Total - net
Jumlah	421,218,477,812	469,628,387,395	698,777,804,574	Total

b. Berdasarkan kategori umur:

b. Based on age category:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Belum jatuh tempo	154,188,301,472	161,164,936,771	324,988,378,972	Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
1-30 hari	96,338,020,217	167,405,873,728	91,822,268,700	1 - 30 days
31-60 hari	62,489,393,160	47,725,336,338	58,690,420,859	31 - 60 days
61-90 hari	23,664,612,425	26,252,458,253	185,469,245,038	61 - 90 days
91-120 hari	22,833,433,830	28,432,900,779	21,127,085,306	91 - 120 days
lebih dari 120 hari	78,738,812,569	38,786,121,743	16,808,769,332	More than 120 days
Sub Jumlah	438,252,573,673	469,767,627,612	698,906,168,207	Sub total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(17,034,095,861)	(139,240,217)	(128,363,633)	Allowance for Impairment
Jumlah	421,218,477,812	469,628,387,395	698,777,804,574	Total

c. Berdasarkan mata uang:

c. Based on Currency:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Rupiah	379,377,736,317	386,699,083,998	365,176,555,032	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	58,874,837,356	83,068,543,614	333,729,613,175	United States Dollar
Jumlah	438,252,573,673	469,767,627,612	698,906,168,207	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(17,034,095,861)	(139,240,217)	(128,363,633)	Allowance for Impairment
Jumlah	421,218,477,812	469,628,387,395	698,777,804,574	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement of allowance for impairment:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal	139,240,217	128,363,633	133,990,908	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	16,894,855,644	10,876,584	(5,627,275)	Additions (recovery) during the year
Saldo akhir	17,034,095,861	139,240,217	128,363,633	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables from third parties is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Piutang usaha tertentu digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 22 dan 29).

Certain trade receivables are used as collateral for bank loans (Notes 22 and 29).

6. Tagihan Bruto kepada Pemberi Kerja

6. Gross Amount Due from Owner

Rincian biaya konstruksi dan penagihan yang telah dilakukan oleh NRC, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

The detail of construction cost and billings from NRC, a Subsidiary, are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Beban Kontrak Kumulatif	3,275,931,064,102	2,904,912,796,477	2,561,636,518,014	Accumulated Contract Cost
Laba yang Diakui	324,261,947,451	301,594,669,937	250,847,713,602	Accumulated Recognized Profit
	3,600,193,011,553	3,206,507,466,414	2,812,484,231,616	
Penerbitan Termin Kumulatif	(3,137,142,121,006)	(3,009,594,812,167)	(2,540,383,274,430)	Accumulated Progress Billings
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(9,632,906,825)	(6,421,937,885)	(3,210,968,945)	Allowances for Impairment
Tagihan Bruto Kepada Pemberi Kerja	453,417,983,722	190,490,716,362	268,889,988,241	Gross Amount Due from Owners

Mutasi Cadangan kerugian penurunan nilai:

Movement of allowance for impairment:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Saldo awal	6,421,937,885	3,210,968,945	--	Beginning Balance
Penyisihan selama tahun berjalan	3,210,968,940	3,210,968,940	3,210,968,945	Impairment on current Year
Saldo akhir	9,632,906,825	6,421,937,885	3,210,968,945	Ending Balance

Manajemen NRC, Entitas Anak, berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tagihan bruto kepada pemberi kerja adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

NRC's, a Subsidiary, management believes that the allowance for impairment of gross amount due from owner is adequate to cover potential loss.

7. Aset Keuangan Lancar Lainnya

7. Other Current Financial Assets

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Piutang Lain-lain	34,247,185,694	23,948,371,837	29,140,120,700	Other Receivables
Deposito Berjangka	24,490,228,440	2,220,000,000	30,071,420,364	Time Deposits
Investasi Tersedia untuk Dijual	592,014,969	953,372,323	2,013,401,256	Available for Sale Investment
Jumlah	59,329,429,103	27,121,744,160	61,224,942,320	Total

Piutang lain-lain terutama terdiri dari piutang karyawan untuk program kepemilikan kendaraan per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 serta piutang kepada PT Pacific Prestress Indonesia sebesar Rp11.900.000.000 per 31 Desember 2013.

Other receivables mainly consist of employee's receivables for vehicle ownership program as of December 31, 2015, 2014 and 2013 and receivable to PT Pacific Prestress Indonesia amounting to Rp11,900,000,000 as of December 31, 2013.

Investasi tersedia untuk dijual merupakan investasi atas saham Friven Co. Ltd Singapura yang terdaftar di *Singapore Exchange* (SGX). Jumlah kerugian yang belum direalisasi dari investasi tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp10.336.158.756, Rp9.974.801.402 dan Rp8.914.772.469.

Available for sale investments represent investment in shares of Friven Co. Ltd Singapore where listed in *Singapore Exchange* (SGX). The amount of unrealized loss from investment for the period ended as of December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp10,336,158,756 ,Rp9,974,801,402 and Rp8,914,772,469, respectively.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, deposito berjangka merupakan deposito pada PT Bank OCBC NISP Tbk milik NRC, Entitas Anak, yang digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 22) dan fasilitas kredit lainnya yang belum digunakan.

On December 31, 2015, 2014 and 2013, time deposits were deposits at PT Bank OCBC NISP Tbk owned NRC, Subsidiaries, which are used as collateral for bank loans (Note 22) and other credit facilities that have not been used.

8. Piutang Retensi

Rincian piutang retensi NRC, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Pihak Berelasi (Catatan 52)	--	42,224,190,420	--
Pihak Ketiga			
PT Saraneka Indahpancar	19,832,845,844	13,033,727,906	1,277,816,461
JO Sahid Megatama Karya Gemilang	13,152,909,040	13,500,659,500	3,515,854,367
PT Metropolitan Land Tbk	10,688,977,273	--	--
PT Tiara Metropolitan Indah	9,949,003,052	4,201,221,818	--
PT Bumi Serpong Damai Tbk	8,349,000,000	--	--
PT Harvestar Flour Mills	7,822,985,047	7,860,485,916	6,686,511,337
PT Indomarina Square	7,143,071,900	5,160,370,000	--
PT Bandung Indah Permai	7,022,394,772	--	--
PT Multi Artha Pratama	6,657,830,745	3,315,194,848	--
PT Bali Perkasa Sukses	6,233,620,694	--	--
PT Kuningan Nusajaya	6,129,000,000	2,497,000,000	--
PT Alfa Goldland Realty	6,001,228,923	--	--
PT Antilope Madju Puri Indah	5,522,727,273	5,514,545,455	4,977,272,727
PT Hotel Candi Baru	3,240,317,595	5,370,168,000	--
PT Berca Schindler Lifts	--	10,688,977,273	10,688,977,273
PT Emkaha	--	7,380,637,029	7,334,988,908
PT Nestle Indonesia	--	--	11,144,309,857
PT Cerestar Flour Mills	--	--	5,104,386,588
Lain-lain (di bawah Rp5.000.000.000)	99,521,060,208	86,937,095,864	118,702,973,376
Sub Jumlah	217,266,972,366	165,460,083,609	169,433,090,894
Jumlah	217,266,972,366	207,684,274,029	169,433,090,894

b. Berdasarkan Wilayah

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Jakarta	167,118,927,420	130,836,741,229	125,927,723,158
Surabaya	24,595,304,601	2,638,609,222	21,859,103,624
Denpasar	12,198,978,901	2,894,275,973	11,300,028,331
Semarang	8,685,687,997	66,240,060,399	3,574,463,819
Medan	4,668,073,447	5,074,587,206	6,771,771,962
Jumlah	217,266,972,366	207,684,274,029	169,433,090,894

Manajemen NRC, Entitas Anak, berpendapat bahwa seluruh piutang retensi dapat tertagih sehingga manajemen tidak membuat cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang tersebut.

NRC's, a Subsidiary, Management believes that these retention receivables will be collectible so that management does not make allowance for impairment of these receivables.

9. Persediaan

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Tanah Siap Dijual	303,802,565,711	178,745,817,051	33,228,790,739
Tanah Sedang Dikembangkan	161,853,808,553	162,982,424,339	417,181,937,007
Perlengkapan Operasional Hotel	10,081,319,195	9,049,960,876	8,491,291,625
Jumlah	475,737,693,459	350,778,202,266	458,902,019,371

8. Retention Receivables

The details of retention receivables from NRC, a Subsidiary, are as follows:

a. Based on customers:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Related Party (Note 52)	--	42,224,190,420	--
Third Parties			
PT Saraneka Indahpancar	19,832,845,844	13,033,727,906	1,277,816,461
JO Sahid Megatama Karya Gemilang	13,152,909,040	13,500,659,500	3,515,854,367
PT Metropolitan Land Tbk	10,688,977,273	--	--
PT Tiara Metropolitan Indah	9,949,003,052	4,201,221,818	--
PT Bumi Serpong Damai Tbk	8,349,000,000	--	--
PT Harvestar Flour Mills	7,822,985,047	7,860,485,916	6,686,511,337
PT Indomarina Square	7,143,071,900	5,160,370,000	--
PT Bandung Indah Permai	7,022,394,772	--	--
PT Multi Artha Pratama	6,657,830,745	3,315,194,848	--
PT Bali Perkasa Sukses	6,233,620,694	--	--
PT Kuningan Nusajaya	6,129,000,000	2,497,000,000	--
PT Alfa Goldland Realty	6,001,228,923	--	--
PT Antilope Madju Puri Indah	5,522,727,273	5,514,545,455	4,977,272,727
PT Hotel Candi Baru	3,240,317,595	5,370,168,000	--
PT Berca Schindler Lifts	--	10,688,977,273	10,688,977,273
PT Emkaha	--	7,380,637,029	7,334,988,908
PT Nestle Indonesia	--	--	11,144,309,857
PT Cerestar Flour Mills	--	--	5,104,386,588
Others (Below Rp5,000,000,000)	99,521,060,208	86,937,095,864	118,702,973,376
Sub Total	217,266,972,366	165,460,083,609	169,433,090,894
Total	217,266,972,366	207,684,274,029	169,433,090,894

b. Based on Regions

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Jakarta	167,118,927,420	130,836,741,229	125,927,723,158
Surabaya	24,595,304,601	2,638,609,222	21,859,103,624
Denpasar	12,198,978,901	2,894,275,973	11,300,028,331
Semarang	8,685,687,997	66,240,060,399	3,574,463,819
Medan	4,668,073,447	5,074,587,206	6,771,771,962
Total	217,266,972,366	207,684,274,029	169,433,090,894

9. Inventories

Land Held for Sale
Land Under Development
Hotel Operational Equipment

Tanah Siap Dijual

Tanah siap dijual merupakan tanah siap dijual milik SCS, Entitas Anak, yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dan milik TCP, Entitas Anak, di daerah Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan dengan rincian luas dan nilai sebagai berikut:

Pemilik	2015		2014		2013		Owner
	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	
SCS	82	290,696,382,676	41	165,639,634,016	5	20,122,607,704	SCS
TCP	2	13,106,183,035	2	13,106,183,035	2	13,106,183,035	TCP
Jumlah	84	303,802,565,711	43	178,745,817,051	7	33,228,790,739	Total

Land Held for Sale

Land held for sale represents land held for sale of SCS, a Subsidiary, located on di Suryacipta City of Industry, Karawang, West Java and of TCP, a Subsidiary, on Tanjung Mas Raya, South Jakarta, with land area and value are as follows:

Tanah Sedang Dikembangkan

Tanah sedang dikembangkan merupakan tanah yang sedang dikembangkan milik SCS, Entitas Anak, yang terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, Jawa Barat dengan rincian luas dan nilai sebagai berikut:

	2015		2014		2013		
	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	
SCS	131	161,853,808,553	130	162,982,424,339	199	417,181,937,007	SCS

Land Under Development

Land under development represents land under development of SCS, a Subsidiary, located on Suryacipta City of Industry, Karawang, West Java with land area and value as follows:

Persediaan atas tanah milik SCS, Entitas Anak, yang sedang dikembangkan dijadikan jaminan sehubungan dengan utang bank (Catatan 22 dan 29).

Land under development inventories is owned by SCS, a Subsidiary, pledged as collateral for bank loan (Notes 22 and 29).

Nilai wajar tanah milik SCS, Entitas Anak, terletak di Suryacipta City of Industry, Karawang, berdasarkan laporan penilai independen Willson & Rekan (berasosiasi dengan Knight Frank) bertanggal 18 Mei 2015 dengan tanggal penilaian 31 Desember 2014, menggunakan Pendekatan Data Pasar adalah sebesar Rp1.957.328.000.000.

The fair value of land of SCS, a Subsidiary, located at Suryacipta City of Industry, Karawang, based on independent appraisal report of Willson & Rekan (in association with Knight Frank) dated May 18, 2015 with appraisal date at December 31, 2014, using Market Data Approach amounting to Rp1,957,328,000,000.

Perlengkapan Operasional Hotel

Perlengkapan operasional hotel merupakan persediaan yang digunakan oleh hotel, seperti persediaan makanan, minuman, peralatan dapur dan perlengkapan operasional lainnya.

Hotel Operational Equipment

Hotel operational equipment represents inventories used by hotel, including food, beverages, kitchen utensils and other operational equipment.

10. Uang Muka

Akun ini terutama merupakan uang muka pembelian tanah real estat SCS, Entitas Anak, dan uang muka proyek NRC, Entitas Anak.

10. Advances

This account mainly represents advances for real estate land purchases of SCS, a Subsidiary, and project advance of NRC, a Subsidiary.

11. Biaya di Bayar di Muka

Akun ini terutama merupakan biaya asuransi dan sewa dibayar di muka per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp6.628.789.865, Rp6.780.135.447 dan Rp5.313.861.440.

11. Prepaid Expenses

This account mainly represents prepaid insurance and rental as of December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp6,628,789,865, Rp6,780,135,447 and Rp5,313,861,440, respectively.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

12. Piutang Kepada Pihak Berelasi

12. Due From Related Parties

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
PT Baskhara Utama Sedaya	16,959,672,000	--	--	PT Baskhara Utama Sedaya
PT SLP Surya Ticon Internusa	46,111,000	--	--	PT SLP Surya Ticon Internusa
PT SLP Internusa Karawang	2,500,000	--	--	PT SLP Internusa Karawang
Jumlah	17,008,283,000	--	--	Total

Pada tanggal 21 Desember 2015, KSS, Entitas Anak, dan NRC, Entitas Anak, selaku pemegang saham BUS, menandatangani perjanjian pemberian pinjaman subordinasi kepada BUS, Ventura Bersama, masing-masing sebesar Rp12.895.003.944 dan Rp4.064.668.056. Pinjaman tersebut baru dapat dilunasi setelah konversi dari Pinjaman Mezzanine BUS I dan Pinjaman Mezzanine BUS II menjadi saham BUS (Catatan 16).

On December 21, 2015, KSS, a Subsidiary, and NRC, a Subsidiary, as BUS's shareholder, have signed an agreement to provide subordinated loan to BUS, Joint Venture, amounting to Rp12,895,003,944 and Rp4,064,668,056, respectively. The settlement of this loan will be subject to the conversion of Mezzanine Loan BUS I and Mezzanine Loan BUS II into BUS's new shares (Note 16).

Suku bunga atas pinjaman ini adalah sebesar 16% per tahun secara majemuk tiga bulan, yaitu setiap tanggal 25 Maret, 25 Juni, 25 September dan 25 Desember. Berdasarkan perjanjian, bunga pinjaman ini baru akan terhutang saat tersedianya excess cash, namun tidak lebih cepat dari tanggal 16 Juli 2020, dan karenanya, KSS, Entitas Anak, dan NRC, Entitas Anak, tidak melakukan provisi atas piutang bunga tersebut.

The interest rate for this loan is 16% per annum compounded quartely, every March 25, June 25, September 25 and December 25. Based on agreement, interest of this loan will only become due subject to the availability of excess cash, but not earlier than July 16, 2020, therefore, KSS, a Subsidiary, and NRC, a Subsidiary, does not make any provision for the interest receivable.

13. Investasi pada Entitas Asosiasi

13. Investment in Associates

Nama Entitas	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership			2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	Name of Entity
	2015 %	2014 %	2013 %				
Biaya Perolehan							Acquisitions Cost
PT Horizon Internusa Persada (Catatan 1.b)	40.00	--	--	3,341,532,408	--	--	PT Horizon Internusa Persada (Note 1.b)
PT Skylift Indonesia	34.16	34.16	34.16	458,104,039	458,104,039	458,104,039	PT Skylift Indonesia
PT Baskhara Utama Sedaya	--	--	45.62	--	--	283,195,250,000	PT Baskhara Utama Sedaya
Sub Jumlah				3,799,636,447	458,104,039	283,653,354,039	Sub Total
Bagian Laba Bersih Entitas Asosiasi							Equity in Net Earning of Associates
Saldo Awal				868,763,963	1,002,172,134	1,367,178,665	Beginning Balance
Bagian Laba (Rugi) Tahun Berjalan							Gain (Loss) Portion for Current Year
PT Skylift Indonesia				--	--	133,409,383	PT Skylift Indonesia
PT Horizon Internusa Persada				(2,392,934,409)	--	--	PT Horizon Internusa Persada
Sub Jumlah				(2,392,934,409)	--	133,409,383	Sub Total
Dividen				--	(133,408,171)	(1,076,526,510)	Dividend
Reklasifikasi ke Investasi pada Ventura Bersama				--	--	(282,617,139,404)	Reclassification to Investment in Joint Venture
Sub Jumlah				(1,524,170,446)	868,763,963	(282,193,077,866)	Sub Total
Jumlah Investasi dengan Metode Ekuitas - Neto				2,275,466,001	1,326,868,002	1,460,276,173	Total Investment Under Equity Method - Net

Semua perusahaan tersebut di atas berdomisili di Jakarta.

All of the above companies are domiciled in Jakarta.

PT Horizon Internusa Persada

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba/rugi entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

PT Horizon Internusa Persada

Total assets, liabilities, revenue and profit/loss of associate entity were as follow:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
PT Horizon Internusa Persada				PT Horizon Internusa Persada
Jumlah Aset	3,688,264,164	4,495,842,427	--	Total Asset
Jumlah Liabilitas	1,341,740,020	30,833,150	--	Total Liabilities
Jumlah Pendapatan	190,194,393	--	--	Total Revenue
Jumlah Rugi Komprehensif	(5,118,485,133)	(534,990,723)	--	Net Comprehensive Loss

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

PT Skylift Indonesia

Terhitung sejak tanggal 16 Agustus 2013, PT Skylift Indonesia sudah tidak beroperasi.

Pada tanggal 30 Juni 2014, para pemegang saham menyetujui pembubaran PT Skylift Indonesia dan menugaskan Direksi PT Skylift Indonesia sebagai likuidator.

Jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan laba/rugi entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
PT Skylift Indonesia			
Jumlah Aset	5,283,053,732	5,283,053,732	5,283,053,732
Jumlah Liabilitas	21,989,108	21,989,108	21,989,108
Pendapatan	--	--	11,336,696,000
Jumlah Laba Neto	--	--	382,706,375

PT Skylift Indonesia
Total Assets
Total Liabilities
Revenues
Total Net Income

PT Baskhara Utama Sedaya

Pada tanggal 27 September 2012, KSS, Entitas Anak membeli 4.562 saham PT Baskhara Utama Sedaya (BUS), atau sebesar 45,62% yang mewakili kepemilikan di BUS senilai USD 9,075,000 (setara dengan Rp87.029.250.000) dari PT Baskhara Lokabuana.

Di tahun 2013, KSS, Entitas Anak, telah mereklasifikasi uang muka investasi pada entitas asosiasi BUS senilai Rp196.166.000.000 menjadi investasi pada entitas asosiasi.

Berdasarkan perjanjian kontraktual antar pemegang saham BUS tanggal 15 November 2013, pencatatan investasi pada entitas asosiasi BUS direklasifikasi menjadi investasi pada ventura bersama (Catatan 15).

PT Skylift Indonesia

Since August 16, 2013, PT Skylift Indonesia is no longer operating.

On June 30, 2014, shareholders approved the dissolution of PT Skylift Indonesia and assign the Directors of PT Skylift Indonesia as liquidator.

Total assets, liabilities, revenue and profit/loss of associate entity were as follow:

PT Baskhara Utama Sedaya

On September 27, 2012, KSS, a Subsidiary, had purchased PT Baskhara Utama Sedaya's (BUS) shares amounting to 4,562 shares, which represent 45.62% of ownership in BUS amounting to USD 9,075,000 (equivalent to Rp87,029,250,000) from PT Baskhara Lokabuana.

In 2013, KSS, a Subsidiary, has reclassified investment advance in associate of BUS amounting to Rp196,166,000,000 to investment in associates.

Based on contractual agreement between BUS' shareholders dated November 15, 2013, investment in associate BUS was reclassified to investment in joint venture (Note 15).

14. Investasi Tersedia Untuk Dijual

Nama Entitas	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership			2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	Name of Entity
	2015 %	2014 %	2013 %				
Tersedia untuk Dijual - Metode Biaya							Available For Sale - Cost Method
PT Karsa Surya Indonusa	9	9	9	1,800,000,000	1,800,000,000	1,800,000,000	PT Karsa Surya Indonusa
PT Real Estate Indonesia Sewindu	<1	<1	<1	11,000,000	11,000,000	11,000,000	PT Real Estate Indonesia Sewindu
PT SLP Internusa Karawang	<1	--	--	2,500,000	--	--	PT SLP Internusa Karawang
PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia	<1	<1	<1	400,000	400,000	400,000	PT Persatuan Pengusaha Real Estate Indonesia
Jumlah Investasi dengan Metode Biaya				1,813,900,000	1,811,400,000	1,811,400,000	Total Investment Under Cost Method

Investasi tersedia untuk dijual merupakan investasi saham dengan kepemilikan saham di bawah 20% pada beberapa Perusahaan yang tidak memiliki kuotasi harga pasar saham.

Investment available for sale An is an investment in shares with ownership interest below 20% in some Companies that do not have quoted market price of shares.

15. Investasi Pada Ventura Bersama

Akun ini merupakan investasi pada ventura bersama milik Perusahaan, KSS dan NRC, Entitas Anak, yang terdiri dari:

15. Investment In Joint Ventures

This account represents investment in joint ventures of the Company, KSS and NRC, Subsidiaries, which consist of:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

2015						
Kepemilikan / Ownership	Saldo Awal / Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Bagian Laba (Rugi) Bersih / Net Income (Loss) Portion	Lain-lain / Others *)	Saldo Akhir / Ending Balance	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Baskhara Utama Sedaya	26.19	478,481,629,347	--	(33,999,681,502)	30,107,064,971	474,589,012,816
JO Karabha NRC	45	188,674,521,862	--	95,919,599,471	(112,500,000,000)	172,094,121,333
PT SLP Surya Ticon Internusa	50	--	320,879,199,261	914,362,251	(159,397,816,808)	162,395,744,704
JO Jaya Konstruksi Tata NRC	30	19,153,334,953	--	18,064,372,667	--	37,217,707,620
JO STC NRC	40	18,332,960,077	--	8,482,195,964	(16,000,000,000)	10,815,156,041
JO Maeda NRC	50	4,283,796,868	--	(1,147,856,943)	--	3,135,939,925
Jumlah		708,926,243,107	320,879,199,261	88,232,991,908	(257,790,751,837)	860,247,682,439

PT Baskhara Utama Sedaya
JO Karabha NRC
PT SLP Surya Ticon Internusa
JO Jaya Konstruksi Tata NRC
JO STC NRC
JO Maeda NRC
Total

2014					
Kepemilikan / Ownership	Saldo Awal / Beginning Balance	Bagian Laba Bersih / Net Income Portion	Lain-lain / Others *)	Saldo Akhir / Ending Balance	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Baskhara Utama Sedaya	34.30	404,120,003,030	65,884,022,552	8,477,603,765	478,481,629,347
JO Karabha NRC	45	43,658,075,789	145,016,446,073	--	188,674,521,862
JO Jaya Konstruksi Tata NRC	30	17,737,795,414	1,415,539,539	--	19,153,334,953
JO STC NRC	40	7,868,024,336	10,464,935,741	--	18,332,960,077
JO Maeda NRC	50	987,538,137	3,296,258,731	--	4,283,796,868
		474,371,436,706	226,077,202,636	8,477,603,765	708,926,243,107

PT Baskhara Utama Sedaya
JO Karabha NRC
JO Jaya Konstruksi Tata NRC
JO STC NRC
JO Maeda NRC

2013						
Kepemilikan / Ownership	Saldo Awal / Beginning Balance	Bagian Laba Bersih / Net Income Portion	Reklasifikasi/ Reclassification	Lain-lain / Others *)	Saldo Akhir / Ending Balance	
%	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PT Baskhara Utama Sedaya	55.28	--	1,502,863,626	282,617,139,404	120,000,000,000	404,120,003,030
JO Karabha NRC	45	--	43,491,525,999	--	166,549,790	43,658,075,789
JO Jaya Konstruksi Tata NRC	30	7,280,480,223	10,457,315,191	--	--	17,737,795,414
JO STC NRC	40	2,119,333,612	9,187,890,453	--	(3,439,199,729)	7,868,024,336
JO Maeda NRC	50	--	529,393,637	--	458,144,500	987,538,137
		9,399,813,835	65,168,988,906	282,617,139,404	117,185,494,561	474,371,436,706

PT Baskhara Utama Sedaya
JO Karabha NRC
JO Jaya Konstruksi Tata NRC
JO STC NRC
JO Maeda NRC

*) Lain-lain merupakan efek dilusi (PT Baskhara Utama Sedaya), bagi hasil dari ventura bersama dan bagian laba yang belum dapat direalisasikan.

*) Others were dilutive effect (PT Baskhara Utama Sedaya), profit sharing from joint ventures and portion of unrealized profit.

PT Baskhara Utama Sedaya (BUS)

PT Baskhara Utama Sedaya (BUS)

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	Joint Venture Total Assets
Ventura Bersama				Total Liabilities
Jumlah Aset	1,108,410,492,216	916,111,549,461	577,012,273,690	Total Net Income/ (Loss)
Jumlah Liabilitas	28,391,210,148	24,751,427,998	100,582,008	
Jumlah Laba/ (Rugi) Neto	(116,006,637,145)	133,880,840,355	3,809,007,761	

Pada tanggal 15 November 2013, NRC, Entitas Anak, membeli 63.272 saham BUS dari PT Kencana Anugerah Sejahtera senilai Rp120.000.000.000, dengan pembelian ini, komposisi pemegang saham BUS berubah menjadi KSS, Entitas Anak, sebesar 45,62%, PT Interra Indo Resources (IRR) sebesar 40% dan NRC sebesar 14,38%. Dengan transaksi pembelian saham BUS oleh NRC, maka persentase kepemilikan saham Perusahaan di BUS secara langsung dan tidak langsung adalah sebesar 55,28%.

On November 15, 2013, NRC, a Subsidiary, purchased 63,272 shares of BUS from PT Kencana Anugerah Sejahtera amounting to Rp120,000,000,000, which resulted in the following composition of shareholders KSS, a Subsidiary, amounting to 45.62%, PT Interra Indo Resources (IRR) amounting to 40% and NRC amounting to 14.38%. As a result of NRC's purchase of BUS shares, the Company's percentage of ownership in BUS, direct and indirectly amounting to 55.28%.

Pada tanggal 15 November 2013, pemegang saham BUS, yakni KSS, Entitas Anak, dan NRC, Entitas Anak, serta IRR, menyetujui untuk melakukan perjanjian kontraktual secara bersama-sama mengendalikan BUS (Catatan 13).

On November 15, 2013, shareholders of BUS, KSS, a Subsidiary and NRC, a Subsidiary, and IRR agreed to a contractual agreement to jointly control BUS (Note 13).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Pada tanggal 20 Maret 2013, KSS, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pemberian pinjaman Mezzanine kepada BUS sebesar Rp515.893.770.000 yang direncanakan diberikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

On March 20, 2013, KSS, a Subsidiary, signed Mezzanine loan facility agreement to BUS amounting to Rp515,893,770,000 from 2013 until 2015.

Pada tanggal 12 Juni 2014, KSS, Entitas Anak, telah menandatangani perjanjian dengan BUS, dimana KSS mengakhiri komitmennya untuk memberikan pinjaman Mezzanine kepada BUS sebesar Rp515.893.770.000 (Catatan 16).

On June 12, 2014, KSS, Subsidiary, has signed an agreement with BUS, where KSS terminate its commitment to provide Mezzanine loans to BUS amounting to Rp515,893,770,000 (Note 16).

Pada tanggal 12 Juni 2014, KSS, Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan BUS dimana KSS mengambil alih komitmen BUS untuk memberikan pinjaman Mezzanine (Mezzanine LMS I) kepada PT Lintas Marga Sedaya (LMS), Entitas Asosiasi BUS, sebesar Rp515.893.770.000, yang akan diberikan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 yang akan digunakan oleh LMS untuk membiayai sebagian pembangunan dan konstruksi jalan tol Cikampek-Palimanan (Catatan 16).

On June, 12, 2014, KSS, Subsidiary, sign an agreement with BUS where KSS took over BUS' commitment to provide Mezzanine loans (Mezzanine LMS I) to PT Lintas Marga Sedaya (LMS), an Associated of BUS, amounting to Rp515,893,770,000, which will be given from 2014 until 2015 which will be used by LMS to fund some of the development and construction of Cikampek-Palimanan's highway (Note 16).

Dengan memperhitungkan hak suara potensial dari konversi Pinjaman Mezzanine BUS I dan Pinjaman Mezzanine BUS II menjadi saham BUS, maka persentase kepemilikan NRC dan KSS pada BUS (Catatan 16) masing-masing terdilusi sebesar 2,25% dan 7,29% pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan sebesar 5,20% dan 16,35% pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014. Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, NRC dan KSS mencatat efek dilusi tersebut masing-masing sebesar Rp7.215.659.903 dan Rp22.891.405.066 serta sebesar Rp607.935.724 dan Rp7.869.668.040 pada akun pendapatan lainnya (Catatan 47).

Considering the potential voting rights of conversion Mezzanine Loan BUS I and Mezzanine Loan BUS II into BUS's new shares, then NRC's and KSS's percentage of ownership in BUS (Note 16) were diluted by 2.25% and 7.29%, respectively, for the year ended Desember 31, 2015 and by 5.20% and 16.35%, respectively, for the year ended December 31, 2014. For the years ended December 31, 2015 and 2014, NRC and KSS recorded the effect of dilution amounting to Rp7,215,659,903 and Rp22,891,405,066, respectively, and also amounting to Rp607,935,724 and Rp7,869,668,040 in other income (Note 47).

JO Karabha NRC – Proyek Pembangunan Jalan Tol Cikampek-Palimanan

JO Karabha NRC – Cikampek-Palimanan Toll Road Development Project

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Ventura Bersama				Joint Venture
Jumlah Aset	1,150,058,236,427	1,091,894,587,294	1,117,908,881,189	Total Assets
Jumlah Liabilitas	767,996,966,322	672,987,982,689	1,021,261,045,636	Total Liabilities
Pendapatan	2,617,640,600,218	5,310,489,561,645	1,176,858,789,192	Revenues
Jumlah Laba Neto	213,154,665,490	322,258,769,052	96,647,835,553	Total Net Income

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 27 September 2012 dan akta penegasan *consortium agreement* No. 29 tanggal 5 November 2012, oleh Notaris Humbert Lie, SH, SE, M.Kn, NRC, Entitas Anak, melakukan kerjasama dengan PT Karabha Griya Mandiri dengan nama "JO Karabha NRC" untuk melaksanakan pekerjaan jalan tol Cikampek – Palimanan dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 45% dan 55%.

Based on the addendum to Joint Operation Agreement dated September 27, 2012, and consortium agreement deed No. 29 dated November 5, 2012, by Humbert Lie, SH, SE, M.Kn, a Notary, NRC, a Subsidiary, collaborate with PT Karabha Griya Mandiri with the name "JO Karabha NRC" to undertake the construction of Cikampek – Palimanan toll road project with participation of 45% and 55%, respectively.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

PT SLP Surya Ticon Internusa (SLP)

PT SLP Surya Ticon Internusa (SLP)

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Ventura Bersama				Joint Venture
Jumlah Aset	743,119,799,154	--	--	Total Assets
Jumlah Liabilitas	99,541,564,161	--	--	Total Liabilities
Pendapatan	10,411,572,173	--	--	Revenues
Jumlah Laba Neto	1,828,752,126	--	--	Total Net Income

Sesuai perjanjian Ventura Bersama tertanggal 7 April 2015 dan akta notaris No. 6 tanggal 6 Agustus 2015 dari Humbert Lie, SH, SE, M.kn, komposisi penyertaan Perusahaan, TICON (HK) Ltd., dan Mitsui Co., Ltd pada ventura bersama PT SLP Surya Ticon Internusa masing-masing sebesar 50%, 25% dan 25%.

Based on Joint Venture agreement dated April 7, 2015 and notarial deed No. 6 dated August 6, 2015 from Humbert Lie, SH, SE, M.Kn, the composition of ownership owned by the Company, TICON (HK) Ltd., and Mitsui Co., Ltd. in PT SLP Surya Ticon Internusa amounting to 50%, 25% and 25%, respectively.

JO Jaya Konstruksi Tata NRC – Proyek Pembangunan Ciputra World

JO Jaya Konstruksi Tata NRC – Ciputra World Development Project

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Ventura Bersama				Joint Venture
Jumlah Aset	131,157,605,439	116,867,677,077	134,078,726,897	Total Assets
Jumlah Liabilitas	7,098,580,038	53,023,227,234	74,952,742,185	Total Liabilities
Pendapatan	21,134,090,528	--	96,878,641,602	Revenues
Jumlah Laba Neto	60,214,575,558	4,718,465,130	34,857,717,305	Total Net Income

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 17 Mei 2010, NRC, Entitas Anak, melakukan kerjasama dengan PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk dan PT Tatamulia Nusantara Indah dengan nama "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation" untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan gedung Ciputra World dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 36%, 34% dan 30%.

Based on Joint Operation Agreement dated May 17, 2010, NRC, a Subsidiary, collaborate with PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk and PT Tatamulia Nusantara Indah with the name "Jaya Konstruksi-Tata-NRC Joint Operation" to undertake the construction of Ciputra World building with participation of 36%, 34% and 30%, respectively.

JO STC NRC – Proyek Pembangunan MNC News Centre

JO STC NRC – MNC News Centre Development Project

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Ventura Bersama				Joint Venture
Jumlah Aset	57,684,912,619	113,367,731,304	87,460,681,787	Total Assets
Jumlah Liabilitas	26,902,723,191	73,791,031,788	64,046,321,624	Total Liabilities
Pendapatan	59,583,896,826	135,033,893,097	121,606,458,863	Revenues
Jumlah Laba Neto	21,205,489,911	26,162,339,352	22,969,726,133	Total Net Income

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 8 Juni 2012, NRC, Entitas Anak, melakukan kerjasama dengan PT Solobhakti Trading & Contractor dengan nama "JO STC NRC" untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan gedung MNC News Centre dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 60% dan 40%.

Based on Joint Operation Agreement dated June 8, 2012, NRC, a Subsidiary, collaborate with PT Solobhakti Trading & Contractor with the name "JO STC NRC" to undertake the construction of MNC News Centre with participation of 60% and 40%, respectively.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

**JO Maeda NRC – Proyek Pembangunan Pabrik
Taichi S Indonesia dan Proyek Pembangunan
Pabrik Y-TEC Autoparts Indonesia**

**JO Maeda NRC – Taichi S Factory Development
Project and Y-TEC Autoparts Indonesia Factory
Development Project**

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Ventura Bersama				Joint Venture
Jumlah Aset	13,582,500,316	27,588,754,089	10,597,061,506	Total Assets
Jumlah Liabilitas	8,226,909,468	19,937,449,355	9,538,274,233	Total Liabilities
Pendapatan	8,733,674,727	111,307,432,482	25,626,342,367	Revenues
Jumlah (Rugi) Laba Neto	(2,295,713,886)	6,592,517,461	1,058,787,273	Total Net (Loss) Income

Berdasarkan Perjanjian Kerjasama Operasi tanggal 28 Mei 2013, Perusahaan melakukan kerjasama dengan Maeda Corporation dengan nama "JO Maeda NRC" untuk melaksanakan pekerjaan pembangunan pabrik Tachi-S Indonesia dan pabrik Y-TEC Autoparts Indonesia dengan pembagian penyertaan masing-masing sebesar 50% dan 50%.

Based on the Joint Operation Agreement dated May 28, 2013, NRC, a Subsidiary, collaborate with Maeda Corporation with the name "JO Maeda NRC" to undertake the construction of Taichi-S factory and Y-TEC Autoparts Indonesia factory projects with participation of 50% and 50%, respectively.

16. Investasi Jangka Panjang Lainnya

16. Other Non Current Investment

Akun ini merupakan pinjaman mezzanine yang akan dikonversi menjadi setoran modal dan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dengan mempertimbangkan kepemilikan langsung dan tidak langsung.

This account represents mezzanine loan which will be converted into shares capital and recorded using equity method by considering the direct and indirect ownership.

2015							
Hak Suara Potensial/ Potential Voting Rights %	Saldo Awal / Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Bagian Rugi Neto / Net Loss Portion Rp	Dilusi/ Dillution Rp	Saldo Akhir / Ending Balance Rp		
Mezzanine LMS	13,41	265,358,526,128	250,383,094,458	(44,422,323,168)	(2,466,909,915)	468,852,387,503	Mezzanine LMS
Mezzanine BUS (Catatan 15)	0,16	--	3,722,328,000	--	--	3,722,328,000	Mezzanine BUS (Note 15)
Jumlah		265,358,526,128	254,105,422,458	(44,422,323,168)	(2,466,909,915)	472,574,715,503	Total
2014							
Hak Suara Potensial/ Potential Voting Rights %	Saldo Awal / Beginning Balance Rp	Penambahan/ Addition Rp	Bagian Rugi Neto / Net Loss Portion Rp	Dilusi/ Dillution Rp	Saldo Akhir / Ending Balance Rp		
Mezzanine LMS	10.41	--	265,510,675,542	(152,149,414)	--	265,358,526,128	Mezzanine LMS
Jumlah		--	265,510,675,542	(152,149,414)	--	265,358,526,128	Total

Pinjaman Mezzanine LMS I

Pada tanggal 12 Juni 2014, KSS, Entitas Anak, menandatangani perjanjian dengan BUS, dimana KSS mengambil alih komitmen BUS untuk memberikan pinjaman Mezzanine (Pinjaman Mezzanine LMS I) kepada PT Lintas Marga Sedaya (LMS), Entitas Asosiasi BUS, sebesar Rp515.893.770.000, yang akan diberikan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015, yang akan digunakan oleh LMS untuk membiayai sebagian pembangunan dan konstruksi jalan tol Cikampek-Palimanan. Investasi jangka panjang lainnya ini akan dilunasi dengan penerbitan saham baru LMS.

Mezzanine Loan LMS I

On June 12, 2014, KSS, a subsidiary, signed an agreement with BUS, where KSS will take over BUS's commitment to provide Mezzanine loan (Mezzanine Loan LMS I) to PT Lintas Marga Sedaya (LMS), an Associate Entity of BUS, amounting to Rp515,893,770,000, which will be given from 2014 until 2015, which will be used by LMS to finance the construction and development of Cikampek-Palimanan's highway. This other non current investment will be repaid by the issuance of LMS's new shares.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Suku bunga yang dikenakan atas setiap pemberian fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 16% per tahun secara majemuk tiga bulan, yaitu setiap tanggal 25 Maret, 25 Juni, 25 September dan 25 Desember. Bunga pinjaman ini baru akan terhutang saat tersedianya *excess cash*, sesuai dengan perjanjian pengelolaan rekening penampungan, namun tidak lebih cepat dari tahun keenam sejak tanggal utilisasi untuk utilisasi pertama, dan karenanya KSS, Entitas Anak, tidak melakukan provisi atas piutang bunga tersebut.

KSS melalui *Conversion Notice* Mezzanine akan meminta LMS untuk melakukan pembayaran kembali atas seluruh atau sebagian Pinjaman Mezzanine LMS I yang masih terutang dengan penerbitan saham baru pada saat kapanpun setelah, mana yang lebih lambat:

- 48 bulan setelah tanggal penandatanganan perjanjian Mezzanine *Term Loan Facility*; dan
- Tanggal Operasi Komersial Proyek

Saat penerbitan *Conversion Notice*, LMS akan menerbitkan saham baru kepada KSS pada harga nominal Rp1.000 untuk setiap sahamnya.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, KSS, Entitas Anak, telah memberikan Pinjaman Mezzanine LMS I kepada LMS masing-masing sejumlah Rp515.893.770.000 dan Rp265.510.675.542 yang dicatat sebagai Investasi Jangka Panjang Lainnya.

Pinjaman Mezzanine LMS II

Pada tanggal 21 Desember 2015, LMS telah memperoleh Pinjaman Mezzanine LMS II sebesar Rp76.600.000.000 dari para pemegang sahamnya. Pinjaman Mezzanine LMS II ini memiliki syarat dan ketentuan yang sama dengan Pinjaman Mezzanine LMS I termasuk syarat pembayarannya dalam bentuk penerbitan saham baru oleh LMS.

Pada tahun 2015, setelah memperhitungkan hak suara potensial milik para pemegang saham melalui konversi Pinjaman Mezzanine LMS II ini, maka hak suara potensial milik KSS pada LMS setelah konversi Pinjaman Mezzanine LMS I, akan terdilusi sebesar 0,27%. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, KSS mencatat efek dilusi sebesar Rp2.466.909.915 sebagai pengurang akun pendapatan lainnya (Catatan 47).

Persentase kepemilikan langsung KSS pada LMS setelah memperhitungkan hak suara potensial yang timbul dari konversi Pinjaman Mezzanine LMS I dan Pinjaman Mezzanine LMS II menjadi saham baru LMS masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebesar 13,41% dan 10,41%.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

The interest rate on each drawdown of this loan facility is 16% per annum compounded quarterly, every March 25, June 25, September 25 and December 25. Interest of this loan will only become due subject to the availability of excess cash, in accordance with the escrow account management agreement, but not earlier than the sixth anniversary of the first drawdown date, therefore KSS, a Subsidiary, does not make any provision for the interest receivable.

Through Conversion Notice Mezzanine, KSS will request LMS to repaid all or part of the due of Mezzanine Loan LMS I by issuance of new shares at any time after, whichever is later:

- *48 months after the signed date of the Mezzanine Term Loan Facility Agreement; and*
- *Commercial Project Operation date.*

At the the issuance of the Conversion Notice, LMS will issue new shares to the KSS with nominal value of price Rp1,000 per share.

As of December 31, 2015 and 2014, KSS, a Subsidiary, has provide Mezzanine Loan LMS I to LMS amounting to Rp515,893,770,000 and Rp265,510,675,542, respectively, which recorded as Other Non Current Investment.

Mezzanine Loan LMS II

On December 21, 2015, LMS has obtained Mezzanine Loan LMS II from its shareholders amounting to Rp76,600,000,000. This Mezzanine Loan LMS II has the same term and conditions with Mezzanine Loan LMS I including the terms of payment by the issuance of LMS's new shares.

On 2015, after considering the potential voting rights of the shareholders through this conversion of Mezzanine Loan LMS II, then KSS's potential voting rights in LMS after conversion of Mezzanine Loan LMS I, will diluted by 0.27%. For the year ended December 31, 2015, KSS recorded the effect of dilution amounting to Rp2,466,909,915 as a deduction in other income (Note 47).

The percentage of direct ownership of KSS to LMS after considering the potential voting right caused by conversion Mezzanine Loan LMS I and Mezzanine Loan LMS II into LMS's new shares are 13.41% and 10.41%, as of December 31, 2015 and 2014 respectively. The total percentage of direct

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Total persentase kepemilikan langsung tersebut ditambah dengan kepemilikan tak langsung KSS dan NRC pada LMS melalui BUS (Catatan 15) adalah lebih dari 20%, dan dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

Bagian rugi dari kepemilikan langsung KSS pada LMS untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar 13,41% dan 10,41% adalah Rp44.422.323.168 dan Rp152.149.414, dan dicatat dalam akun Bagian Laba Entitas Asosiasi/ Ventura Bersama.

Pinjaman Mezzanine BUS I

Pada tahun 2015 dan 2014, BUS telah menerima Pinjaman Mezzanine (Pinjaman Mezzanine BUS I) dari 3 investor baru, masing-masing sebesar Rp614.956.230.000 dan Rp316.494.312.492. Berdasarkan perjanjian, Pinjaman Mezzanine BUS I ini akan dibayar dengan penerbitan saham baru BUS.

Pinjaman Mezzanine BUS II

Pada tanggal 21 Desember 2015, KSS, Entitas Anak, dan NRC, Entitas Anak, menyetujui pemberian fasilitas Pinjaman Mezzanine baru (Pinjaman Mezzanine BUS II), masing-masing sejumlah Rp2.830.210.056 dan Rp892.117.944. Pinjaman Mezzanine BUS II ini akan dibayar dengan penerbitan saham baru BUS.

Suku bunga atas fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 16% per tahun secara majemuk tiga bulan, yaitu setiap tanggal 25 Maret, 25 Juni, 25 September dan 25 Desember. Berdasarkan perjanjian, bunga pinjaman ini baru akan terhutang saat tersedianya *excess cash*, namun tidak lebih cepat dari tanggal 16 Juli 2020, dan karenanya KSS, Entitas Anak, dan NRC, Entitas Anak, tidak melakukan provisi atas piutang bunga tersebut.

KSS dan NRC melalui *Conversion Notice* Mezzanine akan meminta BUS untuk melakukan pembayaran kembali atas seluruh atau sebagian pinjaman fasilitas Mezzanine yang masih terutang dengan penerbitan saham baru pada saat kapanpun setelah, mana yang lebih lambat:

- 48 bulan setelah tanggal penandatanganan perjanjian Mezzanine *Term Loan Facility*; dan
- Tanggal Operasi Komersial Proyek

Saat penerbitan *Conversion Notice*, BUS akan menerbitkan saham baru kepada KSS dan NRC pada harga konversi sebesar Rp1.284.824 untuk setiap sahamnya.

ownership and indirect ownership of KSS and NRC to LMS through BUS (Note 15) become more than 20%, and recorded using the equity method.

Loss portion from direct ownership of KSS at LMS for the years ended December 31, 2015 and 2014 of 13.41% and 10.41% amounting to Rp44,422,323,168 and Rp152,149,414, respectively, and recorded in Equity in Net Earnings of Associates/ Joint Ventures.

Mezzanine Loan BUS I

On 2015 and 2014, BUS has obtained Mezzanine loan (Mezzanine Loan BUS I) which received from 3 new investors amounting to Rp614,956,230,000 and Rp316,494,312,492, respectively. Based on the agreement, this Mezzanine Loan BUS I will be repaid by issuing BUS's new shares.

Mezzanine Loan BUS II

On December 21, 2015, KSS, a Subsidiary and NRC, a Subsidiary, agreed to facilitate a new Mezzanine loan (Mezzanine Loan BUS II) amounted to Rp2,830,210,056 and Rp892,117,944, respectively. This Mezzanine Loan BUS II will be repaid by issuing BUS's new shares.

The interest rate for this loan facility is 16% per annum compounded quarterly, every March 25, June 25, September 25 and December 25. Based on agreement, interest of this loan will only become due subject to the availability of excess cash, but not earlier than July 16, 2020, therefore KSS, a Subsidiary, and NRC, a Subsidiary, does not make any provision for the interest receivable.

Through Conversion Notice Mezzanine, KSS and NRC will request BUS to repaid all or part of the due Mezzanine loan facility that still outstanding by issuance of new shares at any time after, whichever is later:

- 48 months after the signed date of the Mezzanine Term Loan Facility Agreement; and
- Commercial Project Operation date.

At the the issuance of the Conversion Notice, BUS will issue new shares to the KSS and NRC with conversion value of price Rp1,284,824 per share.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

17. Aset Real Estat

Akun ini merupakan tanah belum dikembangkan milik SCS, Entitas Anak, yang terletak di kawasan industri Suryacipta City of Industry, Karawang, dan di Bekasi serta Subang, Jawa Barat, pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, dengan luas dan nilai sebagai berikut :

	2015		2014		2013		
	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	Luas / Area Ha	Nilai / Value Rp	
SCS	542	370,170,523,952	331	336,236,035,688	92	48,589,203,952	SCS

17. Real Estate Assets

This account represents land which has not yet developed owned by SCS, a Subsidiary, located in Suryacipta City of Industry, Karawang and in Bekasi and Subang, West Java as of December 31, 2015, 2014 and 2013, with area and value are as follows:

18. Properti Investasi

Properti investasi Grup merupakan gedung Graha Surya Internusa dan Plaza Glodok yang berlokasi di Jakarta milik TCP, Entitas Anak, yang disewakan. Termasuk juga, tanah, vila dan bangunan serta fasilitas penunjang vila lainnya milik SAM, Entitas Anak, dan bangunan milik NRC, Entitas Anak, yang tersedia untuk dijual, dengan rincian sebagai berikut:

Investment properties of the Group represent buildings of Graha Surya Internusa and Plaza Glodok located in Jakarta owned by TCP, a Subsidiary, which are available for lease. It also includes land, villas and other supporting facility owned by SAM, a Subsidiary, and the buildings owned by NRC, a Subsidiary, which are held for sale, with details as follows:

	2015					
	1 Januari 2015 / January 1, 2015 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember 2015/ December 31, 2015 Rp	
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	156,334,621,835	--	28,308,658,064	--	128,025,963,771	Land
Bangunan dan Prasarana	560,644,876,405	--	107,844,194,401	--	452,800,682,004	Building and Infrastructure
Mesin dan peralatan	8,825,034,598	--	--	--	8,825,034,598	Machinery and Equipment
Perabot , Perlengkapan dan Peralatan	45,156,972,931	--	--	--	45,156,972,931	Furniture, Fixture and Equipment
Aset dalam Konstruksi	127,008,509,778	31,277,054,975	--	--	158,285,564,753	Construction In Progress
	<u>897,970,015,547</u>	<u>31,277,054,975</u>	<u>136,152,852,465</u>	<u>--</u>	<u>793,094,218,057</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan Prasarana	107,126,064,426	28,082,807,565	5,642,692,027	--	129,566,179,964	Building and Infrastructure
Mesin dan peralatan	8,371,126,383	453,908,215	--	--	8,825,034,598	Machinery and Equipment
Perabot , Perlengkapan dan Peralatan	24,591,204,003	5,381,195,348	--	--	29,972,399,351	Furniture, Fixture and Equipment
	<u>140,088,394,812</u>	<u>33,917,911,128</u>	<u>5,642,692,027</u>	<u>--</u>	<u>168,363,613,913</u>	
Jumlah Tercatat	<u>757,881,620,735</u>				<u>624,730,604,144</u>	Net Book Value
	2014					
	1 Januari 2014 / January 1, 2014 Rp	Penambahan / Additional Rp	Pengurangan / Deduction Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember 2014 / December 31, 2014 Rp	
Biaya Perolehan						Cost
Tanah	88,368,510,676	--	--	67,966,111,159	156,334,621,835	Land
Bangunan dan Prasarana	533,036,142,428	59,105,111	164,946,140,270	192,495,769,136	560,644,876,405	Building and Infrastructure
Mesin dan peralatan	8,825,034,598	--	--	--	8,825,034,598	Machinery and Equipment
Perabot , Perlengkapan dan Peralatan	45,156,972,931	--	--	--	45,156,972,931	Furniture, Fixture and Equipment
Aset dalam Konstruksi	108,632,709,185	30,343,776,723	6,027,976,129	(5,940,000,001)	127,008,509,778	Construction In Progress
	<u>784,019,369,818</u>	<u>30,402,881,834</u>	<u>170,974,116,399</u>	<u>254,521,880,294</u>	<u>897,970,015,547</u>	
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan dan Prasarana	218,609,331,020	26,969,732,323	138,703,481,222	250,482,305	107,126,064,426	Building and Infrastructure
Mesin dan peralatan	6,606,119,503	1,765,006,880	--	--	8,371,126,383	Machinery and Equipment
Perabot , Perlengkapan dan Peralatan	18,596,724,146	5,994,479,857	--	--	24,591,204,003	Furniture, Fixture and Equipment
	<u>243,812,174,669</u>	<u>34,729,219,060</u>	<u>138,703,481,222</u>	<u>250,482,305</u>	<u>140,088,394,812</u>	
Jumlah Tercatat	<u>540,207,195,149</u>				<u>757,881,620,735</u>	Net Book Value

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

	2013				
	1 Januari 2013 / January 1, 2013	Penambahan / Additional	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2013 / December 31, 2013
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan					Cost
Tanah	89,197,973,029	--	1,085,242,353	255,780,000	88,368,510,676
Bangunan dan Prasarana	538,928,164,786	--	5,434,429,040	(457,593,318)	533,036,142,428
Mesin dan peralatan	8,825,034,598	--	--	--	8,825,034,598
Perabot , Perlengkapan dan Peralatan	46,162,484,642	--	1,005,511,711	--	45,156,972,931
Aset dalam Konstruksi	52,955,864,034	55,676,845,151	--	--	108,632,709,185
	736,069,521,089	55,676,845,151	7,525,183,104	(201,813,318)	784,019,369,818
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan dan Prasarana	189,501,105,613	30,068,859,252	960,633,845	--	218,609,331,020
Mesin dan peralatan	4,841,112,623	1,765,006,880	--	--	6,606,119,503
Perabot , Perlengkapan dan Peralatan	12,853,622,201	6,078,272,515	335,170,570	--	18,596,724,146
	207,195,840,437	37,912,138,647	1,295,804,415	--	243,812,174,669
Jumlah Tercatat	528,873,680,652				540,207,195,149
					Net Book Value

Penghasilan sewa dan beban operasi langsung dari properti investasi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Rental income and direct expenses from investment property in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Penghasilan Sewa	202,836,247,732	175,225,779,425	152,018,020,173	Rental Income
Beban Operasi Langsung yang Timbul dari Properti Investasi yang menghasilkan Penghasilan Sewa	154,311,094,616	151,726,466,782	135,961,794,829	Direct Operating Expenses Arising from Investment Properties that generated rental income

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Beban Langsung	11,882,408,552	11,340,190,805	14,471,500,244	Direct Expenses
Beban Lainnya	22,035,502,576	23,389,028,255	23,440,638,403	Other Expenses
Jumlah	<u>33,917,911,128</u>	<u>34,729,219,060</u>	<u>37,912,138,647</u>	Total

Beban penyusutan dalam beban operasional dicatat sebagai bagian dari beban langsung-sewa, parkir dan jasa pemeliharaan dan beban lainnya (Catatan 42 dan 48).

Depreciation charged to operations which are recorded as part of direct costs rental, parking and maintenance services and other expenses (Notes 42 and 48).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, SCS, Entitas Anak, mereklasifikasi persediaan tanah sebesar Rp53.761.575.629 dan aset tetap berupa bangunan dan prasarana sebesar Rp4.624.288.750 serta aset dalam konstruksi sebesar Rp196.136.015.917, yang terdiri dari biaya pengembangan tanah sebesar Rp14.204.535.533 serta bangunan dan prasarana sebesar Rp181.931.480.384 ke properti investasi (Catatan 58).

For the year ended December 31, 2014, SCS, Subsidiary, reclassified land inventory amounting to Rp53,761,575,629 and fixed assets such as buildings and infrastructure amounting Rp4,624,288,750 as well as construction in progress amounting Rp196,136,015,917, comprising of the land development costs amounting Rp14,204,535,533 and buildings and infrastructure amounting Rp181,931,480,384 to investment property (Note 58).

Properti investasi yang diklasifikasikan sebagai bangunan adalah Gedung Graha Surya Internusa, Pusat Perbelanjaan Glodok Plaza dan vila Banyan Tree.

Investment properties classified as building are Graha Surya Internusa Building, Glodok Plaza Shopping Center and Banyan Tree villa.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Grup menjual beberapa properti investasinya dengan perincian keuntungan (kerugian) penjualan adalah sebagai berikut:

For the Years ended as of December 31, 2015, 2014 and 2013, the Group sell some of its investment properties, comprising gains (losses) on sale are:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Pencatatan atas Penjualan Bersih	162,608,705,316	1,264,170,559	11,007,206,238	Net Sale Recognized
Nilai Buku	(130,510,160,438)	(948,127,919)	(6,229,378,689)	Book Value
Laba Penjualan	32,098,544,878	316,042,640	4,777,827,549	Gain on Sales

Keuntungan (kerugian) penjualan properti investasi dialokasikan sebagai berikut:

Gain (loss) on sales of investment property was allocated as following:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Keuntungan atas Penjualan Properti Investasi (Catatan 41 dan 47)	32,098,544,878	316,042,640	4,777,827,549	Gain on Sales of Investment Property (Note 41 and 47)
Rugi Pembongkaran Gedung Perkantoran (Catatan 48)	--	(23,253,120,045)	--	Office Building Demolition (Note 48)
Laba (Rugi) Penjualan	32,098,544,878	(22,937,077,405)	4,777,827,549	Gain (Loss) on Sales

Nilai wajar properti investasi eks gedung Graha Surya Internusa (GSI) milik TCP, Entitas Anak, berdasarkan laporan penilai independen Willson & Rekan (berasosiasi dengan Knight Frank) bertanggal 18 Mei 2015 dengan tanggal penilaian 31 Desember 2014, menggunakan Rekonsiliasi antara Pendekatan Data Pasar dan Pendekatan Pendapatan, adalah sebesar Rp695.565.000.000.

The fair value of investment properties of former building of Graha Surya Internusa (GSI) owned by TCP, a Subsidiary, based on independent appraisal report of Willson & Rekan (in association with Knight Frank) dated May 18, 2015 with appraisal date at December 31, 2014, using Reconciliation between Market Data Approach and Income Approach, amounting to Rp695,565,000,000.

Nilai wajar properti investasi gedung Glodok Plaza serta tanah area parkir milik TCP, Entitas Anak, berdasarkan laporan penilai independen Suwendho Rinaldy & Rekan bertanggal 4 Maret 2015 dengan tanggal penilaian 30 November 2014, adalah sebesar Rp593.512.600.000.

The fair value of investment property of Glodok Plaza building and ground parking area based on independent appraisal report of Suwendho Rinaldy & Rekan dated March 4, 2015 with appraisal date at November 30, 2014, amounting to Rp593,512,600,000.

Nilai wajar properti investasi milik SAM, Entitas Anak, berdasarkan laporan penilai independen Willson & Rekan (berasosiasi dengan Knight Frank) bertanggal 18 Mei 2015 dengan tanggal penilaian 31 Desember 2014, menggunakan Rekonsiliasi antara Pendekatan Pendapatan dengan Metode Arus Kas Diskonto dan Pendekatan Biaya, adalah sebesar Rp887.775.000.000.

The fair value of investment property of SAM, a Subsidiary, based on independent appraisal report of Willson & Rekan (in association with Knight Frank) dated May 18, 2015 with appraisal date at December 31, 2014, using Reconciliation between Income Approach with Discounted Cash Flow Method and Cost Approach, amounting to Rp887,775,000,000.

Penilaian gedung milik NRC, Entitas Anak, dihitung berdasarkan analisa manajemen dengan menggunakan metode harga pasar sebesar Rp8.673.377.193.

NRC, a Subsidiary, building valuation was calculated based on management analysis using market prices amounting to Rp8,673,377,193.

Properti investasi milik SAM, Entitas Anak, dan TCP, Entitas Anak, digunakan sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas utang bank jangka panjang dan obligasi (Catatan 29 dan 33).

Investment properties owned by SAM, a Subsidiary, and TCP, a Subsidiary, were pledged as collaterals for long-term bank loans and bonds payable (Notes 29 and 33).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Properti investasi telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya dengan rincian nilai pertanggungan sebagai berikut:

Investment properties were insured with several insurance companies against fire, damages, riots and other possible risks with the details of sum insured are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Rupiah	423,500,000,000	191,000,000,000	23,750,000,000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	40,000,000	70,000,000	84,000,000	United States Dollar

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi adalah cukup untuk menutup risiko kerugian yang mungkin dialami.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, penambahan aset dalam konstruksi merupakan pengeluaran sehubungan dengan rencana TCP, Entitas Anak, untuk membangun kembali gedung perkantoran Graha Surya Internusa (GSI). Sehubungan dengan rencana tersebut, maka mulai tahun 2014, TCP menghentikan kegiatan operasi penyewaan gedung GSI.

For the years ended as of December 31, 2015, 2014 and 2013, the addition of construction in progress consist of expenditures in relation to TCP's, a Subsidiary, planning to rebuild the office building of Graha Surya Internusa (GSI). Related to the plan, in 2014, TCP had been stopped the rental operation activity of GSI building.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014, TCP, Entitas Anak, telah melakukan pembongkaran terhadap gedung Perkantoran Graha Surya Internusa (GSI). Atas pembongkaran tersebut, TCP mencatat rugi pembongkaran gedung sebesar Rp23.253.120.045 (Catatan 48).

For the years ended December 31, 2014, TCP, a Subsidiary, completed the demolition of the office building of Graha Surya Internusa (GSI). TCP recorded loss of building demolition with the amount of Rp23,253,120,045 (Note 48).

19. Aset Tetap

19. Fixed Assets

	2015					
	1 Januari 2015 / January 1, 2015	Penambahan / Additional	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	Efek Divestasi Entitas Anak *)/ Effect on Divestment in Subsidiary *)	31 Desember 2015/ December 31, 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya Perolehan						
Pemilikan Langsung						
Tanah	175,215,828,826	7,536,693,958	--	--	--	182,752,522,784
Bangunan dan Prasarana	715,782,531,814	21,892,519,282	--	126,633,853,202	--	864,308,904,298
Pertamanan	2,750,580,286	67,557,500	--	--	--	2,818,137,786
Mesin dan Peralatan	369,792,916,498	39,590,151,713	9,585,183,358	4,723,286,110	--	404,521,170,963
Peralatan Kantor	234,352,701,826	23,936,547,176	856,280,555	--	(114,933,000)	257,318,035,447
Peralatan Proyek	10,369,362,390	25,118,813,888	--	--	--	35,488,176,278
Kendaraan	77,778,435,986	4,519,472,727	1,022,968,350	--	(140,150,000)	81,134,790,363
Perabot dan Perlengkapan	8,170,664,239	9,096,196,538	--	--	(25,287,000)	17,241,573,777
Perlengkapan operasional	9,978,300,986	80,820,335	--	--	--	10,059,121,321
Aset dalam Penyelesaian	135,611,738,207	187,981,158,944	--	(131,357,139,312)	--	192,235,757,839
Jumlah	1,739,803,061,058	319,819,932,061	11,464,432,263	--	(280,370,000)	2,047,878,190,856
Akumulasi Penyusutan						
Pemilikan Langsung						
Bangunan dan Prasarana	364,875,615,000	37,427,014,153	--	--	--	402,302,629,153
Pertamanan	1,912,752,819	126,469,113	--	--	--	2,039,221,932
Mesin dan Peralatan	226,626,005,813	40,447,182,585	8,220,877,275	--	--	258,852,311,123
Peralatan Kantor	151,050,381,116	19,982,384,915	768,659,445	--	(4,178,511)	170,259,928,075
Peralatan Proyek	6,113,896,233	4,167,033,212	--	--	--	10,280,929,445
Kendaraan	46,493,161,701	12,003,669,778	1,022,968,350	--	(3,406,424)	57,470,456,705
Perabot dan perlengkapan	3,742,399,097	3,952,842,109	--	--	(583,056)	7,694,658,150
Perlengkapan operasional	8,732,500,578	613,452,365	--	--	--	9,345,952,943
Jumlah	809,546,712,357	118,720,048,230	10,012,505,070	--	(8,167,991)	918,246,087,526
Jumlah Tercatat	930,256,348,701					1,129,632,103,330

*) Divestasi PT Horizon Internusa Persada

*) Divestment of PT Horizon Internusa Persada

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

2014						
1 Januari 2014 / January 1, 2014	Penambahan / Additional	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember 2014 / December 31, 2014		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		Cost
Biaya Perolehan						Direct Ownership
Pemilikan Langsung						Land
Tanah	162,338,129,738	13,322,199,088	444,500,000	--	175,215,828,826	
Bangunan dan Prasarana	641,260,176,574	81,742,099,219	2,595,455,229	(4,624,288,750)	715,782,531,814	Buildings and improvements
Pertamanan	2,681,317,465	69,262,821	--	--	2,750,580,286	Landscaping
Mesin dan Peralatan	303,491,157,885	68,795,960,189	2,494,201,576	--	369,792,916,498	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	214,031,187,097	21,469,549,647	1,148,034,918	--	234,352,701,826	Office equipment
Peralatan Proyek	9,470,557,387	898,805,003	--	--	10,369,362,390	Project equipment
Kendaraan	72,213,763,690	6,021,589,978	456,917,682	--	77,778,435,986	Vehicles
Perabot dan Perlengkapan	4,033,455,699	3,916,849,890	--	220,358,650	8,170,664,239	Furniture and Fixtures
Perlengkapan operasional	10,010,930,805	187,728,831	--	(220,358,650)	9,978,300,986	Operational Equipment
Aset dalam Penyelesaian	239,619,199,420	92,128,554,703	--	(196,136,015,916)	135,611,738,207	Construction in progress
Jumlah	1,659,149,875,760	288,552,599,369	7,139,109,405	(200,760,304,666)	1,739,803,061,058	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan Langsung						Direct Ownership
Bangunan dan Prasarana	334,966,481,970	31,758,719,273	1,849,586,243	--	364,875,615,000	Buildings and improvements
Pertamanan	1,790,000,706	122,752,113	--	--	1,912,752,819	Landscaping
Mesin dan Peralatan	194,785,711,016	34,057,241,183	2,216,946,386	--	226,626,005,813	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	136,013,577,599	16,339,839,830	1,303,036,313	--	151,050,381,116	Office equipment
Peralatan Proyek	2,179,118,190	1,323,664,111	--	2,611,113,932	6,113,896,233	Project equipment
Kendaraan	34,589,061,341	12,253,258,164	349,157,804	--	46,493,161,701	Vehicles
Perabot dan perlengkapan	2,098,303,312	1,487,819,832	--	156,275,953	3,742,399,097	Furniture and Fixtures
Perlengkapan operasional	10,233,024,831	1,266,865,632	--	(2,767,389,885)	8,732,500,578	Operational Equipment
Jumlah	716,655,278,965	98,610,160,138	5,718,726,746	--	809,546,712,357	Total
Jumlah Tercatat	942,494,596,795				930,256,348,701	Net Book Value

2013						
1 Januari 2013 / January 1, 2013	Penambahan / Additional	Pengurangan / Deduction	Reklasifikasi / Reclassification	31 Desember 2013 / December 31, 2013		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		Cost
Biaya Perolehan						Direct ownership
Pemilikan Langsung						Land
Tanah	80,697,543,826	82,496,875,912	856,290,000	--	162,338,129,738	
Bangunan dan Prasarana	579,860,882,860	22,663,176,309	--	38,736,117,405	641,260,176,574	Buildings and improvements
Pertamanan	2,675,317,465	6,000,000	--	--	2,681,317,465	Landscaping
Mesin dan Peralatan	227,882,124,049	53,466,205,295	392,786,500	22,535,615,041	303,491,157,885	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	154,316,200,202	13,721,975,132	732,997,489	46,726,009,252	214,031,187,097	Office equipment
Peralatan Proyek	5,793,222,614	3,677,334,773	--	--	9,470,557,387	Project equipment
Kendaraan	47,712,352,846	25,053,959,868	552,549,024	--	72,213,763,690	Vehicles
Perabot dan Perlengkapan	3,691,546,763	341,908,936	--	--	4,033,455,699	Furniture and Fixtures
Perlengkapan Operasional	9,694,354,905	316,575,900	--	--	10,010,930,805	Operational Equipment
Aset dalam Penyelesaian	132,891,349,375	218,592,272,741	--	(111,864,422,696)	239,619,199,420	Construction in progress
Jumlah	1,245,214,894,905	420,336,284,866	2,534,623,013	(3,866,680,998)	1,659,149,875,760	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan Langsung						Direct ownership
Bangunan dan Prasarana	307,094,476,353	27,872,005,617	--	--	334,966,481,970	Buildings and improvements
Pertamanan	1,666,739,375	123,261,331	--	--	1,790,000,706	Landscaping
Mesin dan Peralatan	172,644,014,154	22,141,696,862	--	--	194,785,711,016	Machinery and equipment
Peralatan Kantor	119,419,860,654	17,303,038,676	709,321,731	--	136,013,577,599	Office equipment
Peralatan Proyek	1,011,117,167	1,168,001,023	--	--	2,179,118,190	Project equipment
Kendaraan	25,210,979,116	9,653,321,248	275,239,023	--	34,589,061,341	Vehicles
Perabot dan Perlengkapan	1,962,977,397	135,325,915	--	--	2,098,303,312	Furniture and Fixtures
Perlengkapan Operasional	8,489,857,932	1,743,166,899	--	--	10,233,024,831	Operational Equipment
Jumlah	637,500,022,148	80,139,817,571	984,560,754	--	716,655,278,965	Total
Jumlah Tercatat	607,714,872,757				942,494,596,795	Net Book Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Beban Umum dan Administrasi (Catatan 44)	81,358,453,287	69,299,471,262	61,627,925,661	General and Administrative Expense (Note 44)
Beban Langsung	28,227,092,931	20,176,186,866	9,417,165,816	Direct Cost
Beban Lainnya	9,134,502,012	9,134,502,010	9,094,726,094	Other Expense
Jumlah	118,720,048,230	98,610,160,138	80,139,817,571	Total

Nilai perolehan atas aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebagai berikut:

The acquisition cost of property, plant and equipment that have been fully depreciated and still used are as follow:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	Type of Fixed Assets
Jenis Aset Tetap				Machinery and Equipment
Mesin dan Peralatan	157,461,550,821	152,180,381,523	149,344,281,127	Office Equipment
Peralatan Kantor	113,346,242,166	111,444,758,212	97,029,657,412	Vehicles
Kendaraan	22,282,308,611	19,517,712,536	17,107,644,084	Operational Equipment
Perlengkapan Operasional	6,813,828,587	6,717,258,587	1,994,442,209	Buildings and Improvements
Bangunan dan Prasarana	4,446,719,282	4,213,639,131	4,179,678,157	Project Equipment
Peralatan Proyek	2,829,779,983	1,022,375,920	1,000,700,920	Furniture and Fixtures
Perabot dan Perlengkapan	2,794,349,701	--	--	
Jumlah	309,974,779,151	295,096,125,909	270,656,403,909	Total

Nilai wajar aset tetap milik SAI, Entitas Anak, yaitu Gran Melia Hotel Jakarta, berdasarkan laporan penilai independen Willson & Rekan (berasosiasi dengan Knight Frank) bertanggal 18 Mei 2015 dengan tanggal penilaian 31 Desember 2014, menggunakan Rekonsiliasi antara Pendekatan Data Pasar dan Pendekatan Pendapatan, adalah sebesar Rp1.260.148.000.000.

The fair value of fixed asset of SAI, a Subsidiary, that is Gran Melia Hotel Jakarta, based on independent appraisal report of Willson & Rekan (in association with Knight Frank) dated May 18, 2015 with appraisal date at December 31, 2014, using Reconciliation between Market Data Approach and Income Approach, amounting to Rp1,260,148,000,000.

Nilai wajar aset tetap milik SAI, Entitas Anak, yaitu Melia Bali Hotel, berdasarkan laporan penilai independen Willson & Rekan (berasosiasi dengan Knight Frank) bertanggal 18 Mei 2015 dengan tanggal penilaian 31 Desember 2014, Rekonsiliasi antara Pendekatan Pendapatan dengan Metode Arus Kas Diskonto, adalah sebesar Rp1.025.143.000.000.

The fair value of fixed asset of SAI, a Subsidiary, that is Melia Bali Hotel, based on independent appraisal report of Willson & Rekan (in association with Knight Frank) dated May 18, 2015 with appraisal date at December 31, 2014, using Income Approach with Discounted Cash Flow Method, amounting to Rp1,025,143,000,000.

Nilai buku atas sebagian aset tetap milik entitas anak yang disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) yakni sebesar Rp29.047.527.952, Rp9.087.314.293 dan Rp8.907.630.465 atau sebesar 2,58%, 0,98% dan 0,95% dari total nilai buku konsolidasian masing-masing pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

The carrying amount of some of the property, plant and equipment of the subsidiary which are depreciated using the double declining balance method, amounting to Rp29,047,527,952, Rp9,087,314,293 and Rp8,907,630,465 or 2.58%, 0.98% and 0.95% of the total consolidated net book value for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali aset dalam konstruksi, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh dari bank (Catatan 22 dan 29).

Property, plant and equipment, except for construction in progress, are used as collateral for short-term and long-term bank loans from bank (Notes 22 and 29).

Setifikat tanah yang dimiliki SIH, Entitas Anak seluas 16.233m² dan milik SIP, Entitas Anak SIH, seluas 2.604m², dijadikan jaminan pinjaman ke PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 29).

Land certificate owned by SIH, a Subsidiary covering 16,233m² and owned by SIP, a Subsidiary of SIH, covering 2,604m², used as bank loan collateral to PT Bank Central Asia (Note 29).

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Grup menjual beberapa aset tetapnya dengan perincian keuntungan penjualan adalah sebagai berikut:

For the Years ended as of December 31, 2015, 2014 and 2013, the Group sell some of its property, plant and equipment, comprising gains on sale are:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Penerimaan atas Penjualan	3,387,205,802	1,976,341,524	26,586,072,003	Sale Proceeds
Rugi atas Aset Tetap yang Terbakar	191,300,000	--	--	Loss of Burned Fixed Assets
Nilai Buku	(1,451,927,194)	(1,420,382,659)	(1,550,062,259)	Book Value
Laba Penjualan (Catatan 47)	2,126,578,608	555,958,865	25,036,009,744	Gain on Sales (Note 47)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, persentase jumlah tercatat terhadap nilai kontrak dari aset dalam konstruksi milik SCS, Entitas Anak, adalah 35,21%, milik NRC, Entitas Anak, adalah 10,80%, milik SIH, Entitas Anak, adalah 81,21%, dan milik SEP, Entitas Anak KSS, adalah 64,82% serta milik SAI, Entitas Anak, adalah 6%. Tidak ada hambatan kelanjutan penyelesaian untuk aset dalam konstruksi milik SCS, NRC, SIH, SEP dan SAI.

For the year ended December 31, 2015, the percentage of book value to contract value of construction in progress belonging to SCS, a Subsidiary, is 35.21%, and NRC, a Subsidiary, is 10.80%, and SIH, a Subsidiary, is 81.21%. and SEP, a Subsidiary of KSS, is 64.82%, and SAI, a Subsidiary is 6%. No delay to finish the construction of SCS, NRC, SIH, SEP and SAI assets.

Kapitalisasi bunga ke aset dalam konstruksi SIH, Entitas Anak pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah masing-masing sebesar Rp7.604.076.573, Rp4.462.589.448 dan Rp1.521.890.414.

Interest capitalization to construction in progress of SIH, a Subsidiary, for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp7,604,076,573, Rp4,462,589,448 and Rp1,521,890,414, respectively.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kerusakan gedung, kerusakan dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi dengan rincian jumlah pertanggungan adalah sebagai berikut:

Property, plant and equipment except land, were insured against fire, damages, riots and other possible risks with certain insurance companies with the details of total coverage as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Rupiah	2,122,979,110,115	243,034,954,495	186,249,683,305
Dolar Amerika Serikat	2,214,650	121,719,192	106,719,192

Rupiah
United States Dollar

Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan penelaahan Manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap, sehingga Manajemen tidak melakukan cadangan kerugian penurunan nilai aset tetap pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Based on the review of the management, there are no events or changes in circumstances that indicate impairment of fixed assets. The Management has no impairment loss on fixed assets for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013.

20. Uang Muka Lain-lain

20. Other Advances

Rincian uang muka lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other advances are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Pembelian Aset Tetap	32,487,009,143	13,649,373,745	1,619,373,180	Purchase of Fixed Assets
Pengembangan Tanah	6,815,531,415	39,425,580,372	31,114,541,237	Land Development
Pembelian Tanah	6,495,264,363	5,725,937,042	17,776,981,712	Purchase of Land
Lain-lain	1,519,338,623	263,932,203	3,685,759,102	Others
Jumlah	47,317,143,544	59,064,823,362	54,196,655,231	Total

21. Aset Tidak Lancar Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, akun ini terutama merupakan deposito berjangka milik SAM, Entitas Anak, di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (pihak ketiga) masing-masing sebesar Rp2.500.000.000 pada 31 Desember 2015 dan 2014, serta sebesar Rp5.500.000.000 pada 31 Desember 2013, yang dibatasi penggunaannya untuk menjaga saldo kas minimal sesuai dengan perjanjian kredit kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sampai dengan selesainya utang tersebut (Catatan 29) dan biaya perpanjangan hak atas tanah milik SAI, Entitas Anak.

21. Other Non Current Assets

As of December 31, 2015, 2014 and 2013, this account represents restricted time deposit of SAM, a Subsidiary, at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (third party) amounting to Rp2,500,000,000 as of December 31, 2015 and 2014, and amounting to Rp5,500,000,000 as of December 31, 2013, respectively, to ensure minimum cash requirement according to loan agreement to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk until the end of the loan term (Note 29) and land right renewal fee of SAI, a Subsidiary.

22. Pinjaman Bank Jangka Pendek

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRC), Entitas Anak
Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Pinjaman No.096/CBL/PPP/IV/2015 tanggal 8 Mei 2015, NRC memperoleh perpanjangan fasilitas *demand loan* dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan fasilitas sebagai berikut:

22. Short Term Bank Loans

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRC), Subsidiary
Based on Letter of Amendment Loan Agreement No.096/CBL/PPP/IV/2015 dated May 8, 2015, NRC obtained an extension of demand loan facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with the following details:

a. Jenis Fasilitas	Kredit Rekening Koran/ <i>Overdraft Facility</i> (<i>Uncommitted</i>)	a. Facility Type
Plafon	Rp100,000,000	Limit
Jangka Waktu	sampai dengan 30 Maret 2016/ <i>until March 30, 2016</i>	Time Period
Tujuan	untuk pembayaran proyek/ <i>to project payment</i>	Purpose
Suku Bunga	10.5% p.a (<i>floating rate</i>)	Interest
b. Jenis Fasilitas	<i>Demand Loan (Uncommitted)</i>	b. Facility Type
Plafon	Rp50,000,000,000	Limit
Jangka Waktu	sampai dengan 30 Maret 2016/ <i>until March 30, 2016</i>	Time Period
Tujuan	untuk pembayaran proyek/ <i>to project payment</i>	Purpose
Suku Bunga	10.5% p.a (<i>floating rate</i>)	Interest
c. Jenis Fasilitas	Bank Garansi/ <i>Bank Guarantee (Uncommitted)</i>	c. Facility Type
Plafon	Rp300,000,000,000	Limit
Jangka Waktu	sampai dengan 30 Maret 2016/ <i>until March 30, 2016</i>	Time Period
Tujuan	untuk pembayaran proyek/ <i>to project payment</i>	Purpose
Suku Bunga	1% p.a	Interest
d. Jenis Fasilitas	Bank Garansi 3 Case by Case/ <i>Bank Guarantee 3 Case by Case (Uncommitted)</i>	d. Facility Type
Plafon	maksimal/ <i>maximum Rp85,000,000,000</i>	Limit
Jangka Waktu	sampai dengan 28 April 2016/ <i>until April 28, 2016</i>	Time Period
Tujuan	untuk pembayaran proyek/ <i>to project payment</i>	Purpose
Komisi	1% p.a	Commission
e. Jenis Fasilitas	Bank Garansi 4/ <i>Bank Guarantee 4 (Uncommitted)</i>	e. Facility Type
Plafon	Rp400,000,000,000	Limit
Jangka Waktu	sampai dengan 30 Maret 2016/ <i>until March 30, 2016</i>	Time Period

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Tujuan	untuk pembayaran proyek/ to project payment	Purpose
Komisi	1% p.a	Commission

Fasilitas ini dijamin dengan aset NRC sebagai berikut
(Catatan 5 dan 19):

*The facilities are guaranteed by the assets of NRC
as follows (Notes 5 and 19):*

- | | |
|---|--|
| <p>a. Tanah dan bangunan terletak di Bekasi dengan SHGB No. 11471 dan 10295 dengan nilai hak tanggungan peringkat I sebesar Rp7.500.000.000, penambahan nilai hak tanggungan peringkat II sebesar Rp14.100.000.000 dan penambahan nilai hak tanggungan peringkat III sebesar Rp4.900.000.000 (Catatan 19);</p> <p>b. Tanah dan bangunan terletak di Semarang dengan SHGB No. 555 dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp3.500.000.000, penambahan nilai hak tanggungan peringkat II sebesar Rp6.475.000.000 dan penambahan nilai hak tanggungan peringkat III sebesar Rp10.000.000.000 (Catatan 19);</p> <p>c. Tanah dan bangunan terletak di Surabaya dengan SHGB No. 134 dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp1.500.000.000, penambahan nilai hak tanggungan peringkat II sebesar Rp1.900.000.000 dan penambahan nilai hak tanggungan peringkat III sebesar Rp7.900.000.000 (Catatan 19);</p> <p>d. Tanah dan bangunan terletak di Medan dengan SHGB No. 72 dengan nilai hak tanggungan sebesar Rp7.000.000.000, penambahan nilai hak tanggungan peringkat II sebesar Rp9.500.000.000, penambahan nilai hak tanggungan peringkat III sebesar Rp10.000.000.000 dan penambahan nilai hak tanggungan peringkat IV sebesar Rp3.000.000.000 (Catatan 19);</p> <p>e. 2 (dua) unit mesin tower crane atas nama Perusahaan (Catatan 19);</p> <p>f. Piutang proyek dengan sebesar Rp197.500.000.000 (Catatan 5); dan</p> <p>g. Deposito berjangka sebesar 5% untuk setiap pembukaan Bank Garansi case by case (Catatan 7).</p> | <p>a. <i>Land and building located in Bekasi with Certificate No. 11471 and No. 10295 with the value of mortgage ranking I amounting to Rp7,500,000,000 and added value of mortgage ranking II amounting to Rp14,100,000,000 and added value of mortgage ranking III amounting to Rp4,900,000,000 (Note 19);</i></p> <p>b. <i>Land and building located in Semarang with Certificate No. 555 with the value of mortgage amounting to Rp3,500,000,000, added value of mortgage ranking II amounting to Rp6,475,000,000 and added value of mortgage ranking III amounting to Rp10,000,000,000 (Note 19);</i></p> <p>c. <i>Land and building located in Surabaya with Certificate No. 134 with the value of mortgage amounting to Rp1,500,000,000, added value of mortgage ranking II amounting to Rp1,900,000,000, added value of mortgage ranking III amounting to Rp7,900,000,000 (Note 19);</i></p> <p>d. <i>Land and building located in Medan with Certificate No. 72 with the value of mortgage amounting to Rp7,000,000,000, added value of mortgage ranking II amounting to Rp9,500,000,000, added value of mortgage ranking III amounting to Rp10,000,000,000 and added value of mortgage ranking IV amounting to Rp3,000,000,000 (Note 19);</i></p> <p>e. <i>2 (two) unit tower crane machine under the name of the Company (Note 19);</i></p> <p>f. <i>Trade receivables amounting to Rp197,500,000,000 (Note 5); and</i></p> <p>g. <i>Time deposit of 5% for each opening of Bank Guarantee case by case (Note 7).</i></p> |
|---|--|

Utang bank mencakup persyaratan tertentu antara lain:

Bank loans includes certain requirements are as follows:

- | | |
|--|---|
| <p>a. Menjaga rasio keuangan sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Total utang dibagi total modal maksimum 3 kali • Total utang yang dikenakan bunga dibagi total modal maksimum 1,5 kali; | <p>a. <i>Maintain financial ratio as follows:</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Total liability divided by total equity maximum 3 times</i> • <i>Total interest bearing debt divided by total equity maximum 1.5 times;</i> |
|--|---|

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

- | | |
|---|--|
| <p>b. Pembagian dividen diizinkan dan debitor harus menginformasikan secara tertulis kepada bank selambat-lambatnya 30 hari setelah pelaksanaannya;</p> <p>c. Perubahan susunan pemegang saham harus memperoleh persetujuan tertulis dari bank terlebih dahulu, kecuali NRC dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, minimal 51% oleh PT Surya Semesta Internusa Tbk; dan</p> <p>d. Perubahan susunan pengurus harus memberitahukan kepada bank selambat-lambatnya 30 hari setelah perubahan tersebut.</p> | <p>b. Dividend payments are allowed and debtor must inform in writing to bank at least 30 days after the implementation;</p> <p>c. The change of shareholder structure must obtain written approval from the bank, except the NRC has owned, either directly or indirectly, minimum 51% by PT Surya Semesta Internusa Tbk; and</p> <p>d. The change of board structure must inform to bank at least 30 days after that change.</p> |
|---|--|

PT Suryacipta Swadaya (SCS), Entitas Anak

Pada bulan Juli 2012, SCS, Entitas Anak, mendapat fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp200.000.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pinjaman memiliki tingkat bunga 11,75% per tahun dan dapat berubah sewaktu-waktu sesuai ketentuan yang berlaku di Bank. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu satu tahun, terhitung sejak tanggal penandatanganan akta perjanjian pada tanggal 9 Juli 2012 dan berakhir pada tanggal 8 Juli 2013 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 8 Juli 2016. Fasilitas pinjaman ini dijamin secara fidusia sebesar Rp90.000.000.000 dengan piutang usaha dan persediaan tanah di kawasan industri SCS (Catatan 5 dan 9).

PT Suryacipta Swadaya (SCS), Subsidiary

On July 2012, SCS, a Subsidiary, was granted a working capital credit facility with a maximum amount of Rp200,000,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This loan has interest rate of 11.75% per annum and could change at any time. This loan will mature in one year, from the signing of the loan agreement at July 9, 2012 until July 8, 2013 and has been extended until July 8, 2016. This loan facility has fiduciary collateral amounting to Rp90,000,000,000 with SCS's trade receivables and land inventory at SCS's industrial estate (Notes 5 and 9).

Utang bank mencakup persyaratan tertentu antara lain:

Bank loans includes certain requirements are as follows:

- | | |
|--|---|
| <p>a. Melakukan perubahan Anggaran Dasar termasuk didalamnya perubahan pemegang saham, pengurus, permodalan dan nilai saham;</p> <p>b. Memindah-tangankan barang agunan kecuali barang dagangan;</p> <p>c. Memperoleh fasilitas kredit/ pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam transaksi usaha yang wajar;</p> <p>d. Mengikatkan diri sebagai penjamin utang atau menjaminkan harta kekayaan kepada pihak lain.</p> | <p>a. Doing amendment includes changes to shareholders, management, capitalization and value stocks;</p> <p>b. Transfer of the collateral goods unless the merchandise;</p> <p>c. Credit facility / loan from the other party, except in the normal business transactions;</p> <p>d. Binds itself as a guarantor of a debt or pledge the assets to another party.</p> |
|--|---|

Saldo utang bank SCS, Entitas Anak, per 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp200.000.000.000.

SCS's, a Subsidiary, bank loan as of December 31, 2015 is amounting Rp200,000,000,000.

23. Utang Usaha kepada Pihak Ketiga

23. Trade Payable to Third Parties

Merupakan utang usaha kepada pemasok pihak ketiga dalam negeri sehubungan dengan kegiatan proyek.

Trade payable to third parties represents liabilities to local suppliers related to projects activities.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

a. Berdasarkan Pemasok

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
PT Pionir Beton Industri	46,240,389,104	17,469,722,129	24,859,261,104
PT The Master Steel Manufactory	14,659,408,375	16,048,124,500	--
PT Holcim Beton	14,202,741,056	--	--
PT SCG Readymix Indonesia	11,257,596,652	8,397,844,719	10,499,719,731
PT Jatim Bromo Steel	11,170,833,864	3,934,766,906	1,427,322,200
PT Krakatau Wajutama	10,356,078,464	--	--
PT Cipta Mortar Utama	8,542,996,451	--	--
PT Cahaya Indotama Engineering	8,262,954,448	--	3,468,446,250
PT Torindo Utama Sakti	8,132,991,998	--	--
PT Merak Jaya Beton	7,658,595,890	6,888,799,500	3,519,673,200
PT Baria Bulk Terminal	7,530,331,620	--	--
PT Anugrah Cipta Selaras	7,061,471,480	6,526,519,120	--
PT Union Metal	6,725,523,513	--	--
PT Kadi International	6,461,569,213	--	6,427,781,415
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	5,894,525,565	--	--
PT Drymix Indonesia	5,827,398,750	--	--
PT Bhatini Mitra Jaya	5,671,495,092	--	--
PT Jaya Celcon Prima	4,789,063,686	--	--
PT Niro Ceramic Sales Indonesia	4,727,677,686	--	--
PT Adhimix Precast Indonesia	4,429,696,560	19,459,435,115	12,363,368,050
PT Piping System Indonesia	4,419,949,040	--	--
PT Beton Elemindo Perkasa	4,247,748,566	--	--
PT Dumai Jaya Beton	4,020,148,000	--	--
PT Sumber Setamurni	--	14,391,759,808	4,109,772,307
PT Tunggal Jaya Steel	--	14,230,341,587	5,042,409,694
PT Wijaya Karya Beton Tbk	--	10,648,546,013	2,633,056,800
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	--	10,466,625,000	--
PT Bintang Jaya Pratama Indonesia	--	7,224,257,425	--
PT Bumi Sentosa Dwi Agung	--	6,395,867,449	11,053,271,033
PT Pacific Prestress Indonesia	--	5,764,267,650	17,625,758,300
PT Wahana Cipta Concretindo	--	5,197,522,500	--
PT Motive Mulia	--	5,084,577,179	--
PT Kelolatama Albes	--	4,964,645,300	--
PT Jakarta Cakra Tunggal Steel	--	4,584,161,143	--
PT Master Steel MFG,CO (D)	--	4,266,531,522	--
PT Pulogadung Steel	--	--	18,320,031,717
PT Hanil Jaya Steel	--	--	8,559,841,570
PT Diamond Diaci Anugrah Jaya	--	--	5,846,034,209
Lain-lain (Dibawah Rp 3.000.000.000)	204,375,787,228	184,306,340,793	210,594,703,099
Jumlah	416,666,972,301	356,250,655,358	346,350,450,679

a. Based on Supplier

PT Pionir Beton Industri	
PT The Master Steel Manufactory	
PT Holcim Beton	
PT SCG Readymix Indonesia	
PT Jatim Bromo Steel	
PT Krakatau Wajutama	
PT Cipta Mortar Utama	
PT Cahaya Indotama Engineering	
PT Torindo Utama Sakti	
PT Merak Jaya Beton	
PT Baria Bulk Terminal	
PT Anugrah Cipta Selaras	
PT Union Metal	
PT Kadi International	
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	
PT Drymix Indonesia	
PT Bhatini Mitra Jaya	
PT Jaya Celcon Prima	
PT Niro Ceramic Sales Indonesia	
PT Adhimix Precast Indonesia	
PT Piping System Indonesia	
PT Beton Elemindo Perkasa	
PT Dumai Jaya Beton	
PT Sumber Setamurni	
PT Tunggal Jaya Steel	
PT Wijaya Karya Beton Tbk	
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	
PT Bintang Jaya Pratama Indonesia	
PT Bumi Sentosa Dwi Agung	
PT Pacific Prestress Indonesia	
PT Wahana Cipta Concretindo	
PT Motive Mulia	
PT Kelolatama Albes	
PT Jakarta Cakra Tunggal Steel	
PT Master Steel MFG,CO (D)	
PT Pulogadung Steel	
PT Hanil Jaya Steel	
PT Diamond Diaci Anugrah Jaya	
Others (Below Rp3,000,000,000)	
Total	

b. Berdasarkan Umur

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Belum Jatuh Tempo	161,758,373,515	182,566,977,721	204,357,785,190
Sudah Jatuh Tempo			
1 s/d 30 hari	93,403,937,827	96,800,400,312	82,162,433,617
31 s/d 60 hari	42,123,783,119	28,941,606,334	24,269,725,103
61 s/d 90 hari	33,483,073,642	17,505,234,712	15,258,669,594
91 s/d 120 hari	27,988,489,836	6,252,997,525	4,225,450,505
>120 hari	57,909,314,362	24,183,438,754	16,076,386,670
Jumlah	416,666,972,301	356,250,655,358	346,350,450,679

b. By age Category:

Not yet due
Past due:
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 91 days
91 - 120 days
>120 days

c. Berdasarkan mata uang

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Rupiah	399,264,600,018	349,463,665,068	331,488,811,168
Dolar Amerika Serikat	16,747,323,508	6,299,569,459	14,177,363,337
Dolar Singapura	623,200,483	458,038,074	623,286,276
Euro	19,891,978	29,382,757	59,669,348
Dolar Australia	2,556,389	--	--
Poundsterling Inggris	9,399,925	--	1,320,550
Jumlah	416,666,972,301	356,250,655,358	346,350,450,679

c. By Currency

Rupiah
United States Dollar
Singapore Dollar
Euro
Australian Dollar
Great Britain Poundsterling
Total

24. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

Pihak ketiga

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, saldo liabilitas jangka pendek lainnya kepada pihak ketiga terutama merupakan uang titipan sementara proyek konstruksi dan utang kepada ventura bersama pihak ketiga milik NRC, Entitas Anak masing-masing sebesar Rp118.688.124.643, Rp82.134.345.391 dan Rp37.131.390.715 serta sisanya merupakan utang yang timbul dari beban manajemen hotel, program kesetiaan pelanggan, uang titipan, beban pemasaran, *sinking fund* dan pembelian perabot, serta utang atas pembatalan penjualan tanah masing-masing sebesar Rp53.342.059.962 (Catatan 59), nihil, dan Rp54.821.977.740 pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

24. Other Short Term Financial Liabilities

Third Parties

As of December 31, 2015, 2014 and 2013, balance of other short-term liabilities to third parties, consist mainly of project deposit and the joint venture's debt to third parties to the NRC, a Subsidiary, amounting Rp118,688,124,643, Rp82,134,345,391 and Rp37,131,390,715, respectively, the remaining other short-term financial liabilities consist of payable to hotel management, customer loyalty programs, money deposited, marketing expenses, sinking fund and on the purchase of furniture and also liability for land sale cancelation amounting to Rp53,342,059,962 (Note 59), nil and Rp54,821,977,740 as of December 31, 2015, 2014 and 2013.

25. Uang Muka dari Pelanggan

Akun ini terutama merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan dalam rangka penjualan tanah kawasan industri Suryacipta, milik SCS, Entitas Anak, dengan rincian persentase uang muka pelanggan terhadap masing-masing nilai kontrak penjualan adalah sebagai berikut:

25. Advances from Customers

This account represents advances received from customers, for the sale of land located in Suryacipta industrial estate owned by SCS, a Subsidiary, with details of the percentage of customer advances for each value of the contract of sale are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
PT Suryacipta Swadaya (SCS)				PT Suryacipta Swadaya (SCS)
100%	369,572,446,760	287,199,000,000	319,110,000,000	100%
10% - 99%	--	42,667,284,064	73,112,634,933	10% - 99%
	369,572,446,760	329,866,284,064	392,222,634,933	
Entitas Anak Lainnya	968,499,428	352,480,470	457,365,195	Other Subsidiaries
Jumlah	370,540,946,188	330,218,764,534	392,680,000,128	Total

26. Perpajakan

a. Pajak di Bayar di Muka

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Perusahaan			
Pajak Pertambahan Nilai	701,129,607	--	209,466,219
Entitas Anak			
Pajak Penghasilan - Pasal 23	--	183,445,500	--
Pajak Penghasilan - Pasal 28A	4,366,788,691	--	359,230,431
Pajak Final	28,558,122,824	30,283,470,803	29,255,163,975
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	6,722,594,187	15,163,585,294	1,274,312,267
Klaim atas Pengembalian Pajak	1,376,754,548	1,841,665,986	9,944,941,363
Jumlah	41,725,389,857	47,472,167,583	41,043,114,255

26. Taxation

a. Prepaid Taxes

The Company
Value added tax
Subsidiaries
Income tax - Article 23
Income tax - Article 28A
Final income tax on rent
Value added tax - net
Claim for Tax Refund
Total

SCS, Entitas Anak, mencatat klaim atas pengembalian pajak sebesar Rp1.841.665.986 pada tanggal 31 Desember 2015, yang merupakan pembayaran atas beberapa surat ketetapan pajak

SCS, a Subsidiary, recognized claim for tax refund amounting to Rp1,841,665,986 as of December 31, 2015, which represents payments on several tax assessment letters received by SCS, which are still

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

yang diterima SCS, yang masih dalam proses keberatan dan banding, masing-masing sebagai berikut:

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak No. 00007/203/05/433/08 tanggal 14 Agustus 2008 dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) kepada SCS, Entitas Anak, ditetapkan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp4.063.360.463. Pada tanggal 26 September 2008, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS berkeyakinan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp29.221.502. Pada bulan Juni 2009, SCS melakukan pembayaran sebesar Rp150.000.000.

Pada bulan Agustus 2009, DJP, melalui Surat Keputusan No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 tanggal 26 Agustus 2009 menolak keberatan tersebut dan menetapkan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 (termasuk bunga) untuk tahun pajak 2005 meningkat menjadi sebesar Rp6.599.843.951. Pada bulan Nopember 2009, SCS, Entitas Anak, melakukan pembayaran sebesar Rp3.500.000.000. Dan pada tanggal 23 Nopember 2009 SCS mengajukan banding ke Pengadilan Pajak, dimana SCS berkeyakinan bahwa utang atas pajak penghasilan pasal 23 untuk tahun pajak 2005 adalah sebesar Rp29.221.502. Sampai dengan 31 Desember 2011 utang pajak atas SKP ini telah dilunasi seluruhnya.

Pada tanggal 17 Maret 2014, SCS, Entitas Anak, menerima salinan resmi putusan pengadilan pajak No.Put.50128/PP/MM.X/12/2014 tertanggal 27 Januari 2014, mengenai surat keputusan Dirjen Pajak No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 tentang keberatan SCS atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) PPh pasal 23 tahun pajak 2005, yang menyatakan bahwa permohonan banding SCS dikabulkan seluruhnya dan SCS telah menerima klaim atas Pengembalian Pajak tersebut beserta bunganya.

Pada tanggal 26 Februari 2015, SCS menerima surat pemberitahuan memori Peninjauan Kembali No.MPK1635T/5.2/PAN.Wk/2015 atas putusan pengadilan pajak No. Put.50128/PP/MM.X/12/2014, dan SCS telah mengirimkan surat kontra memori Peninjauan Kembali.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, Peninjauan Kembali ini masih dalam proses.

in the process of objection and appeal are each as follows:

- *Based on Tax Assessment Letter No. 00007/203/05/433/08 dated August 14, 2008 from Directorate General of Tax (DGT) to SCS, a Subsidiary, it was decided that there is underpayment of Withholding Tax Article 23 for the fiscal year 2005 amounting to Rp4,063,360,463. On September 26, 2008, SCS filed an objection letter to DGT, whereas SCS believes that the withholding tax payable Article 23 for the fiscal year 2005 should be Rp29,221,502. In June 2009, SCS made payment amounting to Rp150.000.000.*

On August 2009, DGT, based on Decision Letter No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 dated August 26, 2009, rejected the above objection letter and decided that the amount payable relating to the withholding tax article 23 (including interest) for the fiscal year 2005 be increased to Rp6,599,843,951. In November 2009, SCS, a Subsidiary, made payment amounting to Rp3,500,000,000. And as at November 23, 2009 SCS filed an appeal to the Tax Court, whereas SCS believes that the Withholding Tax Payable Article 23 for the fiscal year 2005 should be Rp29,221,502. Up to December 31, 2011 this tax payable has been paid by SCS.

On March 17, 2014, SCS, a Subsidiary, received an official copy of tax court verdict No.Put.50128/PP/MM.X/12/2014 dated January 27, 2014, regarding the DGT decree No. KEP-1152/WPJ.22/BD.06/2009 on SCS objection on Tax Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) Income Tax Article 23 for the fiscal year of 2005, which stated that the SCS' appeal is granted entirely and SCS has received a claim for refund of tax and its interest.

On February 26, 2015, SCS received a notification letter for memory Reconsideration No. MPK1635T/5.2/PAN.Wk/2015 of tax court's decision No. Put.50128/PP/MM.X/12/2014, and SCS has submitted a letter of counter memory Reconsideration.

As of the date of this consolidated financial statements, this Reconsideration is still on process.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

- Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00569/207/10/431/12 tanggal 22 Juni 2012 dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP), ditetapkan bahwa terdapat kekurangan atas Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp1.589.160.954 dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas PPN tersebut sebesar Rp252.505.032. Pada tanggal 13 September 2012, SCS mengajukan keberatan kepada DJP, dimana SCS, Entitas Anak, berkeyakinan bahwa jumlah Pajak Pertambahan Nilai yang masih harus dibayar adalah sebesar Rp109.369.028. Dalam tahun 2012, SCS telah membayar kekurangan pajak tahun 2010 dan Surat Tagihan Pajaknya sebesar Rp1.841.665.986.

Pada bulan September 2013, DJP menolak keberatan SCS tersebut. Manajemen SCS memutuskan untuk mengajukan banding ke Pengadilan Pajak atas penolakan keberatan ini.

Pada tahun 2015, SCS, Entitas Anak, menerima salinan resmi keputusan Pengadilan Pajak No. 64413/PP/M.XA/16/2015 tanggal 5 Oktober 2015 yang menyatakan bahwa permohonan banding SCS tersebut dikabulkan sebagian. SCS telah mencatat jumlah yang ditolak sebesar Rp464.911.438 sebagai beban tahun 2015.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini, SCS, Entitas Anak, belum menerima klaim atas pengembalian pajak tersebut.

- Based on the Tax Assessment Letter of Tax Underpayment (SKPKB) No. 00569/207/10/431/12 dated June 22, 2012 from Directorate General of Tax (DGT), to SCS, a Subsidiary, it was decided that there was an underpayment of Value Added Tax for the fiscal year of 2010 amounting to Rp1,589,160,954 and Tax Collection Letter for the VAT amounting to Rp252,505,032. On September 13, 2012, SCS filed an objection letter which stated that the amount of VAT underpayment was Rp109,369,028. On 2012, SCS had paid tax under payment for 2010 VAT and its Tax Bill amounting to Rp1,841,665,986.

On September 2013, DGT rejected SCS' objection. SCS's management decided an appeal for the objection of this rejection.

In 2015, SCS, a Subsidiary, received official copy of the decision of the Tax Court No. 64413.PP/M.XA/16/2015 dated October 5, 2015 stated that SCS's appeal was granted partialy. SCS has recorded the amount that rejected amounting to Rp464,911,438, as expense in 2015.

Until the date of this consolidated financial statements, SCS, a Subsidiary, has not received a claim for the tax refund.

b. Utang Pajak

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Perusahaan			
Pajak Penghasilan			
Pasal 21	528,201,211	364,354,998	331,600,833
Pasal 23	83,668,848	6,961,216	9,335,362
Pasal 26	28,800,000	56,937,512	24,500,001
Pajak Penghasilan Final	524,243	548,464	40,036,856
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	--	671,400,905	--
Sub Jumlah	641,194,302	1,100,203,095	405,473,052
Entitas Anak			
Pajak Penghasilan			
Pasal 21	13,223,031,293	10,952,143,686	8,075,070,828
Pasal 23	438,789,176	882,603,048	1,627,022,432
Pasal 25	1,241,503	1,004,712,500	6,574,584,475
Pasal 26	379,747,096	299,905,771	989,665,608
Pasal 29	1,500,598,247	600,173,828	514,394,356
Pajak Penghasilan Final			
Sewa	2,450,070,049	2,209,549,720	1,975,334,431
Konstruksi	1,182,568,736	1,722,563,131	1,314,457,634
Pengalihan Hak atas Tanah dan Bangunan	300,000,000	--	9,540,465,849
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	22,334,028,349	22,392,913,595	26,630,375,378
Pajak Pembangunan I	6,003,729,328	6,025,080,665	6,471,872,626
Sub Jumlah	47,813,803,777	46,089,645,944	63,713,243,617
Jumlah	48,454,998,079	47,189,849,039	64,118,716,669

b. Taxes Payable

The Company
Income tax
Article 21
Article 23
Article 26
Final Income Tax
Value Added Tax - Net
Sub Total
Subsidiaries
Income tax
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Final Income Tax
Rental
Construction Services
Transfer of Land Right and/or Building
Value Added Tax - Net
Local Development Tax
Sub Total
Total

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

c. Beban Pajak Penghasilan

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Perusahaan			
Pajak Tangguhan	(707,566,633)	(577,072,165)	(442,999,285)
Entitas Anak			
Pajak Kini	13,608,333,571	16,153,049,846	18,424,386,014
Pajak Tangguhan	(3,839,262,388)	105,603,269	2,493,200,805
	9,769,071,183	16,258,653,115	20,917,586,819
Jumlah	9,061,504,550	15,681,580,950	20,474,587,534

c. Income Tax Expenses

The Company
Deferred Tax
Subsidiaries
Current Tax
Deferred Tax
Total

Pajak Penghasilan Kini

Merupakan pajak penghasilan non final atas jasa dari entitas anak sebagai berikut :

Current Income Tax

Details of the non final income tax for subsidiaries on services are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
PT Suryalaya Anindita International	9,640,416,250	13,484,278,750	15,704,315,500
PT Suryacipta Swadaya	3,313,469,750	1,923,835,250	1,757,152,250
PT Enercon Paradhya International	654,447,571	--	--
PT Nusa Raya Cipta Tbk	--	744,935,846	950,838,014
PT Sitiagung Makmur	--	--	12,080,250
Jumlah	13,608,333,571	16,153,049,846	18,424,386,014

PT Suryalaya Anindita International
PT Suryacipta Swadaya
PT Enercon Paradhya International
PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Sitiagung Makmur
Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan			
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	392,243,732,813	531,430,927,723	769,451,640,050
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	(79,641,803,860)	(116,818,401,788)	(78,699,772,952)
Eliminasi	350,352,658,072	1,482,777,485,806	(359,152,942,495)
Rugi Sebelum Pajak Perusahaan	662,954,587,025	1,897,390,011,741	331,598,924,603
Perbedaan Waktu:			
Imbalan Pasca Kerja	2,858,264,788	2,407,770,760	2,040,634,763
Perbedaan Penyusutan Komersial dan Fiskal	27,998,253	99,482,102	268,637,622
Sub Jumlah	2,886,263,041	2,507,252,862	2,309,272,385
Perbedaan Tetap			
Sumbangan	809,375,457	305,049,653	263,245,150
Beban Pajak Penghasilan Final	62,400,000	75,000,000	--
Bunga Deposito dan Jasa Giro	(4,054,478,246)	(6,010,221,521)	(3,156,530,416)
Dividen	(740,163,995,526)	(1,968,594,301,635)	(414,468,580,787)
Beban Lainnya	(19,219,621,595)	(7,963,322,074)	2,507,203,189
Jumlah	(762,566,319,910)	(1,982,187,795,577)	(414,854,662,864)
Rugi Fiskal	(96,725,469,844)	(82,290,530,974)	(80,946,465,876)
Kompensasi Rugi Fiskal Tahun Sebelumnya	(198,264,123,174)	(117,219,342,515)	(36,272,876,639)
Rugi fiskal yang tidak dapat dikompensasikan	1,953,860,487	1,245,750,315	--
Rugi Fiskal Perusahaan	(293,035,732,531)	(198,264,123,174)	(117,219,342,515)

Income Before Tax per Consolidated Statement of Comprehensive Income
Income Before Tax of Subsidiaries
Elimination
Loss Before Tax of the Company
Timing Differences:
Post Employment Benefits
Differences Between Commercial and Fiscal
Sub Total
Permanent Differences
Donations
Withholding tax Expenses
Interest Income
Dividend
Other Expenses
Total
Taxable Income (Fiscal Losses)
Compensation of Losses
Carried Forward
Non Compensated Tax Loss
Fiscal Loss of the Company

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Perhitungan beban dan utang pajak kini (pajak lebih bayar) adalah sebagai berikut:

The details of current tax expense and payable (overpayment) are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Beban Pajak Kini - Perusahaan	--	--	--	Current Tax Expenses - the Company
Beban Pajak Kini - Entitas Anak	13,608,333,571	16,153,049,846	18,424,386,014	Current Tax Expenses - Subsidiaries
Sub Jumlah	13,608,333,571	16,153,049,846	18,424,386,014	Sub Total
Dikurangi Pembayaran Pajak di Muka				Less Prepaid Taxes
Pasal 23	4,295,922,018	2,565,712,833	1,635,233,549	Article 23
Pasal 25	12,178,601,997	12,987,163,185	16,274,758,109	Article 25
Sub Jumlah	16,474,524,015	15,552,876,018	17,909,991,658	Sub Total
Kurang (Lebih) Bayar Pajak Badan	(2,866,190,444)	600,173,828	514,394,356	Underpayment (Overpayment) Income Tax
Rincian tersebut adalah sebagai berikut:				
Utang Pajak (Pajak Dibayar dimuka):				The Details are as follows
Entitas Anak				Taxes Payable (Prepaid Taxes):
PT Suryacipta Swadaya	1,500,598,247	100,308,339	121,918,701	Subsidiaries
PT Nusa Raya Cipta Tbk	(485,737,800)	2,749,924	7,107,270	PT Suryalaya Anindita International
PT Enercon Paradhya International	(1,342,865,144)	--	--	PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Suryalaya Anindita International	(2,538,185,747)	497,115,565	373,288,135	PT Enercon Paradhya International
PT Sitiagung Makmur	--	--	12,080,250	PT Suryacipta Swadaya
PT Sitiagung Makmur	--	--	12,080,250	PT Sitiagung Makmur
Jumlah	(2,866,190,444)	600,173,828	514,394,356	Total

Rincian antara beban (manfaat) pajak dan laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Details of expenses (benefits) tax and accounting income before tax on applicable tax rate is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan				Income Before Tax per Consolidated
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	392,243,732,813	531,430,927,723	769,451,640,050	Statement of Comprehensive Income
Dikurangi Laba Sebelum Beban Pajak				Less: Income Before Tax of
Entitas Anak	(79,641,803,860)	(116,818,401,788)	(78,699,772,952)	Subsidiaries
Eliminasi	350,352,658,072	1,482,777,485,806	(359,152,942,495)	Elimination
Rugi Sebelum Pajak Perusahaan	662,954,587,025	1,897,390,011,741	331,598,924,603	Loss Before Tax of the Company
Beban Pajak Sesuai dengan Tarif				Tax Expense (Benefit) at Effective
Pajak Efektif	165,738,646,756	474,347,502,935	82,899,731,151	Tax Rate
Pengaruh Pajak atas Beban (Penghasilan) yang Tidak Dapat Diperhitungkan				Effect of Taxes on Expense (Income) that Unable to be Credited
Menurut Fiskal:				Based on Fiscal:
Penghasilan Bunga Deposito				Interest Income from
Sumbangan	202,343,864	76,262,413	65,811,288	Donations
Pajak Penghasilan Final	15,600,000	18,750,000	--	Final Income Tax
Bunga Deposito dan Jasa Giro	(1,013,619,562)	(1,502,555,380)	(789,132,604)	Withholding tax Expenses
Dividen	(185,040,998,882)	(492,148,575,409)	(103,617,145,197)	Dividend
Beban lainnya	(4,804,905,399)	(2,065,830,519)	626,800,797	Other Expenses
Sub Jumlah	(190,641,579,979)	(495,621,948,895)	(103,713,665,716)	Sub Total
Rugi Fiskal yang Tidak Dimanfaatkan	24,194,578,689	20,697,373,795	20,370,935,280	Unused fiscal loss (Used Fiscal Losses)
Manfaat Pajak Perusahaan	(707,566,633)	(577,072,165)	(442,999,285)	Tax Benefit of the Company
Beban Pajak Entitas Anak	9,769,071,183	16,258,653,115	20,917,586,819	Tax Expense of Subsidiaries
Jumlah	9,061,504,550	15,681,580,950	20,474,587,534	Total

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

d. Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan
Grup adalah sebagai berikut:

d. Deferred Tax

The details of the Group's deferred tax assets and
liabilities are as follows:

	2013 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Credited (Charges) to Statements of Profit or Loss Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Korporatif Lainnya Credited (Charges) to Other Comprehensive Income Rp	2014 Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi/ Credited (Charges) to Statements of Profit or Loss Rp	Dikreditkan (Dibebankan) ke Penghasilan Korporatif Lainnya/ Credited (Charges) to Other Comprehensive Income Rp	2015 Rp	
Aset Pajak Tangguhan - Perusahaan:								Deferred Tax Assets The Company:
Penyusutan Aset Tetap	(97,684,450)	(24,870,526)	--	(122,554,976)	(6,999,563)	--	(129,554,539)	Depreciations
Imbalan Pasca Kerja	2,317,628,406	601,942,691	194,226,118	3,113,797,215	714,566,196	210,284,576	4,038,647,987	Post Employment Benefit
Sub Jumlah	2,219,943,956	577,072,165	194,226,118	2,991,242,239	707,566,633	210,284,576	3,909,093,448	Sub Total
Aset Pajak Tangguhan - Entitas Anak:								Deferred Tax Assets Subsidiaries
PT Siliwangi Makmur	10,195,504,696	(3,695,324,915)	--	6,500,179,781	(2,868,587,787)	--	3,631,591,994	PT Siliwangi Makmur
PT Surya Internusa Hotel	4,808,067,078	4,838,480,610	(242,598,633)	9,403,949,055	6,252,466,900	(144,607,277)	15,511,808,678	PT Surya Internusa Hotel
PT Baliqa Hotel Manajemen	9,638,045	39,964,189	--	49,602,234	31,404,497	--	81,006,731	PT Baliqa Hotel Manajemen
Jumlah	15,013,209,819	1,183,119,884	(242,598,633)	15,953,731,070	3,415,283,610	(144,607,277)	19,224,407,403	Total
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	17,233,153,775			18,944,973,309			23,133,500,851	Total Deferred Tax Assets
Liabilitas Pajak Tangguhan:								Deferred Tax Liabilities
PT Suryalaya Anindita International	(39,727,073,185)	(1,288,723,153)	1,398,149,146	(39,617,647,192)	423,978,778	1,176,433,101	(38,017,235,313)	PT Suryalaya Anindita International
Jumlah Liabilitas Pajak Tangguhan	(39,727,073,185)			(39,617,647,192)			(38,017,235,313)	Total Deferred Tax Liabilities

27. Beban Akrua

27. Accrued Expenses

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Bunga Pinjaman	10,629,045,999	11,918,810,720	12,357,003,416	Loan Interest
Sewa	8,603,059,024	7,429,422,785	9,418,793,784	Rental
Telepon, Listrik dan Air	6,834,756,383	4,549,288,871	4,092,906,288	Telephone, Water and Electricity
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	4,435,640,800	1,588,296,022	1,473,162,522	Salaries, Wages, and Employee Welfare
Biaya Perijinan	1,971,694,360	1,470,626,650	1,412,032,327	Licenses
Pajak Bumi & Bangunan	1,294,376,103	955,720,317	199,530,876	Property Tax
Biaya Kantor	804,181,112	723,487,059	792,349,306	Office Expenses
Komisi Penjualan	772,542,867	1,480,211,650	4,209,927,449	Sales Commission
Jasa Tenaga Ahli	535,751,569	2,269,411,848	896,008,401	Professional Fee
Biaya Iklan dan Promosi	405,971,433	619,741,976	567,547,618	Advertising and Promotion
Beban Proyek	--	33,618,219,388	--	Project Expenses
Lain-lain	16,084,222,156	6,151,988,407	6,293,948,177	Others
Jumlah	52,371,241,806	72,775,225,693	41,713,210,164	Total

28. Provisi Pengembangan Tanah dan Lingkungan

28. Provision for Land and Environment Development

Akun ini merupakan estimasi beban fasilitas lingkungan atas pengembangan tanah real estat (Catatan 54).

This account represents the estimated cost of environmental facilities on real estate land development (Note 54).

29. Pinjaman Bank Jangka Panjang

29. Long-Term Loans

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Rupiah				Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	552,835,464,575	467,606,817,206	425,357,345,372	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	72,224,691,294	115,835,152,832	159,445,614,370	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4,322,665,790	--	--	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	629,382,821,659	583,441,970,038	584,802,959,742	Total
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(129,957,028,047)	(98,389,548,291)	(79,777,961,338)	Less current maturities
Bagian jangka panjang - Neto	499,425,793,612	485,052,421,747	505,024,998,404	Long-term portion - net
Tingkat bunga per tahun Rupiah	10.50% - 11.75%	11.00% - 11.50%	10.25% - 11.00%	Interest rates per annum Rupiah

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Utang bank diatas memiliki tingkat bunga mengambang, sehingga entitas anak terekspos terhadap risiko suku bunga atas arus kas.

The bank loans bear floating interest rates, thus, the subsidiaries are exposed to cash flows interest rate risk.

Jadwal pembayaran kembali utang bank adalah sebagai berikut:

The loan repayment schedule is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Dalam satu tahun	129,957,028,047	98,389,548,291	79,777,961,338	One year
Dalam tahun ke-2	116,969,600,992	121,415,038,061	110,527,961,338	2nd year
Dalam tahun ke-3	103,992,620,606	105,078,563,281	131,547,961,338	3rd year
Dalam tahun ke-4	103,319,604,660	84,324,090,577	92,186,576,358	4th year
Dalam tahun ke-5	88,361,233,840	80,937,871,906	67,737,499,790	5th year
Dalam tahun ke-6	42,543,107,183	63,124,641,085	61,777,499,790	6th year
Dalam tahun ke-7	23,180,552,795	21,734,153,445	41,247,499,790	7th year
Dalam tahun ke-8	11,793,609,628	8,438,063,392	--	8th year
Dalam tahun ke-9	9,265,463,908	--	--	9th year
Jumlah	629,382,821,659	583,441,970,038	584,802,959,742	Total

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Saldo utang kepada BCA merupakan utang SAI, Entitas Anak, dan SIH, Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Loan to BCA represents to loan of SAI, a subsidiary, and SIH, a Subsidiary, with the details are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
SAI	300,437,498,946	350,354,998,738	386,522,498,530	SAI
SIH	252,397,965,629	117,251,818,468	38,834,846,842	SIH
Jumlah	552,835,464,575	467,606,817,206	425,357,345,372	Total

PT Suryalaya Anindita International (SAI)

Pada tanggal 8 September 2011, SAI, Entitas Anak, menanda-tangani perjanjian kredit dengan BCA, dimana BCA setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah tidak melebihi ekuivalen Rupiah dari USD32,000,000 dan Rp117.000.000.000 untuk mengambil alih utang SAI dari bank dan kreditur-kreditur tertentu, serta untuk pembiayaan renovasi Hotel.

PT Suryalaya Anindita International (SAI)

On September 8, 2011, SAI, a Subsidiary, entered into a loan agreement with BCA, whereby BCA agreed to provide a loan facility in Rupiah currency not exceeding equivalent Rupiah of USD 32,000,000 and Rp117,000,000,000, to be used to take over SAI's loan from the bank and certain creditors, as well as to finance the Hotels' renovations.

Pada tanggal 22 Desember 2011, SAI, Entitas Anak, melakukan penarikan fasilitas kredit investasi 1 dari BCA sebesar setara Rupiah dari USD18,000,000 atau sebesar Rp166.140.000.000 dan pada tanggal yang sama melunasi seluruh utang SAI ke PT Bank Mega Tbk. Saldo pinjaman atas fasilitas tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp104.654.462.886.

On December 22, 2011, SAI, a Subsidiary, drawdown the investment credit facility 1 from BCA in equivalent Rupiah of USD18,000,000 or amounting to Rp166,140,000,000 and on the same date fully repaid all of SAI's loan to PT Bank Mega Tbk. The balance of the facility as of December 31, 2015 amounting to Rp104,654,462,886.

Pada tanggal 24 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, melakukan penarikan fasilitas kredit investasi 2 sebesar setara Rupiah dari USD14,000,000 atau sebesar Rp134.890.000.000. Saldo pinjaman atas fasilitas tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp103.552.941.420.

On October 24, 2012, SAI, a Subsidiary, drawdown the investment credit facility 2 in equivalent Rupiah of USD14,000,000 or amounting to Rp134,890,000,000. The balance of the facility as of December 31, 2015 amounting to Rp103,552,941,420.

Pada tanggal 27 Desember 2012, SAI, entitas anak, melakukan penarikan fasilitas kredit investasi 3

On December 27, 2012, SAI, a subsidiary, drawdown the investment credit facility 3 amounting

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

sebesar Rp117.000.000.000. Saldo pinjaman atas fasilitas tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp92.230.094.640.

Fasilitas kredit di atas harus dibayar dalam cicilan 3 (tiga) bulanan dalam waktu 8 (delapan) tahun dari tanggal penarikan tiap-tiap fasilitas kredit dengan jaminan tanah dan bangunan Gran Melia Jakarta (Catatan 19), jaminan saham SAI, Entitas Anak, yang dimiliki oleh Perusahaan sebanyak 11.000 saham, serta jaminan saham Perusahaan yang dimiliki oleh TCP, Entitas Anak, EPI, Entitas Anak, dan PT Lumbung Sumber Rejeki.

Pada tanggal 13 Desember 2012, jaminan saham SAI, Entitas Anak, milik PT Lumbung Sumber Rejeki di atas berpindah kepada PT Mitra Karya Lentera akibat adanya penjualan seluruh saham PT Lumbung Sumber Rejeki di SAI kepada PT Mitra Karya Lentera.

Pada tanggal 4 Juni 2013, SAI, Entitas Anak, menyetujui perubahan perhitungan tingkat bunga atas pinjaman ke BCA yang sebelumnya dihitung berdasarkan suku bunga dasar kredit yang berlaku di BCA ditambah 1,5% (satu koma lima persen) per tahun menjadi berdasarkan suku bunga mengambang (*floating interest rate*) yang ditetapkan oleh BCA. Dengan tingkat bunga mengambang ini, SAI, Entitas Anak, terekspos terhadap risiko tingkat bunga atas arus kas (*cash flows interest rate risk*).

Berdasarkan perjanjian kredit, SAI, Entitas Anak, wajib memperoleh persetujuan tertulis dari BCA sebelum melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: perubahan struktur permodalan serta susunan pemegang saham; memperoleh pinjaman baru; mengagunkan harta kekayaan SAI kepada pihak lain; melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan atau pembubaran.

Jumlah pembayaran untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp50.380.000.000, Rp36.630.000.000 dan Rp21.640.000.000.

PT Surya Internusa Hotels (SIH)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BCA yang terakhir pada tanggal 30 Januari 2014, SIH, Entitas Anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi I dari PT Bank Central Asia, Tbk dengan batas kredit sebesar Rp197.767.200.000. Tujuan pemberian kredit ini adalah untuk membiayai pembangunan Hotel Batiqa di Karawang, Palembang, Cirebon, Pekanbaru. Fasilitas kredit ini berjangka waktu

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

to Rp117,000,000,000. The balance of the facility as of December 31, 2015 amounting to Rp92,230,094,640.

The above loan facility shall be repaid in quarterly installments within 8 (eight) years from the drawdown date of each credit facility with the collaterals of land and buildings of Gran Melia Jakarta (Note 19), pledge of SAI's, a Subsidiary, shares owned by the Company in the total of 11,000 shares and pledge of SAI's shares owned by TCP, a Subsidiary, EPI, a Subsidiary, and PT Lumbung Sumber Rejeki.

On December 13, 2012, pledge of SAI's, a Subsidiary, shares owned by PT Lumbung Sumber Rejeki above were transferred to PT Mitra Karya Lentera due to the sale of all of PT Lumbung Sumber Rejeki's shares in SAI to PT Mitra Karya Lentera.

On June 4, 2013, SAI, a subsidiary, agreed with the changes in calculation of the interest rate on the BCA loan is calculated based on BCA prime lending rate plus 1.5% (one point five percent) per year becomes based on floating interest rate that determined by BCA. With these floating interest rates, SAI, a Subsidiary, is exposed to cash flows interest rate risk.

Based on the loan agreement, SAI, a Subsidiary, is obligated to obtain a written approval from BCA before executing certain actions, such as : changes in capital structure and stockholders' composition; obtaining new loan; mortgage of SAI's assets to any other party; perform merger, consolidation, acquisition or liquidation.

Loan repayment for years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp50,380,000,000 and Rp36,630,000,000 and Rp21,640,000,000 respectively.

PT Surya Internusa Hotels (SIH)

Based on the last credit agreement with BCA dated January 30, 2014, SIH, a Subsidiary, obtain Investment Credit facility I from PT Bank Central Asia, Tbk with limit value amounting to Rp197,767,200,000. The purpose of this credit facility is to to finance the construction of Hotel Batiqa in Karawang, Palembang, Cirebon, Pekanbaru. Credit period is for 9 years since the

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

selama 9 tahun dari tanda tangan kontrak dengan tingkat bunga mengambang (*floating*). Provisi yang dikenakan 0,75% dari jumlah fasilitas kredit investasi yang diberikan dan dibayar sekali. Saldo pinjaman SIH, Entitas Anak, pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp188.385.909.931, Rp117.251.818.468 dan Rp38.834.846.842.

Jumlah pembayaran pokok atas fasilitas kredit investasi I ini pada tahun 2015 adalah sebesar Rp3.671.531.954.

Berkaitan dengan fasilitas kredit tersebut, SIH, Entitas Anak, memberikan agunan kepada BCA berupa (Catatan 19):

- Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama SIH di beberapa lokasi;
- Sertifikat Hak Guna Bangunan di daerah Palembang Sumatera Selatan atas nama PT Surya Internusa Properti.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan BCA diatas, SIH, Entitas Anak, tidak boleh melakukan kegiatan-kegiatan, antara lain: mengikat diri sebagai penjamin dalam bentuk dan dengan nama apapun dan/atau mengagunkan agunan kepada pihak lain, meminjamkan uang, termasuk tetapi tidak terbatas kepada perusahaan afiliasinya, kecuali dalam rangka menjalankan usaha sehari-hari dan kepada entitas anak, dan menjual atau melepaskan harta tidak bergerak atau harta kekayaan utama dalam menjalankan usaha sehari-hari.

Pada 27 Juli 2015, BCA memberikan fasilitas Kredit Investasi II sebesar Rp178.893.000.000 kepada SIH, Entitas Anak, dengan bunga sebesar 11,5% serta provisi sebesar 1% sekali bayar sesuai plafon kredit. Fasilitas Kredit Investasi II ini berjangka waktu selama 9 tahun dari tanda tangan kontrak dan akan digunakan untuk membiayai pembangunan Hotel Batiqa di lokasi Jakarta, Cikarang, dan Lampung. Saldo pinjaman SIH, Entitas Anak, pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp64.012.055.698.

Jumlah pembayaran pokok atas fasilitas kredit investasi II pada tahun 2015 adalah sebesar nihil.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Saldo utang Bank Mandiri per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 merupakan utang milik SAM, Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

contract signature with floating interest rate. Provision charge is 0.75% from the amount of investment credit facilities and paid once. Outstanding balance as of December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp188,385,909,931, Rp117,251,818,468, and Rp38,834,846,842 respectively.

Total amount of the loan principal payments for investment credit facilities I for the year 2015 amounting to Rp3,671,531,954.

Related to the credit facility, SIH, a Subsidiary, provides collateral to BCA in the form of (Note 19):

- Building Rights on Land Certificate registered on behalf of SIH at several locations;*
- Building rights on land certificates registered on behalf of the PT Surya Internusa Properti in Palembang, South Sumatera.*

Based on the loan agreement with BCA, SIH, a Subsidiary, shall not perform certain activities, among others: committing as guarantor in any form and by any name and / or pledge the Company's assets to other parties, lending money, including but not limited to its affiliated companies, except to perform the daily business and to subsidiaries, and sell or dispose of fixed asset or major assets in daily business activity.

In July 27, 2015, BCA providing investment Credit facility II amounting for Rp178,893,000,000 to SIH, a Subsidiary, with an interest rate of 11.5% and a fee of 1% lump sum corresponding credit limit. This Investment Credit Facility II period is for 9 years since the contract signature and will be used to finance the construction at the site Batiqa Hotel Jakarta, Cikarang, and Lampung. Outstanding balance as of December 31, 2015 amounting to Rp64,012,055,698.

Total amount of the loan principal payments for investment credit facilities II for the year 2015 amounting to nil.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

As of December 31, 2015, 2014 and 2013 Bank Mandiri Loan's represents to loan owned by SAM, a Subsidiary, as follows:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
SAM	72,224,691,294	115,835,152,832	159,445,614,370	SAM
Jumlah	<u>72,224,691,294</u>	<u>115,835,152,832</u>	<u>159,445,614,370</u>	Total

PT Sitiagung Makmur (SAM)

Pada bulan Juni 2010, SAM, Entitas Anak, memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan rincian sebagai berikut:

PT Sitiagung Makmur (SAM)

In June 2010, SAM, a Subsidiary, obtained investment credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with the details are as follows:

Jumlah Maksimum/ Maximum Credit	Tujuan/ Purpose	Cicilan bulanan/ Monthly Installment
Rp158.000.000.000	Pembiayaan kembali pinjaman dari PT Bank CIMB Niaga Tbk/ <i>To repay loan from PT Bank CIMB Niaga Tbk</i>	Berkisar antara Rp500.000.000 sampai dengan Rp3.000.000.000 mulai September 2010 sampai Desember 2016/ <i>Ranging from Rp500,000,000 to Rp3,000,000,000 starting from September 2010 to December 2016.</i>
Rp41.000.000.000	Pengembalian utang pemegang saham atas nama Perusahaan/ <i>To take over the shareholders' loan on behalf of the Company</i>	Berkisar antara Rp250.000.000 sampai dengan Rp1.450.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017/ <i>Ranging from Rp250,000,000 to Rp1,450,000,000 starting from January 2011 to December 2017.</i>
Rp61.000.000.000	Pembiayaan pembangunan vila "Banyan Tree Ungasan Resort"/ <i>To finance the construction of villa "Banyan Tree Ungasan Resort"</i>	Berkisar antara Rp500.000.000 sampai dengan Rp1.500.000.000 mulai Januari 2011 sampai Desember 2017/ <i>Ranging from Rp500,000,000 to Rp1,500,000,000 starting from January 2011 to December 2017.</i>

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga mengambang (*floating*) dan dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang usaha SAM, Entitas Anak, dan USR, Entitas Anak SAM, dengan nilai maksimum sebesar Rp260.000.000.000 dan hak tanggungan atas tanah dan bangunan sebesar Rp209.230.000.000 (Catatan 18) dan jaminan perusahaan dari TCP, Entitas Anak, dan USR, Entitas Anak SAM. SAM juga mempunyai deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp2.500.000.000 per 31 Desember 2015 dan 2014 serta sebesar Rp5.500.000.000 per 31 Desember 2013, untuk menjaga saldo kas minimal (Catatan 21). Pembayaran utang bank pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp43.800.000.000, Rp43.800.000.000 dan Rp35.400.000.000.

These facilities bear floating interest and are guaranteed by fiduciary on trade accounts receivable owned by SAM, a Subsidiary, and USR, SAM's Subsidiary, with maximum amounting to Rp260,000,000,000 and rights over the land and building amounting to Rp209,230,000,000 (Note 18) and company collateral from TCP, a Subsidiary, and USR, SAM's Subsidiary. SAM also has restricted timed deposit at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk amounting to Rp2,500,000,000 as of December 31, 2015 and 2014 and amounting to Rp5,500,000,000 as of December 31, 2013 to maintain minimum cash amount (Note 21). Loan repayment for the year ended December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp43,800,000,000, Rp43,800,000,000 and Rp35,400,000,000 respectively.

Saldo yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp35.100.000.000, Rp20.600.000.000 dan Rp16.524.691.294 untuk Tranche A, B dan C.

The unpaid balance as of December 31, 2015 amounting to Rp35,100,000,000, Rp20,600,000,000 and Rp16,524,691,294, respectively, for Tranche A, B and C.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Saldo utang kepada OCBC merupakan utang SEP, Entitas Anak KSS dengan rincian sebagai berikut:

PT Bank OCBC NISP Tbk (OCBC)

Loan to OCBC represents to loan owned by SEP, a Subsidiary of KSS with the details are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
SEP	4,322,665,790	--	--	SEP
Jumlah	<u>4,322,665,790</u>	<u>--</u>	<u>--</u>	Total

PT Surya Energi Parahita (SEP)

Pada tanggal 11 Desember 2015, SEP, Entitas Anak KSS, memperoleh fasilitas kredit investasi dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan rincian sebagai berikut:

PT Surya Energi Parahita (SEP)

On December 11, 2015, SEP, a subsidiary of KSS, obtained investment credit facility from PT Bank OCBC NISP Tbk with the details are as follows:

a. Jenis Fasilitas	Kredit Rekening Koran/ Overdraft Facility	a. Facility Type
Plafon	Rp5,000,000,000	Limit
Jangka Waktu	30 Maret 2016/ March 30, 2016	Time Period
Tujuan	Pinjaman standby/ Standby Loan	Purpose
Bunga	Prime Lending Rate (floating)	Interest
Provisi	0.20% p.a	Provision
b. Jenis Fasilitas	Term Loan	b. Facility Type
Plafon	Rp50,000,000,000	Limit
Jangka Waktu	5 tahun sejak tanggal pencairan/ 5 years from the date of withdrawal	Time Period
Tujuan	Pembiayaan Pembangunan Pipa/ Piping Construction Financing	Purpose
Bunga	Prime Lending Rate + 0.25% p.a (floating)	Interest
Provisi	1% p.a (flat)	Provision
c. Jenis Fasilitas	Combine Trade	c. Facility Type
	(Sublimit: Bank Guarantee (BG) and Standby L/C)	
Plafon	USD4,500,000	Limit
Jangka Waktu	30 Maret 2016/ March 30, 2016	Time Period
Tujuan	Pembelian dan Penyaluran Gas/ Gas Purchase and Distribution	Purpose
Provisi	1% (BG), 1.25% (Standby L/C)	Provision

Jaminan yang diberikan SEP, Entitas Anak KSS, atas Fasilitas pinjaman ini antara lain adalah sebagai berikut:

Guarantee issued by SEP, a Subsidiary of KSS, on this loan facility is as follows:

a. Tanah dan bangunan yang terletak di Karawang (Catatan 19);	a. Land and building located in Karawang (Note 19);
b. Piutang usaha senilai Rp30.000.000.000 (Catatan 5);	b. Account receivables amounting to Rp30,000,000,000 (Note 5);
c. Top up, cost overrun dan cash deficiency yang diberikan oleh para pemegang saham, sesuai persentase kepemilikan sahamnya (Catatan 54);	c. Top up, cost overrun and cash deficiency provided by the shareholders, in proportion of its share ownership (Note 54);
d. Perjanjian Subordinasi yang diberikan oleh para pemegang saham, sesuai persentase kepemilikan sahamnya (Catatan 54);	d. Subordinated agreement provided by the shareholders, in proportion of its share ownership (Note 54);

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Utang bank mencakup persyaratan tertentu antara lain:

- i. Menjaga rasio keuangan sebagai berikut:
 - Total utang dibagi total modal maksimum 2,5 kali;
 - Total *debt to service ratio* minimum 1,1 kali.
- ii. Menjaga rasio non keuangan sebagai berikut:
 - Menjaga *Sinking Fund* untuk 1 periode pembayaran pokok dan bunga.

Bank loans includes certain covenants are as follows:

- i. Maintain financial ratio as follows:
 - Total liability divided by total equity maximum 2.5 times;
 - Total debt to service ratio minimum 1.1 times.
- ii. Maintain non financial ratio as follows:
 - Maintain Sinking Fund for 1 period of principal and interest payment.

30. Utang Lain-lain Pihak Ketiga

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Melia Hotel International S.A. (2015 dan 2014: Nihil; 2013: USD3,200,000)	--	--	39,004,800,000
Lain-lain	342,708,332	35,812,539	227,248,323
Jumlah	342,708,332	35,812,539	39,232,048,323
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	(205,625,000)	(35,812,539)	(39,196,236,015)
Bersih	137,083,332	--	35,812,308

30. Other Payable to Third Parties

Melia Hotel International S.A.
(2015 and 2014: Nil;
2013: USD3,200,000)
Others
Total
Less:
Current Maturities
Net

Melia Hotel International S.A.

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Perusahaan menandatangani akta perjanjian pengakuan utang sebesar USD5.000.000 dengan Melia Hotel International S.A dimana dananya digunakan untuk pelunasan pembelian saham SAI, Entitas Anak, dari Melia Hotel International S.A (Catatan 1.b). Utang tersebut berjangka waktu dua tahun dengan tingkat bunga 5% per tahun dan dicicil setiap tiga bulan berkisar antara USD200,000 sampai dengan USD800,000 mulai April 2013 sampai dengan Oktober 2014. Selain itu Perusahaan juga menandatangani perjanjian gadai saham atas 5.500 saham milik Perusahaan pada SAI kepada Melia Hotel International S.A. sehubungan dengan perjanjian pengakuan utang tersebut.

Pada bulan Oktober 2014, pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya.

Lain-lain

Utang kepada Pihak Ketiga - Lain-lain merupakan utang kepada perusahaan pembiayaan untuk mendanai program kepemilikan kendaraan karyawan (*car ownership program*). Seluruh perusahaan pembiayaan tersebut merupakan pihak ketiga.

Melia Hotel International S.A.

On October 31, 2012, the Company signed loan agreement amounting to USD5,000,000 to Melia Hotel International S.A., that will be used to purchase SAI's, a Subsidiary, shares from Melia Hotel International S.A. (Note 1.b). The loan will mature in two years with interest rate of 5% per annum and paid in installment every three months ranging from USD200,000 until USD800,000 from April 2013 until October 2014. The Company also signed shares mortgage agreement for 5,500 of the Company's shares in SAI to Melia Hotel International S.A. in connection of the loan agreement above.

This loan has been fully repaid in October 2014.

Others

Other loan to third parties represent loan to financing company to finance employee car ownership program. All finance companies are third parties.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

31. Uang Muka Proyek

Akun ini merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan pada saat dimulainya pelaksanaan proyek, yang akan dikurangi dari tagihan prestasi proyek.

Rincian uang muka berdasarkan lokasi operasi adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Jakarta	206,034,552,873	217,384,688,458	329,401,860,635	Jakarta
Surabaya	46,343,709,966	43,357,966,743	32,944,083,547	Surabaya
Denpasar	35,411,597,553	37,790,981,745	22,299,268,262	Denpasar
Semarang	22,922,072,181	16,438,323,886	23,776,618,903	Semarang
Medan	6,906,463,240	57,024,911,699	37,217,221,908	Medan
Jumlah	317,618,395,813	371,996,872,531	445,639,053,255	Total

31. Project Advances

This account represents advances received from customers at the beginning of projects. This will be deducted from the billings of those projects.

Details of advances based on location as are follows:

32. Jaminan dari Pelanggan

Akun ini merupakan jaminan yang diterima dari pelanggan atas sewa, service charge, telepon dan listrik yang akan dikembalikan pada akhir masa sewa serta jaminan sehubungan dengan penjualan tanah kawasan industri.

32. Tenants' Deposits

This account represents deposits received from tenants for the rental service charge, telephone and electricity, which will be refunded at the end of the lease term and deposits in connection with the sale of industrial estate land.

33. Utang Obligasi

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Obligasi Seri A	--	150,000,000,000	150,000,000,000	Bonds Series A
Obligasi Seri B	550,000,000,000	550,000,000,000	550,000,000,000	Bonds Series B
Diskonto yang belum diamortisasi	(2,456,449,532)	(4,303,861,981)	(6,252,780,625)	Less Issuance Cost Amortization
Jumlah	547,543,550,468	695,696,138,019	693,747,219,375	Total
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun	--	(149,492,469,115)	--	Less Current Maturities
Utang Obligasi Jangka Panjang - Neto	547,543,550,468	546,203,668,904	693,747,219,375	Long Term Bonds Payable - Net

33. Bonds Payable

Pada tanggal 29 Oktober 2012, Perusahaan mendapatkan persetujuan efektif dari Bapepam-LK No. S-12651/BL/2012 atas penawaran obligasi Surya Semesta Internusa I tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp700.000.000.000 di Bursa Efek Indonesia.

On October 29, 2012, the Company obtain effective approval letter from Bapepam-LK No. S-12651/BL/2012 for offering the Surya Semesta Internusa I bonds year 2012 with fixed interest rate at a maximum amount of Rp700,000,000,000 on the Indonesian Stock Exchange.

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, obligasi Surya Semesta Internusa I tahun 2012 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdiri dari :

As of December 31, 2015, 2014 dan 2013 the Surya Semesta Internusa I bonds year 2012 that listed on the Indonesian Stock Exchange consist of:

2015			
	Jumlah Pokok/ Total Principal Rp	Tingkat Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate %	Jangka Waktu/ Maturity
Obligasi Seri B	550,000,000,000	9.3	Lima Tahun / Five Years
			Seri B Bonds
2014 dan/ and 2013			
	Jumlah Pokok/ Total Principal Rp	Tingkat Bunga Tetap/ Fixed Interest Rate %	Jangka Waktu/ Maturity
Obligasi Seri A	150,000,000,000	8.3	Tiga Tahun / Three Years
Obligasi Seri B	550,000,000,000	9.3	Lima Tahun / Five Years
			Seri A Bonds Seri B Bonds

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan telah memperoleh hasil pemeringkatan obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idA. Wali amanat penerbitan obligasi adalah PT Bank Permata Tbk.

Pembatasan-pembatasan yang dipersyaratkan dalam obligasi antara lain:

- Menjaminkan atau menggadaikan sebagian besar atau seluruh aset Perusahaan dan atau mengizinkan Entitas Anak untuk menjaminkan atau menggadaikan sebagian besar atau seluruh asetnya;
- Menjaminkan atau menggadaikan seluruh pendapatan yang asetnya dijaminan sehubungan dengan obligasi;
- Memberikan jaminan Perusahaan atau mengizinkan Entitas Anak untuk memberikan jaminan perusahaan untuk kepentingan pihak lain;
- Menjual atau mengalihkan saham Perusahaan pada Entitas Anak, kecuali sepanjang Perusahaan masih menjadi pemegang saham mayoritas dan memiliki hak pengendalian atas Entitas Anak;
- Mengadakan perubahan anggaran dasar khusus mengenai perubahan maksud dan tujuan usaha Perusahaan;
- Menjaga "Interest Coverage Ratio" tidak kurang dari 2,5:1; dan
- Menjaga "Debt to Equity Ratio" tidak lebih dari 2:1

Jaminan obligasi tersebut antara lain (Catatan 18):

- Gedung perkantoran *The Manor* dan Gedung *The Promenade* di Kawasan Industri Suryacipta, Karawang;
- 38 unit Villa Banyan Tree Ungasan Resort;
- 903 unit rumah susun dari Gedung "GLODOK PLAZA" di Jalan Pinangsia Raya, Jakarta Barat, milik TCP, Entitas Anak.

Pada tanggal 4 November 2015, Perusahaan telah melunasi seluruh obligasi Surya Semesta Internusa I Seri A sejumlah Rp150.000.000.000.

34. Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, seluruh saham Perusahaan masing-masing sebanyak 4.705.249.440 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

Komposisi pemegang saham sesuai dengan registrasi Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

The Company had obtain rating of idA for its bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia. The trustee of the bonds is PT Bank Permata Tbk.

The bonds covenants, among others, consist of:

- Pledge or mortgage most of or all of the Company's assets and or allowed Subsidiary to pledge or mortgage most of or all of its assets;*
- Pledge or mortgage all of income from which the assets is collateraled in the obligation;*
- Give corporate guarantee or allowed Subsidiary to give corporate guarantee for the benefit of other parties;*
- Sold the Company's investment on Subsidiary, except as long as the Company is still majority shareholder and is the controlling interest of Subsidiary;*
- Change the Company's article of association regarding the purpose and business of the Company;*
- Retain Interest Coverage Ratio not less than 2.5:1; and*
- Retain Debt to Equity Ratio not more than 2:1*

The collaterals for bonds are as follows (Note 18):

- Office Building The Manor and Building The Promenade at Suryacipta Industrial Area, Karawang;*
- 38 unit Villa Banyan Tree Ungasan Resort;*
- 903 units of apartments from building "GLODOK PLAZA" located at Jalan Pinangsia Raya, West Jakarta, owned by TCP, a Subsidiary.*

On November 4, 2015, the Company fully repaid the bonds of Surya Semesta Internusa I Series A amounting Rp150,000,000,000.

34. Capital Stock

As of December 31, 2015, 2014 and 2013, all of the Company's outstanding shares amounting to 4,705,249,440 shares, respectively are listed in the Indonesia Stock Exchange.

The composition of stockholders based on the registration in the Share Administration Bureau and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, are as follows:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

	2015		
	Jumlah Saham/ Number of Shares *)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp
Pemegang Saham			
PT Arman Investments Utama	449,322,376	9.62	56,165,297,000
PT Union Sampoerna	411,652,100	8.82	51,456,512,500
PT Persada Capital Investama	369,188,000	7.91	46,148,500,000
HSBC-Fund Services, Lynas Asia Fund	323,438,600	6.93	40,429,825,000
UBS AG Singapore S/A Interpid Investments Limited	234,000,000	5.01	29,250,000,000
Sino Charter Finance Limited	187,065,664	4.01	23,383,208,000
Christien Suriadjaya	52,647,460	1.13	6,580,932,500
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2,642,433,240	56.59	330,304,155,000
Jumlah	4,669,747,440	100.00	583,718,430,000
Saham Treasuri (Catatan 37)	35,502,000		4,437,750,000
Jumlah	4,705,249,440		588,156,180,000

Name of Stockholders
PT Arman Investments Utama
PT Union Sampoerna
PT Persada Capital Investama
HSBC-Fund Services, Lynas Asia Fund
UBS AG Singapore S/A Interpid Investments Limited
Sino Charter Finance Limited
Christien Suriadjaya
Public (each below 5%)
Total
Treasury Stock (Note 37)
Total

*) Dengan nilai nominal Rp125 per saham

*) With par value of Rp125 per share

	2014		
	Jumlah Saham/ Number of Shares *)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp
Pemegang Saham			
PT Arman Investments Utama	451,169,576	9.66	56,396,197,000
PT Union Sampoerna	423,652,100	9.07	52,956,512,500
PT Persada Capital Investama	369,188,000	7.91	46,148,500,000
UBS AG Singapore S/A Interpid Investments Limited	234,000,000	5.01	29,250,000,000
HSBC-Fund Services, Lynas Asia Fund	233,000,000	4.99	29,125,000,000
Sino Charter Finance Limited	187,065,664	4.01	23,383,208,000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	55,147,460	1.18	6,893,432,500
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2,716,524,640	58.17	339,565,580,000
Jumlah	4,669,747,440	100.00	583,718,430,000
Saham Treasuri (Catatan 37)	35,502,000		4,437,750,000
Jumlah	4,705,249,440		588,156,180,000

Name of Stockholders
PT Arman Investments Utama
PT Union Sampoerna
PT Persada Capital Investama
UBS AG Singapore S/A Interpid Investments Limited
HSBC-Fund Services, Lynas Asia Fund
Sino Charter Finance Limited
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya
Public (each below 5%)
Total
Treasury Stock (Note 37)
Total

*) Dengan nilai nominal Rp125 per saham

*) With par value of Rp125 per share

	2013		
	Jumlah Saham/ Number of Shares *)	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-Up Capital Stock Rp
Pemegang Saham			
PT Union Sampoerna	421,628,500	9.03	52,703,562,500
PT Arman Investments Utama	387,847,976	8.31	48,480,997,000
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore	261,563,000	5.60	32,695,375,000
PT Persada Capital Investama	196,188,000	4.20	24,523,500,000
Sino Charter Finance Limited	187,065,664	4.01	23,383,208,000
Citibank Hongkong s/a CBHK-CPBSG-PTPERS	165,000,000	3.53	20,625,000,000
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya	117,039,360	2.51	14,629,920,000
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich	106,440,512	2.28	13,305,064,000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	2,826,974,428	60.54	353,371,803,500
Jumlah	4,669,747,440	100.00	583,718,430,000
Saham Treasuri (Catatan 37)	35,502,000		4,437,750,000
Jumlah	4,705,249,440		588,156,180,000

Name of Stockholders
PT Union Sampoerna
PT Arman Investments Utama
HSBC Private Bank (Suisse) SA Singapore
PT Persada Capital Investama
Sino Charter Finance Limited
Citibank Hongkong s/a CBHK-CPBSG-PTPERS
Ir. Benyamin Arman Suriadjaya
BBH Boston s/a Bank Morgan Stanley AG Zurich
Public (each below 5%)
Total
Treasury Stock (Note 37)
Total

*) Dengan nilai nominal Rp125 per saham

*) With par value of Rp125 per share

35. Tambahan Modal Disetor

35. Additional Paid-in Capital

Akun ini merupakan agio saham dengan perincian sebagai berikut:

This account represents additional paid in capital with the details as follows:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

	Rp	
Agio atas pengeluaran saham Perusahaan kepada pemegang saham pada tahun 1994 sebanyak 20.253.400 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham	8,101,360,000	Additional paid-in capital from issuance of 20,253,400 shares to stockholders in 1994 at par value of Rp 1,000 per share
Kapitalisasi agio saham menjadi modal disetor tahun 1996	(8,000,000,000)	Conversion to capital stock in 1996
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum kepada masyarakat pada tanggal 27 Maret 1997 sebanyak 135.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 975 per saham	64,125,000,000	Additional paid in capital from offering 135,000,000 shares to the public on March 27, 1997 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 975 per share
Agio saham atas obligasi konversi dalam rangka penawaran umum kepada masyarakat sebanyak 64.611.500 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham	19,305,847,518	Additional paid in capital from conversion of the convertible bond during the public offering of 64,611,500 shares Rp 500 per value share
Konversi atas saldo utang yang direstrukturisasi menjadi saham tahun 2005		Conversion of restructuring loan to capital stock in 2005
Jumlah saldo utang yang dikonversi	271,735,750,000	Amount of converted loans
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(104,513,750,000)	Amount recorded as paid-up capital stock
Agio atas penjualan saham Perusahaan melalui penawaran umum terbatas I kepada pemegang saham pada Juli 2008 sebanyak 227.673.360 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 675 per saham	36,222,489,573	Additional paid in capital from right issue I of 227,673,360 shares to the shareholders in July 2008 at par value of Rp 500 per share and offering price of Rp 675 per share
Jumlah	286,976,697,091	Total

36. Selisih Transaksi dengan Pihak Non-Pengendali

36. Difference in Transactions with Non-Controlling Interest

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Nilai buku aset bersih SAI, Entitas Anak per 30 Oktober 2012	61,804,450,737	61,804,450,737	61,804,450,737	Book value of net assets of SAI as of October 30, 2012
Nilai pembelian 33,04% saham SAI, Entitas Anak	240,457,909,300	240,457,909,300	240,457,909,300	Acquisition cost for 33.04% of SAI, Subsidiary, shares
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali SAI	(178,653,458,563)	(178,653,458,563)	(178,653,458,563)	Difference to non controlling interest SAI
Nilai buku aset bersih NRC, Entitas Anak per 30 Juni 2013	688,767,267,425	688,767,267,425	688,767,267,425	Book value of net assets of NRC as of June 30, 2013
Nilai buku investasi Perusahaan di NRC per 30 Juni 2013	491,045,038,770	491,045,038,770	491,045,038,770	Book Value of Company's investment in NRC as of June 30, 2013
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali NRC	197,722,228,655	197,722,228,655	197,722,228,655	Difference to non controlling interest NRC
Harga jual Investasi di NRC	74,925,000,000	74,925,000,000	--	Sales price of Investment in NRC
Nilai buku investasi Perusahaan di NRC per 30 November 2014	20,705,900,795	20,705,900,795	--	Book value of Company's investment in NRC as of November 30, 2014
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali NRC	54,219,099,205	54,219,099,205	--	Difference to non controlling interest NRC
Harga jual Investasi di HIP	195,000,000	195,000,000	--	Sales price of Investment in HIP
Nilai buku investasi Perusahaan di HIP per 31 Desember 2014	174,096,971	174,096,971	--	Book value of Company's investment in HIP as of December 31, 2014
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali HIP	20,903,029	20,903,029	--	Difference to non controlling interest HIP
Harga jual Investasi di NRC	62,275,200,000	--	--	Sales price of Investment in NRC
Nilai buku investasi Perusahaan di NRC per 23 Januari 2015	13,755,423,570	--	--	Book value of Company's investment in NRC as of January 23, 2015
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali NRC	48,519,776,430	--	--	Difference to non controlling interest NRC
Harga jual Investasi di NRC	35,029,800,000	--	--	Sales price of Investment in NRC
Nilai buku investasi Perusahaan di NRC per 27 Januari 2015	6,308,433,965	--	--	Book value of Company's investment in NRC as of January 27, 2015
Selisih transaksi dengan pihak non pengendali NRC	28,721,366,035	--	--	Difference to non controlling interest NRC
Realisasi Selisih transaksi non pengendali HIP	(20,903,029)	--	--	Realization of Difference due to non controlling HIP
Jumlah	150,529,011,762	73,308,772,326	19,068,770,092	Total

PT Suryalaya Anindita International (SAI)

Pada tanggal 30 Oktober 2012, Perusahaan membeli 11.000 saham SAI, Entitas Anak, dari Resort Asia Holding BV dan Melia Hotel International S.A., masing-masing sejumlah 5.500 saham senilai USD12,517,330 atau keduanya berjumlah USD25,034,660 (setara dengan total Rp240.457.909.300), sehingga Perusahaan mencatat selisih transaksi dengan pihak non-pengendali sebesar Rp178.653.458.563. Dengan pembelian ini, maka persentase kepemilikan Perusahaan pada SAI, secara langsung dan tidak langsung, meningkat dari 53,75% menjadi 86,79%.

PT Suryalaya Anindita International (SAI)

On October 30, 2012, the Company purchased 11,000 shares of SAI, a Subsidiary, owned by Asia Holding BV and Melia Hotel International S.A., amounting to 5,500 shares at USD12,517,330 respectively, or totaling USD25,034,660 (equivalent to a total of Rp240,457,909,300), the Company recorded difference to non-controlling interest amounting to Rp178,653,458,563. With this purchase, of the Company's percentage ownership of SAI, directly and indirectly, increased from 53.75% to 86.79%.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRC)

Pada bulan Juni 2013, NRC, Entitas Anak, mengeluarkan saham baru yang seluruhnya diambil bagian oleh PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SIS) dan efektif melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada NRC, secara langsung dan tidak langsung terdilusi dari 83,33% menjadi 67,20% (Catatan 1.b). Selisih nilai aset bersih NRC dan nilai investasi tercatat sebesar Rp197.722.228.655 diakui sebagai selisih transaksi dengan pihak non-pengendali.

Pada tanggal 2 Desember 2014, Perusahaan menjual 75.000.000 saham NRC di Bursa Efek Indonesia, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada NRC, Entitas Anak, secara langsung dan tidak langsung, turun dari 67,20% menjadi 64,18% dan mengakui selisih transaksi dengan pihak non-pengendali sebesar Rp54.219.099.205.

Pada tanggal 23 Januari 2015 dan 27 Januari 2015, Perusahaan dan EPI, Entitas Anak, masing-masing menjual 48.000.000 saham dan 27.000.000 saham NRC, Entitas Anak, di Bursa Efek Indonesia, dan mengakui selisih transaksi dengan pihak non-pengendali sebesar Rp77.241.142.463. Persentase kepemilikan Perusahaan pada NRC, Entitas Anak, secara langsung dan tidak langsung, setelah transaksi penjualan saham ini dan penambahan modal disetor NRC dari realisasi pelaksanaan waran (Catatan 1.b) turun dari 64,18% menjadi 60,75%.

PT Horizon Internusa Persada (HIP)

Berdasarkan akta notaris No. 88 tanggal 18 Desember 2014 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, Perusahaan menjual sebanyak 195.000 lembar saham HIP, Entitas Anak, sehingga persentase kepemilikan Perusahaan pada HIP, Entitas Anak, turun menjadi 51,10%, atau sebesar Rp2.555.000.000 dan mengakui selisih transaksi dengan pihak non-pengendali sebesar Rp20.903.029.

Dengan turunnya persentase kepemilikan pada HIP dalam tahun 2015 menjadi sebesar 40% (Catatan 1.b), selisih transaksi dengan pihak non-pengendali HIP sebesar Rp20.903.029 telah direalisasi.

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRC)

On June 2013, NRC, a Subsidiary, issued new share which entirely sold to PT Saratoga Investama Sedaya Tbk (SIS) and effective to perform initial public offering, therefore the Company's percentage of ownership in NRC, directly and indirectly, was diluted from 83.33% to 67.20% (Note 1.b). Difference between net assets value of NRC and the carrying value of investment amounting to Rp197,722,228,655 recognize as difference in transaction with non-controlling interest.

On December 2, 2014, the Company sell 75,000,000 of NRC's shares at Indonesian Stock Exchange, thus the Company's percentage of ownership in NRC, a Subsidiary, directly and indirectly, decrease from 67.20% to 64.18% and recognized difference in transaction with non-controlling interest amounting to Rp54,219,099,205.

On January 23, 2015 and January 27, 2015, the Company and EPI, a Subsidiary, sell 48,000,000 and 27,000,000 shares of NRC, a Subsidiary, at Indonesian Stock Exchange, and recognized difference in transaction with non-controlling interest amounting to Rp77,241,142,463. Thus the Company's percentage of ownership in NRC, a Subsidiary, directly and indirectly, after NRC's paid up capital from warrants execution and sold of shares (Note 1.b) decrease from 64.18% to 60.75%.

PT Horizon Internusa Persada (HIP)

Based on notarial deed No. 88 dated December 18, 2014 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, the Company sold 195,000 shares of HIP's, a Subsidiary, therefore the Company's percentage of ownership at HIP, a Subsidiary, is decreased to 51.10%, or at Rp2,555,000,000 and recognized difference in transaction with non-controlling interest amounting to Rp20,903,029.

With the decrease in the percentage of ownership in HIP to 40% (Note 1.b), the difference in transaction with non-controlling interest HIP amounting to Rp20,903,029 was realized.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

37. Saham Treasuri

Berdasarkan SE No.1 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Peraturan No. 2/POJK.04/2013 tanggal 23 Agustus 2013 tentang Pembelian Kembali Saham Yang Dikeluarkan Oleh Emiten Publik Dalam Kondisi Pasar Yang Berfluktuasi Secara Signifikan, Perusahaan melakukan pembelian kembali saham dengan jangka waktu pelaksanaan pembelian kembali selama 3 bulan terhitung sejak tanggal 12 September 2013 sampai dengan 12 Desember 2013.

Mutasi saham treasuri akibat dari program pembelian kembali saham pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

37. Treasury Stock

Based on SE No.1 Financial Services Authority and Regulation No.2/POJK.04/2013 dated August 23, 2013 regarding Share Repurchase by Public Emitent In Significantly Fluctuating Market Condition, the Company repurchased some of it's shares within a 3 months period from September 12, 2013 until December 12, 2013.

The movement of treasury stock from share repurchase as of December 31, 2015, 2014 and 2013 are as follows:

2015 dan/ and 2014			
Jumlah Saham / Total Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership %	Jumlah / Amount Rp	
Saldo Awal	35,502,000	0.75	26,125,100,911
Jumlah Saham Yang Dibeli Kembali	--	--	--
Saldo Akhir	35,502,000	0.75	26,125,100,911
2013			
Jumlah Saham / Total Shares	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership %	Jumlah / Amount Rp	
Saldo Awal	--	--	--
Jumlah Saham Yang Dibeli Kembali	35,502,000	0.75	26,125,100,911
Saldo Akhir	35,502,000	0.75	26,125,100,911

38. Kepentingan Non-Pengendali

38. Non-Controlling Interest

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Kepentingan Non Pengendali atas				Non Controlling Interest of
Aset Bersih Entitas Anak				Net Asset to Subsidiaries
PT Nusa Raya Cipta Tbk	397,069,812,174	345,029,977,542	256,518,291,624	PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Suryalaya Anindita International	23,835,340,080	37,433,048,255	30,850,497,110	PT Suryalaya Anindita International
PT Surya Energi Parahita	8,654,752,819	10,836,365	--	PT Surya Energi Parahita
PT Sumbawa Raya Cipta	65,610	66,777	974,518	PT Sumbawa Raya Cipta
PT Horizon Internusa Persada	--	2,183,351,145	--	PT Horizon Internusa Persada
Jumlah	429,559,970,683	384,657,280,084	287,369,763,252	Total
Kepentingan Non Pengendali atas				Non Controlling Interest of
Laba Bersih Entitas Anak				Net Profit to Subsidiaries
PT Nusa Raya Cipta Tbk	74,443,719,924	90,580,135,629	47,744,646,726	PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Suryalaya Anindita International	3,562,291,823	6,582,551,147	8,065,787,019	PT Suryalaya Anindita International
PT Sumbawa Raya Cipta	(1,166)	(890,159)	(102,230)	PT Sumbawa Raya Cipta
PT Surya Energi Parahita	(532,121,733)	(14,163,635)	--	PT Surya Energi Parahita
PT Horizon Internusa Persada	--	(240,745,825)	--	PT Horizon Internusa Persada
Jumlah	77,473,888,848	96,906,887,157	55,810,331,515	Total

39. Dividen

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 9 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen final sebesar Rp84.055.453.920 atau sebesar Rp18 per saham.

39. Dividend

Based on the result of Annual General Shareholders' Meeting on June 9, 2015, the Company's shareholders agreed to distribute final dividend amounting to Rp84,055,453,920 equivalent to Rp18 per share.

Pembagian dividen kas sebesar Rp18 per saham atau sejumlah Rp84.055.453.920 diambil dari laba tahun 2014 yang dapat diatribusikan kepada entitas induk. Pada tanggal 9 Juli 2015, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas dividen kas.

The distribution of cash dividends amounting to Rp18 per share or totaling Rp84,055,453,920 which were taken from income for 2014 attributable to equity holders of the parent company. On July 9, 2015, the Company has paid such cash dividends.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 30 April 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen final sebesar Rp140.092.423.200 atau sebesar Rp30 per saham.

Based on the result of Annual General Shareholders' Meeting on April 30, 2014, the Company's shareholders agreed to distribute final dividend amounting to Rp140,092,423,200 equivalent to Rp30 per share.

Pembagian dividen kas sebesar Rp30 per saham atau sejumlah Rp140.092.423.200 diambil dari laba tahun 2013 yang dapat diatribusikan kepada entitas induk. Pada tanggal 26 Juni 2014, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas dividen kas.

The distribution of cash dividends amounting to Rp30 per share or totaling Rp140,092,423,200 which were taken from income for 2013 attributable to equity holders of the parent company. On June 26, 2014, the Company has paid such cash dividends.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 16 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen final sebesar Rp141.157.483.200 atau sebesar Rp30 per saham.

Based on the result of Annual General Shareholders' Meeting on April 16, 2013, the Company's shareholders agreed to distribute final dividend amounting to Rp141,157,483,200 equivalent to Rp30 per share.

Pembagian dividen kas sebesar Rp30 per saham atau sejumlah Rp141.157.483.200 diambil dari laba tahun 2012 yang dapat diatribusikan kepada entitas induk. Pada tanggal 29 Mei 2013, Perusahaan telah melakukan pembayaran atas dividen kas.

The distribution of cash dividends amounting to Rp30 per share or totaling Rp141,157,483,200 which were taken from income for 2012 attributable to equity holders of the parent company. On May 29, 2013, the Company has paid such cash dividends.

40. Cadangan Umum

40. General Reserves

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 9 Juni 2015, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penyisihan cadangan umum sebesar Rp5.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan menjadi Rp25.600.000.000.

Based on the results of the Annual General Shareholders Meeting (AGM) on June 9, 2015, the shareholders approved the Company's provision for general reserve for Rp5,000,000,000 of its net income into Rp25,600,000,000.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 30 April 2014, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penyisihan cadangan umum sebesar Rp5.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan menjadi Rp20.600.000.000.

Based on the results of the Annual General Shareholders Meeting (AGM) on April 30, 2014, the shareholders approved perusahaan provision for general reserve for Rp5,000,000,000 of its net income into Rp20,600,000,000.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan pada tanggal 16 April 2013, para pemegang saham Perusahaan menyetujui penyisihan cadangan umum sebesar Rp5.000.000.000 dari laba bersih Perusahaan menjadi Rp15.600.000.000.

Based on the results of the Annual General Shareholders Meeting (AGM) on April 16, 2013, the shareholders approved perusahaan provision for general reserve for Rp5,000,000,000 of its net income into Rp15,600,000,000.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

41. Pendapatan Usaha

41. Revenues

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Jasa Konstruksi	3,517,267,287,686	3,242,509,325,644	2,843,299,201,397	Construction
Hotel	655,045,353,549	626,333,857,938	580,336,699,830	Hotel
Tanah Kawasan Industri	492,705,492,973	419,797,302,052	991,145,749,263	Industrial Estate Land
Sewa, Parkir dan Jasa Pemeliharaan	202,836,247,732	175,225,779,425	152,018,020,173	Rental, Parking and Maintenance Services
Real Estat	34,727,272	533,722,545	15,941,794,233	Real Estate
Jumlah	4,867,889,109,212	4,464,399,987,604	4,582,741,464,896	Total

Pendapatan real estat pada 31 Desember 2013 merupakan hasil penjualan vila yang dimiliki oleh SAM, Entitas Anak, yang disajikan dalam pos properti investasi dan tanah milik TCP, Entitas Anak, yang terletak di daerah Cibarusah, Jawa Barat.

Real estate revenue as of December 31, 2013 result of sales of villa of SAM's, a subsidiary, which was classified as investment properties and land owned by TCP, a Subsidiary, at Cibarusah, West Java.

Metode yang digunakan untuk menentukan pendapatan kontrak yang diakui dalam periode berjalan adalah persentase penyelesaian. Metode yang digunakan untuk menentukan tahap penyelesaian kontrak berdasarkan survey fisik pekerjaan lapangan.

Method used to determine contract revenue for the period is percentage of completion. Method used to determine the contract percentage of completion based on the physical survey of field work.

Tidak terdapat pendapatan usaha yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha dari satu pelanggan pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 .

There was no revenue more than 10% of the total revenues from one customer for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 .

42. Beban Langsung

42. Direct Cost

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Jasa Konstruksi	3,196,099,717,867	2,940,675,651,196	2,599,219,530,592	Construction
Hotel	225,322,281,987	205,645,185,711	190,239,638,753	Hotel
Sewa, Parkir dan Jasa Pemeliharaan	154,311,094,616	151,726,466,782	135,961,794,829	Rental, Parking and Maintenance Services
Tanah Kawasan Industri	113,267,385,149	112,092,429,844	331,635,104,334	Industrial Estate Land
Real Estat	--	20,014,464	5,557,553,544	Real Estate
Jumlah	3,689,000,479,619	3,410,159,747,997	3,262,613,622,052	Total

Tidak terdapat beban langsung yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung dari satu pemasok pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

There was no direct cost more than 10% of the total direct cost from one supplier for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013.

Pada tahun 2013, beban pokok penjualan tanah kawasan industri, termasuk beban pokok tanah seluas 12.079 m² yang dihibahkan kepada PT KIA Serpih Mas (KSM), pihak ketiga, untuk akses jalan masuk ke pabrik KSM yang terletak di kawasan industri Suryacipta milik SCS, Entitas Anak, sebesar Rp3.475.700.650.

Included in 2013 direct cost of industrial estate land, is the cost of land of 12,079 sqm which was granted to PT KIA Serpih Mas (KSM), a third party, for acces to KSM's factory in Suryacipta industrial estate of SCS, a Subsidiary, amounting to Rp3,475,700,650.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

43. Beban Penjualan

43. Selling Expenses

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Iklan dan Promosi	16,318,192,508	14,679,463,790	14,596,234,826	Advertising and Promotion
Jasa Pemasaran	13,858,060,108	15,351,570,901	14,994,046,113	Marketing Expert Fee
Gaji	11,572,139,590	12,612,572,768	10,245,040,156	Salaries
Perjalanan dan Transportasi	3,701,498,249	2,934,054,223	2,642,745,860	Travel and Transportation
Komis Penjualan	3,393,079,948	1,906,658,231	14,843,005,530	Sales Commission
Tender	2,075,397,465	1,265,055,781	1,680,152,116	Tender
Representasi dan Jamuan	893,332,051	352,194,441	1,385,443,873	Representation and entertainment
Komunikasi	347,678,118	377,684,807	423,633,024	Communication
Lain-lain	2,868,947,630	2,344,532,233	1,038,782,607	Others
Jumlah	55,028,325,667	51,823,787,175	61,849,084,105	Total

44. Beban Umum dan Administrasi

44. General and Administrative Expenses

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Gaji dan Upah	217,860,609,310	185,927,563,146	151,831,174,394	Salaries and Wages
Penyusutan (Catatan 19)	81,358,453,287	69,299,471,262	61,627,925,661	Depreciation (Note 19)
Jasa Profesional	54,389,084,867	13,717,825,231	6,203,473,762	Professional Fees
Listrik dan Energi	47,786,475,491	46,859,520,205	37,014,225,099	Electricity and Energy
Sewa	36,550,132,895	31,753,671,815	21,198,714,769	Rental
Perbaikan dan Pemeliharaan	20,389,526,554	20,316,564,191	22,998,533,004	Repairs and Maintenance
Imbalan Pasca Kerja	17,312,426,811	17,023,260,515	9,694,076,790	Post-Employment Benefits
Pajak dan Perijinan	17,188,292,727	18,088,840,154	22,343,235,678	Taxes and Licences
Asuransi	11,689,933,886	5,688,764,814	2,857,689,932	Insurance
Kesejahteraan Karyawan	9,930,158,096	9,047,360,843	5,978,693,975	Employees Welfare
Perlengkapan Kantor	7,832,885,717	6,106,940,831	3,888,399,840	Office Supplies
Keamanan dan Kebersihan	7,733,132,734	6,625,761,393	5,955,958,639	Security and Sanitation
Pajak Bumi dan Bangunan	6,308,909,922	5,627,563,698	4,803,069,789	Property Tax
Perjalanan dan Transportasi	5,205,027,154	4,227,097,060	4,265,755,495	Travel and Transportation
Komunikasi	2,605,052,456	2,056,960,644	1,568,518,404	Communication
Sumbangan dan Kontribusi	2,035,512,527	1,363,842,186	1,569,721,886	Donation and Contributions
Lain-lain	19,874,097,757	21,413,136,081	19,684,911,915	Others
Jumlah	566,049,712,191	465,144,144,069	383,484,079,032	Total

45. Beban Pajak Penghasilan Final

45. Final Income Tax Expense

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Perusahaan	62,400,000	75,000,000	--	The Company
Entitas Anak				Subsidiaries
PT Nusa Raya Cipta Tbk	100,363,023,083	102,441,100,998	82,526,916,826	PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Suryacipta Swadaya	46,846,027,473	29,519,640,649	46,876,175,246	PT Suryacipta Swadaya
PT TCP Internusa	5,436,435,914	5,215,531,160	7,119,526,835	PT TCP Internusa
PT Sitiagung Makmur	4,192,660,532	3,776,752,019	3,699,960,821	PT Sitiagung Makmur
PT Enercon Paradhya International	35,100,000	1,402,299,000	--	PT Enercon Paradhya International
PT Surya Internusa Hotel	18,300,000	18,300,000	18,300,000	PT Surya Internusa Hotel
Jumlah	156,953,947,002	142,448,623,826	140,240,879,728	Total

46. Beban Keuangan

46. Financial Expenses

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Beban keuangan dari				Interest expense on
Utang Bank	77,735,054,701	64,357,944,597	65,717,830,987	Bank loans
Obligasi	61,525,000,000	63,600,000,000	65,897,566,260	Bonds Payable
Lain-lain	433,463,192	1,919,447,494	--	Others
Jumlah	139,693,517,893	129,877,392,091	131,615,397,247	Total

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

47. Pendapatan Lainnya

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Keuntungan Kurs Mata Uang Asing - Neto	44,500,983,389	5,539,847,848	26,001,987,395
Penghasilan Bunga	38,930,631,113	66,242,553,118	70,704,803,456
Keuntungan Penjualan			
Properti Investasi (Catatan 18)	32,098,544,878	316,042,640	552,570,860
Dilusi atas Investasi pada Ventura Bersama	27,640,155,053	8,477,603,765	--
Keuntungan Penjualan			
Aset Tetap (Catatan 19)	2,126,578,608	555,958,865	25,036,009,744
Pendapatan dari Kerja Sama Operasi	438,503,482	2,288,263,988	1,755,180,730
Keuntungan Penjualan Investasi (Catatan 1.b)	729,836,090	--	--
Lain-lain	18,812,246	--	3,319,263,669
Jumlah	146,484,044,859	83,420,270,224	127,369,815,854

47. Other Income

Gain on Foreign Exchange - Net
Interest Income
Gain from Sale of
Investment Properties (Note 18)
Diluted on Joint Venture Investment
Gain from Sale of
Fixed Assets (Note 19)
Income from Joint Operation
Gain on Sale of Investment (Note 1.b)
Others
Total

48. Beban Lainnya

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Beban Administrasi Bank	8,352,138,177	7,941,175,518	7,241,300,962
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	16,887,029,505	--	--
Rugi Pembongkaran			
Gedung Perkantoran (Catatan 18)	--	23,253,120,045	--
Lain-lain - neto	31,582,004,796	11,666,392,607	18,917,675,865
Jumlah	56,821,172,478	42,860,688,170	26,158,976,827

48. Other Expenses

Bank Administration
Allowance for Impairment
Office Building
Demolition (Note 18)
Others - net
Total

49. Laba per Saham

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk laba per saham yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The following data is the computation of the earnings per share attributable to owners of the parent entity:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Jumlah Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	302,463,001,170	416,952,608,157	693,102,804,966
	Saham/ Shares	Saham/ Shares	Saham/ Shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	4,669,747,440	4,669,747,440	4,688,521,225
Laba per saham dasar (dalam Rupiah Penuh)	64.77	89.29	147.83

Income for the Current Year Attributable to Owners of the parent Entity

Weight average number of ordinary shares for computation of earnings per share

Earnings per Share (in full Rupiah)

50. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pascakerja – Program Iuran Pasti

Pada tanggal 1 November 2015, NRC, Entitas Anak, menandatangani Perjanjian Pengelolaan Program Pensiun dengan DPLK Manulife Indonesia. Tujuan dari program ini adalah untuk memenuhi ketentuan perundang-undangan ketenagakerjaan dan PSAK yang berlaku, khususnya mengenai pengelolaan dana oleh NRC untuk memenuhi kewajiban NRC sehubungan dengan kompensasi pesangon karyawan. Program ini hanya dapat dipergunakan untuk keperluan pembayaran kewajiban NRC yang timbul sebagai akibat kompensasi pesangon karyawan sebagai pihak yang bertanggung, yang terdaftar sebagai peserta program.

50. Post-Employment Benefits Obligation

Post Employment Benefit – Defined Contribution Plan

On November 1, 2015, the Company signed Cooperation Agreement of Mangement of Pension Program with DPLK Manulife Indonesia. The purpose of this program is to fulfil the provision in accordance with Labor Law and PSAK, especially about managing fund by NRC to fulfil NRC's liabilities employee concerning severance compensation. This program could only be used in purpose of NRC's liabilities arise as the effect of employee severance compensation, who listed as participant in the program.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

**Imbalan Pascakerja – Program Imbalan Pasti
Tanpa Pendanaan**

Perusahaan dan Entitas Anak menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk seluruh karyawannya sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 2.261, 2.432 dan 2.214 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, yang dihitung oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen.

Beban yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian berkaitan dengan imbalan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Biaya Jasa Kini	12,967,193,714	12,163,001,837	8,888,936,513
Biaya Bunga	8,389,901,557	7,869,581,522	4,738,157,384
Jumlah	21,357,095,271	20,032,583,359	13,627,093,897

Current Service Cost
Interest cost
Total

**Post Employment Benefit – Defined Benefit
Plan**

The Company and its Subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits under this Labor Law are 2,261, 2,432 and 2,214 as of December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively, which calculated by PT Dian Artha Tama, independent actuary.

Expenses that recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income related to employee benefits are as follows:

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

Reconciliation of present value of obligations that recognized in the consolidated statement of financial position as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Saldo Awal Tahun	123,199,280,148	99,670,906,178	94,903,117,883
Beban Tahun Berjalan	21,357,095,271	20,032,583,359	13,627,093,897
Kontribusi	(1,100,000,000)	--	--
Pembayaran Manfaat	(8,131,633,336)	(7,087,186,018)	(8,747,107,309)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	14,794,661,296	10,582,976,629	(112,198,293)
Jumlah	150,119,403,379	123,199,280,148	99,670,906,178

Beginning of the Years
Amount Charges to Expenses
Contribution
Benefits Payment
Other Comprehensive Income
Total

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Saldo Awal Tahun	123,199,280,148	99,670,906,178	94,903,117,883
Beban Tahun Berjalan	21,357,095,271	20,032,583,359	13,627,093,897
Kontribusi	(1,100,000,000)	--	--
Pembayaran Manfaat	(8,131,633,336)	(7,087,186,018)	(8,747,107,309)
Pendapatan Komprehensif Lainnya	14,794,661,296	10,582,976,629	(112,198,293)
Jumlah	150,119,403,379	123,199,280,148	99,670,906,178

Beginning of the Years
Amount Charges to Expenses
Contribution
Benefits Payment
Other Comprehensive Income
Total

Perhitungan imbalan pasca kerja dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi.

Employee benefit expenses are recorded as part of general and administrative expenses.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used in determining the actuarial calculation cost are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Tingkat Kematian	Commissioners Standard Ordinary Mortality Table Indonesia III - 2011	Commissioners Standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Commissioners Standard Ordinary Mortality Table (CSO) - 1980	Mortality Rate
Usia Pensiun Normal	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal Pension Age
Kenaikan Gaji	5%	5%	5%	Salary Increase
Tingkat Bunga Teknis	9.0%	8.0%	8.5%	Technical Interest Rate

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga.

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti pensiun dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan liabilitas imbalan pasti adalah tingkat diskonto. Analisis sensitifitas dibawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi tingkat diskonto yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi yang lain konstan.

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk.

Interest risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation is discount rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonable possible changes of the discount rate assumptions occurring at the of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	2015		2014		2013		
	Kenaikan 1%/ Increase 1%	Penurunan 1%/ Decrease 1%	Kenaikan 1%/ Increase 1%	Penurunan 1%/ Decrease 1%	Kenaikan 1%/ Increase 1%	Penurunan 1%/ Decrease 1%	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	145,973,355,193	157,080,327,969	117,893,809,357	129,093,288,542	95,852,149,062	8,800,047,148	Present value of Employee Benefits Liabilities
Biaya jasa kini	10,948,894,416	12,131,023,409	11,459,384,603	12,961,104,769	8,977,825,878	8,800,047,148	Current Service Cost
Biaya Bunga	--	--	--	--	--	--	Interest Cost

51. Beban Tangguhan atas Kerjasama Pembangunan

Proyek Simpang Susun Jalan Tol

SCS, Entitas Anak, mengadakan perjanjian kerjasama dengan PT Jasa Marga (Persero) Tbk dalam rangka pembangunan dan pembiayaan jalan tol. Penyelenggara jalan tol adalah PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

Secara umum, hal-hal pokok yang diatur dalam perjanjian kerjasama pembangunan tersebut adalah sebagai berikut:

- SCS membangun dan mendanai pembangunan jalan tol sesuai dengan desain, spesifikasi dan persyaratan yang telah ditetapkan.
- SCS menyerahkan jalan tol tersebut yang telah selesai dibangun pada tanggal 20 April 1999 kepada pemilik aset (PT Jasa Marga (Persero) Tbk) untuk dikelola dan dioperasikan.
- Pemilik aset menanggung seluruh beban dan risiko yang timbul sehubungan dengan pengelolaan dan pengoperasian jalan tol.
- Beban proyek ditetapkan *lump sum* sebesar Rp21.420.937.000. Pembayaran kepada SCS dilakukan dengan cara bagi hasil pendapatan tol yang dimulai sejak proyek dioperasikan sampai

51. Deferred Charges on Joint Development Agreement

Toll Road Off-Ramp Project

SCS, a Subsidiary, entered into an agreement with PT Jasa Marga (Persero) Tbk for the development and financing of a toll road. The toll operator is PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

The significant matters contained in the joint development agreement are as follows:

- SCS shall construct and finance the development of the toll road in accordance with the agreed design, specification and requirements.
- SCS shall transfer the toll road on April 20, 1999 which will be managed and operated by the owner (PT Jasa Marga (Persero) Tbk).
- The owner of the asset is responsible for all expenses and risks related to the operation and management of the toll road.
- Project cost is determined at a lump sum amount of Rp21,420,937,000. Payment to SCS will be made in the form of profit sharing on the toll road revenue starting from the date of

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

dengan tanggal 31 Januari 2015 dengan
ketetapan bagi hasil sebagai berikut:

operation of the project until January 31, 2015.
The profit sharing schedule is as follows:

Tahun / Years	Bagi Hasil (%) / Profit Sharing (%)	
	Jasa Marga	Suryacipta Swadaya
1999 - 2000	96	4
2001	95	5
2002 - 2004	92	8
2005 - 2007	90	10
2008 - 2010	88	12
2011 - 2013	87	13
2014 - 2015	86	14

Bagi hasil neto pendapatan tol yang diterima SCS pada tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp438.503.482, Rp2.288.263.988 dan Rp1.755.180.730 yang dicatat sebagai pendapatan kerjasama pembangunan, yang merupakan bagian dari pendapatan lain-lain.

Net profit sharing for the toll obtained by SCS for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp438,503,482, Rp2,288,263,988 and Rp1,755,180,730, respectively, which were recorded as income from joint development, which is part of other income.

52. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

52. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut antara lain piutang kepada pihak berelasi serta kompensasi komisaris dan direksi.

In the normal course of business, the Group is engaged in transactions with related parties. Those transactions are including due from related parties and compensation of commissioners and directors.

Transaksi dengan pihak berelasi antara lain:

Transactions with related parties are as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	Persentase terhadap Total Aset/ Percentage Against Total Assets		
				2015 %	2014 %	2013 %
Piutang Usaha/ Trade Receivables						
PT SLP Internusa Karawang	882,146,884	--	--	0.01	0.00	0.00
Piutang Retensi/ Retention Receivable						
JO Karabha NRC	--	42,224,190,420	--	0.00	0.70	0.00
Piutang Kepada Pihak Berelasi/ Due from Related Parties						
PT Baskhara Utama Sedaya	16,959,672,000	--	--	0.26	0.00	0.00
PT SLP Surya Ticon Internusa	46,111,000	--	--	0.00	0.00	0.00
PT SLP Internusa Karawang	2,500,000	--	--	0.00	0.00	0.00
Jumlah/ Total	17,008,283,000	--	--	0.26	0.00	0.00

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The nature of relationship with related parties is as follows:

Perusahaan/ Company	Sifat Hubungan/ Nature of Relationship
PT SLP Surya Ticon Internusa	Ventura Bersama/ Joint Venture
PT Baskhara Utama Sedaya	Ventura Bersama/ Joint Venture
PT SLP Internusa Karawang	Ventura Bersama/ Joint Venture

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Kompensasi Komisaris dan Direksi

Perusahaan memberikan kompensasi kepada komisaris dan direksi Perusahaan berupa gaji, tunjangan dan bonus. Jumlah kompensasi tersebut adalah sebesar Rp11.203.465.536, Rp11.684.381.418 dan Rp12.350.932.507 masing-masing pada 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Compensation of Commissioners and Directors

The aggregate compensation in the form of salaries, benefits and bonuses provided by the Company to commissioners and directors amounting to Rp11,203,465,536, Rp11,684,381,418 and Rp12,350,932,507 on December 31, 2015, 2014 and 2013, respectively.

53. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam lima divisi operasi – pembangunan kawasan industri, real estat dan sewa gedung, konstruksi bangunan, penyertaan saham pada perusahaan lain, dan hotel beserta usaha sejenis lainnya pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha :

53. Segment Information

Business Segment

For management reporting purposes, the operation of the Group are divided into five divisions - construction of industrial estates, real estate and rental buildings, building construction, the investment in other companies, and hotels along with other similar businesses as of December 31, 2015, 2014 and 2013.

Segment Information based on business segment is presented below:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)**

2015								
Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estat dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis Lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Penjualan External	676,922,753,098	202,870,975,004	3,517,267,287,686	--	655,045,353,549	--	5,052,106,369,337	External Revenues
Penjualan antar Segmen	--	--	83,356,624,903	20,434,695,692	--	(288,008,580,720)	(184,217,260,125)	Inter Segment Revenues
Jumlah Pendapatan	676,922,753,098	202,870,975,004	3,600,623,912,589	20,434,695,692	655,045,353,549	(288,008,580,720)	4,867,889,109,212	Total Revenue
HASIL								RESULT
Hasil Segmen	537,996,729,156	54,239,070,041	324,261,947,450	18,773,060,072	399,366,419,169	(155,748,596,295)	1,178,888,629,593	Segment results
Beban Penjualan							(55,028,325,667)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi							(566,049,712,191)	General and Administrative Expenses
Pendapatan Lainnya							146,484,044,859	Other Revenues
Beban Lainnya							(56,821,172,478)	Other Expenses
Laba Usaha							647,473,464,116	Operating Profit
Beban Pajak Penghasilan Final							(156,953,947,002)	Final Income Tax Expense
Beban Keuangan							(139,693,517,893)	Financial Expenses
Bagian Laba Entitas Asosiasi / Pendapatan dari Ventura Bersama							41,417,733,592	Equity in Net Earning of Associates/ Joint Ventures
Laba Sebelum Pajak							392,243,732,813	Income Before Tax
Beban Pajak Penghasilan							(9,061,504,550)	Income Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan							383,182,228,263	Income for the Current Year
Penghasilan Komprehensif Lain							(14,496,613,630)	Other Comprehensive Income
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan							368,685,614,633	Total Other Comprehensive Income for The Current Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							302,463,001,170	Income for the Current Year Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali							80,719,227,093	Non Controlling Interest
Laba Tahun Berjalan							383,182,228,263	Income for the Current Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							291,211,725,785	Total Other Comprehensive Income for the Current Year Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali							77,473,888,848	Non Controlling Interest
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan							368,685,614,633	Other Comprehensive Income for the Current Year

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

	2015						
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development Rp	Real Estat dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building Rp	Konstruksi Bangunan / Building Constructions Rp	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies Rp	Hotel dan Usaha Sejenis Lainnya / Hotel and Related Business Rp	Eliminasi / Elimination Rp	Konsolidasi / Consolidated Rp
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset Segmen Perusahaan	1,878,846,760,686	587,690,619,582	1,638,940,718,927	906,746,788,837	1,182,486,738,406	(595,125,209,888)	5,599,586,416,550
Investasi Pada Entitas Asosiasi	2,501,000	76,411,018,972	--	2,978,820,050,891	1,000,000	(3,052,959,104,862)	2,275,466,001
Investasi Tersedia untuk Dijual	--	1,813,900,000	--	--	--	--	1,813,900,000
Investasi pada Ventura Bersama	--	--	357,993,472,728	660,080,214,473	--	(157,826,004,762)	860,247,682,439
Total Aset yang Dikonsolidasikan	1,878,849,261,686	665,915,538,554	1,996,934,191,655	4,545,647,054,201	1,182,487,738,406	(3,805,910,319,512)	6,463,923,464,990
LIABILITAS							
Liabilitas Segmen Perusahaan	823,175,728,733	459,513,298,444	908,498,657,788	780,484,695,903	648,552,684,545	(494,301,151,971)	3,125,923,913,442
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan	823,175,728,733	459,513,298,444	908,498,657,788	780,484,695,903	648,552,684,545	(494,301,151,971)	3,125,923,913,442
Pengeluaran Modal							351,096,987,037
Penyusutan dan Amortisasi	15,886,872,980	30,473,919,107	42,618,320,110	2,648,924,235	59,927,372,291	1,082,550,636	152,637,959,359
Beban Non Kas Selain Penyusutan dan Amortisasi	4,325,438,670	1,613,047,853	6,375,204,502	2,858,264,788	2,140,470,998	--	17,312,426,811

OTHER INFORMATION
ASSETS
Segment Assets
Investment in shares of stock
Investment Available for Sale
Investment in Joint Ventures
Consolidated Total Assets
LIABILITIES
Segment Liabilities
Consolidated Total Liabilities
Capital Expenditures
Depreciation and Amortization
Non Cash Expenses Other than Depreciation and Amortization

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)**

	2014							
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estat dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis Lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan External	419,797,302,052	175,741,426,970	3,242,509,325,644	18,075,000	626,333,857,938	--	4,464,399,987,604	External Revenues
Penjualan antar Segmen	--	1,372,591,213	69,375,535,071	27,199,104,251	--	(97,947,230,535)	--	Inter Segment Revenues
Jumlah Pendapatan	419,797,302,052	177,114,018,183	3,311,884,860,715	27,217,179,251	626,333,857,938	(97,947,230,535)	4,464,399,987,604	Total Revenue
HASIL								RESULT
Hasil Segmen	316,186,850,421	32,848,632,148	301,594,669,937	27,217,179,251	404,725,598,803	(28,332,690,953)	1,054,240,239,607	Segment results
Beban Penjualan							(51,823,787,175)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi							(465,144,144,069)	General and Administrative Expenses
Pendapatan Lainnya							83,420,270,224	Other Revenues
Beban Lainnya							(42,860,688,170)	Other Expenses
Laba Usaha							577,831,890,417	Operating Profit
Beban Pajak Penghasilan Final							(142,448,623,826)	Final Income Tax Expense
Beban Keuangan							(129,877,392,091)	Financial Expenses
Bagian Laba Entitas Asosiasi / Pendapatan dari Ventura Bersama							225,925,053,223	Equity in Net Earning of Associates/ Joint Ventures
Laba Sebelum Pajak							531,430,927,723	Income Before Tax
Beban Pajak Penghasilan							(15,681,580,950)	Income Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan							515,749,346,773	Income for the Current Year
Penghasilan Komprehensif Lain							(10,293,228,931)	Other Comprehensive Income
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan							505,456,117,842	Total Other Comprehensive Income for The Current Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							416,952,608,157	Income for the Current Year Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali							98,796,738,616	Non Controlling Interest
Laba Tahun Berjalan							515,749,346,773	Income for the Current Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							408,549,230,685	Total Other Comprehensive Income for the Current Year Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali							96,906,887,157	Non Controlling Interest
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan							505,456,117,842	Other Comprehensive Income for the Current Year

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)**

	2014						
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estat dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis Lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset Segmen Perusahaan	1,782,785,876,712	583,233,055,374	1,479,656,042,083	731,995,800,394	1,154,327,684,117	(450,770,215,634)	5,281,228,243,046
Investasi Pada Entitas Asosiasi	--	107,453,546,661	--	2,951,790,495,637	1,000,000	(3,057,918,174,296)	1,326,868,002
Investasi Tersedia Untuk Dijual	--	1,811,400,000	--	--	--	--	1,811,400,000
Investasi pada Ventura Bersama	--	--	366,936,158,813	343,868,679,699	--	(1,878,595,405)	708,926,243,107
Total Aset yang Dikonsolidasikan	1,782,785,876,712	692,498,002,035	1,846,592,200,896	4,027,654,975,730	1,154,328,684,117	(3,510,566,985,335)	5,993,292,754,155
LIABILITAS							
Liabilitas Segmen Perusahaan	651,678,782,221	402,796,677,089	861,278,935,622	781,773,989,809	687,281,936,971	(400,237,917,205)	2,984,572,404,507
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan	651,678,782,221	402,796,677,089	861,278,935,622	781,773,989,809	687,281,936,971	(400,237,917,205)	2,984,572,404,507
Pengeluaran Modal							318,955,481,203
Penyusutan dan Amortisasi	8,785,396,426	36,565,722,841	37,802,214,368	1,558,337,603	47,553,325,314	1,074,382,646	133,339,379,198
Beban Non Kas Selain Penyusutan dan Amortisasi	4,438,518,428	1,563,840,957	7,432,273,421	2,416,309,131	1,172,318,578	--	17,023,260,515

OTHER INFORMATION
ASSETS
Segment Assets
Investment in Associates
Investment Available for Sale
Investment in Joint Ventures
Consolidated Total Assets
LIABILITIES
Segment Liabilities
Consolidated Total Liabilities
Capital Expenditures
Depreciation and Amortization
Non Cash Expenses Other than Depreciation and Amortization

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
*For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)*

	2013							
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estat dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis Lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan External	991,145,749,263	167,835,957,955	2,843,299,201,397	123,856,451	580,336,699,830	-	4,582,741,464,896	External Revenues
Penjualan antar Segmen	--	3,794,434,774	162,810,466,041	27,558,016,857	--	(194,162,917,672)	--	Inter Segment Revenues
Jumlah Pendapatan	991,145,749,263	171,630,392,729	3,006,109,667,438	27,681,873,308	580,336,699,830	(194,162,917,672)	4,582,741,464,896	Total Revenue
HASIL								RESULT
Hasil Segmen	661,984,911,702	35,820,688,012	250,847,713,602	27,678,873,308	390,097,061,077	(46,301,404,857)	1,320,127,842,844	Segment results
Beban Penjualan							(61,849,084,105)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi							(383,484,079,032)	General and Administrative Expenses
Pendapatan Lainnya							127,369,815,854	Other Revenues
Beban Lainnya							(26,158,976,827)	Other Expenses
Laba Usaha							976,005,518,734	Operating Profit
Beban Pajak Penghasilan Final							(140,240,879,728)	Final Income Tax Expense
Beban Keuangan							(131,615,397,247)	Financial Expenses
Bagian Laba Entitas Asosiasi / Pendapatan dari Ventura Bersama							65,302,398,291	Equity in Net Earning of Associates/ Joint Ventures
Laba Sebelum Pajak							769,451,640,050	Income Before Tax
Beban Pajak Penghasilan							(20,474,587,534)	Income Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan							748,977,052,516	Income for the Current Year
Penghasilan Komprehensif Lain							(232,943,573)	Other Comprehensive Income
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan							748,744,108,943	Total Other Comprehensive Income for The Current Year
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							693,102,804,966	Income for the Current Year Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali							55,874,247,550	Non Controlling Interest
Laba Tahun Berjalan							748,977,052,516	Income for the Current Year
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk							692,933,777,428	Total Other Comprehensive Income for the Current Year Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non Pengendali							55,810,331,515	Non Controlling Interest
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan							748,744,108,943	Other Comprehensive Income for the Current Year

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)**

	2013						
	Pembangunan Kawasan Industri / Industrial Estate Development	Real Estat dan Sewa Gedung / Real Estate Development and Rental of Office Building	Konstruksi Bangunan / Building Constructions	Penyertaan Saham Pada Perusahaan Lain/ Investment of Stock of Other Companies	Hotel dan Usaha Sejenis Lainnya / Hotel and Related Business	Eliminasi / Elimination	Konsolidasi / Consolidated
	Rp	Rp	Rp	Rp		Rp	Rp
INFORMASI LAINNYA							
ASET							
Aset Segmen Perusahaan	2,294,273,913,507	644,247,810,909	1,437,287,802,429	493,605,711,036	1,002,797,289,329	(535,155,355,684)	5,337,057,171,526
Investasi Pada Entitas Asosiasi	1,000	93,092,847,018	--	2,924,131,924,295	1,000,000	(3,015,765,496,140)	1,460,276,173
Investasi Tersedia Untuk Dijual	--	1,811,400,000	--	--	--	--	1,811,400,000
Investasi pada Ventura Bersama	--	--	190,016,627,964	284,354,808,742	--	--	474,371,436,706
Total Aset yang Dikonsolidasikan	2,294,273,914,507	739,152,057,927	1,627,304,430,393	3,702,092,444,073	1,002,798,289,329	(3,550,920,851,824)	5,814,700,284,405
LIABILITAS							
Liabilitas Segmen Perusahaan	895,981,910,970	407,318,954,543	847,201,726,403	793,690,798,565	639,161,267,207	(357,390,396,380)	3,225,964,261,308
Total Liabilitas yang Dikonsolidasikan	895,981,910,970	407,318,954,543	847,201,726,403	793,690,798,565	639,161,267,207	(357,390,396,380)	3,225,964,261,308
Pengeluaran Modal							476,013,130,017
Penyusutan dan Amortisasi	4,752,314,096	41,092,323,516	26,629,908,239	993,666,952	43,501,192,778	1,082,550,637	118,051,956,218
Beban Non Kas Selain Penyusutan dan Amortisasi	3,706,266,232	821,477,670	4,179,422,138	2,202,570,472	1,547,383,908	--	12,457,120,420

OTHER INFORMATION
ASSETS
Segment Assets
Investment in Associates
Investment Available for Sale
Investment in Joint Ventures
Consolidated Total Assets
LIABILITIES
Segment Liabilities
Consolidated Total Liabilities
Capital Expenditures
Depreciation and Amortization
Non Cash Expenses Other than Depreciation and Amortization

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Segmen geografis

Seluruh unit usaha Grup berlokasi di Jakarta dan Karawang, kecuali Vila Banyan Tree Ungasan Resort milik SAM, Entitas Anak, dan Melia Bali Hotel milik SAI, Entitas Anak, yang terletak di Bali, serta Hotel Batiqa milik SIH, Entitas Anak yang berlokasi di Cirebon, Cikarang dan Palembang, dimana untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, masing-masing mencatat pendapatan sebesar:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
Melia Bali Hotel	260,925,674,085	274,043,719,698	242,444,219,057
Banyan Tree Ungasan Resort	161,911,098,968	143,877,714,141	132,026,616,403
Hotel Batiqa Jababeka	4,210,751,802	--	--
Hotel Batiqa Cirebon	4,027,462,835	--	--
Hotel Batiqa Palembang	2,179,391,956	--	--
Jumlah	433,254,379,646	417,921,433,839	374,470,835,460

Melia Bali Hotel
Banyan Tree Ungasan Resort
Hotel Batiqa Jababeka
Hotel Batiqa Cirebon
Hotel Batiqa Palembang
Total

Geographical Segment

All of the Group's business are located in Jakarta and Karawang, except fr Banyan Tree Ungasan Resort villa owned by SAM, a Subsidiary, and Melia Bali Hotel, owned by SAI, a Subsidiary, which are located in Bali, and Hotel Batiqa owned by SIH, a Subsidiary, located at Cirebon, Cikarang and Palembang, Where for years ended December 31, 2015, 2014 and 2013, recognized revenues amounting to:

54. Perjanjian-Perjanjian Penting

Perusahaan

- a) Pada tanggal 10 Juni 2015, Perusahaan sebagai pemegang saham KSS, Entitas Anak, telah menandatangani perjanjian pemberian dukungan kekurangan dana tunai sehubungan dengan fasilitas kredit antara The Hongkong Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch ("HSBC Jakarta") sebagai bank dan BUS sebagai debitur sebesar Rp240.000.000.000. Jumlah maksimum dukungan kekurangan dana tunai yang diberikan oleh Perusahaan sesuai dengan proporsi kepemilikan saham efektifnya di BUS yaitu 45,62% atau setara dengan Rp109.488.000.000.
- b) Pada tanggal 29 Oktober 2015, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pemberian dukungan kekurangan dana sesuai dengan proporsi kepemilikan saham efektifnya, sehubungan dengan fasilitas kredit sebesar USD25,000,000 dari Bank Sumitomo Mitsui Indonesia kepada SIK, Entitas Anak SLP.

Perjanjian ini berakhir pada tanggal 29 Oktober 2021.

- c) Pada tanggal 11 Desember 2015, Perusahaan selaku pemegang saham KSS, Entitas Anak, menandatangani akta perjanjian Subordinasi dengan kreditur SEP, Entitas Anak KSS atas piutang Perusahaan kepada SEP (Catatan 29).

54. Significant Agreements

Company

- a) On June 10, 2015, the Company as a shareholder of KSS, Subsidiary, has signed an agreement for support of a shortage of cash in connection with a credit facility between The Hongkong Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch ("HSBC Jakarta") as a bank and BUS as debtors amounting Rp240,000,000,000. The maximum amount of cash deficiency support provided by the Company in proportion to the effective shareholding in BUS is 45.62%, or equivalent to Rp109,488,000,000.

- b) On October 29, 2015, the Company has signed an agreement for support of a shortage of funds in proportion of the shareholding effective, in connection with a credit facility amounting USD25,000,000 from Bank Sumitomo Mitsui Indonesia to SIK, a Subsidiary of SLP.

This agreement ends at October 29, 2021.

- c) On December 11, 2015, the Company as the shareholders' of KSS, a Subsidiary, signed a Subordinated agreement deed with the creditor of SEP, a Subsidiary of KSS for the Company's receivable to SEP (Note 29).

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013

(In Full Rupiah, except stated otherwise)

- d) Pada tanggal 11 Desember 2015, Perusahaan selaku pemegang saham KSS, Entitas Anak, menandatangani perjanjian untuk menambah dana (*Top up*), *cost overrun* dan *cash deficiency* kepada kreditur SEP, Entitas Anak KSS (Catatan 29).

- d) On December 11, 2015, the Company as the shareholders' of KSS, a Subsidiary, signed an agreement to *Top up*, *cost overrun* and *cash deficiency* to the creditor of SEP, a Subsidiary of KSS (Note 29).

PT TCP Internusa (TCP)

- a) Pada tanggal 22 Agustus 2011, TCP, Entitas Anak, mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Nusa Abadi Indo Global (Autoparking), dimana TCP menyewakan lahan parkir di Plaza Glodok kepada Autoparking dengan harga sewa sebesar Rp625.000.000 per bulan. Pada tanggal 1 Maret 2013 telah dilakukan addendum dimana harga sewa berubah menjadi Rp805.000.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 15 Oktober 2014.

Pada tanggal 8 Oktober 2014 telah dilakukan addendum dimana harga sewa berubah menjadi Rp915.000.000 per bulan. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2016.

- b) Pada tanggal 27 Juni 2011, TCP, Entitas Anak, dan PT Suryalaya Anindita International (SAI), Entitas Anak, mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Securindo Packatama Indonesia, dimana TCP dan SAI sepakat untuk menyewakan lahan parkir di gedung Graha Surya Internusa dan Gran Melia Jakarta dengan harga sewa Rp112.500.000 dan Rp77.500.000 per bulan masing-masing untuk TCP dan SAI. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2014.

Pada tanggal 1 Januari 2013, telah dilakukan addendum dimana harga sewa berubah menjadi Rp122.500.000 dan Rp77.500.000 per bulan masing-masing untuk TCP, Entitas Anak, dan SAI, Entitas Anak.

Pada tanggal 1 April 2014, telah dilakukan addendum dimana sejak 1 Januari 2014 bagi hasil hanya dilakukan antara SAI, Entitas Anak, dengan PT Securindo Packatama Indonesia.

PT Sitiagung Makmur (SAM)

- a) Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli antara SAM, Entitas Anak, dengan pihak pembeli vila Banyan Tree Ungasan, Bali, SAM sepakat untuk menjual vila kepada pembeli dengan ketentuan bahwa pembeli akan menyerahkan sebagian hak

PT TCP Internusa (TCP)

- a) On August 22, 2011, the TCP, a Subsidiary, entered into a lease agreement with PT Nusa Abadi Indo Global (Autoparking), whereby the TCP leased a parking lot at Plaza Glodok to Autoparking with the rental price of Rp625,000,000 per month. On March 1, 2013 has made an addendum which rental price change to Rp805,000,000 per month. This agreement is valid until October 15, 2014.

On October 8, 2014, an addendum has been done which rental price change to Rp915,000,000 per month. This agreement is valid until October 31, 2016.

- b) On June 27, 2011, TCP, a Subsidiary, and PT Suryalaya Anindita International (SAI), a Subsidiary, entered into a lease agreement with PT Securindo Packatama Indonesia, where TCP and SAI agreed to lease parking space in building and parking lot of Graha Surya Internusa and Gran Melia Jakarta with the rental price of Rp112,500,000 and Rp77,500,000 per month each to TCP and SAI. This agreement is valid until December 31, 2014.

On January 1, 2013, has made an addendum which turned into a rental price of Rp122,500,000 and Rp77,500,000 per month for TCP, a Subsidiary, and SAI, a Subsidiary, respectively.

On April 1, 2014, has made an addendum which since January 1, 2014, the profit sharing done between SAI, a Subsidiary, and PT Securindo Packatama Indonesia .

PT Sitiagung Makmur (SAM)

- a) According to the purchase and sale contract between SAM, a Subsidiary, and the buyer of Banyan Tree Ungasan villa, SAM agreed to sell the villa on a condition that the buyer will delegate part of the villa management right for rent to other

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

pengelolaan vila untuk disewakan kepada pihak lain. Atas penyerahan sebagian hak ini, pembeli akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% dari total pendapatan kamar vila berdasarkan nilai proposional dari masing-masing vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang dapat dipakai). Perjanjian ini juga memberikan hak kepada pembeli untuk menerima jaminan pengembalian investasi (*guaranteed return*) minimum sebesar 8% per tahun dengan memperhitungkan pendapatan sewa yang diperoleh dari PT Ungasan Semesta Resort (USR), Entitas Anak SAM (sebagai pengelola Villa Banyan Tree Ungasan). Jaminan pengembalian ini berlaku selama dua sampai dengan lima tahun pertama sejak vila beroperasi.

Pada 31 Desember 2015, tidak ada jaminan pengembalian, sementara pada 31 Desember 2014 dan 2013, SAM mengakui dan mencatat estimasi jaminan pengembalian masing-masing sebesar USD7,625 (ekuivalen Rp94.854.378) serta USD74,651 (ekuivalen Rp909.923.233).

b) SAM, Entitas Anak, mengadakan perjanjian penyerahan vilanya kepada USR, Entitas Anak SAM. Berdasarkan perjanjian tersebut SAM akan menyewakan vila-vila yang belum terjual kepada USR, untuk dioperasikan sebagai resor bintang 5 (lima) dan untuk itu SAM akan menerima pendapatan sewa sebesar 40% dari penghasilan kamar vila (tidak termasuk, tetapi tidak terbatas pada biaya servis, makanan & minuman, tagihan lainnya, komisi dan pajak yang dapat dipakai) berdasarkan nilai proporsional setiap unit vila. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) vila yang berakhir pada tahun 2024 serta setiap perpanjangan periode SHGB tersebut.

c) SAM, Entitas Anak, juga mengadakan Perjanjian penyerahan fasilitas umum kepada USR, Entitas Anak SAM, SAM akan menerima pendapatan sewa sesuai yang tertera dalam perjanjian tersebut. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu yang tercantum dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) vila yang berakhir pada tahun 2024 serta setiap perpanjangan periode SHGB tersebut.

party. For this right's transfer, the buyer will receive rental income for 40% of villa rental revenue based on the propotional value of each villa (excluded, but not limited to service charge, food and beverage, other billings, commissions and any applicable taxes). This contract also entittles the buyer to receive a guaranteed return on investment a minimum of 8% per annum subject by calculating rental income earned by PT Ungasan Semesta Resort (USR), SAM's Subsidiary (as the manager of Villa Banyan Tree Ungasan). This guarantee return is valid for the two until fifth years from the date the villa starts operations.

On December 31, 2015, there is no guarantee of repayment, while on December 31, 2014 and 2013, SAM recognized and recorded estimated guaranteed return liability amounting to USD7,625 (equivalent to Rp94,854,378) and USD74,651 (equivalent to Rp909,923,233).

b) SAM, a Subsidiary, entered into an agreement to transfer its villas to USR. Based on the agreement, SAM agreed to lease its unsold villas to USR, SAM's Subsidiary, to be operated as a 5 (five) star resort and SAM will received 40% of villa rental revenue (excluded, but not limited to service charge, food and beverage, other billings, commissions and any applicable taxes) based on proportional value of each villa. This agreement is valid for the period as stipulated in the buildings right on land (SHGB) of villa which will expire in the 2024 and any of the extension period of the related SHGB.

c) SAM, a Subsidiary, also entered into an agreement to transfer the its public facility area to USR, SAM's Subsidiary. SAM will receive rental income as stipulated in the agreement. This agreement is valid for the period as stipulated in the buildings right on land (SHGB) of villa which will expire in the 2024 and any of the extension period of the related SHGB.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013

(In Full Rupiah, except stated otherwise)

PT Ungasan Semesta Resort (USR)

USR, Entitas Anak SAM, mengadakan perjanjian sebagai berikut:

- a) Perjanjian manajemen dengan PT Banyan Tree Management, Bintan, (BTM) dimana BTM setuju untuk menyediakan jasa operasional, kepegawaian, komersial, pembelian dan pengendalian mutu pelayanan kepada hotel. Sebagai kompensasi, BTM akan menerima jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional hotel. Perjanjian ini juga meliputi perjanjian sewa menyewa sebagian ruangan dalam area hotel yang akan dikelola dengan menggunakan merek dagang "Banyan Tree Gallery" dan "Banyan Tree Spa" dimana BTM setuju untuk membayar beban sewa yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan kotor kedua usaha tersebut sebagaimana tercantum dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku efektif sampai dengan 31 Desember tahun kesepuluh sejak tanggal pembukaan hotel yang dapat diperpanjang untuk periode sepuluh tahun berikutnya dengan persetujuan kedua belah pihak.
- b) Perjanjian Royalti dengan Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd, Singapura (Licensor) yang menyatakan bahwa Licensor memberikan hak penggunaan nama "Banyan Tree" untuk hotel yang dikelola USR, Entitas Anak SAM, beserta hak kekayaan intelektual lainnya. Sebagai kompensasi, Licensor akan menerima pembayaran royalti yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan hotel yang ditetapkan dalam perjanjian.
- c) Perjanjian servis dengan Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd, Singapura ("BTHR") yang menyatakan bahwa BTHR setuju untuk menyediakan jasa reservasi, promosi penjualan dan hubungan masyarakat ke hotel, baik melalui organisasinya maupun pihak-pihak berelasi yang berada di luar Indonesia. Sebagai kompensasi, BTHR akan menerima pembayaran jasa pemasaran dan promosi berdasarkan perhitungan yang disampaikan oleh BTHR kepada USR, Entitas Anak SAM, dengan jumlah maksimum tertentu sebagaimana yang ditetapkan dalam perjanjian.

Perjanjian royalti dan servis berlaku efektif mengikuti jangka waktu berlakunya perjanjian manajemen.

PT Ungasan Semesta Resort (USR)

USR, SAM's Subsidiary, entered into agreements as follows:

- a) Management agreement with PT Banyan Tree Management, Bintan (BTM) which BTM agreed to provide operational services, personnel, commercial, purchasing and quality control services to the hotel. As compensation, BTM will receive management fee calculated based on a certain percentage of gross operating profit. This agreement also includes agreement to rent certain space in the hotel area that will be managed using the brand "Banyan Tree Gallery" and "Banyan Tree Spa" which BTM agreed to pay for the rent calculated based on a certain percentage of gross income of the two businesses, as stated in the agreement. This agreement shall be effective until December 31 of the tenth year from the date of opening of the hotel and could be extended for another ten years period with the approval of both parties.
- b) Royalty agreement with Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd, Singapore (Licensor) which stated that the Licensor give the right to use the name of "Banyan Tree" for the hotel managed by USR, SAM's Subsidiary, and other intellectual property rights. As compensation, Licensor will receive royalty fee, calculated based on a certain percentage of hotel revenues as stated in the agreement.
- c) Service agreement with Banyan Tree Hotels & Resorts Pte. Ltd, Singapore ("BTHR") which stated that BTHR agreed to provide reservation services, sales promotion and public relations to the hotel, either through the organization and the related parties outside of Indonesia. As compensation, BTHR will receive marketing and promotion fee, based on the calculation which submitted by BTHR to USR, SAM'S Subsidiary, with a certain maximum amount as stated in the agreement.

Royalty and service agreement shall be effective following the validity term of the management agreement.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

PT Suryacipta Swadaya (SCS)

SCS, Entitas Anak, mengadakan perjanjian dengan NRC, Entitas Anak, serta beberapa perusahaan lainnya untuk pembangunan prasarana di Kawasan Industri Suryacipta dengan sisa nilai kontrak per 31 Desember 2015 sebesar Rp95.960.027.241.

PT Suryacipta Swadaya (SCS)

SCS, a Subsidiary, entered into agreements with NRC, a Subsidiary (related parties) and also with several other companies, for development of facilities at Suryacipta Industrial Estate, with a total contract value of Rp95,960,027,241 as of December 31, 2015.

PT Suryalaya Anindita International (SAI)

- a) Pada tanggal 30 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian-perjanjian manajemen dengan PT Sol Melia Indonesia ("Operator"), dimana Operator setuju untuk mengelola dan mengoperasikan Melia Bali dan Gran Melia Jakarta berdasarkan syarat dan ketentuan dalam masing-masing perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian tersebut menggantikan perjanjian jasa teknis tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan perjanjian manajemen tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta dan segala perjanjian-perjanjian perubahannya.

Sebagai kompensasi, Operator akan menerima pembayaran jasa manajemen yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari laba kotor operasional masing-masing Hotel sebagaimana tercantum dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

- b) Pada tanggal 30 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian-perjanjian lisensi untuk Melia Bali dan Gran Melia Jakarta dengan Markserv B.V., Belanda ("Licensor"), dimana Licensor setuju untuk memberikan kepada SAI lisensi untuk menggunakan nama "Melia Bali" dan "Gran Melia Jakarta" untuk Hotel milik SAI dan hak kekayaan intelektual lainnya. Perjanjian-perjanjian tersebut menggantikan perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta dan segala perjanjian-perjanjian perubahannya.

Sebagai kompensasi, Licensor akan menerima pembayaran jasa lisensi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan masing-masing Hotel sebagaimana tercantum dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

Pada tanggal 1 November 2012, Licensor dan Melia Hotels International S.A., Spanyol ("MHI") mengadakan perjanjian-perjanjian dimana Licensor memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian-

PT Suryalaya Anindita International (SAI)

- a) On October 30, 2012, SAI, a Subsidiary, entered into an agreements with PT Sol Melia Indonesia ("Operator"), which the Operator agrees to manage and operate Melia Bali and the Gran Melia Jakarta, based on the terms and conditions in each the agreement. These agreements replace the technical services agreement dated January 1, 1991 for the Melia Bali and the management agreement dated April 10, 1995 for the Melia Jakarta and all the agreements addendums.

As compensation, the Operator shall receive a management fee calculated at a certain percentage of the respective Hotel's gross operating profit as defined in the aforesaid agreements.

- b) On October 30, 2012, SAI, a Subsidiary, entered into the trademark license agreements for Melia Bali and Gran Melia Jakarta with Markserv B.V., Netherlands ("Licensor"), whereby the Licensor agreed to grant the SAI the license to use the name of "Melia Bali" and "Gran Melia Jakarta" for the Hotels owned by the SAI and other intellectual property rights. Such agreements replaced and superseded the trademark license agreements dated January 1, 1991 for Melia Bali and dated April 10, 1995 for Melia Jakarta and all of its addendums.

As compensation, the Licensor shall receive a license fees calculated at a certain percentage of the respective Hotel's revenues as defined in the aforesaid agreements.

On November 1, 2012, the Licensor and Melia Hotels International S.A., Spain ("MHI") entered into agreements whereas the Licensor transferred all of its rights and obligations in relation with the above license agreements to MHI, its related

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013

(In Full Rupiah, except stated otherwise)

perjanjian lisensi di atas kepada MHI, pihak berelasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

- c) Pada tanggal 30 Oktober 2012, SAI, Entitas Anak, mengadakan perjanjian-perjanjian jasa pemasaran dan promosi internasional dengan Markserv B.V., Belanda ("Markserv"), dimana Markserv setuju untuk menyediakan jasa pemasaran dan promosi untuk Melia Bali dan Gran Melia Jakarta di seluruh bagian dunia, selain di Indonesia, berdasarkan syarat dan ketentuan dalam masing-masing perjanjian tersebut. Perjanjian-perjanjian tersebut menggantikan perjanjian jasa pemasaran dan promosi internasional tanggal 1 Januari 1991 untuk Melia Bali dan tanggal 10 April 1995 untuk Melia Jakarta dan segala perjanjian-perjanjian perubahannya.

Sebagai kompensasi, Markserv akan menerima pembayaran jasa pemasaran dan promosi yang dihitung berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan dan laba kotor operasional masing-masing Hotel sebagaimana tercantum dalam perjanjian-perjanjian tersebut.

Pada tanggal 11 Desember 2012, Markserv dan Sol Melia Hotel Management (Shanghai) Company Ltd., China ("Melia Shanghai") mengadakan perjanjian-perjanjian dimana Markserv memindahkan seluruh hak dan kewajibannya sehubungan dengan perjanjian-perjanjian jasa pemasaran dan promosi di atas kepada Melia Shanghai, pihak berelasinya, efektif sejak tanggal 1 Januari 2013.

Perjanjian jasa manajemen, lisensi dan jasa pemasaran dan promosi internasional untuk Melia Bali berlaku efektif sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, yang secara otomatis akan diperpanjang untuk satu periode 5 (lima) tahun berikutnya atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2025, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang ada dalam masing-masing perjanjian tersebut.

Jumlah biaya jasa yang dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan perjanjian-perjanjian diatas adalah sebesar Rp22.219.784.723, Rp24.682.205.933 dan Rp24.451.610.149, masing-masing dalam tahun 2015, 2014 dan 2013.

party, effective from January 1, 2013.

- c) On October 30, 2012, SAI, a Subsidiary, entered into the international marketing and promotional services agreements with Markserv B.V., Netherlands ("Markserv"), whereby Markserv agreed to provide the marketing and promotional services for Melia Bali and Gran Melia Jakarta in all parts of the world, other than in Indonesia, based on the terms and conditions in each respective agreement. Such agreements replaced and superseded the international marketing and promotional services agreements dated January 1, 1991 for Melia Bali and dated April 10, 1995 for Melia Jakarta and all of its addendums.

As compensation, Markserv shall receive a marketing and promotional fees calculated at a certain percentage of the respective Hotel's revenues and gross operating profit as defined in aforesaid agreements.

On December 11, 2012, Markserv and Sol Melia Hotel Management (Shanghai) Company Ltd., China ("Melia Shanghai") entered into agreements whereas Markserv transferred all of its rights and obligations under the international marketing and promotional services agreements to Melia Shanghai, its related party, effective from January 1, 2013.

The management, trademark license and international marketing and promotional services agreements for Melia Bali are effective until December 31, 2020, which shall be automatically extended for a further one period of 5 (five) years or by December 31, 2025, with due observance to the terms in each respective agreement.

Total fees charged to statement of profit or loss and other comprehensive income in relation to the above agreements amounted to Rp22,219,784,723, Rp24,682,205,933 and Rp24,451,610,149 in 2015, 2014 and 2013, respectively.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Pada tanggal laporan posisi keuangan, biaya jasa yang belum dibayarkan dicatat sebagai liabilitas keuangan jangka pendek lainnya - pihak ketiga.

At statement of financial position dates, unpaid fees were included in other short term financial liabilities – third parties.

PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)

a) Berdasarkan perjanjian pemberian fasilitas pinjaman kepada BUS pada tanggal 20 Maret 2013, KSS, Entitas Anak, menandatangani perjanjian pemberian pinjaman Mezzanine kepada BUS sebesar Rp515.893.770.000 yang direncanakan diberikan dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Pinjaman ini akan digunakan oleh BUS untuk memberikan pinjaman Mezzanine kepada PT Lintas Marga Sedaya untuk membiayai sebagian pembangunan dan konstruksi jalan tol Cikampek-Palimanan.

b) Pada tanggal 21 Desember 2015, KSS, Entitas Anak, menyetujui fasilitas pinjaman baru (Pinjaman Mezzanine BUS II) sesuai persentase kepemilikan sahamnya kepada BUS dengan nilai total Rp6.203.880.000. Sampai dengan 31 Desember 2015, KSS telah memberikan Pinjaman Mezzanine BUS II kepada BUS sejumlah Rp2.830.210.056.

PT Karsa Sedaya Sejahtera (KSS)

a) Under the loan facility agreement to BUS on March 20, 2013, KSS, Subsidiary, entered into a Mezzanine loan agreement to BUS amounting to Rp515,893,770,000 which planned granted from 2013 until 2015. The loan will be used by BUS to provide loans Mezzanine PT Lintas Marga Sedaya to finance part of development and highway construction Cikampek-Palimanan.

b) On December 21, 2015, KSS, a Subsidiary agreed to facilitate a new loan (Mezzanine Loan BUS II) based on it's percentage of ownership to BUS with total amount of Rp6,203,880,000. Until December 31, 2015, KSS has given Mezzanine Loan BUS II to BUS amounting to Rp2,830,210,056.

PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRC)

a) NRC memiliki fasilitas-fasilitas kredit yang belum digunakan sebagai berikut (Catatan 22):

		Fasilitas Maksimal / Maximum Facilities	Fasilitas yang Telah Digunakan / Used Facilities	Fasilitas yang Belum Digunakan / Unused Facilities	Tanggal Jatuh Tempo / Due Date
PT Bank OCBC NISP Tbk					
- Kredit Rekening Koran	IDR	100,000,000	--	100,000,000	Maret 2016/ March 2016
- Demand Loan	IDR	50,000,000,000	--	50,000,000,000	Maret 2016/ March 2016
- Bank Garansi - 1	IDR	300,000,000,000	222,027,816,187	77,972,183,813	Maret 2016/ March 2016
- Bank Garansi - 4	IDR	400,000,000,000	354,480,886,130	45,519,113,870	Maret 2016/ March 2016
- Bank Garansi - 3	IDR	85,000,000,000	84,335,886,450	664,113,550	April 2016/ April 2016

PT Bank OCBC NISP Tbk	
- Account Loan	
- Demand Loan	
- Guarantee - 1	
- Guarantee - 4	
- Guarantee - 3	

b) Pada tanggal 10 Juni 2015, NRC, Entitas Anak, telah menandatangani perjanjian pemberian dukungan kekurangan dana tunai sehubungan dengan fasilitas kredit antara The Hongkong Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch ("HSBC Jakarta") sebagai bank dan BUS sebagai debitur sebesar Rp240.000.000.000. Jumlah maksimum dukungan kekurangan dana tunai yang diberikan oleh NRC sesuai dengan proporsi kepemilikan saham efektifnya di BUS yaitu 14,38% atau setara dengan Rp34.512.000.000.

c) Pada tanggal 21 Desember 2015, NRC, Entitas Anak, menyetujui fasilitas pinjaman baru (Pinjaman Mezzanine BUS II) sesuai persentase kepemilikan sahamnya kepada BUS dengan nilai

b) On June 10, 2015, NRC, a Subsidiary, has signed an agreement supporting a cash deficiency in connection with a credit facility between The Hongkong Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta Branch ("HSBC Jakarta") as a bank and BUS as debtors amounting to Rp240,000,000,000. The maximum amount of cash deficiency support provided by NRC in accordance with the proportion of ownership is effective in BUS 14.38%, equivalent to Rp34,512,000,000.

c) On December 21, 2015, NRC, a Subsidiary agreed to facilitate a new loan (Mezzanine Loan BUS II) based on it's percentage of ownership to BUS with total amount of Rp6,203,880,000. Until

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013

(In Full Rupiah, except stated otherwise)

total Rp6.203.880.000. Sampai dengan 31 Desember 2015, NRC telah memberikan Pinjaman Mezzanine BUS II kepada BUS sejumlah Rp892.117.944

December 31, 2015, NRC has given Mezzanine Loan BUS II to BUS amounted to Rp892,117,944.

55. Liabilitas Kontijensi

55. Contingent Liabilities

- a. TCP, Entitas Anak, merupakan terbanding dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas sekitar 6.535 m² yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel tertanggal 15 Agustus 2006, telah memenangkan TCP atas gugatan tersebut.

Atas banding yang diajukan penggugat, TCP, Entitas Anak, telah mengajukan Kontra Memori Banding kepada Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan yang diterima oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tanggal 28 Pebruari 2007.

Berdasarkan Salinan Resmi Putusan Perkara Perdata No. 211/Pdt/2007/PT. DKI tanggal 22 Januari 2008, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP, Entitas Anak.

Atas putusan tersebut pada tanggal 9 September 2008, penggugat mengajukan gugatan baru yang terdaftar dengan No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel, yang mana telah diputuskan bahwa gugatan tersebut tidak dapat diterima oleh Majelis Hakim, sehingga penggugat mengajukan banding dan telah mendaftarkannya pada 4 Mei 2009.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No.104/Pdt/2010/PT.DKI tanggal 17 Januari 2011, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP, Entitas Anak.

Pada tanggal 28 April 2011, penggugat mengajukan kasasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sehubungan dengan keputusan tersebut. Perusahaan kemudian mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 26 Mei 2011.

- a. TCP, a Subsidiary, is a defendant in a land dispute case for an area of 6,535 sqm, located in Tanjung Mas Raya, South Jakarta. On August 15, 2006, TCP has won the case based on the decision letter of South Jakarta District Court No. 944/Pdt.G/2005/PN.Jak.Sel.

On the appeal submitted by the plaintiff, TCP, a Subsidiary, also submitted a Contra Memory to DKI Jakarta High Court through South Jakarta District Court on February 28, 2007.

Based on Official Copy of Civil Case Decision No. 211/Pdt/2007/PT. DKI dated January 22, 2008, High Court confirmed the decision of District Court that TCP, a Subsidiary, has won the case.

In response to the above decision, in September 9, 2008 the plaintiff filled a new Civil Lawsuit under registration No. 1108/Pdt.G/2008/PN.Jktsel, which was rejected by Chamber of Magistrate therefore the dependent filled an appeal which was registered on May 4, 2009.

Based on Announcement Letter of Decision from DKI Jakarta District Court No. 104/Pdt/2010/PT.DKI dated January 17, 2011, High Court confirmed the decision of District Court that TCP, a Subsidiary, has won the case.

On 28 April 2011, the plaintiffs filed an appeal with the South Jakarta District Court in connection with the decision. The Company then filed a counter against the cassation on May 26, 2011.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan, kontra memori kasasi tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

- b. TCP, Entitas Anak, merupakan tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas 640 m² yang terletak di Tanjung Mas Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 115/Pdt.G/2012/ PN.Jkt.Sel tertanggal 5 Desember 2012, telah memenangkan penggugat dalam perkara tersebut.

Pada tanggal 10 Desember 2012, TCP, Entitas Anak, telah mengajukan banding atas keputusan tersebut. Dan dimenangkan dengan Surat Keputusan No.260/Pdt/2013/PT.DKI tanggal 9 September 2013.

Pada tanggal 13 Januari 2014, penggugat mengajukan kasasi melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sehubungan dengan keputusan tersebut. TCP, Entitas Anak, mengajukan kontra memori kasasi pada tanggal 21 Januari 2014.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, kontra memori kasasi tersebut masih dalam proses.

- c. TCP, Entitas Anak, merupakan tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas 3.000 m² yang terletak di Kuningan Raya, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusannya No. 279/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel tertanggal 28 April 2014 telah memenangkan TCP dalam perkara tersebut.

Penggugat mengajukan banding atas keputusan tersebut. Berdasarkan Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 571/Pdt/2014/ PT.DKI tanggal 27 Oktober 2014, Pengadilan Tinggi telah menguatkan putusan Pengadilan Negeri sebelumnya yang memenangkan TCP, Entitas Anak.

Pada tanggal 5 Januari 2015, penggugat mengajukan kasasi ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan sehubungan dengan keputusan tersebut, TCP, Entitas Anak, sudah mengajukan kontra memori kasasi. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, kontra memori kasasi tersebut masih dalam proses di Mahkamah Agung.

As of the date of the financial statements, counter cassation is still in process at Supreme Court.

- b. TCP, a Subsidiary, is a defendant in a lawsuit regarding claims covering an area of 640 sqm of land located at Tanjung Mas Raya, South Jakarta, where the South Jakarta District Court in its decision No. 115/ Pdt.G/2012/PN.Jkt.Sel dated December 5, 2012, has won the plaintiffs in the lawsuit.

On December 10, 2012, TCP, a Subsidiary, has appealed that decision. Has appealed that decision and has won with Decision Letter No.260/Pdt/2013/PT.DKI dated September 9, 2013.

On January 13, 2014, the plaintiff filed an appeal through the South Jakarta District Court in connection with the decision. TCP, a Subsidiary, filed a counter against the cassation on January 21, 2014 .

As of the date of this consolidated financial report, the counter memory of cassation is still going on.

- c. TCP, a Subsidiary, is a defendant in a lawsuit regarding claims covering an area of 3,000 sqm of land located at Kuningan Raya, South Jakarta, where the South Jakarta District Court in its decision No. 279/ Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel dated April 28, 2014, TCP has won in the lawsuit.

The Plaintiffs has appealed that decision. Based on Announcement Lettter of Decision from DKI Jakarta District Court No.571/Pdt/2014/PT.DKI dated October 27, 2014, High Court confirmed the decision of District Court that TCP, a Subsidiary, has won the case.

On January 5, 2015, the plaintiffs appealed to the South Jakarta District Court regarding the decision, TCP, a Subsidiary, already filed a counter against the cassation. As of the date of the consolidated financial statements, counter cassation is still in process at the Supreme Court.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013

(In Full Rupiah, except stated otherwise)

- d. TCP, Entitas Anak, merupakan tergugat dalam perkara mengenai gugatan tanah seluas 47.350 m² yang terletak di Kuningan, Jakarta Selatan, dimana Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dalam keputusan No. 391/Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel tertanggal 2 September 2014 telah memenangkan TCP dalam perkara tersebut.

Penggugat mengajukan banding atas putusan tersebut. Sampai dengan tanggal otorisasi laporan keuangan, putusan atas banding tersebut belum dikeluarkan.

- e. Perusahaan dan EPI, Entitas Anak, menjadi penjamin atas utang bank PT Alpha Sarana dengan jumlah sebesar Rp26.819.616.836.

Sampai dengan tanggal penerbitan Laporan keuangan konsolidasian belum terdapat tindakan hukum atas penerbitan jaminan tersebut.

- d. TCP, a Subsidiary, is a defendant in a lawsuit regarding claims covering an area of 47,350 sqm of land located at Kuningan, South Jakarta, where the District Court of South Jakarta in its decision No. 391/ Pdt.G/2013/PN.Jkt.Sel dated September 2, 2014, TCP, a Subsidiary, has won the case.

The Plaintiffs has appealed that decision. As of the date of authorization of the financial statements, the decision on the appeal has not been issued.

- e. The Company and EPI, a Subsidiary, to be guarantor for the loan debt of PT Alpha Sarana amounting to Rp26,819,616,836.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, there are no further legal actions yet.

56. Manajemen Risiko Keuangan dan Modal

Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Grup memiliki eksposur terhadap berbagai risiko keuangan yang berasal dari kegiatan operasi dan penggunaan instrumen keuangan. Risiko keuangan yang dimaksud adalah: risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga atas arus kas, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup mengelola risiko keuangan berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Direksi. Kebijakan manajemen risiko keuangan bertujuan untuk meminimalisasi potensi efek negatif risiko keuangan terhadap kinerja Grup.

Tujuan manajemen permodalan Grup adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar terhadap Grup. Hal ini dilakukan Grup melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

- i. Manajemen risiko mata uang asing
Grup terpengaruh terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi dan saldo yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan, pembelian, kas dan setara kas serta pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

56. Financial Risks and Capital Managements

Financial Risk Management Objective and Policies

The Group are exposed to variety of financial risks arising from their operations and the use of financial instruments. The financial risks include: foreign currency risk, cash flow to interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

The Group manage financial risk under policies approved by the Board of Directors. Risk management policies seek to minimize potential adverse effects on the Group's financial performance.

The Group objective in capital management is to maintain the availability of adequate financial resources for operation, business development, future growth and to maintain investor, creditor and market confidence. The Grup manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

- i. Foreign currencies risk management
The Group are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions and balances such as purchases, sales, cash and cash equivalents and borrowings denominated in foreign currency.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mengusahakan "*natural hedging*", apabila memungkinkan, dengan cara antara lain melakukan pinjaman mata uang asing apabila pendapatannya juga dalam mata uang asing. Selain itu, Grup juga melakukan pengamatan terhadap fluktuasi mata uang asing sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing, seperti penggunaan transaksi lindung nilai. Jumlah mata uang asing bersih Grup pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan dalam Catatan 57.

Penguatan Rupiah sebesar 5% terhadap mata uang asing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 akan menurunkan laba tahun berjalan dan ekuitas masing-masing sebesar Rp11.411.314.732, Rp25.931.333.648 dan Rp38.877.377.009. Pelemahan Rupiah sebesar 5% terhadap mata uang asing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 akan memberikan efek kebalikan yang sama besarnya, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap sama.

ii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpengaruh terhadap risiko tingkat bunga karena pendanaan Grup yang memiliki tingkat bunga baik tetap maupun mengambang.

Grup mengelola risiko tingkat bunga dengan melakukan pengamatan terhadap pergerakan suku bunga sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat apabila diperlukan untuk mengurangi risiko tingkat bunga termasuk antara lain: melakukan perubahan komposisi antara pinjaman suku bunga tetap dan mengambang.

Kenaikan tingkat bunga sebesar 50 basis poin akan menurunkan nilai ekuitas dan laba untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp4.148.627.650, Rp2.917.388.913 dan Rp2.924.014.799. Penurunan tingkat bunga sebesar 50 basis poin untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013 akan memberikan efek kebalikan yang sama besarnya, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap sama.

The Groups manage the foreign currency exposure by adopting natural hedging, where possible, among others by obtaining foreign denominated loans only when earnings were also foreign denominated. In addition, the Group also manage the foreign currency exposure by monitoring fluctuations in foreign currency, in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the foreign currency risk, such as the use of hedging. The Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as of balance sheet is disclosed in Note 57.

A 5% strengthening of the Rupiah against the foreign currency for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 would have decreased profit or loss and equity by Rp11,411,314,732, Rp25,931,333,648 dan Rp38,877,377,009, respectively. A weakening of 5% Rupiah against the foreign currency for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 would have had the equal opposite effect, on the basis that all other variables remain constant.

ii. Interest rate risk management

The Group are exposed to interest rate risk because the Group's borrow funds at both fixed and floating interest rates.

The Group manage the interest rate risk by monitoring the movement of interest rates in order to perform the appropriate actions, if necessary, to mitigate the interest rate risk including among others by changing the composition of variable and fixed interest bearing debt.

A 50 basis points increase in interest rates would have decreased equity and profit or loss for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 by Rp4,148,627,650, Rp2,917,388,913 and Rp2,924,014,799. A 50 basis points decrease in interest rates for the years ended December 31, 2015, 2014 and 2013 would have had the equal but opposite effect, on the basis that all other variables remain constant.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup. Risiko timbul terutama dari rekening bank, deposito bank dan piutang usaha. Untuk rekening bank dan deposito berjangka, Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha terutama berasal dari entitas anak yang bergerak di jasa konstruksi. Untuk meminimalisasi risiko kredit atas piutang usaha, Grup memiliki kebijakan, antara lain:

- Melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki reputasi dan kemampuan bayar.
- Mensyaratkan uang muka proyek dan uang jaminan dari pelanggan.
- Melakukan pengawasan secara terus menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

Nilai tercatat aset keuangan pada Laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan penurunan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kualitas aset keuangan adalah sebagai berikut:

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a financial loss to the Group. Credit risk mainly arises from cash in banks, time deposits and trade receivables. The Group place their bank balances and time deposits to the credit worthy financial institutions. Trade receivables are mostly in relation with construction services subsidiary. The Group minimize their credit risk on trade receivables by adopting policies among others:

- Ensure that transactions are made with parties who have good reputation and ability to pay.
- Obtain down payment for the projects and tenants' deposits.
- Continuously monitor to mitigate credit risk.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of impairment for losses represents the exposure to credit risk of the Group at the reporting date.

The quality of financial assets are as follow:

2015					
Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Subjected to Impairment Value	Mengalami Penurunan Nilai/ Subjected to Impairment Value	Penurunan Nilai/ Impairment	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	923,632,276,474	--	--	923,632,276,474	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	359,513,761,104	78,738,812,569	(17,034,095,861)	421,218,477,812	Trade Receivables
Piutang Retensi	217,266,972,366	--	--	217,266,972,366	Retention Receivables
Piutang Kepada Pihak Berelasi	17,008,283,000	--	--	17,008,283,000	Due from Related Party
Aset Keuangan Lancar Lainnya	59,329,429,103	--	--	59,329,429,103	Other Current Financial Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	2,500,000,000	--	--	2,500,000,000	Other Non Current Asset
Investasi tersedia dijual	1,813,900,000	--	--	1,813,900,000	Available for Sale
Jumlah	1,581,064,622,047	78,738,812,569	(17,034,095,861)	1,642,769,338,755	Total

2014					
Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Subjected to Impairment Value	Mengalami Penurunan Nilai/ Subjected to Impairment Value	Penurunan Nilai/ Impairment	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	1,172,701,116,598	--	--	1,172,701,116,598	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	430,981,505,869	38,786,121,743	(139,240,217)	469,628,387,395	Trade Receivables
Piutang Retensi	207,684,274,029	--	--	207,684,274,029	Retention Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	27,121,744,160	--	--	27,121,744,160	Other Current Financial Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	2,500,000,000	--	--	2,500,000,000	Other Non Current Asset
Investasi tersedia dijual	1,811,400,000	--	--	1,811,400,000	Available for Sale
Jumlah	1,842,800,040,656	38,786,121,743	(139,240,217)	1,881,446,922,182	Total

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

	2013				
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ Not Subjected to Impairment Value	Mengalami Penurunan Nilai/ Subjected to Impairment Value	Penurunan Nilai/ Impairment	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	1,692,417,194,733	--	--	1,692,417,194,733	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha	682,097,398,875	16,808,769,332	(128,363,633)	698,777,804,574	Trade Receivables
Piutang Retensi	169,433,090,894	--	--	169,433,090,894	Retention Receivables
Aset Keuangan Lancar Lainnya	61,224,942,320	--	--	61,224,942,320	Other Current Financial Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	5,500,000,000	--	--	5,500,000,000	Other Non Current Asset
Investasi tersedia dijual	1,811,400,000	--	--	1,811,400,000	Available for Sale
Jumlah	2,612,484,026,822	16,808,769,332	(128,363,633)	2,629,164,432,521	Total

iv. Manajemen risiko likuiditas

Grup mengelola risiko likuiditas yang pruden dan aktif dengan:

- Memelihara kecukupan dana untuk membiayai liabilitas yang jatuh tempo, kebutuhan modal kerja, kebutuhan pembiayaan modal.
- Memonitor *forecast* dan aktual arus kas secara terus menerus atas kebutuhan likuiditas.
- Mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.
- Menjaga rasio likuiditas.
- Melakukan perencanaan pembiayaan.

Berikut adalah jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan:

iv. Liquidity risk management

The Group undertake a prudent and active liquidity risk management as follows:

- Maintain sufficient funds to meet its financial obligation as and when they fall due, working capital and capital expenditure requirements.
- Monitor rolling forecast and actual cash flows for liquidity requirement
- Match the maturity profiles of financial assets and liabilities
- Maintain liquidity ratio
- Carry out the debt financing plan.

The following is the contractual due date for financial liabilities:

	2015					
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Satu Bulan Sampai dengan Tiga Bulan/ One Month until Three Months	Tiga Bulan Sampai dengan Enam Bulan/ Three Months until Six Months	Enam Bulan Sampai dengan Satu Tahun/ Six Months until One Year	Lebih dari Satu Tahun/ Over One Year	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang Usaha	416,666,972,301	330,769,168,103	27,988,489,836	57,909,314,362	--	Trade Payable
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya - Pihak Ketiga	198,644,125,969	198,644,125,969	--	--	--	Other Short Term Financial Liabilities - Third Parties
Beban Akruai	52,371,241,806	52,371,241,806	--	--	--	Accrued Expenses
Pinjaman Bank	829,382,821,659	--	329,957,028,047	--	499,425,793,612	Bank Loan
Pinjaman Lain-lain - Pihak Ketiga	342,708,332	--	205,625,000	--	137,083,332	Other Liabilities - Third Parties
Utang Obligasi	547,543,550,468	--	--	--	547,543,550,468	Bond Payable
Jumlah	2,044,951,420,535	581,784,535,878	358,151,142,883	57,909,314,362	1,047,106,427,412	Total

	2014					
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Satu Bulan Sampai dengan Tiga Bulan/ One Month until Three Months	Tiga Bulan Sampai dengan Enam Bulan/ Three Months until Six Months	Enam Bulan Sampai dengan Satu Tahun/ Six Months until One Year	Lebih dari Satu Tahun/ Over One Year	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang Usaha	356,250,655,358	325,814,219,079	6,252,997,525	24,183,438,754	--	Trade Payable
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya - Pihak Ketiga	132,137,983,237	132,137,983,237	--	--	--	Other Short Term Financial Liabilities - Third Parties
Beban Akruai	72,775,225,693	--	--	--	72,775,225,693	Accrued Expenses
Pinjaman Bank	583,441,970,038	20,946,990,334	25,791,990,335	51,650,567,622	485,052,421,747	Bank Loan
Pinjaman Lain-lain - Pihak Ketiga	35,812,539	--	35,812,539	--	--	Other Liabilities - Third Parties
Utang Obligasi	695,696,138,019	--	--	149,492,469,115	546,203,668,904	Bond Payable
Jumlah	1,840,337,784,884	478,899,192,650	32,080,800,399	225,326,475,491	1,104,031,316,344	Total

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	2013				Lebih dari Satu Tahun/ Over One Year	
		Satu Bulan Sampai dengan Tiga Bulan/ One Month until Three Months	Tiga Bulan Sampai dengan Enam Bulan/ Three Months until Six Months	Enam Bulan Sampai dengan Satu Tahun/ Six Months until One Year	Rp		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Utang Usaha	346,350,450,679	326,048,613,504	4,225,450,505	16,076,386,670	--		Trade Payable
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek							Other Short Term Financial Liabilities -
Lainnya - Pihak Ketiga	160,763,465,025	160,763,465,025	--	--	--		Third Parties
Beban Akrua	41,713,210,164	--	--	--	41,713,210,164		Accrued Expenses
Pinjaman Bank	584,802,959,742	--	79,777,961,338	--	505,024,998,404		Bank Loan
Pinjaman Lain-lain - Pihak Ketiga	39,232,048,323	--	39,196,236,015	--	35,812,308		Other Liabilities - Third Parties
Utang Obligasi	693,747,219,375	--	--	--	693,747,219,375		Bond Payable
Jumlah	1,866,609,353,308	486,812,078,529	123,199,647,858	16,076,386,670	1,240,521,240,251		Total

Manajemen Permodalan

Tujuan manajemen permodalan Grup adalah untuk menjaga ketersediaan sumber daya keuangan yang memadai untuk operasi, pengembangan bisnis dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang serta untuk menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar terhadap Grup. Hal ini dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak melalui pengelolaan dan penyesuaian struktur permodalan sesuai dengan kondisi perekonomian.

Perusahaan menargetkan rasio struktur permodalan Perusahaan yaitu hutang berbunga (*Interest Bearing Debt*) dibanding dengan ekuitas tidak lebih besar dari 1 (satu) kali.

Posisi rasio pada masing-masing periode adalah sebagai berikut:

Capital Management

The Group's objective in capital management is to maintain the availability of adequate financial resources for operation, business development, future growth and to maintain investor, creditor and market confidence. The Group manage its capital structure and make adjustments to it, in light of changes in economic conditions.

The Company targeted company capital structure ratio which is interest bearing debt to equity not exceeding 1 (one) time.

The ratio for each period is as follows:

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Jumlah Utang Berbunga	1,377,269,080,459	1,129,681,451,481	1,317,782,227,440	Total Interest Bearing Debt
Jumlah Ekuitas	3,337,999,551,548	3,008,720,349,648	2,588,736,023,097	Total Equity
Debt to Equity Ratio	0.41	0.38	0.51	Debt to Equity Ratio

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset keuangan diukur dengan menggunakan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial assets to third parties are determined using the present value of estimated futures cash flows, discounted at market rate.

	2015				
	Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Periode Pelaporan Menggunakan Fair Value Measurement on End of Period Using				
	2015	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan yang Diukur dengan Nilai Wajar					Financial Assets Measured at fair value
Aset Keuangan Lancar Lainnya	592,014,969	592,014,969	--	--	Other Current Financial Assets
Aset Tersedia Untuk Dijual					Assets Available for Sale
Investasi Tersedia Untuk Dijual	1,813,900,000	--	--	1,813,900,000	Investment Available for Sale
Jumlah	2,405,914,969	592,014,969	--	1,813,900,000	Total

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

2014					
Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Periode Pelaporan Menggunakan					
Fair Value Measurement on End of Period Using					
2014	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan yang Diukur dengan Nilai Wajar					Financial Assets Measured at fair value
Aset Keuangan Lancar Lainnya	953,372,323	953,372,323	--	--	Other Current Financial Assets
Aset Tersedia Untuk Dijual					Assets Available for Sale
Investasi Tersedia Untuk Dijual	1,811,400,000	--	--	1,811,400,000	Investment Available for Sale
Jumlah	2,764,772,323	953,372,323	--	1,811,400,000	Total

2013					
Pengukuran Nilai Wajar pada Akhir Periode Pelaporan Menggunakan					
Fair Value Measurement on End of Period Using					
2013	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset Keuangan yang Diukur dengan Nilai Wajar					Financial Assets Measured at fair value
Aset Keuangan Lancar Lainnya	2,013,401,256	2,013,401,256	--	--	Other Current Financial Assets
Aset Tersedia Untuk Dijual					Assets Available for Sale
Investasi Tersedia Untuk Dijual	1,811,400,000	--	--	1,811,400,000	Investment Available for Sale
Jumlah	3.824.801.256	2.013.401.256	--	1.811.400.000	Total

57. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2015, 2014 dan 2013, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

57. Monetary Assets and Liabilities Dominated in Foreign Currency

As of December 31, 2015, 2014 and 2013, the Group have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		2015		2014		2013		
		Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen/ Equivalent	
			Rp		Rp		Rp	
Aset								Assets
Kas dan Setara Kas	USD	18,796,297	259,294,923,728	40,182,832	499,874,433,279	49,959,788	608,959,857,680	Cash and Cash Equivalents
	SGD	32,365	315,593,085	7,552	71,157,442	7,895	76,014,015	
	GBP	2,211	45,209,040	3,104	61,667,608	--	--	
	EUR	4,320	65,108,358	3,500	52,966,445	3,500	58,875,075	
Investasi Tersedia untuk Dijual	SGD	60,712	592,014,969	101,185	953,372,323	209,119	2,013,401,256	Available for Sale Investments
Piutang Usaha	USD	4,267,839	58,874,837,356	6,677,536	83,068,543,614	27,379,573	333,729,613,175	Trade Receivables
Piutang Lain-lain	USD	31,418	433,406,820	45,083	560,828,298	28,052	341,923,025	Other Receivables
Aset Tidak Lancar Lainnya	USD	69,071	952,829,834	38,014	472,898,763	--	--	Other Non Current Assets
Jumlah			320,573,923,190		585,115,867,772		945,179,684,226	Total
Liabilitas								Liabilities
Utang Usaha Kepada Pihak Ketiga	USD	1,214,014	16,747,323,508	506,396	6,299,569,459	1,163,128	14,177,363,337	Accounts Payable to - Third Parties
	SGD	63,910	623,200,483	48,613	458,038,074	64,737	623,286,278	
	EUR	1,320	19,891,978	1,942	29,382,757	3,547	59,669,348	
	AUD	934	9,399,925	--	--	--	--	
	GBP	125	2,556,389	--	--	66	1,320,550	
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya Pihak Ketiga	USD	5,263,831	72,614,552,913	1,294,949	16,109,165,201	7,848,655	95,667,254,053	Other Short-term Financial Liabilities - Third Parties
	SGD	66,987	653,203,160	121,287	1,142,778,419	186,662	1,797,177,944	
	EUR	19,906	299,978,646	19,906	301,244,536	19,907	334,849,918	
Beban Akruai	USD	46,996	648,304,771	767,709	9,550,301,279	404,238	4,927,252,310	Accrued Expenses
Pendapatan Diterima di Muka	USD	12,292	169,565,692	--	--	--	--	Unearned Income
Provisi Jaminan Pengembalian	USD	--	--	7,625	94,854,378	74,651	909,923,233	Provision for Guaranteed Return
Jaminan dari Pelanggan	USD	40,569	559,651,095	2,612,851	32,503,860,718	831,015	10,129,247,076	Tenant's Deposits
Utang Jangka Panjang Pihak Ketiga	USD	--	--	--	--	3,200,000	39,004,800,000	Loan Third to Parties
Jumlah			92,347,628,560		66,489,194,821		167,632,144,047	Total
Jumlah Aset Neto			228,226,294,631		518,626,672,951		777,547,540,179	Total Net Asset

58. Aktivitas Investasi dan Pendanaan yang Tidak Mempengaruhi Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

58. Non Cash Investment and Financing Activities

Non cash investment and financing activities in consolidated statements of cash flows are as follows:

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
Penambahan Aset melalui Utang Usaha	9,045,723,092	--	--	Addition of Assets through Trade Payable
Reklasifikasi Persediaan Tanah ke Properti Investasi (Catatan 18)	--	53,761,575,629	--	Land Inventories Reclassification to Investment Property (Note 18)
Reklasifikasi Aset Tetap dalam Penyelesaian ke Properti Investasi (Catatan 18)	--	196,136,015,917	--	Reclassification of Construction in Progress to Investment Property (Note 18)
Reklasifikasi Aset Tetap ke Properti Investasi (Catatan 18)	--	4,624,288,750	--	Reclassification from Fixed Assets to Investment Property (Note 18)
Reklasifikasi Uang Muka Investasi pada Entitas Asosiasi ke Investasi pada Entitas Asosiasi	--		194,113,653,825	Reclassification of Investment Advance to Associates to Investment to Associates
Reklasifikasi Investasi pada Entitas Asosiasi ke Investasi pada Ventura Bersama	--		282,617,139,404	Reclassification of Investment to Associates to Investment to Joint Ventures
Reklasifikasi Uang Muka Pembelian Aset Tetap ke Aset Tetap	--		75,182,840,439	Reclassification of Advance Payment for Fixed Assets to Fixed Assets

59. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah tanggal pelaporan keuangan konsolidasian sampai dengan tanggal otorisasi untuk diterbitkan adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan RUPSLB pada tanggal 12 Januari 2016, yang diaktakan dengan akta notaris No. 3 tanggal 12 Januari 2016 oleh Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notaris di Jakarta, telah disetujui pengangkatan Bapak Emil Salim sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen.
- Pada tanggal 1 Februari 2016, SCS, Entitas Anak, menerima surat pernyataan tidak sanggup melanjutkan pembayaran pembelian tanah kawasan industri Suryacipta Karawang dari salah satu pelanggannya. Dengan demikian, SCS mengoreksi penjualan yang sudah dibukukan pada tahun 2015 sebesar Rp145.469.589.494 (Catatan 24).
- Sejak bulan Januari 2016 sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, NRC, Entitas Anak, telah melakukan pembelian kembali saham sejumlah 7.829.200 lembar saham dengan total nilai pembelian sebesar Rp4.916.018.140.
- Pada tanggal 11 Januari 2016, KSS, Entitas Anak, menandatangani akta perjanjian Subordinasi dengan kreditur SEP, Entitas Anak KSS, atas piutang KSS kepada SEP.
- Pada bulan Februari 2016, SCS, Entitas Anak, memperoleh fasilitas pinjaman dari Indonesia Eximbank dengan batas kredit sebesar Rp500.000.000.000 selama 5 tahun dengan tingkat bunga 10.25% per tahun.

59. Event After Reporting Period

Events after the date of the consolidated financial reporting as of the date of authorization for issue is as follows:

- Based on EGM on January 12, 2016, as covered by notarial deed No. 3 dated January 12, 2016 of Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notary in Jakarta, has agreed to appointment Mr. Emil Salim as Vice President Commissioner and Independent Commissioner.
- On February 1, 2016, SCS, a Subsidiary, received a letter of statement from one of its customer regarding the inability to continue the payment for land purchase at Suryacipta industrial estate Karawang. Therefore, SCS corrected its sales which has been recognized in 2015 amounting to Rp145,469,589,494 (Note 24).
- From January 2016 until the date of financial statements completion, NRC, a Subsidiary, has perform buyback of 7,829,200 shares with purchase value amounting to Rp4,916,018,140.
- On January 11, 2016, KSS, a Subsidiary, signed a Subordinated agreement deed with creditor of SEP, a Subsidiary of KSS, for KSS's receivable to SEP.
- On February 2016, SCS, a Subsidiary, received loan facility from Indonesia Eximbank with credit limit amounting to Rp500,000,000,000 for 5 years with interest rate of 10.25% per annum.

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, except stated otherwise)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian, saldo outstanding atas pinjaman tersebut adalah sebesar Rp297.500.000.000.

As of the date of the financial statements, the outstanding balance of this loan amounting to Rp297,500,000,000.

- f) Berdasarkan akta notaris No. 8 tanggal 28 Januari 2016 dari Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan dan SCS, Entitas Anak, mendirikan PT Surya Maritim Internusa (SMI) dengan modal dasar sejumlah Rp2.000.000.000 yang terdiri dari 2.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Modal yang ditempatkan dan disetor sebesar Rp500.000.000 (500.000 saham).

- f) Based on notarial deed No. 8 dated January 8, 2016 by Kumala Tjahjani Widodo, SH, MH, M.Kn, a notary in Jakarta, the Company and SCS, a Subsidiary, establishe PT Surya Maritim Internusa (SMI) with authorized capital amounting to Rp2,000,000,000 composed of 2,000,000 shares with par value amounting to Rp1,000 per share. Issued and paid in capital is amounting to Rp500,000,000 (500,000 shares).

**60. Standar dan Interpretasi Telah Diterbitkan
Namun Belum Diterapkan**

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

Standar:

- PSAK 110 (Revisi 2015): "Akuntansi Sukuk"

Penyesuaian:

- PSAK 5: "Segmen Operasi"
- PSAK 7: "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 13: "Properti Investasi"
- PSAK 16: "Aset Tetap"
- PSAK 19: "Aset Tak Berwujud"
- PSAK 22: "Kombinasi Bisnis"
- PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 53: "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 68: "Pengukuran Nilai Wajar"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara retrospektif yaitu:

- PSAK 4: "Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 15: "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"
- PSAK 24: "Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja"
- PSAK 65: "Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi"

**60. Standards and Interpretations Issued
Not Yet Adopted**

Standard and improvements to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with early application permitted as are follows:

Standard:

- PSAK 110 (Revised 2015): "Accounting for Sukuk"

Improvement:

- PSAK 5: "Operating Segments"
- PSAK 7: "Related Party Disclosures"
- PSAK 13: "Investment Property"
- PSAK 16: "Property, Plant and Equipment"
- PSAK 19: "Intangible Assets"
- PSAK 22: "Business Combination"
- PSAK 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK 53: "Share-based Payments"
- PSAK 68: "Fair Value Measurements"

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with retrospective application are as follows:

- PSAK 4: "Separate Financial Statements about Equity Method in Separate Financial Statements"
- PSAK 15: "Investment in Associates and Joint Venture about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"
- PSAK 24: "Employee Benefits about Defined Benefit Plans: Employee Contributions"
- PSAK 65: "Consolidation Financial Statements about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception"

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013

(In Full Rupiah, except stated otherwise)

- PSAK 67: "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi", dan
- ISAK 30: "Pungutan"

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: "Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi"
- PSAK 19: "Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi", dan
- PSAK 66: "Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama".

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

- PSAK 67: "Disclosures of Interest in Other Entities about Investment Entities: Applying the Consolidation Exception", and
- ISAK 30: "Levies"

Amendments to standards and interpretation which are effective for periods beginning on or after January 1, 2016, with prospective application are as follows:

- PSAK 16: "Property, Plant and Equipment about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization"
- PSAK 19: "Intangible Asset about Clarification of Acceptable Methods of Depreciation and Amortization", and
- PSAK 66: "Joint Arrangements about Accounting for Acquisitions of Interests in Joint Operation".

Amendments to standard and interpretation effective for periods beginning on or after January 1, 2017, with early application permitted are amendments to PSAK 1: Presentation of Financial Statements about Disclosure Initiative and ISAK 31, Scope Interpretation of PSAK 13: Investment Property.

Standard and amendment to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2018, with early application permitted are PSAK 69: Agriculture and amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment about Agriculture: Bearer Plants.

61. Informasi Keuangan Tambahan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Informasi berikut pada Lampiran 1 sampai dengan Lampiran 5 adalah informasi tambahan PT Surya Semesta Internusa Tbk, entitas induk saja, yang menyajikan penyertaan Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

61. Additional Financial Information of the Consolidated Financial Statements

The following information in Appendix 1 to Appendix 5 is additional information PT Surya Semesta Internusa Tbk, the parent entity only, which presents the Company's investment in subsidiaries under the cost method.

62. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diotorisasi untuk terbit pada tanggal 21 April 2016.

62. Management Responsibility on Consolidated Financial Statements

Management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements were authorized for issuance on April 21, 2016.

Lampiran I

Attachment I

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK

Per 31 Desember 2015, 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
OF PARENT ENTITY

As of December 31, 2015, 2014 and 2013

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	33,925,643,583	100,799,355,209	91,075,082,127
Investasi Sementara	592,014,969	953,372,323	2,013,401,256
Piutang Usaha			
Pihak Berelasi	--	9,030,887,612	296,192,700
Pihak Ketiga			
Setelah Dikurangi Penurunan Nilai Piutang Usaha	--	--	417,918,961
Piutang Lain-lain	4,877,094,227	4,284,627,873	17,581,763,694
Uang Muka	434,160,520	27,038,020	6,898,768
Pajak di Bayar di Muka	701,129,607	--	209,466,219
Biaya di Bayar di Muka	662,927,091	522,382,493	170,213,524
Total Aset Lancar	41,192,969,997	115,617,663,530	111,770,937,249
Aset Tidak Lancar			
Piutang Kepada Pihak Berelasi	240,000,533,792	323,068,261,044	246,231,879,333
Aset Pajak Tangguhan	3,909,093,449	2,991,242,240	2,219,943,957
Investasi Saham pada Entitas Anak dan Tersedia Untuk Dijual	4,296,497,438,045	3,927,460,615,648	2,159,413,169,924
Investasi Saham pada Ventura Bersama	320,863,229,870	--	--
Aset Tetap			
Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan	5,226,106,546	5,061,990,161	2,997,431,200
Uang Muka Lain-lain	48,700,005,595	--	128,076,206,000
Uang Jaminan	754,948,750	1,265,181,250	1,741,079,449
Total Aset Tidak Lancar	4,915,951,356,047	4,259,847,290,343	2,540,679,709,863
TOTAL ASET	4,957,144,326,044	4,375,464,953,873	2,652,450,647,112
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Kepada Pihak Berelasi	150,000,000,560	--	--
Utang Lain-lain kepada Pihak Ketiga	1,563,804,059	1,431,798,576	1,220,025,964
Utang Pajak	641,194,302	1,100,203,095	405,473,052
Beban Akruai	8,527,967,089	10,682,899,365	10,935,842,554
Utang Jangka Panjang yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun			
Obligasi	--	149,492,469,115	--
Lain-lain Pihak Ketiga	--	--	39,004,800,000
Total Liabilitas Jangka pendek	160,732,966,010	162,707,370,151	51,566,141,570
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Obligasi	547,543,550,468	546,203,668,904	693,747,219,375
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	16,101,831,944	12,402,428,852	9,217,753,620
Total Liabilitas Jangka panjang	563,645,382,412	558,606,097,756	702,964,972,995
TOTAL LIABILITAS	724,378,348,422	721,313,467,907	754,531,114,565
EKUITAS			
Modal Saham - nilai nominal Rp 125 per saham			
Modal Dasar - 6.400.000.000 Saham			
Modal Ditempatkan dan Disetor - 4.705.249.440 Saham	588,156,180,000	588,156,180,000	588,156,180,000
Tambahan Modal Disetor	286,976,697,091	286,976,697,091	286,976,697,091
Modal Saham yang Diperoleh Kembali	(26,125,100,911)	(26,125,100,911)	(26,125,100,911)
Saldo Laba			
Ditentukan Penggunaannya	25,600,000,000	20,600,000,000	15,600,000,000
Tidak Ditentukan Penggunaannya	3,368,494,360,198	2,794,518,511,188	1,042,226,528,836
Pendapatan Komprehensif Lainnya	(10,336,158,756)	(9,974,801,402)	(8,914,772,469)
Total Ekuitas	4,232,765,977,622	3,654,151,485,966	1,897,919,532,547
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	4,957,144,326,044	4,375,464,953,873	2,652,450,647,112

Assets
Current Assets
Cash and Cash Equivalent
Temporary Investment
Trade Receivables
Related Parties
Third Parties
Net of Impairment of Trade Receivables
Other Receivables
Advances
Prepaid Taxes
Prepaid Expenses
Total Current Assets
Non Current Assets
Receivables to Related Parties
Deferred Tax Assets
Investment In Subsidiaries and Available for Sale
Investment In Joint Ventures
Fixed Assets
Net of Accumulated Depreciation
Other Advances
Guarantee Deposits
Total Non Current Assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES
Short Term Liabilities
Due To Related Party
Other Payables to Third Parties
Tax Payables
Accrued Expenses
Current Maturities of
Long-Term Loans
Bonds Payables
Others - Third Parties
Total Short Term Liabilities
Long Term Liabilities
Bonds Payable
Post-Employment Benefits Obligation
Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Capital Stock - Rp 125 Par Value per Share
Authorized - 6,400,000,000 shares as of
Subscribed and Paid-up - 4,705,249,440 shares
Additional Paid-in Capital
Treasury Stock
Retained Earnings
Appropriated
Unappropriated
Other Comprehensive Income
Total Equity
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran II

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
 31 Desember 2015, 2014 dan 2013
 (Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Attachment II

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
OF PARENT ENTITY

For the Years Ended
 December 31, 2015, 2014 and 2013
 (In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
PENDAPATAN USAHA	20,434,695,692	27,217,179,251	27,663,873,308	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	--	--	--	DIRECT COSTS
LABA BRUTO	20,434,695,692	27,217,179,251	27,663,873,308	GROSS PROFIT
Pendapatan Lainnya	767,569,563,290	1,986,461,974,624	409,988,468,486	Other Revenues
Beban Penjualan	(644,990,200)	(244,073,000)	(101,591,720)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(62,786,112,441)	(50,518,543,050)	(40,030,987,106)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	(31,169,316)	(831,948,983)	(23,272,105)	Other Expenses
LABA USAHA	724,541,987,025	1,962,084,588,842	397,496,490,863	OPERATING PROFIT
Beban Pajak Penghasilan Final	(62,400,000)	(75,000,000)	--	Final Income Tax Expense
Beban Keuangan	(61,525,000,000)	(64,619,577,101)	(65,897,566,260)	Financial Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	662,954,587,025	1,897,390,011,741	331,598,924,603	INCOME BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	707,566,633	577,072,165	442,999,285	INCOME TAX BENEFIT
LABA TAHUN BERJALAN	663,662,153,658	1,897,967,083,906	332,041,923,888	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item not Realized to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	(841,138,304)	(776,904,472)	1,243,845,635	Remeasurement on Defined Benefit Plans
Pajak Penghasilan Terkait Pos-pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	210,287,576	194,226,118	(310,961,409)	Income Tax Related to Item Not Realized to Profit or Loss
Rugi Belum Direalisasi dari Investasi Sementara	(361,357,354)	(1,060,028,933)	(66,823,587)	Unrealized Loss from Temporary Investment
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	(992,208,082)	(1,642,707,287)	866,060,639	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	662,669,945,576	1,896,324,376,619	332,907,984,527	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Lampiran III

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

ENTITAS INDUK

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Attachment III

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

OF PARENT ENTITY

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013

(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh / Subscribed and Paid Up Capital	Tambahan Modal Disetor / Addition Paid in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stock	Saldo Laba / Retained Earnings		Pendapatan Komprehensif Lainnya / Other Comprehensive Income	Jumlah / Total	
	Rp	Rp	Rp	Ditentukan Penggunaannya / Appropriated	Tidak Ditentukan Penggunaannya / Unappropriated	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2013	588,156,180,000	286,976,697,091	--	5,600,000,000	860,409,203,922	(8,847,948,882)	1,732,294,132,131	Balance as of January 1, 2013
Saham Treasuri	--	--	(26,125,100,911)	--	--	--	(26,125,100,911)	Treasury Stock
Dana Cadangan	--	--	--	10,000,000,000	(10,000,000,000)	--	--	Appropriated Retained Earnings
Dividen	--	--	--	--	(141,157,483,200)	--	(141,157,483,200)	Dividend
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	332,974,808,114	(66,823,587)	332,907,984,527	Total Comprehensive Income for The Year
Saldo per 31 Desember 2013	588,156,180,000	286,976,697,091	(26,125,100,911)	15,600,000,000	1,042,226,528,836	(8,914,772,469)	1,897,919,532,547	Balance as of December 31, 2013
Dana Cadangan	--	--	--	5,000,000,000	(5,000,000,000)	--	--	Appropriated Retained Earnings
Dividen	--	--	--	--	(140,092,423,200)	--	(140,092,423,200)	Dividend
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	1,897,384,405,552	(1,060,028,933)	1,896,324,376,619	Total Comprehensive Income for The Year
Saldo per 31 Desember 2014	588,156,180,000	286,976,697,091	(26,125,100,911)	20,600,000,000	2,794,518,511,188	(9,974,801,402)	3,654,151,485,966	Balance as of December 31, 2014
Dana Cadangan	--	--	--	5,000,000,000	(5,000,000,000)	--	--	Appropriated Retained Earnings
Dividen	--	--	--	--	(84,055,453,920)	--	(84,055,453,920)	Dividend
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	--	663,031,302,930	(361,357,354)	662,669,945,576	Total Comprehensive Income for The Year
Saldo per 31 Desember 2015	588,156,180,000	286,976,697,091	(26,125,100,911)	25,600,000,000	3,368,494,360,198	(10,336,158,756)	4,232,765,977,622	Balance as of December 31, 2015

Lampiran IV

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk INFORMASI TAMBAHAN

LAPORAN ARUS KAS

ENTITAS INDUK

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Attachment IV

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk ADDITIONAL INFORMATION

STATEMENTS OF CASH FLOWS

OF PARENT ENTITY

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

	2015 Rp	2014 Rp	2013 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari Pelanggan	28,910,402,384	32,197,541,108	25,268,585,111	Cash Receipts From Customers
Pembayaran kepada Pemasok	(26,261,028,080)	(12,030,421,843)	(5,751,384,295)	Cash Paid To Suppliers
Pembayaran kepada Karyawan	(33,085,186,033)	(32,019,824,200)	(28,855,636,412)	Cash Paid To Employees
Pembayaran Bunga	(63,600,000,000)	(64,940,164,472)	(66,209,931,703)	Interest Paid
Pembayaran Pajak Penghasilan	14,307,632	(152,374,146)	(87,551,104)	Income Tax Paid
Penerimaan (Pembayaran) Kas Lainnya	463,056,260	(356,051,778)	(1,001,178,805)	Other Cash Receipt from (Paid for) Operations
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(93,558,447,837)	(77,301,295,331)	(76,637,097,208)	Net Cash Used for Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan Dividen Kas	740,163,995,526	1,968,594,301,635	414,468,582,337	Cash Dividend Received
Penambahan Utang Pihak Berelasi	150,000,000,560	--	--	Additions Payable to Related Parties
Pengembalian (Penambahan) Piutang Pihak Berelasi	73,361,297,480	(76,836,381,711)	90,174,961,639	Repayment (Additions) Receivable from Related Parties
Hasil Penjualan Investasi Saham	62,830,200,000	75,195,000,000	--	Proceeds From Sale of Investment in Shares
Penerimaan Bunga	4,054,478,246	6,010,221,521	3,156,530,416	Interest Received
Penerimaan Pencairan Investasi Sementara	342,442,878	--	--	Proceed from Temporary Investment
Hasil Penjualan Aset Tetap	938,110	--	--	Proceeds From Sale of Fixed Assets
Perolehan Aset Tetap	(1,619,145,587)	(3,606,560,582)	(287,471,245)	Acquisition of Fixed Assets
Penurunan (Penambahan) Uang Muka Investasi Saham	(38,993,575,823)	128,076,206,000	758,373,794,000	Decrease (Increase) Advance for Investment In Shares
Perolehan Investasi Saham	(732,063,218,208)	(1,833,255,206,000)	(994,584,275,000)	Acquisitions of Investment In Shares
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Investasi	258,077,413,182	264,177,580,863	271,302,122,147	Net Cash Provided from Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Obligasi	(150,000,000,000)	--	--	Receipt from Bonds Payable
Pembayaran Dividen	(84,055,453,920)	(140,092,423,200)	(141,157,483,200)	Dividend Payment
Pembayaran Utang Lain-lain Pihak Ketiga	--	(39,205,600,000)	(17,406,000,000)	Payment for Other Payable to Third Parties
Peningkatan Modal Saham yang Diperoleh Kembali	--	--	(26,125,100,911)	Increase of Treasury Stock
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(234,055,453,920)	(179,298,023,200)	(184,688,584,111)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(69,536,488,575)	7,578,262,332	9,976,440,828	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	100,799,355,209	91,075,082,127	80,607,660,983	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	2,662,776,949	2,146,010,750	490,980,316	Effect of Changes in Foreign Exchange Rate
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	33,925,643,583	100,799,355,209	91,075,082,127	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lampiran V

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN

ENTITAS INDUK

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Attachment V

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION

OF PARENT ENTITY

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

Informasi tambahan adalah informasi keuangan PT Surya Semesta Internusa Tbk (entitas induk saja) yang menyajikan investasi Perusahaan pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

Additional Information is financial information of PT Surya Semesta Internusa Tbk (parent entity only) which disclosed the Company's investment in subsidiaries at acquisition cost.

2015					
Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Saldo Awal / Biaya Perolehan / Beginning Acquisition Cost	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Biaya Perolehan / Ending Acquisition Cost	
Entitas Anak					
SSIA International Pte Ltd	100.00%	--	13,338	--	13,338
PT Suryacipta Swadaya	99.99%	1,052,737,601,000	--	--	1,052,737,601,000
PT Enercon Paradhya International	99.99%	70,906,599,000	--	--	70,906,599,000
PT Surya Internusa Hotels	99.99%	199,999,000,000	110,000,000,000	--	309,999,000,000
PT Karsa Sedaya Sejahtera	99.99%	499,999,000,000	300,000,000,000	--	799,999,000,000
PT Batiqa Hotel Management	99.95%	1,999,000,000	--	--	1,999,000,000
PT TCP Internusa	92.42%	158,349,991,119	--	--	158,349,991,119
PT Sitiagung Makmur	90.78%	305,905,630,150	--	--	305,905,630,150
PT Nusa Raya Cipta Tbk	60.16%	1,344,021,490,718	--	41,608,165,941	1,302,413,324,777
PT Horizon Internusa Persada	40.00%	2,555,000,000	1,200,000,000	555,000,000	3,200,000,000
PT Suryalaya Anindita International	49.55%	290,841,411,558	--	--	290,841,411,558
Tersedia Untuk Dijual					
PT Jasa Semesta Utama	1.00%	50,000,000	--	--	50,000,000
PT Semesta Cipta International	1.00%	50,000,000	--	--	50,000,000
PT Aneka Bumi Cipta	1.00%	10,000,000	--	--	10,000,000
PT Surya Siti Indotama	1.00%	10,000,000	--	--	10,000,000
PT Bumi Aman Sejahtera	1.00%	10,000,000	--	--	10,000,000
PT Ungasan Semesta Resort	0.40%	14,867,103	--	--	14,867,103
PT Surya Internusa Properti	0.01%	1,000,000	--	--	1,000,000
PT Suryacipta Logistik Properti	0.01%	25,000	--	25,000	--
		3,927,460,615,648	411,200,013,338	42,163,190,941	4,296,497,438,045

Subsidiaries
SSIA International Pte Ltd
PT Suryacipta Swadaya
PT Enercon Paradhya International
PT Surya Internusa Hotels
PT Karsa Sedaya Sejahtera
PT Batiqa Hotel Management
PT TCP Internusa
PT Sitiagung Makmur
PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Horizon Internusa Persada
PT Suryalaya Anindita International

Available For Sale
PT Jasa Semesta Utama
PT Semesta Cipta International
PT Aneka Bumi Cipta
PT Surya Siti Indotama
PT Bumi Aman Sejahtera
PT Ungasan Semesta Resort
PT Surya Internusa Properti
PT Suryacipta Logistik Properti

2014					
Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Saldo Awal / Biaya Perolehan / Beginning Acquisition Cost	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir / Biaya Perolehan / Ending Acquisition Cost	
Entitas Anak					
PT Suryacipta Swadaya	99.99%	1,052,737,601,000	--	--	1,052,737,601,000
PT Enercon Paradhya International	99.99%	70,906,599,000	--	--	70,906,599,000
PT Surya Internusa Hotels	99.99%	149,999,000,000	50,000,000,000	--	199,999,000,000
PT Karsa Sedaya Sejahtera	99.99%	249,999,000,000	250,000,000,000	--	499,999,000,000
PT Batiqa Hotel Management	99.95%	1,999,000,000	--	--	1,999,000,000
PT TCP Internusa	92.42%	158,349,991,119	--	--	158,349,991,119
PT Sitiagung Makmur	90.78%	177,829,424,150	128,076,206,000	--	305,905,630,150
PT Nusa Raya Cipta Tbk	65.52%	6,735,250,000	1,402,299,000,000	65,012,759,282	1,344,021,490,718
PT Horizon Internusa Persada	55.00%	--	2,750,000,000	195,000,000	2,555,000,000
PT Suryalaya Anindita International	49.55%	290,841,411,558	--	--	290,841,411,558
Tersedia Untuk Dijual					
PT Jasa Semesta Utama	1.00%	--	50,000,000	--	50,000,000
PT Semesta Cipta International	1.00%	--	50,000,000	--	50,000,000
PT Aneka Bumi Cipta	1.00%	--	10,000,000	--	10,000,000
PT Surya Siti Indotama	1.00%	--	10,000,000	--	10,000,000
PT Bumi Aman Sejahtera	1.00%	--	10,000,000	--	10,000,000
PT Ungasan Semesta Resort	0.40%	14,868,097	--	994	14,867,103
PT Surya Internusa Properti	0.01%	1,000,000	--	--	1,000,000
PT Suryacipta Logistik Properti	0.01%	25,000	--	--	25,000
		2,159,413,169,924	1,833,255,206,000	65,207,760,276	3,927,460,615,648

Subsidiaries
PT Suryacipta Swadaya
PT Enercon Paradhya International
PT Surya Internusa Hotels
PT Karsa Sedaya Sejahtera
PT Batiqa Hotel Management
PT TCP Internusa
PT Sitiagung Makmur
PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Horizon Internusa Persada
PT Suryalaya Anindita International

Available For Sale
PT Jasa Semesta Utama
PT Semesta Cipta International
PT Aneka Bumi Cipta
PT Surya Siti Indotama
PT Bumi Aman Sejahtera
PT Ungasan Semesta Resort
PT Surya Internusa Properti
PT Suryacipta Logistik Properti

Lampiran V

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
INFORMASI TAMBAHAN**

ENTITAS INDUK

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2015, 2014 dan 2013
(Dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Attachment V

**PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk
ADDITIONAL INFORMATION**

OF PARENT ENTITY

For the Years Ended
December 31, 2015, 2014 and 2013
(In Full Rupiah, unless otherwise stated)

2013						
	Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership	Saldo Awal Biaya Perolehan / Beginning Acquisition Cost	Penambahan / Addition	Pengurangan / Deduction	Saldo Akhir Biaya Perolehan / Ending Acquisition Cost	
						Subsidiaries
Entitas Anak						
PT Suryacipta Swadaya	99.99%	422,737,601,000	630,000,000,000	--	1,052,737,601,000	PT Suryacipta Swadaya
PT Enercon Paradhya International	99.99%	70,906,599,000	--	--	70,906,599,000	PT Enercon Paradhya International
PT Surya Internusa Hotels	99.99%	49,999,000,000	100,000,000,000	--	149,999,000,000	PT Surya Internusa Hotels
PT Karsa Sedaya Sejahtera	99.99%	249,000,000	249,750,000,000	--	249,999,000,000	PT Karsa Sedaya Sejahtera
PT TCP Internusa	92.42%	151,649,991,119	6,700,000,000	--	158,349,991,119	PT TCP Internusa
PT Sitiagung Makmur	82.75%	177,829,424,150	--	--	177,829,424,150	PT Sitiagung Makmur
PT Suryalaya Anindita International	49.55%	290,841,411,558	--	--	290,841,411,558	PT Suryalaya Anindita International
						Available For Sale
Tersedia Untuk Dijual						
PT Nusa Raya Cipta Tbk	2.69%	600,000,000	6,135,250,000	--	6,735,250,000	PT Nusa Raya Cipta Tbk
PT Ungasan Semesta Resort	0.40%	14,868,097	--	--	14,868,097	PT Ungasan Semesta Resort
PT Surya Internusa Properti	0.01%	1,000,000	--	--	1,000,000	PT Surya Internusa Properti
PT Batiqa Hotel Management	0.01%	--	1,999,000,000	--	1,999,000,000	PT Batiqa Hotel Management
PT Suryacipta Logistik Properti	0.01%	--	25,000	--	25,000	PT Suryacipta Logistik Properti
		1,164,828,894,924	994,584,275,000	--	2,159,413,169,924	



suryainternusa

PT SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk

Tempo Scan Tower, Lantai 20th Floor

Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4

Kuningan Jakarta 12950, Indonesia

Telepon : +62 21 5262121, 5272121

Faksimili : +62 21 5267878

Email : inquiry@suryainternusa.com

www.suryainternusa.com